



**RENCANA PEMBANGUNAN  
JANGKA MENENGAH DAERAH  
(RPJMD)**

**KOTA MOJOKERTO  
TAHUN 2014-2019**



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN  
KOTA MOJOKERTO  
TAHUN 2014**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	I-1
1.1 Latar Belakang .....	I-1
1.2 Landasan Hukum.....	I-3
1.3 Hubungan Antar Dokumen.....	I-6
1.4 Sistematika Penulisan.....	I-8
1.5 Maksud dan Tujuan .....	I-10
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KOTA MOJOKERTO</b> .....	II-1
2.1 Aspek Geografis dan Demografis.....	II-1
2.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah.....	II-1
2.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah.....	II-23
2.1.3 Identifikasi Potensi dan Masalah Kawasan Budi Daya.....	II-23
2.1.4 Wilayah Rawan Bencana.....	II-41
2.1.5 Kondisi Demografis.....	II-43
2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat.....	II-50
2.2.1 Fokus Kesejahteraan Masyarakat dan Pemerataan Ekonomi.....	II-50
2.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial.....	II-73
2.2.3 Seni Budaya dan Olah Raga.....	II-96
2.3 Aspek Pelayanan Umum.....	II-98
2.3.1 Urusan Wajib.....	II-98
2.3.2 Urusan Pilihan.....	II-131



2.4	Aspek Daya Saing Daerah.....	II-152
2.4.1	Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah.....	II-152
2.4.2	Fokus Iklim Berinvestasi.....	II-154
2.4.3	Fokus Sumber Daya Manusia.....	II-160
2.4.4	Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur.....	II-165
2.5	Pencapaian Target Indikator Lima Belas (15) Standar Pelayanan Minimal (SPM).....	II-180

### **BAB III GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH**

	<b>SERTA KERANGKA PENDANAAN.....</b>	<b>III-1</b>
3.1	Kinerja Keuangan Tahun 2009 - 2013.....	III-1
3.1.1	Kinerja Pelaksanaan APBD.....	III-2
3.1.2	Neraca Daerah.....	III-11
3.1.3	Proporsi Penggunaan Anggaran.....	III-16
3.2	Kebijakan Pengelolaan Keuangan Tahun 2009-2013.....	III-21
3.2.1	Analisis Pembiayaan.....	III-24
3.3	Kerangka Pendanaan.....	III-30
3.3.1	Kebijakan Pengelolaan Pendapatan Daerah.....	III-32
3.3.2	Kebijakan Belanja Daerah.....	III-33
3.3.3	Kebijakan Pembiayaan Daerah.....	III-40

### **BAB IV ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS.....**

4.1	Permasalahan Pembangunan.....	IV-1
4.2	Isu-isu Strategis.....	IV-13
4.2.1	Isu-isu Strategis Skala Global.....	IV-14
4.2.2	Isu-isu Strategis Skala Regional.....	IV-18
4.2.3	Isu-isu Strategis Skala Nasional.....	IV-20
4.2.4	Isu-isu Strategis Skala Jawa Timur.....	IV-26
4.2.5	Isu-isu Strategis Kota Mojokerto.....	IV-38



4.3	Prioritas dan Sasaran Pembangunan.....	IV-51
4.4	Skenario Jabaran Pembangunan Jangka Menengah..	IV-54
<b>BAB V</b>	<b>PENYAJIAN VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN.....</b>	<b>V-1</b>
5.1	Visi.....	V-1
5.2	Misi.....	V-4
5.3	Tujuan dan Sasaran.....	V-9
<b>BAB VI</b>	<b>STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN.....</b>	<b>VI-1</b>
6.1	Strategi Umum.....	VI-1
6.1.1	Pembangunan Berkelanjutan Berpusat pada Rakyat yang Inklusif dan Mengedepankan Partisipasi Rakyat.....	VI-2
6.1.2	Pertumbuhan Ekonomi yang Berpihak kepada Masyarakat Miskin (pro-poor growth).....	VI-5
6.1.3	Pengarusutamaan Gender (pro-gender).....	VI-6
6.2	Strategi dan Arah Kebijakan.....	VI-7
<b>BAB VII</b>	<b>KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH.....</b>	<b>VII-1</b>
7.1	Kebijakan Umum.....	VII-1
7.2	Kebijakan Kewilayahan.....	VII-2
7.2.1	Rencana Pusat-pusat Pelayanan.....	VII-4
7.3	Program Pembangunan Daerah.....	VII-11
<b>BAB VIII</b>	<b>INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS DISERTAI KEBUTUHAN DANA.....</b>	<b>VIII-1</b>
8.1	Urusan Wajib.....	VIII-1
8.2	Urusan Pilihan.....	VIII-15



<b>BAB IX</b>	<b>PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH.....</b>	<b>IX-1</b>
<b>BAB X</b>	<b>PEDOMAN TRANSISI DAN KAIDAH PELAKSANAAN...</b>	<b>X-1</b>
	10.1 Program Transisi.....	X-2
	10.2 Kaidah Pelaksanaan.....	X-2
	10.3 Penutup.....	X-4



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar Kecamatan dan Kelurahan di Kota Mojokerto.....	II-1
Tabel 2.2	Kemiringan Tanah di Wilayah Kota Mojokerto.....	II-5
Tabel 2.3	Luas Wilayah Sesuai Topografi Kota Mojokerto.....	II-6
Tabel 2.4	Kondisi Geologi Wilayah Kota Mojokerto.....	II-7
Tabel 2.5	Jenis Tanah di Wilayah Kota Mojokerto.....	II-8
Tabel 2.6	Daerah aliran Sungai (DAS) di Wilayah Kota Mojokerto.....	II-9
Tabel 2.7	Kesetimbangan Air di Kota Mojokerto.....	II-10
Tabel 2.8	Keadaan Cuaca Tiap Bulan.....	II-11
Tabel 2.9	Jumlah Curah Hujan Rata-rata Bulanan Menurut Seksi Pengairan.....	II-12
Tabel 2.10	Rencana Penggunaan Lahan untuk Kawasan Lindung Tahun 2012-2032.....	II-16
Tabel 2.11	Rencana Penggunaan Lahan untuk Kawasan Budidaya Tahun 2012-2032.....	II-19
Tabel 2.12	Kawasan Lindung (Ha).....	II-22
Tabel 2.13	Peta Wilayah Rawan Banjir.....	II-41
Tabel 2.14	Potensi Genangan Air di Kota Mojokerto.....	II-42
Tabel 2.15	Jumlah Penduduk dan Tingkat Rata-Rata Pertumbuhan Tahun 2009-2013.....	II-43
Tabel 2.16	Penduduk Kota Mojokerto menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Akhir Tahun 2013.....	II-47
Tabel 2.17	Proyeksi Jumlah Penduduk.....	II-48
Tabel 2.18	Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, Angkatan Kerja 15 thn ke atas Kota Mojokerto Tahun 2009-2013.....	II-49
Tabel 2.19	Jumlah Pengangguran Kota Mojokerto Tahun 2009-2013...	II-50
Tabel 2.20	Produk Domestik Regional Bruto Kota Mojokerto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009-2013 (Dalam Jutaan Rupiah).....	II-52



Tabel 2.21	Produk Domestik Regional Bruto Kota Mojokerto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2009-2013 (Jutaan Rupiah).....	II-56
Tabel 2.22	Perkembangan Nilai Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2009-2013 Atas Dasar Harga Berlaku (Hb) dan Harga Konstan (Hk) dalam Prosen.....	II-59
Tabel 2.23	Pertumbuhan Kontribusi Sektor dan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Hb) dan Harga Konstan (Hk) 2009-2013.....	II-63
Tabel 2.24	Perkembangan PDRB Harga Berlaku dan Konstan Tahun 2009-2013 Atas Dasar Harga Konstan dan Harga Berlaku.....	II-65
Tabel 2.25	Pertumbuhan Ekonomi Kota Mojokerto Tahun 2009-2013....	II-68
Tabel 2.26	Inflasi dari PDRB Kota Mojokerto Tahun 2009-2013.....	II-70
Tabel 2.27	Perkembangan Beberapa Agregat PDRB Kota Mojokerto ADHB dan ADHK 2000 Tahun 2009-2013.....	II-71
Tabel 2.28	Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013.....	II-75
Tabel 2.29	Rata-rata Lama Sekolah Penduduk menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2012.....	II-77
Tabel 2.30	Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2012.....	II-80
Tabel 2.31	Presentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Berdasar Ijazah yang Dimiliki menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012.....	II-82
Tabel 2.32	Angka Harapan Hidup Kota Mojokerto Tahun 2009-2013...	II-85
Tabel 2.33	Indikator Urusan Kesehatan Kota Mojokerto.....	II-86
Tabel 2.34	Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, Angkatan Kerja 15 Tahun ke Atas Kota Mojokerto Tahun 2009-2013.....	II-93



Tabel 2.35	Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Mojokerto Tahun 2009-2013.....	II-94
Tabel 2.36	Rasio Ketergantungan Kota Mojokerto.....	II-95
Tabel 2.37	Jumlah Unjukrasa/Demonstrasi Tahun 2009-2013 Kota Mojokerto.....	II-96
Tabel 2.38	Perkembangan Seni, Budaya dan Olahraga Tahun 2009-2013 Kota Mojokerto.....	II-97
Tabel 2.39	Jumlah Organisasi Olahraga Kota Mojokerto Tahun 2009-2013.....	II-97
Tabel 2.40	Ketersediaan Sekolah dan Penduduk Usia Sekolah Tahun 2009-2013.....	II-98
Tabel 2.41	Rasio Guru/Murid Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2009-2013 Kota Mojokerto.....	II-99
Tabel 2.42	Fasilitas Pendidikan yang Tersedia di Kota Mojokerto.....	II-101
Tabel 2.43	Guru yang Memenuhi Kualifikasi S1/DIV Per Jenjang Pendidikan di Kota Mojokerto Tahun 2009-2013.....	II-102
Tabel 2.44	Jumlah Puskesmas, Poliklinik, Rumah Sakit dan Tenaga Medis Kota Mojokerto Tahun 2009-2013.....	II-104
Tabel 2.45	Jumlah Volume Sampah Organik dan Anorganik Tahun 2008-2013 Kota Mojokerto.....	II-105
Tabel 2.46	Pelayanan Persampahan di Kota Mojokerto.....	II-105
Tabel 2.47	Volume Sampah TPS.....	II-106
Tabel 2.48	Panjang Jaringan Jalan Berdasarkan Kondisi Tahun 2009-2013 Kota Mojokerto.....	II-107
Tabel 2.49	Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan, Kondisi, Kelas dan Status Jalan (Km).....	II-108
Tabel 2.50	Jaringan Irigasi Tahun 2009-2013 Kota Mojokerto.....	II-109
Tabel 2.51	Jumlah Rumah Tangga (RT) yang Menggunakan Air Bersih Tahun 2009-2013 Kota Mojokerto.....	II-111
Tabel 2.52	Rumah Memiliki Jamban.....	II-112
Tabel 2.53	Sarana Pembuangan Air limbah (SPAL) Rumah Tangga.....	II-114





Tabel 2.54	Ketidakteraturan Perumahan di Kota Mojokerto.....	II-115
Tabel 2.55	Jumlah, Luas dan Lokasi Median dan Pulau-pulau Jalan Kota Mojokerto.....	II-116
Tabel 2.56	Jumlah, Luas dan Lokasi Taman Kota di Kota Mojokerto.....	II-117
Tabel 2.57	Jumlah Penumpang Angkutan Umum Tahun 2009-2013 Kota Mojokerto.....	II-118
Tabel 2.58	Jumlah Ijin Trayek tahun 2009-2013 Kota Mojokerto.....	II-119
Tabel 2.59	Jumlah Uji Kir Angkutan Umum Kota Mojokerto Tahun 2009-2013.....	II-120
Tabel 2.60	Jenis Kendaraan yang Wajib Uji Kir.....	II-120
Tabel 2.61	Jumlah Terminal Bus Kota Mojokerto Tahun 2009-2013.....	II-121
Tabel 2.62	Trayek MPU di Kota Mojokerto Tahun 2013.....	II-122
Tabel 2.63	Jumlah Investor PMDN/PMA dan Nilai Investasinya Kota Mojokerto Tahun 2009-20103.....	II-122
Tabel 2.64	Daya Serap Tenaga Kerja Kota Mojokerto Tahun 2009-2013.....	II-123
Tabel 2.65	Persentase Koperasi Akhir Tahun 2009-2013 Kota Mojokerto.....	II-124
Tabel 2.66	Profil Koperasi Primer Menurut Kecamatan Tahun 2013.....	II-124
Tabel 2.67	Jumlah UKM Tahun 2009-2013 Kota Mojokerto.....	II-125
Tabel 2.68	Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, Angkatan Kerja 15 Tahun ke Atas Kota Mojokerto Tahun 2009-2013.....	II-126
Tabel 2.69	Jumlah Pengangguran Kota Mojokerto Tahun 2009-2013.....	II-126
Tabel 2.70	Jumlah Peristiwa KDRT Kota Mojokerto Tahun 2009-2013...	II-128
Tabel 2.71	Rasio Akseptor KB Tahun 2009-2013 Kota Mojokerto.....	II-128
Tabel 2.72	Jumlah Rata-rata Anak Per Keluarga Tahun 2009-2013 Kota Mojokerto.....	II-129
Tabel 2.73	Rasio Jumlah Wartel/Warnet Tahun 2008-2012 Kota Mojokerto.....	II-129
Tabel 2.74	Jumlah Surat Kabar Nasional/Lokal Tahun 2009-2013.....	II-130



Tabel 2.75	Jumlah LPM Kota Mojokerto Tahun 2009-2013.....	II-131
Tabel 2.76	Jumlah LSM Aktif Kota Mojokerto Tahun 2009-2013.....	II-131
Tabel 2.77	Populasi Ternak dan Unggas Menurut Jenisnya.....	II-134
Tabel 2.78	Produksi Telur menurut Jenis Unggas.....	II-134
Tabel 2.79	Produksi Ikan Darat menurut Jenisnya (Kg).....	II-135
Tabel 2.80	Kelompok Industri Berdasarkan Nilai Investasi (dalam Ribuan).....	II-137
Tabel 2.81	Jumlah dan Jenis UMKM Kota Mojokerto.....	II-138
Tabel 2.82	Jumlah dan Omzet UMKM Unggulan Kota Mojokerto.....	II-140
Tabel 2.83	Banyaknya Los, Kios dan Ruko.....	II-145
Tabel 2.84	Luas Los, Kios dan Ruko menurut Lokasi Pasar (M <sup>2</sup> ).....	II-145
Tabel 2.85	Banyaknya Pedagang menurut Lokasi Pasar dan Tempat Usaha.....	II-146
Tabel 2.86	Jumlah Tenaga Kerja Hotel menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan.....	II-147
Tabel 2.87	Profil Pariwisata Kota Mojokerto.....	II-147
Tabel 2.88	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Per Kapita (Pangan dan Non Pangan) Tahun 2009-2013 Kota Mojokerto .....	II-153
Tabel 2.89	Angka Konsumsi Rumah Tangga Per Kapita Kota Mojokerto .....	II-153
Tabel 2.90	Persentase Konsumsi Rumah Tangga Per Kapita Non Pangan.....	II-154
Tabel 2.91	Angka Kriminalitas Kota Mojokerto Tahun 2009-2012.....	II-155
Tabel 2.92	Jumlah Demonstrasi/Unjuk Rasa Tahun 2009-2013.....	II-158
Tabel 2.93	Lamanya Proses Perijinan Tahun 2010-2013 Kota Mojokerto.....	II-159
Tabel 2.94	Komponen IPM Kota Mojokerto Tahun 2009-2013.....	II-160
Tabel 2.95	HDI/IPM menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012.....	II-161



Tabel 2.96	Persentase Penduduk Berijazah Pendidikan Tinggi Per 10.000 Penduduk Kota Mojokerto Tahun 2008-2013.....	II-163
Tabel 2.97	Rasio Ketergantungan Tahun 2009-2013 Kota Mojokerto.....	II-164
Tabel 2.98	Rasio Ketaatan dengan RTRW.....	II-166
Tabel 2.99	Luasan Areal Produksi Kota Mojokerto.....	II-166
Tabel 2.100	Persentase Luas Wilayah Industri Tahun 2008-2012.....	II-167
Tabel 2.101	Persentase Luas Wilayah Perkotaan Tahun 2008-2012.....	II-167
Tabel 2.102	Jaringan Jalan Kota Mojokerto.....	II-169
Tabel 2.103	Jumlah Kendaraan Angkutan dan Penumpang.....	II-170
Tabel 2.104	Jumlah Angkutan Penumpang Kereta Api Kota Mojokerto....	II-171
Tabel 2.105	Alamat Hotel di Kota Mojokerto.....	II-172
Tabel 2.106	Jumlah Hotel, Kamar dan Tempat Tidur di Kota Mojokerto...	II-172
Tabel 2.107	Jumlah Restoran, Rumah Makan dan Warung.....	II-173
Tabel 2.108	Penggunaan Air Bersih di Kota Mojokerto.....	II-175
Tabel 2.109	Jumlah Ketersediaan dan Kebutuhan Listrik Tahun 2008-2012 Kota Mojokerto.....	II-176
Tabel 2.110	Jumlah Rumah Tangga yang Berlistrik Tahun 2008-2012 Kota Mojokerto.....	II-176
Tabel 2.111	Keterpenuhan Fasilitas Kota Mojokerto.....	II-177
Tabel 2.112	Sambungan Telepon Kota Mojokerto.....	II-178
Tabel 2.113	Pulsa Telepon Kota Mojokerto.....	II-179
Tabel 2.114	Rencana Pencapaian dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal Kota Mojokerto Tahun 2015-2019.....	II-182
Tabel 3.1	Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah APBD Kota Mojokerto Tahun 2009-2013.....	III-3
Tabel 3.2	Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Belanja Daerah APBD Kota Mojokerto Tahun 2009-2013.....	III-7
Tabel 3.3	Target dan Realisasi Belanja Daerah Kota Mojokerto Tahun Anggaran 2009-2013.....	III-8



Tabel 3.4	Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pembiayaan Daerah Kota Mojokerto Tahun Anggaran 2009-2013.....	III-10
Tabel 3.5	Rata-rata Pertumbuhan Neraca Daerah Kota Mojokerto Tahun 2009-2013.....	III-12
Tabel 3.6	Rata-rata Pertumbuhan Rasio Keuangan Kota Mojokerto Tahun 2009-2013.....	III-15
Tabel 3.7	Rasio Kemandirian Keuangan Pemerintah Kota Mojokerto Tahun 2009-2013.....	III-16
Tabel 3.8	Proporsi Realisasi Belanja terhadap Anggaran Belanja Kota Mojokerto Tahun Anggaran 2009-2013.....	III-17
Tabel 3.9	Proporsi Realisasi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kota Mojokerto Tahun Anggaran 2009-2013.....	III-19
Tabel 3.10	Proporsi Penggunaan Anggaran Tahun 2009-2013.....	III-21
Tabel 3.11	Perkembangan Defisit Riil Anggaran Kota Mojokerto Tahun Anggaran 2009-2013.....	III-25
Tabel 3.12	Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran Kota Mojokerto Tahun Anggaran 2009-2013.....	III-26
Tabel 3.13	Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) Kota Mojokerto Tahun Anggaran 2009-2013.....	III-27
Tabel 3.14	Realisasi Belanja Wajib dan Mengikat Kota Mojokerto Tahun Anggaran 2009-2013.....	III-29
Tabel 3.15	Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah untuk Membiayai Pembangunan Kota Mojokerto Tahun Anggaran 2009-2013.....	III-31
Tabel 3.16	Pengeluaran Periodik, Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama Kota Mojokerto Tahun Anggaran 2014-2019.....	III-35
Tabel 3.17	Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Kota Mojokerto Tahun Anggaran 2014-2019.....	III-38
Tabel 3.18	Rencana Alokasi Kapasitas Keuangan Daerah menurut Kelompok Prioritas Kota Mojokerto Tahun 2015-2019.....	III-39



Tabel 4.1	Permasalahan Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah.....	IV-1
Tabel 4.2	Lingkup AEC 2015.....	IV-19
Tabel 4.3	Capaian IPM di Jawa Timur 2009-2012.....	IV-32
Tabel 4.4	Kriteria dan Pembobotan Identifikasi Isu-isu Strategis.....	IV-48
Tabel 4.5	Identifikasi Isu-isu Strategis.....	IV-48
Tabel 4.6	Hasil Skor Identifikasi Isu-isu Strategis.....	IV-49
Tabel 4.7	Hubungan Visi/Misi dan Tujuan/Sasaran Pembangunan Kota Mojokerto.....	IV-52
Tabel 5.1	Penjabaran Pokok-pokok Visi Kota Mojokerto 2014-2019....	V-3
Tabel 5.2	Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi dan Periode Arah Kebijakan.....	V.10
Tabel 6.1	Matrik Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan.....	VI-8
Tabel 7.1	Peran Kota Mojokerto dalam Lingkup Propinsi Jawa Timur.....	VII-4
Tabel 7.2	Kebijakan Umum dan Program Pembangunan Daerah.....	VII-22
Tabel 8.1	Indikasi Rencana Program Prioritas yang Disertai Kebutuhan Pendanaan.....	VIII-17
Tabel 9.1	Indikator Kinerja Utama Kota Mojokerto Tahun 2014-2019..	IX-2
Tabel 9.2	Penetapan Indikator Daerah.....	IX-3



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Hubungan RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Lainnya.....	I-8
Gambar 2.1	Peta Kota Mojokerto.....	II-3
Gambar 2.2	Peta Tata Ruang Kota Mojokerto.....	II-4
Gambar 2.3	Penggunaan Lahan Kota Mojokerto Tahun 2012.....	II-13
Gambar 2.4	Peta Kawasan Rawan Bencana Kota Mojokerto.....	II-36
Gambar 2.5	Piramida Penduduk Kota Mojokerto menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Akhir Tahun 2013.....	II-47
Gambar 2.6	Pertumbuhan Ekonomi Kota Mojokerto.....	II-68
Gambar 2.7	Inflasi dari PDRB Kota Mojokerto Tahun 2009-2013.....	II-70
Gambar 2.8	Tingkat Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota (%).....	II-73
Gambar 2.9	Sebaran Melek Huruf Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Capaian Terhadap Target RPJMN Kemdiknas di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 (Juni).....	II-74
Gambar 2.10	Capaian APK dan APM Kota Mojokerto Tahun 2012.....	II-79
Gambar 2.11	Kelahiran Bayi Hidup dan Yang Meninggal Sebelum Usia 1 Tahun Kota Mojokerto Tahun 2008-2012.....	II-84
Gambar 2.12	Perkembangan Presentase Balita Gizi Buruk Kota Mojokerto Tahun 2008-2012.....	II-88
Gambar 2.13	Perkembangan TPAK di Kota Mojokerto, 1999-2012.....	II-92
Gambar 2.14	Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Kota Mojokerto, 1999-2012.....	II-94
Gambar 2.15	Capaian Angka Murid Mengulang, Angka Murid Putus Sekolah dan Angka Lulusan Kota Mojokerto Tahun 2012.....	II-100
Gambar 2.16	Rasio Posyandu per Satuan Balita Kota Mojokerto Tahun 2008-2012.....	II-103
Gambar 2.17	Terminal Bus Kertajaya Kota Mojokerto.....	II-121



Gambar 2.18	Pertumbuhan Sektor Pertanian Kota Mojokerto.....	II-132
Gambar 2.19	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian.....	II-133
Gambar 2.20	Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Kota Mojokerto Tahun 2008-2012.....	II-136
Gambar 2.21	Pertumbuhan Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Kota Mojokerto Tahun 2008-2012.....	II-141
Gambar 2.22	Pertumbuhan Sektor Konstruksi Kota Mojokerto Tahun 2008-2012.....	II-142
Gambar 2.23	Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Kota Mojokerto Tahun 2008-2012.....	II-143
Gambar 2.24	Pertumbuhan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Kota Mojokerto Tahun 2008-2012.....	II-150
Gambar 2.25	Pertumbuhan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan Kota Mojokerto Tahun 2008-2012.....	II-151
Gambar 2.26	Pertumbuhan Sektor Jasa-jasa Kota Mojokerto Tahun 2008-2012 .....	II-152
Gambar 4.1	Grafik Tingkat Subsidi Energi Tahun 2009-2014.....	IV-21



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) merupakan pelaksanaan amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang telah dirubah menjadi Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Penyusunan RPJMD berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Mojokerto Tahun 2005-2025 dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Mojokerto Tahun 2012-2032 serta memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2009-2014. Selanjutnya RPJMD tersebut diacu oleh seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Mojokerto sesuai tugas pokok dan fungsinya dan diharapkan secara umum mampu menjadi pedoman bagi seluruh masyarakat dan pemangku kepentingan pembangunan dalam penyelenggaraan pembangunan daerah Kota Mojokerto.

RPJMD Kota Mojokerto Tahun 2014-2019 ini merupakan produk perencanaan jangka menengah tahap ketiga dari pelaksanaan RPJPD Kota Mojokerto Tahun 2005-2025 yang mengamanatkan adanya upaya peningkatan kualitas pelayanan publik, pengembangan kompetensi SDM, pengembangan produk dan jasa unggulan, serta pemeliharaan dan peningkatan infrastruktur sektor unggulan.

RPJMD sebagai bagian dari Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional memuat penjabaran dari visi, misi, tujuan, sasaran dan program Kepala Daerah ke dalam strategi pembangunan daerah, kebijakan umum, program prioritas, dan arah kebijakan keuangan daerah.

RPJMD disusun dengan memperhatikan kondisi internal dan eksternal wilayah yang terangkum dalam isu-isu strategis melalui analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT)*. Analisis terhadap





kondisi internal wilayah akan menemukan potensi wilayah yang dimiliki dan masalah yang dihadapi. Kondisi internal wilayah meliputi kondisi fisik dan lingkungan, perekonomian wilayah, keuangan daerah, kependudukan, sosial budaya, sarana dan prasarana wilayah, pemerintahan dan keamanan dan politik. Sedangkan kondisi eksternal wilayah akan menjadi peluang dan tantangan bagi pengembangan wilayah Kota Mojokerto. Faktor eksternal wilayah meliputi kondisi eksternal baik regional, nasional dan internasional yang mempengaruhi kondisi wilayah.

RPJMD disusun bersama para pemangku kepentingan (*stake holder*) berdasarkan peran dan kewenangan masing-masing, mengintegrasikan rencana tata ruang dengan rencana pembangunan daerah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, dokumen RPJMD ditetapkan dengan Peraturan Daerah paling lama (6) enam bulan setelah Kepala Daerah dilantik, melalui 6 (enam) tahapan sebagaimana diatur dalam Permendagri No. 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan PP No. 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, yaitu meliputi

- 1) Persiapan penyusunan RPJMD,
- 2) Penyusunan rancangan awal RPJMD,
- 3) Penyusunan rancangan RPJMD,
- 4) Pelaksanaan musrenbang RPJMD,
- 5) Perumusan rancangan akhir RPJMD, dan
- 6) Penetapan Peraturan Daerah tentang RPJMD.

Pasal 150 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah antara lain menyatakan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah disusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) untuk jangka waktu lima tahun yang merupakan penjabaran dari visi misi, dan program Walikota dan Wakil Walikota . Dengan dilantiknya Drs. Mas'ud Yunus, MM. sebagai Walikota Mojokerto dan Ir. Suyitno, MSi. sebagai Wakil Walikota Mojokerto pada tanggal 8 Desember 2013, maka Pemerintah Kota Mojokerto mulai menyusun RPJMD Kota Mojokerto Tahun 2014-2019 yang akan ditetapkan dengan Peraturan Daerah.



Dokumen RPJMD ini selanjutnya akan dijabarkan ke dalam Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD). RKPD merupakan perencanaan tahunan yang memuat rancangan kerangka ekonomi daerah, prioritas pembangunan daerah, rencana kerja dan pendanaannya. Sebagaimana amanat Pasal 25 ayat (2) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 dinyatakan bahwa RKPD menjadi pedoman penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD). Oleh karenanya RPJMD Kota Mojokerto dapat dikatakan sebagai muara seluruh pelaksanaan pembangunan lima tahun di wilayah Kota Mojokerto yang perlu diacu oleh seluruh pemangku kepentingan pembangunan di Kota Mojokerto dalam mewujudkan tujuan dan sasaran yang diharapkan.

## **1.2. Dasar Hukum Penyusunan**

Penyusunan RPJMD Kota Mojokerto Tahun 2014-2019 dilakukan dengan berdasarkan pada beberapa ketentuan peraturan perundang-undangan, dan peraturan pendukung lainnya sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Kota Kecil Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur/Jawa Tengah/Jawa Barat sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1954 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 16 dan 17 Tahun 1950 tentang Pembentukan Kota-Kota Besar dan Kota-Kota Kecil di Jawa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 40, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 551);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
5. Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 125 Tahun 2004, Tambahan Lebaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah



- beberapa kali, terakhir dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
6. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
  7. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
  8. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
  9. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008, tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4846)
  10. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
  11. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 150, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4585);
  12. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
  13. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4815);
  14. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana



- Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
15. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2010 tentang Tata Cara Pelaksanaan Tugas dan Wewenang serta Kedudukan Keuangan Gubernur sebagai Wakil Pemerintah di Wilayah Provinsi ;
  16. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2009-2014;
  17. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 310);
  18. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2007 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan dan Penetapan Standar Pelayanan Minimal;
  19. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 57 Tahun 2008 Tentang Batas Daerah Kota Mojokerto dengan Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur;
  20. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
  21. Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Dan Menteri Keuangan Nomor 28 Tahun 2010; nomor : 0199/mppn/04/2010; nomor : pmk 95/pmk 07/2010 Tentang Penyelarasan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014.
  22. Peraturan Daerah Propinsi Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2005-2025;
  23. Peraturan Daerah Propinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Jawa Timur Tahun 2011-2031;



24. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 3 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019;
25. Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 2 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Mojokerto Tahun 2005-2025;
26. Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 3 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Mojokerto Tahun 2009-2014;
27. Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 8 Tahun 2011 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2011 – 2015;
28. Peratur Daerah Provinsi Jawa Timur Nomer 5 Tahun 2012 tentang RTRW Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2031.
29. Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 04 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mojokerto 2012-2032;
30. Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 9 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mojokerto Tahun 2012 – 2032,

### **1.3. Hubungan Antar Dokumen**

Dalam kaitan dengan sistem perencanaan pembangunan sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004, maka keberadaan RPJMD Kota Mojokerto Tahun 2014-2019 merupakan satu kesatuan yang utuh dari sistem perencanaan pembangunan nasional. Sesuai amanah Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah dijelaskan bahwa penyusunan RPJMD Kabupaten/Kota berpedoman pada RPJPD dan RTRW Kabupaten/Kota serta memperhatikan RPJM Nasional, RPJMD Provinsi, RPJMD dan RTRW Kabupaten/Kota lainnya.

Dokumen RPJMD memiliki nilai strategis dalam pembangunan suatu daerah. Sebagai dokumen perencanaan daerah yang memuat visi dan misi serta program pembangunan selama 5 (lima) tahun, perencanaannya harus berpedoman kepada RPJPD yang memiliki jangka waktu 20 (dua puluh) tahun dan sekaligus menjadi pedoman bagi perencanaan pembangunan tahunan



dalam dokumen RKPD. Dalam mengoperasionalkan pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran dalam RPJMD, maka seluruh SKPD menyusun Renstra SKPD yang memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun. Keberhasilan pelaksanaan Renstra SKPD sangat ditentukan oleh pelaksanaan Renja SKPD sebagai dokumen perencanaan tahunan masing-masing SKPD.

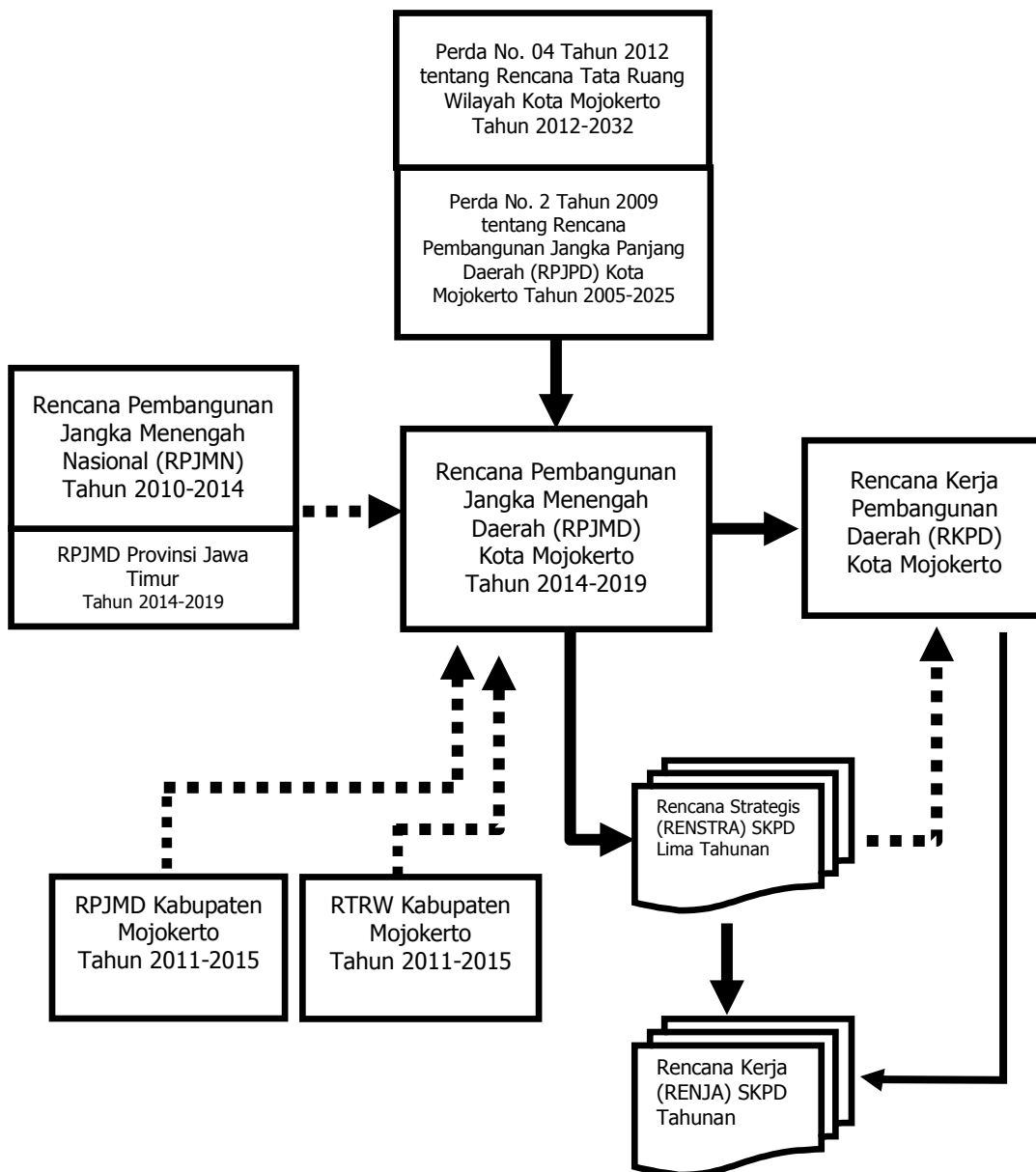
Sejalan dengan itu, penyusunan RPJMD Kota Mojokerto Tahun 2014-2019 berpedoman pada : (1) Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 2 Tahun 2009 tentang RPJPD Kota Mojokerto Tahun 2005-2025, khususnya Tahap Kedua (2010-2014) dan Tahap Ketiga (2015-2019); (2) Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 04 Tahun 2012 tentang RTRW Kota Mojokerto Tahun 2012-2032. Selanjutnya diacu oleh seluruh SKPD di Kota Mojokerto sesuai tugas Pokok dan Fungsinya dan diharapkan secara umum mampu menjadi pedoman bagi seluruh masyarakat dan pemangku kepentingan pembangunan dalam penyelenggaraan pembangunan daerah Provinsi Jawa Timur.

Selain itu, penyusunan RPJMD juga memperhatikan beberapa dokumen lain, meliputi:

1. RPJMN Tahun 2010 – 2014;
2. RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 – 2019;
3. RPJMD Kabupaten Mojokerto Tahun 2011-2015, dan
4. RTRW Kabupaten Mojokerto Tahun 2012-2032.



Gambar 1.1 Hubungan RPJMD dengan dokumen perencanaan lainnya



#### 1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penyajian RPJMD Kota Mojokerto Tahun 2014-2019 terdiri dari 10 (sepuluh) bab, sebagai berikut:

## **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang pengertian ringkas tentang RPJMD, proses penyusunan RPJMD, kedudukan RPJMD Tahun rencana dalam RPJPD, keterkaitan antara dokumen RPJMD dengan dokumen RKPD dan Renstra SKPD, maksud dan tujuan penyusunan, landasan normatif penyusunan, hubungan antar dokumen dan sistematika penulisan.

## **BAB II. GAMBARAN UMUM KOTA MOJOKERTO**

Bab ini menguraikan statistik dan gambaran umum kondisi daerah saat ini dengan maksud mengetahui keadaan daerah pada berbagai bidang dan seluruh aspek kehidupan daerah yang akan diintervensi melalui berbagai kebijakan dan program daerah dalam jangka waktu lima tahun.

## **BAB III. GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN**

Bab ini menguraikan aspek kinerja dan pengelolaan keuangan di masa lalu dan melakukan proyeksi kebutuhan pendanaan di masa depan .

## **BAB IV. ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS**

Bab ini berisi permasalahan internal dan eksternal wilayah serta isu strategis untuk mendukung penyusunan visi dan misi pembangunan Kota Mojokerto.

## **BAB V. PENYAJIAN VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN**

Bab ini menguraikan visi dan misi pembangunan Kota Mojokerto tahun 2014-2019. Visi dan misi tersebut dijabarkan secara lebih terperinci ke dalam tujuan dan sasaran pembangunan.

## **BAB VI. STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN**

Bab ini memuat strategi-strategi dan arah kebijakan yang dilaksanakan untuk melaksanakan visi misi pembangunan daerah.

## **BAB VII. KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH**

Bab ini berisi uraian tentang kebijakan umum daerah yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari visi dan misi Walikota Mojokerto. Tujuannya adalah untuk memudahkan proses perumusan program pembangunan.





## **BAB VIII. INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS YANG DISERTAI KEBUTUHAN DANA**

Bab ini menjelaskan tentang perumusan program-program prioritas yang disertai kebutuhan pendanaannya, yang akan dilaksanakan Kota Mojokerto dalam tahun 2014-2019.

## **BAB IX. PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH**

Bab ini berisi penjabaran indikator kinerja daerah untuk Kota Mojokerto.

## **BAB X. PEDOMAN TRANSISI DAN KAIDAH PELAKSANAAN**

Bab ini memuat penjelasan tentang pedoman transisi dan metode pelaksanaan tahunan atas RPJMD.

### **1.5. Maksud dan Tujuan**

Maksud penyusunan RPJMD Kota Mojokerto Tahun 2014 – 2019 adalah untuk memberikan arah dan pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan baik pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan dunia usaha dalam membangun kesepakatan, kesepakatan dan komitmen guna mewujudkan visi dan misi Kota Mojokerto Tahun 2014-2019.

Sedangkan tujuan penyusunan RPJMD Kota Mojokerto Tahun 2014 – 2019 adalah :

1. Memberikan pedoman bagi SKPD dalam menyusun Renstra SKPD;
2. Memberikan pedoman penyusunan RKPD setiap tahun selama Tahun 2015-2019;
3. Menjadi tolok ukur keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah dibawah kepemimpinan Walikota dan Wakil Walikota;
4. Menjadi instrumen pelaksanaan fungsi pengawasan DPRD Kota Mojokerto dalam mengendalikan penyelenggaraan pembangunan daerah dan menyalurkan aspirasi masyarakat sesuai dengan arah kebijakan yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah tentang RPJMD; dan
5. Memungkinkan terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi baik antar daerah, antar waktu, antar fungsi pemerintah maupun antara pusat dan daerah.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM KOTA MOJOKERTO

#### 2.1. Aspek Geografis dan Demografis

##### 2.1.1. Karakteristik Lokasi dan Wilayah

##### 2.1.1.1. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kota Mojokerto berada di Provinsi Jawa timur yang terletak pada posisi 7° 27' 0,16" sampai dengan 7° 29' 37,11" Lintang Selatan serta 112° 24' 14,3" sampai dengan 112° 27' 24" Bujur Timur. Luas wilayah Kota Mojokerto 16,46 km<sup>2</sup>, terdiri dari dua kecamatan, yaitu Kecamatan Prajuritkulon dan Kecamatan Magersari, yang keseluruhannya meliputi 18 kelurahan.

Secara rinci luas wilayah masing-masing kecamatan dan kelurahan dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1. Daftar Kecamatan dan Kelurahan di Kota Mojokerto .

Kecamatan	Altitude	Luas Wilayah Km <sup>2</sup>	% Luas Wilayah
<b>Kecamatan Prajuritkulon</b>	22	7.76	47,14%
Kelurahan Surodinawan	22	1.46	8,87%
Kelurahan Kranggan	22	1.13	6,87%
Kelurahan Miji	22	0.39	2,37%
Kelurahan Prajuritkulon	22	1.20	7,29%
Kelurahan Blooto	22	1.78	10,81%
Kelurahan Mentikan	22	0.19	1,15%
Kelurahan Kauman	22	0.19	1,15%
Kelurahan Pulorejo	22	1.42	8,63%
<b>Kecamatan Magersari</b>	22	8.70	52,86%
Kelurahan Meri	22	1.65	10,02%
Kelurahan Gunung Gedangan	22	1.70	10,33%
Kelurahan Kedundung	22	2.29	13,91%
Kelurahan Balongsari	22	0.83	5,04%
Kelurahan Jagalan	22	0.16	0,97%
Kelurahan Sentanan	22	0.14	0,85%
Kelurahan Purwotengah	22	0.13	0,79%
Kelurahan Gedongan	22	0.15	0,91%
Kelurahan Magersari	22	0.33	2,00%
Kelurahan Wates	22	1.32	8,02%
<b>Kota Mojokerto</b>	22	16.46	100%

Sumber: Mojokerto Dalam Angka 2013, diolah



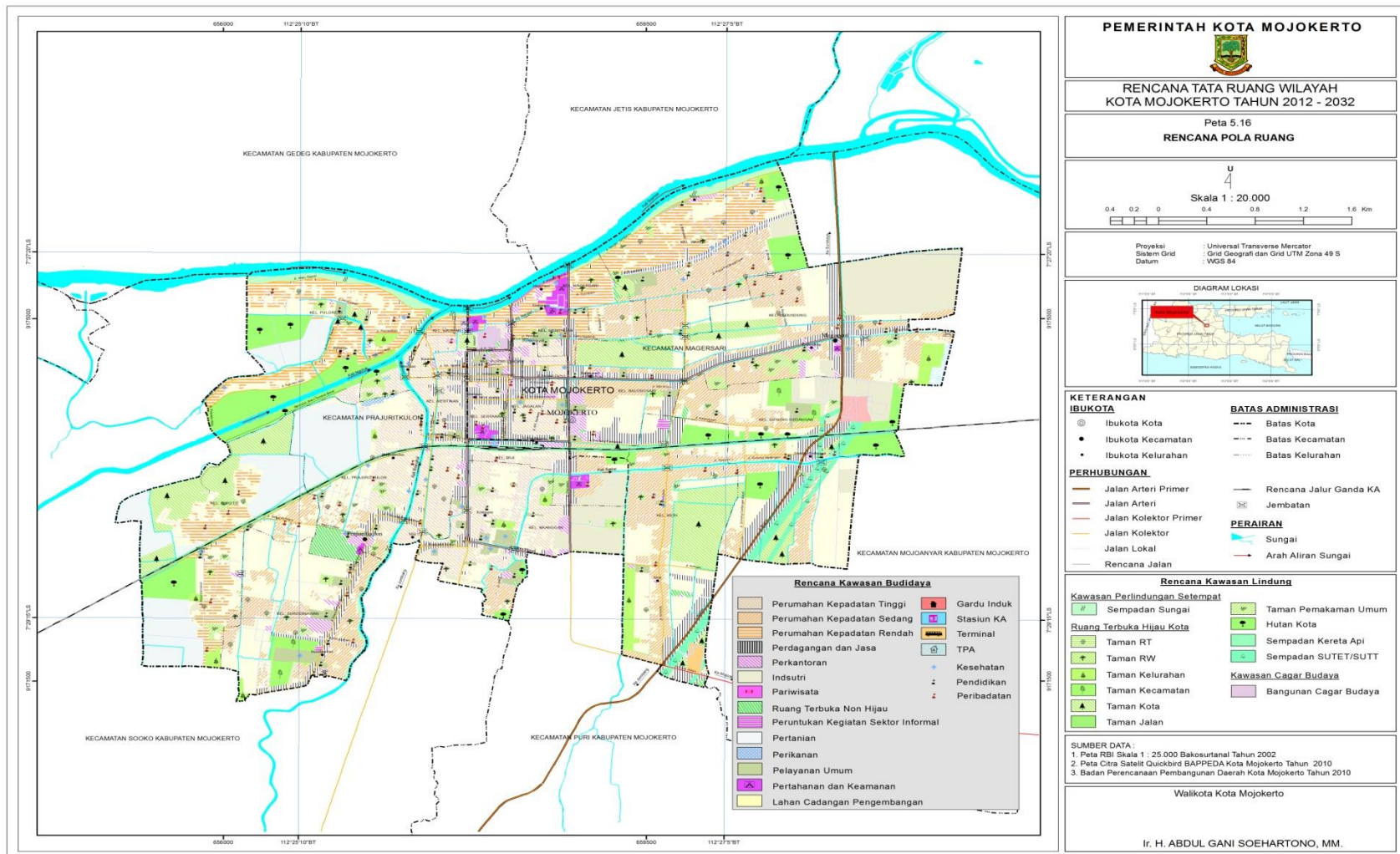
Batas-batas wilayah administrasi Kota Mojokerto adalah sebagai berikut :

- Sebelah Selatan : Kecamatan Sooko dan Kecamatan Puri  
Kabupaten Mojokerto
- Sebelah Timur : Kecamatan Mojoanyar dan Kecamatan Puri  
Kabupaten Mojokerto
- Sebelah Utara : Sungai Brantas
- Sebelah Barat : Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto

Peta batas administrasi Kota Mojokerto dapat dilihat dari gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1: Peta Kota Mojokerto

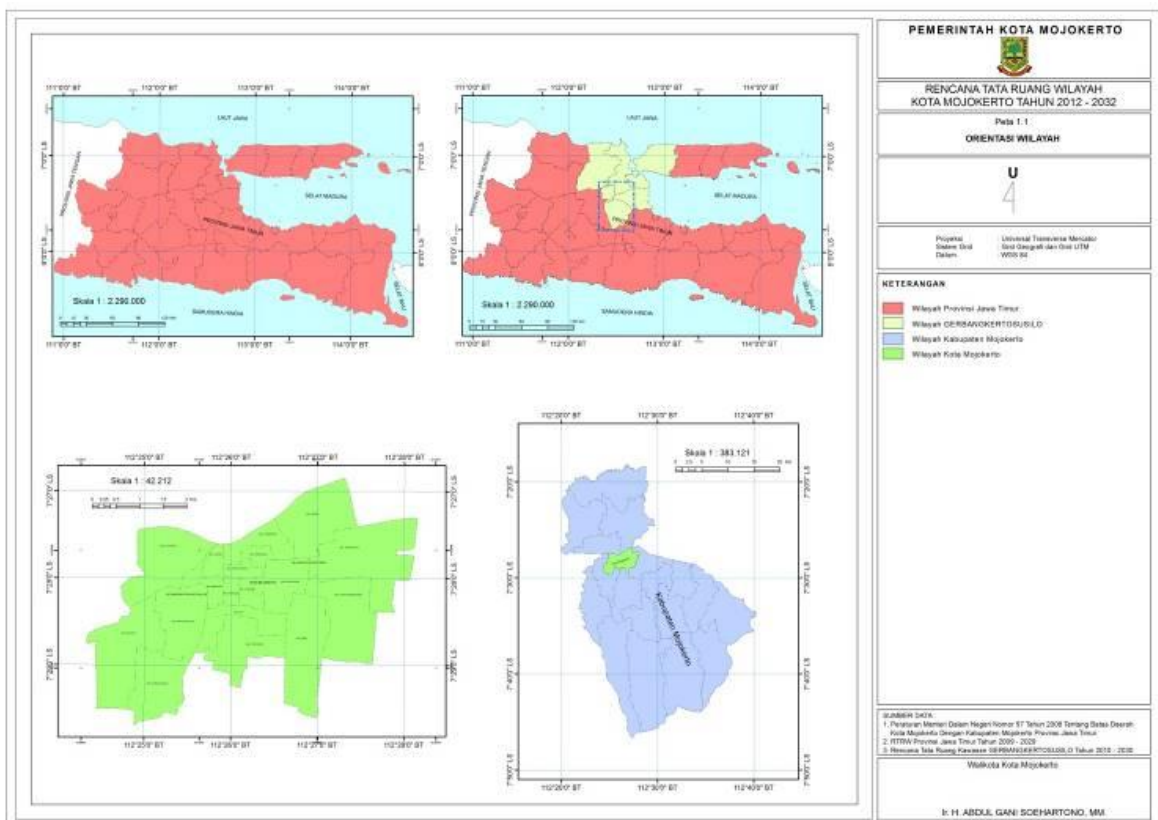


### 2.1.1.2. Letak dan Kondisi Geografis

Geografis Kota Mojokerto terletak pada jalur transportasi regional lintas selatan yang menghubungkan Surabaya–Jogjakarta–Jakarta. Kota Mojokerto memiliki posisi strategis dalam mendukung pengembangan kegiatan pembangunan di Jawa Timur, secara khusus menjadi penyangga bagi Kota Surabaya yang merupakan pusat kegiatan ekonomi dan pemerintahan provinsi Jawa Timur.

Dalam kerangka pengembangan Gerbangkertosusila, peran Kota Mojokerto sangat strategis, karena akses ke Surabaya yang hanya berjarak 52 km, cukup memadai dalam hal sarana dan prasarana seperti jalan antar kota prasarana angkutan antar kota dan sebagainya. Hal inilah yang kemudian dapat memacu perputaran ekonomi di Kota Mojokerto. Secara regional Kota Mojokerto berperan utama sebagai pusat aktivitas ekonomi dan jasa bagi wilayah belakangnya (*hinterland*), yaitu Kabupaten Mojokerto, masyarakat di wilayah perbatasan Jombang, Gresik, Sidoarjo dan Lamongan.

Gambar 2.2: Peta Tata Ruang Kota Mojokerto



### 2.1.1.3. Topografi

Kemiringan tanah (kelerengan) merupakan sudut yang dibentuk oleh permukaan tanah dengan bidang horisontal dan dinyatakan dalam persen (%). Berdasarkan besarnya tingkat kelerengan maka kemiringan tanah di Kota Mojokerto berada pada kelerengan antara 0-20%. Sebagian besar wilayah di Kota Mojokerto terletak pada kelerengan 0-20%.

Tabel 2.2. Kemiringan Tanah di Wilayah Kota Mojokerto

No	Kecamatan/ Kelurahan	0-20%	Ha
<b>1</b>	<b>Prajuritkulon</b>	<b>776,27</b>	<b>776,27</b>
	1. Surodinawan	145,88	145,88
	2. Kranggan	113,31	113,31
	3. Miji	39,60	39,60
	4. Prajuritkulon	119,53	119,53
	5. Blooto	178,07	178,07
	6. Mentikan	18,90	18,90
	7. Kauman	18,63	18,63
	8. Pulorejo	142,35	142,35
<b>2</b>	<b>Magersari</b>	<b>870,27</b>	<b>870,27</b>
	1. Meri	164,84	164,84
	2. Gunung Gedangan	170,45	170,45
	3. Kedundung	228,58	228,58
	4. Balongsari	82,86	82,86
	5. Jagalan	16,55	16,55
	6. Sentanan	13,85	13,85
	7. Purwotengah	13,47	13,47
	8. Gedongan	14,68	14,68
	9. Magersari	32,89	32,89
	10. Wates	132,10	132,10
	<b>Jumlah</b>	<b>1.646,54</b>	<b>1.646,54</b>

Sumber : Kota Mojokerto Dalam Angka 2013

Dalam posisi kemiringan 0-20% tersebut, beberapa wilayah Kota Mojokerto bisa digambarkan seperti *Lepek* (tatakan gelas/cekung) sehingga berpotensi menjadi wilayah genangan ketika hujan turun deras dalam jangka

waktu yang agak lama. Peluang untuk mengurangi genangan tersebut adalah dipompa karena posisi ketinggian tanahnya memang cekung ke bawah sesuai dengan topografi kota seperti di bawah ini.

Dari peta topografinya, Kota Mojokerto berada pada ketinggian antara 18,75 - 25 di atas permukaan laut. Sebagian besar wilayah di Kota Mojokerto berada pada ketinggian 18,75 mdpl sedang sisanya di kisaran 25 mdpl.

Tabel 2.3. Luas Wilayah Sesuai Topografi Kota Mojokerto

No	Kecamatan/ Kelurahan	Topografi		Jumlah (Ha)
		18,75 mdpl	25 mdpl	
<b>1</b>	<b>Prajuritkulon</b>			
	1. Surodinawan	141,42	4,46	145,88
	2. Kranggan	113,31	0,00	113,31
	3. Miji	39,60	0,00	39,60
	4. Prajuritkulon	118,88	0,65	119,53
	5. Blooto	178,07	0,00	178,07
	6. Mentikan	18,90	0,00	18,90
	7. Kauman	18,63	0,00	18,63
	8. Pulorejo	142,35	0,00	142,35
<b>2</b>	<b>Magersari</b>			
	1. Meri	164,63	0,21	164,84
	2. Gunung Gedangan	170,45	0,00	170,26
	3. Kedundung	228,58	0,00	228,77
	4. Balongsari	82,86	0,00	82,86
	5. Jagalan	16,55	0,00	16,55
	6. Sentanan	13,85	0,00	13,85
	7. Purwotengah	13,47	0,00	14,00
	8. Gedongan	14,68	0,00	14,68
	9. Magersari	32,89	0,00	32,89
	10. Wates	132,10	0,00	132,10
	<b>Jumlah</b>	<b>1.641,22</b>	<b>5,32</b>	<b>1.646,54</b>

Sumber : Kota Mojokerto Dalam Angka 2013

#### 2.1.1.4. Geologi

Lapisan batuan yang terdapat di Kota Mojokerto sebagian besar merupakan seri batuan *aluvium*, *pleistosenfasies* sedimen dan *alluvium fasies* gunung api. Jenis aluvium mendominasi disebagian besar wilayah di Kota Mojokerto seluas 980,35 Ha, *Pleistosen fasies* sedimen seluas 223,40 Ha terdapat di Kelurahan Gunung Gedangan dan Kedundung, *alluvium fasies* gunung api seluas 442,79 Ha meliputi Kelurahan Surodinawan, Kranggan, Miji, Prajuritkulon, Blooto, Mentikan, Kauman, Jagalan, Sentanan, Purwotengah,

Gedongan dan Magersari. Luas geologi setiap kelurahan selengkapnya kondisi geologi yang ada di Kota Mojokerto dapat dilihat pada tabel 2.4

Tabel 2.4. Kondisi Geologi Wilayah Kota Mojokerto

No	Kecamatan/ Kelurahan	Jenis Geologi			Jumlah (Ha)
		<i>Alluvium</i>	<i>Pleistosen, Fasies Sedimen</i>	<i>Alluvium, Fasies Gunung Berapi</i>	
<b>1</b>	<b>Prajuritkulon</b>				
	1. Surodinawan	--	--	145,88	145,88
	2. Kranggan	51,36	--	61,95	113,31
	3. Miji	17,74	--	21,86	39,60
	4. Prajuritkulon	11,53	--	108,00	119,53
	5. Blooto	123,86	--	54,21	178,07
	6. Mentikan	5,67	--	13,23	18,90
	7. Kauman	11,44	--	7,19	18,63
	8. Pulorejo	142,35	--	--	142,35
<b>2</b>	<b>Magersari</b>				
	1. Meri	164,84	--	--	164,84
	2. Gunung Gedangan	104,62	65,83	--	170,45
	3. Kedundung	71,01	157,57	--	228,58
	4. Balongsari	82,86	--	--	82,86
	5. Jagalan	13,44	--	3,11	16,55
	6. Sentanan	--	--	13,85	13,85
	7. Purwotengah	6,82	--	6,65	13,47
	8. Gedongan	14,55	--	0,13	14,68
	9. Magersari	26,17	--	6,72	32,89
	10. Wates	132,10	--	--	132,10
	<b>Jumlah</b>	<b>980,35</b>	<b>223,40</b>	<b>442,79</b>	<b>1.646,54</b>

Sumber : RTRW Kota Mojokerto 2012 - 2032,

Jenis tanah di wilayah Kota Mojokerto sebagian besar terdiri dari jenis *alluvial* seluas  $\pm$  633,93 Ha ( $\pm$  38,50%) dan jenis *gromosol* seluas  $\pm$  1.012,61 Ha ( $\pm$  61,50%). Jenis tanah ini cukup baik untuk usaha pertanian, karena tanah tersebut terdiri dari endapan tanah liat bercampur dengan pasir halus, berwarna hitam kelabu dengan daya penahan air yang cukup baik dan banyak mengandung mineral yang cukup baik bagi tumbuh-tumbuhan. Persoalannya adalah keterbatasan lahan pertanian, sehingga yang menjadi prioritas adalah meningkatkan intensifikasi pengolahan tanah dari pertanian umum di samping juga meningkatnya alih guna lahan sebagai konsekuensi dari pertumbuhan ekonomi.



Tabel 2.5. Jenis Tanah di Wilayah Kota Mojokerto

No	Kecamatan/ Kelurahan	Jenis Tanah		Jumlah (Ha)
		Assosiasi Alluvial Kelabu dan Alluvial Coklat Kekuningan	Gromosol Kelabu	
<b>1</b>	<b>Prajuritkulon</b>			
	1. Surodinawan	0,00	145,88	145,88
	2. Kranggan	0,00	113,31	113,31
	3. Miji	0,00	39,60	39,60
	4. Prajuritkulon	0,00	119,53	119,53
	5. Blooto	0,00	178,07	178,07
	6. Mentikan	10,96	7,94	18,90
	7. Kauman	17,85	0,78	18,63
	8. Pulorejo	17,07	125,28	142,35
<b>2</b>	<b>Magersari</b>			
	1. Meri	5,41	159,43	164,84
	2. Gunung Gedangan	60,44	110,01	170,45
	3. Kedundung	228,38	0,20	228,58
	4. Balongsari	71,15	11,71	82,86
	5. Jagalan	15,80	0,75	16,55
	6. Sentanan	13,73	0,12	13,85
	7. Purwotengah	13,47	0,00	13,47
	8. Gedongan	14,68	0,00	14,68
	9. Magersari	32,89	0,00	32,89
	10. Wates	132,10	0,00	132,10
	<b>Jumlah</b>	<b>633,93</b>	<b>1.012,61</b>	<b>1.646,54</b>

Sumber : RTRW Kota Mojokerto 2012 - 2032

Kondisi geologi Kota Mojokerto dapat dikatakan tidak memiliki Sumber Daya Alam seperti sumberdaya mineral yang berarti kecuali sumber daya pasir galian C, namun posisi Kota Mojokerto tidak memungkinkan dilakukan penambangan pasir di sungai Brantas karena kondisi sungai yang memang sudah ditetapkan sebagai wilayah terlarang untuk penambangan pasir akibat tingkat erosi yang tinggi.

Potensi yang dimiliki dengan keterbatasan lahan dan kondisi lahan yang ada justru berkembang dari pendayagunaan sektor jasa dan perdagangan karena Kota Mojokerto memiliki potensi sebagai daya tarik usaha bagi daerah sekitarnya.

### 2.1.1.5. Hidrologi

Kota Mojokerto secara keseluruhan masuk dalam Daerah Aliran Sungai (DAS) Brantas yang merupakan wilayah sungai strategis nasional. Wilayah Sungai Brantas terdiri dari 4 (empat) DAS yaitu DAS Brantas, DAS Tengah, DAS Ringin Bandulan dan DAS Kondang Merak, dan memiliki 9 Sub DAS yaitu Sub DAS Brantas Hulu, Sub DAS Brantas Tengah, Sub DAS Ngrowo/Ngasinan, Sub DAS Konto, Sub DAS Widas, Sub DAS Brantas Hilir, Sub DAS Kali Tengah, Sub DAS Ringin Bandulan dan Sub DAS Kondang Merak.

Kota Mojokerto masuk dalam Sub DAS Brantas Hilir meliputi wilayah sebagian Kelurahan Gunung Gedangan, sebagian Kelurahan Meri, sebagian Kelurahan Miji, Kelurahan Balongsari, Kelurahan Jagalan, Kelurahan Sentanan, Kelurahan Purwotengah, sebagian Kelurahan Mentikan, Kelurahan Kauman, Kelurahan Gedongan, Kelurahan Magersari, Kelurahan Wates dan Kelurahan Kedundung.

Konsekuensi dari wilayah yang dilewati beberapa sungai ini maka potensi genangan di Kota Mojokerto tidak hanya disebabkan oleh frekuensi hujan lokal namun juga terkena imbas dari hujan yang terjadi di wilayah *upstream* DAS yang ada.

Tabel 2.6. Daerah Aliran Sungai (DAS) di Wilayah Kota Mojokerto

NO	NAMA SUNGAI	PANJANG SUNGAI (M)	LUAS (M <sup>2</sup> )	KARAKTER
1	Sungai Brantas	11.088,661	733.247,014	Bertanggung
2	Sungai Brangkal	7.616,542	103.337,774	Bertanggung
3	Sungai Sadar	7.860,713	70.842,839	Bertanggung
4	Sungai Cemporat	1.874,852	8.533,763	Bertanggung
5	Sungai Ngrayung	3.818,769	17.779,728	Bertanggung
6	Watu Dakon	4.211,452	31.708,677	Bertanggung
7	Ngotok/Pulo	4.902,914	119.103,526	Bertanggung

Sumber : RTRW Kota Mojokerto 2012 - 2032,

Tanah adalah tempat menyimpan cadangan air pada musim hujan, maka penggunaan lahan sesuai dengan fungsinya merupakan langkah penting untuk tetap menjaga tersedianya air secara berkesinambungan. Kondisi hidrogeologi suatu daerah sangat menentukan potensi jumlah maupun mutu air tanah, sehingga batas aman jumlah air tanah yang bisa diambil sangat berbeda dari suatu daerah ke daerah yang lain. Karena itu, perlu ada pembatasan pengambilan air tanah. Kenyataannya, sektor industri dan jasa masih terus mengandalkan air tanah untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga pengambilan air tanah menjadi berlebihan. Belum lagi adanya penggunaan air tanah yang dimanfaatkan penduduk sebagai sumber air bersih dengan membuat sumur gali, sumur bor, dan sumur pompa tangan. Penggunaan air tanah dan jumlah sumur bor yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pemakaian air tanah yang terus meningkat akan menyebabkan penurunan muka air tanah.

Potensi kuantitas air tanah di Kota Mojokerto telah dilakukan dalam Studi Potensi Air Bawah Tanah atau dalam Neraca Air Tanah, jumlah air tanah yang masuk meliputi presipitasi dan kembalian penggunaan air sebesar  $\pm 359.865.971,892 \text{ m}^3/\text{tahun}$  sedangkan jumlah air tanah yang hilang meliputi *evapotranspirasi*, aliran sungai, penggunaan air tanah domestik dan non domestik sebesar  $\pm 290.431.808.830 \text{ m}^3 /\text{tahun}$  sehingga terdapat cadangan air tanah yang tersimpan sebesar  $\pm 69.434.163.061 \text{ m}^3 /\text{tahun}$ . Studi Neraca Air Tanah ini tidak dilakukan tiap tahun namun dilakukan tiap 5 tahun sekali. Perhitungan kesetimbangan air yang pernah dilakukan ada 3 sistem, yaitu *Climatic System*, *Surface Water System* dan *Ground Water System* diperoleh seperti Tabel 2.7.

Tabel 2.7. Kesetimbangan Air di Kota Mojokerto

No	Uraian	Jumlah Kesetimbangan Air ( $\text{m}^3$ )
1	Presipitasi	350.836.474.048
2	Evapotranspirasi	279.868.260.047,166
3	Limpasan Permukaan	227.975,23
4	Imbuhan Air Bawah Tanah	70.967.986.025,223
5	Penggunaan Air (Domestik dan Non Domestik)	10.563.320.808
6	Cadangan Air yang Tersimpan	69.434.163.061

Sumber: RTRW Kota Mojokerto 2012 - 2032



### 2.1.1.6. Klimatologi

Lokasi Kota Mojokerto berada di sekitar garis khatulistiwa yang terletak pada posisi 7° 27' 0,16" sampai dengan 7° 29' 37,11" Lintang Selatan serta 112° 24' 14,3" sampai dengan 112° 27' 24" Bujur Timur. Kota Mojokerto mempunyai 2 jenis perubahan iklim setiap tahunnya, yakni musim kemarau dan musim penghujan. Bulan Oktober sampai April merupakan musim penghujan, sedangkan bulan Mei sampai September merupakan musim kemarau. Kedua musim tersebut mempengaruhi suhu udara di suatu tempat. Suhu udara diantaranya juga ditentukan ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut terhadap permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Kota Mojokerto merupakan suatu dataran yang mempunyai ketinggian rata-rata 22 mdpl. Pada tahun 2011, temperatur udara maksimum sebesar 34,8°C yang terjadi pada bulan Januari dan November, dan minimum sebesar 14,8° C yang terjadi pada bulan Februari. Sedangkan kelembaban udara maksimum terjadi pada bulan Januari dan Mei yaitu sebesar 98%, dan minimum sebesar 42% yang terjadi pada bulan September. Gambaran secara keseluruhan kondisi temperatur dan kelembaban dapat dilihat pada Tabel 2.8.

Tabel 2.8. Keadaan Cuaca Tiap Bulan

Bulan	Temperatur		Kelembaban		Tekanan Udara	Rata-rata penyinaran matahari	Arah angin	Kecepatan Angin
	Max	Min	Max	Min				
Januari	34,6	23,5	96,0	54,0	1.010,9	18,0	W	15,0
Februari	33,6	23,1	95,0	53,0	1.011,2	61,0	W	11,0
Maret	32,7	22,8	92,0	51,0	1.012,2	45,0	W	16,0
April	33,4	24,1	95,0	53,0	1.013,9	83,0	E	12,0
Mei	32,7	22,7	93,0	48,0	1.011,9	79,0	E	12,0
Juni	32,0	21,5	96,0	48,0	1.013,7	87,0	E	13,0
Juli	32,4	20,6	90,0	48,0	1.013,7	89,0	E	13,0
Agustus	33,1	20,6	95,0	42,0	1.014,2	97,0	E	14,0
September	33,4	20,6	88,0	37,0	1.014,3	98,0	E	14,0
Oktober	35,1	23,5	83,0	37,0	1.015,3	94,0	E	14,0
Nopember	35,4	24,6	91,0	40,0	1.011,4	76,0	E	13,0
Desember	34,3	22,4	97,0	56,0	1.011,0	48,0	W	12,0

Sumber:RTRW Kota Mojokerto 2012 – 2032



Seperti daerah lainnya yang berada di sekitar garis katulistiwa, Kota Mojokerto beriklim tropis dan mengalami 2 musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau berkisar antara Bulan Mei sampai September dan di Bulan Oktober sampai April adalah musim hujan dengan curah hujan rata-rata di musim hujan sebesar 177,57 mm.

Lokasi Kota Mojokerto berada di sekitar garis khatulistiwa, maka seperti daerah yang lain Kota Mojokerto mempunyai perubahan iklim sebanyak 2 jenis setiap tahunnya, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Bulan Oktober sampai April merupakan musim penghujan, sedangkan bulan Mei sampai September merupakan musim kemarau. Curah hujan di suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan topographi dan perputaran/ pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamat. Rata-rata curah hujan pada bulan Desember merupakan tertinggi yang terjadi selama tahun 2013 yaitu mencapai 504,00 mm. Sedangkan rata-rata curah hujan terendah terjadi pada bulan Oktober 2013. Berikut adalah tabel curah hujan per bulan

Tabel 2.9. Jumlah Curah Hujan Rata-rata Bulanan Menurut Seksi Pengairan

Bulan (1)	Tahun				
	2009 (2)	2010 (3)	2011 (4)	2012 (5)	2013 (6)
01. Januari/ <i>January</i>	132	499	212	163	340
02. Februari/ <i>February</i>	190	738	85	86	166
03. Maret/ <i>March</i>	186	372	255	212	423
04. April/ <i>April</i>	91	445	400	331	389
05. Mei/ <i>May</i>	213	113	96	70	323
06. Juni/ <i>June</i>	4	34	33	73	192
07. Juli/ <i>July</i>	--	30	--	--	265
08. Agustus/ <i>August</i>	--	57	--	--	--
09. September/ <i>September</i>	--	122	--	--	--
10. Oktober/ <i>October</i>	1	90	--	--	6

11. November/November	26	129	176	368	174
12. Desember/December	175	239	184	724	504

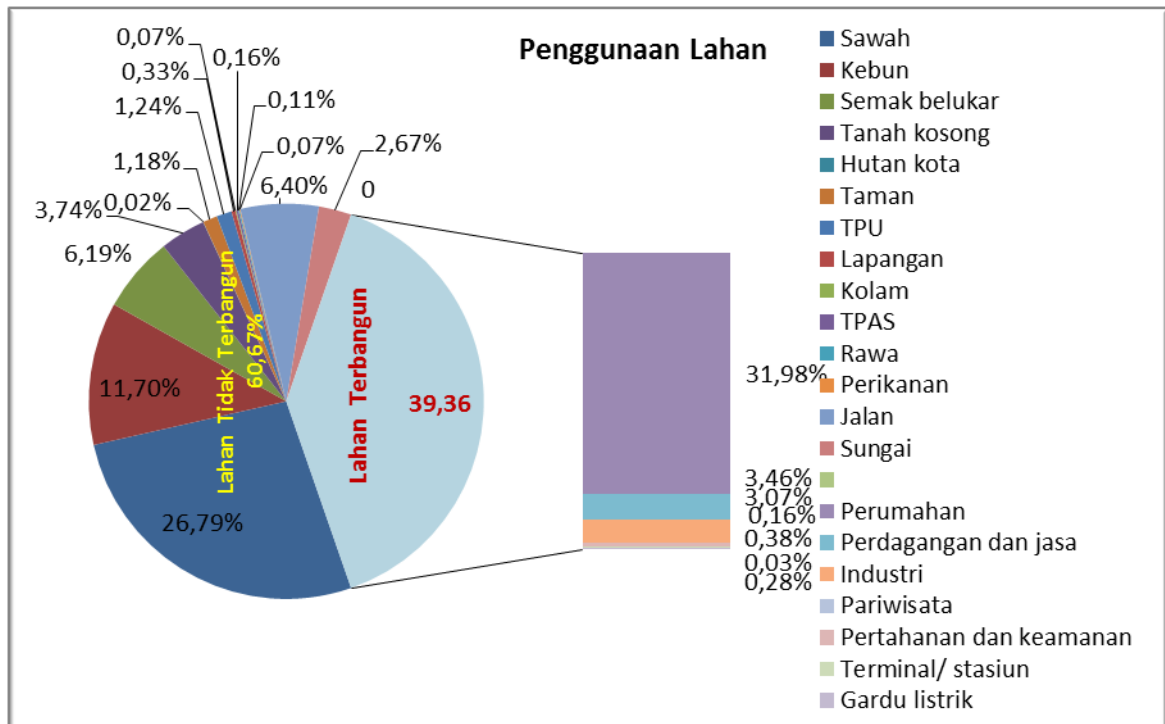
Sumber : Dinas Pertanian Kota Mojokerto

### 2.1.1.7. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan tidak terbangun di Kota Mojokerto cukup mendominasi, memiliki prosentase sebesar 60,67%. Penggunaan lahan tidak terbangun didominasi oleh lahan sawah sebesar 26,79%, kebun sebesar 11,70%, semak belukar 6,19%, tanah kosong sebesar 3,74%, hutan kota sebesar 0,02%, taman sebesar 1,18%, taman pemakaman umum (TPU) sebesar 1,24%, lapangan sebesar 0,33%, kolam 0,07%, tempat pemrosesan akhir sampah (TPAS) sebesar 0,16%, rawa sebesar 0,11%, perikanan 0,07%, jalan seluas 6,4% dan sungai sebesar 2,67%.

Luas lahan terbangun Kota Mojokerto sebesar 39,36%. Penggunaan lahan terbangun didominasi untuk perumahan dengan prosentase terbesar yakni 31,98%, kemudian perdagangan dan jasa sebesar 3,46%, industri sebesar 3,07%, pariwisata 0,03%, pertahanan dan keamanan sebesar 0,38%, terminal/ stasiun sebesar 0,16%, dan gardu listrik sebesar 0,28%.

Gambar 2.3 Penggunaan Lahan Kota Mojokerto Tahun 2012



(Sumber : RTRW Kota Mojokerto 2012 – 2032)

Berdasarkan penggunaan dan kondisi lahan yang ada, Kota Mojokerto mengembangkan wilayahnya dalam tiga bagian, yaitu: Barat, Timur, dan Tengah.

1. Bagian Barat merupakan wilayah yang berkarakteristik pertanian serta masih bersifat relatif rural. Pengembangan daerah ini berpusat di Kelurahan Prajuritkulon.
2. Di sebelah Timur yang berkarakteristik urban, pengembangannya terpusat di Kelurahan Kedundung.
3. Di wilayah Tengah yang merupakan jantung kota, pengembangannya dipusatkan di Kelurahan Mentikan.

Rencana penggunaan lahan untuk Kota Mojokerto pada tahun perencanaan 2012–2032 diharapkan dapat menyebar ke arah barat dan timur. Hal ini dimaksudkan agar bisa untuk mengurangi dan menyeimbangkan beban kawasan fungsional dan kegiatan masyarakat yang terkonsentrasi di pusat dan kawasan timur. Rencana penggunaan lahan untuk Kota Mojokerto meliputi penggunaan lahan pada kawasan lindung dan kawasan budidaya yang dimaksud dengan kawasan cagar budaya adalah kawasan yang di dalamnya terdapat atau mengandung benda-benda cagar budaya yang harus dilindungi untuk menjaga kelestarian benda-benda cagar budaya tersebut. Benda-benda cagar budaya meliputi :

1. Benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak, atau bagaimanagiannya atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.
2. Benda alam yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan situs, yaitu lokasi yang mengandung atau diduga mengandung benda cagar budaya termasuk lingkungannya yang diperlukan bagi pengamanan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya, pasal 5, disebutkan bahwa kriteria cagar budaya adalah :

- a. Berusia 50 tahun atau lebih
- b. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 tahun.
- c. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan.
- d. Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.



Mengacu dari undang-undang tersebut di atas, maka kawasan cagar budaya yang terdapat di Kota Mojokerto diantaranya adalah :

1. Kawasan makam Pahlawan Nasional R. Panji Soeroso yang terletak di Kelurahan Surodinawan dengan luas kurang lebih 0,15 Ha<sup>2</sup>.
2. Pendopo Kabupaten Mojokerto di Jl. Ahmad Yani dengan luas sebesar 2,19 Ha.
3. Kawasan cagar budaya
  - a. yang terletak di Jalan Ahmad Yani.
  - b. Masjid Agung Al-Fatah yang terletak di Kelurahan Kauman.
  - c. Makorem 082 Citra Panca Yudha Jaya terdapat di Jalan Veteran sebelah utara dari alun-alun Kota Mojokerto.
4. SMP Negeri 2 Mojokerto terletak di Jalan Ahmad Yani yang sudah lain di Kota Mojokerto ini sekitar 0,13%, terdiri dari :
  - d. Bangunan tua Dinas Pengairan berdiri sejak tahun 1919.

Secara umum, arahan pengelolaan pada cagar budaya antara lain :

1. Perlindungan dan pelestarian keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya;
2. Pencegahan pemanfaatan kawasan pada kawasan suaka alam dan upaya konservasi;
3. Pembatasan pengembangan, pengembalian rona awal, dan pengawasan yang ketat terhadap penetapan fungsi kawasan;
5. Rencana pengembangan kawasan cagar budaya di Kota Mojokerto dengan luas kurang lebih 2,18 Ha atau 0,13%.

Dan tabel berikut adalah rencana penggunaan lahan untuk kawasan lindung atau cagar budaya.



Tabel 2.10. Rencana penggunaan lahan untuk kawasan lindung tahun 2012-2032

Kecamatan/Kelurahan	Perlindungan Setempat						RTH KOTA					Cagar budaya
	sungai	ska	ssutt	Hutan kota	T Kota	T Kecamatan	T kelurahan	T RW	T RT	TPU	Taman Jalan	
Kec. Prajurit Kulon												
1. Surodinawan	1.80	0.00	0.00	0.00	0.00	8.36	1.14	1.33	0.29	0.85	0.30	0.15
2. Kranggan	2.05	0.00	0.00	1.61	0.40	0.00	1.90	1.22	0.02	1.64	0.43	0.00
3. Miji	0.99	1.92	0.00	0.49	0.00	0.00	0.00	0.15	0.04	1.08	0.10	0.00
4. Prajurit Kulon	2.31	2.65	0.00	0.00	0.00	0.00	0.39	0.27	0.19	2.33	0.22	0.00
5. Blooto	0.45	4.27	0.00	10.85	33.75	0.00	2.50	0.44	0.29	3.25	0.08	0.00
6. Mentikan	0.69	0.16	0.00	0.63	0.00	0.00	0.00	0.97	0.01	0.49	0.16	0.00
7. Kauman	0.64	0.00	0.00	0.00	0.63	0.00	0.00	0.09	0.00	0.00	0.06	0.00
8. Pulorejo	9.44	0.00	0.00	36.97	1.73	0.00	1.37	0.93	0.08	0.65	0.46	0.00
Kec. Magersari												
1. Meri	2.99	2.74	4.63	5.47	30.08	0.00	6.05	0.32	0.31	0.94	0.32	0.00
2. Gunung Gedangan	1.55	3.01	13.41	7.84	7.19	6.10	0.00	0.65	0.31	1.13	0.01	0.00
3. Kedundung	1.63	1.03	1.90	11.65	8.71	0.02	5.13	0.82	0.17	6.53	0.30	0.00
4. Balongsari	0.36	1.64	0.00	0.86	17.95	0.00	0.00	0.70	0.00	0.17	0.27	0.00
5. Jagalan	0.00	0.13	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.17	0.00	0.00	0.02	0.00
6. Sentanan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.24	0.00	0.00	0.00	0.00
7. Purwotengah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.03	0.00
8. Gedongan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.21	0.00	0.00	0.13	0.00
9. Magersari	0.68	0.00	0.00	0.02	0.92	0.00	0.00	0.34	0.06	0.00	0.30	2.04



Kecamatan/Kelurahan	Perlindungan Setempat						RTH KOTA					Cagar budaya
	sungai	ska	ssutt	Hutan kota	T Kota	T Kecamatan	T kelurahan	T RW	T RT	TPU	Taman Jalan	
10.Wates	6.75	0.00	0.00	10.45	2.50	0.00	0.84	0.42	0.37	1.14	0.48	0.00
Jumlah	32.33	17.55	19.94	86.85	103.86	14.48	19.32	9.27	2.14	20.21	3.67	2.18
Persentase	1.96	1.07	1.21	5.27	6.31	0.88	1.17	0.56	0.13	1.23	0.22	0.13

Sumber : RTRW Kota Mojokerto 2012 – 2032)



Yang dimaksud dengan kawasan budi daya adalah kawasan yang diperuntukkan sebagai kawasan dengan kegiatan terbangun dan diusahakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya buatan.

Penataan kawasan budi daya bertujuan untuk mewujudkan pemanfaatan ruang yang efisien dan efektif sesuai dengan kemampuan daya tampung dan daya dukung lingkungan. Kawasan yang dikategorikan sebagai kawasan budi daya di Kota Mojokerto antara lain adalah : kawasan perumahan, kawasan perdagangan dan jasa, kawasan perkantoran, kawasan industri, kawasan pariwisata, kawasan ruang terbuka non hijau, kawasan ruang evakuasi bencana, kawasan ruang bagi kegiatan sektor informal, kawasan peruntukan lainnya. Kawasan peruntukan lainnya ini terdiri dari : kawasan pertanian, kawasan pelayanan umum (meliputi : kawasan pendidikan, kawasan kesehatan dan kawasan peribadatan), dan kawasan pertahanan dan keamanan negara.

Tabel 2.11. Rencana penggunaan lahan untuk kawasan budidaya tahun 2012-2032

Kecamatan/Ke-lurahan	Perdagangan						RTN H	Pelayan an umum	Pertahan an dan Keaman an	Lahan cadang an	Pertan ian	Peri- kanaan	Termi- nal/ Stasiun	Gard u	TPA	Jalan	Sungai
	Peru- mahan	Jasa	Perkan toran	Industri	Pari wisa ta	Infor mal											
Kec. Prajurit Kulon																	
1. Surodinawan	30.67	10.12	3.47	1.04	0.00	0.27	0.02	9.04	0.00	62.75	3.60	0.00	0.00	0.00	0.00	9.26	1.43
2. Kranggan	40.68	5.88	2.43	18.23	0.00	0.00	0.32	8.49	0.00	17.31	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	9.05	1.63
3. Miji	17.40	4.41	0.48	4.16	0.00	0.10	0.05	0.38	0.84	1.76	0.00	0.00	0.14	0.00	0.00	4.18	0.93
4. Prajurit Kulon	29.46	3.79	1.80	0.00	0.00	0.00	7.91	1.51	0.45	21.08	35.6	1.05	0.00	0.00	0.00	6.95	1.61
5. Blooto	31.05	0.28	0.33	0.72	0.00	0.00	0.00	0.63	0.00	29.10	52.6	0.00	0.00	0.00	0.00	6.01	1.44
6. Mentikan	7.70	3.59	0.05	0.00	0.00	0.00	0.00	0.70	0.00	0.11	0.00	0.09	0.00	0.00	0.00	1.79	1.77
7. Kauman	9.77	1.64	0.34	0.11	0.00	0.00	0.00	0.44	0.41	0.13	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.78	1.58
8. Pulorejo	34.23	1.01	0.15	0.00	0.00	0.00	0.00	1.88	0.00	18.73	12.4	0.08	0.00	0.00	0.00	6.47	15.74
Kec. Magersari																	
1. Meri	38.19	17.11	0.60	0.19	0.00	0.77	0.99	1.34	0.00	38.56	0.00	0.00	2.52	0.00	0.00	8.66	2.05
2. Gunung Gedangan	31.65	17.63	0.21	10.64	0.00	0.00	0.46	3.01	0.00	55.69	0.00	0.00	0.00	0.04	0.00	10.23	2.11
3. Kedundung	42.03	21.26	2.07	53.08	0.00	0.00	0.24	2.11	0.28	46.09	0.00	0.00	0.00	4.49	2.65	11.43	2.54
4. Balongsari	17.75	12.82	4.57	0.00	0.00	0.00	0.27	3.86	0.00	15.84	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.40	0.41
5. Jagalan	6.62	5.94	0.74	0.00	0.00	0.00	0.00	0.95	0.00	0.18	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.80	0.00
6. Sentanan	3.90	6.51	0.31	0.00	0.00	0.00	0.00	0.32	1.30	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.26	0.00
7. Purwotengah	3.86	4.59	1.70	0.00	0.00	0.00	0.08	1.65	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.52	0.03
8. Gedongan	8.24	1.75	0.14	0.00	0.00	0.00	0.10	1.87	0.34	0.15	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.63	0.12
9. Magersari	13.25	0.53	0.94	0.00	0.47	0.00	0.50	0.21	2.62	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	4.02	4.00



Kecamatan/Ke- lurahan	Perdagangan						RTN H	Pelayan an umu m	Pertahan an dan Keaman an	Lahan cadang an	Pertan- nian	Peri- kanaan	Termi- nal/ Stasiun	Gard u	TPA	Jalan	Sungai
	Peru- mahan	Jasa	Perkan toran	Industri	Pari wisata	Infor mal											
10.Wates	59.96	5.60	0.58	3.10	0.00	0.00	0.29	4.87	0.00	15.45	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	12.71	6.58
Jumlah	426.40	124.48	20.91	91.27	0.47	1.15	11.24	43.26	6.24	324.94	104	1.22	2.66	4.53	2.65	105.13	43.97
Persentase	25.90	7.56	1.27	5.54	0.03	0.07	0.68	2.63	0.38	19.73	6.33	0.07	0.16	0.28	0.16	6.39	2.67

Sumber : RTRW Kota Mojokerto 2012 – 2032



### **2.1.1.8 Kawasan Lindung**

Dari data RTRW Kota Mojokerto 2012-2032 ditetapkan luas kawasan lindung sebesar 331,8 Ha. Adapun kawasan lindung meliputi:

- a. Pengembangan pada kawasan lindung, yang meliputi :
  - Pembatasan kegiatan pada sempadan sungai.
  - Pemanfaatan daerah sempadan sungai.
  - Penataan kawasan tepian sungai untuk pariwisata.
  - Perlindungan sempadan sungai meliputi larangan alih fungsi lindung yang menyebabkan kerusakan kualitas air sungai.
- b. Ruang Terbuka Hijau Kota
  - Pengembangan RTH publik meliputi : RTH taman rukun tetangga, RTH taman rukun warga, RTH taman kelurahan, RTH taman kecamatan, RTH taman kota, RTH taman jalan, RTH pemakaman umum, RTH hutan kota dan kebun bibit, RTH pengaman jalur kereta api, dan RTH SUTT/SUTET.
  - Pengembangan RTH privat meliputi : pekarangan, halaman perkantoran, halaman pertokoan, halaman tempat usaha, dan taman atap bangunan
- c. Kawasan Cagar Budaya
  - Perlindungan terhadap benda-benda cagar budaya.
  - Pengembangan cagar budaya sebagai pendukung pariwisata budaya.
- d. Kawasan Rawan Bencana Alam
  - Perbaikan dan normalisasi saluran drainase untuk mengurangi genangan.
  - Pengembangan jalur dan ruang evakuasi bencana.

Tabel 2.12. Kawasan Lindung (Ha)

No	Kecamatan/Kelurahan	Sungai	SKA	SSUIT	Hutan Kota	Taman Kota	Taman Kecamatan	Taman Kelurahan	Taman RW	Taman RT	TPU	Taman jalan	Cagar Budaya
1	Kec. Prajuritkulon												
1	Surodinawan	1,8	0	0	0	0	8,36	1,14	1,33	0,3	0.85	0,3	0,15
2	Kranggan	2,05	0	0	1,61	0,4	0	1,9	1,22	0	1.64	0,43	0
3	Miji	0,99	1,92	0	0,49	0	0	0	0,15	0	1.08	0,1	0
4	Prajuritkulon	2,31	2,65	0	0	0	0	0,39	0,27	0,2	2.33	0,22	0
5	Blooto	0,45	4,27	0	10,85	33,75	0	2,5	0,44	0,3	3.25	0,08	0
6	Mentikan	069	0,16	0	0,63	0	0	0	0,97	0	0.49	0,16	0
7	Kauman	0,64	0	0	0	0,63	0	0	0,09	0	0	0,06	0
8	Pulorejo	9,44	0	0	36,97	1,73	0	1,37	0,93	0,1	0.65	0,46	0
2	Kec. Magersari												
1	Meri	2,99	2,74	4,63	5,47	30,08	0	6,05	0,32	0,3	0.94	0,32	0
2	Gunung Gedangan	1,55	3,01	13,4	7,84	7,19	6,1	0	0,65	0,3	1.13	0,01	0
3	Kedundung	1,63	1,03	1,9	11,65	8,71	0,02	5,13	0,82	0,2	6.53	0,3	0
4	Balongsari	0,36	1,64	0	0,86	17,95	0	0	0,7	0	0.17	0,27	0
5	Jagalan	0	0,13	0	0	0	0	0	0,17	0	0	0,02	0
6	Sentan	0	0	0	0	0	0	0	0,24	0	0	0	0
7	Purwotengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,03	0
8	Gedongan	0	0	0	0	0	0	0	0,21	0	0	0,13	0
9	Magersari	0,68	0	0	0,02	0,92	0	0	0,34	0,1	0	0,3	2,04
10	Wates	6,75	0	0	10,45	2,5	0	0,84	0,42	0,4	1.14	0,48	0
	Jumlah	32,33	17,6	19,9	86,85	103,9	14,48	19,32	9,27	2,1	20.2	3,67	2,18
	Prosentase	1.96	1,07	1,21	5,27	6,31	0,88	1,17	0,56	0,1	1.23	0,22	0,13

Sumber: RTRW Kota Mojokerto 2012-2032



### **2.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah**

Potensi pengembangan wilayah menurut Permendagri No. 54 Tahun 2010, ditentukan berdasarkan deskripsi karakteristik wilayah, dapat diidentifikasi wilayah yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan budidaya seperti perikanan, pertanian, pariwisata, industri, pertambangan dan lain-lain dengan berpedoman pada RTRW.

Yang dimaksud dengan kawasan budidaya Kota Mojokerto adalah kawasan yang diperuntukkan sebagai kawasan dengan kegiatan terbangun dan diusahakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya buatan. Penataan kawasan budidaya bertujuan untuk mewujudkan pemanfaatan ruang yang efisien dan efektif sesuai dengan kemampuan daya tampung dan daya dukung lingkungan. Kawasan yang dikategorikan sebagai kawasan budidaya di Kota Mojokerto antara lain adalah : kawasan perumahan, kawasan perdagangan dan jasa, kawasan perkantoran, kawasan industri, kawasan pariwisata, kawasan ruang terbuka non hijau, kawasan ruang evakuasi bencana, kawasan ruang bagi kegiatan sektor informal, kawasan peruntukan lainnya. Kawasan peruntukan lainnya ini terdiri dari : kawasan pertanian, kawasan pelayanan umum (meliputi : kawasan pendidikan, kawasan kesehatan dan kawasan peribadatan), dan kawasan pertahanan dan keamanan negara.

### **2.1.3 Identifikasi Potensi Dan Masalah Kawasan Budi Daya**

#### **2.1.3.1 Kawasan Perumahan**

##### **A. Potensi**

- a. Berkembangan pembangunan rumah oleh individu/perorangan sebagai akibat dari perkembangan jumlah penduduk.
- b. Perkembangan pemukiman oleh pihak swasta atau developer berkembang pesat.

##### **B. Masalah**

- a. Pesatnya perkembangan permukiman oleh developer semakin mengurangi luasan lahan pertanian khususnya sawah teknis.
- b. Berkembangnya pembangunan rumah pada kawasan sempadan/Squater.



### C. Prospek Pengembangan

- a. Pemenuhan kebutuhan perumahan dengan penambahan luas kawasan permukiman perkotaan diupayakan pada lahan yang tingkat produktivitasnya rendah, yaitu lahan pertanian kering (tegalan/kebun dll).
- b. Peringatan kepada masyarakat yang bermukim di kawasan sempadan/squater.
- c. Pengembangan permukiman secara vertikal seperti rumah tingkat, apartemen maupun Rusunawa guna memenuhi kebutuhan rumah.

### 2.1.3.2 Kawasan Perdagangan Dan Jasa

#### A. Potensi

- a. Memiliki banyak kawasan perdagangan dan jasa seperti pertokoan dan Swalayan, yang berpotensi untuk dijadikan pariwisata modern.
  - b. Memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan perdagangan dan jasa regional yaitu sebagai pusat perdagangan dan jasa Kabupaten Mojokerto dan kabupaten Jombang.
  - c. Memiliki banyak kawasan perdagangan dan jasa seperti pertokoan dan Swalayan, yang berpotensi untuk dijadikan pariwisata modern, Diantaranya Perdadangan dan Jasa Modern dan Tradisional skala regional diantaranya Perdagangan Modern berupa Swalayan (CAREFOUR di Jalan Benteng Pancasila, SANRIO Jl. Residen Pamuji, SULTAN KRATON MOJOPAHIT di Jl. Mojopahit, dan BENTAR di Jl. Mojopahit), Perdagangan Modern berupa Pertokoan di sepanjang Jalan Mojopahit, Jl. Gajah Mada, Jl. PB. Sudirman, Jl. Residen Pamuji, Jl. Bayangkara, Jl. Empu Nala dan Jl. By Pass. Pasar Tradisional berupa Pasar Tanjung Anyar di Kelurahan Jagalan dan Pasar Hewan di Kelurahan Miji.
  - d. Memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan perdagangan dan jasa regional yaitu sebagai pusat perdagangan dan jasa Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang.
3. Memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan industri sedang, karena letaknya strategis di Jl. By Pass Kelurahan Kedundung yang merupakan jalan nasional arteri primer. Selain itu juga ditunjang dengan sudah berkembangnya beberapa industri besar/ sedang yang ada di Kota

Mojokerto. Dimana sampai dengan tahun 2010 berdasar pada Mojokerto Dalam Angka (MDA) Tahun 2013 jumlah industri sedang sebanyak 47 unit.

- e. Selain industri sedang, di Kota Mojokerto juga terdapat beberapa industri kecil yang juga bisa membantu menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran di Kota Mojokerto.

#### B. Masalah

- a. Berkembangnya kawasan perdagangan dan jasa tidak diikuti dengan penyediaan prasarana dan sarana pendukung misal tempat parkir yang memadai, tempat bongkar muat, dll.sehingga menyebabkan kemacetan lalu lintas.
- b. Pada kawasan perdagangan dan jasa tidak terdapat alokasi khusus untuk kegiatan sektor informal
- c. Kurangnya penertiban para pedagang yang masih berjualan di ruas jalan pada lingkungan pasar.

#### C. Prospek Pengembangan

- a. Penyediaan prasarana dan sarana pendukung kegiatan perdagangan dan jasa.
- b. Adanya alokasi lahan untuk kegiatan sektor informal.
- c. Penertiban para pedagang yang masih berjualan di ruas jalan.
- d. Diperlukan pengawasan dan pengendalian perkembangan kegiatan perdagangan dan jasa karena berpotensi menyebabkan kerusakan lingkungan.
- e. Pengembangan perdagangan dan jasa diarahkan untuk mendukung konsep kegiatan pariwisata Kota Mojokerto sebagai wisata belanja dan kuliner.

### **2.1.3.3 Kawasan Perkantoran**

#### A. Potensi

- a. Kantor pemerintahan Kota Mojokerto tersebar di wilayah Kota Mojokerto dan sebagian terdapat di Jl. Gajah Mada, Jl, Bayangkara, Jalan Raden Wijaya, Jalan Jawa Jl. Pahlawan, Jl. By Pass Jl. Benteng Pancasila dan di Kelurahan Surodinawan.
- b. Perkantoran Swasta tersebar di Kota Mojokerto dan sebagian mengumpul di Jalan Mojopahit, Jalan A. Yani dan Jalan Empu Nala.



## B. Masalah

- a. Lokasi kawasan perkotaan pemerintah belum terintegrasi pada satu kawasan, masih tersebar sehingga menyulitkan pelayanan kepada masyarakat.
- b. Kawasan perkotaan pemerintah masih beraglomerasi dengan kawasan industri, perdagangan dan jasa serta permukiman penduduk sehingga terkesan tidak nyaman.

## C. Prospek Pengembangan

Pengembangan kawasan perkotaan dalam satu kawasan yang terintegrasi, sehingga memudahkan dalam pelayanan kepada masyarakat.

### **2.1.3.4 Kawasan Industri**

#### A. Potensi

- a. Terdapat kegiatan industri dan home industri yang potensial untuk dikembangkan diantaranya industri rokok Bokor Mas, Industri Sepatu Dragon/Pro ATT di jalan Pahlawan, industri pakan Ternak di jalan By Pass dan home industri sepatu dan sandal kulit, home industri kerajinan miniatur perahu, home industri logam cetakan kue, home industri batik, home industri makanan onde-onde, kecipun, krupuk yang lokasinya tersebar di Kota Mojokerto.
- b. Kegiatan industri dan home industri didukung oleh kebijakan pemerintah Kota Mojokerto sehingga semakin berkembang dari segi kualitas maupun kuantitasnya.
- c. Letak Kota Mojokerto yang strategis memudahkan distribusi hasil produksi.

#### B. Masalah

- a. Untuk industri kecil maupun home industri masih terkendala oleh SDM dan permodalan.
- b. Kurangnya promosi sehingga menyulitkan dalam hal pemasaran.
- c. Kurangnya karyawan lokal pada industri besar maupun industri menengah.

#### C. Prospek Pengembangan

- a. Peningkatan SDM melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan pelatihan.



- b. Adanya bantuan modal untuk pengembangan usaha kecil dan home industri oleh pemerintah setempat.
- c. Pengembangan industri besar yang sudah ada dengan memprioritaskan penduduk lokal sebagai tenaga kerjanya.
- d. Pengembangan workshop/tempat pemasaran hasil home industri sebagai usaha untuk promosi dan pemasaran.

#### **2.1.3.5 Kawasan Pariwisata**

##### **A. Potensi**

Memiliki potensi wisata yang belum di kelola secara optimal diantaranya wisata air jogging track dan kuliner di Sungai Brantas, Jalan Hayam Wuruk Kelurahan Magersari dengan luas 0,47 Ha atau 0,03%, wisata penunjang perbelanjaan, wisata pemandian Tirta Suam, wisata pemandian Sekar Sari, wisata Sentra Industri dan Kerajinan (SIK) di Jalan By Pass, wisata kampung sepatu di Kel. Miji, wisata religi Masjid Al-Fatah di Kel. Kauman, wisata di kawasan alun-alun, wisata kampung bunga di Kel. Kauman, wisata kampung cor di Kel. Pulorejo, wisata kampung batik di Kel. Surodinawan dan Kel. Gunung Gedangan, wisata sumber air panas di Kel. Kedungsari, dan wisata religi makam KH. Achyat Chalimy di Jalan. KH. Wachid Hasyim.

##### **B. Masalah**

- a. Potensi pariwisata yang sudah ada belum dioptimalkan dari segi pemanfaatan, pengelolaan maupun nilai jual kepada masyarakat.
- b. Pengembangan wisata bukan merupakan tujuan utama pembangunan Kota Mojokerto.

##### **C. Prospek Pengembangan**

Optimalisasi pengelolaan wisata di Kota Mojokerto pada kawasan wisata kuliner dan jogging track, wisata pemandiaian air hangat dan wisata sosial budaya dan ilmu pengetahuan, wisata belanja dan kuliner pada kawasan perdagangan dan jasa modern serta wisata belanja hasil kerajinan home industri Kota Mojokerto.

### **2.1.3.6 Kawasan Ruang Terbuka Non Hijau**

#### **A. Potensi**

Kawasan ruang terbuka non hijau di Kota Mojokerto berupa alun-alun, lapangan olahraga, Stadion dan Tempat Rekreasi.

#### **B. Masalah**

Kurangnya pemeliharaan pada kawasan ruang terbuka non hijau yang ada di Kota Mojokerto.

### **2.1.3.7 Kawasan Peruntukan Perumahan**

Kawasan perumahan adalah kawasan yang diperuntukkan untuk kegiatan permukiman yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan. Kawasan perumahan terbagi atas perumahan yang sengaja dikembangkan oleh developer, perumahan masyarakat yang berkembang dengan sendirinya serta perkampungan dengan kondisi bangunan dan lingkungan yang kurang memadai. Pengembangan kawasan permukiman secara umum adalah dengan :

- a. Pemenuhan kebutuhan perumahan dengan penambahan luas kawasan permukiman perkotaan di lahan yang tingkat produktivitasnya rendah, yaitu lahan pertanian kering (tegalan/kebun dll).
- b. Penyediaan RTH di kawasan permukiman dengan memperhatikan proporsi ketersediaan RTH dan infrastruktur penunjang permukiman terhadap luas total sebesar 40%.
- c. Pengembangan taman di tiap unit lingkungan, taman subpusat pelayanan kota, taman kota, dsb.

Perkembangan kawasan perumahan di Kota Mojokerto meliputi : kawasan yang pemanfaatannya untuk perumahan dan permukiman, serta berfungsi sebagai tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan. Kawasan ini terdiri dari rumah yang dibangun oleh penduduk sendiri dan dibangun oleh perusahaan pembangunan perumahan (*developer*) dan/atau dibangun oleh pemerintah. Perkembangan kawasan tersebut terdiri atas fungsi perumahan kepadatan tinggi, kepadatan sedang, dan kepadatan rendah.

Kawasan perumahan yang terdapat di Kota Mojokerto direncanakan seluas 426,40 Ha atau sekitar 25,90% dari luas seluruh Kota Mojokerto. Adapun perumahan itu direncanakan terbagi menjadi 3 kategori, yaitu :

perumahan kepadatan tinggi, perumahan kepadatan sedang, dan perumahan kepadatan rendah. Adapun distribusi dari masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Perumahan Kepadatan Tinggi

Perumahan kepadatan tinggi diarahkan berlokasi di Kelurahan Kranggan, Kelurahan Miji, Kelurahan Prajuritkulon, Kelurahan Mentikan, Kelurahan Kauman, Kelurahan Pulorejo, Kelurahan Balongsari, Kelurahan Jagalan, Kelurahan Sentanan, Kelurahan Purwotengah, Kelurahan Sentanan, Kelurahan Gedongan, dan Kelurahan Magersari. Adapun luas dari perumahan kepadatan tinggi tersebut adalah sebesar 110,40 Ha atau sekitar 6,71%.

2. Perumahan Kepadatan Sedang

Rencana perumahan kepadatan sedang adalah seluas 212,24 Ha atau sekitar 12,89% dari luas total wilayah kota. Untuk perumahan kepadatan sedang ini dialokasikan berada di wilayah Kelurahan Surodinawan, Kelurahan Kranggan, Kelurahan Miji, Kelurahan Prajuritkulon, Kelurahan Blooto, Kelurahan Meri, Kelurahan Gunung Gedangan, Kelurahan Kedundung, Kelurahan Balongsari, Kelurahan Gedongan, Kelurahan Magersari, dan Kelurahan Wates.

3. Perumahan Kepadatan Rendah

Pada perumahan kepadatan rendah ini diarahkan pada Kelurahan Surodinawan, Kelurahan Blooto, Kelurahan Kauman, Kelurahan Pulorejo, Kelurahan Gedongan, Kelurahan Magersari, dan Kelurahan Wates. Rencana dari perumahan kepadatan rendah ini adalah sebesar 108,21 Ha atau sekitar 6,57%.

Arahan-arahan pengembangan kawasan perumahan di Kota Mojokerto antara lain :

1. Pengembangan perumahan yang telah ada dan pengembangan perumahan baru.
2. Pembangunan perumahan baru dilakukan secara intensif (vertikal dan horisontal) dengan memanfaatkan lahan secara optimal pada kawasan di luar kawasan fungsi lindung.
3. Peningkatan kualitas lingkungan, dan pembenahan prasarana dan sarana lingkungan perumahan meliputi pembenahan lingkungan dan peremajaan.

4. Pembentukan kelembagaan lokal dan mekanisme pendanaan untuk pembangunan dan pengelolaan perumahan, termasuk kegiatan swadaya masyarakat berbasis konsep "Tridaya". Berdasarkan jenisnya, kebutuhan perumahan di wilayah perencanaan dibagi menjadi perumahan kapling besar, kapling sedang dan kapling kecil dengan menggunakan perbandingan 1:3:6. Standar luas kebutuhan perumahan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kapling Besar luas 500 m<sup>2</sup>
- b. Kapling Sedang luas 300 m<sup>2</sup>
- c. Kapling Kecil luas 150 m<sup>2</sup>

Menurut hasil analisa yang telah dilakukan kebutuhan rumah di Kota Mojokerto pada tahun 2032 sebesar 41.699 unit seluas 10.772.343 m<sup>2</sup>. Jumlah rumah pada tahun 2027 sebanyak 38.992 unit, seluas 10.073.021 m<sup>2</sup>, kebutuhan rumah pada tahun 2022 sebanyak 32.685 unit, seluas 9.373.699 m<sup>2</sup>, kebutuhan rumah pada tahun 2017 sebanyak 33.037 unit, seluas 8.534.514 m<sup>2</sup>, dan kebutuhan rumah pada tahun 2012 sebanyak 30.330 unit, seluas 7.835.892 m<sup>2</sup>.

#### **2.1.3.8 Kawasan Peruntukan Perdagangan dan Jasa**

Kawasan perdagangan dan jasa dikembangkan untuk mewujudkan Kota Mojokerto sebagai sentra perdagangan dan jasa dalam skala regional (beberapa kabupaten/Kota). Rencana pengembangan kawasan perdagangan dan jasa yang terdapat di Kota Mojokerto direncanakan seluas 124,48 atau sekitar 7,56%. Adapun rencana pengembangan berdasarkan jenisnya terbagi menjadi 2, yaitu :

##### **1. Pasar tradisional**

Pasar tradisional di Kota Mojokerto diantaranya adalah Pasar Tanjung Anyar, Pasar Kliwon, Pasar Kranggan, Pasar Prapanca, Pasar Prajuritkulon, Pasar Hewan, dan Pasar Burung Empunala. Untuk pasar tradisional ini direncanakan dengan luas sebesar 6,93 Ha atau sekitar 0,42% dan diarahkan pada : Kelurahan Kranggan, Kelurahan Prajuritkulon, Kelurahan Mentikan, Kelurahan Kedundung, Kelurahan Balongsari, Kelurahan Jagalan, dan Kelurahan Purwotengah. Selain itu juga ada beberapa rencana dalam pengembangan pasar tradisional, antara lain adalah :

- a. Rencana revitalisasi pasar tradisional Tanjung Anyar yang bisa mengakomodasi pasar tradisional dan pasar modern.
- b. Adanya rencana membangun pasar lingkungan di bagian Timur kota yaitu di Kelurahan Kedundung atau Kelurahan Gunung Gedangan.
- c. Adanya rencana membangun pasar lingkungan di bagian Barat kota yaitu di Kelurahan Blooto atau Kelurahan Pulorejo.
- d. Adanya relokasi atau revitalisasi pasar Kranggan dan pasar Prajuritkulon.

2. Pusat perbelanjaan dan toko modern

Kawasan perdagangan dan jasa yang berfungsi sebagai pusat perbelanjaan dan toko modern mempunyai luas lebih kurang 120,58 Ha atau kira-kira sebesar 3,32%. Lokasi dari pusat perbelanjaan dan toko modern tersebut diarahkan pada :

- a. Jl. Mojopahit dan Mojopahit Selatan
- b. Jl. Bhayangkara
- c. Jl. Gajah Mada
- d. Jl. HOS Cokroaminoto
- e. Jl. PB Sudirman
- f. Jl. Residen Pamuji
- g. Jl. Letkol Sumarjo
- h. Jl. Ahmad Yani
- i. Jl. Raya Prajuritkulon
- j. Jl. Bypass
- k. Jl. Surodinawan
- l. Jl. Benteng Pancasila dan Jl. Ijen

Rencana pengembangan pada kawasan perdagangan dan jasa pada subpusat pelayanan ini adalah sebagai upaya untuk bisa melayani daerah sekitarnya. Selain itu, ada beberapa hal yang juga perlu diperhatikan dalam hal pengembangan kawasan perdagangan dan jasa, antara lain sebagai berikut :

- a. Memperhatikan pelaku sektor informal pada perdagangan dan jasa. Menyediakan prasarana lingkungan, utilitas umum, area untuk pedagang informal dan fasilitas sosial dengan proporsi 40% dari keseluruhan luas lahan.



- b. Pelaksanaan pengembangan kawasan perdagangan dan jasa harus tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- c. Menyediakan prasarana lingkungan, utilitas umum, area untuk pedagang informal dan fasilitas sosial dengan proporsi 40% dari keseluruhan luas lahan.
- d. Pelaksanaan pengembangan kawasan perdagangan dan jasa harus tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- e. Menyediakan prasarana lingkungan, utilitas umum, area untuk pedagang informal dan fasilitas sosial dengan proporsi 40% dari keseluruhan luas lahan.

Berdasar pada standar tersebut di atas, maka kebutuhan fasilitas perdagangan dan jasa di Kota Mojokerto hingga tahun 2032 adalah :

- a. Warung sebanyak 667 unit seluas 6,7 Ha yang akan didistribusikan disetiap unit pengembangan.
- b. Pertokoan sebanyak 53 unit seluas 6,4 Ha akan didistribusikan disetiap unit pengembangan.
- c. Pusat perbelanjaan lingkungan 4 unit seluas 6,0 Ha didistribusikan di setiap pusat pelayanan masing-masing 2 unit.
- d. Pusat perbelanjaan niaga sebanyak 1 unit seluas 3,98 Ha didistribusikan dipusat pengembangan kawasan di Kelurahan Kedundung Kota Mojokerto.

### **2.1.3.9 Kawasan Peruntukan Perkantoran**

Sebagai salah satu kota yang diharapkan berkembang dengan lebih baik lagi, maka diproyeksikan akan semakin beragam aktifitas yang terjadi. Salah satunya adalah aktifitas perkantoran baik perkantoran pemerintah maupun swasta. Kawasan perkantoran ini dikembangkan dalam upaya untuk memberikan pelayanan yang lebih efektif, cepat, dan hemat. Penyatuan dalam suatu kawasan akan relatif membantu bagi para pengguna dalam mengakses jasa pelayanan yang diberikan suatu kantor. Terlebih bagi kantor pemerintahan yang sering digunakan dalam melayani kebutuhan penduduk kota yang berada dalam dua atau lebih satuan kerja yang memiliki bangunan tersendiri. Hal ini perlu diupayakan keterpaduan dalam satu kawasan, sehingga penduduk kota tidak perlu harus menempuh jarak yang relatif jauh ataupun

berpindah-pindah. Cukup dengan mendatangi satu kawasan dan melakukan pergerakan di sekitar kawasan itu saja.

Rencana pengembangan kawasan perkantoran di Kota Mojokerto diarahkan sebagai berikut :

1. Pusat pemerintahan tetap dipertahankan di pusat kota, dan fasilitas pemerintahan yang tersebar dipertahankan untuk efisiensi pelayanan meliputi : Jl. Pahlawan, Jl. Gajah Mada, Jl. Bhayangkara, Jl. Raden Wijaya, Jl. Bypass, Jl. Jawa, Jl. Letkol Sumarjo, dan Jl. Raya Prajuritkulon.
2. Peningkatan fisik pembangunan pemerintahan diarahkan pada intensifikasi lokasi, jika lahan terbatas dapat dikembangkan secara vertikal.
3. Rencana pengembangan kawasan perkantoran terpadu direncanakan di Kelurahan Surodinawan dengan luasan total sebesar lebih kurang 20,91 Ha atau sekitar 1,27%.
4. Kawasan perkantoran swasta diarahkan pada kawasan pusat kota dan menyatu pada pusat-pusat kawasan perdagangan dan jasa, yang direncanakan di : Jl. Bypass, Jl. Pahlawan, Jl. Gajahmada, Jl. Mojopahit, Jl. Raya Prajuritkulon, dan Jl. Surodinawan
5. Pengembangan kapasitas pemerintahan (meliputi : peningkatan kapasitas ekonomi untuk pemerintah daerah melalui kerja sama dan monitoring, evaluasi dan pengendalian kegiatan pembangunan).

#### **2.1.3.10 Kawasan Peruntukan Industri**

Kegiatan peruntukan industri yang terdapat di Kota Mojokerto meliputi industri kecil/rumah tangga dan industri besar.

##### **1. Industri Kecil/rumah tangga**

Industri-industri kecil yang terdapat di Kota Mojokerto diantaranya meliputi :

- a. Industri batik tulis di Kelurahan Surodinawan dan lingkungan Keboan dan Kelurahan Gunung Gedangan.
- b. Industri miniatur perahu layar tradisional yang terdapat di Jalan Brawijaya, Kedung Kwali dan Kelurahan Prajuritkulon.
- c. Industri gips (yang produknya antara lain tempat minum, mainan anak-anak, buah-buahan, boneka/badut, patung manusia/binatang serta lain-lainnya) yang diproduksi di Kelurahan Gedongan.
- d. Industri keciput dan onde-onde, industri sepatu dan sandal yang tersebar di Kelurahan Gunung Gedangan, Kelurahan Meri, Kelurahan

Wates, Kelurahan Kedundung, Kelurahan Balongsari, Kelurahan Magersari, Kelurahan Gedongan, Kelurahan Miji, Kelurahan Prajuritkulon, Kelurahan Surodinawan, Kelurahan Blooto, Kelurahan Kranggan, Kelurahan Pulorejo, Kelurahan Kauman, dan Kelurahan Mentikan.

e. Industri cetakan kue yang berbahan dasar dari aluminium.

## 2. Industri Sedang

Industri sedang meliputi :

- a. Industri rokok Bokor Mas di Jl. Pahlawan
- b. Industri sepatu Dragon di Jl. Pahlawan
- c. Industri pakan ternak di Jl. By Pass

Rencana kawasan industri sedang Kota Mojokerto direncanakan di Jalan By Pass, Kelurahan Kedundung dengan luas kurang lebih 47,47 Ha atau 2,88%. Rencana pengembangan kawasan industri di Kota Mojokerto yang diperkirakan seluas 96,11 Ha atau sebesar 5,84%, yang diarahkan dengan rencana sebagai berikut :

- a. Pembangunan industri wajib menyiapkan prasarana lingkungan, utilitas umum, bangunan perumahan pekerja dan fasilitas sosial dengan proporsi 40% dari keseluruhan luas lahan selanjutnya diserahkan kepada pemerintah daerah.
- b. Pembangunan kawasan industri dilakukan secara terpadu dengan lingkungan meliputi radius/jarak, tingkat pencemaran, dan upaya pencegahan pencemaran terhadap kawasan sekitarnya.
- c. Pembangunan kawasan industri harus memenuhi kebutuhan luas lahan, jenis ruang dan fasilitas pelayanan publik meliputi parkir, ruang terbuka hijau, ruang pedagang kaki lima, pencegahan dan penanggulangan kebakaran.
- d. Pembangunan dan pelaksanaan kegiatan industri harus disertai upaya-upaya terpadu mencegah dan mengatasi terjadinya pencemaran lingkungan mulai dari penyusunan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL), upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan (UKL/UPL), penyediaan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) dan disertai pengawasan oleh pemerintah daerah secara intensif terhadap kegiatan industri yang dilaksanakan.

### **2.1.3.11 Kawasan Peruntukan Pariwisata**

Kawasan wisata yang terdapat di Kota Mojokerto, yaitu : wisata air *jogging track* dan kuliner di Sungai Brantas, Jalan Hayam Wuruk Kelurahan Magersari dengan luas 0,47 Ha atau 0,03%, wisata penunjang perbelanjaan, wisata pemandian Tirta Suam, wisata pemandian Sekar Sari, wisata Sentra Industri dan Kerajinan (SIK) di Jalan By Pass, wisata kampung sepatu di Kel.Miji, wisata religi Masjid Al-Fatah di Kel. Kauman, wisata di kawasan alun-alun, wisata kampung bunga di Kel. Kauman, wisata kampung cor di Kel.Pulorejo, wisata kampung batik di Kel. Surodinawan dan Kel. Gunung Gedangan, wisata sumber air panas Kedungsari, dan wisata religi makam KH. Achyat Chalimy di Jalan. KH. Wachid Hasyim.

Rencana pengembangan wisata di Kota Mojokerto yaitu :

1. Pengembangan semua wisata yang terdapat di Kota Mojokerto
2. Pengembangan wisata penunjang perbelanjaan

Wisata penunjang perbelanjaan yang dikembangkan meliputi :

- a. Pengembangan sentra PKL untuk makanan di Jl. Bayangkara, Alun–Alun dan Jl. Benteng Pancasila
- b. Pengembangan *big sale* dan *exhibition* di mall
- c. Pengembangan sentra pemasaran industri rumah tangga/kecil di Jl. Bypass, dan pasar wisata di Kel. Gunung Gedangan dengan konsep pasar burung, bunga, hewan piaraan, barang antik dan buku-buku bekas.

### **2.1.3.12 Kawasan Peruntukan Ruang Terbuka Non Hijau**

Ruang Terbuka Non Hijau adalah merupakan ruang terbuka dengan kegiatan budi daya di atasnya. Berdasar pada penjelasan tersebut, maka kawasan ruang terbuka non hijau yang terdapat di Kota Mojokerto berupa : lapangan olahraga tertutup, Stadion Ahmad Yani di Jl Ijen, Kel. Wates, dan rencana pembangunan GOR dan seni di Kel. Prajuritkulon.

Rencana pengembangan kawasan ruang terbuka non hijau adalah sebesar 11,24 Ha atau sekitar 0,68%, yang diarahkan sebagai berikut :

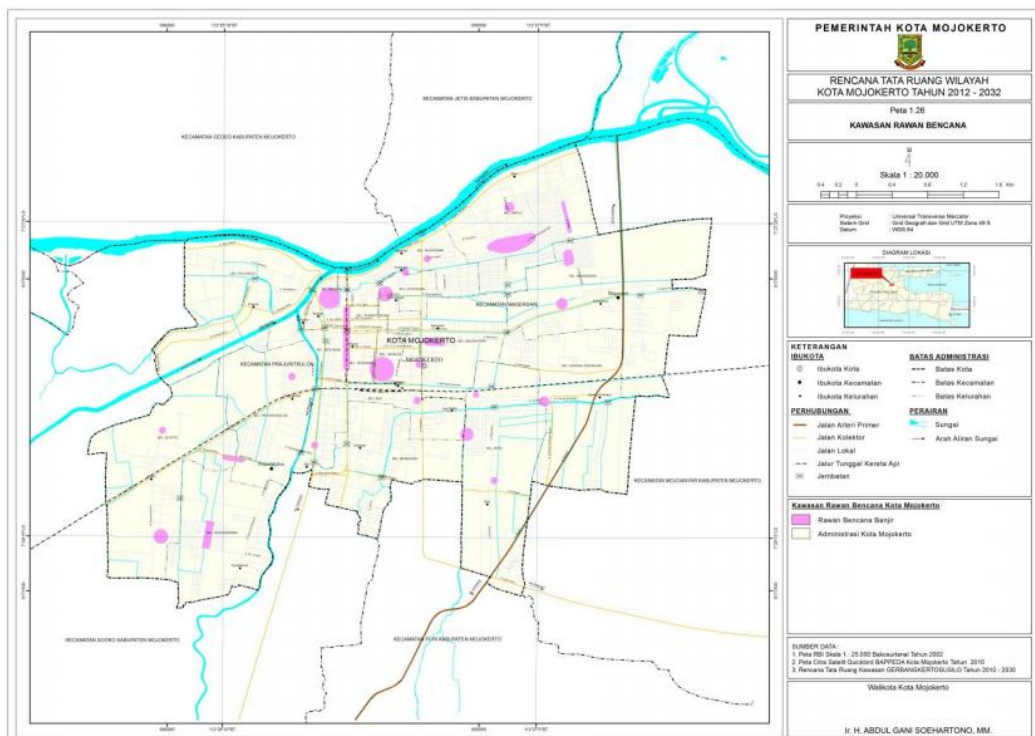
- 1 Mempertahankan keberadaan ruang terbuka non hijau yang ada.
- 2 Mencegah pengalihfungsian kawasan ruang terbuka non hijau menjadi kawasan dengan intensitas kegiatan tinggi (permukiman, perdagangan, dll).



### 2.1.3.13 Kawasan Rawan Bencana dan Ruang Evakuasi Bencana

Kawasan rawan bencana yang ada di Kota Mojokerto merupakan kawasan rawan bencana kota yaitu banjir. Dimana banjir ini terjadi sesaat serta adanya genangan di beberapa tempat tertentu, terutama pada musim hujan. Kawasan rawan banjir yaitu terdapat pada Kelurahan Kauman, Kelurahan Gedongan, Kelurahan Purwotengah, Kelurahan Jagalan, Kelurahan Sentanan, Kelurahan Mentikan, Kelurahan Kranggan, Kelurahan Miji, Kelurahan Pajuritkulon, Kelurahan Blooto, Kelurahan Surodinawan Kelurahan Magersari, Kelurahan Wates, Kelurahan Kedundung, Kelurahan Balongsari, Kelurahan Gunung Gedangan, dan Kelurahan Meri.

Gambar 2.4 **Peta Kawasan Rawan Bencana Kota Mojokerto**



Ruang evakuasi bahaya Kota Mojokerto terdiri bahaya kebakaran serta rawan bencana banjir. Rencana pengembangan ruang evakuasi bencana untuk penampungan korban bencana banjir dan kebakaran di Kota Mojokerto, lokasinya dialokasikan di Alun-alun Kota Mojokerto, stadion Ahmad Yani, rencana pembangunan GOR dan seni di Kelurahan Prajuritkulon, lapangan parkir Kantor Walikota, lapangan parkir Rumah Sakit Gatoel, dan lapangan parkir kantor DISHUBKOMINFO.

#### **2.1.3.14 Kawasan Peruntukan Ruang Bagi Sektor Informal**

Pengembangan kawasan peruntukan ruang bagi sektor informal akan dapat memiliki banyak hal positif bagi perkembangan kota baik dari segi spasial maupun ekonomi antara lain adalah :

1. Mampu sebagai wadah pengembangan dan penataan sektor informal kota, agar dapat memberikan kontribusi positif bagi kota.
2. Mampu sebagai salah satu daya tarik kota (wisata kota) yang dapat dijangkau semua kalangan.
3. Mampu memberikan pemasukan bagi PAD Kota Mojokerto melalui penarikan retribusi perdagangan dan parkir.
4. Mampu menyerap tenaga kerja, sehingga secara bertahap dapat mengurangi angka pengangguran kota dan diharapkan akan dapat mengurangi permasalahan sosial kota.

Rencana pengembangan kawasan peruntukan ruang bagi sektor informal PKL dengan luas sebesar 1,15 Ha atau 0,07% yang diarahkan dilokasikan pada :

1. Kawasan PKL stasiun kereta api di Jalan Bhayangkara
2. Kawasan PKL di Jalan Benteng Pancasila
3. Kawasan PKL di Jalan Surodinawan.

Dalam upaya mengembangkan kawasan peruntukan sektor informal diperlukan adanya arahan-arahan. Adapun beberapa arahan tersebut antara lain adalah

1. Merekomendasi kegiatan potensial meliputi kawasan industri, perdagangan dan jasa yaitu 2,5% dari kepemilikan tanah, dimanfaatkan untuk ruang PKL.
2. Menetapkan kebijakan penataan dengan program rombongan atau tendanisasi.
3. Pengalihan dan penampungan PKL diarahkan pada salah satu zone alternatif.

#### **2.1.3.15 Kawasan Peruntukan Lainnya**

Kawasan peruntukan lainnya ini terdiri atas : kawasan pertanian, kawasan pelayanan umum, dan kawasan pertahanan dan keamanan negara.

1. Kawasan Pertanian

Kota Mojokerto mempunyai kawasan pertanian yang terdapat di Kelurahan Prajuritkulon, Blooto, Surodinawan, dan Pulorejo. Kawasan

pertanian yang ada tersebut diantaranya ialah : kawasan pertanian tanaman pangan, hortikultura, kawasan perkebunan, kawasan peternakan, dan kawasan perikanan. Adapun kawasan pertanian tersebut seluas 104,25 Ha atau 6,33%. Kawasan tersebut juga ditetapkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B) di Kota Mojokerto. Untuk kawasan peternakan lokasinya menyatu dengan perumahan. Sedangkan kawasan perikanan yang terdapat di Kota Mojokerto ini terdiri dari waduk, perairan umum, dan kolam. Keberadaan dari waduk ini berlokasi di Kelurahan Mentikan, Prajuritkulon, dan Pulorejo dengan luas sebesar 1,2 Ha. Pada kawasan perikanan yang terdapat di perairan umum, tepatnya terdapat di Sungai Brantas, Pulo/Kali Ngotok, Brangkal, Sadar, Cemporat, Ngrayung, dan Watu Dakon. Dan untuk kawasan perikanan yang terdapat di kolam adalah seluas 6,1 Ha. Secara umum, rencana pengembangan kawasan pertanian diarahkan sebagai berikut :

- a. Penerapan pola disinsentif meliputi pengurusan perizinan, pembukaan akses jalan, pemasangan utilitas (listrik, telepon, air bersih, drainase, dan persampahan).
- b. Penerapan insentif meliputi bantuan pupuk dan obat-obatan secara berkala, kemudahan pengajuan kredit tanam, suplai air irigasi yang kontinu, dan stabilisasi harga jual hasil panen
- c. Pengembangan prasarana pengairan.
- d. Pengendalian kegiatan lain agar tidak mengganggu lahan pertanian yang subur.
- e. Mempertahankan fungsi kawasan pertanian sesuai dengannya
- f. Membatasi kegiatan pembangunan disekitar kawasan pertanian potensial.
- g. Mengupayakan ekstensifikasi pertanian meliputi daya dukung tanah, daya dukung pengairan/irigasi, dan produktivitas lahan pertanian.
- h. Mengembangkan sentra produksi tanaman pertanian sesuai dengan jenis tanaman yang cocok dan produksi yang dominan.

## 2. Kawasan Pelayanan Umum

Kawasan peruntukan lainnya yang perlu dikembangkan di Kota Mojokerto adalah kawasan pelayanan umum yang meliputi kawasan pendidikan, kawasan kesehatan, dan kawasan peribadatan dengan luas sebesar 43,26 Ha atau 2,63%.



#### a. Fasilitas Pendidikan

Pembangunan fasilitas pendidikan dilakukan dalam rangka peningkatan dan penyediaan sumber daya manusia yang dapat mendukung peran dan fungsi Kota Mojokerto sebagai pusat perdagangan dan jasa skala kota dan regional. Rencana pembangunan fasilitas pendidikan diarahkan sebagai berikut ini :

- ❖ Peningkatan kualitas pendidikan, dan pembenahan prasarana dan sarana.
- ❖ Pembangunan fasilitas pendidikan baru tingkat dasar hingga menengah dilakukan tersebar pada lokasi fasilitas umum sekitar kawasan permukiman sesuai dengan tingkat dan lingkup pelayanannya.
- ❖ Pembangunan dan pengembangan fasilitas pendidikan tinggi diarahkan di Kelurahan Surodinawan. Prediksi kebutuhan fasilitas pendidikan menggunakan standart :
  - Asumsi 1 TK terdiri dari 2 kelas yang dapat menampung 35-40 murid/kelas, luas tanah : 1.200 m<sup>2</sup>.
  - Asumsi 1 SD terdiri dari 6 kelas yang dapat menampung 40 murid/kelas, luas tanah : 1.200 m<sup>2</sup>.
  - Asumsi 3 (tiga) SD dilayani oleh 1 (satu) SLTP dengan luas tanah yang dibutuhkan 2.700 m<sup>2</sup>.
  - Asumsi 1 (satu) SLTP dilayani oleh 1 (satu) SLTA dengan luas tanah yang dibutuhkan 2.700 m<sup>2</sup>.

#### b. Fasilitas Kesehatan

Pembangunan fasilitas kesehatan dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas kesehatan dan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan standar pelayanan yang ada baik dalam skala kota maupun regional. Rencana pengembangan fasilitas kesehatan di Kota Mojokerto diarahkan sebagai berikut

- ❖ Peningkatan kualitas prasarana dan sarana kesehatan yang ada meliputi rumah sakit milik Pemerintah Daerah Dr. Wahidin Sudirohusodo, rumah sakit swasta, dan puskesmas juga pembangunan fasilitas kesehatan baru.
- ❖ Penyediaan rumah sakit skala regional untuk mengantisipasi perkembangan di Mojokerto yaitu Rumah Sakit Umum yang terdapat



di Kelurahan Surodinawan dengan Tipe B. Penentuan kebutuhan fasilitas kesehatan menggunakan standar sebagai berikut :

- 1 unit Balai Pengobatan dengan penduduk pendukung 3.000 jiwa dengan luas 300 m<sup>2</sup> atau 0,03 Ha.
- 1 unit BKIA+Rumah Bersalin dengan penduduk pendukung 30.000 jiwa dengan luas 1.600 m<sup>2</sup> atau 0,16 Ha
- 1 unit Puskesmas Pembantu dengan penduduk pendukung 30.000 jiwa dengan luas 1.200 m<sup>2</sup> atau 0,12 Ha.
- 1 unit Puskesmas dengan penduduk pendukung 120.000 jiwa dengan luas 2.400 m<sup>2</sup> atau 0,24 Ha.
- 1 unit Praktek Dokter dengan penduduk pendukung 5.000 menyatu dengan rumah.
- 1 unit Apotik dengan penduduk pendukung 10.000 jiwa dengan luas 350 m<sup>2</sup> atau 0,035 Ha.
- 1 unit Rumah Sakit dengan penduduk pendukung 240.000 jiwa.

#### c. Fasilitas Peribadatan

Pembangunan tempat peribadatan dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta untuk memenuhi kebutuhan tempat beribadah bagi semua golongan masyarakat warga Kota Mojokerto baik pada skala kota maupun skala lingkungan. Rencana pengembangan fasilitas peribadatan di Kota Mojokerto diarahkan sebagai berikut :

- ❖ Perbaiki fasilitas serta sarana dan prasarana yang ada.
- ❖ Kawasan peribadatan diarahkan menyebar merata di seluruh kawasan permukiman sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

#### 3. Kawasan Pertahanan Dan Keamanan Negara

Kawasan pertahanan dan keamanan atau kawasan militer di Kota Mojokerto yang ada saat ini keberadaanya tetap dipertahankan. Dan yang perlu dilakukan untuk langkah selanjutnya terhadap keberadaan kawasan tersebut adalah dengan cara pelestarian bangunan yang ada. Adapun kawasan pertahanan dan keamanan negara yang terdapat di Kota Mojokerto, antara lain, yaitu :

- a. Komando Resort Militer (KOREM) di Jalan Veteran Kelurahan Kauman;
- b. Komando Distrik Militer (KODIM) di Kelurahan Magersari, Kecamatan Magersari;
- c. Komando Rayon Militer (KORAMIL) yang terdapat di Kecamatan seluruh wilayah Kota Mojokerto;
- d. Detasemen Polisi Militer (PM) Kota Mojokerto di Kelurahan Magersari;
- e. Perbekalan dan Angkutan Komando Distrik Militer di Jalan Pahlawan Kelurahan Miji;
- f. Kepolisian Resort Kota Mojokerto di Jalan Bhayangkara Kelurahan Sentanan;
- g. Kepolisian Sektor Magersari di Jalan By Pass Kelurahan Kedundung; dan
- h. Kepolisian Sektor Prajuritkulon di Jalan Raya Prajuritkulon Kelurahan Prajuritkulon.

## 2.1.4 Wilayah Rawan Bencana

### 2.1.4.1 Banjir

Sebagian besar wilayah Kota Mojokerto mempunyai tingkat resiko bencana banjir rendah, sedang, dan tinggi. Hal ini disebabkan Kota Mojokerto mempunyai permukaan tanah yang relatif datar, sehingga aliran sungai/ saluran menjadi relatif lambat dan hal ini mempercepat terjadinya pendangkalan yang pada akhirnya timbul kecenderungan ada genangan pada berbagai bagian kota apabila terjadi hujan.

Banjir bandang pernah menenggelamkan separuh kota pada tahun 2004. Dari pengalaman banjir bandang terbesar yang terjadi pada tahun 2004 dapat dibuat peta wilayah banjir sebagai berikut:

Tabel 2.13. Peta wilayah rawan banjir

Kecamatan	Tingkat Resiko	Kelurahan
Prajuritkulon	Tinggi	Surodinawan
	Tinggi	Kranggan
	Tinggi	Miji
	Tinggi	Prajuritkulon
	Tinggi	Blooto
	Tinggi	Mentikan

Kecamatan	Tingkat Resiko	Kelurahan
	Tinggi	Kauman
	Tinggi	Pulorejo
Magersari	Sedang	Meri
	Sedang	Gunung Gedangan
	Sedang	Kedundung
	Sedang	Balongsari
	Sedang	Jagalan
	Sedang	Sentanan
	Sedang	Purwotengah
	Sedang	Gedongan
	Sedang	Magersari
	Sedang	Wates

Sumber: RTRW Kota Mojokerto 2012-2013,

Banjir yang terjadi merupakan banjir kiriman yang berasal dari Kali Kromong Pacet dan Kali Pikatan. Dua sungai tersebut bertemu di Dusun Wiyu dan menjadi satu dengan air yang berasal dari dataran tinggi Wonosalam yang selanjutnya mengalir ke Kali Brangkal. Akibat kondisi tersebut, Kali Brangkal tidak mampu menampungnya sehingga menyebabkan luberan di sekitar wilayah Kota Mojokerto yang dilewatinya terutama di bagian barat. Sedangkan Kali Sadar menyebabkan luberan banjir di wilayah Mojokerto bagian timur. Pada saat banjir, rata-rata luas genangannya adalah sebesar 66,7 Ha, setinggi rata-rata 0,5 m dan lama genangan rata-rata 12 jam.

Selain ancaman banjir yang lebih disebabkan faktor dari luar, yakni, jebolnya tanggul sungai perbatasan Kabupaten Mojokerto dan Kota Mojokerto, Kota Mojokerto berpotensi terjadi genangan air akibat infrastruktur drainase Kota Mojokerto seperti tabel 2.12.

Tabel 2.14. Potensi Genangan Air di Kota Mojokerto

Kecamatan/Kelurahan	Tinggi (cm)	Luas Genangan (km <sup>2</sup> )	Lama Genangan (jam)	Luas genangan tidak memenuhi SPM (km <sup>2</sup> )*
<b>Kecamatan Prajuritkulon</b>		4,815		0,335073069
Surodinawan		0	0	0
Kranggan		0	0	0
Miji	10	0,1	3	0,1
Prajuritkulon		0,1	0	0
B l o o t o		0	0	0

Kecamatan/Kelurahan	Tinggi (cm)	Luas Genangan (km <sup>2</sup> )	Lama Genangan (jam)	Luas genangan tidak memenuhi SPM (km <sup>2</sup> )*
Mentikan		0	0	0
Kauman		0	0	0
Pulorejo		0	0	0
<b>Kecamatan Magersari</b>		4,715		0,2
Meri	10	0,1	1	0,1
Gunung Gedangan	10	0,1	1	0,1
Kedundung		2,155	0	0
Balongsari		0	0	0
Jagalan		2,36	0	0
Sentanan	-	-	-	-
Purwotengah	-	-	-	-
Gedongan	-	-	-	-
Magersari	-	-	-	-
Wates	-	-	-	-

Sumber: RTRW Kota Mojokerto 2012 - 2032.

\*) Mengacu SPM; lebih dari 30 cm, lebih dari 2 jam, lebih dari 2 kali kejadian dalam setahun

## 2.1.5 Kondisi Demografis

### 2.1.5.1 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Perkembangan Penduduk Kota Mojokerto terus mengalami pertumbuhan secara signifikan mulai tahun 2009 sampai dengan pertengahan tahun 2013. Berikut tabel pertumbuhan penduduk di Kota Mojokerto.

Tabel 2.15. Jumlah Penduduk dan Tingkat Rata-Rata Pertumbuhan Tahun 2009-2013

Tahun	Jumlah KK	Penduduk		Jumlah	Pertumbuhan	Kepadatan (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
		Laki	Perempuan			
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
<b>Kecamatan Prajuritkulon</b>						
2009	15.367	26.579	26.937	53.516	10,43	6.905,29
2010	15.249	26.691	27.086	53.777	0,49	6.938,97
2011	16.630	30.241	30.578	60.819	13,09	7.847,61
2012	17.532	30.463	30.821	61.284	0,76	7.907,61
2013 *)	17.754	30.617	31.007	61.624	0,55	7.951,48



Tahun	Jumlah KK	Penduduk		Jumlah	Pertumbuhan	Kepadatan (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
		Laki	Perempuan			
<b>Kecamatan Magersari</b>						
2009	21.183	32.585	33.399	65.984	-2,81	7.610,61
2010	21.183	32.785	33.502	66.287	0,46	7.645,56
2011	20.271	36.124	37.279	73.403	10,74	8.466,32
2012	20.678	36.355	37.385	73.740	0,46	8.505,19
2013 *)	20.682	36.581	37.484	74.065	0,44	8.542,68
<b>Kota Mojokerto</b>						
2009	36.550	59.164	60.336	119.500	2,70	7.277,71
2010	36.432	59.476	60.588	120.064	0,47	7.312,06
2011	36.901	66.365	67.857	134.222	11,15	8.174,30
2012	38.210	66.818	68.206	135.024	0,60	8.223,14
2013 *)	38.436	67.198	68.491	135.689	0,49	8.263,64

Sumber data : Kota Mojokerto Dalam Angka Tahun 2013

\*) Data Diolah

Dari data di atas terdapat beberapa kenyataan bahwa pertumbuhan rata-rata penduduk Kota Mojokerto sekitar 1% kecuali pada tahun 2011 sebesar 11,15%, kondisi ini dijelaskan bahwa pada tahun-tahun sebelum 2010 perhitungan jumlah penduduk dan pertumbuhannya menggunakan data yang diperoleh dari BPS yang bersumber dari data registrasi penduduk di Kecamatan. Namun pada tahun 2010 terdapat sensus penduduk dengan metode yang berbeda yang mengakomodasi keinginan penduduk/calon penduduk yang sudah tinggal di Kota Mojokerto selama 6 bulan dianggap sebagai penduduk, sehingga datanya melonjak hingga tumbuh 11,15% namun di tahun 2012 dan seterusnya menggunakan data registrasi kependudukan kembali yang bersifat normal seperti tahun-tahun sebelumnya.

Jumlah penduduk perempuan hampir 4% di atas laki-laki, namun kenyataannya mereka berusia di atas 50 tahun, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata usia harapan hidup perempuan masih di atas laki-laki secara proporsional. Ketiga, kepadatan rata-rata 8.263 Jiwa/Km<sup>2</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Mojokerto merupakan Kota dengan tipe sedang yang dalam waktu tidak lama akan bertumbuh menjadi kota besar dalam jumlah penduduk, sehingga perlu dilakukan pengaturan tingkat pertumbuhan akibat jumlah luasan wilayah yang tidak mungkin berkembang lagi.

#### **2.1.5.2 Distribusi dan Kepadatan Penduduk**

Jumlah penduduk di kota Mojokerto sampai dengan pertengahan tahun 2013 sebanyak 135.689, dengan kepadatan penduduk sebesar 8.263,64 jiwa/Km<sup>2</sup>. Dari data kependudukan tersebut maka Kota Mojokerto dapat digolongkan kepada kelas kota sedang, dimana berdasar kriteria BPS mengenai kelas kota, kota sedang adalah kota dengan jumlah penduduk antara 100.000 sampai 500.000 jiwa. Kepadatan Penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah. Kepadatan penduduk tersebut disebut sebagai kepadatan penduduk kotor.

Besarnya jumlah penduduk di Kota Mojokerto dengan luas wilayah yang sangat kecil akan menyebabkan kepadatan Kota Mojokerto menjadi sangat tinggi, yaitu 8.223,14 penduduk per kilometer persegi (km<sup>2</sup>) di tahun 2012 dan sebesar 8.263,64 penduduk per kilometer persegi di tahun 2013. Pada tahun 2013 wilayah yang mempunyai tingkat kepadatan tertinggi adalah kecamatan Magersari yaitu 8.542,68 jiwa per km<sup>2</sup>.

Pertumbuhan penduduk Kota Mojokerto tidak hanya disebabkan karena kelahiran, namun juga disebabkan masih banyaknya urbanisasi khususnya anak usia sekolah. Kondisi ini sebagai akibat daya tarik pendidikan di Kota Mojokerto yang masih tinggi bagi anak-anak sekitar Kota karena di samping kualitas bagus juga ditunjang dengan kebijakan pendidikan gratis bagi KK Kota Mojokerto. Akibatnya banyak anak sekolah dari luar kota Mojokerto yang pindah KK ke dalam KK famili dan sanak keluarganya yang ada di Kota Mojokerto.

Sejauh ini belum ada regulasi yang membatasi laju perpindahan penduduk masuk ke Kota Mojokerto, sehingga perlu direncanakan regulasi

tersebut sehingga ada alasan secara legalitas dalam mengatur pembatasan perpindahan penduduk tersebut.

### **2.1.5.3 Struktur Umur Penduduk**

Sampai dengan pertengahan tahun 2013, Kota Mojokerto mempunyai penduduk sebanyak 135.689 jiwa yang tersebar di 2 (dua) kecamatan dan 18 (delapan belas) kelurahan. Penduduk Laki-laki sebanyak 67.198 jiwa atau sebesar 49,5%; dan Penduduk yang berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 68.491 atau sebesar 50,5%. Dari komposisi penduduk laki-laki dan perempuan itu bisa dilihat bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) Kota Mojokerto adalah sebesar 96,84%; artinya di setiap 100 penduduk wanita terdapat 96 penduduk laki-laki.

Dari jumlah penduduk di atas apabila dilihat secara kelompok umur, maka struktur umur penduduk Kota Mojokerto adalah struktur umur muda yang artinya jumlah penduduk usia muda yang terdiri dari usia remaja dan usia produktif yang dominan, sedangkan untuk usia tua masih relatif sedikit. Struktur penduduk menurut kelompok umur ini apabila digambarkan akan berbentuk piramida. Namun yang terjadi di Kota Mojokerto justru tidak sepenuhnya menganut teori demografi, dimana semakin tua usia penduduk jumlahnya akan semakin berkurang. Dalam kondisi begitu bentuk piramida akan bisa terlihat semakin mengerucut ke atas, yang menggambarkan usia tua semakin kecil jumlahnya.

Di Kota Mojokerto penduduk usia 0–14 tahun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berusia 15–34 tahun. Usia 0–14 tahun hanya sebanyak 33877 jiwa. Sedangkan penduduk usia 15-34 tahun berjumlah 43.475 jiwa. Penduduk usia 35-64 tahun apabila diklasifikasikan menurut kelompok 5 tahunan jumlahnya relatif lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok umur sebelumnya. Tetapi yang istimewa adalah penduduk usia 65 ke atas, ternyata jumlahnya melebihi kelompok umur 60-64 tahun. Hal ini bisa dijadikan sebagai indikator bahwa usia harapan hidup penduduk Kota Mojokerto sudah di atas 65 tahun.

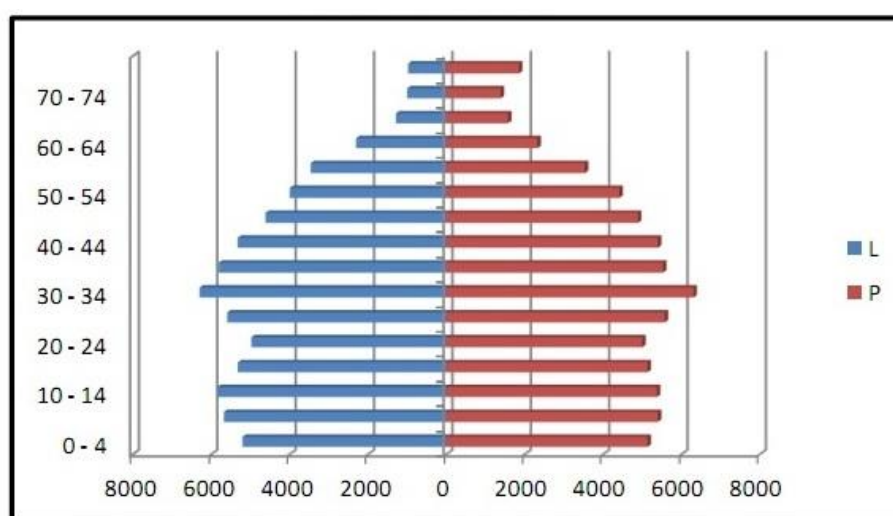
Pemaparan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2.16. **Penduduk Kota Mojokerto menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Akhir Tahun 2013**

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4
0 – 4	5950	5700	11650
5 – 9	6148	5491	11639
10 – 14	5452	5137	10589
15 – 19	4950	5021	9972
20 – 24	4740	4891	9631
25 – 29	6105	6263	12367
30 – 34	5890	5615	11505
35 – 39	5625	5503	11128
40 – 44	5088	5410	10498
45 – 49	4494	5248	9742
50 – 54	4565	4635	9200
55 – 59	3350	3102	6452
60 – 64	1698	1987	3685
65 – 69	1350	1628	2978
70 – 74	818	1304	2122
75 Keatas	922	1609	2531
<b>Jumlah</b>	<b>67145</b>	<b>68544</b>	<b>135689</b>

Sumber :Kota Mojokerto dalam Angka 2013

Gambar/Diagram 2.5: **Piramida Penduduk Kota Mojokerto menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Akhir Tahun 2013**



Sumber : Kota Mojokerto Dalam Angka 2013



Kondisi ini merupakan hal baik dalam pencapaian kualitas hidup khususnya kualitas kesehatan di Kota Mojokerto, namun di sisi lain kondisi ini merupakan tantangan bagi Pemerintah Kota untuk menyediakan sarana dan prasarana yang relevan dan memihak bagi para Lansia tersebut seperti dukungan prasarana kesehatan, ruang publik yang layak lansia dan berbagai kebijakan terkait lainnya.

Dari data dan analisa di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk usia produktif Kota Mojokerto jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk usia non produktifnya, sehingga sumber daya manusia produktif di Kota Mojokerto memiliki potensi jumlah yang besar untuk peningkatan partisipasi pembangunan. Hal ini merupakan keuntungan yang dimiliki Kota Mojokerto dengan jumlah penduduk usia produktif yang mendominasi dalam struktur kependudukan sekarang ini.

Untuk menghitung proyeksi jumlah penduduk untuk tahun berikutnya, digunakan angka kecenderungan dari rata-rata laju pertumbuhan jumlah penduduk tahun 2009 - 2013 rumus :

$$(N+1) = N \times (100+r) / 100$$

Dimana :

N+1 : Jumlah Penduduk proyeksi 1 tahun berikutnya

N : jumlah penduduk tahun 2013

r : rata-rata prosentase pertambahan penduduk tahun 2009-2013

Proyeksi penduduk tiap Kecamatan di Kota Mojokerto tahun 2014-2018 disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.17. **Proyeksi Jumlah Penduduk**

No	Kecamatan/ Kelurahan	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata Pertumbuhan (r)
1	Prajuritkulon	61901	62180	62460	62741	62741	0.45
2	Magersari	74554	75046	75541	76040	76040	0.66
Jumlah		136455	137226	138001	138781	138781	0.555

Sumber: Hasil Analisa Kota Mojokerto Dalam Angka 2013

#### 2.1.5.4 Ketenagakerjaan

Pertumbuhan jumlah angkatan kerja Kota Mojokerto tahun 2013 tidak diimbangi dengan jumlah penduduk yang berkerja. Hal ini dapat dilihat, ketika peningkatan jumlah penduduk yang berkerja pada tahun 2013 sebanyak 61.400 jiwa, namun angkatan kerja sebanyak 61.400 jiwa

Berdasarkan publikasi ILO (*International Labour Organization*), penduduk dapat dikelompokkan menjadi tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Tenaga kerja dikatakan juga sebagai penduduk usia kerja, yaitu penduduk usia 15 tahun atau lebih. Selanjutnya, tenaga kerja dibedakan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (penduduk yang sebagian besar kegiatannya adalah bersekolah, mengurus rumah tangga, atau kegiatan lainnya selain bekerja). Angkatan kerja merupakan bagian penduduk yang sedang bekerja dan siap masuk pasar kerja, sedangkan bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang tidak bekerja ataupun mencari kerja

Bagian dari tenaga kerja yang aktif dalam suatu kegiatan ekonomi disebut sebagai angkatan kerja. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja yang cenderung menurun. Kondisi tersebut nampaknya masih terjadi di Kota Mojokerto.

Tabel 2.18. **Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, Angkatan Kerja 15 thn keatas Kota Mojokerto Tahun 2009-2013**

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah Angkatan Kerja (ribu jiwa)	61,66	61,46	63,06	64,89	65,10
Jumlah Penduduk yang Bekerja (ribu jiwa)	55,93	56,84	59,83	60,14	61,40
Angkatan Kerja 15 thn keatas (ribu jiwa)	55,94	56,84	59,37	60,14	61,40

**Sumber:**Mojokerto Dalam Angka 2013

Pengangguran adalah orang yang masuk dalam angkatan kerja (15-64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Berikut perkembangan jumlah pengangguran Kota Mojokerto tahun 2009-2013.

Tabel 2.19. **Jumlah Pengangguran Kota Mojokerto Tahun 2009 – 2013**

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah Pengangguran (ribu orang)	5,73	4,62	3,70	4,75	3,70

**Sumber:** Mojokerto Dalam Angka 2013

Perkembangan jumlah pengangguran mengalami penurunan dalam empat tahun terakhir. Namun pada tahun 2012 jumlah pengangguran di Kota Mojokerto mencapai 4.749 orang atau meningkat dari tahun sebelumnya 2011 yang berjumlah 3.698 orang. Peningkatan ini juga berkaitan dengan peningkatan jumlah angkatan kerja yang bekerja pada tahun 2012 tidak bekerja, sehingga hal tersebut menyebabkan angka pengangguran semakin meningkat. Namun pada tahun 2013 menurun kembali hingga 3.702 orang.

Tenaga kerja adalah modal dasar bagi bergeraknya roda pembangunan. Komposisi dan jumlah tenaga akan mengalami perubahan seiring dengan perubahan penduduk. Keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi diukur dengan porsi penduduk yang masuk ke dalam pasar kerja (bekerja atau mencari pekerjaan) disebut sebagai tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). TPAK merupakan rasio antara angkatan kerja dan tenaga kerja

## **2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat**

Kondisi Kesejahteraan Masyarakat di Kota Mojokerto dapat dielaborasi kedalam tiga fokus utama, yaitu Fokus Kesejahteraan Masyarakat dan Pemerataan Ekonomi, Fokus Kesejahteraan sosial, dan Fokus Seni Budaya dan Olah Raga. Identifikasi terhadap ke tiga fokus utama tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

### **2.2.1. Fokus Kesejahteraan Masyarakat dan Pemerataan Ekonomi**

#### **2.2.1.1 Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian**

##### **2.2.1.1.1 Pertumbuhan PDRB**

Salah satu indikator ekonomi penting untuk mengetahui pertumbuhan pendapatan daerah dalam hubungannya dengan kemajuan sektor ekonomi adalah PDRB per kapita yang biasanya dipakai sebagai indikator perkembangan kesejahteraan rakyat. Pada umumnya PDRB per kapita disajikan

berdasarkan atas dasar harga berlaku(ADHB), karena PDRB per kapita selain dipengaruhi faktor produksi juga dipengaruhi oleh harga barang/jasa. Namun gambaran tersebut tidak dapat langsung dijadikan sebagai ukuran peningkatan ekonomi maupun penyebaran di setiap strata ekonomi karena pengaruh inflasi sangat dominan dalam pembentukan PDRB ADHB.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Mojokerto berdasar PDRB atas dasar harga berlaku, terus-menerus meningkat. Pada tahun 2009 hingga 2013 PDRB Kota Mojokerto berturut-turut sebesar Rp 2,451,043.85, Rp. 2,798,999.78, Rp. 3,137,303.41, Rp. 3,537,983.38, Rp.3,981,325.55. Berikut adalah tabel produk domestik regional bruto Kota Mojokerto atas dasar harga berlaku tahun 2009-2013 per sektor/subsektornya:

Tabel 2.20. **Produk Domestik Regional Bruto Kota Mojokerto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009-2013 (Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Sektor/Sub Sektor</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
<b>Pertanian</b>	30,279.17	29,708.05	32,130.68	34,768.32	37,546.81
1.1. Tanaman Bahan Makanan	25,461.63	24,761.24	25,205.17	27,350.34	30,177.45
1.2. Tanaman Perkebunan	481.47	473.20	484.28	484.97	535.18
1.3. Peternakan	3,978.35	4,078.55	4,270.83	4,327.07	4,261.52
1.4. Kehutanan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1.5. Perikanan	357.71	395.07	2,170.40	2,605.95	2,572.65
<b>Pertambangan dan Penggalian</b>	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2.1. Pertambangan Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2.2. Pertambangan Non Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2.3. Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>Industri Pengolahan</b>	410,781.00	474,865.82	533,098.57	586,761.34	635,774.83
<b>1. Industri Migas</b>	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.1.1. Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.1.2. Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>2. Industri Tanpa Migas</b>	410,781.00	474,865.82	533,098.57	586,761.34	635,774.83
3.2.1. Makanan Minuman dan Tembakau	97,732.50	108,979.52	122,859.40	135,226.67	146,522.46
3.2.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	282,674.49	332,555.51	372,710.65	410,228.45	444,495.74
3.2.3. Brng dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	12,458.76	13,674.73	15,425.71	16,978.49	18,396.75
3.2.4. Kertas dan Barang Cetakan	8,157.26	8,964.01	10,113.83	11,131.91	12,061.78
3.2.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	1,584.11	1,657.45	1,784.23	1,963.83	2,127.88
3.2.6. Semen dan Brng Galian bukan Logam	1,000.99	1,106.40	1,249.70	1,375.49	1,490.39



<b>Sektor/Sub Sektor</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
3.2.7. Logam dasar besi dan baja	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.2.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.2.9. Barang lainnya	7,172.89	7,928.20	8,955.06	9,856.49	10,679.83
<b>Listrik, Gas dan Air Bersih</b>	<b>63,758.06</b>	<b>69,616.18</b>	<b>76,862.70</b>	<b>83,053.56</b>	<b>86,040.19</b>
4.1. Listrik	61,889.01	67,713.92	75,029.34	81,143.27	84,138.38
4.2. Gas Kota	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4.3. Air Bersih	1,869.05	1,902.26	1,833.36	1,910.30	1,901.80
<b>Konstruksi</b>	<b>19,890.89</b>	<b>23,181.79</b>	<b>26,970.03</b>	<b>30,201.07</b>	<b>33,165.97</b>
<b>Perdagangan , Hotel dan Restoran</b>	<b>932,562.23</b>	<b>1,100,613.95</b>	<b>1,221,125.22</b>	<b>1,428,072.39</b>	<b>1,646,181.65</b>
6.1. Perdagangan	684,237.55	840,627.81	923,285.82	1,082,532.02	1,246,816.51
6.2. H o t e l	2,620.69	2,832.70	3,234.67	3,421.38	3,959.32
6.3. Restoran	245,703.99	257,153.44	294,604.74	342,118.98	395,405.82
<b>Pengangkutan dan Komunikasi</b>	<b>349,065.22</b>	<b>386,194.78</b>	<b>446,417.65</b>	<b>494,227.88</b>	<b>560,047.35</b>
<b>a. Angkutan</b>	<b>117,721.74</b>	<b>129,268.24</b>	<b>147,269.66</b>	<b>156,370.83</b>	<b>169,853.14</b>
7.1.1. Angkutan Rel	8,405.79	10,121.35	11,723.72	12,500.54	14,193.50
7.1.2. Angkutan Jalan Raya	79,091.38	85,228.87	96,334.60	102,910.09	113,754.73
7.1.3. Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.4. Angkutan Penyebrangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.5. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.6. Jasa Penunjang Angkutan	30,224.58	33,918.02	39,211.34	40,960.20	41,904.92
<b>b. Komunikasi</b>	<b>231,343.48</b>	<b>256,926.54</b>	<b>299,147.99</b>	<b>337,857.05</b>	<b>390,194.21</b>
7.2.1. Pos dan Telekomunikasi	149,988.54	167,633.99	198,327.77	226,312.89	263,822.77
7.2.2. Jasa Penunjang Komunikasi	81,354.94	89,292.55	100,820.22	111,544.16	126,371.44
<b>Keuangan, Persewaan &amp; Jasa Perusahaan</b>	<b>171,464.54</b>	<b>193,801.34</b>	<b>219,874.75</b>	<b>244,034.94</b>	<b>274,918.90</b>
8.1. B a n k	36,164.96	40,595.17	45,063.80	51,148.75	56,843.59



<b>Sektor/Sub Sektor</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	67,359.80	76,998.99	89,919.42	99,009.02	111,858.42
8.3. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8.4. Sewa Bangunan	56,506.68	63,681.08	70,765.64	78,301.21	88,674.66
8.5. Jasa Perusahaan	11,433.10	12,526.10	14,125.89	15,575.96	17,542.24
<b>Jasa – Jasa</b>	<b>473,242.75</b>	<b>521,017.88</b>	<b>580,823.80</b>	<b>636,863.88</b>	<b>707,649.85</b>
<b>a. Pemerintahan Umum</b>	<b>171,353.53</b>	<b>190,306.09</b>	<b>218,753.14</b>	<b>246,782.60</b>	<b>261,444.97</b>
9.1.1. Admi Pemerintahan dan Pertahanan	171,353.53	190,306.09	218,753.14	246,782.60	261,444.97
9.1.2. Pemerintahan Lainnya					
<b>b. Swasta</b>	<b>301,889.22</b>	<b>330,711.78</b>	<b>362,070.66</b>	<b>390,081.28</b>	<b>446,204.88</b>
9.2.1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	107,110.83	119,916.02	129,964.31	138,876.14	157,930.40
9.2.2. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	9,953.25	11,224.76	12,529.53	13,699.78	15,342.52
9.2.3. Jasa Perorangan dan RT	184,825.14	199,571.00	219,576.82	237,505.35	272,931.95
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>2,451,043.85</b>	<b>2,798,999.78</b>	<b>3,137,303.41</b>	<b>3,537,983.38</b>	<b>3,981,325.55</b>

Sumber: Mojokerto Dalam Angka 2013



Sementara itu, atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2000, PDRB Kota Mojokerto tahun 2009 hingga 2013 berturut-turut sebesar Rp 1,157,929.82, Rp 1,228,437.25, Rp 1,308,084.03, Rp 1,400,641.09, dan Rp 1,496,657.21. Dengan perbandingan tersebut, dapat dikatakan bahwa perekonomian Kota Mojokerto semenjak tahun 2009 – 2013, secara riil terus tumbuh, jauh melebihi tingkat pertumbuhan penduduk. Berikut adalah tabel Produk Domestik Regional Bruto Kota Mojokerto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2009-2013 pada setiap sektor atau sub sektornya





**Tabel 2.21 Produk Domestik Regional Bruto Kota Mojokerto Atas Dasar Harga Konstan 2000  
Tahun 2009-2013 (Juta Rupiah)**

<b>Sektor/Sub Sektor</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
Pertanian	15,203.82	15,128.71	15,611.14	15,982.57	16,150.60
1.1. Tanaman Bahan Makanan	12,833.22	12,681.03	12,469.15	12,820.77	13,166.83
1.2. Tanaman Perkebunan	251.73	247.40	249.46	244.19	263.31
1.3. Peternakan	1,966.95	2,043.08	2,065.53	1,997.09	1,844.92
1.4. Kehutanan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1.5. Perikanan	151.92	157.20	827.01	920.52	875.55
Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2.1. Pertambangan Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2.2. Pertambangan Non Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2.3. Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Industri Pengolahan	184,448.78	189,516.70	195,818.96	207,308.73	218,811.47
1. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.1.1. Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.1.2. Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Industri Tanpa Migas	184,448.78	189,516.70	195,818.96	207,308.73	218,811.47
3.2.1. Makanan Minuman dan Tembakau	40,033.94	41,145.98	43,149.79	44,288.89	46,767.86
3.2.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	130,907.65	134,529.32	138,381.23	147,888.23	156,141.35
3.2.3. Brng dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	4,940.89	5,086.27	5,218.38	5,495.26	5,780.14
3.2.4. Kertas dan Barang Cetakan	3,920.13	4,011.07	4,167.83	4,497.32	4,704.64



Sektor/Sub Sektor	2009	2010	2011	2012	2013
3.2.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	985.57	1,000.35	1,036.82	1,104.01	1,173.53
3.2.6. Semen dan Brng Galian bukan Logam	448.28	458.46	473.30	496.06	525.52
3.2.7. Logam dasar besi dan baja	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.2.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.2.9. Barang lainnya	3,212.31	3,285.23	3,391.59	3,538.95	3,718.43
Listrik, Gas dan Air Bersih	39,531.87	42,285.81	46,641.36	50,301.45	51,125.74
4.1. Listrik	38,293.47	41,039.11	45,440.67	49,052.69	49,905.93
4.2. Gas Kota	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4.3. Air Bersih	1,238.40	1,246.69	1,200.69	1,248.77	1,219.81
Konstruksi	10,211.57	10,793.63	11,775.02	12,615.33	13,578.83
Perdagangan , Hotel dan Restoran	414,122.23	445,538.87	477,557.08	519,828.86	561,276.65
6.1. Perdagangan	308,481.12	335,288.13	360,334.15	392,573.65	423,221.72
6.2. H o t e l	1,148.50	1,191.80	1,260.56	1,267.52	1,382.86
6.3. Restoran	104,492.62	109,058.94	115,962.38	125,987.69	136,672.07
Pengangkutan dan Komunikasi	177,252.43	191,012.76	210,739.21	228,387.52	248,317.28
a. Angkutan	54,612.45	56,112.85	58,318.10	60,143.53	61,166.57
7.1.1. Angkutan Rel	4,006.22	4,132.03	4,275.57	4,402.15	4,548.05
7.1.2. Angkutan Jalan Raya	35,957.51	36,277.53	37,257.42	38,432.26	39,016.43
7.1.3. Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.4. Angkutan Penyebrangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.5. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.6. Jasa Penunjang Angkutan	14,648.73	15,703.29	16,785.11	17,309.12	17,602.08



Sektor/Sub Sektor	2009	2010	2011	2012	2013
b. Komunikasi	122,639.98	134,899.91	152,421.11	168,243.99	187,150.72
7.2.1. Pos dan Telekomunikasi	87,398.81	97,073.85	110,838.93	123,369.76	138,438.25
7.2.2. Jasa Penunjang Komunikasi	35,241.17	37,826.05	41,582.18	44,874.24	48,712.47
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	91,312.96	97,306.20	102,693.10	108,145.36	114,233.93
8.1. B a n k	19,561.52	20,704.76	21,713.64	22,902.96	24,110.67
8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	33,460.63	36,478.78	39,087.01	41,227.91	43,322.24
8.3. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8.4. Sewa Bangunan	31,377.39	32,796.52	34,099.62	35,783.13	38,178.63
8.5. Jasa Perusahaan	6,913.42	7,326.15	7,792.83	8,231.36	8,622.39
Jasa – Jasa	225,846.17	236,854.58	247,248.14	258,071.27	273,162.70
a. Pemerintahan Umum	68,431.60	72,619.61	75,282.19	80,145.23	82,499.60
9.1.1. Admi Pemerintahan dan Pertahanan	68,431.60	72,619.61	75,282.19	80,145.23	82,499.60
9.1.2. Pemerintahan Lainnya					
b. Swasta	157,414.57	164,234.97	171,965.96	177,926.04	190,663.10
9.2.1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	60,515.06	64,111.42	66,722.75	68,757.60	73,988.19
9.2.2. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	5,320.47	5,642.25	5,975.65	6,311.92	6,739.27
9.2.3. Jasa Perorangan dan RT	91,579.03	94,481.30	99,267.56	102,856.52	109,935.65
Produk Domestik Regional Bruto	1,157,929.82	1,228,437.25	1,308,084.03	1,400,641.09	1,496,657.21

Sumber: Mojokerto Dalam Angka 2013



Tabel 2.22 Perkembangan Nilai Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2009-2013 Atas Dasar Harga Berlaku (Hb) dan Harga Konstan (Hk) dalam prosen

Sektor/Sub Sektor	2009	2009	2010	2010	2011	2011	2012	2012	2013	2013
	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk
<b>Pertanian</b>	1.24	1.31	1.06	1.23	1.02	1.19	0.98	1.14	0.94	1.08
1.1. Tanaman Bahan Makanan	1.04	1.11	0.88	1.03	0.80	0.95	0.77	0.92	0.76	0.88
1.2. Tanaman Perkebunan	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.01	0.02	0.01	0.02
1.3. Peternakan	0.16	0.17	0.15	0.17	0.14	0.16	0.12	0.14	0.11	0.12
1.4. Kehutanan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1.5. Perikanan	0.01	0.01	0.01	0.01	0.07	0.06	0.07	0.07	0.06	0.06
<b>Pertambangan dan Penggalian</b>	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2.1. Pertambangan Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2.2. Pertambangan Non Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2.3. Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>Industri Pengolahan</b>	16.76	15.93	16.97	15.43	16.99	14.97	16.58	14.80	15.97	14.62
<b>1. Industri Migas</b>	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.1.1. Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.1.2. Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>2. Industri Tanpa Migas</b>	16.76	15.93	16.97	15.43	16.99	14.97	16.58	14.80	15.97	14.62
3.2.1. Makanan Minuman dan Tembakau	3.99	3.46	3.89	3.35	3.92	3.30	3.82	3.16	3.68	3.12
3.2.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	11.53	11.31	11.88	10.95	11.88	10.58	11.59	10.56	11.16	10.43
3.2.3. Brng dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	0.51	0.43	0.49	0.41	0.49	0.40	0.48	0.39	0.46	0.39



Sektor/Sub Sektor	2009	2009	2010	2010	2011	2011	2012	2012	2013	2013
	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk
3.2.4. Kertas dan Barang Cetak	0.33	0.34	0.32	0.33	0.32	0.32	0.31	0.32	0.30	0.31
3.2.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	0.06	0.09	0.06	0.08	0.06	0.08	0.06	0.08	0.05	0.08
3.2.6. Semen dan Brng Galian bukan Logam	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04
3.2.7. Logam dasar besi dan baja	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.2.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.2.9. Barang lainnya	0.29	0.28	0.28	0.27	0.29	0.26	0.28	0.25	0.27	0.25
<b>Listrik, Gas dan Air Bersih</b>	<b>2.60</b>	<b>3.41</b>	<b>2.49</b>	<b>3.44</b>	<b>2.45</b>	<b>3.57</b>	<b>2.35</b>	<b>3.59</b>	<b>2.16</b>	<b>3.42</b>
4.1. Listrik	2.53	3.31	2.42	3.34	2.39	3.47	2.29	3.50	2.11	3.33
4.2. Gas Kota	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4.3. Air Bersih	0.08	0.11	0.07	0.10	0.06	0.09	0.05	0.09	0.05	0.08
<b>Konstruksi</b>	<b>0.81</b>	<b>0.88</b>	<b>0.83</b>	<b>0.88</b>	<b>0.86</b>	<b>0.90</b>	<b>0.85</b>	<b>0.90</b>	<b>0.83</b>	<b>0.91</b>
<b>Perdagangan , Hotel dan Restoran</b>	<b>38.05</b>	<b>35.76</b>	<b>39.32</b>	<b>36.27</b>	<b>38.92</b>	<b>36.51</b>	<b>40.36</b>	<b>37.11</b>	<b>41.35</b>	<b>37.50</b>
6.1. Perdagangan	27.92	26.64	30.03	27.29	29.43	27.55	30.60	28.03	31.32	28.28
6.2. Hotel	0.11	0.10	0.10	0.10	0.10	0.10	0.10	0.09	0.10	0.09
6.3. Restoran	10.02	9.02	9.19	8.88	9.39	8.87	9.67	9.00	9.93	9.13
<b>Pengangkutan dan Komunikasi</b>	<b>14.24</b>	<b>15.31</b>	<b>13.80</b>	<b>15.55</b>	<b>14.23</b>	<b>16.11</b>	<b>13.97</b>	<b>16.31</b>	<b>14.07</b>	<b>16.59</b>
<b>a. Angkutan</b>	<b>4.80</b>	<b>4.72</b>	<b>4.62</b>	<b>4.57</b>	<b>4.69</b>	<b>4.46</b>	<b>4.42</b>	<b>4.29</b>	<b>4.27</b>	<b>4.09</b>
7.1.1. Angkutan Rel	0.34	0.35	0.36	0.34	0.37	0.33	0.35	0.31	0.36	0.30
7.1.2. Angkutan Jalan Raya	3.23	3.11	3.04	2.95	3.07	2.85	2.91	2.74	2.86	2.61



Sektor/Sub Sektor	2009	2009	2010	2010	2011	2011	2012	2012	2013	2013
	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk
7.1.3. Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.4. Angkutan Penyebrangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.5. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.6. Jasa Penunjang Angkutan	1.23	1.27	1.21	1.28	1.25	1.28	1.16	1.24	1.05	1.18
<b>b. Komunikasi</b>	9.44	10.59	9.18	10.98	9.54	11.65	9.55	12.01	9.80	12.50
7.2.1. Pos dan Telekomunikasi	6.12	7.55	5.99	7.90	6.32	8.47	6.40	8.81	6.63	9.25
7.2.2. Jasa Penunjang Komunikasi	3.32	3.04	3.19	3.08	3.21	3.18	3.15	3.20	3.17	3.25
<b>Keuangan, Persewaan &amp; Jasa Perusahaan</b>	7.00	7.89	6.92	7.92	7.01	7.85	6.90	7.72	6.91	7.63
8.1. B a n k	1.48	1.69	1.45	1.69	1.44	1.66	1.45	1.64	1.43	1.61
8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	2.75	2.89	2.75	2.97	2.87	2.99	2.80	2.94	2.81	2.89
8.3. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8.4. Sewa Bangunan	2.31	2.71	2.28	2.67	2.26	2.61	2.21	2.55	2.23	2.55
8.5. Jasa Perusahaan	0.47	0.60	0.45	0.60	0.45	0.60	0.44	0.59	0.44	0.58
<b>Jasa – Jasa</b>	19.31	19.50	18.61	19.28	18.51	18.90	18.00	18.43	17.77	18.25
<b>a. Pemerintahan Umum</b>	6.99	5.91	6.80	5.91	6.97	5.76	6.98	5.72	6.57	5.51
9.1.1. Admi Pemerintahan dan Pertahanan	6.99	5.91	6.80	5.91	6.97	5.76	6.98	5.72	6.57	5.51
9.1.2. Pemerintahan Lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>b. Swasta</b>	12.32	13.59	11.82	13.37	11.54	13.15	11.03	12.70	11.21	12.74
9.2.1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	4.37	5.23	4.28	5.22	4.14	5.10	3.93	4.91	3.97	4.94



Sektor/Sub Sektor	2009	2009	2010	2010	2011	2011	2012	2012	2013	2013
	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk
9.2.2. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	0.41	0.46	0.40	0.46	0.40	0.46	0.39	0.45	0.39	0.45
9.2.3. Jasa Perorangan dan RT	7.54	7.91	7.13	7.69	7.00	7.59	6.71	7.34	6.86	7.35
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber: Mojokerto Dalam Angka 2013



Rata-rata pertumbuhan PRDB atas harga berlaku 442.46% dan untuk PRDB atas harga konstan 183.36%, tabel selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.23 **Pertumbuhan Kontribusi Sektor dan PDRB atas Dasar Harga Berlaku (Hb) dan Harga Konstan (Hk) 2009-2013**

Sektor/Sub Sektor	Rata-rata Pertumbuhan	
	Hb	Hk
Pertanian	277.50	131.76
1.1. Tanaman Bahan Makanan	281.04	135.22
1.2. Tanaman Perkebunan	117.43	59.98
1.3. Peternakan	223.73	106.08
1.4. Kehutanan	0.00	0.00
1.5. Perikanan	1,608.21	582.04
Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00
2.1. Pertambangan Migas	0.00	0.00
2.2. Pertambangan Non Migas	0.00	0.00
2.3. Penggalian	0.00	0.00
Industri Pengolahan	337.39	127.22
1. Industri Migas	0.00	0.00
3.1.1. Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00
3.1.2. Gas Alam Cair	0.00	0.00
2. Industri Tanpa Migas	337.39	127.22
3.2.1. Makanan Minuman dan Tembakau	370.80	130.64
3.2.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	325.02	124.85
3.2.3. Brng dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	438.53	151.17
3.2.4. Kertas dan Barang Cetak	374.24	158.08
3.2.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	142.06	82.58
3.2.6. Semen dan Brng Galian bukan Logam		
3.2.7. Logam dasar besi dan baja	0.00	0.00
3.2.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	0.00	0.00
3.2.9. Barang lainnya	373.48	143.61
Listrik, Gas dan Air Bersih	262.50	159.09
4.1. Listrik	263.01	159.07
4.2. Gas Kota	0.00	0.00
4.3. Air Bersih	244.03	159.48
Konstruksi	543.17	240.11



Sektor/Sub Sektor	Rata-rata Pertumbuhan	
	Hb	Hk
Perdagangan , Hotel dan Restoran	494.17	188.83
6.1. Perdagangan	487.23	185.60
6.2. H o t e l	484.73	188.58
6.3. Restoran	517.18	199.52
Pengangkutan dan Komunikasi	614.73	290.25
a. Angkutan	372.04	149.93
7.1.1. Angkutan Rel	372.41	139.72
7.1.2. Angkutan Jalan Raya	340.80	133.48
7.1.3. Angkutan Laut	0.00	0.00
7.1.4. Angkutan Penyebrangan	0.00	0.00
7.1.5. Angkutan Udara	0.00	0.00
7.1.6. Jasa Penunjang Angkutan	486.06	214.16
b. Komunikasi	891.09	450.03
7.2.1. Pos dan Telekomunikasi	750.08	415.35
7.2.2. Jasa Penunjang Komunikasi	1,417.38	579.43
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	452.79	210.67
8.1. B a n k	377.59	179.08
8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	772.18	335.79
8.3. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00
8.4. Sewa Bangunan	336.62	161.98
8.5. Jasa Perusahaan	374.75	204.66
Jasa - Jasa	419.71	178.43
a. Pemerintahan Umum	493.76	171.89
9.1.1. Admi Pemerintahan dan Pertahanan	493.76	171.89
9.1.2. Pemerintahan Lainnya	0.00	0.00
b. Swasta	385.35	181.46
9.2.1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	355.38	181.60
9.2.2. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	411.81	196.81
9.2.3. Jasa Perorangan dan RT	403.86	180.52
Produk Domestik Regional Bruto	442.46	183.36

**Sumber:** Mojokerto Dalam Angka 2013

Secara detail pertumbuhan PRDB harga berlaku dan harga konstan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



Tabel 2.24 Perkembangan PRDB Harga Berlaku dan konstan Tahun 2009-2013 atas Dasar Harga Konstan dan Harga Berlaku

Sektor/Sub Sektor	2009	2009	2010	2010	2011	2011	2012	2012	2013	2013
	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk
Pertanian	255.50	128.29	250.68	127.66	271.12	131.73	293.38	134.86	316.83	136.28
1.1. Tanaman Bahan Makanan	269.11	135.64	261.70	134.03	266.39	131.79	289.07	135.50	318.95	139.16
1.2. Tanaman Perkebunan	114.96	60.10	112.98	59.07	115.63	59.56	115.79	58.30	127.78	62.87
1.3. Peternakan	212.77	105.20	218.13	109.27	228.41	110.47	231.42	106.81	227.91	98.67
1.4. Kehutanan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1.5. Perikanan	355.03	150.78	392.11	156.02	2,154.13	820.81	2,586.42	913.62	2,553.38	868.98
Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2.1. Pertambangan Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2.2. Pertambangan Non Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2.3. Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Industri Pengolahan	262.36	117.81	303.29	121.04	340.49	125.07	374.76	132.41	406.06	139.75
1. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.1.1. Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.1.2. Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Industri Tanpa Migas	262.36	117.81	303.29	121.04	340.49	125.07	374.76	132.41	406.06	139.75
3.2.1. Makanan Minuman dan Tembakau	296.40	121.41	330.51	124.79	372.61	130.86	410.11	134.32	444.37	141.84
3.2.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	249.30	115.45	293.29	118.64	328.70	122.04	361.79	130.43	392.01	137.70
3.2.3. Brng dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	355.08	140.82	389.74	144.96	439.64	148.73	483.89	156.62	524.31	164.74
3.2.4. Kertas dan Barang Cetakan	302.68	145.46	332.62	148.84	375.28	154.65	413.06	166.88	447.57	174.57
3.2.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	123.41	76.78	129.12	77.93	139.00	80.77	152.99	86.01	165.77	91.42



Sektor/Sub Sektor	2009	2009	2010	2010	2011	2011	2012	2012	2013	2013
	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk
3.2.6. Semen dan Brng Galian bukan Logam	300.38	134.52	332.01	137.58	375.01	142.03	412.76	148.86	447.24	157.70
3.2.7. Logam dasar besi dan baja	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.2.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3.2.9. Barang lainnya	300.38	134.52	332.01	137.58	375.01	142.03	412.76	148.20	447.24	155.72
Listrik, Gas dan Air Bersih	220.61	136.78	240.88	146.31	265.95	161.38	287.37	174.05	297.71	176.90
4.1. Listrik	220.02	136.13	240.72	145.89	266.73	161.54	288.47	174.38	299.11	177.42
4.2. Gas Kota	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4.3. Air Bersih	242.17	160.46	246.48	161.53	237.55	155.57	247.52	161.80	246.42	158.05
Konstruksi	404.92	207.88	471.91	219.73	549.03	239.70	614.81	256.81	675.16	276.43
Perdagangan , Hotel dan Restoran	364.10	161.68	429.71	173.95	476.76	186.45	557.56	202.95	642.71	219.14
6.1. Perdagangan	348.91	157.30	428.66	170.97	470.80	183.74	552.01	200.18	635.78	215.81
6.2. H o t e l	395.28	173.23	427.26	179.76	487.89	190.13	516.05	191.18	597.19	208.58
6.3. Restoran	413.92	176.03	433.21	183.72	496.30	195.35	576.34	212.24	666.11	230.24
Pengangkutan dan Komunikasi	479.84	243.66	530.88	262.58	613.67	289.69	679.39	313.95	769.87	341.35
a. Angkutan	303.94	141.00	333.75	144.88	380.23	150.57	403.73	155.28	438.54	157.92
7.1.1. Angkutan Rel	274.87	131.00	330.96	135.12	383.36	139.81	408.76	143.95	464.12	148.72
7.1.2. Angkutan Jalan Raya	282.35	128.37	304.27	129.51	343.91	133.01	367.39	137.20	406.10	139.29
7.1.3. Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.4. Angkutan Penyebrangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.5. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.6. Jasa Penunjang Angkutan	394.45	191.18	442.66	204.94	511.74	219.06	534.56	225.90	546.89	229.72
b. Komunikasi	680.14	360.56	755.36	396.60	879.49	448.11	993.29	494.63	1,147.16	550.22
7.2.1. Pos dan Telekomunikasi	559.11	325.80	624.89	361.86	739.30	413.17	843.62	459.88	983.45	516.05
7.2.2. Jasa Penunjang Komunikasi	1,131.87	490.30	1,242.31	526.26	1,402.69	578.52	1,551.89	624.32	1,758.17	677.72



Sektor/Sub Sektor	2009	2009	2010	2010	2011	2011	2012	2012	2013	2013
	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk
Kuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	351.59	187.24	397.39	199.53	450.86	210.57	500.40	221.75	563.72	234.24
8.1. B a n k	297.10	160.70	333.49	170.09	370.20	178.38	420.19	188.15	466.97	198.07
8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	584.24	290.22	667.84	316.39	779.91	339.02	858.74	357.59	970.19	375.75
8.3. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8.4. Sewa Bangunan	265.71	147.55	299.45	154.22	332.76	160.35	368.20	168.26	416.98	179.53
8.5. Jasa Perusahaan	300.87	181.93	329.63	192.79	371.73	205.07	409.89	216.61	461.64	226.90
Jasa – Jasa	340.16	162.33	374.50	170.25	417.48	177.72	457.76	185.50	508.64	196.34
a. Pemerintahan Umum	388.59	155.19	431.57	164.69	496.08	170.72	559.65	181.75	592.90	187.09
9.1.1. Admi Pemerintahan dan Pertahanan	388.59	155.19	431.57	164.69	496.08	170.72	559.65	181.75	592.90	187.09
9.1.2. Pemerintahan Lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Swasta	317.68	165.65	348.01	172.83	381.01	180.96	410.49	187.23	469.54	200.64
9.2.1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	291.11	164.47	325.91	174.24	353.22	181.34	377.44	186.87	429.22	201.09
9.2.2. Jasa Hiburan dan Kebudayaan	326.60	174.58	368.32	185.14	411.14	196.08	449.54	207.12	503.44	221.14
9.2.3. Jasa Perorangan dan RT	334.91	165.94	361.62	171.20	397.88	179.87	430.36	186.38	494.56	199.20
Produk Domestik Regional Bruto	340.89	161.05	389.29	170.85	436.34	181.93	492.07	194.80	553.73	208.16

**Sumber:** Mojokerto Dalam Angka 2013



Tabel 2.25 **Pertumbuhan Ekonomi Kota Mojokerto Tahun 2009 – 2013**

Keterangan		2009	2010	2011	2012	2013
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	PDRB ADHB (Rupiah)	2,451,043.85	2,798,999.78	3,137,303.41	3,537,983.38	3,981,325.55
2.	PDRB ADHK 2000 (Rupiah)	1,157,929.82	1,228,437.25	1,308,084.03	1,400,641.09	1,496,657.21
3	Pertumbuhan Ekonomi Mojokerto(%)	5,14	6,09	6,68	7,11	<b>7,56</b>
3.	Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur (%)	5,01	6,68	7,22	7,27	6,55
4.	Pertumbuhan Ekonomi Nasional (%)	4,55	6,10	6,50	6,23	5,78

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Selama tahun 2013, kegiatan ekonomi di Kota Mojokerto menunjukkan adanya pertumbuhan yang positif, yaitu sebesar 7,56% (harga konstan tahun 2000). Pertumbuhan ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2012, yakni sebesar 7,11%. Hal ini menjadi titik harapan bagi perbaikan ekonomi Kota Mojokerto di masa mendatang.

Dengan inflasi yang lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi, mengartikan bahwa tingkat daya beli masyarakat sudah tinggi dan sudah dapat mengikuti perkembangan harga-harga kebutuhan pokok. Untuk lebih memudahkan dalam melihat pertumbuhan ekonomi kota mojokerto, berikut gambar 2.6 ;

Gambar 2.6

**Pertumbuhan Ekonomi Kota Mojokerto**



Sumber : Kota Mojokerto Dalam Angka 2013

Jika dilihat pertumbuhan ekonomi sektoralnya maka sektor perdagangan, hotel dan restoran menempati posisi tertinggi baik pertumbuhannya sejak tahun 2009 hingga 2013 maupun nilai perbandingan pertumbuhan antar sektornya di atas rata-rata sektor lainnya dalam setiap tahunnya. Yang cenderung meningkat sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor konstruksi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembangunan di Kota Mojokerto berjalan dan terus meningkat dari waktu ke waktu.

#### **2.2.1.1.2 Laju Inflasi**

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinyu) berkaitan dengan mekanisme pasar. Inflasi dapat digolongkan menjadi empat golongan, yaitu inflasi ringan, sedang, berat, dan hiperinflasi. Inflasi ringan terjadi apabila kenaikan harga berada di bawah angka 10% setahun; inflasi sedang antara 10%—30% setahun; berat antara 30%—100% setahun; dan hiperinflasi atau inflasi tak terkendali terjadi apabila kenaikan harga berada di atas 100% setahun. Inflasi diukur dengan menghitung perubahan tingkat persentase perubahan sebuah indeks harga, antara lain dengan indeks harga konsumen.

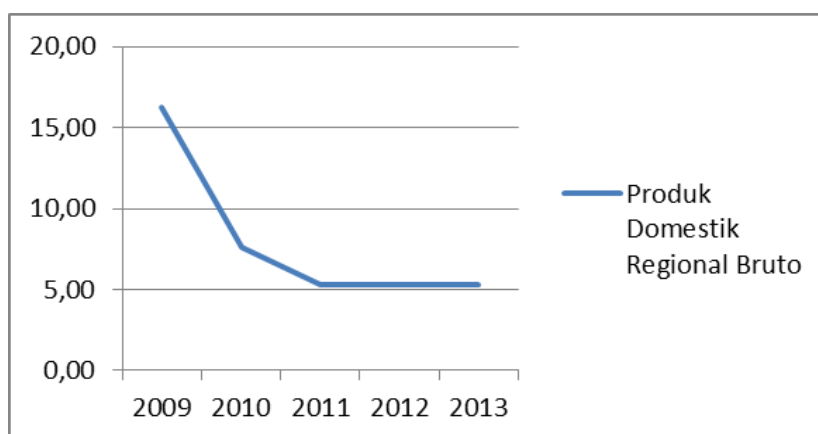
Untuk menghitung laju inflasi, sebelumnya harus menghitung index harga konsumen (IHK) pada tahun dasar yang dilakukan setelah melalui tahapan-tahapan seperti pembentukan paket komoditas, pengumpulan data hargadan pembentukan diagram timbang dasar. Selanjutnya dilakukan penghitungan IHK bulan berjalan. IHK bulan berjalan tersebut akan digunakan untuk menghitung laju inflasi/deflasi setiap bulan / tahun.

Inflasi di kota Mojokerto mengalami fluktuasi, Rata-rata inflasi di Kota Mojokerto dalam 5 tahun terakhir masih di bawah 2 digit, dengan inflasi tertinggi pada tahun 2009 sebesar 16.27%. Inflasi terjadi karena adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh peningkatan indeks pada beberapa kelompok komoditi yang dominan. Namun, semenjak tahun 2011 capaiannya mengalami penurunan, hingga pada tahun 2013 mencapai 5.31%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan harga-harga barang dan jasa selama tahun 2012 masih bisa terkendali, sejalan dengan kebijakan Pemerintah Kota Mojokerto yang selalu memantau kondisi harga kebutuhan pokok untuk masyarakat di Kota Mojokerto.

Jika dilihat selama enam tahun terakhir (2008-2013), faktor penyebab inflasi dari tujuh kelompok pengeluaran, kelompok Transport (Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan) tahun 2013 mencapai rekor inflasi tertinggi

sebesar 12,60 persen. Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami inflasi tertinggi pada tahun 2008 sebesar 11,70 persen. Pada tahun 2010 inflasi tertinggi terjadi pada kelompok bahan makanan sebesar 16,22 persen, sedangkan inflasi tertinggi pada kelompok perumahan terjadi pada tahun 2008 sebesar 9,54 persen, inflasi tertinggi terjadi pada kelompok sandang terjadi pada tahun 2008 sebesar 9,66 persen, inflasi tertinggi pada kelompok kesehatan terjadi pada tahun 2008 sebesar 5,97 persen.

Gambar 2.7: Inflasi dari PRDB Kota Mojokerto Tahun 2009-2013



(Sumber : Kota Mojokerto Dalam Angka 2013)

Berikut adalah tabel selengkapnya angka inflasi berdasarkan PRDB Kota Mojokerto.

Tabel 2.26 Inflasi dari PRDB Kota Mojokerto Tahun 2009-2013

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata pertumbuhan
Inflasi	16.27	7.64	5.26	5.32	5.31	-37.93

(Sumber : Kota Mojokerto Dalam Angka 2013)

### 2.2.1.1.3 PDRB Per Kapita

Salah satu indikator ekonomi penting untuk mengetahui pertumbuhan pendapatan daerah dalam hubungannya dengan kemajuan sektor ekonomi adalah PDRB per kapita yang biasanya dipakai sebagai indikator perkembangan kesejahteraan rakyat. Pendapatan per kapita merupakan jumlah PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Besaran ini dipengaruhi oleh jumlah penduduk pertengahan tahun dalam arti bahwa semakin tinggi jumlah penduduk akan semakin kecil besaran PDRB per kapita wilayah tersebut.

Semakin tinggi PDRB perkapita suatu wilayah semakin baik tingkat perekonomian wilayahnya, walaupun ukuran ini tidak dapat memperlihatkan kesenjangan pendapatan antar penduduk. Meskipun masih terdapat keterbatasan, indikator ini cukup memadai untuk mengetahui tingkat perekonomian suatu wilayah dalam lingkup makro, paling tidak sebagai acuan memantau kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan produk domestik barang dan jasa wilayah tersebut.

Pada umumnya PDRB per kapita disajikan berdasarkan atas dasar harga berlaku, karena PDRB per kapita selain dipengaruhi faktor produksi juga dipengaruhi oleh harga barang/jasa. Namun gambaran tersebut tidak dapat langsung dijadikan sebagai ukuran peningkatan ekonomi maupun penyebaran di setiap strata ekonomi karena pengaruh inflasi sangat dominan dalam pembentukan PDRB ADHB.

**Tabel 2.27 Perkembangan Beberapa Agregat PDRB Kota Mojokerto ADHB dan ADHK 2000 Tahun 2009-2013**

Sektor/Sub Sektor	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
1. PDRB ADHB	2,451,043.85	2,798,999.78	3,137,303.41	3,537,983.38	3,981,325.55
2. PDRB ADHK	1,157,929.82	1,228,437.25	1,308,084.03	1,400,641.09	1,496,657.21
3. Pendapatan per Kapita	20.581.614	23.389.123	24.014.440	26.288.180	28.581.180
4. Pertumbuhan Ekonomi	5,14	6,09	6,68	7,11	7,56
5. Penduduk Pertengahan Tahun	119.089	119.671	133.685	134.581	135.689

Sumber :Kota Mojokerto Dalam Angka 2013,

Besaran PDRB ADHB tersebut perlu diberi penimbang yaitu jumlah penduduk, karena penduduk merupakan pelaku pembangunan yang menghasilkan output dari PDRB. Pada Tahun 2009, PDRB per kapita Kota Mojokerto telah mencapai Rp.20.581.614,00 dan mengalami peningkatan pada periode berikutnya menjadi Rp.23.389.123,00 tahun 2010 dan Rp.24.014.440,00 tahun 2011. Pada Tahun 2012, PDRB per kapita Kota Mojokerto kembali mengalami peningkatan, dengan capaian sebesar Rp.26.897.651.00. Data terakhir tahun 2013 PDRB per kapita Kota Mojokerto telah mencapai Rp 28.581.180.00





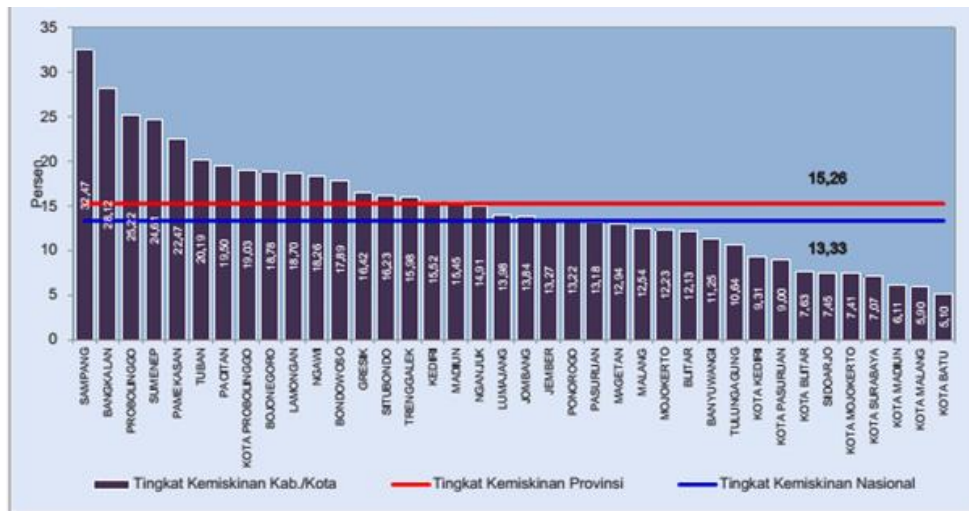
#### 2.2.1.1.4 Angka Kemiskinan

Data kemiskinan sampai Tahun 2012 ini sementara tidak ada *update* data atau untuk memperbarui data tahun 2008 (data masih Tahun 2008 dan verifikasi pada Tahun 2011. Dari data hasil SUSENAS, Jumlah, Persentase Penduduk Miskin dan garis kemiskinan Kota Mojokerto sebagai berikut ;a) Jumlah Penduduk Miskin pada Tahun 2010 sebanyak 8.900 jiwa atau 7,41 %, dengan Garis kemiskinan (Rp./Kapita/bulan) 244.778, sementara untuk Jawa Timur sebesar 218.568. b) Jumlah Penduduk Miskin pada Tahun 2011 sebanyak 8.338 jiwa atau 6,89 %, dengan garis kemiskinan sebesar (Rp./Kapita/bulan) 266.978. c) Jumlah Penduduk Miskin Tahun 2012 sebanyak 8.080 jiwa atau 6,59 %, dengan Garis kemiskinan masih sama dengan Tahun sebelumnya yaitu sebesar (Rp./Kapita/bulan) 266.978.

Dari uraian diatas bisa kita lihat bahwa kemiskinan di Kota Mojokerto, mulai Tahun 2010-2012 sudah mengalami penurunan sebesar 720 jiwa atau sebesar 10,15 persen. Hal ini juga cukup membanggakan karena penurunan tersebut juga diikuti dengan kenaikan Garis kemiskinan yang cukup signifikan yaitu dari 244.778 naik menjadi 266.978 (Rp./Kapita/bulan)

Tingkat kemiskinan Kota Mojokerto bila dibandingkan dengan tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota se Jawa Timur berada di urutan ke 5 dari bawah, beberapa kota/kabupaten yang angka kemiskinannya lebih rendah adalah Kota Surabaya, Kota Madiun, Kota Malang dan Kota Batu. Hal ini cukup membanggakan karena dalam hal angka kemiskinan khususnya prosentase dengan jumlah penduduk makin lama semakin menurun. Prosentase angka kemiskinan Kota Mojokerto sebesar 7,41% seperti yang terlihat dalam diagram/gambar berikut:

Gambar 2.8: Tingkat Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota (%).



Sumber : Jawa Timur Dalam Angka 2013

## 2.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial

### 2.2.2.1. Pendidikan

#### 2.2.2.1.1 Angka Melek Huruf

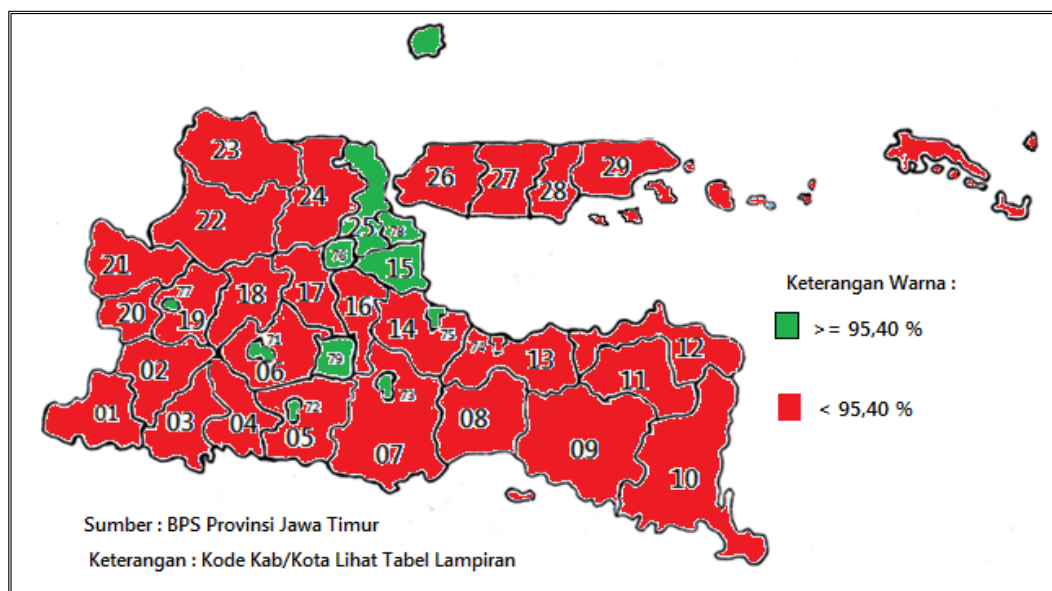
Metode dan batasan umur dalam mengukur indeks pendidikan (*education index*) mengalami perkembangan dan perubahan sesuai perjalanan waktu. Sejak tahun 1991 yang dipakai tolok ukur adalah *literacy rate* yakni mereka dengan batasan usia 10 tahun atau lebih yang dapat baca dan tulis dengan bobot 2/3 ditambah dengan *mean* tahun sekolah (*mean years of schooling*) diberi bobot 1/3. Kombinasi kedua cara tersebut yang dipakai dalam mengukur indeks pendidikan Kota Mojokerto 2008.

Sedangkan cara mutakhir yang lazim dipakai sejak tahun 1996 hingga kini adalah *adult literacy rate* dengan batasan usia 15 tahun atau lebih dengan bobot 2/3. Ditambah lagi dengan yang disebut *combined gross enrolment ratio* (CGER) yang mempunyai bobot 1/3. Cara inilah yang dipakai dalam perhitungan indeks pendidikan Kota Mojokerto 2009. Definisi yang dipakai oleh PBB, CGER adalah kombinasi jumlah penduduk yang pernah mengenyam pendidikan setara sekolah dasar (*primary school*), sekolah lanjutan (*secondary school*) dan sekolah tinggi (*tertiary school*) tanpa melihat usia kapan mereka bersekolah. Sebab itu disebut kasar (*gross*) Hal ini berbeda

dengan yang disebut dengan *net enrolment ratio*. Misalnya *secondary school enrolment ratio-net*. Disini yang dihitung adalah khusus mereka yang benar-benar (*actually*) merupakan penduduk usia sekolah yang seharusnya mengikuti pendidikan setara sekolah lanjutan. Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas di Kota Mojokerto pada tahun 2013 sebesar 92.582 orang sedangkan yang bisa membaca di atas usia 15 tahun sebesar 89.507. Secara series angka melek huruf di Kota Mojokerto tahun 2009-2013 sebagai berikut :

Kalau dilihat berdasarkan Kabupaten/Kota maka angka melek huruf tahun 2012 di Jawa Timur yang tertinggi ada di Kota Malang yaitu sebesar 98,3 persen dan terendah Kabupaten Sampang sebesar 70,7 persen. Jika mengacu pada sasaran RPJMN 2012 sebagaimana pada Gambar 2.24 dapat dilihat bahwa sebaran capaian melek huruf usia 15 tahun ke atas di Jawa Timur di kabupaten yang berwarna merah adalah prioritas pemberantasan buta huruf di Jawa Timur, karena di wilayah tersebut masih dibawah target RPJMN 2012. Wilayah di Jawa Timur yang telah mencapai sasaran melek huruf dalam RPJMN 2012 sebanyak 8 Kabupaten/Kota, yaitu wilayah dengan warna hijau.

Gambar 2.9  
**Sebaran Melek Huruf Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Capaian Terhadap Target RPJMN Kemdiknas di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 (Juni)**



Tabel 2.28. Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013

Provinsi/Kab/Kota	Angka Melek Huruf			
	(tahun)			
	2009	2010	2011	2012
<b>Kabupaten</b>				
01. Pacitan	91,56	91,58	91,60	87,50
02. Ponorogo	85,72	85,73	87,32	90,60
03. Trenggalek	92,69	92,83	92,84	92,50
04. Tulungagung	93,50	93,55	93,58	94,50
05. Blitar	91,90	92,00	92,02	91,40
06. Kediri	92,76	92,81	92,84	91,70
07. Malang	89,54	89,55	89,59	90,50
08. Lumajang	86,30	86,32	86,56	82,50
09. Jember	83,08	83,48	83,60	82,30
10. Banyuwangi	86,48	86,66	87,36	90,20
11. Bondowoso	75,31	76,72	78,25	80,20
12. Situbondo	78,20	78,24	78,27	77,00
13. Probolinggo	77,86	78,91	80,44	79,90
14. Pasuruan	88,93	89,99	90,03	90,90
15. Sidoarjo	97,40	97,42	97,76	97,50
16. Mojokerto	94,09	94,11	94,12	93,80
17. Jombang	92,50	92,52	92,87	93,70
18. Nganjuk	90,46	90,48	91,07	90,30
19. Madiun	88,31	89,53	89,55	87,50
20. Magetan	90,28	90,54	90,56	90,90
21. Ngawi	85,12	85,14	85,54	84,90
22. Bojonegoro	84,58	84,78	84,81	84,30
23. Tuban	85,56	85,79	85,83	83,20
24. Lamongan	86,97	87,15	88,71	88,20
25. Gresik	94,36	94,47	94,56	96,10
26. Bangkalan	82,82	82,84	82,87	79,90
27. Sampang	64,81	66,03	67,56	70,70
28. Pamekasan	80,21	80,84	81,82	83,70
29. Sumenep	78,63	78,64	78,66	77,80
<b>Kota</b>				
30. Kediri	97,41	97,53	97,56	96,80
31. Blitar	97,23	97,24	97,27	96,70
32. Malang	97,19	97,20	97,24	98,30
33. Probolinggo	92,33	92,49	92,51	92,00
34. Pasuruan	96,14	96,41	96,43	97,00
<b>35. Mojokerto</b>	<b>97,11</b>	<b>97,12</b>	<b>97,13</b>	<b>97,14</b>
36. Madiun	97,75	97,79	97,80	96,80
37. Surabaya	98,00	98,06	98,07	97,80
38. Batu	97,78	98,26	98,27	95,50
<b>Jawa Timur</b>	<b>87,80</b>	<b>88,34</b>	<b>88,79</b>	<b>89,00</b>

Dari data diatas, menunjukkan bahwa angka melek huruf di Kota Mojokerto cukup tinggi jauh di atas rata-rata angka melek huruf di Jawa Timur. Mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, angka melek huruf di Kota Mojokerto sudah mencapai lebih dari 97%. Artinya bahwa hanya kurang 3% saja, masyarakat di Kota Mojokerto yang belum bisa membaca dan menulis. Kondisi ini merupakan tantangan bagi Pemerintah Kota karena dalam kondisi sekarang selayaknya seluruh masyarakat harus melek huruf, oleh karena itu pengurangan angka buta aksara ini akan menjadi program prioritas bagi pemerintahan lima tahun ke depan dengan target capaian pada tahun 2018 sudah mencapai 100% melek huruf. Tantangan ini tidak mudah karena terhambat dengan masalah motivasi dari para target sasaran yang rata-rata sudah berusia lanjut, sehingga merasa tidak perlu lagi mampu membaca. Strateginya harus melibatkan kelompok masyarakat di mana target berada seperti keluarga, RT/RW, PKK dan keseluruhan pemerintahan di Kota Mojokerto.

Kualitas sumberdaya manusia juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan daya saing daerah dan perkembangan investasi di daerah. Indikator kualitas sumberdaya manusia dalam rangka peningkatan daya saing daerah dapat dilihat dari kualitas tenaga kerja dan tingkat ketergantungan penduduk untuk melihat sejauh mana beban ketergantungan penduduk.

#### **2.2.2.1.2 Rata-rata Lama Sekolah**

Angka rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Angka rata-rata lama sekolah (*mean years school/MYS*) merupakan kombinasi antara partisipasi sekolah, jenjang pendidikan yang sedang dijalani, kelas yang diduduki, dan pendidikan yang ditamatkan. MYS bersama dengan angka melek huruf, merupakan salah satu variabel komposit indeks pembangunan manusia (IPM/HDI).

Rata-rata lama sekolah menggambarkan tingkat literacy masyarakat yang mampu menikmati sekolah dalam segala jenjang. Rata-rata lama sekolah masyarakat Kota Mojokerto masih di atas Provinsi Jawa Timur yang sebesar 7.34 tahun sedang di Kota Mojokerto rata-rata lama sekolah mencapai 9.98 tahun. Berikut perbandingan angka IPM Kota Mojokerto jika dibandingkan dengan IPM Jawa Timur ternyata keseluruhan komponen di atas rata-rata Jawa Timur.



Tabel 2.29. Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2012

Kabupaten/Kota	(Tahun)			
	2009	2010	2011	2012
<b>Kabupaten</b>				
01. Pacitan	6,71	6,90	6,94	6,96
02. Ponorogo	6,61	6,68	6,99	7,18
03. Trenggalek	7,19	7,24	7,26	7,31
04. Tulungagung	7,80	7,84	7,85	7,95
05. Blitar	7,23	7,35	7,36	7,40
06. Kediri	7,59	7,60	7,69	7,72
07. Malang	6,80	6,80	7,02	7,08
08. Lumajang	6,03	6,10	6,41	6,43
09. Jember	6,45	6,53	6,73	6,79
10. Banyuwangi	6,81	6,85	6,89	7,25
11. Bondowoso	5,49	5,54	5,66	5,94
12. Situbondo	5,99	6,18	6,19	6,22
13. Probolinggo	5,08	5,57	5,80	5,92
14. Pasuruan	6,33	6,34	6,54	6,83
15. Sidoarjo	9,78	9,84	9,85	9,92
16. Mojokerto	7,79	7,81	7,82	7,94
17. Jombang	7,76	7,77	7,84	8,04
18. Nganjuk	7,11	7,19	7,44	7,61
19. Madiun	6,96	7,38	7,39	7,44
20. Magetan	7,55	7,57	7,60	7,85
21. Ngawi	6,34	6,36	6,99	7,02
22. Bojonegoro	6,53	6,66	6,68	6,72
23. Tuban	6,22	6,41	6,49	6,53
24. Lamongan	7,03	7,19	7,46	7,59
25. Gresik	8,49	8,53	8,84	8,98
26. Bangkalan	5,13	5,16	5,30	5,74
27. Sampang	3,93	3,95	4,20	4,22
28. Pamekasan	5,73	6,11	6,32	6,32
29. Sumenep	5,20	5,63	5,64	5,71
<b>Kota</b>				
30. Kediri	10,00	10,20	10,21	10,24
31. Blitar	9,71	9,72	9,75	9,77
32. Malang	10,82	10,83	10,84	10,87
33. Probolinggo	8,35	8,52	8,53	8,67
34. Pasuruan	8,81	8,85	8,96	9,05
<b>35. Mojokerto</b>	<b>9,67</b>	<b>9,97</b>	<b>9,98</b>	<b>10,11</b>
36. Madiun	10,38	10,43	10,44	10,46
37. Surabaya	9,94	9,95	10,08	10,10
38. Batu	8,34	8,51	8,52	8,54
<b>Jawa Timur</b>	<b>7,20</b>	<b>7,24</b>	<b>7,34</b>	<b>7,45</b>



Walaupun bobot dalam formulasi IPM rata-rata lama sekolah lebih rendah dibandingkan melek huruf, namun dengan melakukan intervensi pada peningkatan rata-rata lama sekolah, tentunya akan memberi pengaruh pada pencapaian melek huruf. Bisa dipastikan wilayah dengan rata-rata lama sekolah yang tinggi, akan memiliki tingkat melek huruf yang tinggi pula.

Wujud pemerataan dan perluasan akses pendidikan Jawa Timur dilakukan dengan cara memperluas daya tampung satuan pendidikan, memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik dari berbagai golongan masyarakat yang berbeda secara sosial, ekonomi, gender, geografis wilayah, dan tingkat kemampuan fisik serta intelektual. Bertambahnya Angka Rata-rata Lama Sekolah dan Angka Melek Huruf merupakan suatu indikator kunci keberhasilan pendidikan yang berlangsung saat ini.

#### **2.2.2.1.3 Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM)**

Peningkatan kesempatan dan hasrat memperoleh pendidikan diantaranya dapat dilihat dari indikator angka partisipasi. Angka partisipasi kasar (APK) dan angka partisipasi murni (APM) merupakan gambaran dari tingkat partisipasi dan keikutsertaan masyarakat untuk mengikuti pendidikan. Dalam kurun waktu empat tahun terakhir perkembangan APM di Kota Mojokerto yaitu untuk penduduk usia SD (7-12) mengalami peningkatan. APM tahun 2010/2011 sebesar 119,49% meningkat menjadi 120,63% pada tahun 2011/2012 demikian juga dengan APKnya.

APM dan APK untuk anak usia SMP/MTs (13-15 tahun) dari tahun 2010/2011 sampai dengan tahun 2011/2012 terus mengalami peningkatan, demikian juga dengan APKnya. Dari data perkembangan APK dan APM tersebut, menunjukkan pula bahwa Program Wajib Belajar 12 Tahun Kota Mojokerto sangat efektif dan signifikan terhadap peningkatan angka melanjutkan dari SD ke SMP, hal ini tidak sia-sia bila program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tetap dipertahankan kelanjutannya demi penuntasan wajib belajar 12 tahun. Dapat disimpulkan bahwa Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk SD/MI hampir sama besar dengan APK SMP/MTs. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pendidikan di tingkat dasar sangat tinggi, terutama dalam jenjang pendidikan dasar 9 Tahun (SD/MI hingga SMP/MTs).

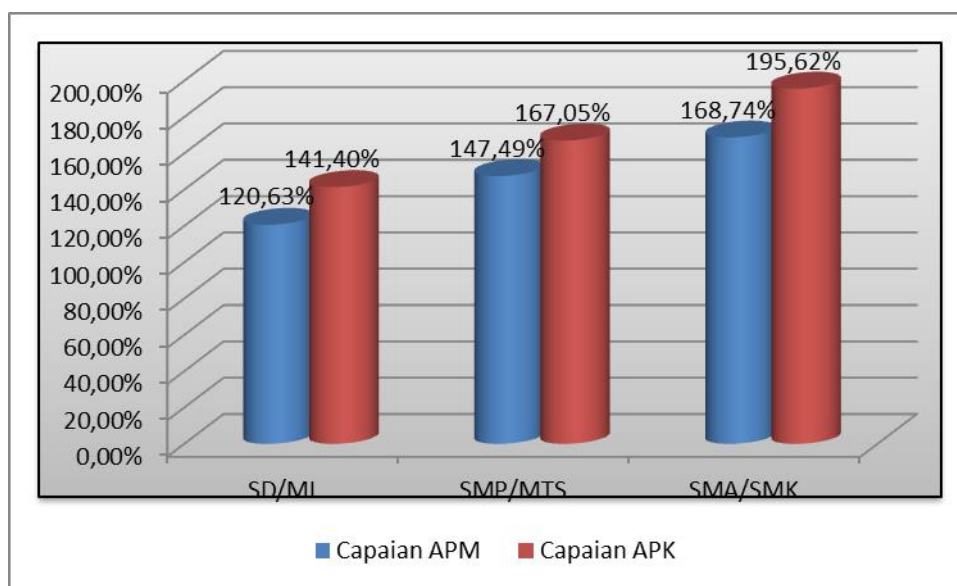
Sementara itu, APM SLTA dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan mencapai 168,74% pada tahun 2012, dimana penyebabnya adalah banyaknya minat pelajar yang berasal dari luar Kota Mojokerto bersekolah di Kota Mojokerto.



Kondisi ini di satu sisi merupakan kebanggaan karena APK maupun APM rata-rata di atas 100% untuk semua level pendidikan namun di sisi lain angka-angka ini perlu dicermati lebih lanjut karena ternyata di dalamnya termasuk angka dari masuknya siswa dari luar kota. Faktanya di dalam kota sendiri masih ada sebagian anak yang kesulitan untuk menempuh sekolah meskipun sudah dibebaskan dari segala biaya. Faktornya adalah anggapan sebagian masyarakat yang menganggap anak sebagai factor ekonomi untuk membatu keluarga sehingga perlu sosialisasi khusus untuk kalangan terbatas ini tentang pentingnya masa depan anak yang dibangun dari sector pendidikan.

Gambaran capaian APK dan APM di Kota Mojokerto dapat dilihat dalam gambar di bawah ini :

**Gambar 2.10 Capaian APK dan APM Kota Mojokerto Tahun 2012**  
**(Sumber : LKPJ Kota Mojokerto 2013)**



Pada tahun 2013 ini seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Timur APK SD di atas 100 persen. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa banyak anak yang sekolah di SD umurnya diluar 7-12 tahun, dan diduga masih kurang dari 7 tahun. Begitu pula APK SLTP juga diatas 100 persen. Karena banyak dijumpai anak anak yang usianya belum genap 7 tahun sudah sekolah SD dan imbasnya saat masuk SMP usianya kurang dari 13 tahun kondisi demikian yang menyebabkan APK SD dan SMP diatas 100 persen. Sementara APK SLTA cenderung lebih



rendah, hal ini diduga banyak anak tamatan SLTP yang tidak melanjutkan kejenjang SLTA.

Capaian APK di Kabupaten/Kota seluruh Jawa Timur sekolah setingkat SD tahun 2013 tertinggi adalah Kota Blitar sebesar 141,66 persen dan yang terendah adalah Kabupaten Sidoarjo sebesar 105,04 persen. Untuk APK SMP tertinggi adalah Kota Blitar sebesar 137,31 persen dan terendah adalah Kabupaten Probolinggo sebesar 94,03 persen. Sedangkan APK sekolah setingkat SMA yang tertinggi adalah Kota Blitar sebesar 117,52 persen dan terendah Kabupaten Sampang sebesar 48,38 persen.

Tabel 2.30. **Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2012**

Kabupaten/Kota	APK SD			APK SLTP			APK SLTA		
	2011	2012	2013	2011	2012	2013	2011	2012	2013
<b>Kabupaten</b>									
01. Pacitan	108,24	108,25	108,43	95,75	96,32	96,49	63,53	63,62	68,06
02. Ponorogo	112,59	112,60	112,71	109,75	109,76	109,67	76,06	76,19	79,61
03. Trenggalek	120,47	120,48	120,34	103,42	103,43	103,43	69,86	69,89	74,13
04. Tulungagung	107,68	107,69	107,96	105,40	105,41	105,41	69,19	69,21	71,32
05. Blitar	104,94	104,96	105,05	99,96	99,97	99,98	62,32	62,40	66,60
06. Kediri	105,06	105,30	105,47	103,81	103,82	103,82	59,50	59,64	61,63
07. Malang	108,23	109,67	109,79	94,27	94,64	96,19	61,58	61,62	64,25
08. Lumajang	108,80	108,81	108,91	98,34	98,70	98,80	56,30	56,41	63,51
09. Jember	107,92	107,93	107,95	98,04	98,05	98,10	62,29	62,40	65,29
10. Banyuwangi	107,79	109,72	109,90	99,56	99,57	99,73	66,86	67,06	79,77
11. Bondowoso	114,21	114,21	114,24	97,97	97,99	98,01	76,79	76,81	77,97
12. Situbondo	115,29	115,29	114,70	99,11	99,12	99,12	62,76	62,79	66,72
13. Probolinggo	129,76	129,76	128,82	93,96	93,97	94,03	58,81	58,84	59,83
14. Pasuruan	111,39	112,21	112,29	97,48	98,20	98,27	80,30	80,39	84,76
15. Sidoarjo	104,63	104,64	105,04	99,38	99,39	99,40	83,91	83,97	86,77
16. Mojokerto	115,24	115,25	115,05	113,05	113,06	112,66	71,32	72,89	75,41
17. Jombang	105,57	105,59	105,78	107,85	107,86	105,04	89,38	89,53	92,50
18. Nganjuk	114,12	115,43	115,54	109,13	109,14	108,95	71,36	71,39	73,92
19. Madiun	111,65	111,66	111,79	98,08	98,39	98,43	65,66	65,86	67,57
20. Magetan	105,47	105,68	105,90	110,96	110,97	110,35	86,98	87,13	88,72
21. Ngawi	118,08	118,10	118,20	95,62	96,05	96,46	81,21	81,40	84,17
22. Bojonegoro	118,22	118,23	117,97	107,62	107,63	107,35	83,70	83,74	84,67
23. Tuban	108,85	108,86	109,02	104,65	104,66	102,52	61,36	61,44	66,44
24. Lamongan	112,30	112,37	112,66	103,05	103,06	103,64	83,72	84,53	87,45
25. Gresik	105,56	105,60	106,01	96,86	97,03	97,27	73,68	75,00	81,22
26. Bangkalan	128,71	128,72	128,28	95,46	95,50	95,57	50,33	51,14	58,34
27. Sampang	107,38	107,38	107,34	94,05	94,06	94,11	44,61	44,81	48,38



Kabupaten/Kota	APK SD			APK SLTP			APK SLTA		
	2011	2012	2013	2011	2012	2013	2011	2012	2013
28. Pamekasan	124,02	124,03	122,99	98,81	98,82	98,85	61,76	62,07	66,87
29. Sumenep	127,14	127,14	126,18	94,09	94,10	94,17	69,87	70,09	71,62
<b>Kota</b>									
30. Kediri	148,85	148,86	141,17	137,19	137,20	137,20	109,92	109,95	115,20
31. Blitar	159,65	159,66	141,66	137,11	137,13	137,13	116,42	116,43	117,52
32. Malang	109,51	109,59	110,41	117,54	117,55	117,55	98,26	101,19	105,78
33. Probolinggo	112,73	112,74	113,01	116,41	116,42	116,42	96,13	97,72	103,83
34. Pasuruan	114,29	114,67	115,16	125,67	125,68	125,68	101,44	101,47	103,68
<b>35. Mojokerto</b>	<b>152,84</b>	<b>152,85</b>	<b>115,05</b>	<b>126,47</b>	<b>126,49</b>	<b>112,66</b>	<b>102,45</b>	<b>102,46</b>	<b>75,41</b>
36. Madiun	142,91	142,92	134,09	121,78	121,79	121,79	101,35	101,39	106,57
37. Surabaya	109,51	109,52	109,56	110,01	110,02	110,03	93,71	100,03	104,08
38. Batu	132,89	132,90	127,44	117,30	117,32	117,32	85,70	85,77	87,07
<b>Jawa Timur</b>	<b>112,67</b>	<b>112,69</b>	<b>112,70</b>	<b>102,12</b>	<b>102,15</b>	<b>102,22</b>	<b>73,78</b>	<b>74,21</b>	<b>78,21</b>

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur

#### 2.2.2.1.4 Angka Pendidikan Yang Ditamatkan

Angka pendidikan yang ditamatkan (APT) bermanfaat untuk menunjukkan pencapaian pembangunan pendidikan di suatu daerah, juga berguna untuk melakukan perencanaan penawaran tenaga kerja, terutama untuk melihat kualifikasi pendidikan angkatan kerja di suatu wilayah. APT merupakan persentase jumlah penduduk, baik yang masih sekolah ataupun tidak sekolah lagi, menurut pendidikan tertinggi yang telah ditamatkan.

Penduduk usia 15 tahun ke atas di Jawa Timur tahun 2012 sebagian besar tamatan SD yaitu sebesar 29.27 persen dan yang menamatkan perguruan tinggi sebesar 5.95 persen. Yang menjadi perhatian disini adalah yang tidak punya ijazah sebesar 24.09 persen (Tidak/belum sekolah dan tidak tamat SD), jadi hampir sekitar seperempat penduduk usia 15 tahun keatas tidak memiliki ijazah. Tentunya hal ini menjadi perhatian yang serius untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada.

Jika dilihat perkembangan pertahun penduduk usia 15 tahun keatas yang sudah menyelesaikan pendidikan SLTP keatas terus mengalami peningkatan, pada tahun 2008 yang menamatkan pendidikan SLTP keatas sebesar 31,97 persen menjadi 46,64 persen pada tahun 2012. Kondisi yang cukup baik ini diiringi pula oleh menurunnya persentase penduduk yang tidak punya ijazah terus menurun, yaitu pada tahun 2008 penduduk yang tidak punya ijazah sebesar 26,07 persen menjadi 24,09 persen pada tahun 2012.



Tabel 2.31. Presentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Berdasar Ijazah Yang Dimiliki Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012

Kabupaten/kota	Tidak/belum sekolah	Tidaktamat SD	SD	SLTP	SLTA	PT	Jumlah	Jumlah Penduduk
<b>Kabupaten</b>								
01. Pacitan	10,49	13,39	40,15	21,2	10,7	4,08	100,00	426.801
02. Ponorogo	6,60	20,58	29,49	21,07	17,24	5,01	100,00	674.753
03. Trenggalek	4,28	15,25	39,02	23,09	13,80	4,56	100,00	529.610
04. Tulungagung	4,43	12,41	32,74	24,88	20,41	5,13	100,00	762.829
05. Blitar	6,91	16,31	34,41	22,79	15,4	4,19	100,00	858.810
06. Kediri	5,54	16,45	29,47	22,84	21,55	4,14	100,00	1.143.291
07. Malang	7,39	18,95	32,32	20,16	16,84	4,34	100,00	1.883.845
08. Lumajang	12,82	18,02	38,82	15,77	11,25	3,31	100,00	777.144
09. Jember	14,66	20,37	31,41	15,56	13,56	4,43	100,00	1.778.614
10. Banyuwangi	7,39	20,17	28,42	20,63	17,97	5,43	100,00	1.194.979
11. Bondowoso	12,76	27,65	30,39	12,88	11,32	5,01	100,00	577.866
12. Situbondo	18,86	22,71	26,72	14,81	12,64	4,26	100,00	512.577
13. Probolinggo	12,03	27,21	31,65	14,31	11,23	3,57	100,00	840.912
14. Pasuruan	7,62	20,18	33,77	18,21	17,67	2,56	100,00	1.164.719
15. Sidoarjo	2,02	6,46	17,8	24,73	38,13	10,87	100,00	1.522.964
16. Mojokerto	5,11	15,46	25,58	26,29	23,39	4,18	100,00	794.998
17. Jombang	5,88	12,44	27,96	25,51	23,75	4,45	100,00	912.817
18. Nganjuk	7,15	14,62	31,98	20,8	19,49	5,95	100,00	780.474
19. Madiun	9,17	16,47	28,34	20,81	20,97	4,24	100,00	517.736
20. Magetan	6,66	13,67	30,77	19,09	23,66	6,15	100,00	488.041
21. Ngawi	14,37	14,9	29,21	23,11	14,22	4,19	100,00	637.787
22. Bojonegoro	11,84	14,57	34,14	22,36	14,39	2,70	100,00	943.980
23. Tuban	13,93	14,08	34,52	20,22	14,21	3,04	100,00	873.128
24. Lamongan	8,94	15,78	26,42	23,17	19,33	6,35	100,00	918.933
25. Gresik	4,27	9,90	21,55	24,66	31,97	7,65	100,00	905.259
26. Bangkalan	21,85	13,09	39,38	12,26	9,94	3,47	100,00	665.031
27. Sampang	30,81	25,75	26,62	9,09	6,10	1,62	100,00	644.078
28. Pamekasan	15,68	17,55	33,61	15,81	13,69	3,66	100,00	609.762
29. Sumenep	25,47	17,65	31,12	12,78	10,23	2,74	100,00	824.473
<b>Kota</b>								
30. Kediri	2,31	8,76	17,83	21,46	37,37	12,27	100,00	208.873
31. Blitar	2,21	10,36	20,13	23,56	33,06	10,68	100,00	101.662
32. Malang	2,35	5,89	16,45	18,64	38,8	17,86	100,00	647.468
33. Probolinggo	5,59	11,66	23,65	19,37	30,55	9,18	100,00	165.351
34. Pasuruan	3,17	12,04	23,19	21,31	30,02	10,27	100,00	140.026
35. Mojokerto	2,48	7,30	14,77	21,74	39,28	14,42	100,00	92.582
36. Madiun	2,23	5,79	16,16	22,02	39,95	13,85	100,00	133.681
37. Surabaya	2,91	6,44	19,83	20,67	36,37	13,77	100,00	2.160.062

Kabupaten/kota	Tidak/belum sekolah	Tidaktamat SD	SD	SLTP	SLTA	PT	Jumlah	Jumlah Penduduk
38. Batu	3,53	14,14	28,3	20,34	26,6	7,09	100,00	147.745
<b>Jawa Timur</b>	<b>9,25</b>	<b>15,58</b>	<b>29,01</b>	<b>19,97</b>	<b>20,30</b>	<b>5,88</b>	<b>100,00</b>	<b>28.963.661</b>

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Bila dilihat per Kabupaten/Kota di Jawa Timur, Kota Malang merupakan daerah yang mempunyai persentase tertinggi penduduk yang berijazah perguruan tinggi (17,86 persen) dibandingkan kabupaten/kota lainnya. Sedangkan Kabupaten Sampang merupakan daerah yang mempunyai persentase tertinggi penduduk yang belum sekolah/ tidak tamat SD (30,81 persen). Tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk akan sangat berpengaruh terhadap angka IPM, karena akan mempengaruhi rata-rata lama sekolah yang merupakan unsur pembentuk IPM.

## 2.2.2.2. Kesehatan

### 2.2.2.2.1 Angka kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup

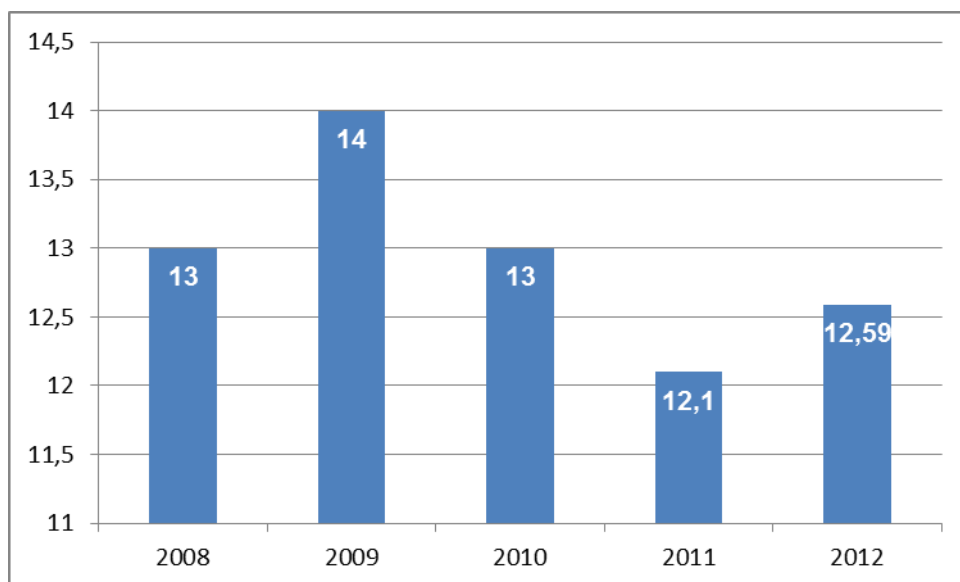
Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu *endogen* dan *eksogen*. Kematian bayi *endogen* atau yang umum disebut dengan kematian *neo-natal* adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Kematian bayi *eksogen* atau kematian *post neo-natal*, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar.

Neonatus adalah bayi yang berusia kurang dari 1 bulan (0 – 28 hari). Pada masa tersebut bayi sangat rawan terkena resiko gangguan kesehatan, sehingga untuk mengurangi resiko terjadinya gangguan kesehatan pada bayi perlu dilakukan kunjungan neonatus (KN). Idealnya kunjungan neonatus dilakukan minimal 3 kali, yaitu 2 kali pada neonatus usia 0 -7 hari (KN1) dan 1 kali pada usia 8 – 28 hari (KN2). Pelayanan kesehatan neonatal dasar mengacu pada pedoman Manajemen Terpadu Balita Muda, meliputi pemeriksaan tanda vital, konseling perawatan bayi baru lahir dan ASI eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, pemberian vitamin K1 dan

imunisasi (jika belum diberikan saat lahir), penanganan dan rujukan kasus, serta perawatan neonatus di rumah dengan menggunakan buku KIA. Angka yang diperoleh dari kunjungan neonatus dapat digunakan untuk mengetahui jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan neonatus. Data yang diperoleh dari Bidang Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Mojokerto pada tahun 2011 cakupan KN lengkap mencapai 95,8% dari jumlah 1.823 bayi. Jumlah ini menurun bila dibandingkan dengan cakupan di tahun 2010 sebesar 98,74%. Secara lebih jelas, gambaran cakupan kunjungan neonatus lengkap di Kota Mojokerto selama periode 5 tahun terakhir tampak pada gambar berikut.

Berdasarkan data yang dilaporkan pada Dinas Kesehatan Kota Mojokerto, kondisi AKB Kota Mojokerto menunjukkan kenaikan dari 11,6 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2010 menjadi 12,1 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2011 dengan kejadian kematian terbanyak terjadi pada bayi berjenis kelamin laki - laki. Sedangkan untuk kasus AKABA, jumlah kematian balita yang dilaporkan di tahun 2011 sebanyak 6 kasus dari 1.896 kelahiran hidup, dengan AKABA dilaporkan 3,2 per 1.000 kelahiran hidup.

**Gambar 2.11. Kelahiran Bayi Hidup dan Yang Meninggal Sebelum Usia 1 Tahun Kota Mojokerto Tahun 2008-2012**



(Sumber: Kota Mojokerto Dalam Angka Tahun 2013)

Dari gambar diatas terlihat bahwa capaian di tahun 2011 mengalami penurunan, bahwa menjadi capaian terendah dari tahun – tahun sebelumnya. Dibutuhkan peran aktif tenaga kesehatan untuk melaksanakan

kunjungan neonatus ke rumah warga masyarakat yang mempunyai bayi, agar capaian KN lengkap mencapai nilai yang maksimal, sehingga meminimalkan risiko kematian bayi akibat penyakit yang tidak terdeteksi sejak dini.

#### 2.2.2.2 Angka Usia Harapan Hidup

Angka harapan hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Idealnya angka harapan hidup dihitung berdasarkan angka kematian menurut umur (*age specific death rate/ASDR*) yang datanya diperoleh dari catatan registrasi kematian secara bertahun-tahun sehingga dimungkinkan dibuat tabel kematian. Tetapi karena sistem registrasi penduduk di Indonesia belum berjalan dengan baik maka untuk menghitung angka harapan hidup digunakan dengan mengutip angka yang diterbitkan BPS.

Tabel 2.32. **Angka Harapan Hidup Kota Mojokerto Tahun 2009-2013**

Tahun	Angka Harapan Hidup
2009	71.35
2010	71.52
2011	71.7
2012	71,97
2013	72,18

Sumber: Kota Mojokerto Dalam Angka Tahun 2013

Perkembangan angka harapan hidup penduduk Kota Mojokerto mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2009, angka harapan hidup Kota Mojokerto sudah mencapai 71,35. Pada tahun 2013, angka harapan hidup Tahun 2013 naik menjadi 72,18. Perkembangan angka harapan hidup ini menunjukkan pelayanan kesehatan dan kualitas kehidupan masyarakat di Kota Mojokerto semakin lama semakin meningkat. Kondisi ini harus diiringi dengan dukungan masyarakat dalam memberikan dukungan suasana dan akses prasarana publik yang memihak kepada para lansia tersebut agar dapat hidup bahagia di masa tuanya.

Indikator lain yang digunakan dalam mengukur keberhasilan dalam urusan kesehatan adalah Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga

kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (%),Cakupan desa/kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI) (%),

Angka kesembuhan penderita TB paru dan BTA positif (%),Angka kesakitan DBD /100.000 jiwa (%), Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin (%), Cakupan kunjungan bayi (%) yang data perkembangan selama tiga tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 2.33. **Indikator Urusan Kesehatan Kota Mojokerto 2011-2013**

Indikator	Tahun		
	2011	2012	2013
Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (%)	97,07	80,62	93,18
Cakupan desa/kelurahan <i>Universal Child Immunization</i> (UCI) (%)	100	100	100
Angka kesembuhan penderita TB paru dan BTA positif (%)	93,48	92,39	84,8
Angka kesakitan DBD /100.000 jiwa (%)	18,6	19,58	18,6
Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin (%)	51,2	52,98	39,17
Cakupan kunjungan bayi (%)	92,54	77,63	89,96

**Sumber** : Dinas Kesehatan Kota Mojokerto 2013

Secara umum, indikator tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2012, kecuali untuk indikator cakupan kunjungan bayi. Kunjungan bayi adalah kunjungan anak umur 0 hari s/d 11 bulan termasuk neonatus (umur 1-28 hari) di sarana pelayanan kesehatan maupun di rumah, posyandu dan tempat lain dengan kunjungan petugas untuk mendapatkan pelayanan kesehatan paling sedikit 7 kali yaitu satu kali pada umur 1-3 hari, 3-7 hari, 8-28 hari, 29 hari-3 bulan, 1 kali pada umur 3-6 bulan, 1 kali pada umur 6-9 bulan, dan 1 kali pada umur 9-11 bulan oleh dokter, bidan atau perawat yang memiliki kompetensi klinis kesehatan. Pelayanan kesehatan yang dimaksud meliputi pemberian imunisasi dasar, stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi. Indikator ini bermanfaat untuk mengukur kemampuan manajemen program KIA dalam melindungi kesehatan bayi, utamanya menyangkut peningkatan akses bayi

terhadap pelayanan kesehatan dasar. Disamping itu juga bertujuan untuk mengetahui sedini mungkin adanya kelainan pada bayi, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi, yang tentu saja dapat berefek pada penurunan kejadian kematian bayi. Data yang dimiliki di tingkat Kota Mojokerto menyebutkan pada tahun 2011 terdapat 1.823 sasaran bayi. Dari jumlah tersebut, yang melakukan kunjungan sebanyak 1.778 bayi atau 92,54 %.

Peningkatan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan menunjukkan bahwa hampir setiap kelahiran yang terjadi telah ditangani dengan tepat. Kemudian, pada setiap tahun *universal child immunization* 100% sudah diberikan pada setiap keluarahan. Begitu juga dengan angka kesembuhan penderita TB paru dan BTA positif yang mencapai 92,39% pada tahun 2012, yang mengindikasikan bahwa penanganan pasien TB paru dan BTA positif lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dari uraian di atas meskipun segala indikator menunjukkan peningkatan yang memuaskan, namun target pelayanan kesehatan di Kota Mojokerto harus terus ditingkatkan khususnya untuk mendekati angka 100% meskipun tidak dapat sama persis. Oleh karena itu dalam RPJM ini kesehatan merupakan salah satu urusan wajib yang menjadi prioritas dalam pelayanan masyarakat di Kota Mojokerto.

#### **2.2.2.2.3 Prosentase Balita Gizi Buruk**

Persentase balita gizi buruk adalah persentase balita dalam kondisi gizi buruk terhadap jumlah balita. Keadaan tubuh anak atau bayi dilihat dari berat badan menurut umur. Klasifikasi status gizi dibuat berdasarkan standar WHO. WHO (1999) mengelompokkan wilayah yaitu kecamatan untuk kabupaten/kota dan kabupaten/kota untuk provinsi berdasarkan prevalensi gizi kurang ke dalam 4 kelompok dari seluruh jumlah balita, yaitu :

- a. rendah = di bawah 10%
- b. sedang = 10-19%
- c. tinggi = 20-29%
- d. sangat tinggi = 30%

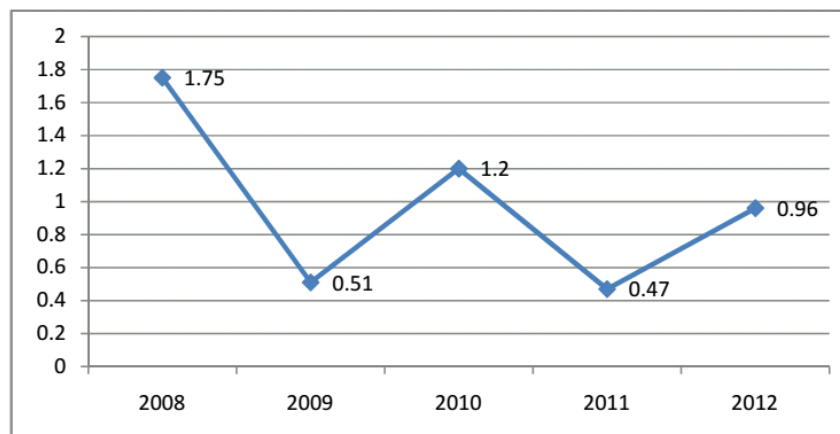
Gizi buruk adalah bentuk terparah dari proses terjadinya kekurangan gizi menahun. Status gizi balita secara sederhana dapat diketahui dengan membandingkan antara berat badan menurut umur maupun menurut panjang



badannya dengan rujukan (standar) yang telah ditetapkan. Apabila berat badan menurut umur sesuai dengan standar, anak disebut gizi baik. Kalau sedikit di bawah standar disebut gizi kurang. Apabila jauh di bawah standar dikatakan gizi buruk.

Salah satu bentuk pelayanan kesehatan terhadap balita adalah penimbangan. Cakupan balita yang ditimbang terhadap seluruh jumlah balita (D/S) dinilai cukup sensitive untuk memotret seberapa besar upaya pelayanan kesehatan pada balita yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Dari jumlah 9.130 balita yang ada di Kota Mojokerto tahun 2011, hanya 70,3% atau sebesar 6.419 balita saja yang ditimbang. Hanya 69% saja yang mengalami kenaikan berat badan, sedangkan 1,4% lainnya atau sebanyak 92 balita dinyatakan BGM. Tidak hanya menemukan balita dengan status BGM, namun ditemukan juga 52 balita yang dinyatakan berstatus gizi buruk. Kondisi ini tentunya cukup mengkhawatirkan mengingat hampir setiap tahun masih ditemukan kasus balita gizi buruk di Kota Mojokerto.

**Gambar 2.12: Perkembangan Persentase Balita Gizi Buruk Kota Mojokerto Tahun 2008-2012**



(Sumber: Kota Mojokerto Dalam Angka 2013)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa balita gizi buruk terbanyak ditemukan di tahun 2008, meskipun di tahun 2011 jumlah yang ditemukan sudah jauh menurun dan seluruhnya telah mendapat penanganan secara medis, namun masih diperlukan kewaspadaan dan upaya – upaya pencegahan untuk menanggulangi kasus gizi buruk ini, karena bagaimana pun juga kemajuan bangsa ini ditentukan oleh kualitas generasi penerus yang

didukung dengan gizi yang baik. Perkembangan persentase balita gizi buruk Kota Mojokerto mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase pada tahun 2010 dan 2012, sedangkan pada tahun 2009 dan 2011 capaiannya cenderung menurun. Persentase terbaik dari capaian gizi buruk adalah pada tahun 2011, dengan capaian 0,47%. Hal ini mengindikasikan bahwa penanganan pada balita gizi buruk lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun, kondisi pada tahun 2012 tidak lebih baik dibandingkan dengan tahun 2011, dimana capaian persentase balita gizi buruk mencapai 0,96%. Kendati demikian, secara umum tren capaian persentase balita gizi buruk cenderung menurun.

#### **2.2.2.2.4 Cakupan penemuan dan penanganan penyakit menular**

##### **a. TBC**

Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi TB secara nasional mencatat tren yang cukup menggembirakan. Hal ini ditandai dengan peningkatan case detection rate (CDR) yang tercatat sebesar 19,7% pada tahun 2000 menjadi 41,6% pada tahun 2003 dan 78,3% di tahun 2010. Indonesia juga telah berhasil mencapai dan mempertahankan angka kesembuhan/success rate (SR) sesuai dengan target global, yaitu minimal 85%, terbukti di tahun 2004 SR mencapai angka 88,9%, tahun 2007 mencapai 91% dan di tahun 2009 menjadi 91,2% (Sumber: Profil Kesehatan Indonesia 2010). Namun tetap perlu diwaspadai munculnya resistensi terhadap obat anti TBC atau multiple drug resistant (MDR) yang dari segi biaya dan waktu penanganan akan jauh lebih mahal dan lama serta berefek samping lebih besar, dimana diperkirakan kasus MDR di Indonesia sebesar 2% dari keseluruhan kasus TBC sebagaimana yang dinyatakan oleh WHO. Pada tahun 2011, di Kota Mojokerto ditemukan 91 penderita TB Paru BTA(+) baru atau 70,54% dari jumlah perkiraan penderita TB paru yang ditargetkan sebesar 129 penderita. Jumlah tersebut mengalami sedikit penurunan dibanding tahun 2010, dimana dari target 129 orang penderita baru ditemukan 92 pasien TB BTA (+).

##### **b. Demam Berdarah**

Penyakit demam berdarah dengue ialah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Penyakit menular ini masih menjadi masalah kesehatan

masyarakat, bahkan seringkali muncul sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) yang tidak jarang menimbulkan kematian pada penderitanya.

Angka insiden DBD secara nasional berfluktuasi dari tahun ke tahun. Jumlah penderita DBD yang dilaporkan pada tahun 2007 secara nasional sebanyak 158.115 kasus dengan jumlah kematian 1.599 orang, dengan Case Fatality Rate (CFR) sebesar 1,01%, dan Incidence Rate (IR) sebesar 71,78 per 100.000 penduduk.

Dari 38 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Timur, Kota Mojokerto termasuk daerah endemis penyakit DBD karena hampir setiap tahun ditemukan kasus DBD pada periode tertentu (musiman). Wilayah yang perlu diwaspadai karena merupakan daerah endemis DBD di Kota Mojokerto, yaitu : kelurahan Magersari, Balongsari, Kedundung, Wates, Meri, Mentikan, Miji dan Kranggan. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, kasus DBD yang ditemukan di Kota Mojokerto cenderung mengalami penurunan. Incidence Rate (IR) DBD tahun 2011 sebesar 11,6/100.000 penduduk (14 kasus), dibanding tahun 2010 angka tersebut telah mengalami penurunan dan berhasil ditekan tidak melebihi target nasional yang telah ditetapkan, yaitu sebesar < 20/100.000 penduduk. Penurunan angka kejadian DBD ini tidak lepas dari peran serta masyarakat Kota Mojokerto yang telah memiliki kesadaran dalam menggalakkan Gerakan Jum'at Berseri dan PSN 60 Menit melalui Instruksi Walikota Mojokerto No. 1 Tahun 2006 tertanggal 20 Maret 2006. Kader Motivator Kesehatan bersama dengan masyarakat sekitar melakukan 3M (Menguras, Menutup dan Mengubur). Selain itu, kegiatan pencegahan penyebaran penyakit juga dilakukan melalui fogging focus segera setelah ada indikasi penderita DBD dan fogging masal sebelum musim penularan dengan dua siklus, terutama pada daerah endemis DBD.

### c. HIV/AIDS

HIV/AIDS merupakan penyakit yang termasuk dalam kategori "New Emerging Disease". AIDS (Acquired Immuno Deficiency Syndrome) merupakan kumpulan gejala penyakit akibat menurunnya kekebalan tubuh karena serangan HIV (Human Immunodeficiency Virus). Perkembangan penyakit HIV/AIDS sampai saat ini terus menunjukkan peningkatan yang signifikan, perkembangannya bagaikan fenomena "gunung es", dimana jumlah penderita yang ditemukan jauh lebih sedikit dibandingkan jumlah penduduk yang



terinfeksi. Sehingga saat ini HIV/AIDS dinyatakan sebagai masalah darurat global yang penting untuk segera diatasi.

Hal – hal yang menjadi penyebab semakin berkembangnya penyakit tersebut diantaranya makin tingginya mobilitas penduduk antar wilayah, menyebarnya sentra pembangunan ekonomi, meningkatnya perilaku seksual yang tidak aman, serta meningkatnya penyalahgunaan NAPZA melalui jarum suntik tidak steril di sub-populasi pengguna napza suntik (penasun), sementara penularan melalui hubungan seksual berisiko tetap berlangsung. Demikian halnya dengan perkembangan penyakit HIV/AIDS di wilayah Kota Mojokerto, berjalan seiring dengan peningkatan mobilitas penduduk dan ditunjang dengan wilayah Kota Mojokerto sebagai kota "Hinterland" atau penyangga ibukota Propinsi Jawa Timur, yaitu Kota Surabaya. Jumlah penderita HIV(+) di Kota Mojokerto dari tahun 2003 hingga tahun 2011 berturut-turut sebanyak 6 Orang (2003); 7 orang (2004); 15 orang (2005); 2 orang (2006); 43 orang (2007); 56 orang (2008); 55 orang (2009); 43 orang (2010) dan tahun 2011 sebanyak 9 orang. Adapun jumlah kumulatif penderita sampai dengan tahun 2011 berjumlah 236 orang.

Upaya penanggulangan HIV dan AIDS yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Mojokerto haruslah didasari bahwa masalah HIV dan AIDS sudah menjadi masalah sosial kemasyarakatan dan masalah nasional, yang penanggulangannya diutamakan pada sub-populasi berperilaku resiko tinggi, namun tetap memperhatikan masyarakat yang rentan, termasuk yang berkaitan dengan pekerjaannya dan masyarakat yang termarginalkan terhadap penularan HIV dan AIDS. Upaya pencegahan penularan HIV/AIDS melalui transfusi darah dilakukan dengan pen-skrining-an terhadap setiap kantong darah yang didonorkan melalui PMI. Dari hasil yang diperoleh di tahun 2011, dari 13.257 sampel darah yang diskruining ditemukan 66 sampel darah yang positif HIV/AIDS atau sebesar 0,5%. Hal ini cukup mengkhawatirkan, bisa dijadikan pertanda bahwa penularan HIV/AIDS sudah semakin menyebar luas karena banyaknya sampel darah yang positif terinfeksi. Tidak hanya melalui tranfusi darah, penularan HIV/AIDS sangat dimungkinkan terjadi melalui hubungan seksual yang berisiko. Tingginya angka kejadian IMS juga bisa dijadikan pertanda kewaspadaan terhadap penyebaran kasus HIV/AIDS.

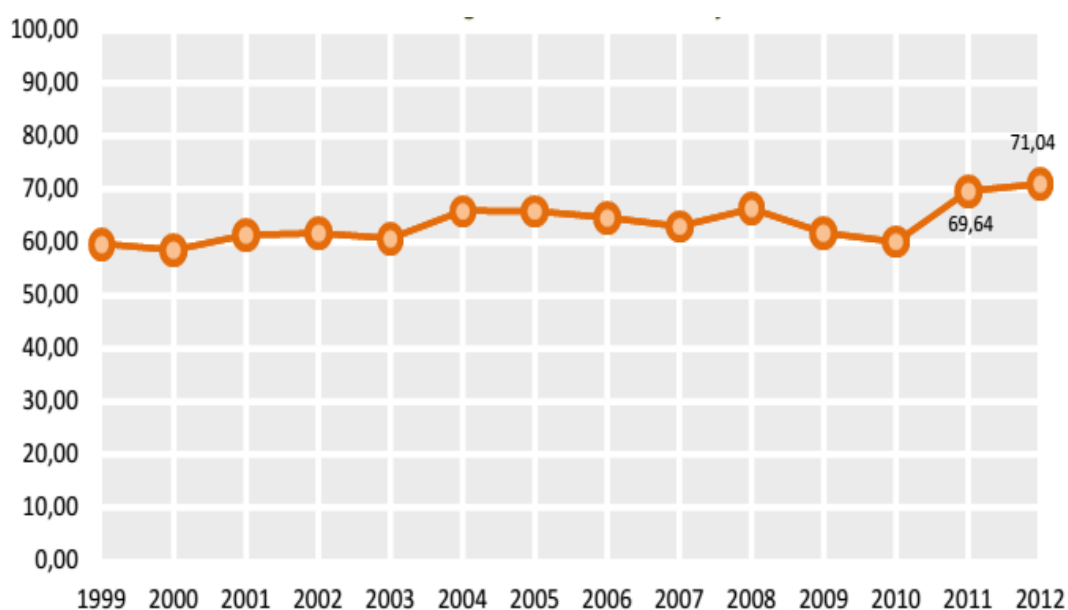


Selama tahun 2011, di Kota Mojokerto ditemukan sebanyak 433 kasus. Jumlah ini memang lebih sedikit dibanding penemuan kasus di tahun 2010 sebanyak 731 kasus. Namun bukan berarti hal tersebut menandakan bahwa pencegahan penularan HIV/AIDS sudah bisa ditekan, selama masih ada IMS yang ditemukan penularan HIV/AIDS masih sangat dimungkinkan terjadi.

### 2.2.2.3 Kesempatan Kerja

Salah satu indikator penting dalam ketenagakerjaan adalah tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). TPAK adalah ukuran proporsi penduduk usia kerja yang tergabung secara aktif dalam pasar tenaga kerja, baik yang bekerja maupun pengangguran. TPAK menyediakan ukuran relatif pasokan tenaga kerja dalam produksi barang maupun jasa.

Gambar 2.13: **Perkembangan TPAK di Kota Mojokerto, 1999-2012**



**Sumber:** *Incremental Capital Output Ratio (Icor) dan Incremental Labour Output Ratio (Ilor) Kota Mojokerto Tahun 2013*

TPAK Kota Mojokerto bergerak pada kisaran wajar 50-70% pada tahun 1999-2012. Naik turunnya TPAK sangat tergantung pada kesempatan kerja yang tersedia dan keinginan untuk menambah pendapatan. Kesempatan kerja ini juga tergantung pada status pernikahan, status pendidikan, tipe daerah dan kondisi

sosial ekonomi. TPAK tertinggi Kota Mojokerto terjadi pada 2012 sebesar 71,04% dengan angka sebelumnya tahun 2011 sebesar 69,64%.

Bagian dari tenaga kerja yang aktif dalam suatu kegiatan ekonomi disebut sebagai angkatan kerja. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja yang cenderung menurun. Kondisi tersebut nampaknya masih terjadi di Kota Mojokerto.

**Tabel 2.34. Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, Angkatan Kerja 15 Tahun keatas Kota Mojokerto Tahun 2009-2013**

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah Angkatan Kerja (ribu jiwa)	83,385	83,385	83,385	91.346	92,218
Jumlah Penduduk yang Bekerja (ribu jiwa)	55,934	56,836	59,836	60,144	61,402
Angkatan Kerja 15 thn keatas (org)	83,385	83,385	83,385	91.346	92,218

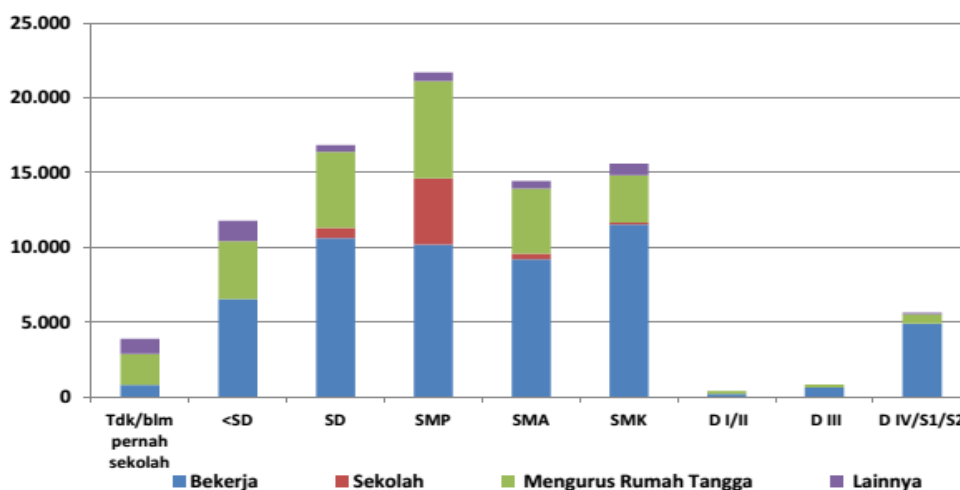
**Sumber:** Kota Mojokerto Dalam Angka Tahun 2013

Jumlah angkatan kerja di Kota Mojokerto pada tahun 2013 mengalami kenaikan 872 orang bila dibanding dengan tahun 2012. Jumlah penduduk yang bekerja pada tahun 2013 mengalami kenaikan 1.258 orang bila dibanding dengan tahun 2012. Sedangkan angkatan kerja 15 tahun ke atas juga mengalami kenaikan 872 orang bila dibanding dengan tahun 2012.

Ditinjau dari tingkat pendidikan, lebih dari seperempat penduduk usia kerja (15+) di Kota Mojokerto memiliki ijazah setara SLTA (36,46 persen), diikuti oleh penduduk yang memiliki ijazah setara SLTP (26,83 persen), berijazah SD (17,61 persen) dan 5,80 persen berijazah DI keatas. Kondisi ini akan memberi gambaran kepada investor tentang kualitas dan ketersediaan pasokan tenaga kerja di Kota Mojokerto. Penduduk yang berijazah D-III ke atas kegiatan terbanyak seminggu yang lalu dihabiskan untuk bekerja, sedangkan penduduk kurang dari SD dan tidak tamat SD memiliki persentase bekerja paling sedikit. Berkaitan dengan program wajib belajar 12 tahun, penduduk yang mempunyai ijazah SLTA akan memperbesar kesempatan mendapatkan pekerjaan.

Sementara penduduk yang berijazah DI/II dan D II kegiatan terbanyak mereka adalah bekerja dan mengurus rumah tangga.

Gambar 2.14: **Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Kota Mojokerto, 1999-2012**



Sumber: *Incremental Capital Output Ratio (Icor) dan Incremental Labour Output Ratio (Ilor) Kota Mojokerto Tahun 2013*

### 2.2.2.3.1 Pengangguran

Pengangguran adalah orang yang masuk dalam angkatan kerja (15 sampai 64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Berikut perkembangan tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kota Mojokerto tahun 2009-2013.

Tabel 2.35. **Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Mojokerto Tahun 2009 – 2013**

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT/%)	9,29	7,52	5,86	7,31	5,68

Sumber: Kota Mojokerto Dalam Angka Tahun 2013

Jumlah pengangguran mengalami perkembangan yang fluktuatif dalam lima tahun terakhir. Tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2009 yakni sebesar 9,29% dari jumlah angkatan kerja yang ada di Kota Mojokerto. Dan pengangguran tingkat pengangguran terendah terjadi pada tahun 2011 dan 2013 yakni sebesar 5,86%. Namun pada Tahun 2012 TPT Kota Mojokerto mencapai 7,31%, meningkat 1,45% dari tahun 2011 yang sebesar

5,86%. Peningkatan ini juga berkaitan dengan peningkatan jumlah angkatan kerja yang bekerja pada tahun 2012 tidak bekerja. Sehingga, hal tersebut menyebabkan angka pengangguran semakin meningkat. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 1,45 % bila dibanding dengan tahun 2012.

#### 2.2.2.3.2 Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan penduduk Kota Mojokerto adalah 44,07. Angka ini menunjukkan bahwa setiap 100 orang usia produktif (15-64 tahun) terdapat sekitar 46 orang usia tidak produktif (0-14 dan 65+), yang menunjukkan banyaknya beban tanggungan penduduk suatu wilayah. Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut

Tabel 2.36. Rasio Ketergantungan Kota Mojokerto

No	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah penduduk usia < 15 tahun	29237	29999	29999	31500	33712
2	Jumlah penduduk usia > 64 tahun	5952	6116	6116	8056	7593
3	Jumlah penduduk usia tidak produktif (1) &(2)	35189	36115	36115	39556	41305
4	Jumlah penduduk Usia 15-64 tahun	81166	83385	83385	94666	93719
5	Rasio ketergantungan (3) / (4)	43.35%	43.31%	43.31%	41.78%	44.07%

**Sumber:** *Incremental Capital Output Ratio (Icor) dan Incremental Labour Output Ratio (Ilor) Kota Mojokerto Tahun 2013)*

#### 2.2.2.4 Keamanan dan Ketertiban

Jumlah demonstrasi adalah jumlah kejadian unjuk rasa atau demonstrasi yang terjadi dalam periode 1 (satu) tahun. Demonstrasi ("demo") adalah sebuah gerakan protes yang dilakukan sekumpulan orang di hadapan umum. Demonstrasi biasanya dilakukan untuk menyatakan pendapat kelompok tersebut atau penentang kebijakan yang dilaksanakan suatu pihak atau dapat pula dilakukan sebagai sebuah upaya penekanan secara politik oleh kepentingan kelompok.



**Tabel 2.37. Jumlah Unjukrasa/Demonstrasi Tahun 2009 – 2013  
Kota Mojokerto**

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah Unjukrasa/Demonstrasi dalam 1 tahun	10	9	11	12	13

**Sumber:** Bakesbangpol. Kota Mojokerto 2013,

Jumlah Unjukrasa/Demonstrasi dalam 1 tahun di Kota Mojokerto dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan, walaupun tidak terlalu signifikan. Unjukrasa/Demonstrasi terbanyak terjadi pada tahun 2013 yang mencapai 13 kali.

### **2.2.3 Seni Budaya dan Olahraga**

Pembangunan pada bidang seni, budaya dan olahraga di Kota Mojokerto sangat terkait erat dengan kualitas hidup manusia dan masyarakatnya. Hal ini sesuai dengan 2 (dua) sasaran pencapaian pembangunan bidang sosial budaya dan keagamaan yaitu: 1) untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab; dan 2) mewujudkan bangsa yang berdaya saing untuk mencapai masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera.

Pencapaian pembangunan seni, budaya dan olahraga dapat dilihat berdasarkan indikator sebagai berikut:

- 1 Jumlah grup kesenian per 10.000 penduduk.
- 2 Jumlah gedung kesenian per 10.000 penduduk.
- 3 Jumlah klub olahraga per 10.000 penduduk.
- 4 Jumlah gedung olahraga per 10.000 penduduk.

Pencapaian pembangunan seni, budaya dan olahraga Kota Mojokerto selama beberapa tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2.38. **Perkembangan Seni, Budaya dan Olahraga Tahun 2009 -2013**  
Kota Mojokerto

No.	Uraian	Satuan	Tahun				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah group kesenian	Group	41	41	41	44	44
2	Jumlahgedungkesenian	Unit	1	1	1	1	1
3	jumlah club olahraga	Group	28	29	29	29	29
4	Jumlahgedungolahraga	Unit	5	5	5	6	6

**Sumber:** Dinas P & K Kota Mojokerto 2013

Jumlah group kesenian Kota Mojokerto pada tahun 2013 tidak mengalami peningkatan bila dibanding dengan tahun 2012. Jumlah sarana kesenian berupa gedung kesenian juga tidak mengalami perubahan dari tahun 2009. Begitu pula dengan jumlah klub olahraga yang tidak berubah dari tahun 2010.

Organisasi olahraga adalah organisasi formal yang dibentuk oleh sekelompok masyarakat untuk mencapai suatu tujuan pembangunan olahraga. Jumlah organisasi olahraga dihitung dari jumlah organisasi olahraga yang aktif sampai dengan tahun pengukuran. Jumlah organisasi olahraga sebagai berikut.

Tabel 2.39. **Jumlah Organisasi Olahraga Kota Mojokerto Tahun 2009 – 2013**

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah Organisasi Olahraga	21	23	24	24	24

**Sumber:** Dinas P & K Kota Mojokerto 2013

Perkembangan jumlah organisasi olahraga di Kota Mojokerto memiliki tren positif. Banyaknya jumlah organisasi olahraga menggambarkan kapasitas pemerintah daerah dalam memberdayakan masyarakat untuk berperan serta dalam pembangunan daerah khususnya dalam menciptakan pelayanan penunjang di bidang olahraga.

Permasalahannya memang terletak pada keterbatasan dukungan prasarana pendukung pengembangan olah raga seperti lapangan olah raga, pembinaan dalam bentuk pertandingan-pertandingan, dan penghargaan yang

mendorong atlet untuk berprestasi. Untuk ini perlu dilakukan regulasi yang mampu mendorong aktivitas dan prestasi para olah ragawan di Kota Mojokerto.

## 2.3. Aspek Pelayanan Umum

### 2.3.1 Urusan Wajib

#### 2.3.1.1 Pendidikan

##### 2.3.1.1.1 Rasio Ketersediaan Sekolah/ Penduduk Usia Sekolah

Rasio ini mengindikasikan kemampuan untuk menampung semua penduduk usia pendidikan dasar. Secara umum Rasio Ketersediaan Sekolah pada tahun 2012 dan 2013 yang terus mengalami penurunan. Penurunan ini dipengaruhi oleh semakin besarnya jumlah penduduk usia sekolah yang tidak diimbangi dengan ditambahnya infrastruktur sekolah. Ditambah dengan persaingan dengan anak-anak sekolah dari luar Kota Mojokerto yang masuk menyerbu sekolah di Kota karena keunggulan kualitas dan pendidikan gratisnya.

Tabel 2.40. **Ketersediaan Sekolah dan Penduduk Usia Sekolah Tahun 2009 - 2013 Kota Mojokerto**

No.	Uraian	Satuan	Tahun				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	SD/MI	Unit	67	70	70	70	70
1.1	Jumlah Ruang Kelas	Ruang	450	458	479	479	479
1.2	Jumlah Penduduk Kelompok Usia 7-12	Jiwa	10.681	11.826	12.316	13.545	-
1.3	Rasio		42,1	38,7	38,9	35,4	33,73
2	SMP/MTS	Unit	20	20	20	20	20
2.1	Jumlah Ruang Kelas	Ruang	234	239	257	261	268
2.2	Jumlah Penduduk Kelompok Usia 13-15	Jiwa	5.625	6.886	4.559	5.015	-
2.3	Rasio		41,6	34,7	56,4	52	32,7
3	SMA/MA/SMK	Unit	21	21	21	22	22
3.1	Jumlah Ruang Kelas	Ruang	289	303	303	303	303
3.2	Jumlah Penduduk Kelompok Usia 16-18	Jiwa	5486	8178	5859	7.854	-
3.3	Rasio		52.7	37.1	51.7	38,6	37,9

Sumber : Kota Mojokerto Dalam Angka 2013

### 2.3.1.1.2. Rasio Guru/Murid

Secara keseluruhan, rasio guru/murid di Kota Mojokerto pada tahun 2013 mengalami penurunan. Rasio guru dengan murid Kota Mojokerto pada jenjang SD/MI tahun 2012 sebesar 66,2 menurun dibanding tahun 2013 sebesar 55,5. Pada jenjang SMP/MTs tahun 2013 sebesar 75,47 meningkat dibanding tahun 2012 sebesar 73,4 dan jenjang SMA/MA/SMK pada tahun 2013 sebesar 83,5 menurun dibanding tahun 2012 sebesar 85,3. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah guru pada masing-masing jenjang pendidikan di Kota Mojokerto lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah murid. Namun dari segi idealitas rasio ini masih terlalu tinggi dari angka ideal 20 murid per seorang guru.

Tabel 2.41. **Rasio Guru/Murid Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2009 - 2013 Kota Mojokerto**

No.	Uraian	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	SD/MI	42.1	38.7	41.3	66,2	55,5
2	SMP/MTS	87.9	73.2	59.9	73,4	75,47
3	SMA/MA/SMK	78.0	63.5	64.3	85,3	83,55

Sumber: Dinas P & K Kota Mojokerto 2013

### 2.3.1.1.3. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimaksudkan untuk mengoptimalkan perkembangan kapabilitas kecerdasan anak, jadi bukan hanya sekedar untuk memberikan pengalaman belajar. Program pendidikan berkelanjutan dimaksudkan untuk menyiapkan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sejak dini. Salah satu bagian pembangunan pendidikan dapat ditunjukkan dari jumlah penduduk usia sekolah dan jenjang pendidikan, pendidikan usia dini/pra sekolah perlu dikemukakan, mengingat peranannya yang sangat penting. Kegiatan pendidikan pra sekolah dapat meningkatkan kualitas dan kreativitas anak. Guru perlu ditunjang sarana dan prasarana, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta menambah wawasan anak didik untuk mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan sekolah yang lebih tinggi, disamping agar terjadi interaksi dan komunikasi sosial antar anak.

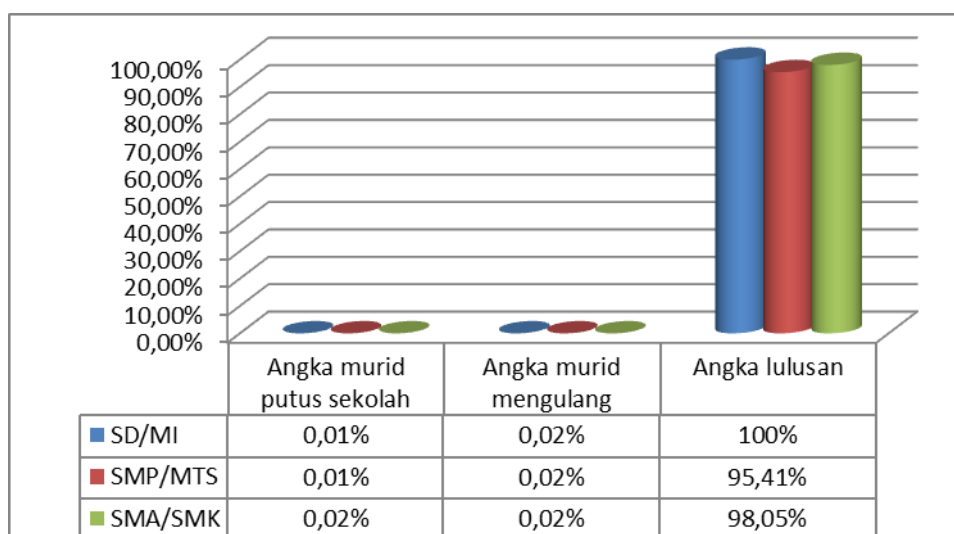
Indikator Keberhasilan Program Pendidikan anak Usia Dini dapat dilihat dari keberadaan jumlah pendidikan pra sekolah/playgroup dan TK yang cenderung semakin meningkat yaitu pada tahun ajaran 2011/2012 jumlah sekolah sebanyak 57 unit, naik menjadi 64 unit di tahun ajaran 2012/2013. Jumlah penduduk usia 5-6 tahun masuk TK naik menjadi 4.594 orang dengan jumlah guru 313 orang, dan pada tahun ajaran 2013/2014 diperkirakan jumlah murid dan guru TK mengalami kenaikan dikarenakan kesadaran masyarakat akan pentingnya pra sekolah atau lembaga TK semakin meningkat.

#### 2.3.1.1.4. Angka Mengulang, Angka Putus Sekolah dan Angka Lulusan

Perkembangan capaian angka murid putus sekolah atau DO pada tahun ajaran 2010/2011 hingga tahun 2011/2012 cenderung menurun, yaitu untuk SD/MI dari 0,03% turun menjadi 0,01% pada tahun 2011/2012. Perkembangan angka putus sekolah SMP dari tahun 2010/2011 dan tahun 2011/2012 tetap pada 0,01%. Stabilitasnya angka putus sekolah tersebut berkaitan erat dengan program pemberian bantuan operasional sekolah (BOS) untuk SD/MI, SMP/MTs dari APBN dan dana pendamping BOS dari APBD Kota Mojokerto.

Sedangkan Perkembangan angka putus sekolah paling tinggi adalah SMA/SMK yaitu sebesar 0,02%. Angka ini sudah sangat turun dibandingkan dengan tahun 2009 yang mencapai 0,97%. Penurunan angka murid putus sekolah tersebut menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran di sekolah semakin membaik.

Gambar 2.15: **Capaian Angka Murid Mengulang, Angka Murid Putus Sekolah, dan Angka Lulusan Kota Mojokerto Tahun 2012**



(Sumber : Kota Mojokerto Dalam Angka 2013,)

Capaian angka murid mengulang kelas untuk SD/MI pada tahun ajaran 2011/2012 sudah menurun yaitu sebesar 0,02%. Sedangkan angka mengulang SMP/MTS juga sama yaitu 0,02%, begitu pula dengan SMA/SMK. Dari angka mengulang kelas untuk SD/MI dan SMP/MTs menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran di sekolah sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi sehingga siswa mengulang bisa lebih diminimalisir.

Ditinjau dari angka lulusan, ternyata angka tertinggi terdapat pada tingkat SD/MI 100%, diikuti SMA/SMK sebesar 98,05% dan SMP/MTs sebesar 95,41%. Dengan melihat capaian ketiga jenjang pendidikan tersebut, dapat dikatakan bahwa kinerja terbaik berada pada tingkat SD/MI. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya angka mengulang paling rendah dan putus sekolah cukup rendah serta angka lulusan yang cukup tinggi.

#### 2.3.1.1.5. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan di Kota Mojokerto diantaranya adalah TK, SD, SLTP, SMA/SMK yang tersebar diseluruh kelurahan di Kota Mojokerto. Jumlah TK di Kota Mojokerto secara keseluruhan sebanyak 51 unit. Sekolah Dasar sebanyak 59 unit, yang tersebar di Kecamatan Prajuritkulon 23 unit dan Magersari 36 unit, SLTP sebanyak 20 unit yang tersebar di Kecamatan Prajuritkulon 7 unit dan Magersari 13 unit. SMA sebanyak 11 unit. SMK sebanyak 10 unit. Data jumlah sekolah, di Kota Mojokerto terlihat pada Tabel berikut :

Tabel 2.42. Fasilitas pendidikan yang tersedia di Kota Mojokerto

Nama Kecamatan	Jumlah Sarana Pendidikan						
	Umum				Agama		
	SD	SLTP	SMA	SMK	MI	MTs	MA
Prajuritkulon	23	7	5	4	5	1	1
Magersari	36	13	6	6	4	1	0
<b>JUMLAH</b>	<b>59</b>	<b>20</b>	<b>11</b>	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>2</b>	<b>1</b>

Sumber : Kota Mojokerto Dalam Angka Tahun 2013

Persentase guru yang memenuhi kualifikasi pendidikan S1/DIV pada jenjang pendidikan dasar di Kota Mojokerto dalam lima tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan, dari 70 % pada tahun 2009 menjadi 86 % pada tahun 2013. Begitu juga pada jenjang pendidikan menengah terjadi

peningkatan, dari 93 % pada tahun 2009 menjadi 96 % pada tahun 2013. Guru yang memenuhi kualifikasi pendidikan S1/DIV pada jenjang menengah jumlahnya lebih tinggi jika dibandingkan pada pendidikan dasar. Secara keseluruhan persentase guru yang memenuhi kualifikasi pendidikan S1/DIV terus mengalami peningkatan, hal ini merupakan tuntutan jaman serta adanya system sertifikasi guru sehingga mau tidak mau seorang guru harus meningkatkan tingkat pendidikannya.

**Tabel 2.43. Guru yang Memenuhi Kualifikasi S1/DIV Per Jenjang Pendidikan di Kota Mojokerto Tahun 2009 – 2013**

NO.	JENJANG PENDIDIKAN	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pendidikan Dasar (SD/MI-SMP/MTs)					
1.1.	Jumlah Guru	1397	1346	1195	1538	1519
1.2.	Jumlah Guru memenuhi Kualifikasi S1/DIV	990	827	1007	1099	1315
1.3.	Persentase	70%	61%	84%	71%	86%
2	Pendidikan Menengah (SMA/MA/SMK)					
2.1.	Jumlah Guru	977	1356	549	919	939
2.2.	Jumlah Guru memenuhi Kualifikasi S1/DIV	912	962	510	522	903
2.3.	Persentase	93%	70%	92%	56%	96%
3.	Semua jenjang Pendidikan (SD/MI-SMP/MTs dan SMA/MA/SMK)					
3.1.	Jumlah Guru	2374	2702	1744	2457	2458
3.2.	Jumlah Guru memenuhi Kualifikasi S1/DIV	1902	1789	1517	1621	2218
3.3.	Persentase	80%	66%	86%	65%	90%

**Sumber** : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mojokerto

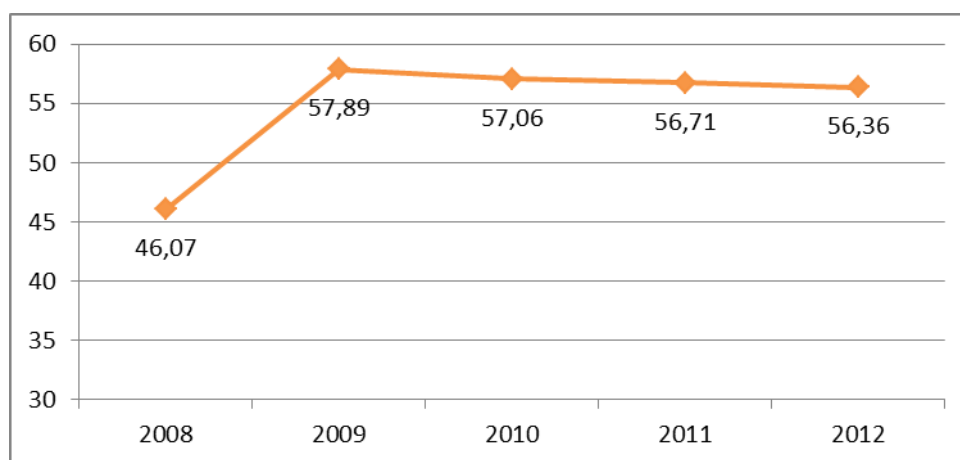
### 2.3.1.2. Kesehatan

#### 2.3.1.2.1. Rasio Posyandu Per Satuan Balita

Posyandu merupakan wadah masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasarnya. Tujuan penyelenggaraan Posyandu adalah menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB), angka kematian ibu hamil, melahirkan dan nifas, membudayakan NKKBS, meningkatkan peranserta dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan KB, serta kegiatan lainnya yang

menunjang tercapainya masyarakat sehat sejahtera, dan berfungsi sebagai wahana gerakan reproduksi keluarga sejahtera, gerakan ketahanan keluarga dan gerakan ekonomi keluarga sejahtera, menganalisis rasio posyandu terhadap jumlah balita dalam upaya peningkatan fasilitas pelayanan pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang anak sejak dalam kandungan, dan agar status gizi maupun derajat kesehatan ibu dan anak dapat dipertahankan dan atau ditingkatkan.

**Gambar 2.16. Rasio Posyandu per Satuan Balita Kota Mojokerto Tahun 2008 -2012**



**Sumber:** Kota Mojokerto Dalam Angka Tahun 2013

Tren rasio posyandu per satuan balita Kota Mojokerto cenderung meningkat walaupun pada beberapa tahun terakhir mengalami sedikit penurunan. Penurunan tersebut terjadi karena peningkatan jumlah balita dari tahun ke tahun sedangkan jumlah posyandu tidak berubah, yakni 160 posyandu pada tahun 2008-2010. Sedangkan pada tahun 2011 jumlah posyandu meningkat sebesar 1 unit. Capaian rasio tertinggi untuk posyandu dibandingkan balita terjadi pada tahun 2009, dimana jumlah balita sebanyak 9.262 dan jumlah posyandu sebanyak 160 unit. Kemudian capaian pada tahun 2012 sebesar 56,36%. Artinya, rata-rata 1 posyandu di Kota Mojokerto dimanfaatkan oleh 56 balita. Capaian ini melebihi angka ideal, dimana 1 posyandu melayani 100 balita.

### **2.3.1.2.2. Jumlah Fasilitas Kesehatan dan Tenaga Medis**

Jumlah fasilitas kesehatan dan tenaga medis di Kota Mojokerto menunjukkan rasio yang cukup ideal terhadap jumlah penduduk. Pada tabel 2.45 di bawah ini diuraikan jumlah fasilitas kesehatan dan tenaga medis yang ada



di Kota Mojokerto pada tahun 2009-2013. Perkembangan RSUD Surodinawan menjadi RSUD Tipe B merupakan keberhasilan yang perlu terus ditingkatkan. Dalam proyeksinya RSUD ini akan terus dikembangkan sarana dan fasilitasnya hingga menjadi RSUD Pendidikan (Tipe B plus) sedangkan beberapa PUSKESMAS yang telah memenuhi kriteria akan dikembangkan menjadi RSUD Tipe D yang akan memasok pasien rujukan ke RSUD Tipe B+.

Di luar itu beberapa Klinik maupun RS swasta terus berkembang dan menjadi pesaing tersendiri bagi pelayanan kesehatan pemerintah untuk memberikan service terbaik bagi masyarakat. Jumlah Puskesmas, Poliklinik, Rumah Sakit dan Tenaga Medis seperti tabel berikut :

Tabel 2.44. **Jumlah Puskesmas, Poliklinik, Rumah Sakit dan Tenaga Medis Kota Mojokerto Tahun 2009-2013**

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah puskesmas	5	5	5	5	5
Jumlah poliklinik	10	13	11	10	10
Jumlah puskesmas pembantu	14	14	14	14	14
Jumlah rumah sakit	7	7	7	7	7
Jumlah dokter	67	59	84	73	52
Jumlah tenaga medis	120	113	135	123	227

**Sumber:**Kota Mojokerto Dalam Angka Tahun 2013

### 2.3.1.3. Lingkungan Hidup

#### 2.3.1.3.1. Persentase Penanganan Sampah

Berdasarkan sumber data Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Mojokerto, persentase penanganan sampah dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada tahun 2010 dari volume total produksi sampah sehari sebesar 245 m<sup>3</sup>, tahun 2011 sebesar 252 m<sup>3</sup>, tahun 2012 sebesar 269 m<sup>3</sup>, dan tahun 2013 mencapai 289 m<sup>3</sup>. Berdasarkan komposisi dan karakteristik sampah, persentase jenis sampah terbanyak adalah sampah organik ( ± 70 persen), kemudian kertas dan plastik. Persentase ini menunjukkan potensi dalam pengolahan sampah organik menjadi kompos serta daur ulang kertas dan plastik.

Tabel 2.45. **Jumlah Volume Sampah Organik dan Anorganik Tahun 2008-2013 Kota Mojokerto**

No.	Uraian	Satuan	Tahun					
			2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Organik	m <sup>3</sup>	208,8	215,1	220,5	226,8	242,1	260,1
2	Anorganik	m <sup>3</sup>	23,2	23,9	24,5	25,2	26,9	28,9
	Jumlah	m <sup>3</sup>	232	239	245	252	269	289

Sumber: DKP Kota Mojokerto 2013

Sampah di Kota Mojokerto dikelola oleh DKP dengan *Integrated system*. Pengelolaan sampah di TPA dilakukan dengan *open dumping*, yaitu dengan cara digelar kemudian ditimbun tanah dengan interval waktu 3 bulan sekali atau disesuaikan dengan anggaran. Pembuangan di TPA dilakukan dengan sistem blok/kelompok setiap hari di lokasi paling ujung dimana setelah timbunan mencapai kapasitas volume dilakukan perataan dengan Buldozer setiap 2 – 3 hari sekali. Sedangkan untuk mengatasi jumlah populasi lalat dalam pengelolaan sampah di TPA, dilakukan penyemprotan setiap 1 – 2 minggu sekali oleh Dinas Kesehatan. Selain itu disediakan pula tandon air bersih untuk warga di sekitar TPA yang volumenya ± 4000 liter dan diisi setiap 2 hari sekali oleh PDAM. Secara umum pengelolaan persampahan di Kota Mojokerto sudah berjalan dengan baik, terbukti dari penghargaan Adipura yang berhasil diraih.

Tabel 2.46. **Pelayanan Persampahan di Kota Mojokerto**

Parameter	Jumlah	
	Satuan	Volume
Rata-rata timbunan sampah	m <sup>3</sup> /hari	377
Luas area pelayanan	m <sup>2</sup>	13.999
Produksi sampah:		
a. Jumlah sampah rumah tangga	m <sup>3</sup> /hari	181,5
b. Jumlah sampah daerah perdagangan	m <sup>3</sup> /hari	10
c. Jumlah sampah pasar	m <sup>3</sup> /hari	82
d. Jumlah sampah fasilitas umum	m <sup>3</sup> /hari	69,5
e. Lain-lain	m <sup>3</sup> /hari	34
Jumlah sampah yang diangkat	m <sup>3</sup> /hari	338,55

Sumber: DKP Kota Mojokerto 2013, diolah

Lokasi TPA sampah di Kota Mojokerto berada di Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari dengan luas area  $\pm$  3,5 hektar dengan menggunakan kombinasi pengolahan sampah sistem *Open Dumping* dan *Controlled Landfill*. Selain itu di lokasi TPA Sampah juga dilengkapi dengan 2 (dua) buah alat pencacah/penghancur sampah yang fungsinya agar pengelolaan sampah lebih mudah serta kegiatan pengkomposan yang dilakukan.

Tabel 2.47. **Volume Sampah TPS**

NO	Kecamatan/Kelurahan	Timbunan Sampah (m <sup>3</sup> /hari)	Sampah Yang Terangkut (m <sup>3</sup> /hari)	Prosentase Yang Tertanggulangi
<b>PRAJURITKULON</b>				
1	Dipo Prapanca	30	29,5	98
2	TPS Surodinawan	5	4,5	90
3	TPS Perum Gatoel	9	8	88,89
4	TPS Les Padangan	15	14,5	96,67
5	TPS Prajuritkulon	9	8,5	94,44
6	TPS Kranggan	12	12	100
7	TPS Blooto	6	6	100
<b>MAGERSARI</b>				
1	Dipo Wates	40	39,5	98,75
2	Dipo A Yani	40	39,5	98,75
3	Dipo Tropodo	46	45	97,83
4	TPS Kandang Babi	33	32,5	98,48
5	Dipo Pasar Tanjung	62	61	98.39
6	TPS Terminal	10	10	100
7	TPS Kedundung	10	9,5	95
8	TPS Gunung	6	6	100
9	TPS Rumah Dinas Walikota	3	3	100
	Sampah Lain-lain	12	12	100
	Sampah Saluran	4	4	100

Sumber: DKP Kota Mojokerto 2013,

#### 2.3.1.4. Pekerjaan Umum

##### 2.3.1.4.1. Sarana dan Prasarana Umum

###### 2.3.1.4.1.1. Proporsi Panjang Jaringan Jalan Dalam Kondisi Baik

Kondisi jalan dibagi menjadi kondisi baik, sedang, sedang rusak, rusak dan rusak berat. Hal ini didasarkan pada besarnya persentase tingkat kerusakan dengan penjelasan sebagai berikut:

- ❖ Kondisi Baik (B) adalah ruas jalan permukaan perkerasan, bahu jalan dan saluran samping dengan tingkat kerusakan  $\leq 6\%$ , sehingga arus lalu - lintas dapat berjalan lancar dan tidak ada hambatan yang disebabkan kondisi jalan.
- ❖ Kondisi Sedang (S) adalah ruas jalan permukaan perkerasan, bahu jalan dan saluran samping dengan tingkat kerusakan 6 s/d 10 %. Kerusakan yang ada tidak atau sedikit sajamenimbulkan gangguan terhadap kelancaran arus lalu lintas.
- ❖ Kondisi Sedang Rusak (SR) adalah ruas jalan permukaan perkerasan, bahu jalan dan saluran samping dengan tingkat kerusakan 10 s/d 16 %. Kerusakan yang ada menimbulkan gangguan terhadap kelancaran arus lalu lintas, sehingga kendaraan harus mengurangi kecepatannya.
- ❖ Kondisi Rusak (R) adalah ruas jalan permukaan perkerasan, bahu jalan dan saluran samping dengan tingkat kerusakan 16 s/d 20 %. Kerusakan yang ada sangat menghambat kelancaran arus lalu lintas, sehingga kendaraan harus berjalan perlahan-lahan, mengurangi kecepatannya, kadangkala harus berhenti akibat adanya kerusakan pada permukaan perkerasan.
- ❖ Kondisi Rusak Berat (RB) adalah ruas jalan permukaan perkerasan, bahu jalan dan saluran samping dengan tingkat kerusakan  $> 20\%$ . Kerusakan yang ada sudah sangat parah dan nyaris tidak dapat lagi dilewati oleh kendaraan roda 4, atau hanya dapat dilewati dengan kecepatan sangat rendah.

Tabel 2.48. **Panjang Jaringan Jalan Berdasarkan Kondisi Tahun 2009 – 2013 Kota Mojokerto**

No.	Uraian	Satuan	Tahun				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	Panjang jalan kondisi baik	Km	103,865	112,115	118,540	128,741	122,148
2	Total panjang jalan	Km	118,438	122,488	127,278	137,068	137,068
3	Proporsi panjang Jaringan jalan dalam Kondisi baik	%	88	92	93	93.92	89,427

Sumber: DPU Kota Mojokerto 2013, diolah



Proporsi panjang jalan dalam kondisi baik setiap tahun di Kota Mojokerto selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 tercatat sebesar 89,4% dari total panjang jalan di Kota Mojokerto. Selain perawatan rutin, peningkatan jaringan jalan juga terus dilakukan. Permasalahannya adalah tipe jalan-jalan di Kota Mojokerto adalah tipe jalan dalam kota yang sempit dan padat serta belum terintegrasinya pembangunan sarana jalan dengan prasarana pendukung lain seperti drainase, tata lampu kota dan penataan iklan yang belum terkoordinasi.

Tabel 2.49. **Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi, Kelas dan Status Jalan (Km)**

No	Uraian	Jalan Negara		Jalan Provinsi		Jalan Kota	
		2011	2012	2011	2012	2011	2012
<b>A</b>	<b>Jenis Permukaan</b>	<b>4,900</b>	<b>4,900</b>	-	-	<b>127,338</b>	<b>136,096</b>
1	Diaspal/ <i>Asphalt</i>	4,900	4,900	-	-	120,640	128,549
2	Kerikil/ <i>Gravel</i>	-	-	-	-	0,000	0,000
3	Tanah/ <i>Underground</i>	-	-	-	-	6,698	7,547
4	Tidak Dirinci/ <i>Not Specify</i>	-	-	-	-	0,000	0,000
<b>B</b>	<b>Kondisi Jalan/<i>Surface Condition</i></b>	<b>4,900</b>	<b>4,900</b>	-	-	<b>127,338</b>	<b>136,096</b>
1	Baik/ <i>Good</i>	-	-	-	-	59,261	61,129
2	Sedang/ <i>Moderate</i>	4,900	4,900	-	-	65,977	66,640
3	Rusak Ringan/ <i>Light Damaged</i>	-	-	-	-	2,100	0,780
<b>C</b>	<b>Rusak Berat/<i>Seriously Damaged</i></b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>7,547</b>	
3	Kelas Jalan/ <i>Road Class</i>	4,900	4,900	-	-	127,338	136,096
1	Arteri	4,900	4,900	-	-	0,000	0,000
2	Kelas I	-	-	-	-	0,000	0,000
3	Kelas II	-	-	-	-	12,190	12,190
4	Kelas III	-	-	-	-	0,000	0,000
5	Kelas IIIA	-	-	-	-	8,277	8,352
6	Kelas IIIB	-	-	-	-	78,508	44,114
7	Kelas IIIC	-	-	-	-	21,725	71,440
8	Kelas Tidak Dirinci	-	-	-	-	6,638	0,000

Sumber: Kota Mojokerto dalam Angka 2013,



#### 2.3.1.4.1.2. Jaringan Irigasi

Jaringan irigasi adalah saluran dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan dan pembuangan air irigasi. Secara operasional dibedakan ke dalam 3 kategori yaitu jaringan irigasi primer, sekunder dan tersier. Yang berfungsi sebagai prasarana pelayanan air irigasi ke dalam petakan sawah adalah jaringan irigasi tersier yang terdiri dari saluran tersier, saluran kuarter dan saluran pembuang, boks tersier, boks kuarter serta bangunan pelengkap. Panjang saluran irigasi di Kota Mojokerto mulai dari tahun 2008-2012 tidak mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2.50. Jaringan Irigasi Tahun 2009-2013 Kota Mojokerto

Tahun	Panjang saluran irigasi (Km)
2009	38,543
2010	38,543
2011	38,543
2012	38,543
2013	38,543

Sumber: Kota Mojokerto dalam Angka 2013,

Dari uraian di atas terlihat betapa jaringan irigasi yang ada di Kota Mojokerto ternyata panjangnya stagnan artinya sepanjang lima tahun terakhir ternyata tidak ada pembangunan jaringan irigasi. Bahkan kalau dicermati di lapangan justru banyak diantara jaringan irigasi ini yang sudah tidak berfungsi lagi sebagai akibat perubahan tata guna lahan pertanian menjadi kawasan pemukiman dan kawasan bisnis serta fasilitas umum lainnya.

Kondisi ini memang ambigu, di satu sisi Kota Mojokerto menghadapi masalah ketahanan pangan akibat dari keterbatasan lahan dan jumlah penduduk yang terus meningkat, di sisi lain Kota Mojokerto juga menghadapi masalah kebutuhan prasarana pembangunan sebagai konsekuensi dari Kota yang terus berkembang pesat, termasuk di dalamnya untuk penyediaan perumahan.

Dari sisi ekonomis memang sector pertanian di Kota Mojokerto kurang berkembang dibanding dengan sector usaha ekonomi dan jasa lainnya, sehingga pelan tapi pasti lahan-lahan pertanian akan tergusur dan jaringan irigasi dan

kelengkapannya yang dibangun dengan biaya yang mahal akan semakin tidak terurus dan tidak berfungsi.

#### **2.3.1.4.1.3. Jumlah Prasarana LLAJ yang terpelihara**

Indikator ini menggambarkan jumlah prasarana lalu lintas yang terpelihara oleh pemerintah. Target pada tahun 2013 adalah sebanyak 428 buah prasarana lalu lintas. Capaian kinerja dari target adalah 100%, artinya jumlah prasarana lalu lintas yang terpelihara sebanyak 428 buah.

Capaian kinerja pemeliharaan kondisi gedung terminal Kertajaya juga 100% dari target yang ditetapkan. Pekerjaan-pekerjaan yang dilaksanakan pada kegiatan ini antara lain: pengecatan gedung terminal/ shelter, perbaikan genteng/atap, perbaikan lantai/keramik, perbaikan trotoar/paving, perbaikan kursi ruang tunggu, perbaikan/ penggantian kursi retribusi, pemeliharaan pagar, penggantian/ perbaikan lampu listrik, pemeliharaan saluran air, penghijauan di terminal, pemeliharaan operasional generator set, pembuatan atap shelter penurunan penumpang, pemeliharaan toilet umum, perbaikan pos retribusi, papan informasi dan tempat sampah.

Persoalan yang dihadapi oleh Terminal Kertajaya adalah hambatan dalam peningkatan status terminal akibat dari status tanah yang belum tersertifikasi. Sebenarnya tersedia anggaran peningkatan prasarana yang memadai dari Pemerintah Pusat dalam bentuk hibah jika status kejelasan sertifikat tanah tersebut dapat terselesaikan.

#### **2.3.1.4.2. Prasarana Drainase**

Sistem drainase di Kota Mojokerto secara umum cukup memadai. Hal itu terlihat dari kapasitas saluran dan jaringan jalan yang sudah dilengkapi dengan saluran drainase, yaitu 61,74 km (tahun 2003). Sungai yang melewati Kota Mojokerto ada 2 (dua), yaitu Kali Brangkal dan Kali Sadar. Namun karena kondisi topografi Kota Mojokerto cukup rendah dibandingkan dengan wilayah sekitarnya, maka tidak dapat dihindari Kota Mojokerto menjadi langganan banjir.

Banjir yang terjadi merupakan banjir kiriman yang berasal dari Kali Kromong Pacet dan Kali Pikatan yang bertemu di Dusun Wiyu dan menjadi satu dengan air yang berasal dari dataran tinggi Wonosalam yang selanjutnya mengalir ke Kali Brangkal. Akibat kondisi tersebut, Kali Brangkal tidak mampu menampungnya sehingga menyebabkan luberan di sekitar wilayah Kota Mojokerto, terutama di bagian barat, sedangkan Kali Sadar menyebabkan luberan banjir di wilayah Kota Mojokerto bagian timur. Pada saat banjir, rata-rata

luas genangannya adalah sebesar 66,7 Ha, dengan tinggi rata-rata 0,5 m dan lama genangan rata-rata 12 jam.

Langkah rasional yang dapat dilakukan adalah normalisasi sungai yang ada di dalam kota dengan mengembalikan kondisi drainase yang dulunya cukup memadai dan membangun beberapa embung sebagai pengganti dari areal persawahan yang selama ini menjadi tempat buangan air hujan yang banyak diantaranya berubah fungsi menjadi perumahan dan prasarana umum lainnya.

### 2.3.1.5. Perumahan

#### 2.3.1.5.1. Ketersediaan Air Bersih

Air Bersih (*clean Water*) adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum setelah dimasak. Air Minum (*drinking water*) adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum (Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 907 Tahun 2002). Sumber air bersih dapat dibedakan atas air hujan, air sungai dan danau, mata air, air sumur dangkal, air sumur dalam.

Jumlah rumah tangga yang menggunakan air bersih sebagai berikut.

Tabel 2.51. **Jumlah Rumah Tangga (RT) yang menggunakan air bersih Tahun 2009 – 2013 Kota Mojokerto**

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah Rumah Tangga Pengguna Air Bersih	99,6%	86,88%	68,88%	76,3%	78,31 %

**Sumber:**Kota Mojokerto dalam Angka 2013

Jumlah rumah tangga yang menggunakan air bersih di Kota Mojokerto cenderung menurun selama kurun waktu lima tahun terakhir. Pada tahun 2009 masih sebesar 99,6% namun terus menurun pada tahun-tahun selanjutnya menjadi 78,31% pada tahun 2013. Kondisi ini disebabkan akibat kondisi air tanah yang ada di Kota menurut masyarakat masih layak dipakai termasuk dikonsumsi. Padahal hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa kandungan logam khususnya Fe di air tanah cukup tinggi, termasuk diantaranya adalah kandungan bakteri e-colli yang tinggi akibat sanitasi yang kurang sehat khususnya di pemukiman padat penduduk di tengah kota. Di sisi lain, pelayanan PDAM juga belum memuaskan, sehingga perlu dilakukan



sosialisasi tentang pentingnya penggunaan air bersih yang di sisi lain dilakukan revitalisasi pelayanan PDAM bagi masyarakat.

Jumlah penduduk Kota Mojokerto sampai dengan pertengahan tahun 2013 sebesar 135.689 jiwa dengan rata-rata kepadatan  $\pm 8.263$  jiwa/km<sup>2</sup> (BPS Kota Mojokerto 2013) secara otomatis akan juga meningkatkan buangan limbah cair domestik, yang nantinya tentu akan berpengaruh terhadap lingkungan. Limbah cair domestik berpotensi untuk mencemari tanah permukaan ataupun air tanah. Limbah cair domestik dapat berasal dari pembuangan tinja yang tidak tepat, misalnya pada air sungai atau saluran air lainnya. Oleh karena itu kepemilikan jamban keluarga merupakan salah satu hal yang penting untuk dapat mengurangi terjadinya pencemaran air akibat limbah domestik yang berasal dari tinja. Berikut adalah data mengenai jumlah sarana tempat buang air besar (jamban keluarga) penduduk Kota Mojokerto :

Tabel 2.52. Rumah memiliki jamban

No	Kecamatan/ Kelurahan	Jumlah Rumah	Jumlah Sarana Pembuangan Air Besar (Jamban)			
			Septictank	Cemplung	MCK/WC Umum	Sanimas
Kecamatan Magersari						
1	Wates	4.748	4.564	43	7	1
2	Kedundung	3.406	2.239	199	4	2
3	Gn.Gedangan	1.277	695	18	4	1
4	Meri	1.695	1.405	37	3	1
5	Gedongan	508	505		1	-
6	Magersari	1.726	1.056		6	-
7	Purwotengah	494	455		2	-
8	Sentanan	434	470		10	1
9	Jagalan	743	723		9	1
10	Balongsari	1.99	1.257		5	3
Kecamatan Prajuritkulon						
11	Mentikan	1.737	1.013	140	3	1
12	Kauman	760	518	190	1	-
13	Pulorejo	1.289	957	56	14	2
14	Miji	1.778	1.395	230		1
15	Blooto	1.225	677	56		3

No	Kecamatan/ Kelurahan	Jumlah Rumah	Jumlah Sarana Pembuangan Air Besar (Jamban)			
			Septictank	Cemplung	MCK/WC Umum	Sanimas
16	Prajuritkulon	1.159	649	20		1
17	Surodinawan	2.209	1.327	33		3
18	Kranggan	2.063	1.366	128		2
<b>JUMLAH</b>		<b>29241</b>	<b>21271</b>	<b>1150</b>	<b>69</b>	<b>23</b>

**Sumber** : Kota Mojokerto dalam Angka 2013,

Berdasarkan Tabel diatas sebagian besar penduduk telah memiliki jamban keluarga yang dilengkapi dengan septic tank, bahkan Pemerintah Kota Mojokerto telah berpartisipasi pula dalam program Sanimas yang bertujuan untuk mengurangi beban pencemaran terhadap badan air oleh limbah domestik. Berdasarkan data tersebut tekanan terhadap sumber daya air akibat pencemaran tinja telah dapat diminimalkan. Namun perlu diwaspadai adanya kemungkinan pencemaran tinja yang berasal dari rembesan septic tank yang bocor atau rusak. Atau juga karena jarak antara septic tank dengan sumur penduduk terlalu dekat (kurang dari 9 meter) akibat dari pola pemukiman padat penduduk di tengah kota.

Selain data mengenai sarana buang air besar, diperlukan juga data, mengenai sarana pembuangan air limbah rumah tangga. Limbah rumah tangga ini berasal dari kegiatan air cucian dapur, kamar mandi dan cucian pakaian. Berdasarkan data pada tabel dibawah ini, sebagian besar telah memiliki SPAL sehingga tekanan terhadap sumber daya air telah diminimalkan. Berdasarkan kondisi pencemaran kualitas air (beban pencemaran yang masuk ke lingkungan per satuan area) dan daya dukung lingkungan, maka pengelolaan penanganan air limbah perkotaan di Kota Mojokerto hirarkinya dilaksanakan berdasarkan pada daerah yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi.

Hal ini disebabkan karena kepadatan penduduk merupakan faktor yang paling dominan terhadap pencemaran air. Kepemilikan sarana dan prasarana fasilitas sanitasi kesehatan khususnya jamban dan septic tank serta bangunan resapan, terutama di daerah pemukiman padat, dan daerah bantaran sungai di Kota Mojokerto merupakan kebutuhan yang harus dilakukan karena bila tidak dilakukan menimbulkan dampak terhadap kehidupan biota air, kualitas air tanah, kesehatan masyarakat dan estetika lingkungan.

Berikut disajikan data mengenai jumlah sarana pembuangan air limbah rumah tangga ;

Tabel 2.53. **Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL) Rumah Tangga**

No	Kecamatan/ Kelurahan	Jumlah Rumah	Jumlah SPAL Rumah Tangga			
			Asal bantuan dari Sektor		Swadaya Masyarakat	
			Kesehatan	Non Kesehatan	Ada	Memenuhi Syarat
Kecamatan Magersari						
1	Wates	4.748	2	2	4.635	4.388
2	Kedundung	3.406	8	40	2.787	2.787
3	Gn. Gedangan	1.277	10		1.106	1.106
4	Meri	1.695	9		1.596	1.596
5	Gedongan	508			508	426
6	Magersari	1.726			1.926	1.329
7	Purwotengah	494			494	425
8	Sentanan	434			434	345
9	Jagalan	743			743	580
10	Balongsari	1.99			1.99	1.573
Kecamatan Prajuritkulon						
11	Mentikan	1.737		17	1.058	634
12	Kauman	760			654	557
13	Pulorejo	1.289			1.192	859
14	Miji	1.778			1.681	1.678
15	Blooto	1.225			894	894
16	Prajuritkulon	1.159			777	777
17	Surodinawan	2.209			1.657	1.657
18	Kranggan	2.063			1.671	1.671
<b>JUMLAH</b>		<b>29.241</b>	<b>29</b>	<b>59</b>	<b>25.803</b>	<b>23.282</b>

Sumber : Kota Mojokerto dalam Angka 2013,

#### 2.3.1.5.2. Pemukiman Kumuh

Pemukiman kumuh adalah lingkungan hunian yang ditandai oleh rumah tidak layak huni (gubuk, rumah dari bahan bekas), banyak saluran pembuangan limbah macet, penduduk/bangunan sangat padat, buang air besar tidak di jamban dan berada di area marginal (tepi sungai, pingir rel kereta, dan sebagainya).

Masih banyak rumah tangga yang bertempat tinggal di bantaran/ tepi sungai. Bantaran sungai adalah lahan/tanah yang berjarak sekitar 5-10 meter dari tepi sungai. Rumah di bantaran sungai terdapat di 7 kelurahan di Kecamatan Prajuritkulon dan 4 kelurahan di Kecamatan Magersari. Di Prajuritkulon jumlah keluarga yang mendiami rumah di bantaran sungai sebanyak 1009 keluarga, sedangkan di Magersari sebanyak 219 keluarga. Mereka perlu mendapat perhatian lebih saat air sungai meluap (rawan banjir).

Beberapa kawasan di kota berada di bawah saluran listrik tegangan tinggi (Sutet). Jumlah keluarga yang tinggal di daerah sutet tersebut sebanyak 66 keluarga. Berikut ini data tentang jumlah rumah di bantaran sungai, di bawah Sutet, dan pemukiman kumuh di Kota Mojokerto:

Tabel 2.54. **Ketidakteraturan Perumahan di Kota Mojokerto**

Kecamatan	Rumah di Bantaran Sungai	Rumah di Bawah Listrik Tegangan Tinggi	Rumah Kumuh
Prajuritkulon	925	-	40
Magersari	219	62	-
Kota Mojokerto	1144	62	40

**Sumber:** Kota Mojokerto dalam Angka 2013,

### 2.3.1.5.3. Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area/kawasan terbuka tanpa bangunan yang dalam pemanfaatannya lebih bersifat pengisian hijau tanaman secara alamiah atau budidaya. Hampir 40% lahan di Kota Mojokerto merupakan kawasan terbangun. Yang terdata sebagai RTH yang dikelola Pemkot Mojokerto meliputi taman kota seluas  $\pm 18.120 \text{ m}^2$  dan hutan kota seluas  $\pm 3.000 \text{ m}^2$ . Berikut ini data tentang RTH yang dikelola Pemkot Mojokerto:

Keterbatasan lahan di Kota Mojokerto menyebabkan kesulitan untuk memenuhi persyaratan 30% RTH di Kota ini, akibatnya banyak prasarana/lahan masyarakat yang kemudian masuk dalam kawasan RTH pada proses penyusunan RTRW lalu. Kondisi ini menjadi masalah ketika masyarakat akan menggunakan lahannya untuk kepentingan produktif. Sehingga perlu dibuat catatan untuk merevisi RTRW lima tahunan yang akan datang untuk menghindari konflik sosial lebih lanjut.

Tabel 2.55. **Jumlah, luas, dan lokasi Median dan Pulau-pulau Jalan Kota Mojokerto**

NO	NAMA TAMAN/MONUMEN	LOKASI	LUAS (m)
1	Taman Jalur Pemisah	Jl. Benteng	100
2	Perempatan Bhayangkara	Jl. Bhayangkara	10
3	Perempatan Sekar Putih	Jl. By Pass	15
4	Perempatan Sekar Sari	Jl. Empunala	40
5	Taman Jalur Pemisah	Jl. Gajah Mada	600
6	Taman Monumen Adipura	Jl. Gajah Mada	20
7	Taman PKK	Jl. Gajah Mada	50
8	Monumen Trophy Matematika	Jl. Jawa	40
9	Taman Air Tumpah Penarip	Jl. Mojopahit	55
10	Taman Air Tumpah Perempatan Miji	Jl. Mojopahit	25
11	Taman R. Wiyono	Jl. Mojopahit	125
12	Taman Jalur Pemisah	Jl. Pahlawan	500

**Sumber:** Kota Mojokerto dalam Angka 2013,

Jumlah luas dan lokasi taman kota Mojokerto sudah teridentifikasi seperti berikut di bawah ini. Persoalannya adalah terletak pada pemeliharaan dan dukungan prasarana yang kurang optimal seperti kebersihan, penerangan, tempat sampah, toilet dan prasarana olah raga dan santai untuk keluarga yang masih sangat kurang sehingga taman-taman kota ini tidak berfungsi secara optimal.

Tabel 2.56. **Jumlah, luas, dan lokasi Taman Kota di Kota Mojokerto**

NO	NAMA TAMAN/MONUMEN	LOKASI	LUAS (m)
1	Monumen Proklamasi	Alun-alun	200
2	Taman Kota (Alun-alun)	Alun-alun	10
3	Taman Gapura Pintu Masuk Kota	By Pass	25
4	Taman Tabanas	Jl. A. Yani	150
5	Taman Jalur Pemisah	Jl. Benteng Pancasila	100
6	Taman Sudut Pom Bensin	Jl. Bhayangkara	80
7	Taman Kelurahan Miji	Jl. Brawijaya	50
8	Taman Swadesi	Jl. Brawijaya	45
9	Taman Pot Sekarsari	Jl. Empunala	50
10	Taman Kerp. Empunala	Sepanjang Jl. Empunala	2.39

<b>NO</b>	<b>NAMA TAMAN/MONUMEN</b>	<b>LOKASI</b>	<b>LUAS (m)</b>
11	Kirab Remaja	Jl. Gajah Mada	30
12	Pot Space Wan	Jl. Gajah Mada	-
13	Taman Jalur Pemisah	Jl. Gajah Mada	600
14	Taman Monumen Adipura	Jl. Gajah Mada	20
15	Taman PKK	Jl. Gajah Mada	50
16	Taman Sudut KBN	Jl. Gajah Mada	65
17	Taman Masjid Jamik Al - Fattah	Jl. Hasyim Asyari	300
18	Monumen Pancasila	Jl. Hayam Wuruk	15
19	Taman 8 Jalur Pemerataan	Jl. Hayam Wuruk	50
20	Taman Jogging Track	Jl. Hayam Wuruk	1.05
21	Taman Selamat Datang ( PMI )	Jl. Hayam Wuruk	200
22	Monumen Trophy matematika	Jl. Jawa	40
23	Taman Jalan jawa	Jl. Jawa	100
24	Gapura Pintu masuk Kota	Jl. Mojopahit	25
25	Monumen AMD	Jl. Mojopahit	20
26	Monumen Pancasila	Jl. Mojopahit	15
27	Taman Air Tumpah Penarip	Jl. Mojopahit	55
28	Taman Air Tumpah Perempatan Miji	Jl. Mojopahit	25
29	Taman Kerp.	Jl. Mojopahit	100
30	Taman R. Wiyono	Jl. Mojopahit	125
31	Taman Kerp.	Jl. Mojopahit Selatan	100
32	Monumen Koperasi	Jl. Mojopahit Utara	50
33	Pot Space Wan	Jl. Pahlawan	-
34	Taman Jalur Pemisah	Jl. Pahlawan	500
35	Taman Surya Mojopahit	Jl. Pahlawan	50
36	Taman Tebek	Jl. Pahlawan	50
37	Taman TMP	Jl. Pahlawan	400
38	Taman Sudut Pemuda	Jl. Pemuda	100
39	Taman Kerp. R. Wijaya	Jl. R. Wijaya	600

**Sumber:**Kota Mojokerto dalam Angka 2013,



### 2.3.1.6. Perhubungan

#### 2.3.1.6.1. Jumlah Arus Penumpang Angkutan Umum

Dalam lima tahun terakhir, jumlah penumpang/barang yang diangkut oleh angkutan umum mengalami peningkatan, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 2.57. **Jumlah Penumpang Angkutan Umum Tahun 2009 -2013 Kota Mojokerto**

No.	Uraian	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah Penumpang Semua moda angkutan umum dalam setahun (Orang)	35,330,850	21,222,995	39,307,524	39.173.701	39.565.438
2	Jumlah barang atau penumpang yang terangkut angkutan umum (Ton/orang (ribu))	10,450,555	11,177,585	21,031,458	20.647.259	20.853.731
3	Jumlah barang atau penumpang melalui dermaga, bandara, terminal Pertahun (Ton/orang (ribu))	35,330,850	21,222,995	39,307,524	39.173.701	39.565.438

Sumber: DISHUBKOMINFO. 2013

Peningkatan jumlah orang/barang setiap tahun mengindikasikan bahwa pemanfaatan fasilitas perhubungan yang disediakan oleh pemerintah semakin meningkat dan jumlah penumpang semua angkutan umum dalam satu tahun juga meningkat.

#### 2.3.1.6.2. Jumlah Ijin Trayek

Izin Trayek adalah izin untuk mengangkut orang dengan bus dan/atau mobil penumpang umum pada jaringan trayek. Trayek adalah lintasan kendaraan

umum untuk pelayanan jasa angkutan orang dengan bus dan/atau mobil penumpang umum, yang mempunyai asal dan tujuan perjalanan tetap, lintasan tetap dan jadwal tetap maupun tidak berjadwal. Jaringan trayek adalah kumpulan dari trayek-trayek yang menjadi satu kesatuan jaringan pelayanan angkutan orang.

Jaringan trayek di Kota Mojokerto secara umum mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2010, dengan capaian sebesar 75 ijin trayek. Pada tahun 2011 meningkat menjadi 85 ijin trayek. Namun, pada tahun 2013 ijin trayek ini mengalami penurunan menjadi 59 ijin trayek

**Tabel 2.58. Jumlah Ijin Trayek Tahun 2009 – 2013 Kota Mojokerto**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Ijin Trayek</b>
2009	8
2010	75
2011	85
2012	66
2013	59

**Sumber:** DISHUBKOMINFO. 2013

### **2.3.1.6.3 Jumlah Uji Kir Angkutan Umum**

Uji kir angkutan umum merupakan pengujian setiap angkutan umum yang akan dioperasikan di jalan agar memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan. Pengujian dimaksud meliputi:

- a. Uji tipe yaitu pengujian fisik untuk pemenuhan persyaratan teknis dan laik jalan yang dilakukan terhadap landasan kendaraan bermotor dan penelitian rancang bangun dan rekayasa kendaraan bermotor, bak muatan, kereta gandengan, kereta tempelan, dan kendaraan bermotor yang dimodifikasi tipenya.
- b. uji berkala yaitu diwajibkan untuk mobil penumpang umum, bus, mobil barang, kereta gandengan, dan kereta tempelan yang dioperasikan di jalan, meliputi pemeriksaan dan pengujian fisik kendaraan bermotor dan pengesahan hasil uji.



Tabel 2.59. **Jumlah Uji Kir Angkutan Umum Kota Mojokerto Tahun 2009 - 2013**

Tahun	Jumlah Uji Kir Angkutan Umum Dalam Setahun
2009	2.270
2010	2.389
2011	2.640
2012	2.547
2013	2.265

Sumber: DISHUBKOMINFO. 2013

Detil kendaraan yang wajib uji menurut jenis kendaraan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.60. **Jenis Kendaraan yang Wajib Uji Kir**

Jenis Kendaraan	Umum	Bukan Umum	Jumlah
<i>Kinds of Vehicles</i>	<i>Public</i>	<i>Private</i>	<i>Total</i>
[1]	[2]	[3]	[4]
01. Mobil Penumpang <i>Passengers Transportation</i>	1	-	1
02. Bus (Termasuk Mikrolet) <i>Buses (Include Microlet)</i>	225	25	250
03. Mobil Barang <i>Commodities Car</i>	545	1638	2183
04. Kendaraan Khusus <i>Particular Vehicles</i>	-	25	25
05. Kereta Gandengan <i>Connected Carriage</i>	383	72	455
06. Kereta Tempelan <i>Bordering Carriage</i>	129	21	150

Sumber: DISHUBKOMINFO. 2013

Jumlah ijin uji kir angkutan umum Kota Mojokerto pada setiap tahun mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2013 jumlahnya menurun seiring dengan penurunan ijin trayek. Hal ini disebabkan karena jumlah ijin uji kir angkutan umum juga tergantung pada jumlah angkutan umum yang dioperasikan.

#### 2.3.1.6.4 Jumlah Terminal Bus

Gambar 2.17. Terminal Bus Kertajaya Kota Mojokerto



Terminal bus dapat diartikan sebagai prasarana transportasi jalan untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra dan/atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum. Jumlah terminal di Kota Mojokerto sejak tahun 2009 sampai dengan 2013 tidak mengalami perubahan, yakni sebesar 1 unit.

Tabel 2.61. Jumlah Terminal Bus Kota Mojokerto Tahun 2009 -2013

Tahun	Jumlah terminal bus dan angkot (unit)
2009	1
2010	1
2011	1
2012	1
2013	1

Sumber: DISHUBKOMINFO. 2013

Sedangkan layanan trayek transportasi massal kota berupa angkutan kota pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.62. Trayek MPU di Kota Mojokerto Tahun 2013

No	Kode Trayek	Panjang Trayek (Km)	Izin	Jumlah Armada MPU	Operasi
1	Lyn A	8	29	29	28
2	Lyn B	10	33	33	32
3	Lyn C	12	38	38	32
4	Lyn D	12	40	40	38
5	Lyn E	18	15	15	14
6	Lyn F	12	22	22	20
7	Lyn G	12	10	10	9
Jumlah		84	187	187	173

Sumber: DISHUBKOMINFO. 2013

### 2.3.1.7 Urusan Penanaman Modal

#### 2.3.1.7.1 Jumlah Investor dan Nilai Investasi Berskala Nasional (PMDN/PMA)

Penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah penggunaan modal dalam negeri bagi usaha-usaha yang mendorong pembangunan ekonomi pada umumnya. Penanaman modal asing (PMA) merupakan penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut ketentuan perundang-undang di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut.

Sampai dengan tahun 2013, jumlah PMA dan PMDN, jumlah proyek investasi berskala nasional, nilai total investasi PMA skala nasional, dan nilai total investasi PMDN skala nasional di Kota Mojokerto capaiannya tidak mengalami perubahan. Hal ini mengindikasikan bahwa penyediaan pelayanan penunjang yang dimiliki daerah untuk meningkatkan investasi di daerah tidak mengalami perubahan.

Tabel 2.63. Jumlah Investor PMDN/PMA dan Nilai investasinya Kota Mojokerto Tahun 2009 – 2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah Perusahaan (PMA dan PMDN)	3	3	3	3	2
Jumlah Proyek Investasi berskala nasional (PMA dan PMDN)	3	3	3	3	2

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Nilai Total Investasi PMA skala nasional (\$)	1.870.715	1.870.715	1.870.715	1.870.71	1.850.680
Nilai Total Investasi PMDN skala nasional (Ribu Rp)	2.305.000	2.305.000	2.305.000	2.305.000	2.305.000

Sumber: Kota Mojokerto dalam Angka 2013

### 2.3.1.7.2 Daya Serap Tenaga Kerja

Daya serap tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja bekerja pada perusahaan PMA/PMDN. Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada PMA/PMDN dihitung dari banyaknya tenaga kerja yang bekerja pada investasi PMA/PMDN yang terealisasi pada suatu tahun. Jumlah tenaga kerja pada perusahaan PMA dan PMDN di Kota Mojokerto mengalami penurunan pada tahun 2013.

Tabel 2.64. Daya Serap Tenaga Kerja Kota Mojokerto Tahun 2009 – 2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah tenaga kerja pada perusahaan PMA dan PMDN (orang)	412	414	412	411	256

Sumber: DISNAKERTRANS. 2013

### 2.3.1.8 Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

#### 2.3.1.8.1 Rasio Koperasi Aktif

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan. Koperasi aktif adalah koperasi yang dalam dua tahun terakhir mengadakan RAT (rapat anggota tahunan) atau koperasi yang dalam tahun terakhir melakukan kegiatan usaha.

Tabel 2.65. **Persentase Koperasi Aktif Tahun 2009 – 2013 Kota Mojokerto**

No	Uraian	Satuan	Tahun				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah Koperasi	Unit	202	211	217	196	199
2	Jumlah Koperasi Aktif	Unit	164	173	144	140	168
3	Presentase Koperasi Aktif	%	81	82	66	71,4	84

**Sumber** : DISKOPERINDAG. 2013,

Sampai dengan tahun 2013, persentase koperasi aktif Kota Mojokerto mengalami peningkatan. Peningkatan ini juga terjadi pada jumlah koperasi dan jumlah koperasi aktif. Presentase koperasi aktif pada tahun 2013 juga meningkat sebesar 84 %. Namun di sisi lain juga masih ada koperasi yang tidak aktif yang jumlahnya sekitar 16%, hal ini perlu dikaji lebih lanjut mengapa koperasi-koperasi tersebut tidak aktif. Perlu dilakukan pemetaan apakah persoalan kelembagaan, SDM, keuangan atau persoalan lain sehingga dapat dilaksanakan kebijakan yang tepat dalam menjadikan kperasi tersebut aktif dan berkembang kembali,

Tabel 2.66. **Profil Koperasi Primer Menurut Kecamatan Tahun 2013**

No	Uraian	Prajuritkulon	Magersari	Jumlah
1	Jumlah Koperasi	73	126	199
2	Anggota (Orang)	6777	3735	10512
3	Karyawan (Orang)	326	1314	1640
4	Modal Sendiri (000Rp)	23.902.712	12.964.272	36.866.984
5	Modal Luar (000Rp)	22.599.314	122.035.52	34.802.866
6	Manager Koperasi	14	60	74
7	Volume Usaha(000Rp)	26588736	2.900.007	29.940.008
8	Sisa Hasil Usaha (000Rp)	14.865.769	2.303.122	17.168.891
9	Kekayaan (000Rp)	22.933.654	32.479.907	55.413.561

**Sumber:** DISKOPERINDAG. 2013

### 2.3.1.8.2 Jumlah UKM Non BPR/LKMUKM

Usaha kecil adalah peluang usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau

usaha besar. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Tabel 2.67. **Jumlah UKM Tahun 2009 – 2013 Kota Mojokerto**

No	Uraian	Satuan	Tahun				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah UKM aktif	unit	210	330	477	266	552

Sumber: DISKOPERINDAG. 2013

Perkembangan jumlah Jumlah UKM aktif menunjukkan tren yang positif. Kondisi tersebut menunjukkan semakin besar kapasitas pelayanan pendukung yang dimiliki daerah dalam meningkatkan ekonomi daerah melalui UKM.

### 2.3.1.9 Ketenagakerjaan

Berdasarkan publikasi ILO (*International Labour Organization*), penduduk dapat dikelompokkan menjadi tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Tenaga kerja dikatakan juga sebagai penduduk usia kerja, yaitu penduduk usia 15 tahun atau lebih. Selanjutnya, tenaga kerja dibedakan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (penduduk yang sebagian besar kegiatannya adalah bersekolah, mengurus rumah tangga, atau kegiatan lainnya selain bekerja). Angkatan kerja merupakan bagian penduduk yang sedang bekerja dan siap masuk pasar kerja, sedangkan bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang tidak bekerja ataupun mencari kerja.

Bagian dari tenaga kerja yang aktif dalam suatu kegiatan ekonomi disebut sebagai angkatan kerja. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja yang cenderung menurun. Kondisi tersebut nampaknya masih terjadi di Kota Mojokerto.

Tabel 2.68. **Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, Angkatan Kerja 15 thn keatas Kota Mojokerto Tahun 2009-2013**

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah Angkatan Kerja (ribu jiwa)	61,66	61,46	63,06	64,89	65,10
Jumlah Penduduk yang Bekerja (ribu jiwa)	55,93	56,84	59,83	60,14	61,40
Angkatan Kerja 15 thn keatas (ribu jiwa)	55,94	56,84	59,37	60,14	61,40

**Sumber:** Mojokerto Dalam Angka 2013

Pertumbuhan jumlah angkatan kerja Kota Mojokerto tahun 2013 tidak diimbangi dengan jumlah penduduk yang berkerja. Hal ini dapat dilihat, ketika peningkatan jumlah penduduk yang berkerja pada tahun 2013 sebanyak 61.400 jiwa, namun angkatan kerja sebanyak 61.400 jiwa.

Pengangguran adalah orang yang masuk dalam angkatan kerja (15-64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Berikut perkembangan jumlah pengangguran Kota Mojokerto tahun 2009-2013.

Tabel 2.69. **Jumlah Pengangguran Kota Mojokerto Tahun 2009 – 2013**

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah Pengangguran (ribu orang)	5,73	4,62	3,70	4,75	3,70

**Sumber:** Mojokerto Dalam Angka 2013

Perkembangan jumlah pengangguran mengalami penurunan dalam empat tahun terakhir. Namun pada tahun 2012 jumlah pengangguran di Kota Mojokerto mencapai 4.749 orang atau meningkat dari tahun sebelumnya 2011 yang berjumlah 3.698 orang. Peningkatan ini juga berkaitan dengan peningkatan jumlah angkatan kerja yang bekerja pada tahun 2012 tidak bekerja, sehingga hal tersebut menyebabkan angka pengangguran semakin meningkat. Namun pada tahun 2013 menurun kembali hingga 3.702 orang.

Tenaga kerja adalah modal dasar bagi bergeraknya roda pembangunan. Komposisi dan jumlah tenaga akan mengalami perubahan seiring dengan perubahan penduduk. Keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi diukur dengan porsi penduduk yang masuk ke dalam pasar kerja (bekerja atau mencari pekerjaan) disebut sebagai tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). TPAK merupakan rasio antara angkatan kerja dan tenaga kerja

#### **2.3.1.10 Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak**

Dalam rangka pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak diperlukan akses seluas-luasnya terhadap perempuan untuk berperan aktif di semua bidang kehidupan dalam rangka pemberdayaan untuk menuju kesetaraan gender. Untuk mengetahui peran aktif perempuan dapat diukur dari partisipasi perempuan di lembaga pemerintah maupun swasta, besarnya angka kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Kekerasan dalam Rumah Tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.

Jenis kekerasan dalam rumah tangga terhadap orang dalam lingkup rumah tangganya, meliputi:

- a. Kekerasan fisik adalah perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit, atau luka berat
- b. Kekerasan psikis adalah perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan/atau penderitaan psikis berat pada seseorang.
- c. Kekerasan seksual meliputi : (I) pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan terhadap orang yang menetap dalam lingkup rumah tangga tersebut; (II) pemaksaan hubungan seksual terhadap salah seorang dalam lingkup rumah tangganya dengan orang lain untuk tujuan komersial dan/atau tujuan tertentu.
- d. Penelantaran rumah tangga dimana setiap orang dilarang menelantarkan orang dalam lingkup rumah tangganya, padahal menurut hukum yang berlaku baginya atau karena persetujuan atau perjanjian ia wajib memberikan kehidupan, perawatan, atau pemeliharaan kepada orang tersebut. Penelantaran juga berlaku bagi setiap orang yang mengakibatkan ketergantungan ekonomi dengan cara membatasi dan/atau melarang untuk



bekerja yang layak di dalam atau di luar rumah sehingga korban berada di bawah kendali orang tersebut.

Tabel 2.70. **Jumlah Peristiwa KDRT Kota Mojokerto Tahun 2009 – 2013**

No	Uraian	Satuan	Tahun				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah Kejadian/ Peristiwa KDRT	Kasus	3	15	20	19	14

**Sumber:** Mojokerto Dalam Angka 2013

Peningkatan jumlah kasus kekerasan dalam rumah tangga di Kota Mojokerto yang sangat pesat terjadi pada tahun 2011 dengan capaian 20 kasus. Kemudian menurun sampai dengan tahun 2013 sebesar 14 kasus.

### 2.3.1.11 Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

Jumlah akseptor KB dalam menunjukkan adanya pengendalian jumlah penduduk. Jumlah akseptor KB mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2011 dengan capaian 16.696 orang dan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 19.880 pasangan. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2012, baik dari jumlah akseptor maupun jumlah pasangan usia subur. Sehingga rasio akseptor KB pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang cukup besar jika dibandingkan dengan tahun 2011.

Tabel 2.71. **Rasio akseptor KB Tahun 2009-2013 Kota Mojokerto**

No.	Uraian	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah Akseptor KB (Orang)	14.573	15.022	16.696	13.639	14.854
2	Jumlah Pasangan Usia subur (pasangan)	19.329	19.463	19.880	18.565	19.726
3	Rasio Akseptor KB	1.33	1.30	1.19	1,36	75.20

**Sumber:** Mojokerto Dalam Angka 2013

Salah satu indikator keberhasilan keluarga berencana adalah penurunan rata-rata jumlah anak per keluarga.

Tabel 2.72. **Jumlah Rata-rata Anak Per Keluarga Tahun 2009 – 2013 Kota Mojokerto**

Tahun	Rata-rata Jumlah Anak Per Keluarga
2009	3,29
2010	3,10
2011	2,5
2012	2,55
2013	1,19

**Sumber:** Mojokerto Dalam Angka 2013

Rata-rata jumlah anak per keluarga di Kota Mojokerto pada tahun 2009-2010 sebanyak 3 anak. Kemudian pada tahun 2011, 2012 dan 2013 rata-rata setiap keluarga memiliki 2 anak. Capaian yang semakin baik ini tentunya tidak lepas dari peran pemerintah dalam mensosialisasikan program KB.

### 2.3.1.12 Komunikasi dan Informasi

#### 2.3.1.12.1 Rasio Jumlah Wartel/Warnet

Rasio wartel/warnet atau rasio ketersediaan wartel/warnet adalah jumlah wartel/warnet per 1.000 penduduk. Wartel atau warung telekomunikasi adalah tempat usaha komersial yang dimiliki oleh perorangan atau badan hukum yang memberikan jasa sambungan telekomunikasi kepada masyarakat dan akan menerima pembayaran dari konsumen secara langsung setelah jasa diberikan. Warnet atau warung internet adalah tempat usaha komersial yang dimiliki oleh perorangan atau badan hukum yang memberikan jasa sambungan internet kepada masyarakat dan akan menerima pembayaran dari konsumen secara langsung setelah jasa diberikan.

Tabel 2.73. **Rasio Jumlah Wartel/Warnet Tahun 2008 -2012 Kota Mojokerto**

Tahun	Rasio Wartel/ Warnet Per 1000 Penduduk
2008	6,63
2009	5,77
2010	5,60
2011	4,55
2012	4,52

**Sumber:** Kota Mojokerto dalam Angka 2013,

Semakin besar rasio wartel/warnet per 1000 penduduk akan menggambarkan semakin besar ketersediaan fasilitas jaringan internet dan fasilitas jaringan komunikasi data sebagai pelayanan penunjang dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah.

#### **2.3.1.12.2 Jumlah Surat Kabar Nasional/Lokal**

Surat kabar merupakan komunikasi massa yang diterbitkan secara berkala dan bersenyawa dengan kemajuan teknologi pada masanya dalam menyajikan tulisan berupa berita, feature, pendapat, cerita rekaan (fiksi), dan bentuk karangan yang lain. Jumlah surat kabar nasional/lokal adalah banyaknya jenis surat kabar terbitan nasional atau terbitan lokal yang masuk ke daerah.

Tabel 2.74. **Jumlah Surat Kabar Nasional/Lokal Tahun 2009 – 2013**

<b>Tahun</b>	<b>Jenis surat kabar</b>
2009	39
2010	39
2011	39
2012	39
2013	39

**Sumber:** Bagian Humas dan Protokol Tahun 2013

Banyak jumlah jenis surat kabar terbitan nasional/lokal di daerah maka menggambarkan semakin besar ketersediaan fasilitas jaringan komunikasi massa berupa media cetak sebagai pelayanan penunjang dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah. Jenis surat kabar yang ada di Kota Mojokerto cukup banyak dan jumlahnya relatif stabil sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

#### **2.3.1.13 Pemberdayaan Masyarakat dan Kelurahan**

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) adalah lembaga atau wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra Kelurahan dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat dibidang pembangunan. Jumlah LPM menggambarkan keaktifan masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan daerah melalui LPM. Perkembangan jumlah LPM sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 menunjukkan kondisi yang relatif stabil.

Tabel 2.75 **Jumlah LPM Kota Mojokerto Tahun 2009 – 2013**

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah LPM Aktif (unit)	18	18	18	18	18

**Sumber:**Badan Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2013

Disamping LPM, terdapat pula Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang merupakan Organisasi/Lembaga yang dibentuk oleh anggota masyarakat secara sukarela atas kehendak sendiri dan berminat serta bergerak dibidang kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh organisasi/lembaga sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat yang menitikberatkan kepada pengabdian secara swadaya. Jumlah LSM dihitung berdasarkan jumlah LSM aktif dalam 1 (satu) tahun. Besarnya jumlah LSM aktif menggambarkan kapasitas yang dimiliki oleh daerah untuk mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah sebagai upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat daerah.

Tabel 2.76 **Jumlah LSM Aktif Kota Mojokerto Tahun 2009 – 2013**

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah LSM Aktif (unit)	10	10	12	5	10

**Sumber:**BAKESBANGPOL Tahun 2013

Perkembangan jumlah LSM aktif di Kota Mojoerto menunjukkan tren yang meningkat . Kondisi ini mengindikasikan bahwa ketersediaan fasilitas penunjang penyelenggaraan pemerintahan daerah untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pembangunan daerah juga semakin meningkat.

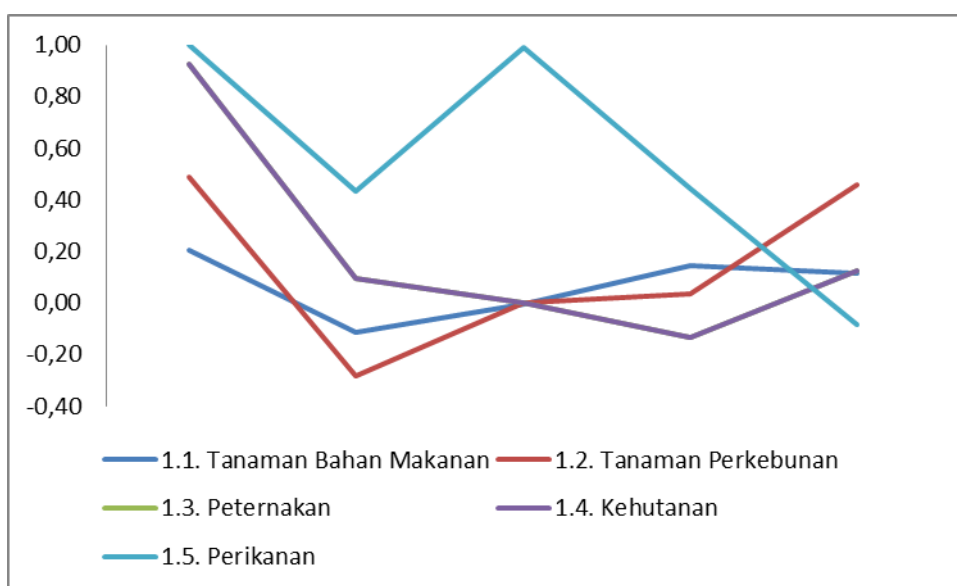
## 2.3.2 Urusan Pilihan

### 2.3.2.1 Pertanian

Sejak tahun 2008 hingga tahun 2011 sektor pertanian di Kota Mojokerto mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, dimana terjadi penurunan pada tahun 2010 yaitu sebesar -0,49%. Pertumbuhan positif terjadi pada tahun 2011 dan 2012 dimana nilai pertumbuhan tersebut masing-masing sebesar 3.19%, 2.38% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 1.05%

Penurunan pada tahun 2013 secara umum disebabkan oleh semakin berkurangnya lahan untuk sektor pertanian, karena dari lahan yang ada sebagian besar sudah dimanfaatkan untuk sektor riil properti maupun untuk industri. Hal ini tidak bisa dipungkiri karena pola pembangunan di Kota Mojokerto yang sudah tidak tergantung lagi kepada sektor sumber daya alam. Dimana perkembangan kota menuju ke arah kota jasa dan perdagangan yang menuntut adanya peningkatan di sektor sumber daya manusia serta sektor pendukung lain untuk menuju kepada kota transisi yang dapat menyangga ibukota Provinsi Jawa Timur yaitu Kota Surabaya.

Gambar 2.18 : Pertumbuhan Sektor Pertanian Kota Mojokerto



( Sumber : Kota Mojokerto dalam Angka 2013)

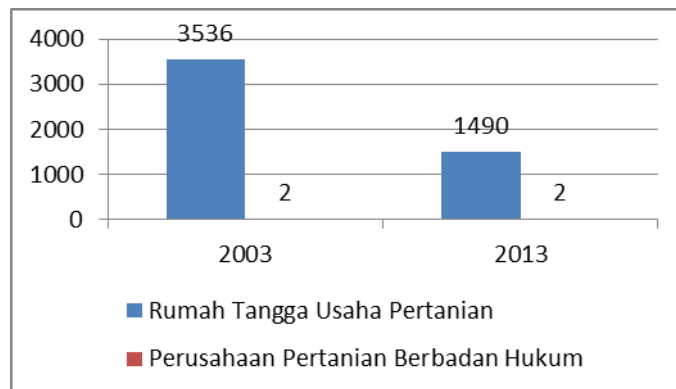
Sub sektor tanaman bahan makanan merupakan salah satu sub sektor pada sektor pertanian. Subsektor ini mencakup tanaman padi (padi sawah dan padi ladang), jagung, ubi kayu, kedelai dan lainnya. Dari tahun ke tahun produksi padi di Kota Mojokerto relatif kecil sekali, karena luas panen yang juga sangat minim. Menurunnya luas panen tanaman pangan bukan berarti produksinya juga mengalami penurunan, karena masih ada faktor lain yang mempengaruhi, misalnya produktifitas. Pada tahun 2012, produksi padi sebesar 6.398 ton dari luas panen seluas 958 hektar. Untuk tanaman buahbuahan maupun total produksinya di Kota Mojokerto dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan kuantitas. Hal ini bisa dipahami karena keterbatasan lahan dan pergeseran status lahan dari lahan kering menjadi

bangunan-bangunan perumahan dan perkantoran.

Berdasarkan angka sementara hasil pencacahan lengkap Sensus Pertanian 2013, jumlah usaha pertanian di Kota Mojokerto sebanyak 1.490 dikelola oleh rumah tangga, sebanyak 2 dikelola oleh perusahaan pertanian berbadan hukum dan sebanyak 1 dikelola oleh selain rumah tangga dan perusahaan berbadan hukum. Dari jumlah rumah tangga usaha pertanian diatas tersebar di 2 kecamatan, Kecamatan Magersari mempunyai jumlah rumah tangga usaha pertanian sebanyak 859 rumah tangga dan 631 rumah tangga ada di Kecamatan Prajuritkulon.

Jumlah rumah tangga usaha pertanian di kota Mojokerto mengalami penurunan sebanyak 2.046 rumah tangga dari 3.536 rumah tangga pada tahun 2003 menjadi 1.490 rumah tangga pada tahun 2013, yang berarti menurun sebesar 19,29% per tahun.

**Gambar 2.19: Jumlah rumah tangga usaha pertanian**



(Sumber: Kota Mojokerto dalam Angka 2013,)

### 2.3.2.2 Peternakan

Populasi ternak besar maupun kecil di Kota Mojokerto yang terdiri dari sapi potong, sapi perah, kerbau, kambing, domba, itik, ayam ras dan ayam buras pada tahun 2012 berturut-turut sebesar 355, 15, 9, 1.630, 765, 1.150, 1.500 dan sebesar 16.720 ekor, sedangkan produksi telur tahun 2012 sebesar 392.141 kg, yang terdiri dari telur ayam buras 7.022 kg, telur ayam ras 380.000 kg dan telur itik 5.119 kg (Tabel 6.3.3). Melihat jumlah pemotongan ternak, pada tahun 2012 jumlah ternak sapi dan domba yang dipotong mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Pemotongan sapi 8.273 ekor dan domba 1.831 ekor, sedangkan pemotongan kambing naik menjadi 2.824 ekor.

Tabel 2.77 Populasi Ternak dan Unggas Menurut Jenisnya

Jenis Ternak	2009	2010	2011	2012
1 Sapi	247	261	384	355
2 Sapi Perah	20	16	12	15
3 Kerbau	48	37	8	9
4 Kambing	1678	1670	1550	1630
5 Domba	704	701	845	765
6 Babi	82	79	89	75
7 Itik	3440	4210	4880	1150
8 Ayam Ras	450	2200	1150	1500
9 Ayam Buras	14275	13399	14395	16720

Sumber: Kota Mojokerto dalam Angka 2013

Sub sektor ternak dan unggas yang terbanyak diusahakan oleh masyarakat adalah kambing, itik dan ayam ras, sedangkan jenis ternak yang lain seperti sapi, babi dan kerbau masih sangat sedikit yang diusahakan oleh masyarakat.

Produksi telur dari keseluruhan jenis unggas menurun drastis pada tahun 2009 produksi telur sebesar 405.289 menurun sejumlah 392.141 pada tahun 2012. Penurunan ini tentunya membawa dampak pada penciptaan kesempatan berusaha di sektor peternakan yang pada gilirannya dapat meningkatkan angka pengangguran. Oleh karena itu perlu kebijakan penggalakan usaha ternak melalui akses perbankan dan bantuan pemerintah lainnya agar penurunan usaha ternak dapat dikendalikan.

Tabel 2.78 Produksi Telur Menurut Jenis Unggas

Tahun	Ayam Buras	Ayam Ras	Itik	Jumlah
2008	6,155	-	15,249	21,404
2009	5,995	384,000	15,294	405,289
2010	5,609	386,000	18,718	410,327
2011	6,045	390,000	2,176	398,221
2012	7,022	380,000	5,119	392,141

Sumber: Kota Mojokerto dalam Angka 2013,

### 2.3.2.3 Perikanan

Untuk sub sektor perikanan hanya mengantungkan pada perikanan darat. Perikanan darat dirinci menjadi penangkapan ikan di perairan umum dan budidaya pemeliharaan ikan di tambak, kolam, keramba dan sawah. Data jumlah produksi ikan yang ada di wilayah Kota Mojokerto diperoleh dari Dinas Pertanian dalam Buku Kota Mojokerto dalam Angka 2013. Pada tahun 2012 produksi ikan darat mengalami kenaikan 5,21% dari tahun sebelumnya yaitu dari 173.415 kg menjadi 182.446 kg.

Tabel 2.79 **Produksi Ikan Darat Menurut Jenisnya (Kg)**

Jenis Ikan	2009	2010	2011	2012
Ikan Mas	-	-	-	-
Ikan Tawes	-	255	318	-
Ikan Mujair	1.785	1.356	1.107	-
Ikan Nila	1.176	1710	20005	20200
Ikan Lele	20.611	23.19	127.59	128.8
Ikan Gurami	3.252	2.078	12940	23.87
Lainnya	2.641	2.857	11.415	9600

**Sumber:** Kota Mojokerto dalam angka 2013

Peningkatan produksi ikan darat tersebut mencerminkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat, dimana dengan peningkatan kesejahteraan akan meningkatkan permintaan konsumsi gizi termasuk ikan darat. Implikasi lebih jauh bahwa sektor tersebut akan dapat menyerap tenaga kerja yang cukup signifikan dalam jangka panjang.

### 2.3.2.4 Industri Pengolahan

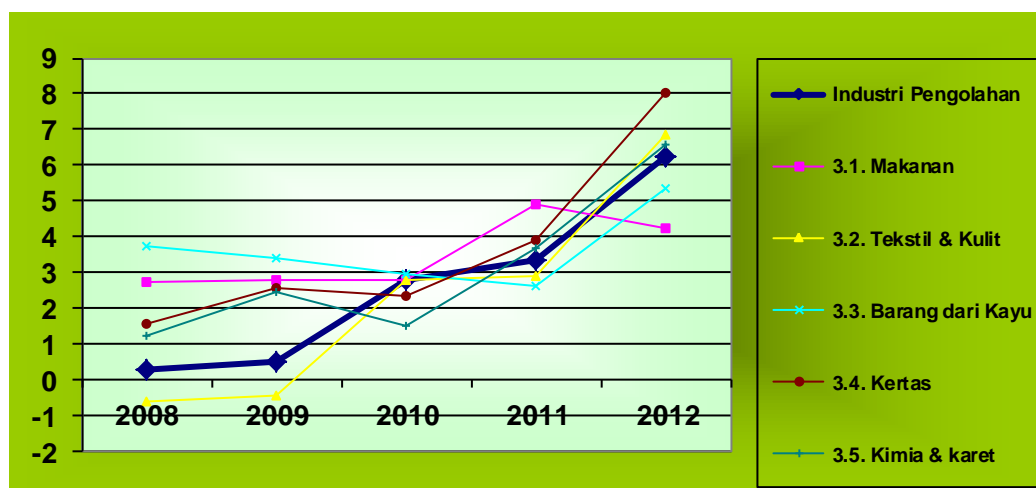
Sektor industri pengolahan mampu tumbuh sebesar 6,23% pada tahun 2012 dimana pertumbuhan tahun sebelumnya hanya 3,33%. Momentum pertumbuhan yang positif dari sektor industri pengolahan dari tahun ke tahun diharapkan terus berlanjut agar dapat menyerap tenaga kerja yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat pengangguran. Sebab dari sektor inilah yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kota Mojokerto.

Berdasarkan data dari Diskoperindag Kota Mojokerto, jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor industri selama tahun 2011 sebanyak 66.009 orang dan pada tahun 2012 menyerap tenaga kerja sebesar 66.253 orang. Selama tahun



2012 jumlah industri besar/ sedang tercatat sebanyak 47 unit, industri kecil formal sebanyak 806 unit dan industri kecil non formal sebanyak 1.236 unit, sedangkan total nilai produksi tahun 2012 sebesar 271.323,13 juta rupiah, dan total nilai investasi yang terserap dari sektor industri ini sebesar 1.158.392,89 juta rupiah.

Gambar 2.20 : **Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Kota Mojokerto Tahun 2008 - 2012 (Persen),**



Sumber: PDRB Kota Mojokerto Tahun 2008-2012

Di Kota Mojokerto terdapat berbagai macam industri, diantaranya yaitu industri batik tulis, industri miniatur perahu layar, industri kerajinan gips, industri onde-onde dan keciput, industri sepatu, industri cetakan kue dan lain-lain. Namun dari sekian banyak industri yang ada, Kota Mojokerto merupakan sentra industri sepatu, dimana sebagian besar industri pengolahan merupakan industri yang bergerak di bidang alas kaki sandal maupun sepatu.

Meskipun sempat mengalami keterpurukan pada saat terjadi badai krisis ekonomi, namun pada tahun 2012 kondisi tersebut sudah tidak terlihat. Industri sepatu dan sandal di Kota Mojokerto sudah mulai menampakkan kapasitasnya. Industri sepatu & alas kaki peran sertanya mencapai 11,60% dari total PDRB Kota Mojokerto dengan pertumbuhan 6,87%, sedangkan kontribusi kelompok makanan, minuman dan tembakau menempati urutan kedua dengan sumbangan sebesar 3,82% dengan pertumbuhan 4,25%.

Sektor Industri kini menjadi sektor yang mendominasi perekonomian di Indonesia, tidak terkecuali di Kota Mojokerto. Bahkan sektor inipun telah banyak menyerap tenaga kerja. Industri di Kota Mojokerto terbagi menjadi industri besar/ sedang, industri kecil formal, dan industri kecil non formal. Data

mengenai industri, baik mengenai jumlah unit usaha, jumlah tenaga kerja, nilai produksi dan nilai investasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.80 **Kelompok Industri Berdasarkan Nilai Investasi (dalam Ribuan)**

<b>Kelompok Industri</b>	<b>Unit usaha</b>	<b>Tenaga Kerja</b>	<b>Nilai Produksi</b>	<b>Nilai investasi</b>
Industri Besar	3	1,077	205,413.80	35,799.86
Industri Sedang	44	46,164	1,903,894.45	1,109,673.33
Industri Kecil	806	6,663	180,337.49	35,122.63
Industri Mikro	1,277	12,816	28,541.70	1,168.93

**Sumber:** DISKOPERINDAG. Tahun 2013

Pada tahun 2011 jumlah industri besar sebanyak 3 unit, industri sedang sebanyak 44 unit, industri kecil sejumlah 806 unit, dan industri mikro sejumlah 1.204 unit. Sedangkan pada tahun 2012, jumlah industri besar sebanyak 3 unit, industri sedang sebanyak 44 unit, industri kecil sejumlah 806 unit, dan industri mikro sejumlah 1.277 unit. Jumlah tenaga kerja yang terserap di industri selama tahun 2010 sebanyak 66.009 orang, tahun 2011 jumlah tenaga kerja naik menjadi 66.253 orang, sedangkan tahun 2012 jumlah tenaga kerja di sektor industri mengalami kenaikan lagi menjadi 66.720 orang (Tabel 2.71). Sedangkan nilai produksi tahun 2012 sebesar 2.318.187,44 juta rupiah dan nilai investasi yang terserap dari kegiatan tersebut adalah sebesar 1.181.764,75 juta rupiah. Penyerapan investasi ini harus menjadi perhatian pihak birokrat, mengingat masuknya investor asing ke Kota Mojokerto menjadi harapan pemerintah untuk dapat menggenjot pemasukan PAD.

Tabel 2.81 Jumlah dan Jenis UMKM Kota Mojokerto

KECAMATAN/ KELURAHAN	Jasa		Pemasaran		Pertanian		Produksi		Simpan Pinjam		Total UMKM	
	JML	OMZET	JML	OMZET	JML	OMZET	JML	OMZET	JML	OMZET	JML	OMZET
<b>PRAJURITKULON</b>	<b>2006</b>	<b>90,928,018</b>	<b>5024</b>	<b>453,859,230</b>	<b>201</b>	<b>6,025,582</b>	<b>897</b>	<b>139,662,190</b>	<b>18</b>	<b>5484200</b>	<b>8146</b>	<b>695,959,220</b>
BLOOTO	105	3,518,930	295	25,349,400	105	1,234,392	271	33,535,860			776	63,638,582
KAUMAN	112	7,118,200	418	43,282,000			28	8,233,000			558	58,633,200
KRANGGAN	501	25,377,390	1058	143,494,930	20	220,000	79	14,855,320	11	3508200	1669	187,455,840
MENTIKAN	336	7,726,730	1123	100,172,101	3	85,000	45	3,634,700			1507	111,618,531
MIJI	310	12,095,570	778	42,975,168	11	2,168,000	160	20,095,560	3	800000	1262	78,134,298
PRAJURITKULON	219	21,946,670	529	31,757,985	17	247,300	151	32,657,730			916	86,609,685
PULOREJO	203	6,375,848	390	34,064,270	14	984,190	39	10,763,760	1	720000	647	52,908,068
SURODINAWAN	220	6,768,680	433	32,763,376	31	1,086,700	124	15,886,260	3	456000	811	56,961,016
<b>MAGERSARI</b>	<b>2270</b>	<b>136,144,766</b>	<b>6177</b>	<b>693,833,291</b>	<b>484</b>	<b>8,044,010</b>	<b>374</b>	<b>73,636,885</b>	<b>29</b>	<b>24208861</b>	<b>9334</b>	<b>935,867,813</b>
BALONGSARI	280	18,423,796	701	70,131,950	21	579,200	22	2,096,000	3	756604	1027	91,987,550
GEDONGAN	90	15,370,280	193	58,097,488	7	555,000	20	1,140,600	4	10472000	314	85,635,368
GUNUNG GEDANGAN	264	6,497,725	469	26,036,785	127	913,950	18	3,856,700	2	522000	880	37,827,160
JAGALAN	75	3,495,740	1182	212,077,850	1	18,000	1	180,000	2	3780000	1261	219,551,590
KEDUNDUNG	540	14,093,130	1054	74,615,530	197	3,189,360	76	34,826,200	3	204000	1870	126,928,220
MAGERSARI	111	4,347,960	333	20,330,400			42	3,814,600	1	16000	487	28,508,960
MERI	218	8,869,790	475	32,070,080	85	2,182,400	21	1,961,600			799	45,083,870
PURWOTENGAH	84	2,319,960	300	32,179,800	1	2,400	14	1,003,000	5	462257	404	35,967,417
SENTANAN	63	4,151,530	415	83,625,968			17	1,921,560	1	3600000	496	93,299,058
WATES	545	58,574,855	1055	84,667,440	45	603,700	143	22,836,625	8	4396000	1796	171,078,620



KECAMATAN/ KELURAHAN	Jasa		Pemasaran		Pertanian		Produksi		Simpan Pinjam		Total UMKM	
	JML	OMZET	JML	OMZET	JML	OMZET	JML	OMZET	JML	OMZET	JML	OMZET
TOTAL	4276	227,072,784	11201	1,147,692,521	685	14,069,592	1271	213,299,075	47	29693061	17480	1,631,827,033

Sumber:DISKOPERINDAG. Tahun 2013



Tabel 2.82 Jumlah dan Omzet UMKM Unggulan Kota Mojokerto

Kecamatan Kelurahan	UMKM Pembuatan Makanan dan Minuman		UMKM Alas Kaki	
	JML	Omzet	JML	Omzet
<b>PRAJURITKULON</b>	<b>115</b>	<b>10,229,260</b>	<b>515</b>	<b>68,463,830</b>
BLOOTO	15	1,617,600	209	18,589,060
KAUMAN	16	1,251,400	2	252,000
KRANGGAN	7	1,529,000	65	23,654,240
MENTIKAN	23	1,284,700	19	1,224,550
MIJI	24	1,346,800	32	4,889,700
PRAJURITKULON	0	-	27	3,871,400
PULOREJO	22	2,597,960	3	645,600
SURODINAWAN	8	601,800	158	15,337,280
<b>MAGERSARI</b>	<b>268</b>	<b>31,866,785</b>	<b>71</b>	<b>11,696,140</b>
BALONGSARI	15	840,800	5	751,800
GEDONGAN	17	990,600	2	402,000
GUNUNG GEDANGAN	7	574,200	10	2,486,100
JAGALAN	0	3,902,800	2	144,000
KEDUNDUNG	47	1,632,600	7	3,991,000
MAGERSARI	30	1,373,600	2	1,120,000
MERI	12	336,000	11	339,040
PURWOTENGAH	9	1,921,560	14	295,360
SENTANAN	17	20,294,625	15	2,022,840
WATES	114	42,096,045	3	144,000
<b>Grand Total</b>	<b>383</b>	<b>42,096,045</b>	<b>586</b>	<b>80,159,970</b>

Sumber:DISKOPERINDAG. Tahun 2013

### 2.3.2.5 Listrik, Gas dan Air Bersih

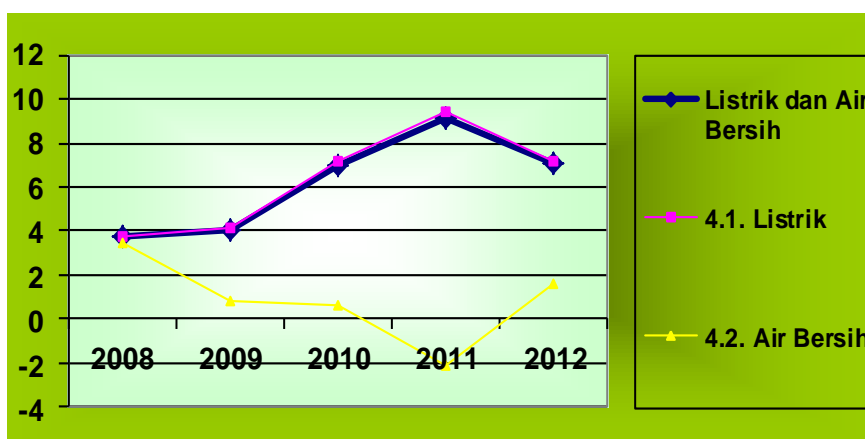
Sektor listrik, gas dan air bersih merupakan salah satu sektor penunjang seluruh kegiatan ekonomi, dan sebagai infrastruktur yang dapat mendorong aktivitas seluruh sektor terutama sektor industri. Selama tiga tahun terakhir perkembangan sektor listrik, gas dan air bersih ini cukup tinggi. Hampir seluruh

kegiatan di sektor listrik, gas dan air bersih dimonopoli oleh pemerintah, sehingga sektor ini bisa bebas dari persaingan tarif.

Dalam kurun waktu tahun 2008 sampai dengan 2011 pertumbuhan sektor listrik, gas dan air bersih mampu tumbuh pada kisaran 3%-9%. Pada tahun 2011, sektor ini mengalami pertumbuhan tertinggi selama kurun waktu tersebut, dimana pertumbuhannya mencapai 9,11%. Sedangkan tahun 2012 pertumbuhan sektor ini mencapai 7,05%.

Apabila dilihat lebih jauh terhadap sub sektornya, selama tahun 2008-2011 sub sektor listrik mengalami pertumbuhan berkisar antara 3%-9%, pada tahun 2011 mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu 9,45%. Sedangkan tahun 2012 sub sektor listrik mengalami pertumbuhan 7,20%.

Gambar 2.21: **Pertumbuhan Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Kota Mojokerto Tahun 2008 - 2012 (Persen)**



Sumber: PDRB Kota Mojokerto Tahun 2008-2012

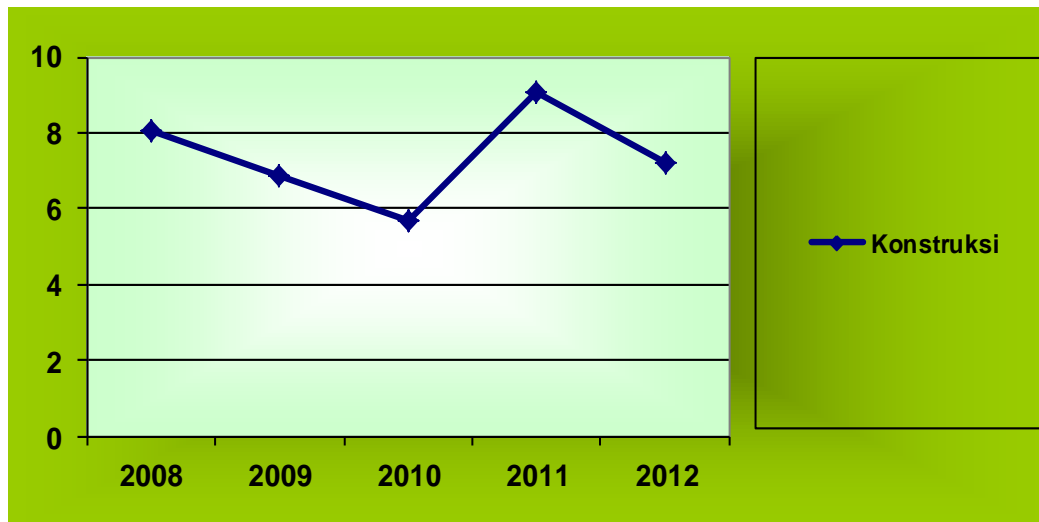
Sampai saat ini layanan jaringan gas kota di Mojokerto masih belum tersedia. Sehingga sub sektor ini tidak memberikan andil dalam pembentukan PDRB Kota Mojokerto. Sedangkan untuk sub sektor air bersih, pertumbuhannya belum begitu menggembirakan. Pada tahun 2011 pertumbuhannya melambat dan bahkan mengalami penurunan. Penurunan tersebut yaitu sebesar -2,13%. Sedangkan tahun 2012 sub sektor air bersih hanya tumbuh sebesar 1,56%.

### 2.3.2.6 Konstruksi

Pada tahun 2012 sektor konstruksi mampu berkembang hingga mencapai 7,21%, meskipun sebelumnya mampu mencapai level pertumbuhan tertinggi hingga 9,09%. Kondisi ini disebabkan oleh makin maraknya pembangunan

perumahan dan pertokoan terutama dengan adanya program sejuta rumah oleh Perum Perumnas Mojokerto yang wilayah garapnya adalah salah satu kecamatan di Kota Mojokerto. Program ini ternyata bisa mendongkrak peranan sektor konstruksi sampai saat ini dimana pada tahun 2012 ini kontribusinya sebesar 0,84% terhadap total perekonomian Kota Mojokerto.

Gambar 2.22 **Pertumbuhan Sektor Konstruksi Kota Mojokerto Tahun 2008 - 2012 (Persen)**

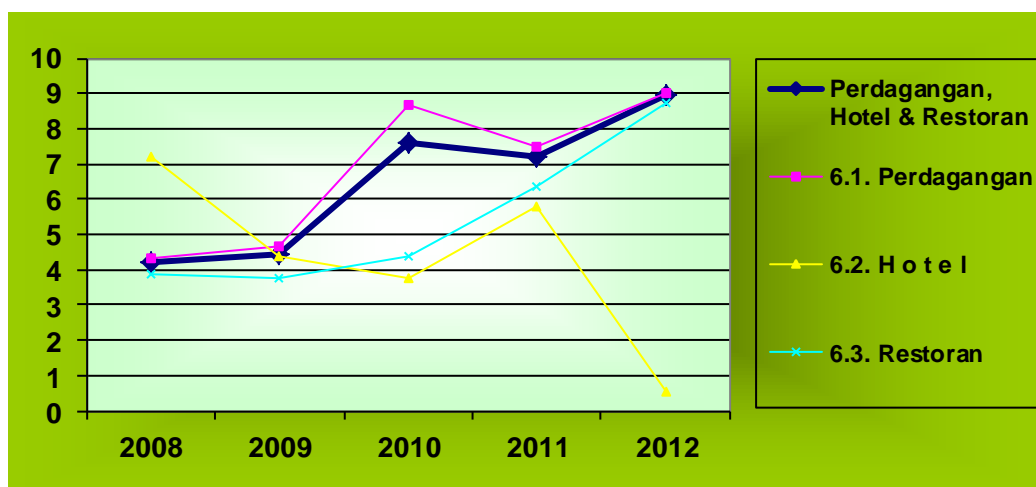


Sumber: PDRB Kota Mojokerto Tahun 2008-2012

### 2.3.2.7 Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kota Mojokerto, dimana kontribusi pada tahun 2012 adalah sebesar 40,17% dalam struktur perekonomian (bila dilihat pada distribusi PDRB ADHB). Dari tahun ke tahun sektor ini selalu menempati urutan teratas dalam struktur ekonomi Kota Mojokerto.

Gambar 2.23: **Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Kota Mojokerto Tahun 2008 - 2012 (Persen)**



Sumber : PDRB Kota Mojokerto Tahun 2008-2012

Dilihat dari pertumbuhannya, sektor ini juga mempunyai angka pertumbuhan yang tertinggi, yaitu sebesar 8,93%. Tingginya pertumbuhan sektor ini juga sejalan dengan makin bertambahnya pertokoan-pertokoan baru disepanjang wilayah Kota Mojokerto, sebagai akibat peningkatan permintaan barang/jasa yang cukup signifikan pada tahun ini seiring dengan kondisi ekonomi yang makin membaik.

Dalam sektor ini, sub sektor perdagangan memberikan kontribusi terbesar (30,40%) terhadap perekonomian Kota Mojokerto, dengan pertumbuhan sebesar 9,03% pada tahun 2012 (Tabel 9). Pertumbuhan yang relatif tinggi pada sub sektor ini disebabkan oleh letak Kota Mojokerto yang strategis karena berdekatan dengan ibukota Provinsi Jawa Timur yaitu Surabaya. Sebagai jalur lintas Surabaya menuju daerah lain yang ada di Jawa Timur, Kota Mojokerto merupakan pintu masuk terhadap arus lalu lintas barang. Sehingga hal ini membawa dampak terhadap membaiknya kondisi perdagangan Kota Mojokerto.

Selain itu sektor perdagangan tidak terlepas dari pasar, dimana pasar sebagai sentra perdagangan di Kota Mojokerto merupakan sarana perputaran uang yang cukup signifikan. Dari ketujuh pasar di Kota Mojokerto, Pasar Tanjung Anyar merupakan pasar terbesar dengan jumlah pedagang sebanyak 2.232 orang dan memiliki luas 5.736 m<sup>2</sup>. Kemudian diikuti oleh Pasar Prapanca dengan jumlah pedagang sebanyak 331 orang dan memiliki luas 1.806 m<sup>2</sup>.



Untuk subsektor hotel dan restoran, kontribusinya terhadap total perekonomian di Kota Mojokerto tidak begitu besar yaitu 0,10% dan 9,68%. Hal ini disebabkan oleh jumlah hotel dan restoran yang tidak terlalu banyak. Pada tahun 2012 jumlah hotel di Kota Mojokerto tercatat sebanyak 8 buah yaitu Hotel Naga Mas, Hotel Raden Wijaya, Hotel Surya Kertajaya, Hotel Tenera, Hotel Slamet, Hotel Sekar Putih, Hotel Tegal Sari dan Hotel Surya Mojopahit. Sedangkan pertumbuhan kedua subsektor ini masing-masing sebesar 0,55% dan 8,72%.

Sektor perdagangan tidak terlepas dari pasar, dimana pasar sebagai sentra perdagangan di Kota Mojokerto merupakan sarana perputaran uang yang cukup signifikan. Keberadaan pasar diatur oleh Peraturan Presiden (Perpres) No. 112/2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern pada 27 Desember 2007.

Untuk pelaksanaan di lapangan perlu adanya Perda Kota Mojokerto yang mengatur secara khusus keberadaan pasar tradisional dan modern ini, yang selanjutnya dibuatkan pula Juklak (petunjuk pelaksanaan) dan Juknis (Petunjuk Teknis) sehingga dalam pelaksanaan didasarkan pada payung hukum yang jelas dan petunjuk pelaksanaan yang lebih operasional. Termasuk didalam Perda ini nantinya mengatur tentang zonasi lokasi pasar modern sesuai dengan tata kota, jam buka usaha, keberadaan gerai tradisional di pasar modern, masuknya produk unggulan di pasar modern dan jam buka pasar modern. Tabel berikut adalah tabel banyaknya los, kios dan ruko yang terdapat dalam lokasi pasar.

Tabel 2.83. Banyaknya los, kios dan ruko

Lokasi Pasar	Los	Kios	Ruko
Pasar Tanjung Anyar	636	306	17
Pasar Kliwon	24	19	-
Pasar Kranggan	21	21	-
Pasar Prapanca	235	-	-
Pasar Prajuritkulon	85	22	-
Pasar Burung Empunala	40	54	12
2012	1041	422	29
2011	494	414	27
2010	65	431	27

Sumber: Kota Mojokerto dalam Angka 2013

Pasar Tanjung Anyar merupakan pasar yang jumlah pedagang sebanyak 2.292 orang dan memiliki luas 5.736 m<sup>2</sup>. Kemudian diikuti oleh Pasar Prapanca dengan jumlah pedagang sebanyak 331 orang dan memiliki luas 1.806 m<sup>2</sup>. Sejak tahun 2007, terdapat 7 unit pasar di Kota Mojokerto. Pasar Tanjung Anyar merupakan pasar terbesar di Kota Mojokerto karena memiliki fasilitas paling banyak yaitu 44 unit Los, 343 unit kios dan 15 unit Ruko. Tabel selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 2.84. Luas Los, Kios Dan Ruko Menurut Lokasi Pasar (M<sup>2</sup>)

Lokasi Pasar	Los	Kios	Ruko
Pasar Tanjung Anyar	2196	3240	300
Pasar Kliwon	1052	270	
Pasar Kranggan	265	230	
Pasar Prapanca	1806		
Pasar Prajuritkulon	1212	46	
Pasar Hewan	36	84	
Pasar Burung Empunala	264	600	288
2013	6831	4470	588
2012	6831	4470	588
2011	6831	4470	588
2010	6831	4470	588

Sumber: Kota Mojokerto dalam Angka 2013

Dari keenam pasar di Kota Mojokerto, Pasar Tanjung Anyar merupakan pasar terbesar dengan jumlah pedagang sebanyak 2.292 orang dan memiliki luas 5.736 m<sup>2</sup>. Kemudian diikuti oleh Pasar Prapanca dengan jumlah pedagang sebanyak 331 orang dan memiliki luas 1.806 m<sup>2</sup>. Sedangkan pasar terkecil di Kota Mojokerto adalah Pasar Kranggan dengan luas hanya 625 m<sup>2</sup> dengan jumlah pedagang 42 orang

Tabel 2.85. **Banyaknya Pedagang Menurut Lokasi Pasar dan Tempat Usaha**

Lokasi Pasar	Tempat Usaha				Jumlah
	Ruko	Los	Kios	Non Kios	
Pasar Tanjung Anyar	17	636	366	1.273	2.292
Pasar Kliwon	-	24	19	51	94
Pasar Kranggan	-	21	21	-	42
Pasar Prapanca	-	235	-	96	331
Pasar Prajuritkulon	-	85	22	9	116
Pasar Burung Empunala	12	40	54	17	123
2012	29	1.041	482	1.446	2.998
2011	27	494	414	1.056	1.991
2010	27	437	395	1.056	1.915

**Sumber:** Kota Mojokerto dalam Angka 2013,

### 2.3.2.8 Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan sektor yang juga berpotensi menghasilkan PAD bagi Kota Mojokerto. Prospek pengembangan pariwisata di Kota Mojokerto sebenarnya bisa diarahkan kepada wisata belanja, santai dan sejarah. Obyek wisata berpotensi untuk menjadi pilihan tujuan bagi wisatawan, seperti pemandian atau *joging track* dan obyek wisata lainnya. Objek wisata tersebut ditunjang banyaknya sentra industri kecil dan kerajinan.

Dilihat dari kuantitas sarana dan prasarana wisata di Kota Mojokerto cukup memadai dengan ditunjang jumlah hotel kelas melati sebanyak 8 buah dan rumah makan yang berjumlah sampai saat ini 12 buah dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 140 orang. Sedangkan jumlah tamu yang datang

sebanyak 48.541 orang yang terdiri dari 48.387 tamu domestik dan 154 tamu asing. Jumlah tamu yang datang mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 8,59%; dengan rincian untuk tamu domestik turun 8,45% dan tamu asing turun sebesar 38,40%.

Tabel 2.86. **Jumlah Tenaga Kerja Hotel Menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan**

Pendidikan yang ditamatkan	Tahun		
	2010	2011	2012
SMP	22	24	24
SMU	79	77	77
Diploma	4	6	6
Sarjana	8	7	7

**Sumber:** Kota Mojokerto dalam Angka 2013

Di sisi lain, sarana dan prasarana wisata di kota Mojokerto ini masih perlu ditingkatkan baik secara kuantitas dan kualitas. Hal ini disebabkan Kota Mojokerto sebagai penyangga ibukota Provinsi Jawa Timur yang terus berkembang dan mengundang investor untuk mengembangkan sentra-sentra pariwisata dan pengadaan sarana wisata yang lebih lengkap. Berikut ini profil kawasan wisata di kota Mojokerto yang dapat menjadi peluang investasi yang memadai. Beberapa tempat wisata yang berada di Kota Mojokerto adalah :

Tabel 2.87. **Profil Pariwisata Kota Mojokerto**

Pariwisata	Jenis	Fasilitas/Keterangan
Alun-alun	Ruang Terbuka Hijau	yaitu dokar dan sepur kelinci dengan rute mengelilingi sekitar alun-alun dan Kota Mojokerto
Gereja Protestan Indonesia Bagian Barat	Wisata religi dan Sejarah	Gereja Protestan Indonesia Bagian Barat merupakan salah satu gereja tertua di Kota Mojokerto dan merupakan peninggalan jaman Belanda. Gereja ini terletak di Jl. A. Yani dan didirikan pada tanggal 23 Desember 1899. Saat ini telah direnovasi guna menampung berbagai kegiatan gerejani serta telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas di antaranya AC, Band.

<b>Pariwisata</b>	<b>Jenis</b>	<b>Fasilitas/Keterangan</b>
Kawasan Sungai Brantas Indah dan Jogging Track	Wisata Buatan	Area <i>jocking tracks</i> sambil menikmati indahny Sungai Brantas dan cafe lesehan menyediakan beberapa macam makanan
Klenteng Hok Siang Kiong	Wisata Religi dan Sejarah	Klenteng Hok Siang Kiong didirikan pada jaman Belanda sekitar tahun 1823. Sedangkan Vihara Metta Sradha didirikan pada tahun 1955. Lokasi klenteng dan vihara ini berada di Jl. Residen Pamudji. Ciri khas yang menonjol pada bangunan klenteng dan vihara ini adalah arsitekturnya khas Cina
Masjid Agung Al-Fattah	Wisata Religi dan Sejarah	Masjid Agung Al-Fattah didirikan pada jaman Belanda tepatnya pada tanggal 7 Mei 1878. Lokasi masjid ini berada di pusat kota sebelah Barat alun-alun Kota Mojokerto yang digunakan untuk syiar agama islam
Pemandian Sekar Sari	Wisata Buatan	kolam renang dan kafe nuansa kolam renang (bakso, kikil dll)
Benteng Pancasila Car Free Day Mojokerto	Wisata Buatan	Hari Minggu pagi di Jalan Benteng Pancasila oleh pemerintah Kota Mojokerto, memang dijadikan sebagai kawasan yang bebas kendaraan, sehingga dapat dijadikan sebagai kawasan wisata kuliner bagi masyarakat Mojokerto dengan suasana udara pagi yang segar.
Kolam Renang Royal Regency	Wisata Buatan	Pilihan berenang di kolam ini yang dilengkapi fasilitas lengkap seperti cafe ini bisa jadi pilihan yang menarik. Lokasinya tak jauh dari Taman Makam Pahlawan Mojokerto
Kolam Pancing Balong Lupis	Wisata Buatan	Di tengah keramaian kota, terdapat satu fasilitas kolam pemancingan yang tak jauh dari alun-alun, yaitu Balong Lupis. Di Balong Lupis ini kita akan menjumpai pemancing yang paling ramai pada malam hari.

Pariwisata	Jenis	Fasilitas/Keterangan
Wisata Belanja		Selama di Kota Mojokerto anda bisa mencoba wisata belanja sambil jalan-jalan santai. Lokasinya ada di pusat pertokoan Mojopahit [Jalan Mojopahit], pusat oleh oleh Kota Mojokerto [Jalan Mojopahit, Jalan Niaga dan Jalan Gajahmada], dan pasar tradisional yang terletak di Jalan J.A. Suprpto.
Cinderamata		Berbagai souvenir dari anyaman bambu juga bisa anda gunakan sebagai oleh-oleh sepulang jalan-jalan ke Kota Mojokerto. Anda bisa membelinya di pusat oleh-oleh di Jalan Gajahmada, atau datang langsung ke Kelurahan Kranggan. Beberapa kelurahan di Kota Mojokerto memproduksi sepatu dan sandal dengan kualitas bagus yang bisa anda jadikan oleh-oleh atau cinderamata. Kerajinan sandal dan sepatu bisa anda temukan di Kelurahan Miji, Kranggan, Surodinawan, Prajuritkulon dan Blooto. Selain itu, Kota Mojokerto juga terkenal sebagai sentra penghasil cetakan kue [di Pulorejo], miniatur kapal [di Miji], helm [di Blooto], onde-onde, batik tulis dan berbagai produk yang tak kalah dengan daerah lainnya.

**Sumber :** Bagian Administrasi Pembangunan

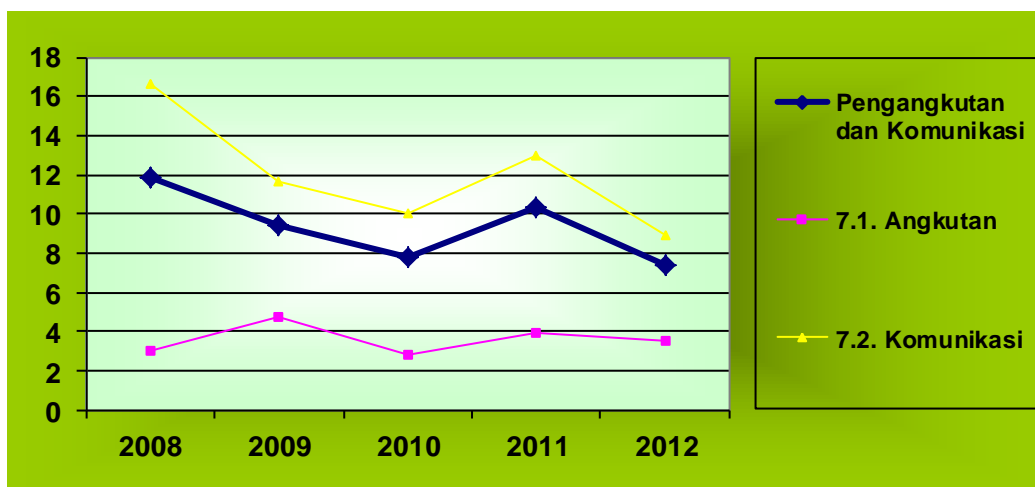
### 2.3.2.9 Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Peran sektor pengangkutan dan komunikasi menjadi indikator penting bagi kemajuan ekonomi sektor lainnya di Kota Mojokerto. Hal ini disebabkan karena sektor pengangkutan dan komunikasi khususnya sub sektor transportasi merupakan sarana bagi mobilitas perekonomian di suatu wilayah.

Kontribusi sektor pengangkutan dan komunikasi dalam perekonomian Kota Mojokerto cukup besar dan menempati urutan keempat setelah sektor industri. Pada tahun 2012 kontribusi sektor ini adalah sebesar 13,88% dari total PDRB Kota Mojokerto. Selain mempunyai kontribusi yang cukup besar, ternyata pertumbuhan sektor ini menempati urutan kedua jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektor-sektor lainnya, yaitu sebesar 7,42%.



Gambar 2.24: **Pertumbuhan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Kota Mojokerto Tahun 2008 - 2012 (Persen),**



sumber: PDRB Kota Mojokerto Tahun 2008-2012

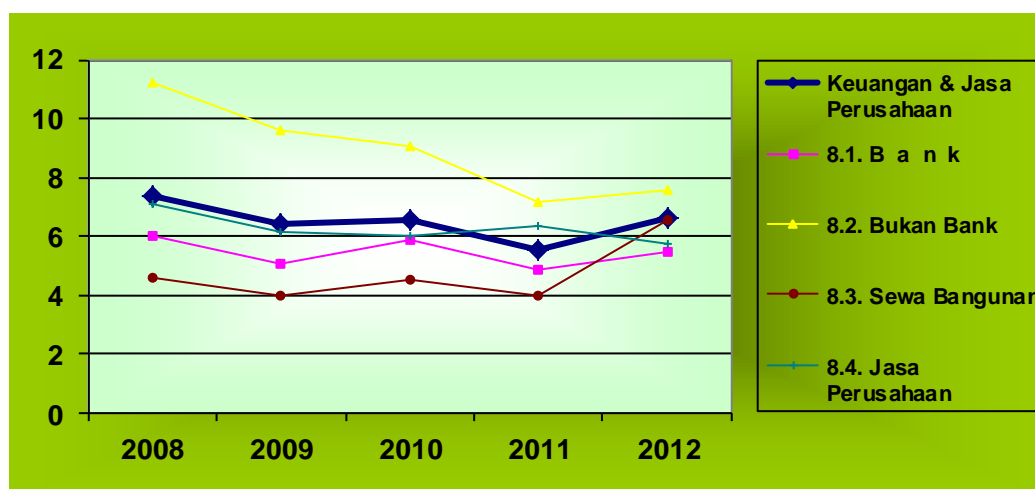
Apabila dilihat ke dalam sub sektornya, pertumbuhan sub sektor angkutan tidak secepat pertumbuhan dari sub sektor komunikasi. Pertumbuhan sub sektor angkutan dari tahun 2008 sampai tahun 2012 hanya berkisar antara 2%-4%. Sedangkan sub sektor komunikasi pertumbuhannya sempat mencapai titik tertinggi yaitu 16,60% pada tahun 2008, selanjutnya pada tahun 2012 tumbuh sebesar 8,91%.

#### 2.3.2.10 Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan mempunyai peranan sebesar 7,01 persen dalam perekonomian Kota Mojokerto dengan tingkat pertumbuhan sebesar 6,64% pada tahun 2012. Tingkat pertumbuhan tersebut terutama disebabkan oleh tingginya pertumbuhan dari sub sektor Lembaga Keuangan Bukan Bank.

Tingginya pertumbuhan sub sektor tersebut bisa dimaklumi sebab sejak tahun 2007 di Kota Mojokerto banyak bermunculan lembaga-lembaga keuangan yang berbentuk koperasi maupun lembaga-lembaga keuangan lainnya. Berdasarkan dari data yang ada, pada tahun 2007 jumlah koperasi di Kota Mojokerto tercatat sebanyak 162 buah, dan pada tahun 2012 jumlah tersebut sudah mencapai 217 buah. Dengan demikian nilai tambah yang dihasilkan dari sub sektor tersebut bisa mendorong laju pertumbuhan ekonomi Kota Mojokerto secara keseluruhan.

Gambar 2.25 **Pertumbuhan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan Kota Mojokerto Tahun 2008 - 2012 (Persen),**



sumber: PDRB Kota Mojokerto Tahun 2008-2012

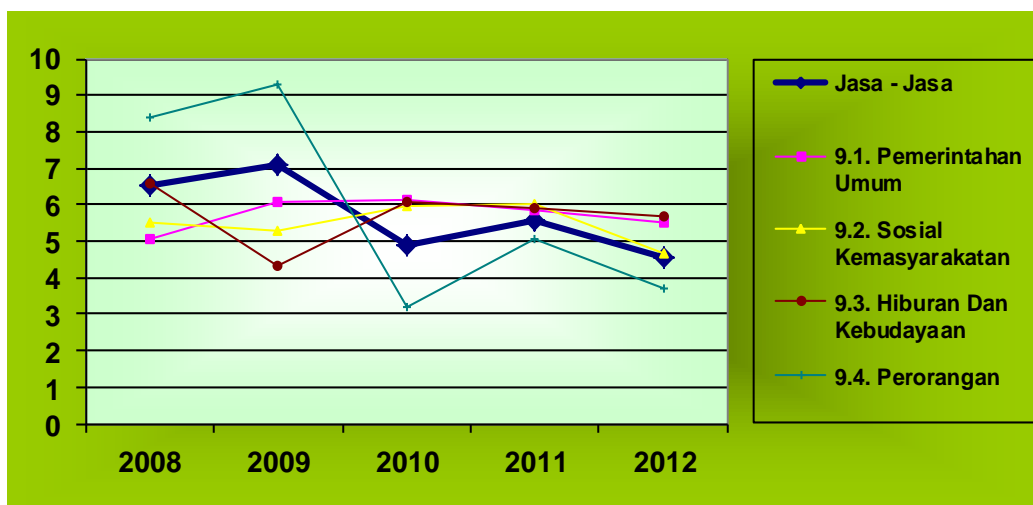
#### 2.3.2.11 Sektor Jasa-Jasa

Apabila melihat perkembangan sektor jasa-jasa dalam kurun waktu lima tahun terakhir, diperkirakan sektor ini akan mempunyai prospek yang cukup baik di masa mendatang. Sub sektor jasa pemerintahan yang mendominasi sektor jasa-jasa, pertumbuhannya tergantung dari adanya penambahan atau pengurangan pegawai. Disamping itu kenaikan gaji pegawai pemerintah juga menjadi faktor penentu bagi pertumbuhan sub sektor ini. Sub sektor jasa sosial dan kemasyarakatan banyak bergantung pada dunia pendidikan dan kesehatan swasta serta lembaga swasta yang tidak mencari untung, sehingga saat ini juga sedikit sulit untuk melaju dengan cepat.

Sejak tahun 2008 sampai tahun 2012, sektor jasa-jasa tumbuh pada kisaran 4%-7%. Pada tahun 2009, sektor ini mampu tumbuh menembus angka 7,10%. Selanjutnya tahun 2012 tumbuh sebesar 4,56% persen. Jika diamati lebih dalam nampak pertumbuhan sektor jasa-jasa sejalan dengan pertumbuhan sub sektor jasa pemerintahan. Pada tahun 2008 sampai 2012 pertumbuhan sub sektor pemerintahan berkisar antara 5%-6%, dimana tahun 2010 sub sektor ini mempunyai pertumbuhan terbesar yaitu 6,12%.



Gambar 2.26. **Pertumbuhan Sektor Jasa-Jasa Kota Mojokerto Tahun 2008 - 2012 (Persen)**



**Sumber :** PDRB Kota Mojokerto Tahun 2008-2012

Berbeda sedikit dengan sub sektor jasa swasta, sekalipun pendeteksian kegiatan ini cukup sulit, namun prospek ke depan untuk sub sektor ini diharapkan mampu mengangkat pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Pertumbuhan sub sektor ini dari tahun ke tahun bisa dikatakan relatif stabil, yaitu pada kisaran 4%-7%. Pada tahun 2012 pertumbuhannya yaitu sebesar 4,14%.

## 2.4 Aspek Daya Saing Daerah

### 2.4.1. Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

Daya saing daerah adalah kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan dengan provinsi lainnya yang berdekatan, domestik atau internasional.

Daya saing daerah merupakan salah satu aspek tujuan penyelenggaraan otonomi daerah sesuai dengan potensi, kekhasan, dan unggulan daerah. Suatu daya saing (*competitiveness*) merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pembangunan ekonomi yang berhubungan dengan tujuan pembangunan daerah dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan. Aspek daya saing daerah terdiri dari kemampuan ekonomi daerah, fasilitas wilayah atau infrastruktur, iklim berinvestasi dan sumber daya manusia. Indikator aspek daya saing daerah terdiri dari:

Kemampuan ekonomi daerah diukur dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita, pengeluaran konsumsi non pangan per kapita dan PDRB per sektor. Pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan perkapita disusun untuk mengetahui pola konsumsi rumah tangga untuk pangan dan di luar pangan. Pengukuran pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga perkapita menggunakan proporsi total pengeluaran rumah tangga untuk pangan terhadap total pengeluaran. Begitu pula untuk non pangan. Pengeluaran konsumsi non pangan per kapita dapat dicari dengan menghitung persentase konsumsi rumah tangga untuk non pangan, yaitu proporsi total pengeluaran rumah tangga untuk non pangan terhadap total pengeluaran. Berikut merupakan hasil perhitungan pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam sektor pangan dan non pangan di Kota Mojokerto.

Tabel 2.88. **Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Per Kapita (Pangan dan Non Pangan) Tahun 2009 – 2013 Kota Mojokerto**

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013*)
Total Pengeluaran Konsumsi RT (ribu Rp)	233,57	265,55	317,10	332,43	366.504
Total Pengeluaran RT non Pangan (ribu Rp)	286,17	296,08	415,44	367,59	317.009

**Sumber :** Kota Mojokerto Dalam Angka 2013

\*) Angka Sementara

Dalam tabel terlihat bahwa total pengeluaran konsumsi rumah tangga perkapita di Kota Mojokerto lebih besar dalam sektor non pangan. Meskipun pada tahun 2008 sempat mengalami persamaan, yaitu berada pada angka Rp. 262,13 ribu, namun pada tahun-tahun selanjutnya total pengeluaran non pangan meningkat lebih tinggi daripada total pengeluaran pangan.

Tabel 2.89. **Angka Konsumsi Rumah Tangga Per Kapita Kota Mojokerto**

No	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Total Pengeluaran RT	262,130	233,570	265,550	317,100	332,430
2	Jumlah RT	31,417	38,482	35,479	36,583	38,301
3	Rasio (1./2.)	8.34	6.07	7.48	8.67	8.68

**Sumber:** Kota Mojokerto Dalam Angka 2013

Tabel 2.90. **Persentase Konsumsi Rumah Tangga Per Kapita Non Pangan**

No	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Total pengeluaran RT non pangan	262130	286170	296080	415440	367590
2	Total pengeluaran	262130	233570	265550	317100	332430
3	Rasio	100.00%	122.52%	111.50%	131.01%	110.58%

**Sumber** : KotaMojokerto Dalam Angka 2013

Di sisi lain, dari PDRB ADHK Kota Mojokerto diketahui bahwa sektor yang mendominasi adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Sektor ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dimana memang ditunjang oleh perdagangan hasil industri Kota Mojokerto yang diantaranya batik tulis, miniatur perahu layar, kerajinan gitar, alas kaki, cor aluminium, dan makanan khas daerah Kota Mojokerto. Selain itu, besarnya sektor ini diakibatkan oleh semakin banyaknya pengusaha yang membuka usaha di bidang kuliner, terutama restoran, rumah makan maupun warung. Sejalan dengan hal tersebut, industri pengolahan di Kota Mojokerto juga memiliki kontribusi yang cukup besar, yaitu berada di urutan keempat PDRB ADHK pada tahun 2012.

## **2.4.2 Fokus Iklim Berinvestasi**

### **2.4.2.1 Keamanan dan Ketertiban**

#### **2.4.2.1.1 Angka Kriminalitas**

Angka kriminalitas adalah rata-rata kejadian kriminalitas dalam satu bulan pada tahun tertentu. Artinya dalam satu bulan rata-rata terjadi berapa tindak kriminalitas untuk berbagai kategori seperti curanmor, pembunuhan, pemerkosaan, dan sebagainya. Indikator ini berguna untuk menggambarkan tingkat keamanan masyarakat, semakin rendah tingkat kriminalitas, maka semakin tinggi tingkat keamanan masyarakat. Kriminalitas yang terjadi di Kota Mojokerto pada tahun 2012 cukup banyak yaitu mencapai 267 kejadian dan yang tertangani sebanyak 165 kejadian. Angka tersebut mengalami penurunan yang berarti dari tahun 2009 seperti rincian tabel sebagai berikut:

Tabel 2.91. Angka Kriminalitas Kota Mojokerto 2009-2012

Jenis Tindak Pidana	2009		2010		2011		2012	
	Dilaporkan	Diselesaikan	Dilaporkan	Diselesaikan	Dilaporkan	Diselesaikan	Dilaporkan	Diselesaikan
01. Politik/Politic	-	-	-	-	-	-	-	-
02. Terhadap Kepala Negara/Against the President	-	-	-	-	-	-	-	-
03. Ketertiban Umum/Public Order	76	76	-	-	-	-	-	-
04. Pembakaran/Arson	-	-	-	-	-	-	-	-
05. Kebakaran/Fire	3	3	1	1	-	-	-	-
06. Penyuapan/Bribery	-	-	-	-	-	-	-	-
07. Kejahatan Mata Uang/Crime Related to Money	-	-	-	-	-	-	-	-
08. Meterai, Surat, Merek/Seals, Document, Trade Mark	4	4	-	-	-	-	-	-
09. Perkosaan/Rape	-	-	-	-	1	-	1	-
10. Pelanggaran Kesopanan/Morality Offence	1	1	-	-	-	-	-	-
11. Perjudian/Gambling	59	59	59	59	44	44	44	44
12. Penculikan/Kidnapping	-	-	-	-	1	-	1	-
13. Pembunuhan/Murder	-	-	-	-	-	-	-	-
14. Penganiayaan Berat/Heavy Violence	21	17	29	28	-	-	-	-



Jenis Tindak Pidana	2009		2010		2011		2012	
	Dilaporkan	Diselesaikan	Dilaporkan	Diselesaikan	Dilaporkan	Diselesaikan	Dilaporkan	Diselesaikan
15. Penganiayaan Ringan/Light Violence	-	-	1	1	27	19	27	19
16. Pencurian Dengan Kekerasan/Theft by Force	2	2	6	3	4	2	4	2
17. Pencurian Biasa/Theft	38	18	38	24	9	4	9	4
18. Pencurian Berat/Heavy Theft	46	20	35	11	54	6	54	6
19. Pencurian Kayu Jati/Teak Wood Theft	-	-	-	-	-	-	-	-
20. Pencurian Kendaraan Bermotor/Motor'd Vehicle Theft	25	2	32	3	27	-	27	-
21. Pencurian Kawat Telepon/Telephone Wire Theft	-	-	-	-	-	-	-	-
22. Pencurian Ternak/Livestock Theft	-	-	-	-	-	-	-	-
23. Perampasan/Blackmail	2	1	-	-	-	-	-	-
24. Penggelapan/Embezzlement	16	13	19	16	9	8	9	8
25. Penipuan/Swindle	28	9	41	20	37	14	37	14
26. Penadahan/Fence	4	5	4	4	-	-	-	-
27. Perusakan/Destruction	3	3	2	2	-	-	-	-
28. Ekonomi/Economic	-	1	-	-	-	-	-	-



Jenis Tindak Pidana	2009		2010		2011		2012	
	Dilaporkan	Diselesaikan	Dilaporkan	Diselesaikan	Dilaporkan	Diselesaikan	Dilaporkan	Diselesaikan
29. Penyelundupan/Smuggling	-	-	-	-	-	-	-	-
30. Kejahatan Pelita/5-Year Plan Development Crime	17	17	-	-	-	-	-	-
31. Narkotik/Narcotic	-	-	5	5	8	8	8	8
32. Kenakalan Remaja/Jouvenile Delinquency	-	-	-	-	-	-	-	-
33. Senjata Api,Peledak/Firearms,Explosive Material	-	-	-	-	-	-	-	-
34. Senjata Tajam/ Sharp Explosive	10	10	-	-	-	-	-	-
35. Unjuk Rasa/Demonstration	-	-	-	-	-	-	-	-
36. Kecelakaan Kereta Api/Railway Accident	-	-	-	-	-	-	-	-
37. Sengketa Tanah/Land Dispute	-	-	-	-	-	-	-	-
38. SARA/Tribe,Religion,Race Discrimination	-	-	-	-	-	-	-	-
39. Lainnya/ Others	78	-	-	-	76	60	76	60
Jumlah	433	261	272	177	297	165	297	165

**Sumber :** Kota Mojokerto dalam Angka 2013,



#### 2.4.2.1.2 Jumlah Demonstrasi/Unjuk Rasa

Jumlah demonstrasi/unjuk rasa adalah jumlah demonstrasi yang terjadi dalam periode 1 (satu) tahun. Unjuk rasa atau demonstrasi ("demo") adalah sebuah gerakan protes yang dilakukan sekumpulan orang di hadapan umum. Unjuk rasa biasanya dilakukan untuk menyatakan pendapat kelompok tersebut atau penentang kebijakan yang dilaksanakan suatu pihak atau dapat pula dilakukan sebagai sebuah upaya penekanan secara politik oleh kepentingan kelompok.

Tabel 2.92. **Jumlah Demonstrasi/Unjuk Rasa Tahun 2009 – 2013**

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah Demonstrasi/unjuk rasa dalam 1 tahun	10	9	11	12	13

Sumber : BAKESBANGPOL Tahun 2013,

Jumlah Demonstrasi/unjuk rasa dalam 1 tahun di Kota Mojokerto tidak mengalami perubahan yang cukup besar selama kurun lima tahun terakhir. Dimana jumlahnya berkisar antara 9-13 kali dalam setahun. Demonstrasi/unjuk rasaterbanyak terjadi pada tahun 2013 dimana jumlahnya mencapai 13 kali.

#### 2.4.2.1.3 Kemudahan Perijinan

Investasi yang akan masuk ke suatu daerah bergantung kepada daya saing investasi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Daya saing investasi suatu daerah tidak terjadi dengan sertamerta. Pembentukan daya saing investasi, berlangsung secara terus-menerus dari waktu ke waktu dan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya kemudahan perijinan. Kemudahan perijinan adalah proses pengurusan perijinan yang terkait dengan persoalan investasi relatif sangat mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama. Lama proses perijinan merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh suatu perijinan (dalam hari). Jenis perijinan yang dianalisis antara lain:

1. SIUP : Surat Izin Usaha Perdagangan
2. TDP : Tanda Daftar Perusahaan
3. IP / TDG : Ijin Pergudangan
4. IMB : Ijin Mendirikan Bangunan
5. SITU / HO : Ijin Gangguan / Keramaian
6. IUJK : Ijin Usaha Jasa Konstruksi

7. TDI : Tanda Daftar Industri
8. IUI : Ijin Usaha Industri
9. IPL : Ijin Penggunaan Lapangan
10. Ijin Trayek
11. Ijin Rekreasi dan Hiburan Umum
12. Ijin Reklame

Tabel 2.93. Lamanya Proses Perijinan Tahun 2010 – 2013 Kota Mojokerto

No	Jenis Surat Ijin	Waktu Penyelesaian			
		2010	2011	2012	2013
1.	Surat Izin Usaha Perdagangan	5	3	3	5
2.	Tanda Daftar Perusahaan	5	3	3	5
3.	Ijin Pergudangan	7	5	5	5
4.	Ijin Mendirikan Bangunan	7	7	7	7
5.	Ijin Gangguan / Keramaian	35	35	14	14
6.	Ijin Usaha Jasa Konstruksi	3	2	14	7
7.	Tanda Daftar Industri	30	14	5	5
8.	Ijin Usaha Industri	7	5	15	5
9.	Ijin Penggunaan Lapangan	15	15	14	5
10.	Ijin Trayek	7	7	2	2
11.	Ijin Rekreasi dan Hiburan Umum	1	1	7	7
12.	Ijin Reklame	-	14	1	3

Sumber : KPPT Tahun 2013,

Dari tabel diketahui bahwa proses perizinan yang memakan waktu terlama adalah ijin usaha industri. Disusul oleh ijin penggunaan lapangan, ijin gangguan/keramaian dan ijin usaha jasa konstruksi. Lamanya perizinan tersebut, utamanya ijin usaha industri akan berdampak pada nilai investasi yang ada.

a. Pengenaan Pajak Daerah (jumlah dan macam pajak dan retribusi daerah).

Jumlah dan macam pajak daerah dan retribusi daerah diukur dengan jumlah dan macam insentif pajak dan retribusi daerah yang mendukung iklim investasi. Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh pribadi atau badan (dalam hal ini perusahaan) kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang berdasarkan perundang-undangan yang berlaku, yang



digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah (sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku).

- b. Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (dalam hal ini perusahaan). Contoh retribusi daerah yaitu: retribusi sewa tempat di pasar milik pemkot, retribusi kebersihan di pasar milik pemkot, retribusi parkir di tepi jalan umum yang disediakan oleh pemkot, dan retribusi sejenis lainnya.

### 2.4.3 Fokus Sumber Daya Manusia

#### 2.4.3.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kunci keberhasilan pembangunan nasional dan daerah. Hal ini dapat disadari oleh karena manusia sebagai subyek dan obyek dalam pembangunan. Mengingat hal tersebut, maka pembangunan SDM diarahkan agar benar-benar mampu dan memiliki etos kerja yang produktif, terampil, kreatif, disiplin dan profesional. Disamping itu juga mampu memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu dan teknologi yang inovatif dalam pembangunan nasional.

Tabel 2.94. **Komponen IPM Kota Mojokerto Tahun 2009-2013**

No.	Komponen	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013 (*)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
1	Angka harapan hidup	71.35	71.56	71.78	71.85	71.93
2	Indeks Kesehatan	77.24	77.61	77.97	78.09	78.22
3	Angka melek huruf (%)	97.11	97.12	97.13	97.14	97.14
4	Rata-rata lama sekolah (th)	9.67	9.97	9.98	10.04	10.10
5	Indeks Pendidikan	86.22	86.90	86.93	87.07	87.24
6	Pengeluaran Per Kapita Riil Disesuaikan (Rp.000)	644.86	648.01	652.47	653.06	653.66
7	Indek PPP	65.83	66.56	67.59	67.73	67.89
8	IPM	76.43	77.02	77.50	77.63	78.15

**Sumber:** INMAKRO Tahun 2013



Nilai IPM Kota Mojokerto Tahun 2013 sebesar 78,15 tersebut apabila dimasukkan dalam kriteria UNDP termasuk dalam kategori menengah atas ( $66 \leq \text{IPM} < 80$ ). Hal ini mengidentifikasi bahwa pembangunan yang selama ini dilaksanakan oleh pemerintah Kota Mojokerto dari tahun ke tahun tetap konsisten bahkan lebih baik, yaitu dari tahun ke tahun tetap mampu meningkatkan kualitas dari SDM di Kota Mojokerto. Karena nilai IPM Kota Mojokerto tersebut tergolong cukup tinggi. Hal ini bisa dibuktikan dengan besaran IPM Kota Mojokerto selama periode 5 tahun terakhir (Tahun 2009-2013) selalu masuk dalam kategori menengah atas ( $66 \leq \text{IPM} < 80$ )

Kualitas sumberdaya manusia juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan daya saing daerah dan perkembangan investasi di daerah. Indikator kualitas sumberdaya manusia dalam rangka peningkatan daya saing daerah dapat dilihat dari kualitas tenaga kerja dan tingkat ketergantungan penduduk untuk melihat sejauh mana beban ketergantungan penduduk.

Tabel 2.95. **HDI/IPM Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012**

Kabupaten Kota	Angka Harapan Hidup (Tahun)	Angka Melek Huruf (persen)	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	Pengeluaran Per Kapita	Disesuaikan IPM
JAWA TIMUR	69.86	88.52	7.34	647.46	72.18
Pacitan	71.48	91.6	6.94	634.7	72.48
Ponorogo	70.24	87.32	6.99	638.25	71.15
Trenggalek	71.87	92.84	7.26	640.56	73.66
Tulungagung	71.72	93.58	7.85	635.15	73.76
Blitar	71.09	92.02	7.36	652.75	74.06
Kediri	69.9	92.84	7.69	632.75	72.28
Malang	69.23	89.59	7.02	639.07	71.17
Lumajang	67.46	86.56	6.41	632.28	68.55
Jember	63.03	83.6	6.73	630.48	65.53
Banyuwangi	67.98	87.36	6.89	635.02	69.58

<b>Kabupaten Kota</b>	<b>Angka Harapan Hidup (Tahun)</b>	<b>Angka Melek Huruf (persen)</b>	<b>Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)</b>	<b>Pengeluaran Per Kapita</b>	<b>Disesuaikan IPM</b>
Bondowoso	63.54	78.25	5.66	630.22	63.81
Probolinggo	61.42	80.44	5.8	638.17	63.84
Pasuruan	64.31	90.03	6.54	639.73	68.24
Sidoarjo	70.79	97.76	9.85	651.31	76.9
Mojokerto	70.42	94.12	7.82	644.82	73.89
Jombang	70.18	92.87	7.84	640.42	73.14
Nganjuk	69.11	91.07	7.44	635.57	71.48
Madiun	69.07	89.55	7.39	627.94	70.5
Magetan	71.41	90.56	7.6	640.82	73.17
Ngawi	70.24	85.54	6.99	624.99	69.73
Bojonegoro	67.28	84.81	6.68	620.17	67.32
Tuban	68	85.83	6.49	631.85	68.71
Lamongan	68.37	88.71	7.46	634.92	70.52
Gresik	71.22	94.56	8.84	644.7	75.17
Bangkalan	63.48	82.87	5.3	636.44	65.01
Sampang	63.49	67.56	4.2	636.12	60.78
Pamekasan	64.39	81.82	6.32	629.18	65.48
Sumenep	64.89	78.66	5.64	648.05	66.01
Kota Kediri	70.64	97.56	10.21	648.01	76.79
Kota Blitar	72.51	97.27	9.75	654.18	77.89
Kota Malang	70.68	97.24	10.84	655.22	77.76
Kota Probolnggo	70.52	92.51	8.53	654.52	74.85
Kota Pasuruan	66.41	96.43	8.96	656.21	73.89



Kabupaten Kota	Angka Harapan Hidup (Tahun)	Angka Melek Huruf (persen)	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	Pengeluaran Per Kapita	Disesuaikan IPM
Kota Mojokerto	71.78	97.13	9.98	652.47	77.5
Kota Madiun	71.22	97.8	10.44	644.61	77.07
Kota Surabaya	71.27	98.07	10.08	657.14	77.85
Kota Batu	69.72	98.27	8.52	644.73	74.93

Sumber: Jawa Timur Dalam Angka 2013,

#### 2.4.3.2 Kualitas Tenaga Kerja (Rasio Lulusan S1/S2/S3)

Salah satu faktor penting yang tidak dapat diabaikan dalam kerangka pembangunan daerah adalah menyangkut kualitas SDM. Kualitas SDM ini berkaitan erat dengan kualitas tenaga kerja yang tersedia untuk mengisi kesempatan kerja di dalam negeri dan di luar negeri. Kualitas tenaga kerja di suatu wilayah sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk suatu wilayah maka semakin baik kualitas tenaga kerjanya. Kualitas tenaga kerja pada suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pendidikan penduduk yang telah menyelesaikan S1, S2 dan S3. Rasio lulusan S1/S2/S3 adalah jumlah lulusan S1/S2/S3 per 10.000 penduduk.

Tabel 2.96. **Persentase Penduduk Berijazah Pendidikan Tinggi Per 10.000 Penduduk Kota Mojokerto Tahun 2008 – 2013**

Uraian	Satuan	Tahun					
		2008	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah penduduk lulusan S1/S2/S3	%	9.4	10.24	9.071	8.711	8.557	8.617
Jumlah Penduduk	%	116.355	119.5	120.064	134.222	135.024	<b>135.689</b>
Rasio penduduk lulusan S1/S2/S3 per 10.000 penduduk	%	8,08	8,57	7,56	6,49	6,34	6.0%

Sumber: Kota Mojokerto Dalam Angka 2013,



Rasio penduduk lulusan S1/S2/S3 per 10.000 penduduk di Kota Mojokerto masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dari capaian rasionya yang masih di bawah 10%. Bahkan selama kurun waktu lima tahun terakhir rasionya semakin menurun.

#### 2.4.3.3 Tingkat Ketergantungan

Rasio ketergantungan digunakan untuk mengukur besarnya beban yang harus ditanggung oleh setiap penduduk berusia produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu, penduduk berusia diatas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Meskipun tidak terlalu akurat, rasio ketergantungan semacam ini memberikan gambaran ekonomis penduduk dari sisi demografi.

Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. *Dependency ratio* merupakan salah satu indikator demografi yang penting.

Tabel 2.97. Rasio Ketergantungan Tahun 2009-2013 Kota Mojokerto

Uraian	Satuan	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah penduduk <15 thn dan >64 thn	Jiwa (ribu)	36.115	36.880	39.556	41.305	41509
Jumlah Penduduk Usia 15-64	Jiwa (ribu)	83.385	83.184	94.666	93.719	90495
Rasio ketergantungan		43,31	44.34	41,78	44,07	45,8

Sumber: Kota Mojokerto Dalam Angka 2013

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rasio ketergantungan di Kota Mojokerto tergolong masih tinggi, dimana selama kurun waktu lima tahun terakhir rasionya berada di atas 40. Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sementara itu, tren yang terjadi juga cenderung mengalami

peningkatan. Pada tahun 2012 rasio ketergantungan di Kota Mojokerto meningkat menjadi 44,07 dimana pada tahun sebelumnya 2011 sebesar 41,78. Dengan kata lain, bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif pada tahun 2011 menanggung 41 orang dan tahun 2013 menanggung 45 orang.

#### **2.4.4 Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur**

Analisis kinerja atas fasilitas wilayah/infrastruktur dilakukan terhadap indikator-indikator: rasio panjang jalan per jumlah kendaraan, jumlah orang/barang yang terangkut angkutan umum, jumlah orang/barang melalui dermaga/bandara/terminal per tahun, ketaatan terhadap RTRW, luas wilayah produktif, luas wilayah industri, luas wilayah banjir, luas wilayah kekeringan, luas wilayah perkotaan, jenis dan jumlah bank dan cabang, jenis dan jumlah perusahaan asuransi dan cabang, jenis, kelas, dan jumlah restoran, jenis, kelas, dan jumlah penginapan/hotel, persentase rumah tangga (RT) yang menggunakan air bersih, rasio ketersediaan daya listrik, persentase rumah tangga yang menggunakan listrik, dan persentase penduduk yang menggunakan HP/telepon

##### **2.4.4.1 Penataan Wilayah**

###### **2.4.4.1.1 Ketaatan Terhadap RTRW**

Di Kota Mojokerto ukuran keberhasilan urusan pilihan penataan ruang, ditentukan oleh (1) Ketaatan terhadap RTRW, (2) Luas wilayah produktif, (3) Luas wilayah industry, (4) Luas wilayah banjir, (5) Luas wilayah kekeringan, dan (6) Luas wilayah perkotaan. Dari sisi luas, hanya luas wilayah produktif yang mengalami perkembangan sementara yang lainnya relatif konstan. Namun penataan ruang dapat diberikan apresiasi karena tingkat ketaatan terhadap RTRW mencapai 96.86%, artinya bahwa hanya sekitar 3.74% yang tidak taat dalam penataan ruang. Ini menjadi tugas sendiri bagi SKPD terkait untuk menjamin bahwa penggunaan ruang dan wilayah harus sesuai dengan RTRW Kota Mojokerto. Rasio ketaatan terhadap RTRW di Kota Mojokerto sudah cukup baik dimana Luas total area pemukiman dalam RTRW daerah sebanding dengan Luas Area Pemukiman sesuai peruntukan dalam RTRW Daerah, sehingga persentasenya mencapai 100% tiap tahun.



Tabel 2.98. Rasio Ketaatan Dengan RTRW

Uraian	Satuan	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
Luas Area Pemukiman sesuai peruntukan dalam RTRW Daerah	Ha	882,99	873,44	858,49	526,43	430,757
Luas total area pemukiman dalam RTRW daerah	Ha	882,99	873,44	858,49	526,43	430,757
Persentase ketaatan terhadap RTRW	%	100	100	100	100	100

Sumber: Kota Mojokerto Dalam Angka 2013

Luas wilayah produktif adalah persentase realisasi luas wilayah produktif terhadap luas rencana kawasan budidaya sesuai dengan RTRW. Sedangkan luas areal produktif terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.99. Luasan Areal Produktif Kota Mojokerto

Uraian	Satuan	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
Luas wilayah produktif	Ha	762,19	762,19	105,47	105,47	105,47
Luas wilayah budidaya	Ha	1.165,63	1.165,63	1.165,63	1.165,63	1.165,63
Persentase luas wilayah produktif	%	65,4	65,4	9,05	9,05	9,05

Sumber: Kota Mojokerto Dalam Angka 2013

Persentase luas wilayah produktif di Kota Mojokerto semakin menurun semenjak tahun 2010 dimana pada tahun 2008-2009 mencapai 65,45 menurun menjadi 9,05% pada tahun 2010-2012. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah yang diperuntukkan budidaya di Kota Mojokerto masih banyak yang *useless* atau tidak digunakan.

#### 2.4.4.1.2 Luas Wilayah Industri

Luas wilayah industri adalah persentase realisasi luas kawasan Industri terhadap luas wilayah keseluruhan sesuai dengan RTRW.

Tabel 2.100 **Persentase Luas Wilayah Industri Tahun 2008 – 2012**

Uraian	Satuan	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
Luas wilayah industri	Ha	42,27	44,56	44,56	50,48	50,48
Luas wilayah keseluruhan	Ha	1.646,54	1.646,54	1.646,54	1.646,54	1.646,54
Persentase luas wilayah industri	%	2.57	2.71	2.71	3.07	3.07

Sumber: DPU Kota Mojokerto

Persentase luas wilayah industri di Kota Mojokerto selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 persentasenya sebesar 2,57% meningkat menjadi 2,71% pada tahun 2009 dan 2010. Selanjutnya masih mengalami peningkatan pada tahun 2011 dan 2012 dimana sudah mencapai 3,07%. Hal ini mengartikan bahwa wilayah industri di Kota Mojokerto sedikit demi sedikit semakin meluas.

#### 2.4.4.1.3 Luas Wilayah Perkotaan

Luas wilayah perkotaan adalah persentase realisasi luas wilayah perkotaan terhadap luas wilayah keseluruhan. Dari tabel berikut dapat diketahui bahwa seluruh wilayah di Kota Mojokerto memang merupakan wilayah perkotaan, sehingga persentase luas wilayah perkotaannya sebesar 100%.

Tabel 2.101 **Persentase Luas Wilayah Perkotaan Tahun 2008 – 2012**

Uraian	Satuan	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
Luas wilayah perkotaan	Ha	1.646,54	1.646,54	1.646,54	1.646,54	1.646,54
Luas wilayah keseluruhan	Ha	1.646,54	1.646,54	1.646,54	1.646,54	1.646,54
Persentase luas wilayah perkotaan	%	100	100	100	100	100

Sumber: DPU Kota Mojokerto



#### **2.4.4.1.4 Fasilitas Perhubungan Darat**

Jalan merupakan salah satu prasarana transportasi yang sangat penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Dengan semakin meningkatnya usaha pembangunan maka akan menuntut peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah yang lain. Dari Panjang jalan kota yang ada di seluruh wilayah Kota Mojokerto pada tahun 2012 mencapai 136,096 km. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, panjang jalan di Kota Mojokerto mengalami kenaikan sekitar 6,88 persen dengan status jalan kota.

Di Kota Mojokerto hanya ada jalan negara sepanjang 4,9 km. Dari panjang jalan kota tersebut terdapat 61,129 km kondisi jalan di Kota Mojokerto dalam kondisi baik, 66,640 km dalam kondisi sedang dan jalan dalam kondisi rusak sebesar 8,327 km. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya kondisi jalan yang baik mengalami kenaikan sebesar 3,15 persen, sedangkan jalan dengan kondisi sedang mengalami kenaikan sebesar 1,00 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pihak birokrat telah banyak memperhatikan kondisi jalan yang ada di Kota Mojokerto.

Selain jaringan jalan, karakteristik transportasi di Kota Mojokerto juga diwarnai oleh angkutan umum maupun angkutan kereta api sebagai salah satu moda angkutan. Berdasarkan data dari Kota Mojokerto Dalam Angka Tahun 2011, jumlah penumpang yang datang dan berangkat dari Terminal Kertajaya pada Tahun 2010 sebanyak 17.567.732 dan 19.421.753 penumpang berangkat dengan bus antar kota. Dengan jumlah bus yang datang dan berangkat sebanyak 399.344 bus dan 399.344 bus. Untuk penumpang bemo yang datang sebanyak 805.470 penumpang dan yang berangkat sebanyak 1.073.960 penumpang. Hal ini bisa dimaklumi karena penumpang bemo ternyata lebih banyak yang melanjutkan perjalanan dengan menggunakan bus.

Tabel 2.102. Jaringan Jalan Kota Mojokerto

Uraian	Jalan Negara		Jalan Propinsi		Jalan Kota	
	State Road		Province Road		City Road	
Description	2011	2012	2011	2012	2011	2012
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
1. Jenis Permukaan/ <i>Types of Road</i>	4.900	4.900	-	-	127.338	136.096
01. Diaspal/ <i>Asphalt</i>	4.900	4.900	-	-	120.640	128.549
02. Kerikil/ <i>Gravel</i>	-	-	-	-	0.000	0.000
03. Tanah/ <i>Underground</i>	-	-	-	-	6.698	7.547
04. Tidak Dirinci/ <i>Not Specify</i>	-	-	-	-	0.000	0.000
2. Kondisi Jalan/ <i>Surface Condition</i>	4.900	4.900	-	-	127.338	136.096
01. Baik/ <i>Good</i>	-	-	-	-	59.261	61.129
02. Sedang/ <i>Moderate</i>	4.900	4.900	-	-	65.977	66.640
03. Rusak Ringan/ <i>Light Damaged</i>	-	-	-	-	2.100	0.780
04. Rusak Berat/ <i>Seriously Damaged</i>	-	-	-	-	-	7.547
3. Kelas Jalan/ <i>Road Class</i>	4.900	4.900	-	-	127.338	136.096
01. Arteri	4.900	4.900	-	-	0.000	0.000
02. Kelas I	-	-	-	-	0.000	0.000
03. Kelas II	-	-	-	-	12.190	12.190
04. Kelas III	-	-	-	-	0.000	0.000
05. Kelas III A	-	-	-	-	8.277	8.352
06. Kelas III B	-	-	-	-	78.508	44.114
07. Kelas III C	-	-	-	-	21.725	71.440
08. Kelas Tidak Dirinci	-	-	-	-	6.638	0.000

Sumber: Kota Mojokerto Dalam Angka 2013



Tabel 2.103. Jumlah Kendaraan Angkutan dan Penumpang

Jenis Kendaraan <i>Type of Vehicles</i>	Kendaraan / <i>Vehicles</i>		Penumpang/ <i>Passengers</i>	
	Datang <i>Arrival</i>	Berangkat <i>Departure</i>	Datang <i>Arrival</i>	Berangkat <i>Departure</i>
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
01. Bus Antar Kota/ <i>Buses Inter City</i>				
2003	517 350	517 350	24,832,800	25,867,500
2004	522 420	522 420	24,913,600	25,948,300
2005	429 046	429 046	11,808,000	13,693,850
2006	421 712	421 712	10,220,000	9,777,300
2007	432 807	432 807	20,165,529	22,654,305
2008	401 880	401 880	18,791,062	20,949,459
2009	392 565	392 565	17,645,471	19,150,829
2010	399 344	399 344	17,567,732	19,421,753
2011	389 727	389 727	17,658,414	20,207,922
2012	389 135	389 135	17,801,938	19,777,811
02. Angkutan Bemo/ <i>Microlet Vehicles</i>				
2003	385 075	385 075	5,391,050	4,928,960
2004	329 644	329 644	5,403,297	4,941,207
2005	183 538	183 538	2,001,649	1,770,604
2006	199 290	199 290	1,000,021	1,003,421
2007	196 538	196 538	1,001,521	1,004,521
2008	150 989	150 989	718,341	1,360,640
2009	135 240	135 240	939,300	1,127,160
2010	134 245	134 245	805,470	1,073,960
2011	102 942	102 942	617,652	823,536
2012	144 908	144 908	724,504	869,448

**Sumber:**Kota Mojokerto Dalam Angka 2013

Kota Mojokerto mempunyai sarana transportasi Kereta Api sebagai jalur transit dari Surabaya menuju Jakarta dan sebaliknya, juga menjadi jalur penghubung antara Kabupaten dan Kota di Jawa Timur. Jumlah penumpang yang menggunakan transportasi Kereta Api selama tahun 2012 sebanyak 260.964 penumpang dengan nilai sebesar 11.516.709.000 rupiah. Jika



dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi penurunan jumlah penumpang sebesar 39,31 persen dan peningkatan nilai produksi 10,41 persen. Sedangkan untuk barang yang dikirim dengan transportasi Kereta Api tahun 2012 sebanyak 547.500 ton. Sedangkan jumlah angkutan penumpang dan barang kereta api melalui stasiun pemberangkatan pada tabel sebagai berikut

Tabel 2.104. **Jumlah Angkutan Penumpang Kereta Api Kota Mojokerto**

Tahun/ Year	Penumpang / Passangers		Barang/Goods	
	Jumlah <i>Total</i> Orang/Person	Nilai <i>Value</i> (000 Rp)	Jumlah <i>Total</i> (ton)	Nilai <i>Value</i> (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2007	ts/na	ts/na	ts/na	ts/na
2008	258,425	7,647,103	59,194	329,881
2009	302,310	8,227,424	28,741	178,359
2010	465,396	9,426,144	25,727	695,170
2011	430,026	10,430,874	404,631	ts/na
2012	260,964	11,516,709	547,500	ts/na

**Sumber:**Kota Mojokerto Dalam Angka 2013

#### 2.4.4.1.5 Fasilitas Hotel dan Restoran

Jumlah hotel yang ada di Kota Mojokerto hingga tahun 2012 ada sebanyak 8 buah hotel dengan jumlah kamar sebanyak 335 dan jumlah tempat tidur sebanyak 476 tempat tidur (Tabel 9.3.2). Sedangkan jumlah tamu yang datang sebanyak 48.541 orang yang terdiri dari 48.387 tamu domestik dan 154 tamu asing. Jumlah tamu yang datang mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 8,59 persen; dengan rincian untuk tamu domestik turun 8,45 persen dan tamu asing turun sebesar 38,40 persen.

Tabel 2.105. **Alamat Hotel di Kota Mojokerto**

<b>Nama Hotel</b>	<b>Alamat</b>	<b>No Telepon</b>	<b>Klasifikasi</b>
<i>Hotel Name</i>	<i>Adresses</i>	<i>Room</i>	<i>Classification</i>
[1]	[2]	[3]	[4]
Hotel Naga Mas	Jalan Pahlawan 23	321803	Melati 1
Hotel Raden Wijaya	Jalan Raden Wijaya 42	383939	Melati 3
Hotel Tenera	Jalan Cokroaminoto	322904	Melati 2
Hotel Slamet	Jalan PB Sudirman 51	321400	Melati 2
Hotel Sekar Putih	Jalan Raya By Pass 1	321294	Melati 2
Hotel Tegal Sari	Jalan R. Wijaya 17 D	323385	Melati 3
Hotel Surya Mojopahit	Jalan Pahlawan 40	395726	Melati 3
Hotel Surya Kertajaya	Jalan Raya By Pas Km 50	331330	Melati 3

**Sumber :** Kota Mojokerto Dalam Angka 2013

Tabel 2.106. **Jumlah Hotel, Kamar dan Tempat Tidur di Kota Mojokerto**

Tahun Year	Hotel/ Hotels	Kamar/Room		Tempat Tidur/Bed	
		Non Suite	Suite	Non Suite	Suite
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
2001	8	229	19	327	26
2002	8	229	19	346	26
2003	8	226	22	385	26
2004	8	224	24	371	23
2005	8	241	27	386	37
2006	8	291	7	440	7
2007	8	243	6	347	8

2008	8	309	26	435	41
2009	8	281	30	391	46
2010	8	312	18	425	33
2011	8	317	20	477	37
2012	8	309	26	435	41

**Sumber :** Kota Mojokerto Dalam Angka 2013

#### 2.4.4.1.6 Ketersediaan Restoran (Persentase Jumlah Restoran Menurut Jenis dan Kelas)

Ketersediaan restoran pada suatu daerah menunjukkan tingkat daya tarik investasi suatu daerah. Banyaknya restoran dan rumah makan menunjukkan perkembangan kegiatan ekonomi suatu daerah dan peluang-peluang yang ditimbulkannya.

Pengertian restoran adalah tempat menyantap makanan dan minuman yang disediakan dengan dipungut bayaran, tidak termasuk usaha jenis tataboga atau catering. Sedangkan perusahaan usaha restoran dan rumah makan adalah penyediaan jasa pelayanan makanan dan minuman kepada tamu sebagai usaha pokok.

Tabel 2.107. Jumlah Restoran, Rumah Makan, dan Warung

Uraian	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Jumlah Restoran, Rumah Makan dan Warteg	27	28	28	28	67

Sumber: Bag. Adm. Pembangunan Kota Mojokerto

Jumlah Restoran, Rumah Makan dan Warteg di Kota Mojokerto semakin meningkat selama kurun waktu lima tahun terakhir. Pada tahun 2008 Jumlah Restoran, Rumah Makan dan Warteg sebanyak 27 buah dan meningkat menjadi 28 buah pada tahun 2009. Jumlah tersebut stagnan sampai tahun 2011. Namun pada tahun 2012 seiring dengan perekonomian yang terus tumbuh, Jumlah Restoran, Rumah Makan dan Warteg yang didirikan di Kota Mojokerto mencapai dua kali lipat lebih dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 67 buah.

#### **2.4.4.1.7 Fasilitas Ketersediaan Air Bersih, Listrik dan Telekomunikasi**

Mengacu pada RTR KSN Gerbangkertosusila, wilayah Jawa Timur memiliki 4 aliran sungai, yaitu : Sungai Solo, Sungai Pekalen, Sungai Sampean, dan Sungai Madura. Aliran sungai di Kawasan GKS adalah aliran Sungai Brantas yang mengalir melalui Sidoarjo, Mojokerto, dan Surabaya. Aliran Sungai Brantas ini dimanfaatkan untuk pembangkit tenaga listrik, irigasi, dan pengendalian banjir yang dilaksanakan melalui bendungan. Dimana bendungan mengatur ketersediaan air di aliran sungai yang digunakan untuk pembangkit tenaga dan irigasi. Volume air i program oleh Badan Pengelolaan Aliran Sungai (Balai Besar Wilayah Sungai Brantas) yang mengelola aliran sungai, dan permintaan air di aliran sungai tersebut diflkuktuasi secara musiman.

Sungai Brantas mempunyai rencana induk, yaitu : Rencana Pengelolaan Komprehensif untuk Sumber Daya Air Sungai Brantas (1998). Adapun rencana termasuk langkah-langkah pengelolaan air adalah sebagai berikut : pengembangan sumber daya air, pengelolan batas air, pengelolaan kualitas air, pengelolaan pengendalian banjir, dan kerangka kerj kelembagaan pengelolaan sumber daya air. Sumber daya air tanah merupakan hal yang penting bagi pembangunan dan dalam mendukung kehidupan masyarakat yang terutama sebagai alternatif untuk keperluan rumah tangga, industri, dan perdagangan. Pengelolaan dan pemeliharaan air tanah menjadi hal yang krusial karena permintaan air tanah meningkat cepat dan sumber daya tersebut tidak tak terbatas. Berdasar pada UndangUndang No.22 Tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah No.25 Tahun 2000 tentang pengelolaan air tanah maka perlu bersama-sama memastikan daya dukung lingkungannya dengan jalan membandingkan keseimbangan antara recharge dan yield. Untuk Kota Mojokerto sendiri mempunyai potensi debit air tanah sebesar 11,65 Yield(m<sup>3</sup>/detik).

Air minum untuk wilayah perkotaan di pasok oleh PDAM yang dimiliki oleh tiap kota/kabupaten. Sedangkan air mentah dipasok dari Sungai Brantas dan Sungai Bengawan Solo oleh Perum Jasa Tirta 1 (PJT 1). Di Provinsi Jawa Timur mendirikan Perusahaan Pemasok Air Provinsi untuk pasokan air antar kabupaten.

Tabel 2.108. **Penggunaan Air Bersih di Kota Mojokerto**

Kecamatan/Kelurahan	PDAM Populasi terlayani	populasi pengguna air bersih non PDAM		Populasi belum terlayani air bersih
		S Gali	S PT	
<b>Kecamatan Prajuritkulon</b>	52,582	639	13,800	6,202
Surodinawan	7,173	16	1,566	1,783
Kranggan	11,757	287	3,795	2,690
Miji	9,228	87	1,730	1,777
Prajurit Kulon	7,641	48	1,610	1,705
B l o o t o	5,999	78	1,438	1,699
Mentikan	7,529	-	1,255	1,256
Kauman	3,255	-	780	777
Pulorejo	-	123	1,626	5,485
<b>Kecamatan Magersari</b>	40,776	183	7,650	8,120
Meri	8,107	30	1,747	1,862
Gunung Gedangan	6,784	62	1,315	1,443
Kedundung	14,645	57	2,790	3,049
Balongsari	7,918	30	1,233	1216
Jagalan	3,322	4	565	550
Sentanan	2,502	9	531	540
Purwotengah	1,759	3	194	188
Gedongan	2,392	1	314	318
Magersari	5,844	15	773	786
Wates	20,360	233	3,299	3,483
Jumlah	93,358	822	21,450	14,322

**Sumber:** Kota Mojokerto Dalam Angka 2013





#### 2.4.4.1.8 Ketersediaan Daya Listrik

Rasio ketersediaan daya listrik adalah perbandingan daya listrik terpasang terhadap jumlah kebutuhan. Perhitungan ketersediaan daya listrik dan kebutuhannya kedepan dapat mengacu pada dokumen Rencana Umum Kelistrikan Nasional (RUKN) atau Rencana Umum Kelistrikan Daerah (RUKD) yang telah disusun. Dari tabel berikut dapat diketahui bahwa daya listrik terpasang maupun jumlah kebutuhan listrik di Kota Mojokerto semakin meningkat setiap tahunnya.

Tabel 2.109 Jumlah Ketersediaan dan Kebutuhan Listrik Tahun 2008 – 2012 Kota Mojokerto

Uraian	Satuan	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
Daya Listrik Terpasang	Mwatt / kVa	43.759,60	44.954,55	48.490,00	52.954	56.249
Jumlah Kebutuhan Listrik	Mwatt	81.742.901	89.093.124	91.926.997	100.618.110	112.819.769

Sumber: Kota Mojokerto Dalam Angka 2013

Penyediaan tenaga listrik bertujuan untuk meningkatkan perekonomian serta memajukan kesejahteraan masyarakat. Bila tenaga listrik telah dicapai pada suatu daerah atau wilayah maka kegiatan ekonomi dan kesejahteraan pada daerah tersebut dapat meningkat. Untuk mewujudkan hal tersebut maka Pemerintah Daerah berkewajiban untuk melistriki masyarakat tidak mampu dan daerah terpencil. Indikator yang digunakan untuk melihat pencapaian sasaran pemerintah daerah tersebut adalah persentase rumah tangga yang menggunakan listrik. Jumlah rumah tangga yang menggunakan listrik di Kota Mojokerto adalah sebagai berikut.

Tabel 2.110 Jumlah Rumah Tangga yang Berlistrik Tahun 2008 – 2012 Kota Mojokerto

Uraian	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Jumlah Rumah Tangga Berlistrik	28.071	28.294	28.557	29.293	29.293

Sumber: BPS Kota Mojokerto

Dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa selama kurun waktu lima tahun terakhir, jumlah rumah tangga berlistrik memiliki kecenderungan semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Kota Mojokerto semakin konsumtif terhadap penggunaan listrik. Sedangkan able keterpenuhan fasilitas listrik adalah sebagai berikut:

Tabel 2.111. **Banyaknya Pelanggan, Daya Terpasang dan Listrik Terjual menurut Golongan Tarip di Kota Mojokerto**

<b>Golongan Tarip</b>		<b>Pel ang gan</b>	<b>Daya Terpasang</b>	<b>Terjual</b>	<b>Nilai Produksi</b>
<b>Fare Classification</b>		<b>Consumers</b>	<b>Contracted Capacity (KVA)</b>	<b>Sold (KWH)</b>	<b>Production Value (000 Rp)</b>
<b>[1]</b>		<b>[2]</b>	<b>[3]</b>	<b>[4]</b>	<b>[5]</b>
<i>Sosial/Social</i>	S1	-	-	-	-
	S2		3,214.85	4,967,071	3,512,223.30
	S3	-	-	-	-
<i>Rumah Tangga/Household</i>	R1	30,	24,881.60	52,530,078	27,774,095.87
	R2	2	1,147.30	1,803,824	1,612,166.33
	R3	3	354.10	491,685	574,045.74
<i>Usaha, Multiguna dan Hotel</i>	B1	1	3,664.50	5,737,175	4,825,454.86
	B2		7,284.10	11,704,181	13,692,226.70
	B3	4	1,690.00	3,648,270	3,219,397.40
<i>Business &amp; Hotel</i>	L		451.20	951,312	1,136,808.70
	I1		160.90	189,267	173,276.46
	I2	6	3,847.50	6,198,432	5,392,219.38
<i>Gedung/Kantor/ Offices</i>	I3		6,650.00	17,378,916	12,696,085.42
	I4	-	-	-	-
	P1		1,571.90	2,184,730	2,390,823.27
<i>Jalan/Street</i>	P2	-	-	-	-
	P3		1,331.70	5,034,828	4,144,443.96
<i>Jumlah/ Total</i>	2012	34	56,249.65	112,819,769	81,143,267.39
	2011	151	52,954.80	100,618,110	75,029,339.03
	2010	31	48,490.00	91,926,977	67,713,919.47

**Sumber :** Kota Mojokerto Dalam Angka 2013



Untuk produksi pulsa yang dihasilkan oleh jaringan Telkom pada terlihat tabel di bawah bahwa pada tahun 2012 pulsa lokal sebanyak 9.074.892 dan sambungan langsung jarak jauh (SLJJ) sebanyak 23.661.493. Hal ini menunjukkan bahwa sarana komunikasi melalui jaringan Telkom masih dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Kota Mojokerto, meskipun saat ini sudah banyak bermunculan operator telepon swasta

Tabel 2.112. **Sambungan Telepon Kota Mojokerto**

Tahun Years	Jenis Sambungan Type of Connections			
	Berbayar	Dinas	Lainnya	Jumlah
	Commercial	Official Use	Others	Total
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
2003	36,298	215	2,533	39,046
2004	39,742	237	2,711	42,473
2005	40,642	254	2,607	43,503
2006	39,703	248	2,580	42,531
2007	37,946	290	2,210	40,446
2008	35,939	402	1,802	38,143
2009	18,200	284	821	19,305
2010	17,872	280	739	18,891
2011	16,502	275	740	17,517
2012	15,232	269	740	16,241

**Sumber :** Kota Mojokerto Dalam Angka 2013



Tabel 2.113. **Pulsa Telepon Kota Mojokerto**

Tabel Produksi Pulsa Telepon Menurut Jenis Pulsa per Bulan

<b>Bulan</b>	<b>Lokal</b>	<b>SLJJ</b>	<b>Telepon Umum</b>	<b>Wartel</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Month</b>	<b>Local</b>	<b>Long Distance</b>	<b>Public Telephone</b>		<b>Total</b>
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
01. Januari/ <i>January</i>	732,690	2,014,823	0	0	2,747,513
02. Februari/ <i>February</i>	722,447	2,015,221	0	0	2,737,668
03. Maret/ <i>March</i>	752,892	1,987,120	0	0	2,740,012
04. April/ <i>April</i>	742,513	1,959,406	0	0	2,701,919
05. Mei/ <i>May</i>	732,276	1,986,738	0	0	2,719,014
06. Juni/ <i>June</i>	742,371	1,959,030	0	0	2,701,401
07. Juli/ <i>July</i>	752,332	1,931,703	0	0	2,684,035
08. Agustus/ <i>August</i>	762,566	1,958,653	0	0	2,721,219
09. September/ <i>September</i>	773,080	1,931,332	0	0	2,704,412
10. Oktober/ <i>October</i>	783,738	1,959,030	0	0	2,742,768
11. Nopember/ <i>November</i>	794,396	1,931,703	0	0	2,726,099
12. Desember/ <i>December</i>	783,591	2,026,734	0	0	2,810,325

**Sumber :** Kota Mojokerto Dalam Angka 2013

## **2.5 Pencapaian Target Indikator 15 (Lima Belas) Standar Pelayanan Minimal (SPM)**

Standar Pelayanan Minimal (SPM) merupakan Reformasi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Indonesia telah menyebabkan terjadinya sejumlah perubahan penting dan mendasar dalam tata pemerintahan dan tata kelola keuangan daerah yang pada akhirnya berimplikasi pada penyelenggaraan pelayanan publik di daerah. Dalam Undang-Undang Nomor : 32 Tahun 2004 pada Pasal 11 menyatakan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintah yang bersifat wajib yang berpedoman pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) dilaksanakan secara bertahap dan ditetapkan oleh Pemerintah. SPM disusun oleh pemerintah pusat melalui kementerian sektoral, dan dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Penyusunan dan pengembangan SPM dilakukan oleh kementerian teknis dibawah koordinasi dari Ditjen Otda Kementerian Dalam Negeri. Hal ini diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 mengenai Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal yang diikuti dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2007 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan dan Penetapan Standar Pelayanan Minimal, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pencapaian Standar Pelayanan Minimal.

Untuk pelaksanaan penerapan SPM di Kota Mojokerto, telah ditetapkan dengan Peraturan Walikota Mojokerto Nomor 38 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Minimal di Kota Mojokerto meliputi 15 Bidang SPM yakni Bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan, Bidang Keluarga Berencana Keluarga Sejahtera, Bidang Kesenian, Bidang Layanan Terpadu bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan, Bidang Pemerintahan Dalam Negeri, Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Bidang Perhubungan, Bidang Ketahanan Pangan, Bidang Perumahan Rakyat,, Bidang Komunikasi dan Informatika, Bidang Lingkungan Hidup, Bidang Sosial, Bidang Ketenagakerjaan dan Bidang Penanaman Modal.

Dalam penerapannya, SPM harus menjamin akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan dasar dari pemerintahan daerah sesuai dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan oleh Pemerintah. Oleh karena itu, baik dalam perencanaan maupun penganggaran, wajib diperhatikan prinsip-prinsip SPM yaitu sederhana, konkrit, mudah diukur, terbuka, terjangkau dan dapat

dipertanggungjawabkan serta mempunyai batas waktu pencapaian. Pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan dan pengawasan penerapan SPM, berupa pemberian pedoman, standar, arahan, bimbingan, pengendalian, koordinasi, monitoring dan evaluasi. Walikota sebagai wakil pemerintah di daerah membina dan mengawasi penerapan SPM oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Lingkungan Pemerintah Kota Mojokerto. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan lebih lanjut pada tabel Rencana Pencapaian dan Penerapan SPM 15 (Lima Belas) Bidang Standart Pelayanan Minimal (SPM) Kota Mojokerto Tahun 2015-2019 sebagai berikut:



**TABEL 2.114**  
**RENCANA PENCAPAIAN DAN PENERAPAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL**  
**KOTA MOJOKERTO TAHUN 2015 - 2019**

No	Bidang/ Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Nilai	Target Nasional	Target Pencapaian Tahunan					SKPD	Ket
					2015	2016	2017	2018	2019		
<b>I.</b>	<b>BIDANG PENDIDIKAN</b>										
1.	Pelayanan Pendidikan Dasar Oleh Kota	Tersedia satuan pendidikan dalam jarak yang terjangkau dengan berjalan kaki yaitu maksimal 3 km untuk SD/MI dan 6 km untuk SMP/MTs dari kelompok permukiman permanen di daerah terpencil	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan	
		Jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar untuk SD/MI tidak melebihi 32 orang, dan untuk SMP/MTs tidak melebihi 36 orang. Untuk setiap rombongan belajar tersedia 1 (satu) ruang kelas yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang cukup untuk peserta didik dan guru, serta papan tulis	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan	
2.		Di setiap SMP dan MTs tersedia ruang laboratorium IPA yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang cukup untuk 36 peserta didik dan minimal satu set peralatan praktek IPA untuk demonstrasi dan eksperimen peserta didik	100%	2014	60%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan	
3.		Di setiap SD/MI dan SMP/MTs tersedia satu ruang guru yang dilengkapi dengan meja dan kursi untuk setiap orang guru, kepala sekolah dan staf kependidikan lainnya; dan di setiap SMP/MTs tersedia ruang kepala sekolah yang	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan	



No	Bidang/ Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Nilai	Target Nasional	Target Pencapaian Tahunan					SKPD	Ket
					2015	2016	2017	2018	2019		
		terpisah dariruang guru									
4.		Di setiap SD/MI tersedia 1 (satu) orang guru untuk setiap 32 peserta didik dan 6 (enam) orang guru untuk setiap satuan pendidikan, dan untuk daerah khusus 4 (empat) orang guru setiap satuan pendidikan	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan	
5.		Di setiap SMP/MTs tersedia 1 (satu) orang guru untuk setiap mata pelajaran, dan untuk daerah khusus tersedia satu orang guru untuk setiap rumpun mata pelajaran	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan	
6.		Di setiap SD/MI tersedia 2 (dua) orang guru yang memenuhi kualifikasi akademik S1 atau D-IV dan 2 (dua) orang guru yang telah memiliki sertifikat pendidik	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan	
7.		Di setiap SMP/MTs tersedia guru dengan kualifikasi akademik S-1 atau D-IV sebanyak 70% dan separuh diantaranya (35% dari keseluruhan guru) telah memiliki sertifikat pendidik, untuk daerah khusus masing-masing sebanyak 40% dan 20%	100%	2014	80%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan	
8.		Di setiap SMP/MTs tersedia guru dengan kualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik masing-masing satu orang untuk mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan PKn	100%	2014	80%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan	
9.		Di setiap Kota semua Kepala SD/MI berkualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan	





No	Bidang/ Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Nilai	Target Nasional	Target Pencapaian Tahunan					SKPD	Ket
					2015	2016	2017	2018	2019		
10.		Disetiap kota semua Kepala SMP/MTsberkualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan telah memilikisertifikat pendidik	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan	
11.		Di setiap kota semua pengawas sekolah danmadrasah memiliki kualifikasi akademik S-1 atau D-IV dantelah memiliki sertifikat pendidik	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan	
12.		Pemerintah kota memiliki rencana dan melaksanakan kegiatan untuk membantu satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum dan proses pembelajaran yang efektif	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan	
13.		Kunjungan pengawas ke satuan pendidikan dilakukan satu kali setiap bulan dan setiap kunjungan dilakukan selama 3 jam untuk melakukan supervisi dan pembinaan	100%	2014	90%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan	
14.	Pelayanan pendidikan dasar oleh satuan pendidikan	Setiap SD/MI menyediakan buku teks yang sudah ditetapkan kelayakannya oleh Pemerintah mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan PKn dengan perbandingan satu set untuk setiap peserta didik	100%	2014	80%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan	
15.		Setiap SMP/MTs menyediakan buku teks yang sudah ditetapkan kelayakannya oleh Pemerintah mencakup semua mata pelajaran dengan perbandingan satu set untuk setiap perserta didik	100%	2014	80%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan	



No	Bidang/ Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Nilai	Target Nasional	Target Pencapaian Tahunan					SKPD	Ket
					2015	2016	2017	2018	2019		
16.		Setiap SD/MI menyediakan satu set peraga IPA dan bahan yang terdiri dari model kerangka manusia, model tubuh manusia, bola dunia (globe), contoh peralatan optik, kit IPA untuk eksperimen dasar, dan poster/carta IPA	100%	2014	90%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan	
17.		Setiap SD/MI memiliki 100 judul buku pengayaan dan 10 buku referensi, dan setiap SMP/MTs memiliki 200 judul buku pengayaan dan 20 buku referensi	100%	2014	80%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan	
18.		Setiap guru tetap bekerja 37,5 jam per minggu di satuan pendidikan, termasuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing atau melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan	
19.		Satuan pendidikan menyelenggarakan proses pembelajaran selama 34 minggu per tahun dengan kegiatan tatap muka sebagai berikut : a) Kelas I – II : 18 jam per minggu; b) Kelas III : 24 jam per minggu; c) Kelas IV – VI : 27 jam per minggu; atau d) Kelas VII – IX : 27 jam per minggu	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan	
20.		Setiap satuan pendidikan menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai ketentuan yang berlaku	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan	



No	Bidang/ Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Nilai	Target Nasional	Target Pencapaian Tahunan					SKPD	Ket
					2015	2016	2017	2018	2019		
21.		Setiap guru menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan silabus untuk setiap mata pelajaran yang diampunya	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan	
22.		Setiap guru mengembangkan dan menerapkan program penilaian untuk membantu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan	
23.		Kepala sekolah melakukan supervisi kelas dan memberikan umpan balik kepada guru dua kali dalam setiap semester	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan	
24.		Setiap guru menyampaikan laporan hasil evaluasi mata pelajaran serta hasil penilaian setiap peserta didik kepada kepala sekolah pada akhir semester dalam bentuk laporan hasil prestasi belajar peserta didik	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan	
25.		Kepala sekolah atau madrasah menyampaikan laporan hasil ulangan akhir semester (UAS) dan Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) serta ujian akhir (US/UN) kepada orang tua peserta didik dan menyampaikan rekapitulasinya kepada Dinas Pendidikan Kota atau Kantor Kementerian Agama di kota pada setiap akhir semester	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan	
26.		Setiap satuan pendidikan Menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS)	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan	



No	Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Nilai	Target Nasional	Target Pencapaian Tahunan					SKPD	Keterangan
					2015	2016	2017	2018	2019		
<b>II.</b>	<b>BIDANG KESEHATAN</b>										
1.	Pelayanan Kesehatan Dasar	Cakupan kunjungan ibu hamil K4	95%	2015	93%	94%	95%	96%	97%	Dinas Kesehatan	$\frac{\text{jumlah ibu hamil yang memperoleh pelayanan antenatal R4 disatu wil kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{jumlah sasaran ibu hamil disatu wil kerja dalam kurun waktu tertentu}} \times 100\%$
2.		Cakupan Ibu Hamil dengan komplikasi kebidanan yang ditangani	80%	2015	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Kesehatan	$\frac{\text{jumlah komplikasi kebidanan yang mendapat penanganan definitif disatu wil kerja pada waktu tertentu}}{\text{jumlah ibu dengan komplikasi kebidanan disatu wil kerja pada waktu tertentu}} \times 100\%$
3.		Cakupan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	95%	2015	94%	95%	95%	96%	97%	Dinas Kesehatan	$\frac{\text{jumlah ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan disatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{jumlah sasaran ibu bersalin disatu wil kerja tertentu dalam kurun waktu tertentu}} \times 100\%$
4.		Cakupan pelayanan Ibu nifas	95%	2015	93%	94%	95%	96%	97%	Dinas Kesehatan	$\frac{\text{jumlah ibu nifas yg telah memperoleh 3 kali pelayanan nifas sesuai standar disatu wil kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{jumlah seluruh ibu nifas disatu wil kerja tertentu dalam kurun waktu tertentu}} \times 100\%$
5.		Cakupan neonatal dengan komplikasi yang ditangani	80%	2015	90%	91%	92%	93%	94%	Dinas Kesehatan	$\frac{\text{jumlah neonatus dengan komplikasi yang tertangani}}{\text{jumlah seluruh neonatus dengan komplikasi yang ada}} \times 100\%$
6.		Cakupan kunjungan bayi	90%	2015	90%	90%	90%	90%	90%	Dinas Kesehatan	$\frac{\text{jumlah bayi yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar disatu wil kerja pd kurun waktu tertentu}}{\text{jumlah seluruh seluruh bayi lahir hidup disatu wil kerja pada kurun waktu yg sama}} \times 100\%$
7.		Cakupan Desa / kelurahan universal child immunization (UCI)	$\geq 95\%$	2015	96%	97%	98%	99%	100%	Dinas Kesehatan	$\frac{\text{jumlah kelurahan/desa UCI}}{\text{jumlah seluruh desa/kelurahan}} \times 100\%$



No	Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Nilai	Target Nasional	Target Pencapaian Tahunan					SKPD	Keterangan
					2015	2016	2017	2018	2019		
8.		Cakupan pelayanan anak balita.	90%	2015	85%	87%	90%	92%	95%	Dinas Kesehatan	$\frac{\text{Jmlh anak balita yg memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan minimal 8 kali disatu wil kerja pd waktu tertentu}}{\text{Jumlah seluruh anak balita disatu wil kerja dalam waktu yang sama}} \times 100\%$
9.		Cakupan pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) pada anak usia 6-24 bln keluarga miskin	100%	2015	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Kesehatan	$\frac{\text{Jumlah seluruh anak usia 6-24 bln keluarga miskin yg mendapat MP-ASI}}{\text{Jumlah seluruh anak usia 6-24 bln keluarga miskin}} \times 100\%$
10.		Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	100%	2015	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Kesehatan	$\frac{\text{Jumlah balita gizi buruk mendapat perawatan di sarana pelayanan kesehatan di wil kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah seluruh balita gizi buruk yang ditemukan di wil kerja pada waktu tertentu}} \times 100\%$
11.		Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat	100%	2015	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Kesehatan	$\frac{\text{Jumlah murid SD dan setingkat yg diperiksa kesehatannya oleh tenaga kesehatan disatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah murid SD dan setingkat disatu wil kerja dalam kurun waktu yg sama}} \times 100\%$
12.		Cakupan peserta KB aktif	70%	2015	70%	70%	70%	70%	70%	Dinas Kesehatan	$\frac{\text{Jumlah PUS yang menggunakan kontrasepsi diwilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah seluruh PUS disatu wilayah kerja dalam kurun waktu yg sama}} \times 100\%$
13.		Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit									



No	Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Nilai	Target Nasional	Target Pencapaian Tahunan					SKPD	Keterangan	
					2015	2016	2017	2018	2019			
14.		a. Penemuan penderita AFP	$\geq 2/100.000$ Pddk < 15th	2015	$\geq 2/100.000$ Pddk < 15th	$\geq 2/100.000$ Pddk < 15th	$\geq 2/100.000$ Pddk < 15 <sup>th</sup>	$\geq 2/100.000$ Pddk < 15th	$\geq 2/100.000$ Pddk < 15 <sup>th</sup>	Dinas Kesehatan	$\frac{\text{Jumlah kasus AFP non polio yang dilaporkan}}{\text{Jumlah penduduk umur < 15 tahun}} \times 100.000$	
		b. Penemuan dan penanganan penderita Pneumonia balita	100%	2015	90%	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Kesehatan	$\frac{\text{Jumlah penderita pneumonia balita yg ditangani disatu wil kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah perkiraan penderita Pneumonia balita disatu wil kerja pada waktu yg sama}} \times 100$
		c. Penemuan dan penanganan pasien baru TB BTA positif	90%	2015	80%	85%	90%	95%	100%	100%	Dinas Kesehatan	$\frac{\text{Jumlah pasien baru TB BTA positif yang ditemukan dan diobati disatu wil kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah perkiraan pasien baru TB BTA positif disatu wil kerja pada waktu yg sama}} \times 100\%$
		d. Penemuan dan penanganan DBD	100%	2015	100%	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Kesehatan	$\frac{\text{Jml penderita DBD yg ditangani sesuai SOP disatu wil kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah penderita DBD yang ditemukan disatu wil kerja pada waktu yg sama}} \times 100\%$
		e. Penanganan penderita diare	100%	2015	85%	90%	100%	100%	100%	100%	Dinas Kesehatan	$\frac{\text{Jumlah penderita diare yang datang dan ditangani di sarana kesehatan dan kader disatu wil kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah perkiraan penderita diare disatu wil kerja pada waktu yg sama}} \times 100\%$
		Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	100%	2015	100%	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Kesehatan	$\frac{\text{Jumlah kunjungan pasien miskin di Satker strata 1}}{\text{Jumlah seluruh miskin di Kabupaten}} \times 100\%$
15.	Pelayanan Kesehatan Rujukan	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	100%	2015	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Kesehatan	$\frac{\text{Jumlah pasien miskin di Satker strata 2 dan 3}}{\text{Jumlah seluruh miskin di Kabupaten}} \times 100\%$	
16.		Cakupan pelayanan gawat darurat level I yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) di Kabupaten / Kota	100%	2015	95%	100%	100%	100%	100%	Dinas Kesehatan	$\frac{\text{Pelayanan gawat darurat level 1}}{\text{Jumlah RS Kabupaten/Kota}} \times 100\%$	



No	Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Nilai	Target Nasional	Target Pencapaian Tahunan					SKPD	Keterangan
					2015	2016	2017	2018	2019		
17.	Penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan KLB	Cakupan Desa / Kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	100%	2015	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Kesehatan	$\frac{\text{Jmlh KLB di desa/kelurahan yang ditangani < 24 jam dalam periode tertentu}}{\text{Jumlah KLB di desa/kelurahan yang terjadi pada periode yang sama}} \times 100\%$
18.	Promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat	Cakupan Desa Siaga Aktif	80%	2015	80%	85%	90%	95%	100%	Dinas Kesehatan	$\frac{\text{Jumlah desa siaga aktif}}{\text{Jumlah desa siaga yang dibentuk}} \times 100\%$



No	Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Nilai	Target Nasional	Target Pencapaian Tahunan					SKPD	Keterangan
					2015	2016	2017	2018	2019		
III.	<b>BIDANG KELUARGA BERENCANA DAN KELUARGA SEJAHTERA</b>										
1.	Komunikasi Informasi dan Edukasi Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera (KIE KB dan KS)	Cakupan Pasangan Usia Subur yang isterinya dibawah usia 20 tahun	3,5%	2014	3,5%	3,4%	3,3%	3,1%	3%	Kantor Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan	$\frac{\Sigma \text{ PUS yg usia istrinya } < 20 \text{ th}}{\Sigma \text{ PUS yg usia istrinya } 15-49 \text{ th}} \times 100\%$
		Cakupan sasaran Pasangan Usia Subur menjadi Peserta KB aktif	65%	2014	75%	80%	80%	85%	85%	Kantor Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan	$\frac{\Sigma \text{ peserta KB aktif}}{\Sigma \text{ PUS}} \times 100\%$
		Cakupan Pasangan Usia Subur yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (Unmet Need)	5%	2014	25%	20%	15%	10%	5%	Kantor Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan	$\frac{\Sigma \text{ PUS (tak KB)}_{\text{iat + tial}}}{\Sigma \text{ PUS } 15-49 \text{ th}} \times 100\%$
		Cakupan Anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber-KB	70%	2014	75%	80%	80%	85%	85%	Kantor Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan	$\frac{\text{Anggota BKB ber-KB}}{\text{Seluruh PUS anggota BKB}} \times 100\%$
		Cakupan PUS Peserta KB Anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB	87%	2014	75%	80%	80%	85%	90%	Kantor Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan	$\frac{\text{Anggota UPPKS Status PUS}}{\text{Seluruh anggota UPPKS peserta KB}} \times 100\%$





No	Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Nilai	Target Nasional	Target Pencapaian Tahunan					SKPD	Keterangan
					2015	2016	2017	2018	2019		
		Ratio Petugas Lapangan Keluarga Berencana/Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB/PKB) 1 Petugas di setiap 2 (dua) Kelurahan	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Kantor Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan	$\frac{\text{Jumlah PLKB/PKB} \times 2}{\text{Jumlah Kelurahan}} \times 100\%$
		Ratio Pembantu Pembina Keluarga Berencana (PPKBD) 1 (satu) petugas di setiap Kelurahan	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Kantor Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan	$\frac{\text{Jumlah PPKBD}}{\text{Jumlah Kelurahan}} \times 100\%$
2.	Penyediaan Alat dan obat Kontrasepsi	Cakupan penyediaan alat dan obat Kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat	30%	2014	15%	30%	30%	30%	30%	Kantor Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan	$\frac{\text{Jumlah obat dan alat kontrasepsi yang dilayani Pemerintah Kota}}{\text{Kebutuhan alat dan obat kontrasepsi}} \times 100\%$
3.	Penyediaan Informasi Data Mikro	Cakupan penyediaan informasi data mikro keluarga di setiap Kelurahan	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Kantor Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan	$\frac{\text{Rekap data mikro keluarga Kelurahan}}{\text{Jml Kelurahan}} \times 100\%$



No	Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Nilai	Target Nasional	Target Pencapaian Tahunan					SKPD	Keterangan
					2015	2016	2017	2018	2019		
<b>IV. BIDANG KESENIAN</b>											
1.	Pelindungan, Pengembang, dan Pemanfaatan Bidang Kesenian	Cakupan Kajian Seni	50%	2014	60%	65%	70%	75%	80%	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Bagian Pembangunan	Kegiatan yang bersifat kajian antara lain : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. seminar</li> <li>2. sarasehan</li> <li>3. diskusi*</li> <li>4. bengkel seni (workshop)*</li> <li>5. penyerapan narasumber</li> <li>6. studi kepustakaan</li> <li>7. penggalian</li> <li>8. eksperimentasi</li> <li>9. rekonstruksi</li> <li>10. revitalisasi</li> <li>11. konservasi</li> <li>12. studi banding</li> <li>13. inventarisasi*</li> <li>14. dokumentasi*</li> <li>15. pengemasan bahan kajian.</li> </ol>
		Cakupan Fasilitas Seni	30%	2014	55%	60%	65%	70%	75%	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Pembangunan	Jenis-jenis fasilitas dalam pelindungan, pengembangan, dan pemanfaatan bidang kesenian al : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. penyuluhan substansial maupun teknikal</li> <li>2. pemberian bantuan</li> <li>3. bimbingan organisasi</li> <li>4. kaderisasi</li> <li>5. promosi</li> <li>6. penerbitan &amp; pendokumentasian</li> <li>7. kritik seni</li> </ol>
		Cakupan Gelar Seni	75%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Pembangunan	Wujud gelar seni antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. pertunjukan</li> <li>2. pameran</li> <li>3. festival</li> <li>4. lomba.</li> </ol>



No	Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Nilai	Target Nasional	Target Pencapaian Tahunan					SKPD	Keterangan
					2015	2016	2017	2018	2019		
		Misi Kesenian	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Pembangunan	Pemerintah kota wajib mengadakan misi kesenian antar daerah sekurangkurangnya satu kali dalam setahun dalam rangka pertukaran budaya, diplomasi, dan promosi kesenian di daerahnya keluar daerah
2.	Sarana dan Prasarana	Cakupan Sumber Daya Manusia Kesenian	25%	2014	40%	45%	50%	55%	60%	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Pembangunan	Dalam berbagai kegiatan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan seni diperlukan kualifikasi SDM Kesenian sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. sarjana seni</li> <li>2. pakar seni</li> <li>3. pamong budaya*</li> <li>4. seniman/budayawan*</li> <li>5. kritikus</li> <li>6. insan media massa</li> <li>7. pengusaha</li> <li>8. penyandang dana.</li> </ol>
		Cakupan Tempat	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Pembangunan	Pemerintah kota berkewajiban menyediakan minimal : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempat untuk menggelar seni pertunjukan dan untuk pameran</li> <li>2. Tempat memasarkan karya seni untuk mengembangkan industri budaya.</li> </ol>
		Cakupan Organisasi	34%	2014	65%	65%	65%	65%	65%	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Pembangunan	Pemerintah kota membentuk: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Organisasi struktural yang menangani kesenian</li> <li>2. Lembaga/dewan kesenian</li> </ol>



No	Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Nilai	Target Nasional	Target Pencapaian Tahunan					SKPD	Keterangan
					2015	2016	2017	2018	2019		
<b>V.</b>	<b>BIDANG LAYANAN TERPADU BAGI PEREMPUAN DAN ANAK KORBAN KEKERASAN</b>										
1.	Layanan Terpadu Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih didalam unit pelayanan terpadu	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Kantor KB dan PP., unit PP	$\frac{\text{Jumlah pengaduan / laporan yang ditindaklanjuti oleh unit pelayanan terpadu}}{\text{Jumlah pengaduan / laporan yang masuk ke unit pelayanan terpadu}} \times 100\%$
2.	Pelayanan Kesehatan Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tatalaksana KtP/A dan PPT/PKT di Rumah Sakit	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Kantor Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan, Dinas Kesehatan	$\frac{\text{Jumlah korban KtP/A yang memperoleh layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tatalaksana atau RS}}{\text{Jumlah seluruh korban KtP/A yang terdata di Puskesmas mampu tatalaksana atau RS}} \times 100\%$
3.	Rehabilitasi Sosial Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan	Cakupan layanan rehabilitasi sosial yang diberikan oleh petugas rehabilitasi social terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan didalam unit pelayanan terpadu	75%	2014	50%	60%	75%	80%	100%	Kantor Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan, Dinas Sosial.	$\frac{\text{Jumlah korban kekerasan yang memperoleh pelayanan rehabilitasi sosial}}{\text{Jumlah korban kekerasan yang membutuhkan rehabilitasi sosial}} \times 100\%$
4.		Cakupan layanan bimbingan rohani yang diberikan oleh petugas bimbingan rohani terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan didalam unit pelayanan terpadu	75%	2014	75%	75%	80%	90%	100%	Kantor KB dan PP. Dinas Sosial, Kemenag.	$\frac{\text{Jmlh korban kekerasan yang mendapatkan pelayanan bimbingan rohani}}{\text{Jumlah korban kekerasan yang membutuhkan bimbingan rohani}} \times 100\%$



5.	Penegakan dan bantuan Hukum Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan	Cakupan penegakan hukum dari tingkat penyidikan sampai dengan putusan pengadilan atas kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak	80%	2014	80%	80%	80%	80%	80%	Kantor KB dan PP Pengadilan Negeri, POLRI, Kejaksaan.	$\frac{\text{Jumlah perkara yang diputuskan pengadilan dengan dasar perundang – undangan yang berkaitan dengan kekerasan terhadap perempuan anak}}{\text{Jumlah perkara kekerasan terhadap perempuan dan anak yang disidangkan}} \times 100\%$
6.		Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan bantuan hukum	50%	2014	50%	60%	60%	70%	70%	Kantor KB dan PP Pengadilan Negeri	$\frac{\text{Jumlah korban yang mendapat layanan bantuan hukum}}{\text{Jumlah korban yang membutuhkan layanan bantuan hukum}} \times 100\%$
7.	Pemulangan dan Reintegrasi Sosial Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan	Cakupan layanan pemulangan bagi perempuan dan anak korban kekerasan	50%	2014	50%	60%	60%	70%	70%	Kantor KB dan PP BNP2TKI, Dinas Sosial.	$\frac{\text{Jumlah perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan pelayanan pemulangan}}{\text{Jumlah perempuan dan anak korban kekerasan yang tercatat di UPT}} \times 100\%$
8.		Cakupan layanan reintegrasi sosial bagi perempuan dan anak korban kekerasan	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Kantor KB dan PP, Dinas Sosial.	$\frac{\text{Jumlah perempuan dan anak korban kekerasan yang disatukan kembali keluarga, keluarga pengganti dan masyarakat}}{\text{Jumlah korban kekerasan yang membutuhkan reintegrasi sosial}} \times 100\%$



No	Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Nilai	Target Nasional	Target Pencapaian Tahunan					SKPD	Keterangan
					2015	2016	2017	2018	2019		
<b>VI.</b>	<b>BIDANG PEMERINTAHAN DALAM NEGERI</b>										
1.	Pelayanan Dokumen Kependudukan	Cakupan penerbitan Kartu Tanda Penduduk (KTP)	100%	2015	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	$\frac{\text{Jumlah KTP Elektronik yang diterbitkan pada tahun (x)}}{\text{Jumlah Wajib KTP Elektronik pada tahun (x)}} \times 100\%$
2.		Cakupan penerbitan Kartu Keluarga (KK)	100%	2015	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	$\frac{\text{Jumlah KK yang di terbitkan pada tahun (x)}}{\text{Jumlah kepala keluarga dalam satu wilayah pada tahun (x)}} \times 100\%$
3.		Cakupan penerbitan kutipan akta kelahiran	90%	2020	95%	96%	97%	98%	100%	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	$\frac{\text{Jumlah kutipan akta kelahiran yang diterbitkan sampai dengan tahun x}}{\text{Jumlah kelahiran yang terjadi sampai dengan tahun x}} \times 100\%$
4.		Cakupan penerbitan kutipan akta kematian	70%	2020	60%	70%	80%	90%	100%	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	$\frac{\text{Jumlah kutipan akta kematian yang telah diterbitkan sampai dengan tahun (x)}}{\text{Jumlah kematian yang terjadi sampai dengan tahun (x)}} \times 100\%$



5.	Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat	Cakupan penegakan peraturan daerah dan peraturan kepala daerah di Kota	100%	2015	40%	70%	90%	100%	100%	Satpol PP	$\frac{\text{jumlah pelanggaran perda dan/atau peraturan kepala daerah yang diselesaikan di tahun bersangkutan}}{\text{jumlah pelanggaran perda dan/atau peraturan kepala daerah yang di laporkan dan/atau dipantau di tahun bersangkutan}} \times 100\%$
6.		Cakupan patroli siaga ketertiban umum dan ketentraman masyarakat	3 kali	2014	6	6	6	6	6	Satpol PP	$\frac{\text{Banyaknya kelompok patroli} \times 3 \text{ kali patroli dalam sehari}}{\text{Banyaknya kelompok kecamatan (jumlah wilayah Kecamatan) dalam wilayah kota}}$
7.		Cakupan rasio petugas perlindungan masyarakat (Linmas) di kota	1 org /RT	2014	1	1	1	1	1	Satpol PP	$\frac{\text{Jumlah satuan linmas dalam satu kota}}{\text{Jumlah RT atau sebutan lainnya dalam satu kota}}$
8.	Penanggulangan Bencana Kebakaran	Cakupan Pelayanan Bencana Kebakaran di Kota	80%	2015	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas PU	$\frac{\text{Jumlah Luas WMK kota}}{\text{Jumlah luas potensi ancaman kebakaran kota}} \times 100\%$
9.		Tingkat Waktu Tanggap (Response Time Rate)	75%	2015	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas PU	$\frac{\text{Jumlah kasus kebakaran di WMK yang tertangani dalam tingkat waktu tanggap}}{\text{Jumlah kasus kebakaran dalam jangkauan WMK}} \times 100\%$



10.		Persentase aparaturn pemadam kebakaran yang memenuhi standar kualifikasi	85%	2015	65%	70%	75%	80%	85%	Dinas PU	$\frac{\text{Jumlah Satgas Damkar memiliki sertifikasi sesuai standar kualifikasi}}{\text{Jumlah Satgas Damkar}} \times 100\%$
11.		Jumlah mobil pemadam kebakaran diatas 3000-5000 liter pada WMK ( Wilayah Manajemen Kebakaran)	90%	2015	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas PU	$\frac{\text{Jumlah WMK memiliki mobil dan/atau mesin damkar yg laik pakai}}{\text{Jumlah WMK atau Lingkungan dan/atau kawasan berpotensi kebakaran}} \times 100\%$





No	Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Nilai	Target Nasional	Target Pencapaian Tahunan					SKPD	Keterangan
					2015	2016	2017	2018	2019		
<b>VII. BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG</b>											
1.	Prioritas utama penyediaan Air untuk Kebutuhan Masyarakat	Tersedianya air baku untuk memenuhi kebutuhan pokok minimal sehari hari.	100 %	2014	80%	100%	100%	100%	100%	Dinas PU	$\frac{\text{Jumlah ketersediaan air dari instalasi pengolahan air}}{\text{jumlah kebutuhan air baku berdasarkan MDGs}} \times 100\%$
2.		Tersedianya air irigasi untuk pertanian rakyat pada sistem irigasi yang sudah ada	70 %	2014	65%	70%	75%	80%	85%	Dinas PU	$\frac{\text{Jumlah ketersediaan air irigasi pada setiap musim tanam}}{\text{jumlah kebutuhan air irigasi sesuai rencana tanam}} \times 100\%$
3.	Aksesibilitas Jaringan Jalan	Tersedianya jalan yang menghubungkan pusat-pusat kegiatan dalam wilayah kabupaten/kota.	100 %	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas PU	$\frac{\text{Jumlah panjang jalan penghubung PK akhir pencapaian SPM}}{\text{jumlah panjang jalan penghubung seluruh PK}} \times 100\%$
4.	Mobilitas Jaringan Jalan	Tersedianya jalan yang memudahkan masyarakat perindividu melakukan perjalanan.	100 %	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas PU	$\frac{\text{Angka Mobilitas yang ditargetkan pada Akhir Waktu Pencapaian SPM}}{\text{Angka Mobilitas yang Ditentukan}} \times 100\%$
5.	Keselamatan Jaringan Jalan	Tersedianya jalan yang menjamin pengguna jalan berkendara dengan selamat	60 %	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas PU	$\frac{\text{Panjang jalan memenuhi kriteria keselamatan}}{\text{Panjang Jalan Penghubung PK}} \times 100\%$
6.	Kondisi Ruas Jalan	Tersedianya jalan yang menjamin kendaraan dapat berjalan dengan selamat dan nyaman	60 %	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas PU	$\frac{\text{Panjang jalan memenuhi kriteria kondisi jalan}}{\text{Panjang Jalan Penghubung PK}} \times 100\%$
7.	Kecepatan Ruas Jalan	Tersedianya jalan yang menjamin perjalanan dapat dilakukan sesuai dengan kecepatan rencana	60 %	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas PU	$\frac{\text{Panjang jalan memenuhi kriteria kecepatan}}{\text{Panjang Jalan Penghubung PK}} \times 100\%$



8.	Pelayanan air minum		Tersedianya akses air minum yang aman melalui Sistem Penyediaan Air Minum dengan jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi dengan kebutuhan pokok minimal 60 liter/orang/hari	80 % - 100 %	2014	80%	100%	100%	100%	100%	Dinas PU, PDAM	$\frac{\text{Jumlah Masyarakat terlayani}}{\text{Jumlah Proyeksi total masyarakat}} \times 100\%$
	Dengan cluster sbb :											
	Sangat Buruk											
	Buruk											
	Sedang											
	Baik											
	Sangat Baik											
9.	Penyehatan lingkungan permukiman (Sanitasi)	Air limbah permukaan	Tersedianya sistem air limbah setempat yang memadai.	60 %	2014	60%	60%	60%	60%	60%	Dinas PU	$\frac{\text{Jumlah tangki septik yang dilayani}}{\text{Jumlah tangki septik}} \times 100\%$
10.	Lingkungan dan Persampahan)	Pengelolaan sampah	Tersedianya sistem air limbah skala komunitas/ kawasan/kota	5 %	2014	5%	5%	5%	5%	5%	Dinas PU	$\frac{\text{Jumlah penduduk terlayani}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100\%$
11.		Pengelolaan sampah	Tersedianya fasilitas pengurangan sampah di perkotaan.	20 %	2014	10%	20%	30%	40%	45%	DKP	$\frac{\text{Vol. sampah yang direduksi di TPST}}{\text{Vol. sampah yang harusnya direduksi di TPST}} \times 100\%$
12.		Pengelolaan Drainase	Tersedianya sistem penanganan sampah di perkotaan.	70 %	2014	80%	90%	95%	100%	100%	DKP	$\frac{\text{Vol sampah terangkut}}{\text{Volume Sampah Kab / Kota}} \times 100\%$
13.		Pengelolaan Drainase	Tersedianya sistem jaringan drainase skala kawasan dan skala kota sehingga tidak terjadi genangan (lebih dari 30 cm, selama 2 jam) dan tidak lebih dari 2 kali setahun	50 %	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas PU	$\frac{\text{Jumlah infrastruktur drainase yang dikelola}}{\text{Jumlah infrastruktur yang harus dibangun}} \times 100\%$
14.			Tidak terjadi genangan > 2 kali setahun	50%	2014	20%	30%	40%	50%	60%	Dinas PU	$\frac{\text{Luas daerah bebas genangan}}{\text{Luas daerah rawan genangan}} \times 100\%$
15.	Penanganan Permukiman Perkotaan	Kumuh	Berkurangnya luasan permukiman kumuh di kawasan perkotaan.	10 %	2014	95%	96%	97%	98%	100%	Dinas PU	$\frac{\text{Permukiman kumuh yang tertangani di Kota A}}{\text{Total Permukiman Kumuh yang telah ditetapkan di Kota A}} \times 100\%$
16.	Penataan Bangunan dan Lingkungan	Izin Mendirikan Bangunan (IMB)	Terlayannya masyarakat dalam pengurusan IMB di kota.	100 %	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu	$\frac{\text{Jumlah penerbitan IMB}}{\text{Rencana jumlah bangunan gedung yang memiliki IMB}} \times 100\%$



17.		Harga Standar Bangunan Gedung Negara (HSBG N)	Tersedianya pedoman Harga Standar Bangunan Gedung Negara di kota.	100 %	2014	100%	100%	100%	100%	100%	100%	Bagian Pembangunan	$\frac{\text{HSBG N kabupaten yang telah tersusun}}{\text{HSBG N yang harus disusun}} \times 100\%$
18.	Jasa Konstruksi	Ijin Usaha Jasa Konstruksi (IUJK)	Penerbitan IUJK dalam waktu 10 (sepuluh) hari kerja setelah persyaratan lengkap	100 %	2014	100%	100%	100%	100%	100%	100%	Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu	$\frac{\text{Pelayanan IUJK yang terbit paling lama 10 hari}}{\text{Seluruh permohonan IUJK yang lengkap persyaratannya}} \times 100\%$
19.		Sistem Informasi Jasa Konstruksi	Tersedianya Sistem Informasi Jasa Konstruksi setiap tahun	100 %	2014	100%	100%	100%	100%	100%	100%	Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu	$\frac{\text{Jumlah jenis layanan minimal terupdate}}{\text{Jumlah jenis layanan minimal}} \times 100\%$
20.	Penataan Ruang	Informasi Penataan Ruang	Tersedianya informasi mengenai Rencana Tata Ruang (RTR) wilayah kabupaten/kota beserta rencana rincinya melalui peta analog dan peta digital tingkat kota dan kecamatan	100 %	2014	100%	100%	100%	100%	100%	100%	Bappeko	$\frac{\text{Jumlah peta analog / digital}}{\text{Jumlah peta analog atau digital seluruh kabupaten / kecamatan}} \times 100\%$
21.			Tersedianya informasi mengenai Rencana Tata Ruang (RTR) wilayah kabupaten/kota beserta rencana rincinya melalui peta analog dan peta digital tingkat <b>kelurahan</b>	90 %	2014	50%	80%	90%	100%	100%	100%	Bappeko	$\frac{\text{Jumlah peta analog / digital}}{\text{Jumlah peta analog atau digital seluruh desa / kelurahan}} \times 100\%$
22.		Pelibatan Peran	Terlaksananya penjangkauan aspirasi masyarakat melalui forum konsultasi publik yang memenuhi syarat	100 %	2014	100%	100%	100%	100%	100%	100%	Bappeko	$\frac{\text{Jumlah konsultasi publik}}{\text{Jumlah konsultasi publik seluruh Kabupaten}} \times 100\%$



		Masyarakat Dalam Proses Penyusunan RTR	inklusif dalam proses penyusunan RTR dan program pemanfaatan ruang, yang dilakukan minimal 2 (dua) kali setiap disusunnya RTR dan program pemanfaatan ruang.										
23.		Izin Pemanfaatan Ruang	Terlayannya masyarakat dalam pengurusan izin pemanfaatan ruang sesuai dengan Peraturan Daerah tentang RTR wilayah kota beserta rencana rincinya	100 %	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Bappeko, Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu	$\frac{\text{Jumlah Perda yang terbit tentang RTRW Kabupaten}}{\text{Jumlah Perda tentang RTRW Kabupaten yang seharusnya terbit}} \times 100\%$	
24.		Pelayanan Pengaduan Pelanggaran Tata Ruang	Terlaksanakannya tindakan awal terhadap pengaduan masyarakat tentang pelanggaran di bidang penataan ruang, dalam waktu 5 (lima) hari kerja.	100 %	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Bappeko	$\frac{\text{Jumlah kasus yang tertangani}}{\text{Jumlah kasus yang teridentifikasi}} \times 100\%$	
25.		Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik	Tersedianya luasan RTH publik sebesar 20% dari luas wilayah kota/kawasan perkotaan.	25 %	2014	20%	21%	22%	23%	25%	KLH, DKP, Dinas Pertanian, Bappeko	$\frac{\text{Luasan RTH publik yang tersedia}}{\text{Luasan 20% dari luas kabupaten}} \times 100\%$	



No	Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Nilai	Target Nasional	Target Pencapaian Tahunan					SKPD	Keterangan	
					2015	2016	2017	2018	2019			
<b>VIII. BIDANG PERHUBUNGAN</b>												
1.	Angkutan Jalan	a. Jaringan Pelayanan angkutan jalan	Tersedianya angkutan umum yang melayani wilayah yang telah tersedia jaringan jalan untuk jaringan jalan Kota	75%	2014	70%	75%	80%	85%	90%	Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika	$\frac{\text{Jumlah angkutan umum dalam trayek penghubung jaringan jalan}}{\text{Jumlah jaringan jalan penghubung dalam Kota}} \times 100\%$
			Tersedianya angkutan umum yang melayani jaringan trayek yang menghubungkan daerah tertinggal dan terpencil dengan wilayah yg telah berkembang pada wilayah yang tersedia jaringan jalan	60%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika	$\frac{\text{Jumlah daerah terpencil dalam Kota dengan jaringan trayek}}{\text{Jumlah daerah terpencil dalam Kota}} \times 100\%$
		b. Jaringan prasarana angkutan jalan	Tersedianya halte pada setiap kabupaten yang telah dilayani angkutan umum dalam trayek	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika	$\frac{\text{Jumlah halte}}{\text{Jumlah kebutuhan halte dalam jaringan angkutan umum}} \times 100\%$
			Tersedianya terminal angkutan penumpang pada kabupaten yg telah dilayani angkutan umum dalam trayek	40%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika	$\frac{\text{Jumlah terminal dengan layanan angkutan umum}}{\text{Jumlah terminal skala Kota}} \times 100\%$
		c. Fasilitas Perlengkapan jalan	Tersedianya fasilitas perlengkapan jalan (rambu, marka, guardrail) dan penerangan jalan umum (PJU) pada jalan Kota	60%	2014	85%	90%	95%	100%	100%	Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Dinas PU Cipta Karya	$\frac{\text{Jumlah fasilitas perlengkapan jalan yang telah ada}}{\text{Jumlah fasilitas perlengkapan jalan sesuai persyaratan perlengkapan jalan}} \times 100\%$



		d. Pelayanan pengujian kendaraan bermotor	Tersedianya unit pengujian kendaraan bermotor bagi Kota yang memiliki populasi kendaraan wajib uji minimal 4000 kendaraan wajib uji	60%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	DISHUBKO-MINFO	$\frac{\text{Jumlah UPT Pengujian Kendaraan Bermotor}}{1} \times 100\%$
		e. Sumber Daya Manusia	Tersedianya SDM di bidang terminal pada Kota yang telah memiliki terminal	50%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	DISHUBKO-MINFO	$\frac{\text{Jumlah SDM bidang terminal}}{\text{Jumlah terminal dalam Kota}} \times 100\%$
			Tersedianya SDM di bidang pengujian kendaraan bermotor pada Kota yang telah melakukan pengujian berkala kendaraan bermotor	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	DISHUBKO-MINFO	$\frac{\text{Jumlah SDM bidang pengujian kendaraan bermotor}}{\text{Jumlah SDM Bidang Pengujian sesuai persyaratan}} \times 100\%$
			Tersedianya SDM di bidang MRLL, Evaluasi Andalalin, Pengelolaan parkir Kota	40%	2014	33%	33%	66%	66%	100%	DISHUBKO-MINFO	$\frac{\text{Jumlah SDM bidang MRLL, Andalalin, Pengelolaan Parkir}}{3} \times 100\%$
			Tersedianya SDM yg memiliki kompetensi sebagai pengawas kelaikan kendaraan pada setiap perusahaan angkutan umum	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	DISHUBKO-MINFO	$\frac{\text{Jumlah SDM bidang pengawas kendaraan bermotor}}{\text{Jumlah SDM Bidang pengawas kelaikan kendaraan bermotor sesuai persyaratan}} \times 100\%$
		f. Keselamatan	Terpenuhinya standar keselamatan bagi angkutan umum yang melayani trayek didalam Kota	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	DISHUBKO-MINFO	$\frac{\text{Jumlah angkutan umum dengan standar keselamatan}}{\text{Jumlah angkutan umum}} \times 100\%$



No	Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Nilai	Target Nasional	Target Pencapaian Tahunan					SKPD	Ket
					2015	2016	2017	2018	2019		
<b>IX. BIDANG KETAHANAN PANGAN</b>											
1.	Ketersediaan dan Cadangan Pangan	Ketersediaan Energi dan Protein Per Kapita.	90%	2015	80%	85%	90%	95%	100%	Bagian Perekonomian, Dinas Pertanian	
2.		Penguatan Cadangan Pangan.	60%	2015	45%	45%	50%	55%	60%	Dinas Pertanian	
3.	Distribusi dan Akses Pangan	Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan di Daerah	90%	2015	90%	90%	90%	90%	90%	Bagian Perekonomian, Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan	
4.		Stabilitas Harga dan Pasokan Pangan	90%	2015	90%	90%	90%	90%	90%	Bagian Perekonomian, Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan	
5.	Penganekaragaman dan Keamanan Pangan	Pencapaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	90%	2015	80%	85%	90%	95%	100%	Bagian Perekonomian, Dinas Pertanian	
6.		Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan	80%	2015	100%	100%	100%	100%	100%	Bagian Perekonomian	
7.	Penanganan Kerawanan Pangan	Penanganan Daerah Rawan Pangan	60%	2015	100%	100%	100%	100%	100%	Bagian Perekonomian	



No	Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Nilai	Target Nasional	Target Pencapaian Tahunan					SKPD	Keterangan
					2015	2016	2017	2018	2019		
<b>XI.</b>	<b>BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA</b>										
1.	Pelaksanaan Diseminasi Informasi Nasional	Pelaksanaan diseminasi dan pendistribusian informasi nasional melalui:									
		a. Media massa seperti majalah, radio, dan televisi;	12kali/th	2014	> 12 kali	> 12 kali	> 12 kali	> 12 kali	> 12 kali	Bag. Humas	
		b. Media baru seperti <i>website</i> (media <i>online</i> );	Tiap hari	2014	Tiap hari	Tiap hari	Tiap hari	Tiap hari	Tiap hari	Dishub Kominfo	
		c. Media tradisional seperti pertunjukan rakyat;	12kali/th	2014	> 12 kali	> 12 kali	> 12 kali	> 12 kali	> 12 kali	Dishub Kominfo, Dinas P & K	
		d. Media interpersonal seperti sarasehan, ceramah/diskusi, dan lokakarya;	12kali/th	2014	>4 kali	>4 kali	>4 kali	>4 kali	>4 kali	Bag. Humas	
		e. Media luar ruang seperti media buletin, <i>leaflet</i> , <i>booklet</i> , brosur, spanduk, dan baliho	12kali/th	2014	> 12 kali	> 12 kali	> 12 kali	> 12 kali	> 12 kali	Dishub Kominfo, Bagian Humas	
2.	Pengembangan dan Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat	Cakupan pengembangan dan pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat di Tingkat Kecamatan	50%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Dishub Kominfo	$\frac{\text{jumlah KIM}}{\text{jumlah Rec.}} \times 100\%$ dalam Kab





No	Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Nilai	Target Nasional	Target Pencapaian Tahunan					SKPD	Keterangan
					2015	2016	2017	2018	2019		
<b>XII</b>	<b>BIDANG LINGKUNGAN HIDUP</b>										
1.	Pelayanan pencegahan pencemaran air;	Prosentase jumlah usaha dan / atau kegiatan yang mentaati persyaratan administrasi dan teknis pencegahan pencemaran air	100 %	2013	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	Kantor Lingkungan Hidup	$\frac{\text{Jumlah usaha dan atau kegiatan yang mentaati persyaratan pencegahan pencemaran air}}{\text{Jumlah usaha dan atau kegiatan yang mengeluarkan limbah air}} \times 100\%$
2.	Pelayanan pencegahan pencemaran udara dari sumber tidak bergerak	Prosentase jumlah usaha dan / atau kegiatan sumber tidak bergerak yang memenuhi persyaratan administratif dan teknis pencegahan pencemaran udara	100 %	2013	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	Kantor Lingkungan Hidup	$\frac{\text{Jumlah usaha dan atau kegiatan tidak bergerak yang mentaati persyaratan pencegahan pencemaran udara}}{\text{Jumlah usaha dan atau kegiatan tidak bergerak yang mengeluarkan limbah udara}} \times 100\%$
3.	Pelayanan informasi status kerusakan lahan dan/atau tanah untuk produksi biomassa	Prosentase luasan lahan dan / atautanah untuk produksi biomassa yang telah ditetapkan dan diinformasikan status kerusakannya	100 %	2013	80%	85 %	90 %	95 %	100 %	Kantor Lingkungan Hidup	$\frac{\text{Jumlah luas lahan untuk produksi biomassa yang ditetapkan status kerusakannya}}{\text{Jumlah luas lahan untuk produksi biomassa wilayah Kota}} \times 100\%$



No	Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Nilai	Target Nasional	Target Pencapaian Tahunan					SKPD	Keterangan
					2015	2016	2017	2018	2019		
4.	Pelayanan tindak lanjut pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup	Prosentase jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti	90 %	2013	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	Kantor Lingkungan Hidup	$\frac{\text{Jumlah pengaduan masyarakat tentang dugaan pencemaran / perusakan lingkungan hidup}}{\text{Jumlah pengaduan masyarakat yang ditindaklanjuti}} \times 100\%$



No	Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Nilai	Target Nasional	Target Pencapaian Tahunan					SKPD	Keterangan
					2015	2016	2017	2018	2019		
<b>XIII</b>	<b>BIDANG SOSIAL</b>										
1.	Pelaksanaan program/kegiatan bidang sosial										
	a. Pemberian bantuan sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial skala Kota	Persentase (%) PMKS skala kota yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar.	80%	2015	60%	65%	70%	75%	80%	Dinas Sosial	$\frac{\text{Jumlah PMKS yang memperoleh bantuan sosial}}{\text{Jumlah PMKS yang seharusnya memperoleh bantuan sosial}} \times 100\%$
	b. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan sosial skala Kota	Persentase (%) PMKS skala kab/kotayang menerima program pemberdayaansosial melalui Kelompok Usaha Bersama(KUBE) atau kelompok sosial ekonomi sejenis lainnya	80%	2015	10%	15%	20%	25%	30%	Dinas Sosial	$\frac{\text{Jumlah PMKS yang menjadi peserta program pemberdayaan masyarakat melalui program KUBE atau kelompok sosial ekonomis sejenis}}{\text{Jmlh PMKS yg seharusnya menjadi peserta program pemberdayaan masyarakat melalui program KUBE atau kelompok sosial ekonomis sejenis}} \times 100\%$



No	Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Nilai	Target Nasional	Target Pencapaian Tahunan					SKPD	Keterangan
					2015	2016	2017	2018	2019		
2.	Penyediaan sarana dan prasarana sosial										
	a. Penyediaan sarana prasarana panti sosial skala kota	Presentase (%) panti sosial skala kota yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesejahteraan sosial	80%	2015	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Sosial	$\frac{\text{Jumlah panti sosial yang menyediakan sarpras pelayanan kesos}}{\text{Jumlah panti sosial yang seharusnya menyediakan sarpras pelayanan kesos}} \times 100\%$
	b. Penyediaan sarana prasarana pelayanan luar panti skala kota	Presentase (%) wahanakesejahteraan sosial berbasis masyarakat (WKBSM) yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesejahteraan sosial	60%	2015	75%	80%	85%	90%	95%	Dinas Sosial	$\frac{\text{Jumlah WKBSM yang menyediakan sarpras pelayanan kesos}}{\text{Jumlah WKBSM yang seharusnya menyediakan sarpras pelayanan kesos}} \times 100\%$
3.	Penanggulangan korban bencana										
	a. Bantuan sosial bagi korban bencana skala Kota	Presentase (%) korban bencana skalakota yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat	80%	2015	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Sosial	$\frac{\text{Jumlah korban bencana yg menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat}}{\text{Jumlah korban bencana yang seharusnya menerima bantuan sosial silma masa tanggap darurat}} \times 100\%$



No	Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Nilai	Target Nasional	Target Pencapaian Tahunan					SKPD	Keterangan
					2015	2016	2017	2018	2019		
	b. Evaluasi korban bencana skala kota	Presentase (%) korban bencana skalakota yang dievakuasi dengan menggunakan sarana prasarana tanggap darurat lengkap	80%	2015	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Sosial	<i>Jumlah korban bencana yang dievakuasi dengan sarpras tanggap darurat</i> $\frac{\text{Jumlah korban bencana yg seharusnya dievakuasi dg sarpras tanggap darurat}}{\text{Jumlah korban bencana yg dievakuasi dengan sarpras tanggap darurat}} \times 100\%$
4.	Pelaksanaan dan pengembangan jaminan sosial bagi penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial - Penyelenggaraan jaminan sosial skala Kota	Presentase (%) penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial	40%	2015	70%	75%	80%	85%	90%	Dinas Sosial	<i>Jmlh penyandang cacat fisik, mental, lansia tdk potensial yang telah menerima jaminan sosial</i> $\frac{\text{Jmlh penyandang cacat fisik, mental, lansia tdk potensial yang seharusnya menerima jaminan sosial}}{\text{Jmlh penyandang cacat fisik, mental, lansia tdk potensial yang telah menerima jaminan sosial}} \times 100\%$



No	Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Nilai	Target Nasional	Target Pencapaian Tahunan					SKPD	Ket
					2015	2016	2017	2018	2019		
<b>XIV BIDANG KETENAGAKERJAAN</b>											
1.	Pelayanan Pelatihan Kerja	Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis kompetensi	60%	2016	62%	65%	67%	70%	72%	Dinas Tenaga Kerja	$\frac{\text{Jumlah tenaga kerja yang dilatih}}{\text{Jumlah pendaftar pelatihan berbasis kompetensi}} \times 100\%$
2.		Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan kewirausahaan.	60%	2016	54%	56%	60%	65%	70%	Dinas Tenaga Kerja	$\frac{\text{Jumlah tenaga kerja yang dilatih}}{\text{Jumlah pendaftar pelatihan kewirausahaan}} \times 100\%$
3.	Pelayanan Penempatan Tenaga Kerja	Besaran pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan.	40%	2016	38%	40%	42%	45%	48%	Dinas Tenaga Kerja	$\frac{\text{Jumlah pencari kerja yang ditempatkan}}{\text{Jumlah pencari kerja yang terdaftar}} \times 100\%$
4.	Pelayanan Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial	Besaran Kasus yang diselesaikan dengan Perjanjian Bersama (PB)	50%	2016	50%	50%	50%	50%	50%	Dinas Tenaga Kerja	$\frac{\text{Jumlah kasus yang diselesaikan dengan Perjanjian Bersama (PB)}}{\text{Jumlah kasus yang dirataskan}} \times 100\%$
5.	Pelayanan Kepesertaan Jamsostek	Besaran pekerja/buruh yang menjadi peserta program Jamsostek	50%	2016	73%	75%	78%	82%	85%	Dinas Tenaga Kerja	$\frac{\text{Jumlah pekerja peserta JAMSOSTEK}}{\text{Jumlah pekerja / buruh}} \times 100\%$
6.	Pelayanan Pengawasan Ketenagakerjaan	Besaran Pemeriksaan Perusahaan	45%	2016	22%	27%	31%	36%	40%	Dinas Tenaga Kerja	$\frac{\text{Jumlah perusahaan yang telah diperiksa}}{\text{Jumlah perusahaan yang terdaftar}} \times 100\%$
7.		Besaran Pengujian Peralatan di Perusahaan	50%	2016	100%	100%	100%	100%	100%	Dinas Tenaga Kerja	$\frac{\text{Jumlah peralatan yang telah diuji}}{\text{Jumlah peralatan yang terdaftar}} \times 100\%$



No	Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Nilai	Target Nasional	Target Pencapaian Tahunan					SKPD	Keterangan
					2015	2016	2017	2018	2019		
<b>XV</b>	<b>BIDANG PENANAMAN MODAL</b>										
1.	Kebijakan Penanaman Modal	Tersedianya informasi peluang usaha sektor / bidang usaha unggulan	1 sektor/bidang	2014	1 sektor	1 sektor	1 sektor	1 sektor	1 sektor	Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu	
2.	Kerjasama Penanaman Modal	Terselenggaranya fasilitasi pemerintah daerah dalam rangka kerjasama kemitraan, Antara usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKMK) tingkat Kota dengan pengusaha tingkat propinsi / nasional	1 kali/tahun	2014	1 kali/tahun	1 kali/tahun	1 kali/tahun	1 kali/tahun	1 kali/tahun	Diskoperindag	
3.	Promosi Penanaman Modal	Terselenggaranya promosi peluang penanaman modal kota	1 kali/tahun	2014	1 kali/tahun	1 kali/tahun	1 kali/tahun	1 kali/tahun	1 kali/tahun	Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu	



No	Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Nilai	Target Nasional	Target Pencapaian Tahunan					SKPD	Keterangan
					2015	2016	2017	2018	2019		
4.	Pelayanan Penanaman Modal	<p>Terselenggaranya pelayanan perizinan dan non perizinan bidang penanaman modal melalui Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di Bidang Penanaman Modal, al :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendaftaran penanaman modal dalam negeri</li> <li>2. Izin prinsip penanaman modal dalam negeri</li> <li>3. Izin usaha penanaman modal dalam negeri</li> <li>4. Tanda Daftar Perusahaan (TDP)</li> <li>5. Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP)</li> <li>6. Perpanjangan izin memperkerjakan tenaga kerja asing (IMTA) sesuai kewenangan pemerintah kabupaten</li> </ol>	100%	2014	83%	83%	83%	83%	83%	Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu	<p>Jumlah perizinan dan non perizinan yg dapat dilayani PTSP</p> <hr/> <p>6</p> <p style="text-align: right;">x100%</p>
5.	Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	Terselenggaranya bimbingan pelaksanaan kegiatan penanaman modal kepada masyarakat dunia usaha	1 kali/tahun	2014	1 kali/tahun	1 kali/tahun	1 kali/tahun	1 kali/tahun	1 kali/tahun	Diskoperindag	





No	Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Nilai	Target Nasional	Target Pencapaian Tahunan					SKPD	Keterangan
					2015	2016	2017	2018	2019		
6.	Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal	Terimplementasikannya Sistem Pelayanan Informasi dan Perizinan Investasi Secara Elektronik (SPIPISE), al : 1. Pendaftaran penanaman modal dalam negeri 2. Izin prinsip penanaman modal dalam negeri 3. Izin usaha penanaman modal dalam negeri 4. Laporan kegiatan penanaman modal (LKPM)	100%	2014	100%	100%	100%	100%	100%	Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu	$\frac{\text{Jumlah pelayanan yg dapat dilayani SPIPISE}}{4} \times 100\%$
7.	Penyebarluasan, Pendidikan dan Pelatihan Penanaman Modal	Terselenggaranya sosialisasi kebijakan penanaman modal kepada masyarakat dunia usaha	1 kali/tahun	2014	1 kali/tahun	1 kali/tahun	1 kali/tahun	1 kali/tahun	1 kali/tahun	Diskoperin dag	



### **BAB III**

## **GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN**

Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut. Sedangkan Pengelolaan Keuangan Daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006).

Tingkat kemampuan keuangan daerah, dapat diukur dari kapasitas pendapatan asli daerah, rasio pendapatan asli daerah terhadap jumlah penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk memahami tingkat kemampuan keuangan daerah, maka perlu dicermati kondisi kinerja keuangan daerah, baik kinerja keuangan masa lalu maupun kebijakan yang melandasi pengelolaannya.

#### **3.1. KINERJA KEUANGAN TAHUN 2009 - 2013**

Keuangan Daerah merupakan komponen daerah dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang menyatu dalam kerangka Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). APBD hakikatnya merupakan salah satu instrument kebijakan untuk meningkatkan pelayanan umum dan kesejahteraan masyarakat di daerah. APBD sebagai bentuk penjabaran kuantitatif dari tujuan dan sasaran Pemerintah Daerah serta tugas pokok dan fungsi Satuan Kerja Perangkat Daerah, disusun dalam suatu struktur yang menggambarkan besarnya pendanaan atas berbagai sasaran yang hendak dicapai, tugas-tugas pokok dan fungsi sesuai kondisi, potensi, aspirasi dan kebutuhan riil di masyarakat untuk suatu tahun tertentu.

Perkembangan kinerja keuangan pemerintah daerah tidak terlepas dari batasan pengelolaan keuangan daerah sebagaimana diatur dalam: (1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah; (2) Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah; (3) Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 Tahun



2006 juncto Permendagri Nomor 59 tahun 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah; dan (4) Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 7 Tahun 2007 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 5 Tahun 2008 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2007 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah.

Berdasarkan ketentuan tersebut, kinerja keuangan Pemerintah Daerah sangat terkait dengan aspek kinerja pelaksanaan APBD dan aspek kondisi neraca daerah. Kinerja pelaksanaan APBD tidak terlepas dari struktur dan akurasi belanja (belanja langsung dan belanja tidak langsung), pendapatan daerah yang meliputi Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah. Neraca daerah akan mencerminkan perkembangan dari kondisi aset Pemerintah Daerah, kondisi kewajiban Pemerintah Daerah serta kondisi ekuitas dana yang tersedia.

### **3.1.1. Kinerja Pelaksanaan APBD**

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor : 13 tahun 2006, bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) meliputi aspek Pendapatan dan aspek Belanja, serta aspek Pembiayaan.

Aspek Pendapatan terdiri dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan yang Sah, Aspek Belanja terdiri dari Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung dan Aspek Pembiayaan terdiri dari Penerimaan Pembiayaan dan Pengeluaran Pembiayaan.

#### **A. Pendapatan Daerah**

Sumber Pendapatan Daerah terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah. Dalam perencanaan APBD terdapat target pendapatan daerah yang merupakan capaian yang harus diperoleh, sedangkan pada akhir tahun anggaran, diketahui realisasi penerimaan atas pendapatan daerah.

Perkembangan realisasi pendapatan daerah Kota Mojokerto tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1. Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah  
APBD Kota Mojokerto Tahun 2009 – 2013**

No	URAIAN	JUMLAH					Rata2 Pertumbu han
		Realisasi Tahun 2009	Realisasi Tahun 2010	Realisasi Tahun 2011	Realisasi Tahun 2012	Realisasi Tahun 2013	
I.	PENDAPATAN DAERAH						
<b>1.1.</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah</b>	<b>28,154,863,948.45</b>	<b>31,596,313,387.11</b>	<b>42,165,056,510.12</b>	<b>53,439,861,756.12</b>	<b>74,944,029,536.47</b>	<b>28.16</b>
	1.1.1. Pajak Daerah	6,419,093,230.30	7,270,048,616.27	12,633,038,537.65	15,987,117,382.15	23,417,626,747.57	<b>40.01</b>
	1.1.2. Retribusi Daerah	16,016,381,509.00	19,615,315,177.00	23,279,025,482.50	28,038,854,258.50	9,783,744,297.50	<b>(0.88)</b>
	1.1.3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	1,094,872,039.55	1,302,325,710.11	2,577,719,163.03	2,426,474,670.94	3,075,784,187.86	<b>34.44</b>
	1.1.4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	4,624,517,169.60	3,408,623,883.73	3,675,273,326.94	6,987,415,444.53	38,666,874,303.54	<b>131.26</b>
<b>1.2.</b>	<b>Dana Perimbangan</b>	<b>291,496,817,179.00</b>	<b>300,126,050,134.00</b>	<b>326,532,622,484.00</b>	<b>379,471,619,712.00</b>	<b>419,223,180,215.00</b>	<b>9.61</b>
	1.2.1. Dana bagi hasil pajak/ bagi hasil bukan pajak	26,663,907,179.00	40,114,087,134.00	40,689,275,484.00	54,904,848,712.00	45,381,463,215.00	<b>17.37</b>
	1.2.2. Dana alokasi umum	238,044,910,000.00	244,969,563,000.00	265,452,147,000.00	309,102,871,000.00	354,452,407,000.00	<b>10.60</b>
	1.2.3. Dana alokasi khusus	26,788,000,000.00	15,042,400,000.00	20,391,200,000.00	15,463,900,000.00	19,389,310,000.00	<b>(1.77)</b>



<b>1.3.</b>	<b>Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah</b>	<b>39,313,115,631.00</b>	<b>58,031,918,159.00</b>	<b>75,351,417,221.00</b>	<b>83,054,744,161.00</b>	<b>74,733,359,846.00</b>	<b>19.42</b>
	1.3.1. Hibah	8,287,520,000.00	23,182,213,800.00	36,235,985,220.00	-	-	<b>23.55</b>
	1.3.2. Dana darurat	-	-	-	-	-	-
	1.3.3. Bagi hasil pajak dari propinsi dan dari pemerintah daerah lainnya	20,408,061,212.00	29,870,036,544.00	31,539,231,999.00	29,760,438,868.00	32,176,161,785.00	<b>8.03</b>
	1.3.4. Dana penyesuaian dan otonomi khusus	-	-	-	27,922,735,000.00	40,428,194,000.00	<b>11.20</b>
	1.3.5. Bantuan keuangan dari pemerintah daerah lainnya	10,617,534,419.00	4,979,667,815.00	7,576,200,002.00	25,371,570,293.00	2,129,004,061.00	<b>45.27</b>
	1.3.6. Pendapatan transfer	-	-	-	-	-	-
	<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>358,964,796,758.45</b>	<b>389,754,281,680.11</b>	<b>444,049,096,215.12</b>	<b>515,966,225,629.12</b>	<b>568,900,569,597.47</b>	<b>12.24</b>

Sumber : DPPKA Kota Mojokerto



Pendapatan Kota Mojokerto selama tahun 2009-2013 rata-rata naik sebesar 28,16 persen. Kenaikan pendapatan ini seiring dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh dari pos Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan yang Sah dari tahun ke tahun trendnya naik. Pada tahun 2009, total pendapatan daerah Kota Mojokerto sebesar Rp. 358,96 Milyard lebih. Angka tersebut terus mengalami peningkatan hingga tahun 2013 menjadi 568,90 Milyard lebih dengan peningkatan rata-rata pertahun sebesar 12,24 persen. Ini menunjukkan bahwa perekonomian di Kota Mojokerto dalam lima tahun terakhir terus mengalami kemajuan. Kemajuan tersebut dipresentasikan oleh tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar 6,86 persen atau diatas rata-rata Jawa Timur sebesar 6,55 persen dan Nasional sebesar 5,78 persen.

## **B. Belanja Daerah**

Belanja daerah merupakan perwujudan dari kebijakan penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan yang berbentuk kuantitatif. Dari besaran dan kebijakan yang berkesinambungan dari program-program yang dilaksanakan dapat dibaca kearah mana pembangunan di Kota Mojokerto. Hakekat anggaran daerah pada dasarnya merupakan salah satu instrumen utama kebijakan publik dalam upaya peningkatan pelayanan umum dan kesejahteraan masyarakat, maka setiap pelaksanaan anggaran dilakukan sesuai dengan kebijakan pemerintahan, diharapkan mampu mencerminkan kebutuhan riil penyelenggaraan pemerintahan yang sesuai dengan potensi daerah.

Struktur belanja dalam APBD mengalami perubahan dari kelompok belanja aparatur dan belanja pelayanan publik berdasar Kepmendagri Nomor 29 Tahun 2002 menjadi kelompok belanja tidak langsung dan belanja langsung berdasar Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 dan juga Permendagri Nomor 59 Tahun 2007. Belanja daerah terdiri dari:

1. Belanja tidak langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan, yang terdiri dari jenis belanja (a) Belanja Pegawai, (b) Belanja Bunga, (c) Belanja Subsidi, (d) Belanja Hibah, (e) Belanja Bantuan Sosial, (f) Belanja bagi Hasil kepada Provinsi/Kab/Kota dan Pemerintah Desa, (g) Belanja Hibah Bantuan

Keuangan kepada Prov/Kab/Kota dan Pemerintah Desa, dan (h) Belanja Tidak Terduga.

2. Belanja langsung merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan, yang terdiri dari jenis belanja (a) Belanja Pegawai, (b) Belanja Barang dan Jasa, dan (c) Belanja Modal.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Mojokerto selama kurun waktu tahun 2009 – 2013 mengalami perkembangan yang terus meningkat. Pada tahun 2009 kekuatan belanja daerah Kota Mojokerto sebesar Rp. 399,06 Milyard lebih dan tahun 2013 meningkat menjadi sebesar Rp, 511,09 Milyard lebih dengan peningkatan rata-rata pertahun sebesar 6,63 persen. Meskipun nilai belanja daerah meningkat namun laju pertumbuhannya berfluktuatif dan cenderung menurun, pada tahun 2010 pertumbuhan belanja daerah sebesar 1,17 persen, tahun 2011 pertumbuhannya mengalami kenaikan meskipun relatif kecil yaitu sebesar 1,47 persen. Dan tahun 2012 pertumbuhannya lebih tinggi dibandingkan tahun 2011 yaitu sebesar 19,35 persen. Namun pada tahun 2013 pertumbuhannya menurun menjadi 4,53 persen. Rincian perkembangan realisasi belanja daerah Kota Mojokerto Tahun 2009 - 2013 dapat dilihat pada tabel 3.2. sebagai berikut.



**Tabel 3.2. Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Belanja Daerah  
APBD Kota Mojokerto Tahun 2009-2013**

No	URAIAN	JUMLAH					Rata2 Pertumb uhan
		Realisasi Tahun 2009	Realisasi Tahun 2010	Realisasi Tahun 2011	Realisasi Tahun 2012	Realisasi Tahun 2013	
II.	<b>BELANJA DAERAH</b>						
<b>2.1.</b>	<b>Belanja Tidak Langsung</b>	<b>151,133,059,367</b>	<b>190,384,656,103</b>	<b>212,005,090,029</b>	<b>223,616,313,105</b>	<b>239,654,724,050</b>	<b>12.49</b>
	2.1.1. Belanja pegawai	132,457,973,525	157,944,347,903	176,685,718,321	194,502,722,800	210,274,230,681	12.32
	2.1.2. Belanja bunga	0	0	0	0	0	0.00
	2.1.3. Belanja subsidi	150,000,000	150,000,000	150,000,000	0	0	0.00
	2.1.4. Belanja hibah	14,021,525,000	13,042,750,000	13,309,380,000	27,699,282,215	27,363,793,419	25.49
	2.1.5. Belanja bantuan sosial	4,503,560,842	18,759,609,000	21,817,231,708	892,000,000	1,518,750,000	76.80
	2.1.6. Belanja bagi hasil kepada Prop./Kab/Kota dan Pemerintah Desa	0	0	0	0	0	0.00
	2.1.7. Belanja Hibah bantuan keuangan kepada Prop./Kab/Kota dan Pemerintah Desa	0	487,949,200	0	473,404,590	487,949,950	0.77
	2.1.8. Belanja tidak terduga	0	0	42,760,000	48,903,500	10,000,000	(16.30)
<b>2.2</b>	<b>Belanja Langsung</b>	<b>247,929,367,274</b>	<b>213,331,402,135</b>	<b>197,659,821,183</b>	<b>265,329,192,791</b>	<b>271,436,821,396</b>	<b>3.81</b>
	2.2.1 Belanja pegawai	19,599,293,255	24,095,041,892	32,042,335,650	30,920,291,143	37,642,634,150	18.54
	2.2.2 Belanja barang dan jasa	108,270,360,208	101,219,301,003	115,315,390,424	127,610,523,687	166,147,866,882	12.07
	2.2.3 Belanja modal	120,059,713,811	88,017,059,240	50,302,095,109	106,798,377,961	67,646,320,365	1.53
<b>B.</b>	<b>JUMLAH BELANJA</b>	<b>399,062,426,641</b>	<b>403,716,058,238</b>	<b>409,664,911,212</b>	<b>488,945,505,896</b>	<b>511,091,545,446</b>	<b>6.63</b>

Sumber: DPPKA Kota Mojokerto





Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat diketahui bahwa realisasi belanja tidak langsung selama periode 2009 – 2013 setiap tahunnya mengalami kenaikan dengan kenaikan rata-rata pertahun sebesar 12, 49 persen.

Sedangkan belanja langsung selama periode 2009 – 2013 setiap tahunnya mengalami perkembangan yang fluktuatif dan cenderung meningkat. Pada tahun 2009 kekuatan belanja langsung sebesar Rp. 247,92 Milyard lebih. Tahun 2010 turun menjadi 213,33 Milyard lebih, tahun 2011 turun menjadi 197,65 Milyard lebih. Namun tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 265,32 Milyard lebih. Dan tahun 2013 meningkat menjadi 271,43 Milyard lebih, dengan rata-rata pertumbuhan pertahun sebesar 3,81 persen.

1 Apabila dibandingkan antara target dan realisasi belanja daerah selama periode 2009-2013, dapat diketahui bahwa realisasi belanja daerah setiap tahunnya belum mencapai 100%, hal ini antara lain dikarenakan pedoman pelaksanaan Dana Alokasi Khusus datangnya sering terlambat sehingga mempengaruhi capaian realisasi penyerapan, efisiensi pelaksanaan kegiatan (sisa lelang), dan penggunaan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) dibatasi oleh Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK.07/2008 tentang Penggunaan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau dan Sanksi Atas Penyalahgunaan Alokasi Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 20/PMK.07/2009. Maka daerah sangat berhati-hati dalam penggunaannya sehingga berdampak pada realisasi penyerapan anggaran. Target dan Realisasi Belanja Daerah Kota Mojokerto Tahun Anggaran 2009-2013 dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Target dan Realisasi Belanja Daerah  
Kota Mojokerto Tahun Anggaran 2009-2013

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah/ (Berkurang)
2009	426,288,550,355.21	399.062.426.640,84	93.61	(27.226.123.714,37)
2010	420,721,465,467.66	403,716,058,238.41	95.96	(17,005,407,229.25)
2011	452,718,219,559.36	409,664,911,211.90	90.49	(43,053,308,347.46)
2012	540,631,955,812.58	488,945,505,896.11	90.44	(51,686,449,916.47)
2013	626,651,257,225.59	511,091,545,446.13	81.56	(115,559,711,779.46)

Sumber: DPPKA Kota Mojokerto



### **C. Pembiayaan**

Pembiayaan adalah seluruh transaksi keuangan pemerintah, baik penerimaan maupun pengeluaran, yang perlu dibayar atau akan diterima kembali, yang dalam penganggaran pemerintah terutama dimaksudkan untuk menutup defisit dan atau memanfaatkan surplus anggaran. Pengelolaan pendapatan daerah akan menekankan pada keserasian antara kebutuhan biaya dan pendapatan. Prinsip bahwa nilai tambah pendapatan daerah akan digunakan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat merupakan upaya mobilitas sumber daya lokal melalui peningkatan pendapatan daerah tidak akan menimbulkan gangguan terhadap alokasi sumber daya, dengan konsekuensi adanya efisiensi biaya/ belanja daerah.

Penerimaan pembiayaan dimaksudkan untuk menutupi defisit anggaran. Kebijakan penerimaan pembiayaan mencakup (1) Sisa lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran sebelumnya (SiLPA); (2) pencairan dana cadangan; (3) hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan; (4) penerimaan pinjaman daerah; (5) penerimaan kembali pemberian pinjaman; (6) penerimaan piutang daerah; (7) penerimaan dana bergulir; dan (8) penerimaan hasil penarikan.

Realisasi pembiayaan daerah Pemerintah Kota Mojokerto mulai tahun 2009 – 2013 dan rata-rata perkembangan/kenaikan Realisasi penerimaan dan pengeluaran Daerah Kota Mojokerto Tahun Anggaran 2009-2013, dapat dilihat pada table 3.4.

Tabel 3.4. Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Pembiayaan Daerah Kota Mojokerto Tahun Anggaran 2009-2013

No	URAIAN	Realisasi Tahun 2009	Realisasi Tahun 2010	Realisasi Tahun 2011	Realisasi Tahun 2012	Realisasi Tahun 2013	Rata2 Pertumbuhan
III	PEMBIAYAAN DAERAH	74,258,689,600.05	31,494,336,717.66	14,733,865,159.36	36,653,075,842.58	61,269,605,575.59	26,28
<b>3.1</b>	<b>Penerimaan Pembiayaan</b>	<b>79,099,425,855.21</b>	<b>35,369,336,717.66</b>	<b>19,108,865,159.36</b>	<b>49,403,075,842.58</b>	<b>65,764,105,575.59</b>	<b>22.60</b>
	3.1.1 Sisa lebih perhitungan anggaran (SILPA) tahun sebelumnya	77,794,939,055.21	34,161,059,717.66	17,532,560,159.36	47,612,910,842.58	63,673,795,575.59	25.13
	3.1.2 Pencairan dana cadangan	-	-	-	-	-	
	3.1.3 Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan	-	-	-	-	-	
	3.1.4 Penerimaan pinjaman daerah	-	-	-	-	-	
	3.1.5 Penerimaan kembali pemberian pinjaman	1,304,486,800.00	1,208,277,000.00	1,576,305,000.00	-	-	5.77
	3.1.6 Penerimaan piutang daerah	-	-	-	1,790,165,000.00	2,090,310,000.00	4.19
<b>3.2</b>	<b>Pengeluaran Pembiayaan</b>	<b>4,840,736,255.16</b>	<b>3,875,000,000.00</b>	<b>4,375,000,000.00</b>	<b>12,750,000,000.00</b>	<b>4,494,500,000.00</b>	<b>29.91</b>
	3.2.1 Pembentukan dana cadangan	-	-	-	-	-	
	3.2.2 Penyertaan modal (investasi) daerah	3,365,736,255.16	2,000,000,000.00	2,500,000,000.00	12,750,000,000.00	4,494,500,000.00	82.42
	3.2.3 Pembayaran pokok utang	-	-	-	-	-	
	3.2.4 Pemberian pinjaman daerah	1,475,000,000.00	1,875,000,000.00	1,875,000,000.00	-	-	6.78
	3.2.5 Investasi jangka pendek berupa deposito	-	-	-	-	-	
	3.2.6 Pengembalian Pada Fihak Ke III	-	-	-	-	-	

Sumber: DPPKA Kota Mojokerto



Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa penerimaan pembiayaan selalu lebih besar dari pengeluaran pembiayaan. Penerimaan masih didominasi oleh SiLPA tahun lalu, namun besaran SiLPA tahun lalu perkembangannya cenderung mengalami kenaikan rata-rata per tahun sebesar 25,13%. Hal ini mengindikasikan bahwa penyusunan perencanaan pembangunan di Kota Mojokerto masih lemah. Pada pengeluaran pembiayaan didominasi pada komponen penyertaan modal, hal ini untuk memperkuat kepemilikan saham Pemerintah Kota Mojokerto di Bank Jatim dan meningkatkan kemampuan operasional beberapa perusahaan daerah.

### **3.1.2. Neraca Daerah**

Neraca daerah memberikan informasi mengenai posisi keuangan berupa aset, kewajiban (utang), dan ekuitas dana. Neraca daerah merupakan salah satu laporan keuangan yang harus dibuat oleh Pemerintah Daerah sesuai ketentuan peraturan pemerintah. Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang terarah dalam rangka pengelolaan sumber-sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh daerah secara efisien dan efektif.

Neraca daerah mempunyai arti penting, yaitu :

1. Memberikan informasi kepada manajemen pemerintahan daerah mengenai likuiditas keuangan daerah.
2. Memberikan informasi kepada manajemen pemerintah daerah tentang fleksibilitas keuangan (*financial flexibility*)
3. Mendorong terciptanya tata pemerintahan yang baik (*good governance*)

Prinsip pengelompokan neraca ada 3, yaitu :

1. Pengelompokkan aset menurut tingkat likuiditasnya
2. Pengelompokkan kewajiban didasarkan pada jatuh temponya
3. Pengelompokkan ekuitas didasarkan pada tingkat perubahannya

Elemen utama neraca daerah meliputi aset, kewajiban, dan ekuitas dana. Setiap elemen utama neraca tersebut diturunkan dalam sub-sub rekening yang lebih terinci. Data selengkapnya mengenai neraca daerah Pemerintah Kota Mojokerto disajikan pada tabel 3.5 dan dari neraca tersebut dapat diketahui besarnya kekayaan dan kewajiban serta modal yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Mojokerto.

**Tabel 3.5. Rata-Rata Pertumbuhan Neraca Daerah  
Kota Mojokerto Tahun 2009-2013**

No. Rek.	URAIAN	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Rata2 Pertumbuhan
1	<b>ASET</b>	1,255,365,047,441.08	1,307,939,098,372.09	1,367,346,469,195.17	1,513,037,968,452.65	1,670,698,403,131.61	<b>7.45</b>
1.1	<b>ASET LANCAR</b>	<b>40,131,544,556.19</b>	<b>27,557,760,207.77</b>	<b>57,698,484,211.62</b>	<b>79,639,549,692.35</b>	<b>152,619,065,226.14</b>	<b>51.93</b>
1.1.1	Kas	34,789,740,586.66	17,546,535,354.36	49,137,006,964.58	63,736,896,910.59	119,086,448,344.93	<b>61.76</b>
1.1.2	Investasi Jangka Pendek	-	-	-	-	-	<b>0.00</b>
1.1.3	Piutang	945,034,881.00	806,844,980.00	1,730,602,659.00	4,391,783,635.36	19,623,228,828.42	<b>150.11</b>
1.1.4	Piutang lain-lain	2,388,501,200.00	6,912,579,359.00	3,285,258,888.00	3,166,692,866.00	3,671,522,090.00	<b>37.32</b>
1.1.5	Persediaan	2,008,267,888.53	2,291,800,514.41	3,545,615,700.04	9,332,938,517.77	13,098,081,353.51	<b>68.10</b>
	Penyisihan Piutang tidak Tertagih	-	-	-	(988,762,237.37)	(2,860,215,390.72)	<b>47.32</b>
1.2	<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>	<b>35,116,345,200.39</b>	<b>37,735,737,927.39</b>	<b>14,609,139,119.41</b>	<b>25,663,196,581.19</b>	<b>31,586,187,720.94</b>	<b>11.23</b>
1.2.1	Investasi Non Permanen	-	-	-	-	-	<b>0.00</b>
1.2.2	Investasi Permanen	35,116,345,200.39	37,735,737,927.39	14,609,139,119.41	25,663,196,581.19	31,586,187,720.94	<b>11.23</b>
1.3	<b>ASET TETAP</b>	<b>1,170,309,656,773.50</b>	<b>1,220,856,618,075.93</b>	<b>1,271,317,670,284.17</b>	<b>1,383,622,482,618.11</b>	<b>1,472,447,644,679.53</b>	<b>5.93</b>
1.3.1	Tanah	660,083,462,294.00	642,530,869,128.00	642,092,171,128.00	642,237,368,628.00	654,869,232,326.84	<b>(0.18)</b>
1.3.2	Peralatan dan Mesin	96,404,270,851.00	109,299,777,399.67	127,270,048,194.28	175,758,570,724.53	198,552,444,741.45	<b>20.22</b>
1.3.3	Gedung dan Bangunan	157,314,009,977.50	151,643,176,448.08	167,263,877,484.71	281,032,679,129.50	306,938,139,573.16	<b>20.98</b>
1.3.4	Jalan, Jaringan dan Instalasi	176,758,910,852.00	187,191,324,900.18	202,728,147,150.18	275,981,429,351.01	301,825,839,003.01	<b>14.93</b>
1.3.5	Aset Tetap Lainnya	6,615,953,399.00	5,778,137,650.00	6,979,848,327.00	7,656,344,013.64	8,612,430,813.64	<b>7.58</b>
1.3.6	Konstruksi dalam Pengerjaan	73,133,049,400.00	124,413,332,550.00	124,983,578,000.00	956,090,771.43	1,649,558,221.43	<b>10.97</b>
1.3.7	Akumulasi Penyusutan	-	-	-	-	-	-
1.4	<b>DANA CADANGAN</b>	-	-	-	-	-	-
1.4.1	Dana Cadangan	-	-	-	-	-	-
1.5	<b>ASET LAINNYA</b>	<b>9,807,500,911.00</b>	<b>21,788,982,161.00</b>	<b>23,721,175,579.97</b>	<b>24,112,739,561.00</b>	<b>14,045,505,505.00</b>	<b>22.73</b>
1.5.1	Tagihan Piutang Penjualan Angsuran	0	0	0	975,250,000.00	710,811,444.00	<b>(6.78)</b>
1.5.2	Tagihan Tuntutan Ganti Kerugian Daerah	0	3,227,881,250.00	4,735,446,168.97	3,815,966,150.00	3,794,966,150.00	<b>6.68</b>
1.5.3	Kemitraan dengan Pihak Ketiga	8,907,408,000.00	17,587,108,000.00	17,587,108,000.00	17,587,108,000.00	7,304,700,000.00	<b>9.74</b>
1.5.4	Aset Tidak Berwujud	872,742,911.00	973,992,911.00	1,398,621,411.00	1,734,415,411.00	2,235,027,911.00	<b>27.02</b>
1.5.5	Aset Lain-lain	27,350,000.00	0	0	-	-	-



2	<b>KEWAJIBAN</b>	4,397,489,088.53	26,750,915,227.77	55,967,881,552.62	11,510,869,146.40	13,909,388,052.79	<b>139.74</b>
2.1	<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	<b>4,397,489,088.53</b>	<b>26,750,915,227.77</b>	<b>55,967,881,552.62</b>	<b>11,510,869,146.40</b>	<b>13,909,388,052.79</b>	<b>139.74</b>
2.1.1	Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PPK)	-	17,546,535,354.36	49,137,006,964.58	-	-	<b>45.01</b>
2.1.2	Utang Bunga	-	-	-	-	-	-
2.1.3	Utang Pajak	720,000.00	-	-	-	-	-
2.1.4	Bagian Lancar Utang Jangka Panjang	2,388,501,200.00	6,912,579,359.00	3,285,258,888.00	3,166,692,866.00	3,671,522,090.00	<b>37.32</b>
2.1.5	Pendapatan Diterima Dimuka	2,008,267,888.53	2,291,800,514.41	3,545,615,700.04	9,332,938,517.77	13,098,081,353.51	<b>68.10</b>
2.1.6	Utang Jangka Pendek Lainnya	-	-	-	(988,762,237.37)	(2,860,215,390.72)	<b>47.32</b>
2.2	<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>	-	-	-	-	-	-
2.2.1	Utang Dalam Negeri	0	0	0	0	0	-
2.2.2	Utang Luar Negeri	0	0	0	0	0	-
3	<b>EKUITAS DANA</b>	1,219,630,991,973.42	1,307,132,253,392.09	1,365,615,866,536.17	1,445,898,050,144.07	1,534,848,941,348.98	<b>5.92</b>
3.1	<b>EKUITAS DANA LANCAR</b>	<b>4,397,489,088.53</b>	<b>26,750,915,227.77</b>	<b>55,967,881,552.62</b>	<b>12,499,631,383.77</b>	<b>16,769,603,443.51</b>	<b>143.51</b>
3.1.1	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA)	-	17,546,535,354.36	49,137,006,964.58	-	-	<b>45.01</b>
3.1.2	Cadangan untuk Piutang	-	-	-	-	-	-
3.1.3	Cadangan untuk Persediaan	720,000.00	-	-	-	-	-
3.1.4	Dana yang harus disediakan untuk Pembayaran Uang Jangka Pendek	2,388,501,200.00	6,912,579,359.00	3,285,258,888.00	3,166,692,866.00	3,671,522,090.00	<b>37.32</b>
3.1.5	Pendapatan yang Ditangguhkan	2,008,267,888.53	2,291,800,514.41	3,545,615,700.04	9,332,938,517.77	13,098,081,353.51	<b>68.10</b>
3.2	<b>EKUITAS DANA INVESTASI</b>	<b>1,215,233,502,884.89</b>	<b>1,280,381,338,164.32</b>	<b>1,309,647,984,983.55</b>	<b>1,433,398,418,760.30</b>	<b>1,518,079,337,905.47</b>	<b>5.75</b>
3.2.1	Diinvestasikan dalam Investasi Jangka Panjang	35,116,345,200.39	37,735,737,927.39	14,609,139,119.41	25,663,196,581.19	31,586,187,720.94	<b>11.23</b>
3.2.2	Diinvestasikan dalam Aset Tetap	1,170,309,656,773.50	1,220,856,618,075.93	1,271,442,398,784.17	1,383,622,482,618.11	1,472,447,644,679.53	<b>5.93</b>
3.2.3	Diinvestasikan Dalam Aset Lainnya (Tidak Termasuk Dana Cadangan)	9,807,500,911.00	21,788,982,161.00	23,596,447,079.97	24,112,739,561.00	14,045,505,505.00	<b>22.72</b>
3.2.4	Dana yang harus disediakan untuk Pembayaran Uang Jangka Panjang	0	0	0	0	0	-
3.3	<b>EKUITAS DANA CADANGAN</b>	-	-	-	-	-	-
3.3.1	Diinvestasikan Dalam Dana Cadangan	0	0	0	0	0	-
	<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA</b>	1,224,028,481,061.95	1,333,883,168,619.86	1,421,583,748,088.79	1,457,408,919,290.47	1,548,758,329,401.77	<b>6.08</b>

Sumber: DPPKA Kota Mojokerto



Perkembangan jumlah aset Pemerintah Kota Mojokerto tahun 2009 - 2013 mengalami perkembangan yang meningkat, dengan pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 7,45%. Aset tersebut terdiri atas aset lancar (kas, piutang dan persediaan), investasi jangka panjang (investasi non permanen dan investasi permanen), aset tetap (tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, aset tetap lainnya, konstruksi dalam pengerjaan), dana cadangan, aset lainnya (tagihan penjualan angsuran, tuntutan perbendaharaan, tagihan tuntutan ganti kerugian daerah, kemitraan dengan pihak kedua, aset tak berwujud, aset lainnya), semuanya dipergunakan untuk menunjang kelancaran tugas pemerintahan.

Sedangkan untuk Kewajiban Jangka Pendek maupun Jangka Panjang, memberikan informasi tentang utang pemerintah daerah kepada pihak ketiga atau klaim pihak ketiga terhadap arus kas pemerintah daerah. Kewajiban umumnya timbul karena konsekuensi pelaksanaan tugas atau tanggungjawab untuk bertindak dimasa lalu yang dalam penyelesaiannya mengakibatkan pengorbanan sumber daya ekonomi di masa yang akan datang. Kewajiban Pemerintah Kota Mojokerto dalam kurun waktu tahun 2009-2013 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 139,74%.

Selanjutnya, tingkat kualitas pengelolaan keuangan daerah dapat diketahui berdasarkan analisis rasio atau perbandingan antara kelompok/elemen laporan keuangan yang satu dengan kelompok yang lain. Beberapa rasio yang dapat diterapkan di sektor publik adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio utang. Rasio likuiditas terdiri rasio lancar (current ratio), rasio kas (cash ratio) dan rasio cepat (quick ratio). Sedangkan rasio lancar (current ratio) adalah rasio standar untuk menilai kesehatan organisasi. Rasio ini menunjukkan apakah pemerintah daerah memiliki aset yang cukup untuk melunasi kewajiban yang jatuh tempo. Kualitas pengelolaan keuangan daerah dikategorikan baik apabila nilai rasio lebih dari satu. Rata-rata pertumbuhan rasio keuangan Kota Mojokerto Tahun Anggaran 2009-2013 dapat dilihat pada Tabel 3.6 sebagai berikut :

**Tabel 3.6. Rata-Rata Pertumbuhan Rasio Keuangan  
Kota Mojokerto Tahun 2009-2013**

URAIAN	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata Pertumbuhan
<b>Rasio Likuiditas</b>						
- Rasio Lancar (Current Ratio)	9.13	1.03	1.03	6.92	10.97	3.62
- Rasio Quick (Quick Ratio)	8.67	0.91	0.97	6.11	10.03	3.33
<b>Rasio Solvabilitas</b>						
- Rasio total hutang terhadap total aset	0.0035	0.0205	0.0409	0.0076	0.0083	0.0145
- Rasio hutang terhadap modal	0.0038	0.0219	0.0440	0.0083	0.0094	0.0156

**Sumber: DPPKA Kota Mojokerto**

Berdasarkan Tabel 3.6, menggambarkan bahwa selama tahun 2009-2013 rasio lancar mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan likuiditas Pemerintah Kota Mojokerto cukup bagus karena kemampuan membayar utangnya tinggi. Namun rasio ini mengalami penurunan pada tahun 2010 karena adanya utang Perhitungan Pihak Ketiga (PPK) yang cukup besar dan bagian lancar utang jangka panjang serta pendapatan diterima dimuka. Trend quick rasio hampir sama polanya dengan current rasio. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2010, tetapi tingginya quick rasio memberikan jaminan bahwa kemampuan Pemerintah Kota Mojokerto dalam melunasi utang jangka pendeknya tinggi.

Rasio utang terhadap aset serta utang terhadap total modal menunjukkan tingkat leverage Pemerintah Kota Mojokerto. Nilai leverage menunjukkan kisaran angka dibawah 3%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas aset Pemerintah Kota Mojokerto didanai dari modal sendiri. Rendahnya tingkat leverage mengindikasikan bahwa Pemerintah Kota Mojokerto pada kondisi yang kuat. Secara umum kondisi keuangan yang dicerminkan melalui rasio neraca dan APBD dapat ditunjukkan sebagai berikut :

1. Rasio Keuangan Pemerintah Kota Mojokerto terhadap APBD

Rasio kemandirian keuangan daerah menunjukkan kemampuan pemerintah Kota Mojokerto dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan Kota Mojokerto.





**Tabel 3.7.**  
**Rasio Kemandirian Keuangan**  
**Pemerintah Kota Mojokerto Tahun 2009 – 2013**

TAHUN	PAD	Bantuan Pemerintah Pusat (Dana Perimbangan)	Rasio Kemandirian (2/3*100)
1	2	3	4
2009	28,154,863,948.45	291,496,817,179.00	9.66
2010	31,596,313,387.11	300,126,050,134.00	10.53
2011	42,165,056,510.12	326,532,622,484.00	12.91
2012	53,439,861,756.12	379,471,619,712.00	14.08
2013	74,944,029,536.47	419,223,180,215.00	17.88

**Sumber : DPPKA Kota Mojokerto**

Dari tabel 3.7. diatas menunjukkan bahwa rasio kemandirian keuangan Pemerintah Kota Mojokerto cukup rendah. Semakin rendah rasio kemandirian mempunyai arti bahwa tingkat ketergantungan Kota Mojokerto terhadap bantuan Pemerintah Pusat semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dari data tabel diatas, meskipun terjadi perkembangan yang cukup signifikan di tahun 2013, namun hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan Pemerintah Kota Mojokerto terhadap Pemerintah Pusat cukup tinggi.

### **3.1.3. Proporsi Penggunaan Anggaran**

#### **1). Proporsi Realisasi Belanja Terhadap Anggaran Belanja**

Gambaran tentang belanja daerah yang disajikan secara series menginformasikan mengenai tingkat realisasi belanja Kota Mojokerto sebagaimana tertuang pada Tabel 3.8 sebagai berikut :

**Tabel 3.8. : Proporsi Realisasi Belanja terhadap Anggaran Belanja  
Kota Mojokerto Tahun Anggaran 2009 – 2013**

No	URAIAN	2009			2010			2011			2012			2013			Rata2 (%)
		Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi Tahun 2010	%	Anggaran	Realisasi Tahun 2011	%	Anggaran	Realisasi Tahun 2012	%	Anggaran	Realisasi Tahun 2013	%	
II.	BELANJA DAERAH	426,288,550,355	399,062,426,641	93.61	420,721,465,468	403,716,058,238	95.96	452,718,219,559	409,664,911,212	90.49	540,631,955,813	488,945,505,896	90.44	626,651,257,226	511,091,545,446	81.56	377.17
2.1.	<b>Belanja Tidak Langsung</b>	<b>153,820,862,655</b>	<b>151,133,059,367</b>	<b>98.25</b>	<b>186,423,977,168</b>	<b>190,384,656,103</b>	<b>102.12</b>	<b>207,478,546,609</b>	<b>212,005,090,029</b>	<b>102.18</b>	<b>222,237,806,863</b>	<b>223,616,313,105</b>	<b>100.62</b>	<b>293,188,349,836</b>	<b>239,654,724,050</b>	<b>81.74</b>	<b>96.67</b>
	2.1.1. Belanja pegawai	131,528,469,290	132,457,973,525	100.71	151,025,778,600	157,944,347,903	104.58	169,962,861,650	176,685,718,321	103.96	186,306,488,250	194,502,722,800	104.40	230,704,201,400	210,274,230,681	91.14	101.02
	2.1.2. Belanja bunga		-			-			-			-		-			-
	2.1.3. Belanja subsidi	150,000,000	150,000,000	100.00	150,000,000	150,000,000	100.00	150,000,000	150,000,000	100.00	150,000,000	-	-		-		50.00
	2.1.4. Belanja hibah	14,569,696,500	14,021,525,000	96.24	13,056,660,000	13,042,750,000	99.89	13,633,530,000	13,309,380,000	97.62	29,920,055,700	27,699,282,215	92.58	34,875,872,000	27,363,793,419	78.46	92.14
	2.1.5. Belanja bantuan sosial	5,161,900,000	4,503,560,842	87.25	19,478,776,000	18,759,609,000	96.31	23,404,365,000	21,817,231,708	93.22	912,000,000	892,000,000	97.81	1,796,500,000	1,518,750,000	84.54	92.97
	2.1.6. Belanja bagi hasil kepada Prop./Kab/Kota dan Pemerintah	-	-		-	-		-	-		-	-		-	-		-
	2.1.7. Belanja Hibah bantuan keuangan kepada Prop./Kab/Kota dan Pemerintah Desa	-	-		500,000,000	487,949,200	97.59				487,949,950	473,404,590	97.02	487,949,950	487,949,950	100.00	73.65
	2.1.8. Belanja tidak terduga	2,410,796,865	-	0.00	2,212,762,568	-	0.00	327,789,959	42,760,000	13.04	4,461,312,963	48,903,500	1.10	25,323,826,486	10,000,000	0.04	3.55
2.2.	<b>Belanja Langsung</b>	<b>272,467,687,700</b>	<b>247,929,367,274</b>	<b>90.99</b>	<b>234,297,488,300</b>	<b>213,331,402,135</b>	<b>91.05</b>	<b>245,239,672,950</b>	<b>197,659,821,183</b>	<b>80.60</b>	<b>318,394,148,950</b>	<b>265,329,192,791</b>	<b>83.33</b>	<b>333,462,907,390</b>	<b>271,436,821,396</b>	<b>2.30</b>	<b>64.32</b>
	2.2.1 Belanja pegawai	21,222,332,100	19,599,293,255	92.35	25,745,915,000	24,095,041,892	93.59	34,104,418,850	32,042,335,650	93.95	33,577,107,750	30,920,291,143	92.09	42,416,509,000	37,642,634,150	88.75	92.09
	2.2.2 Belanja barang dan jasa	114,194,355,050	108,270,360,208	94.81	107,581,960,850	101,219,301,003	94.09	120,000,370,650	115,315,390,424	96.10	135,271,190,800	127,610,523,687	94.34	187,000,017,603	166,147,866,882	88.85	93.34
	2.2.3 Belanja modal	137,051,000,550	120,059,713,811	87.60	100,969,612,450	88,017,059,240	87.17	91,134,883,450	50,302,095,109	55.20	149,545,850,400	106,798,377,961	71.42	104,046,380,787	67,646,320,365	65.02	69.70

Sumber: DPPKA Kota Mojokerto



Berdasarkan tabel 3.8, diperoleh gambaran bahwa, proporsi anggaran dan realisasi Belanja Tidak Langsung lebih besar dibandingkan dengan anggaran dan realisasi Belanja Langsung setiap tahunnya lebih kecil dari anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi dana APBD Kota Mojokerto untuk mendanai program pembangunan selama ini relatif lebih kecil. Dari data realisasi Belanja Tidak Langsung terlihat, realisasinya Rp 151.133.059.367,00 pada tahun 2009 menjadi Rp 239.654.724.080,00 pada tahun 2013, dengan rata-rata tingkat realisasi Belanja Tidak langsung terhadap anggaran mencapai 96,67%. Sedangkan tingkat realisasi Belanja Langsung dari tahun 2009 sebesar Rp 247.929.387.273,84 sampai dengan tahun 2013 menjadi sebesar Rp 271.436.821.396,13, dengan rata-rata tingkat realisasi sebesar 94,32% atau lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata tingkat realisasi Belanja Tidak Langsung.

## **2). Proporsi belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur**

Gambaran tentang belanja daerah yang menginformasikan mengenai proporsi belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur tertuang pada tabel 3.9 sebagai berikut :

**Tabel 3.9. : Proporsi Realisasi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur  
Kota Mojokerto Tahun Anggaran 2009 – 2013**

NO.	URAIAN	2009	2010	2011	2012	2013
	<b>BELANJA DAERAH</b>	254,921,353,088.34	276,123,673,139.41	317,381,002,247.90	333,097,708,654.06	404,416,888,994.63
<b>A.</b>	<b>Belanja Tidak Langsung</b>	<b>132,457,973,525.00</b>	<b>157,944,347,903.00</b>	<b>176,685,718,321.00</b>	<b>194,259,298,700.00</b>	<b>210,274,230,681.00</b>
<b>A.1.</b>	<b>Belanja pegawai</b>	132,457,973,525.00	157,944,347,903.00	176,685,718,321.00	194,259,298,700.00	210,274,230,681.00
A.1.1.	Gaji dan tunjangan	124,445,945,474.00	145,147,027,903.00	166,366,536,073.00	184,755,485,318.00	201,143,854,644.00
A.1.2.	Tambahan penghasilan PNS	6,817,140,000.00	11,567,320,000.00	8,422,667,500.00	7,681,962,500.00	6,912,107,500.00
A.1.3.	Belanja penerimaan lainnya pimpinan dan anggota DPRD serta KDH/WKDH	800,600,000.00	830,000,000.00	1,443,200,000.00	1,459,995,100.00	1,434,602,950.00
A.1.4.	Insentif Pemungutan Pajak Daerah	394,288,051	400,000,000.00	419,172,935.00	318,689,882.00	723,775,437.00
A.1.5.	Insentif Pemungutan Retribusi Daerah	0	0	34,141,813.00	43,165,900.00	59,890,150.00
<b>B.</b>	<b>Belanja Langsung</b>	<b>122,463,379,563.34</b>	<b>118,179,325,236.41</b>	<b>140,695,283,926.90</b>	<b>138,838,409,954.06</b>	<b>194,142,658,313.63</b>
<b>B.1.</b>	<b>Belanja pegawai</b>	19,548,593,255.00	24,095,041,892.00	32,042,335,650.00	30,800,691,143.00	38,765,122,450.00
B.1.1.	Honorarium PNS	8,129,898,600.00	11,724,351,642.00	13,456,055,350.00	13,601,293,543.00	16,670,328,850.00
B.1.2.	Honorarium Non PNS	9,912,444,555.00	10,798,429,500.00	16,792,554,550.00	15,264,686,000.00	17,802,834,000.00
B.1.3.	Uang lembur	1,506,250,100.00	1,572,260,750.00	1,793,725,750.00	1,934,711,600.00	2,145,979,800.00
B.1.4.	Honorarium Pengelolaan Dana BOS	-	-	-	-	2,145,979,800.00
<b>B.2.</b>	<b>Belanja barang dan jasa</b>	100,400,060,399.34	91,024,551,494.41	105,095,547,701.90	106,738,130,781.06	147,891,088,018.63
B.2.1.	Belanja Bahan Pakai Habis kantor	9,469,744,475.52	11,708,377,230.41	846,846,571.00	5,642,836,454.00	7,378,475,437.00
B.2.2.	Belanja Bahan/Material	12,134,273,526.23	10,379,079,083.00	29,050,956,041.46	16,293,675,998.69	44,801,599,685.13
B.2.3.	Belanja Jasa Kantor	35,945,798,208.59	29,398,519,110.00	27,469,864,207.44	36,634,507,039.37	40,933,526,532.50
B.2.4.	Belanja premi asuransi	226,693,500.00	138,000,000.00	288,861,465.00	267,723,500.00	237,693,500.00
B.2.5.	Belanja Perawatan Kendaraan Bermotor	3,032,835,985.00	3,217,450,894.00	3,781,705,935.00	4,123,496,722.00	5,134,527,984.00



NO.	URAIAN	2009	2010	2011	2012	2013
B.2.6	Belanja Cetak/Penggandaan/ dokumentasi	7,488,835,160.00	7,025,124,765.00	8,613,285,937.00	7,165,951,437.00	7,610,294,707.00
B.2.7	Belanja sewa rumah/gedung/ gudang/parkir	1,814,360,608.00	2,112,512,470.00	1,915,220,046.00	2,063,013,112.00	2,369,367,238.00
B.2.8	Belanja sewa sarana mobilitas	596,256,300.00	487,582,350.00	513,101,900.00	294,303,500.00	419,070,500.00
B.2.9	Belanja sewa alat berat	0.00	-	600,000.00	-	1,788,000.00
B.2.10	Belanja sewa perlengkapan dan peralatan kantor	408,305,625.00	1,269,450,950.00	955,163,500.00	847,817,450.00	1,189,589,900.00
B.2.11	Belanja makanan dan minuman	7,115,432,984.00	8,011,575,417.00	9,051,789,358.00	8,230,085,124.00	8,477,414,420.00
B.2.12	Belanja Pakaian Dinas dan Atributnya	2,130,820,700.00	321,067,959.00	366,080,860.00	2,140,429,376.00	399,890,000.00
B.2.13	Belanja Pakaian Kerja	200,755,700.00	330,256,000.00	290,703,490.00	213,178,150.00	264,060,800.00
B.2.14	Belanja Pakaian khusus dan hari-hari tertentu	782,922,740.00	810,920,904.00	1,037,087,125.00	931,471,250.00	1,058,241,900.00
B.2.15	Belanja Perjalanan Dinas	7,914,160,361.00	8,758,192,412.00	12,113,398,256.00	14,276,816,148.00	21,009,687,210.00
B.2.16	Belanja Kursus, Pelatihan, Sosialisasi dan Bimbingan Teknis PNS	1,811,762,400.00	2,205,187,000.00	1,889,302,800.00	2,708,947,900.00	1,412,437,080.00
B.2.17	Belanja Pemulangan Pegawai	538,000,000.00	571,500,000.00	621,500,000.00	695,000,000.00	40,000,000.00
B.2.18	Belanja Konsultasi	8,789,102,126.00	4,279,754,950.00	6,290,080,210.00	4,208,877,620.00	5,153,423,125.00
<b>B.3.</b>	<b>Belanja modal</b>	<b>2,514,725,909.00</b>	<b>3,059,731,850.00</b>	<b>3,557,400,575.00</b>	<b>1,299,588,030.00</b>	<b>7,486,447,845.00</b>
B.3.1.	Belanja modal pengadaan tanah	0.00	0.00	0.00	195,243,850.00	1,711,665,864.00
B.3.2	Belanja modal pengadaan alat-alat berat	77,000,000.00	93,600,000.00	46,695,000.00	15,700,000.00	4,188,160,581.00
B.3.3	Belanja modal pengadaan alat-alat angkutan darat bermotor	2,437,725,909.00	2,966,131,850.00	3,510,705,575.00	1,088,644,180.00	1,586,621,400.00

Sumber : DPPKA Kota Mojokerto



Berdasarkan Tabel 3.9. diatas, dapat disimpulkan bahwa selama periode tahun 2009-2013, rata-rata pertumbuhan belanja untuk memenuhi kebutuhan aparatur adalah sebesar 13,61%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan alokasi belanja untuk memenuhi kebutuhan aparatur relatif cukup lebih besar, Dan apabila dilihat proporsi dan perkembangan proporsinya, belanja untuk memenuhi kebutuhan aparatur dari tahun 2009 ke tahun 2013 semakin tinggi yaitu dari 63,11% pada tahun 2009 menjadi 78,44% ditahun 2013. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.10 sebagai berikut.

Tabel 3.10: Proporsi Penggunaan Anggaran Tahun 2009-2013

Tahun Anggaran	Total Belanja untuk Pemenuhan Kebutuhan Aparatur	Total Pengeluaran (Belanja + Pembiayaan Pengeluaran)	Prosentase (%)
	(a)	(b)	(a)/(b) x 100%
2009	254,921,353,088.34	403,903,162,896.00	63.11
2010	276,123,673,139.41	407,591,058,238.41	67.75
2011	317,381,002,247.90	414,039,911,211.90	76.65
2012	333,097,708,654.06	501,695,505,896.11	66.39
2013	404,416,888,994.63	515,586,045,446.13	78.44

Sumber : DPPKA Kota Mojokerto

### 3.2. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Tahun 2009 - 2013

Kebijakan pengelolaan keuangan daerah, secara garis besar tercermin pada kebijakan pendapatan, pembelanjaan serta pembiayaan APBD. Pengelolaan Keuangan daerah yang baik menghasilkan keseimbangan antara optimalisasi pendapatan daerah, efisiensi dan efektivitas belanja daerah serta ketepatan dalam memanfaatkan potensi pembiayaan daerah.

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah mencantumkan bahwa sumber penerimaan daerah Provinsi terdiri atas: (1) Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdiri dari kelompok Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah; (2) Dana Perimbangan yang meliputi Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak yang terdiri dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB),

Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan, Pajak Penghasilan (PPH) Perorangan, Sumber Daya Alam (SDA); Dana Alokasi Umum; dan Dana Alokasi Khusus; dan (3) Kelompok-lain-lain pendapatan daerah yang sah meliputi Pendapatan Hibah, Dana Darurat, Dana Bagi Hasil Pajak dari Pemerintah Kab/Kota, Dana Penyesuaian dan Dana Otonomi Khusus, dan Dana Bantuan Keuangan. Sedangkan penerimaan pembiayaan bersumber dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Daerah Tahun Sebelumnya (SiLPA), Penerimaan Pinjaman Daerah, Dana Cadangan Daerah (DCD), dan Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang dipisahkan.

#### **A. Pendapatan Daerah**

Arah kebijakan pendapatan daerah menjadi perencanaan pembangunan daerah dari sisi keuangan daerah lima Tahun ke depan dengan memperhatikan kondisi realisasi sumber pendapatan daerah yang berasal dari PAD, dana perimbangan, dan sumber lain yang sah. Pendapatan daerah tersebut merupakan sumber utama belanja daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah yang tercermin dalam APBD.

Dengan memperhatikan sumber-sumber pendapatan daerah yang terdiri dari PAD, dana perimbangan, serta lain-lain pendapatan daerah yang sah, maka arah kebijakan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

##### **a. Peningkatan administrasi dan manajerial pengelolaan**

Pengembangan dan perbaikan sistem administrasi pendapatan daerah harus terus ditingkatkan, mulai dari kegiatan pendataan, pendaftaran, penetapan, pemungutan dan pembukuannya. Dengan semakin baiknya tatalaksana sistem pendapatan daerah, pelayanan kepada masyarakat dapat ditingkatkan, sehingga menjadi faktor pendorong motivasi masyarakat untuk patuh dan tertib dalam pembayaran pajak dan retribusi.

##### **b. Optimalisasi peran BUMD dan swasta**

Peningkatan pendapatan daerah dapat didorong dengan peningkatan peran BUMD dan swasta. Investasi BUMD dan swasta dapat berfungsi sebagai pemacu utama pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah (*engine of growth* dan *center of economic activity*). Semakin meningkat investasi yang dilakukan semakin mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta menimbulkan *multiplier effect* yang besar bagi masyarakat.

## **B. Belanja Daerah**

Belanja daerah merupakan bentuk pengeluaran daerah untuk mewujudkan kebijakan penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di daerah. Pengelolaan belanja daerah Kota Mojokerto, diarahkan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan proporsionalitas, berdasarkan tujuan, sasaran dan prioritas pembangunan yang telah ditetapkan, guna menjaga agar program-program pembangunan strategis dapat dilaksanakan dengan baik.

Selain itu pengelolaan belanja daerah Kota Mojokerto juga diarahkan untuk menunjang efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi setiap SKPD dalam melaksanakan bidang kewenangan/urusan pemerintahan daerah yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu diharapkan agar setiap peningkatan alokasi anggaran belanja yang direncanakan setiap SKPD dapat terukur dan diikuti peningkatan kinerja pelayanan dan kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu, kebijakan pengelolaan belanja daerah di Kota Mojokerto selama tahun 2009-2014, adalah sebagai berikut :

### **1. Orientasi pada kinerja dan kepentingan publik**

Penggunaan anggaran belanja yang berbasis dan berorientasi pada kinerja mempunyai implikasi terhadap efisiensi penggunaan anggaran, karena setiap aktivitas yang memerlukan anggaran harus meningkatkan kinerja yang terukur melalui output yang dihasilkan, sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat terus ditingkatkan.

### **2. Prioritas pembangunan**

Proporsionalitas pengelolaan anggaran belanja perlu diterapkan berdasarkan prioritas pembangunan yang telah ditetapkan, guna menjaga agar program-program pembangunan strategis Kota Mojokerto dapat dilaksanakan dengan baik.

### **3. Indikator pencapaian kinerja**

Setiap alokasi belanja daerah di tiap kegiatan pembangunan harus disertai indikator pencapaian kinerja yang meliputi masukan, keluaran dan hasil yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi pelaksana kegiatan pembangunan.

### **4. Transparan dan Akuntabel**

Setiap pengeluaran belanja harus dipublikasikan dan dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dipublikasikan berarti bahwa masyarakat mudah dalam mengakses informasi belanja. Untuk pertanggungjawaban belanja,



tidak hanya pada aspek administrasi keuangan saja, tetapi juga mencakup proses, keluaran dan hasil dari penggunaan anggaran belanja daerah.

### **C. Pembiayaan Daerah**

Kebijakan pembiayaan daerah selama tahun anggaran 2009-2013 adalah sebagai berikut:

- 1) Kebijakan umum penerimaan pembiayaan diarahkan pada perhitungan perkiraan sisa lebih (SiLPA) baik berupa pelapauan pendapatan atas dasar peningkatan kinerja maupun sisa belanja atas asumsi terjadinya efisiensi belanja,
- 2) Kebijakan umum pengeluaran pembiayaan diarahkan pada optimalisasi pemanfaatan pengeluaran pembiayaan dalam rangka tambahan modal BUMD,
- 3) Defisit APBD direncanakan akan diatasi melalui selisih antara proyeksi penerimaan pembiayaan dengan rencana pengeluaran pembiayaan.

#### **3.2.1. Analisis Pembiayaan**

Pembiayaan daerah digunakan untuk menutup adanya defisit anggaran. Defisit anggaran Pemerintah Kota Mojokerto selama tahun 2009-2013 dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.11: Perkembangan Defisit Riil Anggaran  
Kota Mojokerto Tahun Anggaran 2009-2013

URAIAN	2009	2010	2011	2012	2013
Realisasi Pendapatan Daerah	358,964,796,758	389,754,281,680	444,049,096,215	515,966,225,629	568,900,569,597
Belanja Daerah	399,062,426,641	403,716,058,238	409,664,911,212	488,945,505,896	511,091,545,446
Pengeluaran Pembiayaan Daerah	4,840,736,255	3,875,000,000	4,375,000,000	12,750,000,000	4,494,500,000
<b>Defisit Riil</b>	<b>(44,938,366,138)</b>	<b>(17,836,776,558)</b>	<b>30,009,185,003</b>	<b>14,270,719,733</b>	<b>53,314,524,151</b>

Sumber : DPPKA Kota Mojokerto



Dari tabel 3.11 tersebut, terlihat bahwa terdapat defisit riil anggaran pada tahun 2009 dan 2010 yang cenderung menurun. Pada tahun 2009 defisit riil anggaran sebesar (Rp. 44.938.366.137,55), tahun 2010 menurun menjadi sebesar (Rp 17.836.776.558,30), bahkan sejak tahun 2011 sampai dengan 2013 menjadi surplus yaitu pada tahun 2011 surplus Rp 30.009.185.003,22, tahun 2012 surplus lagi menjadi Rp 14.270.719.733,01, dan pada tahun 2013 surplus lagi Rp 53.314.524.151,34. Untuk menutupi defisit anggaran tersebut, dilakukan optimalisasi pembiayaan melalui realisasi Penerimaan Pembiayaan dan realisasi Pengeluaran Pembiayaan sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3.12: Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran Kota Mojokerto Tahun Anggaran 2009-2013

NO.	URAIAN	PROPORSI DARI TOTAL DEFISIT RIIL				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran Sebelumnya	77,794,939,055.21	34,161,059,717.66	17,532,560,159.36	47,612,910,842.58	63,673,795,575.59
2	Pencairan Dana Cadangan	0	0	0	0	0
3	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang di Pisahkan	0	0	0	0	0
4	Penerimaan Pinjaman Daerah	0	0	0	0	0
5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	1,304,486,800.00	1,208,277,000.00	1,576,305,000.00	0	0
6	Penerimaan Piutang Daerah	0	0	0	1,790,165,000.00	2,090,310,000.00

Sumber : DPPKA Kota Mojokerto

Sedangkan perkembangan realisasi sisa lebih perhitungan anggaran Pemerintah Kota Mojokerto pada kurun waktu 2009 – 2013 dapat dilihat pada tabel 3.13 sebagai berikut.

Tabel 3.13: Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA)  
Kota Mojokerto Tahun Anggaran 2009-2013

<b>(Dalam Ribuan Rupiah)</b>												
NO.	URAIAN	2009		2010		2011		2012		2013		Rata-rata Pertumbuhan (%)
		Rp.	% dari SiLPA	Rp.	% dari SiLPA	Rp.	% dari SiLPA	Rp.	% dari SiLPA	Rp.	% dari SiLPA	
<b>1.</b>	<b>Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran Sebelumnya</b>	77,794,939	100	34,161,060	100	17,532,560	100	47,612,911	100	63,673,796	100	100
1.1.	Pelampauan Penerimaan PAD	-	-	3,969,466	11.62	(1,461,969)	(8.34)	(999,762)	(2.10)	2,173,164	3.41	1.15
1.2.	Pelampauan Penerimaan Dana Perimbangan	-	-	949,180	2.78	3,381,365	19.29	4,851,481	10.19	9,378,840	14.73	11.75
1.3.	Pelampauan Penerimaan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	-	-	1,511,803	4.43	(1,500,521)	(8.56)	2,511,718	5.28	(599,685)	(0.94)	0.05
1.4.	Sisa Penghematan Belanja atau Akibat Lainnya.	35,129,890	45.16	27,730,611	81.18	17,005,407	96.99	41,548,169	87.26	51,686,450	81.17	78.35
1.5.	Kegiatan Lanjutan	42,665,049	54.84	-	-	-	-	-	-	-	-	54.84
1.6.	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya	-	-	-	-	-	-	-	-	(1,505,139)	(2.36)	(2.36)
1.7.	Pelampauan Penerimaan Pembiayaan	-	-	-	-	108,277	0.62	(298,695)	(0.63)	(459,835)	(0.72)	(0.24)
1.8.	Sisa Pengeluaran Pembiayaan	-	-	-	-	-	-	-	-	3,000,000	4.71	4.71

Sumber : DPPKA Kota Mojokerto



Dari 8 (delapan) item pada tabel 3.13 di atas, yang secara signifikan berkontribusi terhadap bertambahnya penerimaan SiLPA selama tahun 2009-2013, yakni sisa penghematan belanja atau akibat lainnya dan pelampauan penerimaan dana perimbangan. Dimasa mendatang diharapkan SiLPA semakin menurun karena dengan semakin menurunnya SiLPA merupakan salah satu indikasi semakin sinergisnya antara perencanaan dengan penganggaran. Selain itu semakin besar dana yang dikeluarkan untuk pembangunan, maka akan memiliki *Multiplier Effect* yang besar bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kota Mojokerto.

### **Pengeluaran Periodik Wajib dan Mengikat**

Realisasi pengeluaran wajib dan mengikat dilakukan untuk menghitung kebutuhan pendanaan belanja dan pengeluaran pembiayaan yang tidak dapat dihindari atau harus dibayar dalam suatu tahun anggaran. Gambaran tentang realisasi pengeluaran wajib dan mengikat Kota Mojokerto pada 5 (lima) tahun terakhir, tertuang pada tabel 3.14 berikut.

Tabel 3.14: Realisasi Belanja Wajib dan Mengikat  
Kota Mojokerto Tahun Anggaran 2009-2013

NO.	URAIAN	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata Pertumbuhan (%)
<b>A.</b>	<b>BELANJA TIDAK LANGSUNG</b>	<b>132,063,685,474</b>	<b>157,544,347,903</b>	<b>176,478,678,321.00</b>	<b>204,060,614,415.00</b>	<b>216,790,836,681.00</b>	13.30
1	Belanja Gaji dan Tunjangan	124,445,945,474	145,147,027,903	166,366,536,073.00	184,755,465,318.00	201,143,854,644.00	12.79
2	Belanja Tambahan Penghasilan PNS	6,817,140,000	11,567,320,000	8,422,667,500.00	7,681,962,500.00	6,912,107,500.00	5.92
3	Belanja Penerimaan Anggota dan Pimpinan DPRD serta Operasional KDHWKDH	800,600,000	830,000,000	1,443,200,000.00	1,459,995,100.00	1,434,602,950.00	19.24
4	Belanja Insentif Pemungutan Pajak Daerah	-	-	169,372,935.00	318,689,882.00	723,775,437.00	71.76
5	Belanja Insentif Pemungutan Retribusi Daerah	-	-	34,141,813.00	43,165,900.00	59,890,150.00	21.73
6	Belanja Hibah Dana BOS	-	-	-	9,752,432,215.00	6,506,606,000.00	(16.64)
7	Belanja Tidak Terduga	-	-	42,760,000.00	48,903,500.00	10,000,000.00	(21.73)
<b>B.</b>	<b>BELANJA LANGSUNG</b>	<b>247,929,367,273</b>	<b>213,331,402,135</b>	<b>197,659,821,182.90</b>	<b>265,329,192,791.11</b>	<b>271,436,821,396.13</b>	3.81
1	Belanja Pegawai	19,599,293,255	24,095,041,892	32,042,335,650.00	30,920,291,143.00	37,642,634,150.00	18.54
2	Belanja Barang dan Jasa	108,270,360,208	101,219,301,003	115,315,390,423.90	127,610,523,687.06	166,147,866,881.63	12.07
3	Belanja Modal	120,059,713,810	88,017,059,240	50,302,095,109.00	106,798,377,961.05	67,646,320,364.50	1.53
<b>C.</b>	<b>PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH</b>	<b>4,840,736,255</b>	<b>1,725,000,000</b>	<b>4,375,000,000.00</b>	<b>12,750,000,000.00</b>	<b>4,494,500,000.00</b>	53.98
1	Pembentukan Dana Cadangan	-	-	-	-	-	-
2	Penyertaan Modal (investasi) Pemerintah Daerah	3,365,736,255	1,000,000,000	2,500,000,000.00	12,750,000,000.00	4,494,500,000.00	106.24
3	Pembayaran Pokok Utang	-	-	-	-	-	-
4	Pemberian Pinjaman Daerah	1,475,000,000	725,000,000	-	-	-	(50.85)
5	Pemberian Pinjaman Bantuan Modal Bergulir	-	-	1,875,000,000.00	-	-	-
<b>TOTAL (A+B+C)</b>		<b>384,833,789,003</b>	<b>372,600,750,038</b>	<b>378,513,499,504</b>	<b>482,139,807,206</b>	<b>492,722,158,077</b>	7.00

Sumber : DPPKA Kota Mojokerto



Selama periode tahun 2009-2013, rata-rata pertumbuhan belanja wajib dan mengikat adalah 7,00% per tahun. Hal ini menunjukkan alokasi belanja untuk memenuhi belanja wajib dan mengikat cenderung mengalami peningkatan seiring dengan tuntutan peningkatan kualitas pelayanan publik yang harus dipenuhi.

### **3.3. KERANGKA PENDANAAN**

Perhitungan kerangka pendanaan bertujuan untuk menghitung kapasitas total keuangan daerah, yang akan dialokasikan untuk mendanai belanja/pengeluaran periodik wajib dan mengikat serta prioritas utama dan program-program pembangunan jangka menengah daerah selama 5 (lima) tahun ke depan serta alokasi untuk belanja daerah dan pengeluaran daerah lainnya. Dari perhitungan yang telah dilakukan untuk PAD selama 5 tahun kedepan naik rata-rata 9,21 % Per tahun, Dana Perimbangan diproyeksikan naik rata-rata 7,99 % per tahun, sedangkan lain-lain pendapatan Daerah yang Sah di proyeksikan naik rata-rata 6,67 % per tahun. Dalam membiayai pembangunan yang akan datang perlu diproyeksikan kerangka pendanaan sesuai kapasitas riil kemampuan keuangan daerah beserta rencana penggunaannya. Berikut disajikan proyeksi kapasitas riil kemampuan keuangan daerah.

Tabel 3.15 : Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah untuk Membiayai Pembangunan Kota Mojokerto Tahun Anggaran 2014-2019

No	URAIAN	PROYEKSI						Rata2 Pertum- buhan (%)
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
I.	PENDAPATAN DAERAH	689,461,578,822	786,994,470,081	835,163,492,750	887,447,719,250	944,391,516,300	1,006,651,528,600	7.91
1.1.	<b>Pendapatan Asli Daerah</b>	<b>105,179,719,367</b>	<b>114,329,875,531</b>	<b>124,469,256,150</b>	<b>135,849,013,050</b>	<b>148,718,901,750</b>	<b>163,401,088,975</b>	9.21
1.1.1.	Pajak Daerah	25,092,877,550	26,975,445,055	28,998,603,400	31,173,498,700	33,511,511,100	36,024,874,425	7.50
1.1.2.	Retribusi Daerah	10,813,462,500	11,245,648,915	11,695,474,800	12,163,293,850	12,649,825,600	13,155,818,650	4.00
1.1.3.	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	3,317,593,067	4,517,547,000	6,098,688,450	8,233,229,400	11,114,859,700	15,005,060,600	35.23
1.1.4.	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	65,955,786,250	71,591,234,561	77,676,489,500	84,278,991,100	91,442,705,350	99,215,335,300	8.51
1.2.	<b>Dana Perimbangan</b>	<b>438,838,612,641</b>	<b>518,352,800,800</b>	<b>548,126,598,000</b>	<b>579,921,840,900</b>	<b>613,892,877,200</b>	<b>650,207,099,875</b>	8.29
1.2.1.	Dana bagi hasil pajak/ bagi hasil bukan pajak	39,502,270,641	106,551,153,800	117,206,269,200	128,926,896,100	141,819,585,700	156,001,544,275	41.95
1.2.2.	Dana alokasi umum	380,779,789,000	382,373,637,000	401,492,318,800	421,566,934,800	442,645,281,500	464,777,545,600	4.08
1.2.3.	Dana alokasi khusus	18,556,553,000	29,428,010,000	29,428,010,000	29,428,010,000	29,428,010,000	29,428,010,000	11.72
1.3.	<b>Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah</b>	<b>145,443,246,814</b>	<b>154,311,793,750</b>	<b>162,567,638,600</b>	<b>171,676,865,300</b>	<b>181,779,737,350</b>	<b>193,043,339,750</b>	5.83
1.3.3.	Bagi hasil pajak dari propinsi dan dari pemerintah daerah lainnya	69,564,731,410	62,715,990,750	64,283,890,500	65,890,987,800	67,538,262,450	69,226,719,000	0.03
1.3.4.	Dana penyesuaian dan otonomi khusus	72,405,672,000	75,040,100,000	78,416,904,500	81,945,665,200	85,633,220,100	89,486,715,000	4.33
1.3.5.	Bantuan keuangan dari pemerintah daerah lainnya	3,472,843,404	16,555,703,000	19,866,843,600	23,840,212,300	28,608,254,800	34,329,905,750	91.34
II.	<b>PENCAIRAN DANA CADANGAN (Sesuai PERDA)</b>	-	-	-	-	<b>4,000,000,000</b>	-	0
III.	<b>Penerimaan Pembiayaan Daerah</b>	<b>121,081,809,727</b>	<b>86,593,089,300</b>	<b>78,609,809,500</b>	<b>69,323,828,550</b>	<b>62,821,445,700</b>	<b>56,979,301,100</b>	(13.64)
3.1.	SiLPA	119,078,629,727	83,914,589,300	75,359,809,500	66,023,828,550	59,421,445,700	53,479,301,100	(8.52)
3.2.	Penerimaan Piutang Daerah	2,003,180,000	2,678,500,000	3,250,000,000	3,300,000,000	3,400,000,000	3,500,000,000	5.77
IV.	<b>TOTAL PENERIMAAN</b>	<b>810,543,388,549</b>	<b>873,587,559,381</b>	<b>913,773,302,250</b>	<b>956,771,547,800</b>	<b>1,011,212,962,000</b>	<b>1,063,630,829,700</b>	4.04

Sumber : DPPKA Kota Mojokerto (Diolah)





### 3.3.1. Kebijakan Pengelolaan Pendapatan Daerah

Dari Tabel 3.15 di atas diproyeksikan bahwa kapasitas kemampuan keuangan daerah Pemerintah Kota Mojokerto untuk 5 Tahun ke depan hingga berakhirnya masa berlaku RPJMD 2014-2019, Pendapatan Asli Daerah diproyeksikan meningkat rata-rata 9,21% per tahun, dengan asumsi pertumbuhan ekonomi rata-rata 7,32 - 7,48 persen per tahun, inflasi rata-rata 4 - 6 % per tahun. Dengan meningkatnya perekonomian yang diindikasikan dengan pertumbuhan ekonomi, maka potensi obyek pajak dan retribusi akan meningkat. Untuk mencapai pendapatan daerah sebagaimana yang diproyeksikan pada Tabel 3.15 kebijakan pengelolaan pendapatan daerah diarahkan pada :

1. Dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka upaya pencapaian target PAD antara lain dapat dilakukan melalui kegiatan intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan. Intensifikasi pendapatan dilakukan melalui peningkatan kualitas pemungutan pajak dan retribusi, peningkatan pelayanan dan debirokrasi aturan yang memudahkan masyarakat dalam memenuhi kewajiban membayar pajak dan retribusi, peningkatan sosialisasi tentang pembayaran pajak dan retribusi, penertiban reklame-reklame liar, serta peningkatan manajemen pengelolaan pajak, retribusi, dan sumber-sumber PAD lainnya. Kegiatan ekstensifikasi PAD dilakukan melalui upaya perluasan sumber-sumber pendapatan asli daerah, baik yang berasal dari pajak daerah, retribusi, pengelolaan kekayaan daerah, maupun lain-lain sumber pendapatan asli yang sah.
2. Dalam meningkatkan pendapatan dari dana perimbangan, Pemkot Mojokerto berupaya meningkatkan perolehan dana dari bagi hasil pajak/bukan pajak, antara lain melalui peningkatan pelayanan kepada wajib pajak, khususnya PBB dalam bentuk pelayanan langsung pembetulan obyek dan subyek PBB, *updating* obyek dan subyek PBB, sosialisasi PBB dan BPHTB kepada aparat RT/RW dan tokoh-tokoh masyarakat. Upaya ini cukup berhasil, terbukti adanya peningkatan penerimaan dari tahun ke tahun. Selain itu juga diupayakan adanya peningkatan perolehan DAU dan DAK melalui usulan program/kegiatan kepada pemerintah pusat.
3. Lain-lain pendapatan daerah yang sah bersumber dari dana hibah, dana darurat, dana penyesuaian dan otonomi khusus, serta bantuan keuangan dari Pemerintah Provinsi atau Pemda lainnya. Besar kecilnya pendapatan dari

sumber ini juga ditentukan oleh Pemerintah Pusat dan Provinsi. Untuk meningkatkan pendapatan dari sumber ini Pemkot Mojokerto berupaya meningkatkan perolehan dana terutama dari bagi hasil pajak, hibah dan bantuan keuangan dari pemerintah provinsi.

Mengacu pada kebijakan di atas, maka belanja daerah diharapkan dapat mencerminkan kebutuhan riil penyelenggaraan pemerintahan sesuai dengan potensi daerah.

### **3.3.2. Kebijakan Belanja Daerah**

Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip penganggaran, belanja daerah disusun melalui pendekatan anggaran kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil dari input yang direncanakan. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perencanaan anggaran serta menjamin efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran ke dalam program dan kegiatan. Dalam rangka mengatur penggunaan anggaran belanja daerah agar tetap terarah, efisien dan efektif, maka arah kebijakan belanja daerah tahun anggaran 2014-2019 sebagai berikut :

1. Pengelolaan belanja daerah sesuai dengan anggaran berbasis kinerja (performance based) untuk mendukung capaian target kinerja utama sebagaimana ditetapkan dalam RPJMD Kota Mojokerto Tahun 2014-2019 dengan menganut prinsip akuntabilitas, efektif dan efisien dalam rangka mendukung penerapan anggaran berbasis kinerja;
2. Belanja daerah diprioritaskan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan Kota Mojokerto yang terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan perundang-undangan;
3. Pemanfaatan belanja yang bersifat reguler/rutin diutamakan untuk memenuhi belanja yang bersifat mengikat antara lain pembayaran gaji PNS, belanja bagi hasil kepada kabupaten/kota, dan belanja operasional kantor dengan prinsip mengedepankan prinsip efisien dan efektif;
4. Mengoptimalkan pemanfaatan belanja untuk penyelenggaraan urusan kewenangan Pemerintah Kota Mojokerto dan belanja bantuan hibah maupun belanja bantuan sosial untuk urusan non kewenangan Pemerintah Kota Mojokerto.

Berdasarkan proyeksi kapasitas kemampuan keuangan daerah, selanjutnya ditetapkan kebijakan alokasi dari kapasitas kemampuan keuangan daerah tersebut

kedalam 3 Kelompok Prioritas, yaitu Prioritas I, Prioritas II dan Prioritas III. Adapun ketentuan prioritas anggaran sebagai berikut :

**Prioritas I**, dialokasikan untuk mendanai Pengeluaran Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama. Belanja periodik yang wajib dan mengikat adalah pengeluaran yang wajib dibayar serta tidak dapat ditunda pembayarannya dan dibayar setiap tahun oleh Pemerintah Daerah seperti gaji dan tunjangan pegawai serta Belanja Penerimaan Anggota dan Pimpinan DPRD serta Operasional KDH/WKDH, belanja bunga, belanja bagi hasil dengan Kab/Kota, belanja hibah pendidikan (BOSKo), belanja tidak terduga, belanja operasional rutin, belanja operasional BLUD dan belanja untuk penyelenggaraan Pemilihan Walikota/Wakil Walikota di tahun 2018 serta pengeluaran pembiayaan untuk pembayaran pokok utang dan pembentukan dana cadangan. Pengeluaran wajib dan mengikat untuk 5 tahun mendatang dapat dilihat pada tabel 3.16 berikut :

**Tabel 3.16**  
**Pengeluaran Periodik, Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama**  
**Kota Mojokerto Tahun Anggaran 2014 – 2019**

NO.	URAIAN	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Rata2 Pertumbuh an (%)
<b>A.</b>	<b>BELANJA TIDAK LANGSUNG</b>	<b>249,308,538,467</b>	<b>270,902,398,900</b>	<b>274,109,821,100</b>	<b>279,835,787,300</b>	<b>285,807,193,675</b>	<b>291,766,718,600</b>	2.81
1.	Belanja Gaji dan Tunjangan	233,866,327,922	244,221,268,400	249,105,693,700	254,087,807,500	259,169,563,700	264,352,954,900	2.09
2	Tambahan Penghasilan PNS	6,653,632,500	12,034,600,000	12,636,330,000	13,268,146,500	13,931,553,825	14,628,131,500	19.17
3	Belanja Insentif Pemungutan Pajak Daerah	924,430,245	1,031,000,000	1,038,010,800	1,045,069,200	1,052,175,700	1,059,330,500	2.71
4	Belanja Insentif Pemungutan Retribusi Daerah	87,648,200	114,914,900	115,489,400	116,066,900	116,647,250	117,230,500	6.52
5	Belanja Penerimaan Lainnya Pimpinan dan Anggota DPRD serta KDHWKDH	1,656,430,000	1,660,000,000	1,660,000,000	1,726,400,000	1,795,456,000	1,867,274,000	1.64
6	Belanja Hibah Dana BOS	5,912,498,000	7,991,797,200	7,991,797,200	7,991,797,200	7,991,797,200	7,991,797,200	7.03
7	Belanja Tidak Terduga	207,571,600	3,848,818,400	1,562,500,000	1,600,500,000	1,750,000,000	1,750,000,000	341.32
<b>B.</b>	<b>BELANJA LANGSUNG</b>	<b>199,487,702,700</b>	<b>222,529,820,175</b>	<b>214,236,174,000</b>	<b>227,290,625,800</b>	<b>230,061,566,200</b>	<b>232,924,905,100</b>	3.03
1.	Belanja Operasional Pelayanan (Rutin)	99,180,400,700	102,641,395,175	105,207,430,000	107,837,615,800	110,533,556,200	113,296,895,100	2.20
2	BLUD	52,404,215,000	65,532,734,000	79,600,734,000	90,025,000,000	90,100,000,000	90,200,000,000	11.94
3	DID	23,161,017,000	24,927,681,000	-	-	-	-	7.63
4	DAK	24,742,070,000	29,428,010,000	29,428,010,000	29,428,010,000	29,428,010,000	29,428,010,000	3.79
<b>C</b>	<b>PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>4,000,000,000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
1.	Pembentukan Dana Cadangan	-	-	-	4,000,000,000	-	-	-
<b>TOTAL (A+B+C)</b>		<b>448,796,241,167</b>	<b>493,432,219,075</b>	<b>488,345,995,100</b>	<b>511,126,413,100</b>	<b>515,868,759,875</b>	<b>524,691,623,700</b>	2.90

Sumber : DPPKA Kota Mojokerto (Diolah)



**Prioritas II**, dialokasikan untuk pendanaan program prioritas dalam rangka pencapaian visi dan misi Walikota/Wakil Walikota 2014-2019, yaitu “Terwujudnya Kota Mojokerto sebagai *service city* yang maju, sehat, cerdas, sejahtera dan bermoral”. Di samping itu, prioritas II juga diperuntukkan bagi prioritas belanja yang wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta program prioritas dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang paling berdampak luas pada masing-masing segementasi masyarakat yang dilayani sesuai dengan prioritas dan permasalahan yang dihadapi berhubungan dengan layanan dasar serta tugas dan fungsi SKPD.

Kebijakan alokasi anggaran untuk prioritas II diarahkan pada :

- a) Sektor-sektor peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang berkualitas, serta mengembangkan sistem jaminan sosial, terutama bagi masyarakat miskin.
- b) Peningkatan kesejahteraan masyarakat, penanganan kemiskinan dan peningkatan ketahanan pangan melalui revitalisasi sektor pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan, penguatan struktur ekonomi pedesaan berbasis potensi lokal, pemberdayaan koperasi dan UMKM, serta dukungan infrastruktur pedesaan.
- c) Menjaga daya dukung dan daya tampung lingkungan diarahkan pada kegiatan-kegiatan pengurangan pencemaran lingkungan, mitigasi bencana, pengendalian alih fungsi lahan dan pengendalian eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam.

**Prioritas III**, merupakan prioritas yang dimaksudkan untuk alokasi belanja-belanja untuk memenuhi ketentuan kebijakan pendampingan terhadap program-program Pemerintah Pusat maupun provinsi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dan belanja tidak langsung yang dilakukan dengan prinsip pengembangan Kemitraan Pembiayaan antara Pemerintah Kota Mojokerto dan Pemerintah Kabupaten/Kota lainnya melalui pendekatan sektoral dan spasial, yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a) Mengalokasikan belanja subsidi yang digunakan untuk menganggarkan bantuan biaya produksi/distribusi kepada perusahaan/lembaga tertentu agar harga jual produksi dan jasa yang dihasilkan dapat terjangkau oleh masyarakat banyak;

- b) Mengalokasikan belanja bantuan sosial yang digunakan untuk menganggarkan pemberian bantuan dalam bentuk uang dan/atau barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat;
- c) Mengalokasikan belanja hibah yang digunakan untuk menganggarkan pemberian hibah dalam bentuk uang, barang dan/atau jasa kepada lembaga, kelompok masyarakat dan organisasi masyarakat yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya;

Proyeksi lima tahun ke depan Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Kota Mojokerto Tahun Anggaran 2015-2019, dapat dilihat pada tabel 3.17 sebagai berikut :

**Tabel 3.17**  
**Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah**  
**Kota Mojokerto Tahun Anggaran 2015 – 2019**

NO.	URAIAN	PROYEKSI						Rata2 Pertum buhan (%)
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
<b>A.</b>	<b>BELANJA TIDAK LANGSUNG</b>	<b>22,742,699,950</b>	<b>25,071,300,200</b>	<b>25,170,850,200</b>	<b>26,218,242,700</b>	<b>27,572,517,550</b>	<b>28,812,200,250</b>	4.89
1.	Belanja Hibah	19,787,500,000	21,763,750,000	21,763,750,000	22,334,137,500	23,440,868,500	24,431,729,300	4.36
2	Belanja Bantuan Sosial	2,467,250,000	2,745,500,000	2,845,050,000	3,322,055,000	3,554,598,850	3,803,420,750	9.13
3	Belanja Bantuan Keuangan kepada Prov./Kab./Kota dan Pemerintahan Desa	487,949,950	562,050,200	562,050,200	562,050,200	577,050,200	577,050,200	3.57
<b>B.</b>	<b>BELANJA LANGSUNG</b>	<b>268,116,747,432</b>	<b>318,196,340,106</b>	<b>384,963,603,950</b>	<b>402,801,892,000</b>	<b>450,271,684,575</b>	<b>492,127,005,750</b>	13.08
1.	Belanja Prioritas Pembangunan	268,116,747,432	318,196,340,106	384,963,603,950	402,801,892,000	450,271,684,575	492,127,005,750	13.08
<b>C</b>	<b>PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH</b>	<b>70,887,700,000</b>	<b>36,887,700,000</b>	<b>15,292,853,000</b>	<b>16,625,000,000</b>	<b>17,500,000,000</b>	<b>18,000,000,000</b>	(17.93)
1.	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	11,887,700,000	36,887,700,000	15,292,853,000	16,625,000,000	17,500,000,000	18,000,000,000	33.72
2.	Investasi Jangka Pendek berupa Deposito	59,000,000,000	-	-	-	-	-	-
<b>TOTAL BELANJA (A+B+C)</b>		<b>361,747,147,382</b>	<b>380,155,340,306</b>	<b>425,427,307,150</b>	<b>445,645,134,700</b>	<b>495,344,202,125</b>	<b>538,939,206,000</b>	8.34

Sumber : DPPKA Kota Mojokerto (Diolah)



Rencana alokasi kapasitas keuangan daerah menurut kelompok prioritas Kota Mojokerto Tahun Anggaran 2015-2019, disajikan melalui tabel 3.18, sebagai berikut :

**Tabel 3.18**  
**Rencana Alokasi Kapasitas Keuangan Daerah Menurut Kelompok Prioritas**  
**Kota Mojokerto Tahun Anggaran 2015 – 2019**

No	URAIAN	2015		2016		2017		2018		2019	
		Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
<b>I.</b>	<b>PRIORITAS I</b>	<b>493,432,219,075</b>	<b>56.48</b>	<b>488,345,995,100</b>	<b>53.44</b>	<b>511,126,413,100</b>	<b>53.42</b>	<b>515,868,759,875</b>	<b>51.01</b>	<b>524,691,623,700</b>	<b>49.33</b>
I.1.	Belanja Tidak Langsung	270,902,398,900		274,109,821,100		279,835,787,300		285,807,193,675		291,766,718,600	
I.2.	Belanja Langsung	222,529,820,175		214,236,174,000		227,290,625,800		230,061,566,200		232,924,905,100	
I.3.	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	-		-		4,000,000,000.00		-		-	
<b>II.</b>	<b>PRIORITAS II</b>	<b>318,758,390,306</b>	<b>36.49</b>	<b>385,525,654,150</b>	<b>42.19</b>	<b>403,363,942,200</b>	<b>42.16</b>	<b>450,848,734,775</b>	<b>44.58</b>	<b>492,704,055,950</b>	<b>46.32</b>
II.1.	Belanja Tidak Langsung	562,050,200		562,050,200		562,050,200		577,050,200		577,050,200	
II.2.	Belanja Langsung	318,196,340,106		384,963,603,950		402,801,892,000		450,271,684,575		492,127,005,750	
<b>III.</b>	<b>PRIORITAS III</b>	<b>61,396,950,000</b>	<b>7.03</b>	<b>39,901,653,000</b>	<b>4.37</b>	<b>42,281,192,500</b>	<b>4.42</b>	<b>44,495,467,350</b>	<b>4.40</b>	<b>46,235,150,050</b>	<b>4.35</b>
III.1.	Belanja Tidak Langsung	24,509,250,000		24,608,800,000		25,656,192,500		26,995,467,350		28,235,150,050	
III.2.	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	36,887,700,000		15,292,853,000		16,625,000,000		17,500,000,000		18,000,000,000	
<b>IV.</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>873,587,559,381</b>	<b>100.00</b>	<b>913,773,302,250</b>	<b>100.00</b>	<b>956,771,547,800</b>	<b>100.00</b>	<b>1,011,212,962,000</b>	<b>100.00</b>	<b>1,063,630,829,700</b>	<b>100.00</b>

Sumber : DPPKA Kota Mojokerto (Diolah)





### 3.3.3. Kebijakan Pembiayaan Daerah

Kebijakan pembiayaan daerah, dari aspek penerimaannya akan diarahkan untuk meningkatkan akurasi pembiayaan yang bersumber dari sisa lebih perhitungan anggaran sebelumnya (SiLPA), pencairan dana cadangan, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, penerimaan pinjaman daerah, penerimaan kembali pemberian pinjaman dan penerimaan piutang daerah.

SiLPA tahun 2015-2019 diproyeksikan turun fluktuatif dengan rata-rata per tahun sebesar (8,52)% dengan tahun dasar 2014, namun demikian tahun-tahun mendatang proses perencanaan dan penganggaran diharapkan akan menjadi lebih baik dan sistem pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan sudah berjalan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan atau dengan asumsi bahwa SiLPA harus mampu menutup defisit anggaran yaitu maksimal 6% dari total APBD.

Adapun Kebijakan yang diterapkan dalam pembiayaan daerah Kota Mojokerto adalah sebagai berikut.

1. Surplus anggaran dapat dimanfaatkan/dialokasikan dalam SiLPA, dana cadangan, dan investasi jangka panjang sebagai sumber penerimaan pembiayaan.
2. Dalam hal terjadi defisit anggaran, maka akan ditutup dari penerimaan pembiayaan yang berasal dari SiLPA pada Tahun sebelumnya.
3. Untuk pengeluaran pembiayaan diprioritaskan pada pengeluaran yang bersifat wajib, antara lain untuk pembayaran hutang pokok yang telah jatuh tempo.
4. Setelah pengeluaran wajib terpenuhi, pengeluaran pembiayaan diarahkan untuk penyertaan modal kepada BUMD yang berorientasi profit guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Penyertaan modal/pinjaman pihak ketiga diprioritaskan bagi koperasi dan UMKM yang diharapkan dapat menghasilkan *sharing profit* sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah sekaligus meningkatkan kinerja koperasi dan UMKM

## BAB IV

### ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS

#### 4.1 Permasalahan Pembangunan

Permasalahan pembangunan merupakan perhatian terhadap masalah-masalah pembangunan yang benar-benar penting. Isu Strategis adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan daerah karena dampaknya yang signifikan bagi daerah dengan karakteristik bersifat penting, mendasar, mendesak, dan menentukan tujuan penyelenggaraan pemerintahan daerah. Isu-isu strategis pembangunan dirumuskan berdasarkan permasalahan-permasalahan pembangunan daerah, tantangan dan potensi pembangunan daerah kedepan, yang meliputi aspek fisik-lingkungan, sosial-budaya, ekonomi-keuangan dan legal-kelembagaan.

Berdasarkan gambaran umum kondisi Kota Mojokerto pada bab II sebelumnya terdapat beberapa permasalahan pembangunan yang dapat dirangkumkan dalam tabulasi per urusan sebagai berikut :

Tabel 4.1. Permasalahan Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah

No	Urusan	Permasalahan
1.	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kesadaran orang tua tentang pentingnya PAUD masih kurang;</li><li>• Kompetensi guru PAUD Non Formal yang masih rendah;</li><li>• Keterbatasan jumlah sarana dan prasarana.</li><li>• Tidak adanya tenaga tata usaha di sekolah SD/MI</li><li>• Belum optimalnya pembinaan dan pelatihan untuk siswa dalam kegiatan Pembinaan Minat Bakat dan Kreativitas Siswa.</li><li>• Masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang program – Program Pendidikan Non Formal.</li><li>• Keikutsertaan dalam lomba – lomba PNF minim memperoleh kejuaraan.</li><li>• Belum semua guru/pendidik memiliki kualifikasi pendidikan yang diisyaratkan;</li><li>• Masih sulit terkumpulnya data pendidikan yang diperlukan penyusunan profil pendidikan;</li></ul>

No	Urusan	Permasalahan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak semua lembaga sekolah sudah mempunyai tower untuk antena sehingga perlu diseleksi lagi sekolah – sekolah yang sudah mempunyai tower.</li> <li>• Rendahnya minat baca pada aparaturnya Pemerintah Kota Mojokerto;</li> <li>• Belum terlaksananya otomatisasi katalog perpustakaan sehingga pencarian bahan pustaka masih memerlukan informasi bahan pustaka dari petugas perpustakaan serta kebutuhan sarana otomatisasi yang belum terpenuhi dengan baik.</li> <li>• Rendahnya minat dan budaya baca siswa dan pemberdayaan Perpustakaan Sekolah</li> <li>• Terbatasnya Jumlah Koleksi Bahan Pustaka sehingga tidak mencukupi untuk kebutuhan Layanan Perpustakaan Keliling, Layanan Perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, serta bantuan ke Perpustakaan Masjid.</li> </ul>
2.	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah dan jenis perbekalan kesehatan bagi kepentingan pasien yang tersedia masih belum sesuai dengan kebutuhan</li> <li>• Belum difahaminya peraturan-peraturan yang berkaitan dengan PPK BLU.</li> <li>• Peralatan medis di RSUD, belum maksimal.</li> </ul>
3.	Pekerjaan Umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, sehingga menyebabkan saluran / gorong-gorong tersumbat.</li> <li>• Kurang optimalnya pembersihan saluran drainase secara rutin sehingga menyebabkan penumpukan sampah/waled yang menghambat aliran air.</li> <li>• kurang sadarnya pengguna jalan yang melewati dengan beban kendaraan di atas tonase yang di ijin. Disamping itu juga kerusakan yang disebabkan oleh akibat cuaca.</li> <li>• Keterbatasan lahan untuk membuat WC dirumah masing-masing penduduk.</li> </ul>
4.	Perumahan Rakyat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya kelayakan kondisi prasarana, sarana dan utilitas yang akan diserahkan oleh Pengembang pembangunan perumahan dan permukiman kepada pemerintah daerah</li> <li>• Pemanfaatan lahan perumahan dan permukiman belum sepenuhnya mengacu pada RTRW, dan masih berorientasi pada pengembangan yang bersifat horizontal;</li> <li>• Adanya konflik penggunaan lahan, khususnya antara penggunaan lahan permukiman dengan penggunaan Ruang Terbuka Hijau dan Kawasan Lindung</li> </ul>

No	Urusan	Permasalahan
5.	Penataan Ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peralihan fungsi penggunaan lahan berkembang secara sporadis dan cenderung tidak teratur.</li> </ul>
6.	Perencanaan Pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang adanya keseimbangan dan keserasian lingkungan dalam satu bagian wilayah kota;</li> <li>• Belum maksimalnya penataan kawasan perumahan untuk kepentingan masyarakat dan sebagai salah satu upaya pemenuhan kebutuhan perumahan;</li> <li>• Masih tersendatnya pertumbuhan ekonomi lokal (konstruksi, kesempatan kerja dll.) dan percepatan pembangunan rumah dalam jumlah yang besar</li> <li>• Belum sinkron dan tersedianya data untuk perencanaan</li> <li>• Belum optimalnya pengendalian dan evaluasi pembangunan</li> <li>• Masih tumpang tindihnya peraturan perundang-undangan dan kebijakan dan kebijakan terkait dengan perencanaan pembangunan</li> </ul>
7	Perhubungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya pegawai yang terampil di bidang tertentu yang disebabkan tidak adanya diklat untuk menunjang pekerjaannya.</li> </ul>
8	Lingkungan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih banyaknya lampu PJU ilegal yang mengambil saluran dari jaringan lampu PJU sehingga mengakibatkan kerusakan pada komponen dan jaringan lampu PJU yang ada</li> <li>• Kurangnya jumlah sarana dan prasarana persampahan</li> <li>• Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar.</li> <li>• Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan sarana prasarana yang sudah ada.</li> <li>• Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam upaya pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup.</li> <li>• Belum adanya kurikulum yang khusus untuk mendukung kegiatan ADIWiyata.</li> <li>• Kurangnya kooperatif pihak swasta atau pelaku industri sehingga tidak memenuhi baku mutu dengan standart yang ditetapkan.</li> <li>• Belum dioperasikannya laboratorium lingkungan pada Kantor Lingkungan Hidup karena belum adanya dukungan SDM yang memadai.</li> <li>• Sulitnya menambah lahan untuk RTH dan Taman – taman kota karena terbatasnya lahan yang ada.</li> </ul>
9	Pertanahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belanja modal pengadaan tanah belum memenuhi target.</li> </ul>
10	Kependudukan dan Catatan Sipil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum semua warga masyarakat Kota Mojokerto mengetahui tentang arti pentingnya administrasi kependudukan dan catatan sipil.</li> </ul>
11.	Pemberdayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih dijumpai ketimpangan –ketimpangan yang</li> </ul>



No	Urusan	Permasalahan
	Perempuan dan Perlindungan anak	<p>terjadi pada perlakuan terhadap perempuan dan anak yaitu perlakuan yang mengakibatkan kesengsaraan / penelantaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum optimalnya peran Lembaga-lembaga yang secara khusus menangani kasus-kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga, masih banyak masyarakat yang belum tahu / mengalami kesulitan dalam mencari penyelesaian.</li> </ul>
12	Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minimnya partisipasi Pria terhadap Program Keluarga Berencana / keikutsertaan pria dalam pemakaian Alat Kontrasepsi.</li> <li>• Banyaknya masyarakat yang belum memahami program Keluarga Berencana.</li> <li>• Banyak Tenaga Medis / Bidan yang belum pernah mengikuti pelatihan CTU</li> </ul>
13	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data primer yang digunakan untuk kegiatan berasal dari kelurahan kadang kurang valid sehingga ketika ada kegiatan yang berupa bantuan sosial sarana dan prasarana kadang terjadi kurang tepat sasaran.</li> <li>• Masih lemahnya tingkat koordinasi antar stakeholder dan instansi dalam pelaksanaan kegiatan penanggulangan kemiskinan.</li> <li>• Dinas Sosial tidak memiliki panti-panti rehabilitasi bagi PACA dan Eks Trauma</li> <li>• Kurangnya jumlah dana yang khusus di peruntukkan bagi PAY</li> <li>• Sulitnya membuka wawasan bagi PSK dan orang yang mengalami penyakit sosial untuk peningkatan potensi diri untuk bekal masa tua.</li> </ul>
14	Ketenagakerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan informasi pasar kerja belum optimal.</li> <li>• Belum tersedianya tenaga kerja sesuai kualifikasi.</li> <li>• Masih ditemukan adanya pelanggaran-pelanggaran terhadap norma ketenagakerjaan, baik norma kerja, norma Jamsostek, norma K3</li> </ul>
15	Koperasi dan UKM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih banyaknya usaha mikro kecil menengah yang membutuhkan bantuan pinjaman modal untuk meningkatkan usahanya.</li> <li>• Banyaknya UMKM yang dalam melakukan usahanya tidak ditangani dengan serius</li> <li>• SDM masih rendah</li> <li>• Terbatasnya pengetahuan koperasi dan pra koperasi dalam mengelola manajemen dan pelaporan keuangannya</li> </ul>
16	Penanaman modal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum terbentuknya Badan Penanaman Modal.</li> <li>• Rendahnya minat investor</li> </ul>
17	Kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Turunnya minat generasi muda terhadap budaya daerah</li> <li>• Minimnya sarana dan kesempatan untuk pentas seni</li> </ul>

No	Urusan	Permasalahan
18	Kepemudaan dan Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya fasilitas latihan atau club-club olahraga di Kota Mojokerto</li> <li>• Masih rendahnya kualitas atlit.</li> </ul>
19	Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih kurangnya kesadaran masyarakat akan nilai-nilai luhur bangsa dan pemahaman wawasan kebangsaan.</li> <li>• Aktivitas orang/LSM belum semua melapor.</li> <li>• Terbatasnya lahan relokasi PKL</li> <li>• Masih adanya PMKS (penyakit masyarakat sosial) yang mengganggu trantib</li> </ul>
20	Pemerintahan Umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak SKPD yang tidak proaktif dalam memberikan usulan spesifikasi barang.</li> <li>• Rendahnya pemahaman aparat pemerintah didalam penyusunan konsep produk hukum daerah.</li> <li>• Belum optimalnya implementasi SPM dalam penyelenggaraan urusan pemerintah daerah.</li> <li>• Belum optimalnya pelaksanaan kerja sama antar daerah</li> <li>• Lemahnya sinergi kebijakan penelitian sehingga kegiatan penelitian belum memberikan hasil.</li> </ul>
21	Kepegawaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih kurang lengkapnya perkembangan data identitas pegawai yang akurat.</li> <li>• Distribusi dan penataan pegawai belum sepenuhnya sesuai dengan kompetensi dan hasil analisis kebutuhan jabatan.</li> </ul>
22.	Pemberdayaan Masyarakat Desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum terintegrasinya program/kegiatan bulan bhakti gotong royong dengan program kegiatan SKPD terkait.</li> </ul>
23	Statistik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum semua data yang dibutuhkan dalam penyusunan Daerah Dalam Angka (DDA) tersedia di semua instansi pemerintah</li> </ul>
24	Kearsipan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum optimalnya penataan tertib arsip di setiap SKPD.</li> <li>• Terbatasnya SDM pengelola arsip.</li> </ul>
25	Komunikasi dan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum optimalnya penyebarluasan informasi kepada masyarakat.</li> <li>• Belum optimalnya pemanfaatan TIK dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan public</li> <li>• Belum adanya rencana induk tata kelola TIK.</li> </ul>
1	Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penguasaan teknologi pertanian baik sub sektor pertanian, peternakan dan perikanan ditingkat petani masih kurang.</li> <li>• Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang sumber pangan alternatif yang berasal dari non beras dengan harga lebih murah tetapi tidak mengurangi nilai gizinya.</li> </ul>

No	Urusan	Permasalahan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya keragu-raguan bagi petani atau kelompok tani dalam menyampaikan informasi masalah luas lahan maupun hasil produk pertanian.</li> <li>• Jumlah sarana yang kurang memadai/ terlalu sedikit bila dibandingkan dengan luas pertanian yang ada di Wilayah Kota Mojokerto sehingga pembagian sarana yang kurang merata.</li> <li>• Sarana penunjang kegiatan penyuluhan masih belum lengkap.</li> <li>• Penyebaran penyakit zoonosis semakin berkembang sementara itu kesadaran masyarakat peternak masih kurang sehingga kemungkinan munculnya penyakit zoonosis yang endemis masih mungkin terjadi.</li> <li>• Kesadaran peternak untuk melakukan re-vaksinasi masih kurang.</li> <li>• Minat petani peternak untuk mengembangkan kelinci masih rendah.</li> <li>• Masih kurangnya minat peternak untuk mengubah sistem pemeliharaan kambing/domba dari ekstensif ke semi intensif.</li> </ul>
2	Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya minat dan partisipasi anggota PHRI dalam kegiatan;</li> </ul>
3	Kelautan dan Perikanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingginya harga pakan ikan pabrikaan.</li> <li>• Kurangnya pengetahuan petani ikan dalam pengolahan dan pemasaran produksi perikanan.</li> </ul>
4	Perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyaknya keluhan atau pengaduan konsumen.</li> <li>• Minimnya pengetahuan manajemen usaha dan belum semua PKL yang mengikuti pembinaan.</li> </ul>
5	Perindustrian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran para pengusaha industri kecil dalam mengelola usaha secara profesional masih rendah.</li> <li>• Adanya kesulitan penataan struktur industri karena bahan baku lebih banyak didatangkan dari luar daerah.</li> </ul>

#### 4.2. Isu-Isu Strategis

Isu strategis merupakan salah satu pengayaan analisis lingkungan eksternal terhadap proses perencanaan. Jika dinamika eksternal, khususnya selama 5 (lima) tahun yang akan datang diidentifikasi dengan baik, maka pemerintahan daerah akan dapat mempertahankan/ meningkatkan pelayanan pada masyarakat. Pemerintahan daerah yang tidak menyelaraskan diri

secara sepadan atas isu strategisnya, akan menghadapi potensi kegagalan dalam melaksanakan penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi tanggung jawabnya, atau gagal dalam melaksanakan pembangunan daerah. Isu strategis adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya yang signifikan bagi entitas (daerah/masyarakat) di masa datang. Suatu kondisi / kejadian yang menjadi isu strategis adalah keadaan yang apabila tidak diantisipasi, akan menimbulkan kerugian yang lebih besar atau sebaliknya, dalam hal tidak dimanfaatkan, akan menghilangkan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

Karakteristik suatu isu strategis adalah kondisi atau hal yang bersifat penting, mendasar, berjangka panjang, mendesak, bersifat kelembangaan/ keorganisasian dan menentukan tujuan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, untuk memperoleh rumusan isu-isu strategis diperlukan analisis terhadap berbagai fakta dan informasi yang telah diidentifikasi untuk dipilih menjadi isu strategis. Bagi daerah yang lebih berhasil menciptakan sistem informasi perencanaan pembangunan daerah, selanjutnya melakukan upaya-upaya rutin untuk memantau peluang dan ancaman lingkungan eksternal. Oleh karena kebijakan Pemerintah Daerah tidak lagi bersifat reaktif tetapi lebih antisipatif. Tanpa itu, akan banyak peluang-peluang penting akan hilang, dengan ancaman tidak dikenali atau terlambat diantisipasi.

#### **4.2.1. Isu-isu Strategis Skala Global**

##### **A. Perkembangan Ekonomi Global**

RPJMD Kota Mojokerto Tahun 2014-2019 ini disusun dengan mencermati tiga perkembangan global. *pertama*, krisis di kawasan Eropa yang belum sepenuhnya pulih (*mild recovery*). Belum pulihnya ekonomi Eropa dikhawatirkan belum mampu meningkatkan permintaan dunia. Kondisi ini akan menyulitkan ekspor Indonesia untuk tumbuh lebih cepat pada akhirnya. *Kedua*, harga komoditas dunia masih melanjutkan tren penurunan atau stagnan. Di saat yang sama adanya indikasi berakhirnya era *super cycle* yang juga akan mempengaruhi ekspor dan investasi Indonesia. *Ketiga*, berakhirnya stimulus moneter di AS sampai 2014, dan



akan diberlakukannya kebijakan uang ketat di Amerika Serikat dan juga negara maju lainnya. Akibatnya, hal tersebut akan mendorong naiknya biaya untuk mengakses modal internasional.

Dalam menghadapi tantangan global tersebut, perlu adanya antisipasi yang tepat, antara lain menguatkan ekonomi domestik melalui investasi agar daya beli meningkat; meningkatkan efektivitas belanja negara, dan peningkatan efektivitas penerimaan Negara. Dengan langkah-langkah ini, secara keseluruhan momentum pembangunan yang sudah dicapai pada 2013 dapat dipertahankan pada 2014 dan hingga tahun 2019 mendatang, kinerja ekonomi dapat lebih ditingkatkan.

Kondisi perekonomian global hingga permulaan Tahun 2014 masih diwarnai dengan ekses gejala krisis global yang diawali dari Krisis Utang Yunani yang mengimbas pada Uni Eropa hingga Amerika dan akhirnya berdampak pada seluruh dunia. Krisis ekonomi global tersebut memunculkan isu strategis internasional yang antara lain meliputi :

- **Pertama** adalah ketidakpastian mengenai kecepatan pemulihan global. Perkembangan hingga akhir tahun 2013 menunjukkan pemulihan ekonomi global yang tidak sesuai harapan, bahkan melambat. Situasi menjadi tidak pasti karena bergesernya lanskap ekonomi global.
- Isu **kedua**, terkait ketidakpastian yang meluas seiring ketidaktegasan kebijakan di Amerika Serikat, baik terkait penarikan stimulus kebijakan moneter maupun penyelesaian batas anggaran dan penghentian belanja pemerintah. Situasi yang berlarut ini memicu penilaian ulang risiko oleh investor dan menimbulkan reaksi berlebihan, akhirnya menimbulkan gejolak di pasar keuangan global, termasuk RI.
- **Ketiga** adalah berkaitan dengan ketidakpastian perkembangan harga komoditas. Sejalan dengan ekonomi global yang lambat dan pasar keuangan global yang bergejolak, harga komoditas masih melanjutkan tren penurunannya sehingga mempertegas era siklus panjang harga komoditas.

Dalam kondisi perekonomian global yang tidak menentu/tidak pasti, nampaknya Pemerintah Indonesia masih akan mengandalkan konsumsi dalam negeri dan investasi untuk menggenjot pertumbuhan ekonominya di tahun 2014 ini karena kontribusi ekspor belum bisa diharapkan akibat permintaan global yang sedang menurun.

Berkembangnya ketiga isu global tersebut tentu tak terhindar akan menurunkan kinerja ekonomi Nasional Indonesia. Di tengah kuatnya pertumbuhan ekonomi domestik, kuatnya tekanan global mengakibatkan neraca transaksi berjalan juga akan mengalami tekanan. Terkait pengurangan stimulus fiskal (*tapering off quantitative easing*) oleh *The Fed* juga berpengaruh ke seluruh dunia. Hal ini akan membuat ekonomi nasional ditandai derasnya aliran modal asing yang keluar dan membuat nilai tukar rupiah tertekan tajam.

#### **B. Lingkungan Hidup**

Isu Internasional lingkungan hidup adalah perubahan iklim dan pemanasan global sebagai akibat dari peningkatan emisi gas rumah kaca yang berdampak pada keanekaragaman hayati, desertifikasi (degradasi lahan, lahan kering semakin gersang, kehilangan badan air, vegetasi, dan kehidupan liar), kenaikan temperatur serta terjadi pergeseran musim.

Untuk membatasi peningkatan suhu global perlu dilakukan penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) oleh semua pihak, dengan catatan pelaksanaan di negara berkembang harus sesuai dengan usaha pembangunan ekonomi, sosial dan pengentasan kemiskinan.

#### **C. *Millenium Development Goals (MDG's)***

Isu global dari lahirnya deklarasi millenium atau *Millenium Development Goal's (MDG's)* yang diungkapkan dalam KTT Millenium di New York bulan September 2000 adalah masih tingginya angka kemiskinan di dunia dimana hampir separuh penduduk dunia hidup dengan pendapatan kurang dari 2 dolar, sekitar 800 juta orang dalam kondisi kelaparan, derajat kesehatan yang masih rendah dimana setiap tahun hampir 11 juta anak meninggal sebelum mencapai usia balita, setiap tahun lebih dari 18 juta orang meninggal akibat hal-hal yang

berhubungan dengan kemiskinan, umumnya mereka adalah perempuan dan anak-anak. Adanya kesenjangan akses pada pendidikan antara anak lelaki maupun perempuan, ketidakpedulian manusia akan lingkungan dan solidaritas internasional juga menjadi latar belakang dicetuskannya MDG's.

Sampai pada tahun 2015 diyakini bahwa MDG's belum tercapai secara tuntas, oleh karena itu perlu rencana pembangunan pasca MDG's 2015. Agenda pembangunan *Pasca-Millennium Development Goals* (MDGs) 2015 masih menempatkan upaya penurunan kemiskinan sebagai isu utama. Terdapat 3 (tiga) isu utama pada pasca-MDGs 15 tahun setelah tahun 2015, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Disepakati terdapat 12 agenda lanjutan Pasca MDG's 2015 yang harus ditindaklanjuti untuk diselesaikan oleh negara-negara yang berkomitmen terhadap MDG's. Ke-12 butir agenda itu adalah *pertama*, mengakhiri kemiskinan; *kedua*, meningkatkan pemberdayaan wanita dan mencapai kesetaraan gender; *ketiga*, menyediakan pendidikan berkualitas dan suasana belajar seumur hidup; *keempat*, memastikan kesehatan yang layak; *kelima*, ketahanan pangan dan tercukupinya nutrisi; *keenam*, mencapai akses air minum dan sanitasi. Selanjutnya butir *ketujuh*, yaitu menjaga keberlanjutan ketersediaan energi; *kedelapan*, penciptaan lapangan kerja, mata pencarian keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi yang adil; *kesembilan*, pengelolaan aset sumber daya alam secara berkesinambungan; *kesepuluh*, memastikan terciptanya tata kelola yang efektif di pemerintahan dan lembaga; *kesebelas*, memastikan terciptanya kehidupan sosial yang stabil dan damai; dan *keduabelas*, menciptakan lingkungan yang berdaya dengan pendanaan jangka panjang.

#### **D. Ancaman Global Terhadap Krisis Pangan**

Pertumbuhan penduduk dunia yang semakin pesat yang diikuti oleh semakin besarnya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian telah berdampak pada semakin terbatasnya ketersediaan pangan dunia, sehingga perlu upaya-upaya yang berkekanjutan untuk memperbaiki

struktur produksi pangan yang diikuti dengan menekan laju pertumbuhan penduduk.

Situasi produksi pangan di dunia diperkirakan relatif membaik tahun 2014. Total produksi cerealia di dunia akan meningkat 8,4% di periode 2013/2014 dibanding 2012/2013. Peningkatan terjadi 2,6% di negara berkembang dan 17,4% di negara maju (*FAO Crop Prospects and Food Situation*, Desember 2013). Stok cerealia di dunia pada akhir musim 2014 diperkirakan meningkat 13,4% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan demikian, harga cerealia dunia terutama gandum, beras dan jagung akan menurun di tahun 2014. Harga kedelai internasional serta minyak nabati akan menurun juga (*FAO Food Price Index*, 9/1/2014).

#### **E. Energi**

Isu internasional energy dan sumberdaya mineral adalah keterbatasan energy dan pengembangan energy baru terbarukan, pertambangan illegal dan pertambangan berkelanjutan.

Minyak merupakan salah satu energi yang masih tetap dipertahankan dan dibutuhkan, namun saat ini dunia dihadapkan pada produksi minyak yang terus menurun dan sebaliknya kebutuhan akan konsumsi minyak terus meningkat sebanding dengan jumlah populasi penduduk. Berangkat dari peningkatan tajam harga minyak dunia yang pernah terjadi waktu lalu, telah memunculkan adanya isu keamanan energi kini telah menjadi salah satu isu terhangat dalam agenda keamanan global dan hubungan internasional.

Salah satu upaya untuk mengatasi isu dimaksud tahun 2012 ditetapkan sebagai tahun energi terbarukan internasional oleh PBB dalam rangka meraih tiga target besar yaitu: menjamin akses yang setara atas energi modern, melipatgandakan efisiensi energi dan melipatgandakan kontribusi energi terbarukan dalam struktur energi global sebelum 2030. Di level regional (APEC) juga mengagendakan isu energi dan ketahanan pangan disamping isu-isu perekonomian.

## **F. Air**

Isu internasional terkait dengan Air diantaranya adalah:

- a) Pencapaian target MDG's 2015 untuk sektor Air Minum dan Sanitasi di perkotaan dan pedesaan.
- b) Sesuai dengan tujuan pembangunan millenium (MDG's) bahwa Program Pengelolaan Sumber Daya Air harus mendukung untuk memberantas kemiskinan dan kelaparan ekstrem serta untuk memastikan kelestarian lingkungan

## **G. Transportasi**

- a) Kebijakan peningkatan keselamatan penerbangan melalui pembatasan usia pesawat Maskapai Penerbangan Dunia antara 5 sampai 8 tahun
- b) Terjadi pembenahan efisiensi angkutan Multimoda berupa perpanjangan Jalur Kereta Api antar dermaga pelabuhan yang berpengaruh besar terhadap perekonomian negara.
- c) Penggunaan teknik informasi yang terkoneksi antara Bandara-Pelabuhan, Bandara-Kereta Api, Pelabuhan-Kereta Api dan moda lainnya.

### **4.2.2. Isu-Isu Strategis Skala Regional**

#### **A. Daya Saing Nasional dalam AEC**

Semakin terbukanya hubungan antar negara sebagai akibat kemajuan di bidang telekomunikasi dan transportasi menunjukkan adanya saling ketergantungan dan regionalisasi ekonomi berbagai negara. Posisi geografis Indonesia yang strategis menuntut adanya regionalisasi ekonomi dengan berbagai negara di sekitar Asia Pasifik, seperti AFTA, APEC dan EPA. Melalui regionalisasi ekonomi yang ada, diharapkan kinerja ekonomi Indonesia, terutama ekspor maupun impor, semakin membaik. Meningkatnya ekspor diharapkan juga mampu mendorong kinerja industri melalui meningkatnya penyerapan tenaga kerja serta daya saing industri. Selain itu, adanya integrasi ekonomi ini menuntut adanya mobilitas faktor produksi seperti tenaga kerja (buruh) serta modal yang semakin tinggi. Dengan demikian tenaga kerja suatu negara bisa bekerja di negara lain secara lebih mudah, termasuk di dalamnya kegiatan investasi antar negara.

**Tabel 42**  
**Lingkup AEC 2015**

<b>ASEAN ECONOMIC COMMUNITY (AEC)</b>	<b>Pasar Tunggal dan Basis Produksi</b>	<b>Aliran bebas barang</b>	<b>Butuh</b>	<b>Kesiapan DAYA SAINGREGIONAL</b>
		<b>Aliran bebas jasa</b>		
		<b>Aliran bebas investasi</b>		
		<b>Aliran bebas modal</b>		
		<b>Aliran bebas tenaga kerja terlatih</b>		
	<b>Kawasan ekonomi yang kompetitif</b>	Kebijakan kompetisi		
		Proteksi konsumen		
		Hak kekayaan intelektual (HAKI)		
		Pembangunan infrastruktur		
		Perpajakan		
		<i>E-Commerce</i>		
	<b>Pembangunan ekonomi yang merata</b>	Pembangunan UMKM		
		<i>Initiative for ASEAN Integration (IAI)</i> "Mengurangi <i>gap</i> pembangunan internal ASEAN"		
	<b>Integrasi dg Perekonomian Global</b>	Pendekatan koheren dalam hubungan ekonomi eksternal "Negosiasi FTA dan CEP dengan pihak non-ASEAN"		
		Meningkatkan partisipasi dalam <i>global supply network</i>		

Di era perekonomian Global yang makin kompetitif, membutuhkan kerjasama antar negara dalam bentuk regionalisasi seperti AEC tersebut. Sejumlah ciri yang menandai dan perlu diantisipasi adalah adanya liberalisasi, ekspansi pasar dan kecenderungan (*preference*) perilaku konsumtif di berbagai bidang kehidupan. Globalisasi yang menumbuhkan regionalisasi seperti AEC bukan hanya melahirkan perubahan-perubahan baru dalam perilaku dan gaya hidup masyarakat, tetapi juga melahirkan perubahan struktur sosial masyarakat dan mempengaruhi dinamika kondisi perekonomian di berbagai level dari tingkat Internasional hingga lokal.

Di Indonesia, dan di Provinsi Jawa Timur pada khususnya, Regionalisasi semacam AEC adalah realitas yang tak terhindarkan yang menyebabkan terjadinya liberalisasi perdagangan dan mendorong meningkatnya persaingan perdagangan dalam memasuki pasar global. Di sisi lain, liberalisasi perdagangan juga menyebabkan persaingan dipasar domestik, terutama dengan kemungkinan masuknya barang – barang impor. Selain itu, perdagangan bebas juga memunculkan non-tarif

barriers seperti standarisasi produk melalui ISO, *Eco Labelling*, HACCP dan lain-lain, yang dapat mengganggu kinerja perdagangan luar negeri kita.

## B. Transportasi

- a) Terjadi pembenahan Bandara secara besar-besaran berupa peningkatan fasilitas dan level keselamatan penerbangan berbagai bandara di Asia menjadi Bandara Berkelas Dunia untuk meningkatkan kepercayaan dan mengundang investasi berbagai maskapai penerbangan Internasional.
- b) Terjadi pembenahan secara besar-besaran berbagai Pelabuhan di Asia berupa modernisasi peralatan bongkar muat kontainer, perluasan lapangan penumpukan kontainer dan computerized peralatan untuk menarik berbagai perusahaan angkutan pelayaran dunia.

### 4.2.3. Isu-Isu Strategis Skala Nasional

#### A. Semakin Besarnya Subsidi dan Instabilitas Harga Komoditi

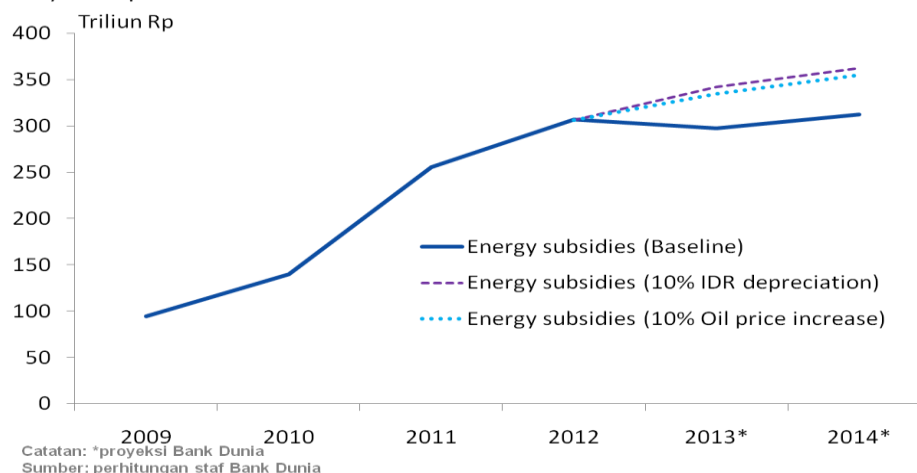
Tiga isu strategis yang mewarnai perekonomian nasional Indonesia terakhir ini antara lain :

- pertama terkait beban subsidi yang mempengaruhi ketahanan fiskal pemerintah. Jumlah subsidi akan terus membesar jika tidak ada upaya untuk menguranginya. Beban subsidi ini akan berdampak negatif terhadap ekonomi ke depan.

Gambar 4.1

#### Grafik Tingkat Subsidi Energi Tahun 2009-2014

Biaya subsidi energi – dasar (*baseline*) dan dengan depresiasi Rupiah/peningkatan harga minyak 10 persen



- Isu kedua adalah terkait dengan harga beberapa komoditas pangan seperti daging dan bawang putih yang harganya meroket. kompleksitas pasar harus disikapi dengan kebijakan yang tepat guna mewujudkan stabilitas harga.
- Kontraksi perekonomian global yang berakibat pada defisit neraca transaksi berjalan ( *current account* ).
- Kontraksi terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap dollar AS yang mengakibatkan kemungkinan berbagai dampak diantaranya cadangan devisa.

## **B. Situasi Pangan Nasional**

Situasi pangan di Indonesia pada 2014 tidak lebih baik dibandingkan 2013. Hal ini ditandai dengan meningkatnya impor lima komoditas pangan utama. Hal ini disebabkan sistem pangan nasional terintegrasi dengan sistem pangan global yang menyebabkan Indonesia masuk dalam “jebakan impor pangan”. Pembelajaran selama beberapa tahun terakhir ini menunjukkan hal tersebut. Hanya dalam tempo yang relatif singkat terjadi peningkatan impor serelia yang luar biasa. Impor serelia meningkat 60,45% hanya dalam kurun waktu empat tahun (nilai rata-rata impor serelia periode 2011-2013 dibandingkan dengan periode 2007-2009).

Di tahun 2014 diperkirakan impor beras akan kembali naik di atas 1,5 juta ton, kedelai di atas 1,6 juta ton, dan jagung mendekati 3 juta ton. Impor gandum juga akan meningkat menjadi sekitar 6,5 juta ton, sedangkan impor gula relatif stabil di angka sekitar 3 juta ton. Hal tersebut sebagian disebabkan harga yang cenderung menurun di pasar global yang akan berdampak pada kemungkinan-kemungkinan terjadinya distorsi impor pangan karena memanfaatkan kecenderungan penurunan harga pangan di pasar global.



### C. Infrastruktur

Isu strategis infrastruktur diantaranya adalah:

1. Percepatan penurunan angka *Backlog* perumahan melalui pembangunan Rusun Sewa bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dan penyediaan PSU Perumahan.
2. Mendukung program Pemerintah dalam mempertahankan surplus sepuluh juta ton beras, Jawa Timur mendapat beban penyediaan surplus beras lima juta ton dari target nasional. Sehingga masih diperlukan tambahan areal tanam baru seluas 345.770 dan tampungan air baku melalui pembangunan infrastruktur Sumber Daya Air berupa pembangunan waduk dan embung.
3. Terjadi ketidak nyamanan penumpang akibat kepadatan tinggi pada sejumlah Bandara, Pelabuhan dan Stasiun Kereta Api
4. Pembangunan dan pembenahan Bandara di beberapa Provinsi di Indonesia
5. Tersedianya fasilitas perijinan online bagi calon investor pelabuhan
6. Perpanjangan jalur Kereta Api *Double Track* di wilayah Utara Pulau Jawa untuk kepentingan kelancaran distribusi logistik nasional
7. Peningkatan pembiayaan pembangunan infrastruktur Jalan (Jalan Nasional, Jalan Tol dan *Flyover*), Bandara dan Pelabuhan
8. Peningkatan kerjasama pemanfaatan Barang Milik Negara (Nasional) di Bandara maupun Pelabuhan yang dikomersilkan.

### D. Penerapan SPM

Target pencapaian SPM tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010 – 2014, yang merupakan salah satu bagian dari prioritas pertama dari 11 prioritas nasional, yaitu reformasi birokrasi dan tata kelola. Prioritas reformasi birokrasi dan tata kelola menginginkan terjadinya pematangan tata kelola pemerintahan yang lebih baik melalui terobosan kinerja secara terpadu, penuh integritas, akuntabel, taat kepada hukum yang berwibawa, dan transparan. Hal itu kemudian didukung dengan peningkatan kualitas



pelayanan publik yang ditopang oleh efisiensi struktur pemerintah di pusat dan di daerah, kapasitas pegawai pemerintah yang memadai dan data kependudukan yang baik.

Kebijakan terkait dengan pelaksanaan SPM di daerah tertuang dalam Pasal 10 ayat (1) UU Nomor 32/2004 tentang pemerintah. Dalam pasal ini disebutkan bahwa Pemerintahan Daerah menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya. Kemudian Pasal 11 ayat (3) menyebutkan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah berdasarkan kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1), terdiri atas urusan wajib dan urusan pilihan. Luasnya cakupan pelayanan dasar, sebagaimana urusan wajib yang menjadi kewenangan daerah. Sehingga perlu adanya pengaturan standar pelayanan, paling tidak dalam kategori minimal dengan berpedoman pada standar yang ditetapkan. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat kualitas pelayanan jasa, pelayanan barang dan/atau pelayanan usaha yang diberikan pemerintah dan/atau pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. SPM merupakan tolok ukur untuk menilai kinerja penyelenggaraan pelayanan dasar kepada masyarakat di bidang pemerintahan umum, pendidikan, kesehatan, fasilitas umum dan layanan publik lainnya.

Terkait dengan pelaksanaan SPM di daerah pemerintah telah membuat Peraturan Pemerintah nomor 65 tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan Dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang memuat ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal. Di dalam peraturan tersebut memberikan pemahaman tentang SPM secara memadai dan merupakan hal yang signifikan berkaitan dengan hak-hak konstitusional perorangan maupun kelompok masyarakat yang harus mereka peroleh dan wajib dipenuhi oleh pemerintah, berupa tersedianya pelayanan publik (pelayanan dasar) yang harus dilaksanakan oleh pemerintah kepada masyarakat. Di jajaran birokrasi pemerintah sendiri pengertian SPM masih sering dikacaukan



dengan standar persyaratan teknis, standar kerja dan standar pelayanan prima.

Untuk mempercepat penerapan SPM di daerah, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomer 79 Tahun 2007 tentang pedoman penyusunan rencana pencapaian standar pelayanan minimal yang mengatur penerapan standar pelayanan minimal di daerah melalui 4 tahapan, yaitu: Persiapan rencana pencapaian SPM, Pengintegrasian rencana SPM dalam dokumen perencanaan, Mempersiapkan mekanisme pembelanjaan penerapan SPM dan perencanaan pembiayaan SPM serta Penyampaian informasi rencana dan realisasi pencapaian target tahunan SPM.

#### **E. Gender**

Integrasi Pengarusutamaan Gender kedalam siklus perencanaan dan penganggaran baik di Tingkat Pusat maupun Daerah diharapkan dapat mendorong pengalokasian sumber daya pembangunan menjadi lebih efektif, dapat dipertanggungjawabkan dan adil dalam memberikan manfaat pembangunan bagi seluruh penduduk Indonesia baik laki-laki maupun perempuan, anak laki-laki maupun anak perempuan. Terkait dengan hal tersebut, Isu strategis gender yang perlu memperoleh perhatian adalah :

1. Pelaksanaan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender belum optimal;
2. Masih banyaknya SKPD yang belum membentuk *focal point*;
3. Masih kurang lengkapnya penyusunan data terpilah di masing-masing SKPD;
4. Belum optimalnya penyusunan Anggaran Responsif Gender kedalam Perencanaan Penganggaran yang Responsif Gender (PPRG);

Isu Strategis Gender ini nantinya akan berdampak pada peningkatan kapasitas SDM penggerak PPRG di daerah. Dengan meningkatnya kapasitas SDM penggerak PPRG daerah diharapkan dapat mengawal pelaksanaan PPRG di masing-masing SKPD sehingga program dan kegiatan yang dilakukan SKPD benar-benar dapat mengintegrasikan

isu kesenjangan gender sehingga dapat menjawab permasalahan pembangunan dimasing-masing sektor.

#### **F. Pemanfaatan Ruang dan Pengendalian Pemanfaatan Ruang**

Rencana Tata Ruang Wilayah sebagai matra spasial pembangunan belum diacu dalam implementasinya oleh berbagai sektor sehingga berdampak pada pengembangan wilayah yang tidak terkendali. Hal ini ditandai dengan meningkatnya dinamika alih fungsi lahan produktif, sehingga perlu adanya pengawalan terhadap pemanfaatan ruang serta perumusan instrument pengendalian pemanfaatan ruang dalam rangka optimalisasi dan sinkronisasi pemanfaatan ruang sesuai dengan arahan rencana tata ruang wilayah yang telah ditetapkan.

#### **G. Lingkungan Hidup**

Isu lingkungan hidup secara nasional meliputi perusakan/kebakaran hutan, banjir/longsor, kemarau panjang, perburuan/perdagangan hewan dilindungi; penghancuran terumbu karang, polusi air dari limbah industry, polusi udara, limbah B3, pembuangan sampah tanpa pengolahan, serta Rencana Aksi Nasional penurunan emisi Gas Rumah Kaca (RAN GRK) sebagai upaya adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim.

RAN GRK merupakan komitmen Indonesia dalam menghadapi permasalahan perubahan iklim, untuk menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 26% dengan usaha sendiri dan mencapai 41% jika mendapat dukungan internasional pada tahun 2020.

#### **H. Energi**

Isu energy dan sumber daya mineral nasional adalah ketahanan energy, diversifikasi energy, konservasi energy, dukungan terhadap MP3EI, subsidi energy, energy untuk daerah perbatasan dan tertinggal, pengelolaan sumber daya mineral dan pertambangan, peningkatan nilai tambah mineral, dan isu terkait lingkungan hidup. Adapun rasio elektrifikasi nasional tahun 2012 adalah sebesar 76,56%, yang berarti bahwa masih terdapat sekitar 23,44% belum terpenuhi.

#### **4.2.4 Isu-Isu Strategis Skala Jawa Timur**

##### **A. Menuju Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif**

Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur dalam 5 tahun terakhir (2009 - 2012) menunjukkan kinerja yang selalu meningkat bahkan melebihi pertumbuhan ekonomi Nasional. Gejolak perekonomian global yang terjadi tahun 2013 mempengaruhi melambatnya pertumbuhan ekonomi nasional termasuk juga pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Kinerja pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi tersebut selayaknya juga diikuti dengan kualitas pertumbuhan yang berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan, penurunan tingkat pengangguran terbuka dan penurunan disparitas antar wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi selayaknya juga diikuti dengan peningkatan kualitas pembangunan manusia yang diindikasikan dari meningkatnya nilai IPM. Berdasar beberapa indikator tersebut kualitas pertumbuhan ekonomi Jawa Timur berada pada kategori "memuaskan" .

Kualitas pertumbuhan yang terkategori memuaskan belum sepenuhnya merepresentasikan maksimalnya kualitas pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dibutuhkan kinerja yang lebih sinergis terutama pada peningkatan daya beli masyarakat dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

##### **B. Peningkatan kemampuan dan daya saing Koperasi dan UMKM**

Keberadaan UMKM di Jawa Timur memiliki nilai penting dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi Jawa Timur, karena selain sebagai katup pengaman sekaligus juga sebagai penggerak perekonomian daerah dalam rangka mendukung upaya penciptaan lapangan pekerjaan, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan mempercepat pengurangan jumlah penduduk miskin. Hal ini direpresentasikan dengan kontribusi nilai tambah UKM Jawa Timur ADHB terhadap total PDRB menunjukkan perkembangan yang cukup baik, yaitu pada tahun 2009-2012 meningkat dari 53,49% (2009) menjadi 54,39% (2012). Disisi lain perkembangan Koperasi di Jawa Timur tahun 2012 juga menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2009, total

koperasi menjadi 29.159 unit atau meningkat 50,54% jika dibandingkan dengan 2009 sebesar 19.369 unit.

Isu strategis yang mengemuka pada urusan Koperasi dan UMKM dalam 5 tahun kedepan adalah peningkatan skala usaha UMKM yang meliputi (a) Peningkatan produktivitas UMKM terkait dengan kualitas SDM, akses ke pembiayaan dan layanan keuangan lainnya); (b) Peningkatan inovasi dan standarisasi; (c) penguatan kelembagaan usaha UMKM (kemitraan) dan (d) perluasan pemasaran. Sedangkan terkait dengan pemberdayaan koperasi, peningkatan tata kelola usaha koperasi menjadi isu yang strategis yaitu peningkatan kontribusi anggota dalam memajukan usaha koperasi dan penataan tata kelola kelembagaan dan usaha koperasi.

### **C. Disparitas Wilayah**

Adanya disparitas wilayah yang Antara lain dapat dilihat dari PDRB Perkapita kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, yaitu antara Kabupaten/Kota yang memiliki PDRB perkapita besar yaitu Kota Kediri, Wilayah Utara (Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo), dan Kota Malang dengan Kabupaten/Kota yang memiliki nilai PDRB perkapita kecil ada di Wilayah Selatan (Pacitan, Trenggalek, Ponorogo), Tapal Kuda (Bondowoso, Jember), Madura (Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep).

### **D. Infrastruktur**

Isu strategis terkait infrastruktur terdiri dari:

1. Potensi terjadinya kecelakaan penerbangan (Hazzard) akibat tingginya kepadatan lalu-lintas Sisi Udara Bandara Juanda *Enclave* yang sudah mencapai 1 menit 20 detik serta inefisiensi dari maskapai penerbangan akibat kurangnya kapasitas runway dan taxiway.
2. Dibutuhkan Pengembangan Bandara Internasional Sipil/komersial yang lebih luas sebagai *Multiple Airport* melalui investasi swasta (KPS) dengan Pemanfaatan Barang Milik Daerah untuk mengantisipasi pertumbuhan perkotaan wilayah Surabaya-Sidoarjo.

3. Dibutuhkan penyusunan Rencana Induk Provinsi (RIP) terkait pengembangan transportasi Darat, Laut dan Udara dalam konteks integrasi pelayanan antar moda untuk meningkatkan perencanaan dan penanganan transportasi antar kota guna mengantisipasi permasalahan kompleks dan sistemik akibat bertambahnya populasi penduduk, perpindahan serta pergerakan barang dan jasa
4. Peningkatan efisiensi distribusi angkutan barang melalui perpanjangan Rel Kereta Api Double Track Dari dermaga pelabuhan Tanjung Perak menuju Pelabuhan TanjungTembaga Probolinggo, hingga Pelabuhan Tanjung Wangi yang perlu segera di masukkan dalam Rencana Induk Perkeretaapian Nasional.
5. Dibutuhkan Kawasan Pelabuhan Bebas dan Perdagangan Bebas di Jawa Timur untuk mengundang investasi internasional melalui pelabuhan.
6. Peningkatan harmonisasi Kerjasama Pemanfaatan Barang Milik Daerah (Provinsi) berupa Pembangunan fasilitas sisi darat diantaranya pembangunan Pergudangan pada area reklamasi Pelabuhan Tanjung Tembaga Probolinggo, pembangunan VVIP di terminal di Bandara Abd Saleh serta pengembangan kawasan SURAMADU oleh BPWS dan Pemerintah Daerah.
7. Kebutuhan akan penambahan panjang jalan Nasional (Tol dan Non Tol), Jalan Provinsi maupun Jalan Kabupaten/Kota.
8. Percepatan pembangunan *Flyover* yang sudah dilakukan pengukuran dan menjadi perhatian masyarakat namun belum ada tindak lanjut, seperti *Flyover* Medaeng, *Flyover* Perempatan Raya Gedangan, *Flyover* Pasar Induk Agrobisnis dan *Flyover* Kertosono.
9. Peningkatan Percepatan Pembangunan Jalan Lintas Selatan Jawa Timur terkait percepatan penggantian penggunaan lahan perhutani tuntas 2016;
10. Peningkatan dan pembangunan jalan Raya Gresik untuk mendukung aksesibilitas kegiatan kepelabuhanan Teluk Lamong yang merupakan pengembangan kapasitas dari Pelabuhan Tanjung Perak.

11. Percepatan Pembangunan Jalan Tembus Lawang-Batu.
12. Guna mereduksi bencana banjir dan kekeringan masih diperlukan gagasan realistis dan strategis antara lain dengan pengalihan sebagian debit banjir dengan cara sudetan dan pembangunan waduk lapangan dengan lapisan Geomembran.
13. Selain infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi, ketersediaan infrastruktur pelayanan dasar bagi masyarakat masih memerlukan perhatian dan percepatan, antara lain ketersediaan sarana dan prasarana air bersih dan sanitasi lingkungan serta sarana dan prasarana perumahan dan kawasan permukiman.
14. Pengembangan infrastruktur untuk peningkatan pelayanan air minum dan persampahan secara regional melalui penyediaan Sistem Pengelolaan Air Minum (SPAM) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang terintegrasi antar Kabupaten/Kota.
15. Dalam pengelolaan sumber daya air di Jawa Timur terdapat permasalahan-permasalahan antara lain, lahan kritis pada daerah aliran sungai, terjadinya pencemaran pada sumber-sumber air, bencana banjir dan kekeringan yang terjadi setiap tahun, kurangnya peran serta masyarakat dan dunia usaha dalam pengelolaan sumber daya air.

#### **E. Pengangguran**

Isu strategis terkait pengangguran di Jawa Timur masih menyimpan masalah ketenagakerjaan yang cukup serius, diantaranya yakni: upah ahlian tenaga kerja yang masih minim.

pekerja yang masih rendah, jaminan/perlindungan sosial tenaga kerja, dan skil/keSelain masalah di atas, pengangguran juga memiliki korelasi dengan perubahan struktur perekonomian. Pergeseran aktivitas sektor industri yang lebih dominan juga memainkan peran terhadap perubahan tenaga kerja. Pengembangan industri pada dasarnya memiliki tujuan meningkatkan kualitas hidup bangsa agar menjadi bangsa yang modern dan maju serta meningkatkan kemandirian. Untuk itu, kebijakan pengembangan industri akan dititikberatkan pada:



- industri yang bertumpu pada sumberdaya alam dalam negeri agar mampu memberikan nilai tambah yang lebih karena dampak gandanya juga akan terlihat dari pembangunan ekonomi nasional.
- industri yang padat karya, karena kita tahu sendiri bahwa bangsa kita memiliki jumlah penduduk yang banyak dengan pertumbuhan penduduk yang juga tinggi dan dapat dimobilisasi dengan berbagai program untuk meningkatkan kualitas.
- industri yang padat teknologi sebagai landasan bangsa untuk memasuki era perkembangan teknologi maju serta andalan masa depan dalam penguasaan teknologi yang lebih maju.

Selain itu, sekitar 42,5 persen dari seluruh tenaga kerja Jawa Timur terserap di sektor pertanian, namun sektor ini memiliki produktivitas paling rendah dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Untuk mengurangi kemiskinan di Jawa Timur, pemerintah provinsi butuh strategi untuk menarik pekerja ke sektor yang memiliki produktivitas lebih tinggi. Strategi juga dibutuhkan untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian, serta mempromosikan usaha non-tani seperti industri pedesaan skala kecil

#### **F. Energi**

Ratio ketersediaan listrik Jawa Timur sebesar 70,53 persen. Selebihnya sebesar 29 persen adalah ketersediaan listrik yang sudah dan dalam proses diusahakan sendiri (*captive power*) untuk berbagai kepentingan baik swasta maupun masyarakat. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan gaya hidup, maka kebutuhan energy juga akan meningkat.

Kontribusi pertambangan sebesar 2,08 persen terhadap total PDRB Jawa Timur. Eksploitasi sumber daya mineral tersebut belum semuanya sesuai dengan peraturan yang berlaku, seperti tanpa ijin atau belum sesuai dengan ketentuan teknik/tata cara penambangan yang tepat yang berdampak pada kerusakan lingkungan. Sampai dengan Tahun 2012, pertambangan tanpa ijin di Jawa Timur seluas 1.438,08 hektar tersebar di 20 Kabupaten, dengan upaya penertiban per tahun berkisar 213,23 hektar.

## **G. Lingkungan Hidup**

Sehubungan dengan pelaksanaan RAN-GRK, Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah menetapkan Peraturan Gubernur No. 67 Tahun 2012 tentang Rencana Aksi Daerah untuk Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAD-GRK), sebagai salah satu upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Pada periode sebelumnya, pelaksanaan aksi adaptasi dan perubahan iklim di Provinsi Jawa Timur telah dilaksanakan melalui berbagai program pembangunan yang dilaksanakan oleh beberapa Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Berdasarkan amanah Pergub dimaksud, direncanakan program adaptasi dan mitigasi perubahan iklim akan dilaksanakan secara terpadu dan lebih intensif, dalam rangka menurunkan emisi GRK di Jawa Timur, yakni melalui 6 (enam) sector utama yaitu kehutanan, pertanian, energy, transportasi, perindustrian dan pengelolaan limbah. Hasil perhitungan emisi GRK Jawa Timur pada Tahun 2010 adalah 77 juta ton eq CO<sub>2</sub>. Seiring dengan penambahan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi, proyeksi emisi GRK Jawa Timur pada Tahun 2020 adalah sebesar 121 juta ton CO<sub>2</sub> eq. Berdasarkan upaya adaptasi dan mitigasi sebagaimana dimuat dalam RAD GRK Jawa Timur, maka diperkirakan akan dapat menurunkan emisi GRK Jawa Timur sebesar 28,9% atau menjadi sebesar 108 juta ton CO<sub>2</sub> eq.

Kerusakan sumber daya alam dan lingkungan hidup, di dalam dan luar kawasan hutan serta kawasan pesisir dan laut, disebabkan aktivitas manusia dan dampak perubahan iklim. Dampak yang dirasakan adalah hilang atau tidak berfungsinya sumber mata air, kekeringan di musim kemarau dan longsor/banjir di musim hujan. Sumber mata air DAS Brantas seluruhnya semula berjumlah 1.577 sumber mata air. Berdasarkan hasil identifikasi di Malang Raya dan Kota Batu, dari 703 sumber mata air, yang berfungsi 344 sumber mata air. Adapun yang memiliki debit 5 liter/detik hanya 13 sumber mata air saja (diolah dari berbagai sumber, Tahun 2012). Selanjutnya kualitas air sungai dimaksud, telah mengalami pencemaran dari limbah domestic dan limbah industry. Berdasarkan hasil pemantauan kualitas air Sungai Brantas, telah tercapai penurunan beban pencemaran

sesuai target RPJMD Provinsi Jawa Timur 2009-2014. Namun kualitas air dimaksud belum memenuhi Baku Mutu Lingkungan (BML) dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air

#### H. IPM

Kondisi IPM di Jawa Timur dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan perbaikan yang cukup baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa persoalan yang sekiranya perlu diperhatikan agar IPM mengalami peningkatan yang lebih baik. Sebagai contoh, pada komponen angka harapan hidup, ini masih perlu ditingkatkan mengingat kondisi kesehatan di masyarakat masih cukup rendah. Dari data BPS dapat dilihat bahwa masih sekitar setengah dari jumlah penduduk yang menggunakan tempat pembuangan tinja dengan septik tank. Artinya, banyak penduduk yang belum benar-benar memperhatikan kesehatan. Masalah ini jika tidak diperhatikan secara serius maka akan berdampak pada penurunan angka harapan hidup yang akhirnya berdampak pada nilai IPM.

Tabel 4.3

Capaian IPM di Jawa Timur 2009-2012

Uraian	2009	2010	2011	2012
IPM	71,06	71,62	72,18	72,54
a. Indeks Kesehatan	73,92	74,34	74,77	75,15
b. Indeks Pendidikan	74,53	74,98	75,33	75,73
c. Indeks Daya Beli	64,74	65,54	66,43	66,73

Sumber : RPJMD Jawa Timur Tahun 2014-2019

Kenaikan IPM diatas dikarenakan adanya berbagai program pemerintah baik provinsi maupun kabupaten/kota, seperti program di bidang kesehatan, pendidikan maupun ekonomi dan peningkatan kualitas sarana prasarana masyarakat lainnya. Keberhasilan program tersebut juga tergantung pada pola pikir masyarakat setempat dalam pemanfaatan sarana. Perlu disadari bahwa investasi pembangunan dalam rangka pembangunan manusia yang dipotret dalam angka IPM, hasilnya tidak

langsung berdampak di tahun berikutnya. Sebagai contoh usaha peningkatan rata-rata lama sekolah (RLS) yang dimanifestasikan dalam program wajar dikdas 9 tahun (pendidikan dasar), maka hasilnya akan terasa pada beberapa tahun kemudian

### **I. Ketahanan Pangan dan Pertanian**

Jawa Timur memiliki luasan lahan sawah sebesar 1.017549,73 hektar. Sebaran pemanfaatan potensi ini terwujud dalam bentuk surplus komoditas pangan yaitu beras sebesar 4,48juta ton . Meskipun demikian secara umum Jawa Timur sudah mampu mewujudkan sebagai provinsi yang berdaulat pangan, tetapi belum mampu untuk menentukan sepenuhnya kebijakan dan strategi produksi, distribusi dan konsumsi pangan yang sehat, dan sesuai sumber daya dan budaya dengan metode yang ramah lingkungan, berkeadilan, dan berkelanjutan, dengan memberikan perhatian khususnya kepada mayoritas petani dan nelayan kecil penghasil pangan, pedagang kecil dan rakyat miskin rawan pangan.

Adapun beberapa Isu Strategis pada sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur adalah :

1. Masih tingginya penduduk miskin yang tinggal di pedesaan; sebanyak 4,98 juta rumah tangga pada tahun 2013
2. Fenomena perubahan iklim global memberikaan dampak terhadap capaian produksi dan produktivitas pertanian;
3. Terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian serta terjadinya degradasi sumber daya alam;
4. Belum optimalnya peran Kelembagaan petani;
5. Lemahnya akses petani terhadap permodalan, dan terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana produksi pertanian (benih, pupuk, pestisida, alsintan) pendukung pengembangan system agribisnis;
6. Ketahanan Pangan;
  - a. Ketergantungan beras sebagai komoditas pangan pokok masih cukup tinggi
  - b. Pola konsumsi masyarakat masih belum beragam, bergizi, seimbang dan aman

7. Fluktuasi harga produk pertanian akibat ketersediaan bahan pangan tidak kontinyu sepanjang tahun serta lemahnya tata niaga produk pertanian dan panjangnya rantai distribusi produk pertanian

#### **J. Kemiskinan**

Program-program Penanggulangan dan pengentasan kemiskinan di Jawa Timur dimaksudkan untuk meningkatkan dan mengembangkan peran masyarakat serta fungsi lembaga-lembaga desa, untuk mendorong kesadaran kaum miskin dalam memperbaiki nasibnya. Program-program mengentaskan kemiskinan dilaksanakan melalui dua cara, yaitu (i) mengurangi beban biaya bagi Rumah Tangga Sangat Miskin, seperti misalnya : biaya pendidikan, biaya kesehatan, infrastruktur seperti air bersih, jalan desa dan sebagainya, (ii) meningkatkan pendapatan Rumah Tangga Miskin dan Hampir Miskin dengan jalan antara lain pelatihan ekonomi produktif, usaha ekonomi, stimulan modal kerja/ usaha, pasar desa, dan kegiatan pemberdayaan ekonomi lokal serta peningkatan produksi melalui teknologi tepat guna.

Capaian penurunan jumlah penduduk miskin di Jawa timur yang terus menunjukkan perbaikan, menggambarkan kesungguhan pemerintah bersama stake holder dalam upaya penanganan masalah kemiskinan. Berdasarkan data BPS (BRS 2 Januari 2014), pada tahun 2012 per bulan september jumlah penduduk miskin Jawa Timur sebanyak 4.960.540 jiwa atau 13,08%, kemudian menurun menjadi 4.865.820 jiwa atau 12,73% pada September tahun 2013, mengalami penurunan sebesar 0,35 poin persen. Meskipun demikian, capaian persentase penduduk miskin Jawa Timur ini masih diatas persentase nasional. Persentase penduduk miskin nasional pada september 2012 mencapai 11,66% dan menjadi 11,47% pada tahun 2013.

Garis kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 12,30% yakni dari 243.783 rupiah per kapita per bulan pada September 2012 menjadi 273.758 rupiah per kapita per bulan. Dari sisi kualitas penanganan kemiskinan, diantaranya dapat dilihat dari Indeks kedalaman dan indeks keparahan kemiskinan, yakni indeks kedalaman kemiskinan dalam satu

semester 2013 menunjukkan kenaikan dari 1,84 pada bulan Maret 2013 menjadi 2,07 pada September 2014, sedangkan indeks keparahan mengalami kenaikan dari 0,43 pada bulan Maret 2013 menjadi 0,5 pada bulan September 2013. Peningkatan kedua indeks ini memberikan indikasi bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung menjauhi garis kemiskinan atau semakin membutuhkan upaya yang besar untuk mengangkat mereka menjadi lebih berdaya.

#### **K. Kerjasama Daerah**

Kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah telah efektif dilaksanakan sejak tahun 2001, hal ini meningkatkan kesempatan bagi pemerintah daerah untuk memberikan alternatif pemecahan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi dan mengembangkan potensi daerah dengan lebih optimal. Disamping itu dapat menjadi solusi alternatif bagi pemerintah daerah dalam menghadapi berbagai keterbatasan baik keterbatasan sumberdaya alam, sumberdaya manusia maupun ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam menghadapi perekonomian global maka kerjasama daerah dengan Luar Negeri menjadi sangat penting, baik dalam rangka perluasan pasar ekspor maupun kerjasama investasi. Disamping itu maju mundurnya suatu daerah juga tergantung daerah-daerah lain yang berdekatan, sehingga kerjasama antar daerah dapat menjadi suatu jembatan yang dapat meminimalisir potensi konflik kepentingan antar daerah menjadi potensi pembangunan yang saling menguntungkan.

#### **L. Komunikasi dan Informatika**

Implementasi e-Government yang mulai berkembang di Jawa Timur dalam lima tahun terakhir dinilai oleh pihak pusat sebagai provinsi yang berhasil dengan baik. Namun secara substantif masih banyak hal yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu didorong terus agar implementasi e-Government semakin mengarah pada substansi yang semestinya khususnya mencakup tata kelola TIK, data center, infrastruktur, konten, aplikasi dan sumberdaya manusia.

Pola pikir masyarakat yang semakin maju dan berkembang akan semakin menuntut berbagai informasi yang dibutuhkan. Saat ini masyarakat semakin kritis dan berani untuk menyampaikan pendapat, akan terus berupaya untuk mencari informasi yang relevan dengan situasi kondisi yang dihadapinya. Dengan diberlakukannya Undang-Undang nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik menjadikan tantangan besar bagi jajaran pemerintah dan masyarakat untuk mampu melaksanakannya serta menjadi wajib hukumnya bagi badan publik untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sedemikian pesat membuat masyarakat kini tak lagi hanya sekedar konsumen informasi yang disampaikan oleh pemerintah. Namun masyarakat kini adalah sumber (*source*), saluran (*channel*) dan penerima (*receiver*) informasi itu sendiri. Hal ini kemudian menjadikan paradigma penyampaian informasi yang *top-down* tidak lagi relevan untuk diterapkan. Sebab pola komunikasi sosial yang kini hadir tidak lagi bersifat singular tapi sudah berbentuk sirkuler. Dengan demikian, masyarakat harus dipandang sebagai khalayak aktif yang mampu memproduksi, menyampaikan dan mengkonsumsi informasi sekaligus. Hal ini mau tidak mau menjadikan paradigma penyampaian informasi yang *bottom-up* adalah yang paling relevan untuk diterapkan saat ini.

Paradigma baru komunikasi sosial ini mengandung konsekuensi logis yaitu masyarakat harus diberdayakan agar mampu menjadi agen penyebarluasan informasi tepat sasaran, produsen informasi yang sehat dan konsumen informasi yang cerdas. Disinilah peran strategis pemerintah untuk menjalankan program pemberdayaan (*empowering*) tersebut dengan menggali potensi masyarakat, penyediaan fasilitas komunikasi dan menghimpun serta menciptakan jejaring antar kelompok-kelompok komunikasi sosial yang tersebar di masyarakat.

#### **M. Penanggulangan Bencana**

Provinsi Jawa Timur, seperti halnya daerah lain di Indonesia, merupakan wilayah yang rawan bencana; baik yang berupa



bencana alam maupun bencana sosial. Di dalam Perda 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Tahun 2011-2031, kawasan rawan bencana alam di wilayah Provinsi Jawa Timur dikelompokkan ke dalam: kawasan rawan bencana tanah longsor, kawasan rawan bencana gelombang pasang, kawasan rawan bencana banjir dan kawasan rawan bencana kebakaran hutan dan angin kencang. Dokumen yang sama juga mengklasifikasikan beberapa area sebagai kawasan rawan bencana alam geologi sebagai bagian dari kawasan lindung geologi.

Jika menilik tipe bencana yang tercantum di dalam Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana; hasil identifikasi menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur telah dan berpotensi terkena 13 jenis bencana ( baik bencana alam maupun bencana sosial ), yaitu: banjir, kekeringan, tsunami, gempa bumi, letusan gunung api, longsor, cuaca ekstrim (angin puting beliung) gelombang ekstrim dan abrasi, kebakaran hutan dan lahan, kebakaran gedung dan permukiman, konflik sosial/kerusuhan, epidemi dan wabah penyakit dan kegagalan teknologi.

Adapun beberapa Isu Strategis pada terkait kebencanaan di Provinsi Jawa Timur antara lain:

- 1). Penanganan di masalah bencana yang rutin terjadi di wilayah-wilayah tertentu, banjir bandang, gunung api, tsunami dan gempa bumi, tanah longsor, angin puting beliung, kekeringan, kebakaran;
- 2). Masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat tentang kebencanaan dan cara-cara menghadapinya;
- 3). Keterbatasan sumber daya manusia dengan kompetensi kebencanaan dalam upaya penanggulangan bencana;
- 4). Keterbatasan sarana prasarana sebagai pendukung kegiatan dan pelaksanaan program penanggulangan bencana;
- 5). Pola pembangunan yang masih mengabaikan resiko bencana dan belum menjadikan masalah bencana ke dalam prioritas pembangunan;



## **4.2.5 Isu-Isu Strategis Kota Mojokerto**

### **A. Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia**

Pembangunan aspek pendidikan di Kota Mojokerto dititikberatkan pada peningkatan mutu, perluasan kesempatan belajar terutama pada jenjang pendidikan dasar. Secara umum permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya tenaga pendidik yang profesional, berkualitas dan kompeten dalam bidang yang diajarkannya, serta kurang terwujudnya pemerataan pendidikan di segenap lapisan masyarakat.

Animo masyarakat yang masih tinggi terhadap sekolah negeri memiliki kecenderungan kecenderungan anak-anak dari keluarga miskin di Kota Mojokerto banyak yang bersekolah di sekolah swasta yang masih belum banyak mendapatkan dukungan dalam program wajib belajar. Demikian pula dengan Angka partisipasi sekolah baik angka partisipasi kasar dan partisipasi murni wajib belajar 12 tahun yang telah melebihi angka 100% di sekolah negeri menunjukkan bahwa banyak siswa yang berdomisili di luar Kota Mojokerto mengakses pendidikan gratis kota Mojokerto.

Dari data di atas, perlu disusun ulang strategi bebas biaya bagi wajib belajar 12 tahun untuk meningkatkan akses siswa domisili Mojokerto terutama dari keluarga miskin di Kota untuk dapat bersekolah baik di negeri maupun di swasta dengan bebas biaya, dan menyeleksi agar siswa yang berdomisili luar Kota baik negeri maupun swasta tetap membayar sesuai dengan satuan biaya yang ditentukan. Strategi ini untuk mengurangi beban APBD untuk wajib belajar ini dapat tepat sasaran sekaligus memberikan kualitas pelayanan yang lebih baik bagi pelajar dan mahasiswa dari Kota Mojokerto.

Di sisi lain, sejak dicanangkannya wajib belajar 12 tahun masih ada kesenjangan masyarakat Mojokerto untuk memperoleh pendidikan seperti adanya angka putus sekolah tingkat SD sebesar 0.02% dan tingkat SMA 0.55%, angka melek huruf baru mencapai 98.9 dan angka partisipasi pendidikan anak usia dini (PAUD) hanya 22%. Selain itu, masih kurangnya tenaga administrasi pada tingkatan SD/MI yang berakibat

menambah beban administrasi bagi guru dan mengurangi konsentrasi guru untuk mengajar. Untuk mengatasi hal ini diperlukan peningkatan mutu layanan pendidikan dasar 12 tahun dengan berbagai upaya sebagai berikut:

1. Menambah kualifikasi guru yang memenuhi kualifikasi standar (sertifikasi guru). Hal ini disebabkan pada tahun 2013 baru 40% guru yang bersertifikasi, Guru SD/MI yang belum memiliki ijazah S1 pada tahun 2013 sekitar 23%, dan guru mata pelajaran yang latar belakang pendidikannya tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan masih banyak dengan alasan kekurangan atau justru kelebihan guru pada mata ajar tertentu.
2. pembuatan database profil pendidikan sekolah untuk dapat mengetahui secara cepat kesenjangan manajemen pelayanan pendidikan
3. Perlu digiatkan dan disosialisasikan pendidikan nonformal agar angka melek huruf bisa dituntaskan dan diberikan peningkatan kapasitas *life skill education* Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan dengan menambah jumlah buku-buku baru.

Peningkatan sumberdaya manusia memerlukan sinergitas program pembangunan daerah antara lain peningkatan kualitas hidup, penanggulangan kemiskinan, meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, meningkatkan nilai-nilai religius dan meningkatkan prestasi kepemudaan. Salah satu upaya mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat diperlukan upaya pengembangan SDM di Kota Mojokerto diarahkan kepada model pendidikan *Vokasi yang link and match* dengan dunia usaha dan kebutuhan riil kompetensi yang berkembang di masyarakat.

Dalam hal derajat kesehatan lingkungan, masalah mendesak yang dihadapi adalah masih adanya beberapa daerah kumuh yang memiliki sanitasi buruk dengan sosialisasi dan fasilitasi pola hidup sehat. Dalam bidang layanan kesehatan diperlukan peningkatan infrastruktur kesehatan, peningkatan kualitas dan kuantitas dokter dan paramedik. Disamping kuantitasnya juga banyak dikeluhkan kualitas pelayanan dari tenaga

medis khususnya di fasilitas pelayanan kesehatan milik Pemerintah seperti RSUD dan Puskesmas yang masih belum memuaskan baik dari ketepatan jam kerja, kecepatan pelayanan, keramahan dan kemudahan prosedur pelayanan kesehatan lainnya. Untuk itu diperlukan Pengembangan upaya kesehatan yang dilakukan dengan pendekatan: pemerataan fasilitas kesehatan (equity), peningkatan mutu pelayanan kesehatan (equality), dan kesinambungan pelayanan (sustainability).

### **B.Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan**

Kegiatan ekonomi di Kota Mojokerto menunjukkan pertumbuhan yang positif, yaitu rata rata sebesar 7 persen sejak tahun 2000 (harga konstan tahun 2000). Pertumbuhan ini paling tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 7 persen dan inflasi dari PDRB Kota Mojokerto rata rata sebesar 4,22 persen, bisa menjadi titik harapan bagi perbaikan ekonomi Kota Mojokerto di masa mendatang. Dengan inflasi yang lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi, mengartikan bahwa tingkat daya beli masyarakat sudah tinggi dan sudah dapat mengikuti perkembangan harga-harga kebutuhan pokok.

Kota Mojokerto memiliki luas wilayah yang sempit dan terbatasnya sumber daya alam yang dimiliki sehingga sector pekonomian berbasis perdagangan, industri kecil atau jasa menjadi tumpuan hidup masyarakat mojokerto. Kebanyakan usaha ekonomi rakyat Kota Mojokerto merupakan usaha non formal berupa UMKM yang memerlukan penguatan kapasitas dari segi teknis, modal, dan pemasaran untuk dapat menciptakan produk-produk yang unggul dan kompetitif.

Permasalahan utama UMKM Kota Mojokerto sebagai salah satu pilar ekonomi Kota Mojokerto yakni kurangnya access modal ke lembaga keuangan dan perbankan. Hal ini disebabkan untuk dapat mengakses lembaga keuangan membutuhkan aspek legal formal. Untuk itu diperlukan penguatan lembaga keuangan seperti Koperasi agar UMKM dapat meningkatkan produktifitasnya.

Sinergi dengan permasalahan SDM, maka pengembangan SDM yang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi Kota Mojokerto adalah

SDM yang berbasis ekonomi UKM dan ekonomi kreatif. Sehingga pengembangan SDM sinergi dengan kebutuhan pembangunan ekonomi. Permasalahan umum terkait dengan aspek perekonomian akan dilihat dari urusan Penanaman Modal, Ketenagakerjaan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Penanaman Modal

Permasalahan pokok terkait dengan urusan penanaman modal di Kota Mojokerto antara lain :

1. Luas wilayah Kota Mojokerto yang relatif sangat kecil dan masih terbatasnya ruang usaha di Kota Mojokerto, sehingga menyulitkan untuk mendatangkan investor asing yang akan menanamkan modalnya di Kota Mojokerto di sektor tertentu, khususnya sektor industri;
2. Infrastruktur penunjang investasi yang masih belum memadai;
3. Belum tersedianya tenaga teknis perizinan sehingga waktu/proses pelayanan perizinan masih memerlukan proses lama

b. Ketenagakerjaan

Tidak dapat dipungkiri bahwa permasalahan tenaga kerja dapat mempengaruhi aspek perekonomian Kota Mojokerto pada umumnya dan ekonomi masyarakat ada khususnya. Permasalahan utama yang masih harus ditangani diantaranya adalah perluasan kesempatan kerja belum dioptimalkan dan belum diimbangi peningkatan kualitas tenaga kerja agar sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Kondisi ini dapat mengakibatkan semakin menurunnya daya daya serap tenaga kerja di pasar kerja yang berdampak pada meningkatnya angka pengangguran terbuka

### **C. Penguatan Ketahanan Pangan Dan Daya Saing**

Ketahanan pangan merupakan salah satu fokus dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan ketahanan pangan diharapkan dapat mendukung ketahanan sosial, stabilitas ekonomi, stabilitas politik, dan keamanan serta ketahanan nasional. Dalam mewujudkan ketahanan pangan, diperlukan penguatan kelembagaan,

peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pengembangan tata laksana dengan mengedepankan aspek ilmu pengetahuan dan teknologi, ketersediaan dan kesehatan pangan, akses atau keterjangkauan pangan, serta distribusi dan diversifikasi pangan. Untuk itu diperlukan sinergitas pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dengan mengedepankan kerjasama antar daerah, antar lembaga penelitian, serta penegakan hukum.

Sebagai Kota yang miskin lahan pertanian maka ketahanan pangan diarahkan pada kemampuan masyarakat Mojokerto untuk mengabsorpsi sumber-sumber pendapatan dan pangan dari Kabupaten sekitar untuk menjaga kepentingannya, sekaligus meningkatkan kemampuan SDM dan manajemen pengolahan dan pemasaran produk olahan pangan yang kompetitif sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakatnya dan masyarakat di wilayah sekitarnya.

Sinergis dengan pengembangan SDM maka dalam mendukung ketahanan pangan secara kreatif perlu dikembangkan pendidikan dan usaha kreatif tata boga dalam SMK maupun pendidikan lebih tinggi seperti Politeknik Boga dan sebagainya.

#### **D. Pemerintahan dan Kinerja Pelayanan Publik**

Beberapa isu strategis yang berkaitan dengan kinerja pemerintahan di Kota Mojokerto adalah Reformasi Birokrasi belum optimal berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat. Hal tersebut terkait dengan tingginya kompleksitas permasalahan, selain itu dari sisi Sumber Daya Manusia. Permasalahan yang menjadi isu strategis lainnya antara lain : pelanggaran disiplin, penyalahgunaan kewenangan dan praktek KKN; belum optimalnya kinerja sumber daya manusia dan kelembagaan aparatur; sistem kelembagaan (organisasi) dan ketatalaksanaan (manajemen) pemerintahan yang belum optimal memadai; belum meningkatnya efisiensi dan efektifitas kerja, seperti belum lengkapnya SOP kegiatan-kegiatan yang ada pada SKPD dan standar manajemen mutu ISO yang terbatas; manajemen pengelolaan keuangan dan asset daerah yang masih mendapat penilaian WDP dari

BPK; adanya hambatan dalam penyelenggaraan pelayanan umum; belum optimalnya kesejahteraan PNS; dan banyaknya peraturan perundang-undangan yang sudah tidak sesuai dengan perkembangan keadaan dan tuntutan pembangunan.

Pelayanan publik sebagai barometer transparansi dan akuntabilitas, diharapkan dapat didorong upaya mewujudkan pelayanan publik yang prima dalam arti pelayanan yang cepat, tepat, adil, dan akuntabel, ditandai oleh pelayanan tidak berbelit-belit, informatif, akomodatif, konsisten, cepat, tepat, efisien, transparan dan akuntabel, menjamin rasa aman, nyaman, dan tertib, kepastian (persyaratan biaya waktu pelayanan dan aturan hukum).

Reformasi birokrasi yang dituangkan dalam RPJP Kota Mojokerto tahun 2005-2025 yakni. mewujudkan pemerintahan yang bersih dan *good governance* terus perlu ditingkatkan. Untuk target pencapaian pada tahapan lima tahun ke 3 dari RPJP yang menjadi acuan dalam penyusunan RPJM tahun 2014-2019 inidalam Bidang Pemerintahan adalah menyiapkan kerangka landasan bagi pelaksanaan *Good Governance* dan *Clean Goverment* melalui penataan kelembagaan, penentuan berbagai standart prosedur pelayanan dan penerapan berbagai *best practice* dalam segala urusan pemerintahan.

Menghadapi keluhan dan image masyarakat tentang kinerja pemerintahan di Kota Mojokerto, Pemerintah wajib menyelenggarakan pelayanan publik yang lebih cepat, lebih murah, lebih mudah dan lebih baik. Masalah mendesak yang dihadapi adalah permasalahan kualitas kinerja birokrasi dan pelayanan publik yang perlu ditingkatkan. Persoalan *overlapping* TUPOKSI, persoalan SDM yang tidak sesuai dengan tuntutan tugasnya, pergeseran *tour of duty* dalam mutasi yang kurang mempertimbangkan keahlian fungsional merupakan permasalahan yang menghambat kinerja dan kualitas pelayanan birokrasi.

Aparatur pemerintahan daerah sebagai motor utama perkembangan Kota Mojokerto masih dihadapkan pada berbagai macam keterbatasan dan kendala terutama dari segi kualitas. Tantangan yang



dihadapi adalah meningkatkan secara terus menerus kemampuan kualitas fungsi pelayanan kepada masyarakat dengan mewujudkan aparatur pemerintah yang memiliki keterampilan dan keahlian sesuai dengan prinsip *the right man on the right place* dan profesionalisme. Selain terbatasnya kualitas sumberdaya manusia aparatur, kinerja birokrasi, belum terpenuhinya semua SPM, dan sarana prasarana yang juga belum memadai termasuk di dalamnya konflik internal birokrasi sebagai dampak pelaksanaan PILKADA membuat koordinasi dan komunikasi antar birokrat menjadi kurang maksimal.

Perubahan paradigma aparatur yang terarah dalam upaya revitalisasi manajemen pembangunan ke arah penyelenggaraan good governance, antara lain: menjadi entrepreneurial competitive government (pemerintahan yang kompetitif), customer driven dan accountable government (pemerintahan tanggap/responsive), serta global-cosmopolit orientation government (pemerintahan yang berorientasi global); penerapan prinsip pelayanan prima: metode dan prosedur pelayanan, produk dan jasa pelayanan, mantapnya peraturan perundangan, penetapan standar pelayanan, indeks kepuasan masyarakat, standar pelayanan minimal, pengembangan model dan penanganan keluhan masyarakat/pengguna jasa secara terorganisasi, serta partisipasi masyarakat; proses kerja serta modernisasi administrasi melalui otomatisasi administrasi perkantoran: elektronik di setiap instansi pemerintah serta penerapan dan pengembangan e-government; publikasi secara terbuka prosedur, biaya dan waktu pelayanan; dan peran serta masyarakat dengan adanya kejelasan tugas, wewenang dan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat.

#### **E. Tata Ruang dan Infrastruktur Publik**

Kondisi yang akan dihadapi Kota Mojokerto pada masa yang akan datang adalah semakin terbatasnya lahan perkotaan akibat pertumbuhan penduduk yang diikuti oleh kebutuhan akan perumahan dan permukiman serta penyediaan sarana dan prasarana pendukungnya. Beberapa isu strategis yang akan dihadapi dalam aspek penataan ruang, antara lain:



1. Keterbatasan kemampuan daerah dalam pengelolaan dan pengembangan tata ruang;
2. Pertumbuhan wilayah yang belum optimal terintegrasi antar sektor pembangunan;
3. Dunia usaha dan daya saing belum optimal mendukung penciptaan iklim kondusif bagi pengembangan infrastruktur dan wilayah;
4. Belum optimalnya penataan ruang kawasan untuk revitalisasi dan kelestarian lingkungan serta budaya;
5. Belum optimalnya pemberdayaan masyarakat untuk ikut serta dalam perencanaan, pengawasan dan pengelolaan penataan ruang;
6. Belum optimalnya pengembangan wilayah/kawasan yang saling memperkuat dan seimbang;
7. Perubahan iklim mikro, pencemaran air permukaan dan polusi udara serta penurunan muka air tanah.

Selain itu, keterpaduan pemanfaatan ruang kota masih perlu ditingkatkan seperti terminal, pasar dan sistem transportasi sehingga menyebabkan kesemrawutan kota dan kemacetan lalu lintas. Untuk itu diperlukan pengembangan sistem transportasi merupakan kebutuhan utama yang perlu diperhatikan dalam pembangunan daerah. Perlu pengembangan sistem transportasi terpadu untuk memperlancar kegiatan produksi, distribusi barang dan jasa serta peningkatan aksesibilitas bagi manusia ataupun barang dan jasa. Pengembangan sistem transportasi di Kota Mojokerto harus memperhatikan sistem transportasi wilayah yang lebih luas dan untuk memfasilitasi pergerakan orang dan barang dari dan ke wilayah Gerbangkertosusila yang juga semakin meningkat. Untuk menangkap peluang bagi pengembangan kota/Kabupaten sekitarnya maka Mojokerto dapat dikembangkan sebagai Kota pengumpan (*feeder city*) yang mengumpulkan dan kemudian mendistribusikan barang dan jasa dari kawasan produsen untuk didistribusikan ke kota-kota sekitar sesuai dengan kapasitas dan kemampuan sarana transportasinya.



Rencana Tata Ruang kota Mojokerto mendapat tantangan dari kota-kota sekita seperti, Gresik selatan yang akan membangun kota baru meliputi Kecamatan Driyorejo, Wringinanom, Menganti, Balongpanggung, Kedamaian, Benjeng dan Cerme. Demikian halnya, rencana pembangunan Bandara Internasional di Tikung Lamongan meskipun masih tahap studi kelayakan, haruslah diwaspadai. Perkembangan Sidoarjo Barat yang meliputi Kecamatan Wonoayu, Prambon, Krian, Balongbendo, Tulangan, Krembung dan Tarik juga harus diperhitungkan. Yang tidak kalah penting adalah pertumbuhan Kota baru Mojosari sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Mojokerto akan berkonsekuensi menarik banyak potensi dari Kota Mojokerto.

Perkembangan Kota Baru Gresik selatan akan menyediakan berbagai sarana dan prasarana pelayanan *public* dan *privat* yang harus diperhitungkan. Kota Mojokerto yang memproklamirkan sebagai Kota Pelayanan (*service city*) harus mampu lebih cepat untuk memujudkan visinya tersebut agar *Service city* Kota Mojokerto haruslah memiliki kelebihan yang masih diperhitungkan baik oleh masyarakat Kota Mojokerto maupun masyarakat sekitarnya.

Sedangkan, Di bidang infrastruktur public masih banyak keluhan seperti dalam bidang penyediaan infrastruktur bagi layanan kesehatan, masih rendahnya kuantitas dan kualitas infrastruktur kesehatan. derajat kesehatan lingkungan, masalah mendesak yang dihadapi adalah masih adanya beberapa daerah kumuh yang memiliki sanitasi buruk.

Prasarana pendidikan juga masih kurang maksimal, banyaknya gedung sekolah tua dan kurangnya anggaran peningkatan bangunan dan lingkungan, prasarana bagi peningkatan prestasi pemuda dan OR yang tidak maksimal, prasarana bagi pengembangan budaya dan sosialisasi masyarakat yang berimpitan dengan urusan ekonomi termasuk kualitas prasarana jalan beserta pendukungnya seperti drainase, trotoar, penerangan lampu jalan, dan civil space lainnya yang belum menggambarkan sebagai Kota Layanan.

## **F. Keamanan, Ketertiban dan Lingkungan yang Kondusif**

Perkembangan penduduk Kota Mojokerto berkembang semakin heterogen dan plural yang menampung penduduk dari berbagai asal usul, etnis, agama, tingkat pendidikan, maupun ekonomi. Keadaan ini berpotensi menimbulkan gangguan keamanan. Perkembangan masyarakat yang cepat yang dipicu pertumbuhan ekonomi dan informasi memengaruhi berbagai aspek lain dalam kehidupan, antara lain perubahan pola pikir, sikap, perilaku serta budaya dan adat istiadat. Hal ini dapat menimbulkan resistensi nilai-nilai religius, sosial dan budaya sebagai akibat dari derasnya arus perubahan dan globalisasi, munculnya berbagai penyakit masyarakat, menurunnya kepekaan dan solidaritas sosial, Jika tidak maka gerak masyarakat akan cenderung tak terkendali serta bisa menggerogoti nilai-nilai moral dan budaya masyarakat. Tantangan yang dihadapi di bidang politik adalah menjaga gerak perkembangan masyarakat itu dengan membuat keputusan-keputusan politik yang mampu mengarahkan gerak masyarakat dan dunia usaha menuju masyarakat yang dicita-citakan seluruh warga Kota Mojokerto yang sejahtera dan maju.

Tantangan ke depan adalah memantapkan rasa aman dalam kehidupan masyarakat dari potensi kerawanan yang bersumber pada perbedaan tersebut sehingga tercipta rasa nyaman dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan pembangunan yang dicapai tidak menimbulkan gangguan keamanan khususnya tindak kriminalitas seperti pencurian, pencopetan, perampokan dan semacamnya. Berkait dengan kehidupan beragama, tantangan di masa-masa yang akan datang adalah memantapkan kerukunan umat beragama. Komunikasi antar pemuka harus lebih sering dilakukan sehingga sejak awal terbangun saling pengertian. Tantangannya adalah menumbuhkembangkan forum dialog lintas agama atas dasar saling menghargai dan menghormati. Peningkatan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari juga harus terus mendapat perhatian. Tantangannya adalah meningkatkan derajat ketaqwaan pada masing-masing individu agar tercipta insan yang saleh

secara individual dan sosial. Pengurangan tindak kriminalitas dilakukan dengan meningkatkan kesadaran hukum masyarakat, Meningkatkan profesionalisme aparat penegak hukum, Meningkatkan kesadaran wawasan kebangsaan bagi masyarakat dan Peningkatan partisipasi masyarakat dalam menciptakan keamanan dan ketertiban lingkungan"

Pengendalian dampak pembangunan terhadap lingkungan merupakan salah satu langkah preventif untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan. Menurunnya daya dukung dan kualitas lingkungan ditandai dengan meningkatnya pencemaran air dan udara dapat menimbulkan bencana alam serta masalah lingkungan lainnya seperti banjir dan longsor. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran, perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan, aktivitas pembangunan yang tidak berwawasan lingkungan, rendahnya efektivitas penataan ruang dan lemahnya pengawasan dan pengendalian.

Mengacu pada analisis permasalahan internal dan eksternal di atas, maka dalam kerangka pembangunan Kota Mojokerto lima tahun ke depan terdapat beberapa isu strategis yang perlu mendapat perhatian. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kinerja pembangunan selama lima tahun terakhir, ditemukan berbagai isu strategis dan masalah mendesak yang dihadapi oleh Kota Mojokerto dalam mewujudkan visi dan misi pembangunan daerah tahun 2014–2019, yaitu sebagai berikut (1) Kualitas sumber daya manusia (pendidikan, Kesehatan, kesalehan social dan ketenaga kerjaan). (2) Pengembangan Ekonomi dan Penanggulangan Kemiskinan. (3) Ketahanan Dan Daya Saing di Bidang Pangan. (4) Kinerja Pelayanan publik. (5) Infrastruktur wilayah dan tata ruang. (6) Lingkungan hidup, Keamanan dan Ketertiban.

Keenam isu strategis dengan urutan sebagaimana tersebut diatas selanjutnya menjadi dasar penentuan strategi dan kebijakan yang akan diambil dengan penjabaran isu-isu diatas adalah sebagai berikut:



1. Dalam arti luas pelayanan publik adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingan masyarakat umum yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Penyelenggara pelayanan publik dilakukan oleh institusi pemerintahan (birokrasi) yang meliputi pelayanan dasar (substansif) dan pelayanan administrasi. Belum meratanya kualitas sumber daya manusia pada Pemerintahan, terutama pada unit kerja yang melaksanakan pelayanan kepada masyarakat menyebabkan perbaikan dan peningkatan kapasitas aparatur dan lembaga publik perlu terus diperbaiki.

Sektor pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam menentukan tingkat kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang diharapkan yaitu yang mampu melakukan inovasi, kreasi serta memiliki karakter dan budi pekerti. Beberapa peningkatan dan akselerasi program diperlukan dalam mengatasi belum optimalnya partisipasi masyarakat yang mampu secara ekonomi untuk mengakses layanan pendidikan, belum memadainya kualitas dan kuantitas sarana prasarana pendidikan, belum memadainya jumlah guru tetap dan jumlah guru yang berpendidikan keguruan, masih kurang baiknya distribusi tenaga pengajar. Peningkatan kualitas sumber daya manusia juga berbicara mengenai kesehatan yang secara kontinyu diintervensi melalui program/kegiatan yang bersifat kuratif, preventif maupun promotif. Akselerasi dan perbaikan perlu dilakukan dalam mengantisipasi sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang masih belum memadai serta kurang dan belum meratanya jumlah dan persebaran tenaga medis.

2. Permasalahan ekonomi berkaitan dengan kemampuan dan daya saing pengembangan produk dan kinerja ekonomi diantara wilayah sekitarnya, sekaligus mengatasi masalah kemiskinan yang merupakan permasalahan krusial yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat dalam mengakses pelayanan standar terkait

dengan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan dan kemampuan daya beli. Berbagai program dari beberapa sektor yang telah dilaksanakan belum mampu/tidak signifikan dalam mengurangi jumlah keluarga miskin di Kota Mojokerto Hal tersebut, terutama karena belum terpadunya berbagai program penanggulangan kemiskinan (ego sektor) serta belum terukur secara jelas mengenai upaya pengurangan kemiskinan pada setiap program, hal ini dikarenakan belum adanya keseragaman data jumlah keluarga miskin sehingga target yang ingin dicapai setiap sektor belum jelas.

3. Ketahanan pangan permasalahan pokoknya adalah keterbatasan lahan pertanian yang dimiliki oleh Kota Mojokerto yang sangat sempit, dan tahun ke tahun menjadi semakin sempit karena perubahan pemanfaatan lahan, terutama untuk perluasan perumahan/pemukiman. Dengan terbatasnya lahan pertanian yang dimiliki, maka sulit bagi Kota Mojokerto untuk bisa mencapai swasembada pangan. Namun perlu diupayakan inovasi-inovasi pertanian yang mengarah ke pertanian agrobisnis. Termasuk di dalamnya pengembangan inovasi pengolahan dan manajemen pemasaran produk pangan secara kreatif. Sehingga meskipun kecil dan tidak memiliki sumber daya alam (SDA) yang melimpah namun SDM Kota Mojokerto harus dikembangkan secara optimal sehingga mampu bersaing dengan wilayah sekitarnya.
4. Kinerja pelayanan publik sebagai *core bussines* dari Pemerintah merupakan ukuran prestasi yang mutlak diberikan kepada masyarakat. Masalah utama adalah meningkatkan kemampuan kualitas fungsi pelayanan kepada masyarakat dengan mewujudkan aparatur pemerintah yang memiliki keterampilan dan keahlian sesuai dengan prinsip *the right man on theright place* dan profesionalisme.Selain terbatasnya kualitas sumberdaya manusia aparatur, kinerja birokrasi, belum terpenuhinya semua SPM, dan sarana prasarana yangjuga belum memadai termasuk di dalamnya konflik internal birokrasi sebagai dampak pelaksanaan PILKADA

membuat koordinasi dan komunikasi antar birokrat menjadi kurang maksimal.

5. Infrastruktur merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam mendukung sektor prioritas bidang pendidikan, kesehatan dan daya beli. Sektor infrastruktur terdiri atas : prasarana transportasi, sumber daya air, listrik, komunikasi dan prasarana permukiman, yang berperan sebagai pembentuk struktur ruang, pemenuhan kebutuhan wilayah, pemacu pertumbuhan wilayah, serta pengikat antar-wilayah. Peningkatan dan pemeliharaan infrastruktur harus terus dilakukan dalam mendukung perekonomian. Keterpaduan pembangunan dan saling keterkaitan antar wilayah yang terangkum dalam dokumen ketataruangan masih perlu ditingkatkan efektivitas dan pelaksanaannya, begitu pun dengan pengendaliannya
6. Berkaitan dengan lingkungan hidup dan bencana, dalam penanganan banjir dan genangan masih diperlukan peningkatan efektivitas program dan partisipasi masyarakat .Keamanan dan ketertiban masyarakat diharapkan tetap terjaga dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif serta mendukung kinerja pembangunan secara umum. Prioritas ini selaras dengan prioritas dalam RPJPD Kota Mojokerto Tahun 2005-2025 Tahap II yaitu peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat dalam keamanan dan ketertiban umum, juga selaras dengan RPJMN yaitu bidang polhukam.

### **4.3 Prioritas Dan Sasaran Pembangunan**

Dengan mempertimbangkan potensi, kondisi, permasalahan, tantangan, peluang yang ada di Kota Mojokerto, maka tujuan dan sasaran pembangunan mengacu kepada Visi Kota Mojokerto tahun 2014–2019 ,yaitu “Terwujudnya Kota Mojokerto sebagai *service city* yang maju, sehat, cerdas, sejahtera dan bermoral”.

Dalam mewujudkan Visi melalui pelaksanaan Misi yang telah ditetapkan tersebut diatas, maka untuk kerangka perencanaan pembangunan daerah tahun 2014-2019 diperlukan kerangka yang jelas pada setiap misi menyangkut tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Tujuan dan sasaran pada setiap misi yang akan dijalankan akan memberikan arahan bagi pelaksanaan setiap urusan pemerintahan daerah baik urusan wajib maupun urusan pilihan dalam mendukung pelaksanaan misi dimaksud. Tujuan dan Sasaran pada pelaksanaan masing-masing misi diuraikan dalam matriks tabel berikut:

Tabel 4.7.

**Hubungan Visi/Misi dan Tujuan/ Sasaran Pembangunan Kota Mojokerto**

No	Visi: “Terwujudnya Kota Mojokerto sebagai <i>service city yang maju, sehat, cerdas, sejahtera dan bermoral</i> ”		
	Misi	Tujuan	Sasaran
1	Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.	Meningkatkan capaian Indeks pembangunan manusia (IPM)	Meningkatnya capaian indeks pendidikan
			Meningkatnya capaian indeks kesehatan
			Meningkatnya capaian indeks pengeluaran per kapita
2	Menyediakan produk, jasa dan layanan yang maju dan berdaya saing tinggi.	Mengembangkan SDM yang kompetitif dan komparatif	Meningkatnya kompetensi dan profesionalisme SDM
3	Menyediakan infrastruktur dan sarana prasarana yang baik dan memadai	Menjadikan Kota Mojokerto sebagai sentra layanan pendidikan, kesehatan, perdagangan barang/jasa, bisnis dan investasi	Meningkatnya kinerja dan kualitas layanan pemerintah
			Meningkatnya kualitas dan kuantitas produk, jasa dan layanan pendidikan, kesehatan, dan perekonomian
4	Menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan tentram.	Mengembangkan infrastruktur dan sarana prasarana Kota Mojokerto yang	Meningkatnya infrastruktur dan sarana prasarana pemerintahan

<b>No</b>	<b>Visi: “Terwujudnya Kota Mojokerto sebagai <i>service city</i> yang maju, sehat, cerdas, sejahtera dan bermoral”</b>		
	<b>Misi</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>
		layak sebagai service city	Meningkatnya infrastruktur dan sarana prasarana pendidikan dan kesehatan
			Meningkatnya infrastruktur dan sarana prasarana perekonomian
			Meningkatnya infrastruktur dan sarana prasarana lingkungan dan bangunan perkotaan
		Menjadikan Kota Mojokerto sebagai daerah yang aman, tertib, dan tentram	Menurunnya angka kriminalitas dan pelanggaran hukum/peraturan/norma
			Meningkatnya peran nilai-nilai agama, etika, norma budaya dan wawasan kebangsaan sebagai landasan moral bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
		Menjadikan Kota Mojokerto sebagai daerah yang nyaman	Meningkatnya lingkungan yang sehat, indah, bersih, hijau, asri, dan bebas polusi
			Meningkatnya tata ruang yang kondusif bagi pengembangan sosial-ekonomi serta memperhatikan daya dukung lingkungan dan aspek konservasi
		Mengembangkan kewaspadaan dan kesiagaan terhadap bencana	Meningkatnya kewaspadaan dan kesiagaan penanggulangan bencana



#### **4.4. Skenario Jabaran Pembangunan Jangka Menengah**

Berdasarkan identifikasi potensi dan masalah, maka tahapan awal RPJMD tetap melanjutkan pembangunan di bidang pelayanan dasar baik pendidikan maupun kesehatan, peningkatan pelayanan infrastruktur, peningkatan usaha ekonomi lokal yang mengarah pada perluasan kesempatan kerja dan pengurangan pengangguran, disamping tetap melanjutkan kebijakan penanggulangan kemiskinan.

Pada tahun awal RPJMD 2014-2019, peningkatan usaha ekonomi lokal lebih dititikberatkan pada upaya peningkatan kemampuan dan ketrampilan baik teknis maupun manajemen serta penguatan kelembagaan. Sebagai pijakan awal pelaksanaan kebijakan tersebut diperlukan dukungan ketersediaan data dasar untuk peningkatan kualitas perencanaan dan memudahkan penilaian capaian kinerja program.

Pada pertengahan sampai dengan akhir tahapan RPJMD, pembangunan di bidang pelayanan dasar baik pendidikan maupun kesehatan, peningkatan pelayanan infrastruktur dan kebijakan penanggulangan kemiskinan masih tetap dilaksanakan. Peningkatan usaha ekonomi lokal lebih dititikberatkan pada peningkatan pemasaran dan perluasan jejaring, dengan tetap mengarah pada perluasan kesempatan kerja dan pengurangan pengangguran.

Berdasarkan skenario tahapan pembangunan tersebut, untuk lebih memberikan penekanan terhadap prioritas tahapan pembangunan setiap tahunnya, maka tema pembangunan dirumuskan sebagai berikut :

##### **1. Tahun 2014**

Peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan.

##### **2. Tahun 2015**

Peningkatan pelayanan dasar dan pemberdayaan ekonomi lokal dalam rangka penanggulangan kemiskinan.

##### **3. Tahun 2016**

Peningkatan kualitas pelayanan dasar dan ketahanan ekonomi lokal dalam rangka penanggulangan kemiskinan.

#### **4. Tahun 2017**

Peningkatan infrastruktur dan daya saing daerah dalam rangka mendorong investasi.

#### **5. Tahun 2018**

Mewujudkan investasi dan kemandirian ekonomi daerah.

#### **6. Tahun 2019 (Transisi)**

Memberikan transisi kepada Tahapan Pembangunan Lima Tahun ke depan dan memberikan landasan bagi keberlangsungan pelaksanaan program pembangunan sebelumnya.

## **BAB V**

### **PENYAJIAN VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN**

#### **5.1 .Visi**

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, khususnya dalam Pasal 1, angka 12 menyebutkan bahwa visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir perencanaan. Visi adalah pandangan jauh ke depan tentang kondisi yang ingin dicapai. Dengan visi yang jelas akan didapat pedoman dan arahan yang jelas. kemana pembangunan suatu daerah akan dibawa dan dikembangkan.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Mojokerto Tahun 2014-2019 merupakan rangkaian pentahapan lima tahunan ke 3 dari RPJPD Kota Mojokerto Tahun 2005-2025. Pada tahapan lima tahunan ke 3 ini, rangkaian kebijakan pembangunan ditujukan untuk lebih memantapkan penataan kembali Kota Mojokerto di segala bidang dengan menekankan kepada percepatan pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kota Mojokerto sebagai pusat pertumbuhan ekonomi regional makin kelihatan wujudnya dengan tersedianya sarana dan prasarana transportasi dan komunikasi. Ketersediaan pusat bisnis dan jaringan ke arah pusat dan hinterlandnya. Ketersediaan dan pasokan energi yang efektif dan efisien dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Kondisi itu sejalan dengan meningkatnya kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Selanjutnya kesejahteraan masyarakat terus meningkat ditunjukkan dengan makin meningkatnya produktivitas dan pendapatan per kapita masyarakat Kota Mojokerto secara nyata terutama melalui pengembangan usaha kecil menengah dan mikro. Kesadaran hukum dalam kehidupan berbangsa dan bernegara juga meningkat.

Pengelolaan sumber daya dan pelestarian fungsi lingkungan hidup makin berkembang dengan terwujudnya fungsi tata guna lahan. Kesadaran masyarakat makin meningkat sehingga memungkinkan keanekaragaman sumber daya terpelihara dengan baik guna mendukung pembangunan di Kota Mojokerto yang



berkelanjutan. Perkembangan ini terjadi juga berkat adanya kesadaran masyarakat dalam menjaga pelestarian sumber daya dan lingkungan hidup.

Kualitas sumber daya manusia terus membaik dengan naiknya tingkat pendidikan masyarakat yang didukung dengan sistem pendidikan yang lebih bermutu, bermakna, dan kontekstual dengan karakteristik perkotaan yang menonjolkan kemampuan di bidang perdagangan dan jasa, derajat kesehatan juga meningkat karena didukung layanan kesehatan yang makin terjangkau dan merata, serta pertumbuhan penduduk yang seimbang dan terkendali. Telah berkembang kesadaran menjalankan budaya hidup bersih dan sehat serta berani meninggalkan tradisi dan kebiasaan lama yang merugikan kesehatan.

Sejalan itu ketaatan masyarakat dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing terus berkembang. Ketaatan ini berdampak positif kepada toleransi dalam kehidupan beragama antarumat beragama, serta terpeliharanya nilai-nilai kearifan lokal.

Profesionalisme aparatur pemerintahan daerah di Kota Mojokerto meningkat ditandai dengan meningkatnya layanan birokrasi yang murah dan berkualitas.

Dalam RPJPD Kota Mojokerto Tahun 2005-2025, target pencapaian RPJM yang ke 3 ini adalah untuk mempersiapkan segala fasilitas, sumberdaya dan kelembagaan yang mampu mewujudkan Kota Mojokerto Metropolitan, yang nyaman dan aman dengan kualitas kehidupan yang baik dan berbudaya.

Sejalan dengan rangkaian kebijakan tersebut, maka Visi Pemerintah Kota Mojokerto lima tahun ke depan dalam RPJMD Kota Mojokerto Tahun 2014-2019 merupakan perwujudan dari visi yang telah dijanjikan oleh Kepala Daerah Terpilih Mas'ud Yunus-Suyitno dalam proses Pemilukada Tahun 2013 lalu yang telah disesuaikan dengan berbagai perencanaan pembangunan di Kota Mojokerto yang telah ada sebelumnya.

Visi Pemerintah Kota Mojokerto 2014-2019 adalah :

**“Terwujudnya Kota Mojokerto sebagai *Service City* yang Maju, Sehat, Cerdas, Sejahtera dan Bermoral”.**

Perumusan dan penjelasan terhadap visi di maksud, menghasilkan pokok-pokok visi yang diterjemahkan pengertiannya, sebagaimana tabel di bawah ini.



Tabel 5.1. **Penjabaran Pokok-Pokok Visi Kota Mojokerto Tahun 2014-2019**

<b>Visi: “Terwujudnya Kota Mojokerto sebagai <i>service city</i> yang Maju Sehat, Cerdas, Sejahtera dan Bermoral”</b>	
<b>Pokok-pokok Visi</b>	<b>Penjabaran Visi</b>
<b>Kota Mojokerto sebagai <i>service city</i></b>	<p>Kota yang memiliki produk jasa layanan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jasa layanannya menghasilkan nilai tambah ekonomi yang mampu menarik kehadiran investor dan pelaku pasar lainnya</li> <li>2. Tersedianya dukungan sarana dan prasarana berupa sumberdaya manusia dan infrastruktur yang baik dan memadai</li> </ol>
<b>Kota Mojokerto sebagai <i>Service city</i> yang maju</b>	<p>Layanan pemerintahan yang diselenggarakan secara modern, antara lain ditandai oleh:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguasaan dan pemanfaatan teknologi canggih dalam penyelenggaraan layanannya</li> <li>2. Dikelola dengan manajemen modern yang handal dan efisien</li> <li>3. Memperhatikan aspek kelestarian lingkungan hidup</li> <li>4. Memiliki daya saing tinggi</li> <li>5. Mampu menghasilkan output dan outcome yang berkualitas prima</li> </ol>
<b>Kota Mojokerto sebagai <i>Service city</i> yang sehat</b>	<p>Mewujudkan pembangunan Kota Mojokerto yang</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. iklim usaha yang kondusif dan mandiri</li> <li>2. lingkungan yang bersih dan bebas polusi</li> <li>3. kebutuhan air bersihnya terpenuhi dan sanitasinya bagus</li> <li>4. pemanfaatan lahannya mempertimbangkan aspek konservasi</li> <li>5. tata ruangnya mampu mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan pola hidup sehat.</li> </ol>
<b>Kota Mojokerto sebagai <i>Service city</i> yang cerdas</b>	<p>antara lain ditandai oleh:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. sumber daya manusia yang berkualitas</li> <li>2. pemerintah dan swasta yang profesional dan berdaya saing tinggi</li> <li>3. tata ruang yang efisien dan kondusif terhadap pengembangan sosial dan teknologi</li> <li>4. terbukanya akses pengetahuan dan teknologi</li> </ol>
<b>Kota Mojokerto sebagai <i>Service city</i> yang sejahtera</b>	<p>Layanan pemerintahan yang mampu memberi nilai tambah ekonomi dan membawa dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, antara lain ditandai oleh:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya pendidikan dan kualitas SDM</li> <li>2. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat</li> <li>3. Meningkatnya kondisi ekonomi masyarakat</li> </ol>
<b>Kota Mojokerto sebagai <i>Service city</i> yang bermoral</b>	<p>Layanan pemerintahan yang penyelenggaraan layanannya dilandasi oleh nilai-nilai moral, etika dan norma sosial, budaya, agama, maupun negara, antara lain ditandai oleh:</p>

<b>Visi: “Terwujudnya Kota Mojokerto sebagai <i>service city</i> yang Maju Sehat, Cerdas, Sejahtera dan Bermoral”</b>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya keimanan, ketakwaan dan kesalehan sosial</li> <li>2. Meningkatnya peranan budaya dan nilai-nilai moral, etika dan agama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</li> <li>3. Terciptanya keamanan, ketertiban dan ketentraman</li> <li>4. Rendahnya angka kriminalitas dan pelanggaran hukum/peraturan/ norma</li> <li>5. Pemerintah dan jasa layanannya diselenggarakan dengan amanah, bersih dan baik (<i>clean and good governance</i>)</li> </ol>

Agar visi tersebut dapat diwujudkan dan mendorong efektivitas dan efisiensi pemanfaatan potensi yang dimiliki, maka ditetapkan misi RPJMD Kota Mojokerto tahun 2014-2019 yang didalamnya mengandung gambaran tentang bagaimana tujuan serta sasaran dapat dicapai.

## 5.2 Misi

Misi menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, khususnya Pasal 1 angka 13 adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Dengan kata lain, misi adalah rumusan mengenai apa-apa yang diyakini dapat dilakukan dalam rangka mewujudkan visi.

Untuk mencapai visi Kota Mojokerto yaitu : **“Terwujudnya Kota Mojokerto sebagai *Service City* yang Maju, Sehat, Cerdas, Sejahtera dan Bermoral”** maka dirumuskan 4 misi pembangunan sebagai berikut:

### 1. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

Peningkatan sumber daya manusia adalah upaya mewujudkan sumberdaya manusia yang cerdas dan berkualitas dengan dasar penuntasan wajib belajar 12 tahun. Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi terhadap sumber daya manusia yang akan menjadi aset dalam pembangunan bangsa dimasa yang akan datang. Karena itu masyarakat harus mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau, melalui pendidikan berkualitas, murah, dan terjangkau melalui program wajib belajar 12 tahun. Merupakan upaya pemerintah dan masyarakat Kota Mojokerto untuk membangun sumber daya manusia yang memiliki kualitas kompetensi akademis yang tinggi, cerdas, dan bermoral, tanggap lingkungan dan memiliki skill (*hard dan soft skill*) yang tinggi, sehingga mampu hidup dan

bersaing di tengah masyarakat dengan baik, mampu menjadi agen perubahan ke arah nilai-nilai yang baik.

Upaya tersebut didampingi dengan peningkatan mutu dan fasilitas penunjang untuk bisa mewujudkan Kota Mojokerto sebagai kota wiyata mandala. Untuk melayani masyarakat yang putus sekolah kota Mojokerto menyelenggarakan pendidikan non formal dengan sasaran utama pembebasan masyarakat dari buta aksara. Sumberdaya manusia yang berkualitas berarti juga memiliki nilai-nilai religius yang dapat memanfaatkan keilmuan untuk mewujudkan kesalehan sosial. Untuk mencapai hal tersebut, maka pembangunan difokuskan pada:

- a. Pelayanan Kesehatan yang terjangkau, terutama penyediaan pelayanan kesehatan dasar gratis bagi seluruh warga kota Mojokerto
- b. Pendidikan gratis dan Berkualitas untuk warga kota Mojokerto
- c. Perluasan Kesempatan Kerja dengan mendorong tumbuh dan berkembangnya investasi besar, peningkatan ketrampilan kerja dan pengembangan semangat entrepreneurship bagi angkatan kerja.
- d. Pemenuhan Pelayanan Dasar dan Jaminan Sosial Bagi Masyarakat Miskin terutama ke cakupan energi, air bersih dan kesehatan lingkungan .

Selain itu, pembangunan SDM juga diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia baik masyarakat maupun aparatur pemerintah baik formal maupun non formal yang memiliki kompetensi dan tingkat kesehatan yang baik, berbudi luhur yang didasari keimanan dan ketaqwaan sehingga mampu bersaing serta menciptakan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik dan bersih

Indikator peningkatan kualitas sumberdaya manusia ditunjukkan dengan membaiknya Kesejahteraan rakyat terus meningkat. berbagai indikator pembangunan sumber daya manusia, antara lain meningkatnya pendapatan per kapita; menurunnya angka kemiskinan dan tingkat pengangguran sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas disertai dengan berkembangnya lembaga jaminan sosial; meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat yang didukung dengan pelaksanaan sistem pendidikan yang mantap; meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi masyarakat; meningkatnya kesetaraan gender; meningkatnya tumbuh kembang optimal, kesejahteraan, dan perlindungan anak; terkendalinya jumlah dan laju pertumbuhan penduduk; menurunnya kesenjangan

kesejahteraan antarindividu, antarkelompok masyarakat; serta makin mantapnya nilai-nilai baru yang positif dan produktif .

## **2 Menyediakan produk, jasa dan layanan yang maju dan berdaya saing tinggi.**

Penyediaan produk, jasa dan layanan yang berdaya saing mengandung makna kemampuan pengelolaan sumberdaya daerah secara bermutu, ekonomis, efektif dan efisien, sehingga lebih unggul dari daerah lainnya. Berdaya saing juga mengandung makna kemampuan untuk berprestasi dalam bidang kerja masing-masing, dengan menghasilkan nilai tambah. Pemerintahan yang profesional, efektif, efisien, produktif, dan SDM aparaturnya bebas KKN sebagai dasar untuk mewujudkan produk jasa dan layanan yang maju dan berdaya saing tinggi. Utamanya sektor UMKM dapat berkembang dengan baik dengan minimnya pungutan-pungutan liar sehingga dapat memfasilitasi dunia usaha yang bermoral adalah dunia usaha yang tidak korup, menjauhi budaya suap, bersaing secara sehat.

Kota Mojokerto sebagai kota jasa sebenarnya tidak lepas dari status kota perdagangan, karena perdagangan akan selalu terkait dengan persoalan perniagaan atau proses transaksi dan distribusi barang dan jasa. pembangunan perekonomian daerah yang didasarkan pada terbangunnya jejaring dengan daerah – daerah lain, terutama daerah penyangga (hinterland). Dengan demikian Kota Mojokerto akan dapat menjadi sentra aktivitas distribusi perdagangan barang dan jasa baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun internasional.

Kota Jasa lebih menekankan pada fungsi kota dalam pelayanan publik di berbagai bidang. Sebagai kota jasa dengan demikian mencakup kesiapan kota dalam melaksanakan berbagai fungsi, diantaranya :

- a. Penyediaan jasa layanan publik secara memadai, baik mencakup standar pelayanan sesuai kualitas yang diharapkan masyarakat, pengaturan / regulasi yang dapat memberikan jaminan mutu pelayanan, maupun kualitas sumber daya manusia dalam pelayanan.
- b. Penyediaan fasilitas penunjang yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik, seperti hotel, perbankan, transportasi, kesehatan (Rumah Sakit), pendidikan, telekomunikasi, Ruang Pamer Ruang Pertemuan, dan lain sebagainya.



- c. Berorientasi dan mengutamakan kepentingan masyarakat sebagai pelanggan, dalam arti menempatkan masyarakat sebagai pelanggan yang harus dilayani dengan sebaik-baiknya (Customer engagement)
- d. Pola berpikir (Mindset) dan perilaku melayani bagi masyarakat yang dapat mendorong terciptanya budaya pelayanan

Untuk mendorong Kota Mojokerto sebagai kota produk, jasa dan layanan yang maju dan berdaya saing tinggi yakni dengan melalui penguatan sentra-sentra industri atau produk unggulan industri sesuai potensi daerah dengan meningkatkan penyebaran pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, percepatan pembangunan infrastruktur dengan lebih meningkatkan kerja sama antara pemerintah dan dunia usaha, peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan, serta penataan kelembagaan ekonomi yang mendorong prakarsa masyarakat dalam kegiatan perekonomian.

### **3. Menyediakan infrastruktur dan sarana prasarana yang baik dan memadai.**

Penyediaan infrastruktur dan sarana dan prasarana yang berkualitas yaitu melalui pembangunan infrastruktur yang maju dengan meningkatkan penguasaan, pemanfaatan dan penciptaan IPTEK, peningkatan daya dukung kapasitas kota dengan pengembangan dan pemanfaatan aset-aset daerah, sarana dan prasarana kota serta fasilitas umum yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Ketersediaan infrastruktur yang memperhatikan keteraturan, harmonisasi dengan lingkungan sekitar dan ketersediaan aksesibilitas infrastruktur dasar seperti jalan, transportasi masal, listrik, air bersih, sekolah, lokasi perdagangan yang terpadu. Pembangunan infrastruktur tidak hanya dilaksanakan pada daerah di pusat kota melainkan juga pada daerah pinggiran dan daerah industri pada daerah pinggiran untuk terwujudnya pemerataan pembangunan di semua wilayah Kota Mojokerto dapat berkembang menjadi kota Metropolitan.

Peningkatan dan pengembangan infrastruktur tersebut meliputi sarana-prasarana: jalan dan jembatan; perumahan; lingkungan, perekonomian; kesehatan; pendidikan; sosial dan budaya; air bersih; ketahanan pangan; berfungsinya ruang terbuka hijau dan peribadatan. Hal ini untuk menciptakan lingkungan yang sejahtera yakni lingkungan yang tata ruangnya mampu

mendukung kegiatan ekonomi. Peningkatan infrastruktur yang baik untuk memfasilitasi jalannya roda ekonomi dan membuat kenyamanan berinvestasi di Kota Mojokerto.

#### **4. Menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan tentram.**

Pembangunan yang mengedepankan keselarasan kehidupan social politik masyarakat yang berkeadilan dengan menjamin kepastian hukum, kesamaan hak dan kewajiban dalam berbagai bidang serta memperhatikan aspek lingkungan dan pembangunan berkelanjutan

Lingkungan aman nyaman dan tentram dapat meningkatkan kinerja pemerintahan untuk melayani kebutuhan masyarakat baik berupa barang atau jasa. Peningkatan lingkungan yang aman, nyaman dan tentram dapat dilakukan dengan upaya meningkatnya kesadaran hukum masyarakat, meningkatnya profesionalisme aparat penegak hukum. Meningkatnya kesadaran wawasan kebangsaan bagi masyarakat, peningkatan partisipasi masyarakat dalam menciptakan keamanan dan ketertiban lingkungan dan penurunan angka kriminalitas. Hal ini bertujuan untuk terciptanya kondisi masyarakat yang tentram dan tertib melalui kepastian, perlindungan dan penegakan hukum.

Selain itu menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan tentram bermakna melindungi masyarakat dari ancaman bencana melalui pengurangan resiko bencana di segala aspek. Untuk itu diperlukan mewujudkan kesiapsiagaan seluruh komponen (pemerintah, lembaga, dan masyarakat) dalam menghadapi ancaman kemungkinan terjadinya bencana secara terencana, terpadu, dan berkelanjutan. Dan juga diperlukan langkah mitigasi pengendalian lingkungan dengan pengelolaan kelestarian lingkungan hidup

Menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan tentram dalam kerangka pencapaian pembangunan yang berkelanjutan, pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup makin berkembang melalui penguatan Sistem Inovasi Daerah (SID) dan peningkatan kesadaran masyarakat yang ditandai dengan berkembangnya proses rehabilitasi dan konservasi sumber daya alam dan lingkungan hidup yang disertai dengan menguatnya partisipasi aktif masyarakat; terpeliharanya keanekaragaman

hayati dan kekhasan sumber daya alam tropis lainnya yang dimanfaatkan untuk mewujudkan nilai tambah, daya saing.

### **5.3 Tujuan dan Sasaran**

Dalam mewujudkan visi melalui pelaksanaan misi yang telah ditetapkan tersebut di atas, diperlukan adanya kerangka yang jelas pada setiap misi, menyangkut tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Tujuan dan sasaran pada setiap misi yang akan dijalankan, akan memberikan arah bagi pelaksanaan setiap urusan pemerintahan daerah baik urusan terkait aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum maupun aspek daya saing daerah. Tujuan dan sasaran pada pelaksanaan masing-masing misi, diuraikan sebagai berikut.

## BAB VI

### STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

Mewujudkan visi dan misi pembangunan Kota Mojokerto di era desentralisasi, demokrasi dan globalisasi ini, strategi dan arah kebijakan pembangunan jangka menengah diterapkan secara berkesinambungan dengan mengidentifikasi berbagai faktor yang mampu mengantisipasi berbagai permasalahan, tantangan dan peluang pembangunan secara internal maupun eksternal dalam lima tahun ke depan. Strategi dan arah kebijakan ditentukan melalui kerjasama sinergitas antara peran pemerintah dengan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan.

Arah Kebijakan adalah suatu arah tindakan yang diambil oleh pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dan digunakan untuk mencapai suatu tujuan, atau merealisasikan suatu sasaran atau maksud tertentu. Oleh karena itu, kebijakan pada dasarnya merupakan ketentuan-ketentuan untuk dijadikan pedoman, pegangan atau petunjuk dalam pengembangan ataupun pelaksanaan program/kegiatan guna tercapainya kelancaran dan keterpaduan dalam perwujudan sasaran, tujuan serta visi dan misi.

Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan komperhensif tentang bagaimana mencapai tujuan dan sasaran dengan efektif dan efisien. Rumusan strategi merupakan pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai, yang selanjutnya diperjelas dengan serangkaian arah kebijakan. Strategi dan arah kebijakan pencapaian tujuan dan sasaran masing-masing misi dilaksanakan berpedoman pada “payung besar” strategi umum yang menjadi landasan utama pembangunan Jawa Timur 2014-2019.

#### 6.1. Strategi Umum

Untuk mencapai visi Kota Mojokerto yaitu : **“Terwujudnya Kota Mojokerto sebagai *service city* yang maju, sehat, cerdas, sejahtera dan bermoral”**, melalui 4 (empat) misi dilakukan berlandaskan tiga strategi umum, sebagai berikut:

1. Pembangunan berkelanjutan berpusat pada rakyat (*people centered development*) yang inklusif, dan mengedepankan partisipasi rakyat (*participatory based development*).



2. Pertumbuhan ekonomi yang berpihak kepada masyarakat miskin (*pro-poor growth*), yang di dalamnya secara implisit termasuk strategi *pro-poor*, *pro-job*, *pro-growth*, dan *pro-environment*.
3. Pengarusutamaan gender (*pro-gender*).

Ketiga strategi umum tersebut merupakan landasan pembangunan Kota Mojokerto Tahun 2014-2019, sebagai kelanjutan dari pembangunan periode sebelumnya 2009-2014, dengan penegasan mengenai inklusivitas pembangunan yang berpusat pada rakyat (*people centered development*), bahwa pembangunan Kota Mojokerto adalah pembangunan untuk semua, tanpa kecuali, yang secara implisit di dalamnya mengandung makna pembangunan yang berkeadilan, dan merata.

Strategi umum pembangunan Kota Mojokerto Tahun 2014-2019 juga secara lebih tegas menyatakan keberpihakannya (*affirmative*) kepada rakyat miskin melalui strategi pertumbuhan ekonomi yang berpihak kepada rakyat miskin, atau disebut *pro-poor*, yang dilandasi pemikiran bahwa pertumbuhan dan pemerataan harus berjalan serempak, dan bukan pilihan prioritas (*trade-off*) satu terhadap lainnya.

Penjelasan lebih rinci mengenai ketiga strategi umum tersebut adalah sebagai berikut:

#### **6.1.1 Pembangunan berkelanjutan berpusat pada rakyat yang inklusif, dan mengedepankan partisipasi rakyat**

Strategi pembangunan berpusat pada rakyat (*people centered development*) menempatkan individu bukan sebagai objek, melainkan sebagai subjek yang menetapkan tujuan, mengendalikan sumber daya, dan mengarahkan proses yang mempengaruhi kehidupannya. Pembangunan berpusat pada rakyat menghargai dan mempertimbangkan prakarsa rakyat, dan kekhasan lokal, serta kearifan lokal.

Pembangunan berkelanjutan berpusat pada rakyat yang inklusif dilakukan dengan melibatkan, dan bermanfaat bagi sebanyak-banyaknya warga masyarakat melalui keberpihakan pemerintah (*affirmative*) kepada kelompok yang terpinggirkan atau termarginalisasi, untuk memastikan semua kelompok masyarakat, tanpa kecuali, memiliki kapasitas yang memadai dan akses yang sama terhadap kesempatan ekonomi.

Pembangunan inklusif yang berpusat pada rakyat mengedepankan pemberdayaan rakyat, sekaligus partisipasi rakyat. Partisipasi merupakan proses

aktif, di mana inisiatif diambil oleh masyarakat sendiri, dibimbing oleh cara berpikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) di mana mereka dapat menegaskan kontrol secara efektif.

Kemampuan elemen masyarakat yang tertinggal ditingkatkan melalui pengembangan dan dinamisasi potensi yang mereka miliki, atau memberdayakannya. Upaya pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas rakyat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya. Dengan demikian, rakyat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah ekonomis. Kemampuan penduduk miskin atau mereka yang berada pada posisi belum termanfaatkan secara penuh potensinya, akan meningkat, bukan hanya secara ekonomi, tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri, dan harga diri mereka, serta terpeliharanya tatanan nilai budaya lokal.

Pemberdayaan sebagai implementasi dari pembangunan yang berpusat pada rakyat, tidak saja menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomis, tetapi juga nilai tambah sosial dan budaya, sehingga partisipasi rakyat akan meningkat menjadi emansipasi rakyat. Tujuan akhir pemberdayaan adalah memandirikan masyarakat, dan membangun kemampuan memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara sinambung, dan berdaya saing.

Strategi *people-centered*, *participatory*, *empowering*, dan *sustainable* tersebut lebih luas dari semata memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*), atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*). Konsep ini merupakan strategi pembangunan alternatif, yang menghendaki adanya demokrasi inklusif (*inclusive democracy*), pertumbuhan ekonomi yang memadai (*appropriate economic growth*), kesetaraan gender, dan *intergenerational equity*.

Pengembangan demokrasi harus memiliki dampak bagi peningkatan kesejahteraan rakyat, dan memiliki korelasi dengan upaya membebaskan kemiskinan. Penalaran publik dapat diartikan sebagai “alasan seluruh warganegara di dalam masyarakat yang majemuk”, yang dapat memfasilitasi perbedaan pendapat dalam berbagai masalah dengan alasan yang dapat diterima oleh bermacam orang dan/atau berbagai kelompok atau golongan

masyarakat. Penalaran publik dalam konteks penyelenggaraan pemerintahan adalah pemerintahan yang senantiasa membuka diskusi publik, yang berlangsung sebagai perluasan kebebasan sipil, kebebasan politik, dan partisipasi, ditunjang oleh berfungsinya perangkat *rule of law* yang menyangga seluruh instrumen pemerintahan yang demokratis.

Di sinilah pentingnya pemahaman ide demokrasi dalam praktik penalaran publik sebagai isi dari hakikat berdemokrasi. Bagaimana kita mampu meningkatkan kapasitas masyarakat miskin untuk mengubah hubungan-hubungan kekuasaan, dan memajukan kebijakan-kebijakan alternatif yang berpihak kepada mereka. Salah satu cara yang dapat dilakukan, memfasilitasi pemberdayaan masyarakat miskin melalui pembentukan lembaga-lembaga berbasis komunitas lokal, meminjam konsep pemikiran Jurgen Habermas, sebagai “ruang publik deliberatif”, yang sekaligus merupakan sebuah inovasi sosio-kultural yang berbasis pada ruang komunitas lokal untuk memprakarsai perubahan kontekstual.

Inti dari demokrasi deliberatif adalah partisipasi warga secara langsung, dan tidak mengenal keterwakilan (*representation*), maupun istilah mayoritas dan minoritas. Demokrasi deliberatif mengutamakan kerja sama antar-ide dan antar-pihak. Demokrasi deliberatif, atau demokrasi musyawarah, lebih menonjolkan argumentasi, dialog saling menghormati, dan berupaya mencapai titik temu dan mufakat. Proses demokrasi deliberatif mendorong kompetensi komunikatif warga, yang memungkinkan setiap individu, tanpa kecuali, termasuk kaum marjinal, menyuarakan kebutuhannya.

“Rembug warga” merupakan pengejawantahan demokrasi deliberatif di tingkat lokal, yang memungkinkan terjadinya interaksi, komunikasi, dan dialog antar-warga yang mengedepankan penalaran publik. Pranata “rembug warga” merupakan pengorganisasian swadaya di tingkat komunitas yang menumbuhkan proses penyadaran kolektif, karena peserta “rembug warga” adalah warga aktif yang hadir bukan semata memenuhi undangan, tetapi sebagai pihak yang memiliki agenda itu sendiri.

Demokrasi harus memberi ruang kondusif bagi pembangunan agar pembangunan bukan sekadar dipahami sebagai capaian tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai tujuan akhir, tetapi juga harus dipahami sebagai pengembangan ekonomi yang menyangkut perhatian pada hakikat kehidupan manusia itu sendiri, dan kebebasan yang dapat mereka nikmati, sebagai sesuatu



yang esensial dari ide mengenai pembangunan. Dengan demikian, pembangunan tidak cukup hanya mengejar tingkat pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pengentasan rakyat miskin, peningkatan pendapatan rakyat yang memperhatikan pemerataan berkeadilan, peningkatan alokasi dana untuk pemenuhan hak-hak dasar rakyat, seperti pendidikan, kesehatan, dan fasilitas publik lainnya, yang dapat makin memperluas dan meningkatkan kualitas kehidupan dan kapabilitas rakyat.

Demokrasi juga harus ditekankan pada makna keadilan sosial, terutama konsep keadilan pada gagasan tentang kebebasan, kesetaraan, dan imbalan bagi tindakan yang memberikan sumbangan untuk keuntungan bersama. Prinsip kebebasan harus mengacu pada kebebasan yang setara, di mana prinsip hak dan kewajiban menjadi dasar utama bagi kebebasan.

#### **6.1.2 Pertumbuhan ekonomi yang berpihak kepada masyarakat miskin (*pro-poor growth*)**

Strategi pemberdayaan rakyat melepaskan diri dari perangkap *trade off* pertumbuhan dan pemerataan. Pertumbuhan ekonomi dan pemerataan harus berjalan serempak, dan bukan pilihan prioritas (*trade-off*) satu terhadap lainnya. Pemerataan akan menciptakan landasan lebih luas bagi pertumbuhan, dan menjamin pertumbuhan berkelanjutan, karena pola pertumbuhan adalah sama pentingnya dengan kecepatan pertumbuhan. Pola pertumbuhan yang tepat bukan yang vertikal, menghasilkan *trickle-down*, seperti yang telah terbukti tidak berhasil, tetapi haruslah yang bersifat horizontal (*horizontal flows*), yakni *broadly based, employment intensive*, dan tidak terkompartementalisasi.

Pertumbuhan ekonomi yang berjalan serempak dengan pemerataan merupakan pertumbuhan yang ramah bagi penduduk miskin, disebut *pro-poor growth*, yakni pertumbuhan ekonomi yang memperluas kesempatan dan kapabilitas penduduk miskin untuk lebih berpartisipasi, dan memperoleh manfaat lebih besar dari aktivitas ekonomi (Kimenyi, 2006). Sebuah pertumbuhan ekonomi belum cukup dikategorikan sebagai *pro-poor growth* jika hanya menyebabkan menurunnya jumlah penduduk miskin, dengan mengabaikan ketimpangan peningkatan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi disebut *pro-poor growth* jika proporsi peningkatan rata-rata pendapatan kelompok penduduk miskin lebih besar daripada proporsi peningkatan pendapatan kelompok penduduk yang tidak miskin.



Strategi *pro-poor growth* secara konseptual memiliki definisi berbeda dengan strategi *pro-poor* dan *pro-growth* yang masing-masing berdiri terpisah, meski di dalam strategi *pro-poor growth* secara implisit juga mengandung unsur *pro-poor*, *pro-growth*, *pro-job*, dan *pro-environment*. Namun ketika keempat unsur tersebut tergabung di bawah konsep strategi *pro-poor growth*, maka melahirkan definisi baru yang berbeda dengan definisi masing-masing unsurnya. Strategi *pro-poor growth* juga bukan sekadar hasil penjumlahan dari keempat unsur tersebut.

Meski demikian, upaya mencapai *pro-poor growth*, tidak dapat dilepaskan dari kandungan unsur strategi pembangunan yang *pro-growth*, *pro-job*, *pro-poor*, dan *pro-environment*, yang masing-masing memiliki kontribusi untuk mewujudkan proporsi peningkatan rata-rata pendapatan kelompok penduduk miskin lebih besar daripada proporsi peningkatan pendapatan kelompok penduduk yang tidak miskin. Pertumbuhan ekonomi (*pro-growth*) harus dapat menciptakan lapangan kerja (*pro-job*), dan pendapatan yang lebih baik bagi semua golongan masyarakat, terutama penduduk miskin (*pro-poor*), serta pertumbuhan ekonomi tidak boleh merusak lingkungan (*pro-environment*).

Melalui strategi tersebut, diharapkan pertumbuhan dan pemerataan mampu berjalan serempak, sehingga pertumbuhan ekonomi melibatkan, menyentuh, dan bermanfaat sebesar-besarnya bagi semua, termasuk penduduk miskin, sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi pada saat yang sama disertai penurunan jumlah penduduk miskin, dan juga penurunan ketimpangan pendapatan.

### **6.1.3 Pengarusutamaan gender (*pro-gender*)**

Strategi umum pembangunan Kota Mojokerto dijalankan dengan pengarusutamaan gender untuk meningkatkan keadilan dan kesetaraan gender, di mana pada setiap tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, sampai dengan evaluasi, harus responsif gender. Laki-laki dan perempuan diposisikan sebagai pelaku (subjek) yang setara dalam akses, partisipasi dan kontrol atas pembangunan, serta pemanfaatan hasil pembangunan.

Pengarusutamaan gender merupakan strategi untuk mencapai keadilan dan kesetaraan gender melalui kebijakan dan program yang memperhatikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan dan permasalahan perempuan dan laki-laki ke dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, seluruh kebijakan

dan program di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan. Pengarusutamaan gender ditujukan agar semua program pembangunan dilaksanakan dengan membuka kesempatan dan akses perempuan terhadap program pembangunan, agar dapat memberikan manfaat bagi perempuan yang setara dengan laki-laki.

## **6.2. Strategi Dan Arah Kebijakan**

Berbagai strategi pembangunan di atas, ditetapkan dalam kurun waktu lima tahun kedepan diarahkan pada kebijakan untuk meningkatkan posisi Kota Mojokerto yang dititik beratkan pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Good Governance dan Indeks Pembangunan Gender, dan konsep pembangunan berkelanjutan untuk menyelaraskan antara pembangunan ekonomi, sosial dan ekologi.

Strategi untuk mencapai tujuan misi pertama, difokuskan pada indeks pembangunan manusia, strategi untuk mencapai tujuan misi kedua difokuskan untuk meningkatkan indeks *good governance*, strategi untuk mencapai tujuan pada misi ketiga difokuskan untuk memperbaiki dan meningkatkan infrastruktur dan sarana prasarana dan strategi untuk mencapai tujuan misi keempat difokuskan untuk meningkatkan indeks pembangunan berkelanjutan. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

## **BAB VII**

### **KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH**

#### **7.1. Kebijakan Umum**

Dalam upaya mempertajam Visi dan Misi serta upaya pencapaiannya melalui strategi Pembangunan Jangka Menengah Kota Mojokerto tahun 2014-2019 ke dalam pilihan program unggulan serta program prioritas di masing-masing misi yang disinergikan dengan strategi agar lebih tepat/ terstruktur, maka diperlukan kebijakan yang memenuhi pengelompokan berdasar perspektif sebagai berikut :

- a. Kebijakan umum pada perspektif masyarakat atau layanan yang bersifat inklusif dalam arti didesain tidak hanya untuk masyarakat tertentu (kaya atau miskin) saja, namun lebih dari itu semua lapisan difasilitasi guna mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang lebih berkeadilan. Pada sisi ini Pemerintah berfungsi sebagai fasilitator dalam pelayanan sosial serta penyediaan kebutuhan/hak dasar masyarakat. Di sisi lain diarahkan pula pada fungsi Pemerintah dalam alokasi, distribusi, stabilisasi dan regulasi penyediaan barang publik seperti infrastruktur, penanaman modal, pelayanan kesehatan (seperti jamkesda), pelayanan pendidikan (seperti BosKo), penyediaan kesempatan kerja dan penanganan kemiskinan serta memfasilitasi terselenggaranya pengembangan ekonomi kreatif.
- b. Kebijakan umum pada perspektif proses internal, antara lain diarahkan guna mengantisipasi kompleksitas beban kerja pemerintahan dalam merespon tuntutan internal organisasi maupun eksternal pelayanan kepada masyarakat (domestik, regional, nasional dan internasional) dengan lebih baik. Arah ini ditujukan agar kinerja penyelenggaraan pemerintahan lebih fleksibel serta dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme aparat sipil negara. Fleksibilitas pelayanan pemerintahan juga diarahkan kepada terselenggaranya sinkronisasi dan harmonisasi hubungan eksternal antara Pemerintah kota dengan kabupaten/kota sekitar maupun dengan pemerintah Kota.
- c. Kebijakan umum pada perspektif kelembagaan antara lain diarahkan pada optimalnya pelaksanaan reformasi birokrasi baik melalui upaya perbaikan Regulasi (administrasi), pengembangan Skill dan Manajemen Sumber Daya



Manusia baik pada sisi perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasannya, dan optimalnya pemanfaatan teknologi informasi sebagai penunjang kinerja birokrasi, serta kontrol (masyarakat). Reformasi birokrasi yang spesifik ala Kota Mojokerto.

- d. Kebijakan umum pada perspektif keuangan, dilakukan melalui optimalisasi desain Kebijakan Pendapatan Daerah, Kebijakan Belanja Daerah dan Kebijakan Pembiayaan Daerah. Kebijakan Pendapatan daerah dilakukan antara lain melalui optimalisasi pemungutan pajak dan retribusi daerah, optimalisasi kinerja Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), peningkatan pengelolaan asset dan keuangan daerah, serta optimalisasi penerimaan Dana Perimbangan dari Pusat (DAU, DAK, DID, Dekon, DBHCHT, Dan Pajak Rokok). Kebijakan Belanja Daerah, diarahkan antara lain melalui pemenuhan belanja wajib dan mengikat, belanja pendukung target kinerja pembangunan, Stimulus belanja untuk pengembangan infrastruktur perdesaan, dan Optimalisasi belanja penyelenggaraan urusan kewenangan Pemerintah Kota dan fasilitasi bantuan keuangan, belanja hibah maupun belanja bantuan sosial untuk urusan non kewenangan Pemerintah Kota. Sedangkan kebijakan pembiayaan daerah antara dilakukan melalui penyertaan Modal BUMD.

## **7.2. Kebijakan Kewilayahan**

Dalam rangka pencapaian pertumbuhan dan pemerataan di wilayah Kota Mojokerto, perlu meningkatkan pelayanan aktivitas perekonomian di seluruh wilayah yang ditandai dengan pengembangan infrastruktur transportasi yang menjangkau ke seluruh wilayah. Selain itu pembangunan di kawasan perkotaan diarahkan perkembangannya agar lebih teratur dengan dukungan perangkat manajemen pembangunan wilayah yang dapat mengakomodasi perkembangan kawasan untuk pertumbuhan masing-masing wilayah yang ada.

Beberapa upaya pembangunan periode 2014-2019 yang berkaitan dengan kebijakan pengembangan kewilayahan, diarahkan pada perluasan lapangan kerja, dan memberdayakan perekonomian rakyat, terutama yang berbasis UKM; meningkatkan percepatan penanggulangan kemiskinan; meningkatkan aksesibilitas pelayanan pendidikan yang murah dan bermutu; meningkatkan pelayanan kesehatan yang murah dan berkualitas; meningkatkan pembangunan infrastruktur; serta meningkatkan pemeliharaan kualitas

lingkungan hidup, dan pembangunan berwawasan lingkungan. Sehingga dapat dirumuskan kebijakan pengembangan wilayah sebagai berikut:

1. Kebijakan pertumbuhan dan pengembangan ekonomi wilayah :
  - a. Perluasan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja lokal secara optimal melalui pengembangan kegiatan ekonomi wilayah berbasis UKM.
  - b. Pengembangan kegiatan ekonomi yang berpotensi untuk menghasilkan nilai tambah bruto dari produk lokal.
2. Kebijakan penanggulangan kemiskinan wilayah :
  - a. Pengembangan kegiatan perekonomian berbasis UKM di seluruh wilayah pemukiman.
  - b. Pengembangan sektor sekunder dan sektor tersier pada wilayah sedang berkembang.
3. Kebijakan peningkatan kesejahteraan masyarakat:
  - a. Peningkatan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.
  - b. Peningkatan aksesibilitas penduduk dalam pemenuhan kebutuhan dasar.
4. Kebijakan pemerataan pembangunan wilayah :
  - a. Peningkatan akses transportasi yang mampu mendorong penyebaran akses pada seluruh wilayah.
  - b. Pengembangan kawasan tertinggal untuk mendorong kawasan yang belum berkembang potensi ekonominya maupun kondisi kesejahteraan masyarakatnya .
  - c. Pembangunan infrastruktur pada kawasan tertinggal.
  - d. Pengembangan wilayah pada pusat perkembangan baru.

Rencana kebijakan kewilayahan Kota Mojokerto sebagai pusat pelayanan menjabarkan tentang orientasi pusat pelayanan kota, pembagian sub pusat pelayanan kota, pusat lingkungan serta skala pelayanannya dan fungsi dari masing sub wilayah. Dengan rencana pusat pelayanan tersebut, maka terbentuklah struktur ruang wilayah Kota Mojokerto yang mampu melayani masyarakat secara keseluruhan dan mengurangi terpusatnya kegiatan masyarakat pada satu wilayah tertentu.

Peran Kota Mojokerto dalam lingkup Propinsi Jawa Timur sebagai pusat perkembangan perdagangan dan jasa, pendidikan, industri dan kesehatan, secara lebih jelas peran Kota Mojokerto dapat dilihat pada Tabel 7.1 berikut



**Tabel 7.1. Peran Kota Mojokerto dalam Lingkup Propinsi Jawa Timur**

PERKOTAAN	RENCANA FUNGSI WILAYAH	RENCANA PENGEMBANGAN FASILITAS YANG DIBUTUHKAN	RENCANA PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR
Mojokerto	Perdagangan, jasa, pendidikan, industri, pariwisata, kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan industri Mojoanyar, Ngoro, Jetis</li> <li>• Pengembangan Agropolitan</li> <li>• Pengembangan Kawasan Industri Ngoro</li> <li>• Fasilitas kesehatan : Pengembangan Rumah Sakit Pemerintah Tipe B dan Rumah Sakit Swasta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan jaringan jalan Toll Surabaya-Jombang – Nganjuk</li> <li>• Pengembangan jalan tembus potensial</li> <li>• Pelayanan irigasi</li> <li>• Peningkatan jalan dari kolektor sekunder</li> <li>• Pengembangan jalur komuter perkeretaapian dan pengembangan rel perkeretaapian double track</li> </ul>

Sumber: RTRW Propinsi Jawa Timur (Perda No. 2 Tahun 2006)

### 7.2.1. Rencana Pusat Pusat Pelayanan

Pembagian pola struktur ruang menggunakan pola Struktur Pusat Banyak Berjenjang (*Multiple Nuklei*) dengan pertimbangan :

- 1) Konsep kepusatan yang lebih dari satu dan berjenjang (hierarki) diasumsikan akan lebih mampu untuk memfilter terjadinya arus pergerakan tarikan dari pusat – pusat bangkitan secara berlebihan ke pusat kota.
- 2) Konsep ini relatif lebih memberdayakan fungsi pusat-pusat yang akan dibentuk, terlebih pada pusat dengan hierarki paling bawah.
- 3) Dengan konsep ini pemerataan pembangunan akan dapat terdistribusikan secara merata sampai ke tingkat paling bawah.
- 4) Pusat pelayanan hierarki bawah akan lebih dapat memaksimalkan potensinya dan meminimalisir ketergantungan pada pusat hierarki di atasnya.

Sistem perwilayah Kota Mojokerto, terbagi berdasarkan hirarki berjenjang dari skala pelayanan regional hingga skala pelayanan lokal. Kegiatan utama pada pusat – pusat pelayanan mendukung fungsi utama Kota Mojokerto. Untuk menetapkan fungsi utama perwilayahan atau pusat pelayanan Kota Mojokerto, perlu juga tinjauan fungsi Kota Mojokerto terhadap lingkup regional atau skala pelayanan di atasnya.

#### 7.2.1.1. Pusat Pelayanan Kota

Pusat kota mempunyai skala pelayanan regional dalam wilayah Kota Mojokerto dan Kabupaten Mojokerto, yang harus mampu melayani kebutuhan masyarakat Kota Mojokerto dan mendukung kegiatan skala regional pada hirarki di atasnya. Deliniasi untuk penentuan pusat kota berdasarkan dominasi kegiatan. Untuk Kota Mojokerto, pusat kota terdapat di Kecamatan Magersari dengan deliniasi wilayah meliputi :

- 1) Kelurahan Meri
- 2) Kelurahan Gunung Gedangan
- 3) Kelurahan Kedundung
- 4) Kelurahan Balongsari
- 5) Kelurahan Jagalan
- 6) Kelurahan Sentanan
- 7) Kelurahan Purwotengah
- 8) Kelurahan Gedongan
- 9) Kelurahan Magersari
- 10) Kelurahan Wates

Dominasi kegiatan untuk pusat kota ini adalah :

- 1) Pusat Pemerintahan Kota
- 2) Perkantoran pemerintah dan swasta
- 3) Perdagangan jasa
- 4) Pendidikan

Dengan demikian, kegiatan perkotaan untuk skala regional terkonsentrasi di pusat kota. Peran kota Mojokerto ditinjau secara eksternal maupun internal menyangkut :

- 1) Kedudukan Kota Mojokerto terhadap kegiatan sosial ekonomi kota dan wilayah belakangnya (*hinterland*)
- 2) Ruang fisik (spasial) Kota Mojokerto merupakan kesatuan dengan wilayah sekitarnya
- 3) Kaitan antara pengembangan kota dengan perkembangan wilayah belakangnya, yakni pertimbangan arah pengembangan kota yang dapat meningkatkan fungsi dan peran kota serta interkasi dengan wilayah belakangnya.
- 4) Pertumbuhan kegiatan sektor ekonomi dan prediksi kebutuhan ruang pengembangan

Sesuai dengan pola perkembangan dan pertumbuhan Kota Mojokerto serta peran Kota Mojokerto dalam lingkup yang lebih luas maka fungsi dan peran Kota Mojokerto ditentukan sebagai :

1) Pusat pemerintahan

Pusat pemerintahan terdapat di pusat kota, yaitu BWK A

2) Pusat perdagangan jasa skala regional.

Fungsi sebagai pusat perdagangan jasa skala regional, karena terdapat Pasar Tanjung skala regional, perdagangan jasa modern (Carefour, dan sepanjang Jl. bypass) serta pusat pertokoan (Jl. Majapahit – Jl. Gajah Mada)

3) Pusat industri

Perkembangan industri yang cukup pesat, yaitu adanya Industri Rokok Bokor Mas dan industri sepatu ProATT di Kelurahan Kranggan, industri pakan ternak di Kelurahan Kedundung dan industri kecil lainnya seperti home industri makanan khas Mojokerto (onde-onde, keciput) di Kelurahan Mentikan, industri kecil sepatu dan cinderamata perahu di Kelurahan Prajurit Kulon serta industri kecil pembuatan alat pembuat kue dari logam yang ada di Kelurahan Pulorejo.

4) Pusat pendidikan

Fasilitas pendukung fungsi Kota Mojokerto tersebut antara lain kompleks sekolah mulai TK, SD, SMP sampai SMA di Jl. Pemuda.

5) Pusat pelayanan kesehatan skala regional.

Perkembangan RSUD Dr. Wahidin Sudirohusodo di Kelurahan Surodinawan, RS. Emma di Kelurahan Wates, RS. Gatoel di Kelurahan Kranggan.

#### **7.2.1.1.1. Sub Pusat Pelayanan Kota**

Untuk mendukung pertumbuhan pusat kota dan penyebaran kegiatan yang tersebar untuk mengurangi beban pusat kota, Kota Mojokerto memiliki 3 Sub Pusat Kota (SPP) utama. Dalam pengembangan untuk 20 tahun, rencana sub pusat pelayanan kota berkembang menjadi 5 SPP. Pembagian Sub Pusat Pelayanan Kota (SPP) adalah :

1. Sub Pusat Pelayanan (SPP) Tengah atau A

Dalam SPP A, terbagi menjadi 2 SPP yang hampir sama kegiatannya. Pusat SPP tersebut adalah :

- a) Pusat SPP A1 berada di kawasan Alun-alun pada Kelurahan Sentanan, Kelurahan Purwotengah, Kelurahan Kauman, Kelurahan Magersari dan



Kelurahan Mentikan dengan kegiatan perkantoran, perdagangan jasa, pendidikan dan kesehatan.

Fungsi SPP A1 adalah :

- Pemerintahan regional,
- Perkantoran,
- Pendidikan,
- Peribadatan,
- Perdagangan jasa dan
- Olahraga rekreatif

- b) Pembentukan SPP baru yang dapat mengurangi beban pusat SPP utama yang selanjutnya di sebut sebagai SPP A2 adalah Kelurahan Kranggan. Pada deliniasi pusat SPP A2 ini, terdapat pertokoan Bentar dan perkantoran.

Fungsi SPP A2 dengan pusat Kelurahan Kranggan adalah :

- Perdagangan Jasa dan
- Perkantoran

Sub Pusat Pelayanan (SPP) A dengan pusat di kawasan Alun-alun dan Kelurahan Kranggan yang meliputi wilayah :

1. Kelurahan Magersari
2. Kelurahan Gedongan
3. Kelurahan Purwotengah
4. Kelurahan Kauman
5. Kelurahan Mentikan
6. Kelurahan Sentanan
7. Kelurahan Jagalan
8. Kelurahan Balongsari
9. Kelurahan Miji
10. Kelurahan Kranggan

- c) Sub Pusat Pelayanan (SPP) Barat atau B

SPP B dengan pusat di Kelurahan Prajurit Kulon yang memiliki fungsi sebagai:

- Pemerintahan lokal,
- Perkantoran,
- Pendidikan dan
- Kesehatan



- Olahraga

Sub Pusat Pelayanan (SPP) B, berpusat di Kelurahan Prajurit Kulon yang meliputi wilayah :

1. Kelurahan Prajurit Kulon
2. Kelurahan Pulorejo
3. Kelurahan Blooto
4. Kelurahan Surodinawan

d) Sub Pusat Pelayanan (SPP) Timur atau C

SPP C terbagi menjadi 2 SPP yang memiliki fungsi yang berbeda

- SPP C1 yang berada di Kelurahan Kedundung memiliki fungsi sebagai:

- Pemerintahan lokal
- Perdagangan dan jasa
- Pembentukan SPP baru yang kemudian disebut sebagai SPP C2 yang berpusat di Kelurahan Gunung Gedangan diharapkan mampu mengurangi beban SPP C1. Fungsi SPP C2 yang berpusat di Kelurahan Gunung Gedangan adalah sebagai perdagangan dan jasa

Sub Pusat Pelayanan (SPP) C dengan pusat Kelurahan Kedundung dan Kelurahan Gunung Gedangan, yang meliputi wilayah :

1. Kelurahan Kedundung
2. Kelurahan Gunung Gedangan
3. Kelurahan Wates
4. Kelurahan Meri

#### **7.2.1.2. Pusat Lingkungan**

Berdasarkan hirarki yang berjenjang, Kota Mojokerto memiliki 11 Pusat Lingkungan (PL). Pusat lingkungan tersebut adalah :

1. SPP A yang meliputi seluruh wilayah administratif Kelurahan Magersari, Gedongan, Purwotengah, Kauman, Mentikan, Sentanan, Jagalan, Balongsari, Meri dan Kranggan, terbagi menjadi 4 PL, yaitu:
  - a. Pusat Lingkungan (PL) A1 dengan pusat Kelurahan Kauman dan Mentikan yang mempunyai kegiatan perdagangan jasa, kesehatan, perkantoran dan pendidikan.



Fungsi kegiatan untuk PL A1 adalah : perumahan, perkantoran, perdagangan dan jasa, pendidikan, kesehatan, RTH kota, peribadatan dan sentra industri kecil.

Wilayah pelayanan untuk PL A1 meliputi :

- Kelurahan Kauman
- Kelurahan Mentikan

b. Pusat Lingkungan (PL) A2 dengan pusat Kelurahan Kranggan yang mempunyai kegiatan perkantoran, perdagangan jasa, kesehatan.

Fungsi kegiatan untuk PL A2 adalah : perumahan, perkantoran, perdagangan jasa, kesehatan, RTH kota, industri.

Wilayah pelayanan untuk PL A2 meliputi :

- Kelurahan Kranggan
- Kelurahan Miji

c. Pusat Lingkungan (PL) A3 dengan pusat Kelurahan Sentanan dan Purwotengah yang mempunyai kegiatan perdagangan jasa, pendidikan, perkantoran.

Fungsi kegiatan untuk PL A3 adalah : perumahan, pendidikan, perdagangan dan jasa, RTH kota, wisata rekreatif (belanja).

Wilayah pelayanan untuk PL A3 meliputi :

- Kelurahan Sentanan
- Kelurahan Jagalan
- Kelurahan Purwotengah

d. Pusat Lingkungan (PL) A4 dengan pusat Kelurahan Gedongan yang mempunyai kegiatan perdagangan jasa, pendidikan, perkantoran.

Fungsi kegiatan untuk PL A4 adalah : perdagangan dan jasa, perkantoran, pendidikan dan perumahan.

Wilayah pelayanan untuk PL A4 meliputi :

- Kelurahan Gedongan
- Kelurahan Magersari
- Kelurahan Balongsari

2. SPP B yang meliputi seluruh wilayah administratif Kelurahan Prajurit Kulon, Pulorejo, Blooto dan Surodinawan, terbagi menjadi 3 PL, yaitu :

a. Pusat Lingkungan (PL) B1 dengan pusat Kelurahan Pulorejo yang mempunyai kegiatan perkantoran, perdagangan jasa dan pendidikan.



Fungsi kegiatan untuk PL B1 adalah : perkantoran, perdagangan dan jasa, permukiman, RTH dan pertanian.

Wilayah pelayanan untuk PL B1 meliputi Kelurahan Pulorejo

- b. Pusat Lingkungan (PL) B2 dengan pusat Kelurahan Blooto yang mempunyai kegiatan perkantoran, pendidikan dan kesehatan.

Fungsi kegiatan untuk PL B2 adalah : perkantoran, perdagangan dan jasa, pendidikan, kesehatan, perumahan dan pertanian.

Wilayah pelayanan untuk PL B2 meliputi Kelurahan Blooto

- c. Pusat Lingkungan (PL) B3 dengan pusat Kelurahan Surodinawan yang mempunyai kegiatan perdagangan jasa, perkantoran, pendidikan dan kesehatan.

Fungsi kegiatan untuk PL B3 adalah : perdagangan dan jasa, perkantoran, kesehatan, olahraga, perumahan dan wisata budaya.

Wilayah pelayanan untuk PL B3 meliputi :

- Kelurahan Surodinawan
- Kelurahan Prajurit Kulon

3. SPP C yang meliputi seluruh wilayah administratif Kelurahan Wates, Kedundung, Gunung Gedangan dan Meri, terbagi menjadi 4 PL, yaitu :

- a. Pusat Lingkungan (PL) C1 dengan pusat Kelurahan Wates yang mempunyai kegiatan perdagangan jasa.

Fungsi kegiatan untuk PL C1 adalah : perdagangan dan jasa, perumahan, kesehatan dan industri.

Wilayah pelayanan untuk PL C1 meliputi Kelurahan Wates.

- b. Pusat Lingkungan (PL) C2 dengan pusat Kelurahan Kedundung yang mempunyai kegiatan perkantoran.

Fungsi kegiatan untuk PL C2 adalah : perkantoran, industri, pertanian, pendidikan serta perumahan.

Wilayah pelayanan untuk PL C2 meliputi Kelurahan Kedundung.

- c. Pusat Lingkungan (PL) C3 dengan pusat Kelurahan Gunung Gedangan yang mempunyai kegiatan perkantoran, pendidikan, kesehatan dan perdagangan jasa.

Fungsi kegiatan untuk PL C3 adalah : kesehatan, industri, perdagangan jasa, perumahan dan pertanian.

Wilayah pelayanan untuk PL C3 meliputi Kelurahan Gunung Gedangan

- d. Pusat Lingkungan (PL) C4 dengan pusat Kelurahan Meri yang mempunyai kegiatan perdagangan jasa, perkantoran dan pendidikan. Fungsi kegiatan untuk PL C4 adalah perdagangan dan jasa, perkantoran, pertanian dan perumahan. Wilayah pelayanan untuk PL C4 meliputi Kelurahan Meri

### **7.3. Program Pembangunan Daerah**

Dalam mewujudkan capaian keberhasilan pembangunan, Kota Mojokerto menetapkan rangkaian program sesuai dengan Urusan Wajib dan Urusan Pilihan yang dilaksanakan oleh SKPD di lingkungan Pemerintah Kota Mojokerto. Penetapan program pembangunan dan penanganan urusan pembangunan yang disesuaikan dengan misi pembangunan daerah adalah sebagai berikut.

#### **A. Misi : Meningkatkan kualitas sumberdaya Manusia**

Dalam upaya mewujudkan misi Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia maka program pembangunan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Program Pendidikan Anak Usia Dini
- 2) Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun
- 3) Program Pendidikan Menengah
- 4) Program Pendidikan Luar Biasa
- 5) Program Pendidikan Tinggi
- 6) Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan (KMBP)
- 7) Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- 8) Program Pendidikan Non Formal
- 9) Program peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak
- 10) Program peningkatan pelayanan kesehatan anak balita
- 11) Program keserasian kebijakan peningkatan kualitas Anak dan Perempuan
- 12) Program Keluarga Berencana
- 13) Program pengembangan model operasional BKB-Posyandu-PADU
- 14) Program promosi kesehatan ibu, bayi dan anak melalui kelompok kegiatan di masyarakat
- 15) Program pembinaan anak terlantar



- 16) Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja
- 17) Program Peningkatan Kesempatan Kerja
- 18) Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif UKM
- 19) Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi UMKM
- 20) Program peningkatan upaya penumbuhan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda
- 21) Program pendidikan politik masyarakat
- 22) Program peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur
- 23) Program peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur dan stakeholder pembangunan
- 24) Program Peningkatan Profesionalisme tenaga pemeriksa dan aparatur pengawasan
- 25) Program Pendidikan Kedinasan
- 26) Program peningkatan kapasitas aparatur pemerintah desa
- 27) Program fasilitasi Peningkatan SDM bidang komunikasi dan informasi
- 28) Program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan
- 29) Program pengembangan budidaya perikanan
- 30) Program Pembinaan pedagang kaki lima dan asongan
- 31) Program Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah
- 32) Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah
- 33) Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan
- 34) Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan
- 35) Program peningkatan produksi hasil peternakan
- 36) Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan
- 37) Program Peningkatan Kesejahteraan Petani
- 38) Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan
- 39) Program pemberdayaan penyuluh pertanian/perkebunan lapangan



## **B. Misi : Menyediakan Produk, Jasa dan Layanan yang Maju dan Berdaya Saing Tinggi**

Dalam upaya mewujudkan misi menyediakan produk, jasa dan layanan yang maju dan berdaya saing tinggi, maka program pembangunan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Program Manajemen Pelayanan Pendidikan
- 2) Program bebas biaya sekolah Wajib Belajar 12 Tahun
- 3) Program peningkatan mutu pendidikan swasta
- 4) Program beasiswa di dalam dan luar negeri
- 5) Program akreditasi lembaga pendidikan
- 6) Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan
- 7) Program Obat dan Perbekalan Kesehatan
- 8) Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular
- 9) Program Pengembangan Obat Asli Indonesia
- 10) Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan
- 11) Program Kemitraan peningkatan pelayanan kesehatan
- 12) Program peningkatan pelayanan kesehatan lansia
- 13) Program Pengelolaan/penyelenggaraan jaminan pemeliharaan kesehatan
- 14) Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin
- 15) Program Manajemen dan Kebijakan Pembangunan Kesehatan
- 16) Program pengawasan dan pengendalian kesehatan makanan
- 17) Program Pengawasan Obat dan Makanan
- 18) Program Perbaikan Gizi Masyarakat
- 19) Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan masyarakat
- 20) Program Upaya Kesehatan Masyarakat
- 21) Program Pengembangan Data/Informasi
- 22) Program Kerjasama Pembangunan
- 23) Program penelitian dan pengembangan pembangunan daerah



- 24) Program perencanaan pembangunan daerah
- 25) Program peningkatan kapasitas kelembagaan perencanaan pembangunan daerah
- 26) Program perencanaan pembangunan daerah rawan bencana
- 27) Program Perencanaan Pengembangan Kota-kota menengah dan besar
- 28) Program Perencanaan Pengembangan Wilayah Strategis dan cepat tumbuh
- 29) Program Perencanaan Tata Ruang
- 30) Program perencanaan pembangunan ekonomi
- 31) Program perencanaan prasarana wilayah dan sumber daya alam
- 32) Program perencanaan sosial budaya
- 33) Program Pemberdayaan komunitas Perumahan
- 34) Program peningkatan kelaikan pengoperasian kendaraan bermotor
- 35) Program Pengembangan Sistem Informasi Pertanahan
- 36) Program pembangunan sistem pendaftaran tanah
- 37) Program Penyelesaian konflik-konflik pertanahan
- 38) Program Penataan Administrasi Kependudukan
- 39) Program penguatan kelembagaan pengarusutamaan gender dan anak
- 40) Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan
- 41) Program Peningkatan peran serta dan kesetaraan gender dalam pembangunan
- 42) Program Kesehatan Reproduksi Remaja
- 43) Program pelayanan kontrasepsi
- 44) Program pengembangan pusat pelayanan informasi dan konseling KRR
- 45) Program penyiapan tenaga pendamping kelompok bina keluarga
- 46) Program pengembangan bahan informasi tentang pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak
- 47) Program pembinaan peranserta masyarakat dalam pelayanan KB/KR yang mandiri
- 48) Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial





- 49) Program pembinaan panti asuhan/ panti jompo
- 50) Program pembinaan eks penyandang penyakit sosial (eks narapidana, PSK, narkoba dan penyakit sosial lainnya)
- 51) Program pembinaan para penyandang cacat dan trauma
- 52) Program Pembinaan Para Penyandang Disabilitas
- 53) Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial
- 54) Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya
- 55) Program Pengentasan Kemiskinan Terpadu (GERBANG KESRA) (usulan nomenklatur baru)
- 56) Program Perlindungan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan
- 57) Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi
- 58) Program Pengaturan Kebijakan Persaingan Usaha yang Sehat
- 59) Program Kebijakan Pembinaan dan Penertiban Lembaga Keuangan Mikro
- 60) Program penciptaan iklim Usaha Kecil Menengah yang kondusif
- 61) Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi
- 62) Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi
- 63) Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga
- 64) Program Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Pemuda
- 65) Program peningkatan peranserta kepemudaan
- 66) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
- 67) Program peningkatan pelayanan kedinasan kepala daerah/ wakil kepala daerah
- 68) Program optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi
- 69) Program Penataan Daerah Otonomi Baru
- 70) Program Penataan Peraturan Perundang-undangan
- 71) Program fasilitas pindah/purna tugas PNS
- 72) Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur
- 73) Program peningkatan disiplin aparatur
- 74) Program Kerjasama Pembangunan
- 75) Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah
- 76) Program Penataan dan Penyempurnaan kebijakan sistem dan prosedur pengawasan
- 77) Program peningkatan dan Pengembangan pengelolaan keuangan daerah



- 78) Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan
- 79) Program peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH
- 80) Program peningkatan kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah
- 81) Program Mengintensifkan penanganan pengaduan masyarakat
- 82) Program pembinaan dan fasilitasi pengelolaan keuangan desa
- 83) Program pembinaan dan fasilitasi pengelolaan keuangan kabupaten/ kota
- 84) Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Pedesaan
- 85) Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa
- 86) Program pengembangan lembaga ekonomi pedesaan
- 87) Program peningkatan peran perempuan di perdesaan
- 88) Program perbaikan sistem administrasi kearsipan
- 89) Program penyelamatan dan pelestarian dokumen/arsip daerah
- 90) Program peningkatan kualitas pelayanan informasi
- 91) Program pengkajian dan penelitian bidang komunikasi dan informasi
- 92) Program kerjasama informasi dan media massa
- 93) Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa
- 94) Program pembinaan dan pengembangan bidang ketenagalistrikan
- 95) Program pengembangan sistem Penyuluhan perikanan
- 96) Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor
  
- 97) Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri
- 98) Program Peningkatan Kerjasama Perdagangan Internasional
- 99) Program Perlindungan Konsumen dan pengamanan perdagangan
- 100) Program Penciptaan informasi dan database industri kreatif Kota Mojokerto
- 101) Program peningkatan Kapasitas Iptek Sistem Produksi
- 102) Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri
- 103) Program Transmigrasi Lokal
- 104) Program Transmigrasi Regional
- 105) Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata
  
- 106) Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata
- 107) Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak



### **C. Misi : Menyediakan infrastruktur dan sarana prasarana yang baik dan memadai**

Dalam upaya mewujudkan misi Menyediakan infrastruktur dan sarana prasarana yang baik dan memadai, maka program pembangunan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Program pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata
- 2) Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata
- 3) Program pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana puskesmas/puskesmas pembantu dan jaringannya
- 4) Program Pembangunan sistem informasi/data base jalan dan jembatan
- 5) Program Pembangunan saluran drainase/gorong-gorong
- 6) Program Pemberdayaan Jasa Konstruksi
- 7) Program Pembangunan turap/talud/brojong
- 8) Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya
- 9) Program pengembangan kinerja pengelolaan air minum dan air limbah
- 10) Program penyediaan dan pengolahan air baku
- 11) Program pembangunan infrastruktur perdesaaan
- 12) Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
- 13) Program peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan
- 14) Program rehabilitasi/pemeliharaan Jalan dan Jembatan
- 15) Program Pembangunan Infrastruktur Terpadu
- 16) Program Pengembangan Perumahan
- 17) Program peningkatan kesiagaan dan pencegahan bahaya kebakaran
- 18) Program peningkatan pelayanan angkutan
- 19) Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Perhubungan
- 20) Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan
- 21) Program peningkatan dan pengamanan lalu lintas
- 22) Program Peningkatan dan pengembangan Lampu penerangan jalan Umum
- 23) Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ
- 24) Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan



- 25) Program Pengembangan Kota Layak Anak
- 26) Program Penyiapan potensi sumberdaya, sarana dan prasarana daerah
- 27) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga
- 28) Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur
- 29) Program pemeliharaan rutin/berkala sarana dan prasarana kearsipan
- 30) Program pengembangan kawasan budidaya laut, air payau dan air tawar
- 31) Program Pengembangan sentra-sentra industri potensial
- 32) Program Penataan Struktur Industri
- 33) Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
- 34) Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan
- 35) Program peningkatan penerapan teknologi peternakan

#### **D. Misi : Menciptakan Lingkungan yang Aman, Nyaman dan Tentram**

Dalam upaya mewujudkan misi ketentraman dan ketertiban melalui kepastian, perlindungan dan penegakan hukum, maka program pembangunan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Program peningkatan penanggulangan narkoba, PMS termasuk HIV/ AIDS
- 2) Program Pengembangan Lingkungan Sehat
- 3) Program pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh
- 4) Program Pengembangan Wilayah Perbatasan
- 5) Program pengendalian banjir
- 6) Program Lingkungan Sehat Perumahan
- 7) Program pengelolaan areal pemakaman
- 8) Program perbaikan perumahan akibat bencana alam/sosial
- 9) Program Pemanfaatan Ruang
- 10) Program Pengendalian Pemanfaatan ruang
- 11) Program Peningkatan Pengendalian Polusi
- 12) Program Pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH)
- 13) Program pengembangan, pengelolaan dan konversi sungai, danau dan sumber daya air lainnya
- 14) Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup
- 15) Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup



- 16) Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam
- 17) Program Penataan penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah
- 18) Program Pengelolaan Kekayaan Budaya
- 19) Program pengembangan kerjasama pengelolaan kekayaan budaya
- 20) Program Pengembangan Nilai Budaya
- 21) Program upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba
- 22) Program pemeliharaan kantramtibmas dan pencegahan tindak kriminal
- 23) Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan
- 24) Program pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan
- 25) Program peningkatan pemberantasan penyakit masyarakat (pekat)
- 26) Program Peningkatan Kualitas Pemahaman dan Pengamalan Agama dan Pembinaan Keagamaan
- 27) Program Peningkatan Pelayanan Kehidupan Beragama
- 28) Program Kemitraan Pengembangan Wawasan Kebangsaan
- 29) Program Pembinaan Dan Pengembangan Kewaspadaan Nasional
- 30) Program pengembangan wawasan kebangsaan
- 31) Program pencegahan dini dan penanggulangan korban bencana alam
- 32) Program pengawasan dan penertiban kegiatan rakyat yang berpotensi merusak lingkungan
- 33) Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi
- 34) Program Transmigrasi Lokal
- 35) Program Transmigrasi Regional

Secara lebih terinci, program pembangunan daerah yang merupakan program prioritas Wali Kota dan Wakil Walikota dalam rangka mencapai visi dan misi sesuai dengan janji politiknya disajikan pada Tabel 7.2 sebagai berikut.

**BAB VIII**  
**INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS**  
**DISERTAI KEBUTUHAN DANA**

Indikasi rencana program dalam RPJMD Kota Kota Mojokerto Tahun 2014-2019 yang terdiri dari dari program pembangunan daerah yang menunjang secara langsung pencapaian visi dan misi Kepala Daerah dan program prioritas dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah termasuk pemenuhan pelayanan dasar kepada masyarakat sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang selanjutnya dijabarkan dalam Rencana Strategis SKPD. Program prioritas untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan daerah terbagi ke dalam 26 (dua puluh enam) urusan wajib dan 8 (delapan) urusan pilihan.

**8.1 Urusan Wajib**

**1. Pendidikan**

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pendidikan Anak Usia Dini  
Indikator yang akan dicapai yaitu anak usia 2-4 tahun dan 5-6 tahun yang tertampung di PAUD
- b. Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembiliah Tahun  
Indikator yang akan dicapai yaitu Angka Partisipasi Murni (APM)
- c. Program Pendidikan Menengah  
Indikator yang akan dicapai yaitu Angka Partisipasi Kasar (APK)
- d. Program Pendidikan Non Formal  
Indikator yang akan dicapai yaitu Angka Melek Huruf (AMH) pada usia 15 s/d 59 tahun
- e. Program Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan  
Indikator yang akan dicapai yaitu Jumlah guru yang telah memiliki kualifikasi D4/S1
- f. Program Pendidikan Tinggi  
Indikator yang akan dicapai yaitu rintisan politeknik negeri Kota Mojokerto
- g. Program Pengembangan standarisasi layanan pendidikan  
Indikator yang akan dicapai yaitu tersedianya SOP di semua jenjang pendidikan Kota Mojokerto
- h. Program Manajemen Pelayanan Pendidikan



Indikator yang akan dicapai yaitu pengembangan manajemen pendidikan di Kota Mojokerto

- i. Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan  
Indikator yang akan dicapai yaitu peningkatan cakupan pelayanan perpustakaan.

## **2. Kesehatan**

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata  
Indikator yang akan dicapai yaitu Jumlah cakupan pelayanan kesehatan bagi masyarakat
- b. Program Pengembangan Lingkungan Sehat  
Indikator yang akan dicapai yaitu standardisasi kesehatan lingkungan, prosentase akses masy memiliki akses thd jamban sehat, prosentase akses masy memiliki akses thd sarana air minum yg memenuhi syarat kesh.
- c. Program peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak  
Indikator yang akan dicapai yaitu cakupan pelayanan kesehatan bagi Ibu dan Anak.
- d. Program Obat dan Perbekalan Kesehatan  
Indikator yang akan dicapai yaitu cakupan penyediaan obat dan perbekalan sarana kesehatan, obat program kesehatan dan bencana, prosentase sediaan farmasi yang memenuhi standar, prosentase sediaan alkes yang memenuhi standar, Puskesmas melakukan upaya penggunaan obat rasional, Kab/Kota yang sudah mempunyai Tim bimdal makanan.
- e. Program peningkatan pelayanan kesehatan anak balita  
Indikator yang akan dicapai yaitu prosentase pelayanan bagi kesehatan anak dan balita.
- f. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular  
Indikator yang akan dicapai yaitu % ODHA yang mendapat ART, Angka keberhasilan pengobatan TB, Jumlah sertifikasi eliminasi malaria, Jumlah Release From Treatment Rate peny Kusta > 90%,



### **3. Pekerjaan Umum**

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program pelayanan administrasi perkantoran  
Indikator yang akan dicapai yaitu Terlaksananya Pelayanan Administrasi Perkantoran (bulan);
- b. Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur  
Indikator yang akan dicapai yaitu Kondisi aset bangunan yang baik (unit);
- c. Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur  
Indikator yang akan dicapai yaitu Jumlah aparatur yg telah memenuhi standar kompetensi (orang);
- d. Program Pembangunan Jalan dan Jembatan  
Indikator yang akan dicapai yaitu Panjang jalan yang terawat (Km), Panjang jembatan yang terbangun (M);
- e. Program Penyediaan dan pengolahan Air Baku  
Indikator yang akan dicapai yaitu Ketersediaan air baku
- f. Program Pengendalian Banjir  
Indikator yang akan dicapai yaitu penanganan Luas genangan pada daerah rawan banjir
- g. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan air limbah  
Indikator yang akan dicapai yaitu Persentase Tingkat Pelayanan Air Bersih

### **4. Perumahan**

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pengembangan Perumahan  
Indikator yang akan dicapai yaitu Prosentase bedah kampung terbangun di perkotaan dan jumlah kawasan PSU serta jumlah Rumah Tidak Layak Huni yang Terenovasi
- b. Program Lingkungan sehat Perumahan
- c. Program pemberdayaan komunitas perumahan
- d. Program peningkatan kesiagaan dan pencegahan bahaya kebakaran
- e. Program pengelolaan areal pemakaman

### **5. Penataan Ruang**

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :





- a. Program Perencanaan Tata Ruang  
Indikator yang akan dicapai yaitu Rasio Jumlah RTR Kawasan Strategis Kota , Jumlah Rencana Rinci Tata Ruang kabupaten/kota
- b. Program Pemanfaatan Ruang  
Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah petunjuk pelaksanaan pemanfaatan tata ruang
- c. Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang  
Indikator yang akan dicapai yaitu Presentase kasus mediasi pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan Rencana Tata Ruang

## **6. Perencanaan Pembangunan**

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program pengembangan data/informasi  
Indikator yang akan dicapai yaitu tersedianya data pendukung perencanaan pembangunan
- b. Program kerjasama pembangunan  
Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah dokumen kerjasama pembangunan daerah
- c. Program pengembangan wilayah perbatasan  
Indikator yang akan dicapai yaitu terjalinnya koordinasi yang baik antara Pemerintah Kota Mojokerto dengan Pemerintah Daerah perbatasan
- d. Program Perencanaan Pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh  
Indikator yang akan dicapai yaitu tersedianya pedoman penataan kawasan siap bangun
- e. Program perencanaan pengembangan kota-kota menengah dan besar  
Indikator yang akan dicapai yaitu tersedianya dokumen perencanaan pengembangan kota
- f. Program Perencanaan Pembangunan Daerah  
Indikator yang akan dicapai yaitu tersedianya data rencana pembangunan daerah
- g. Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi  
Indikator yang akan dicapai yaitu tersedianya data sebagai bahan penyusunan perencanaan pembangunan ekonomi

- h. Program Perencanaan Pembangunan sosial budaya  
Indikator yang akan dicapai yaitu tersedianya data sebagai bahan penyusunan perencanaan pembangunan social budaya.a

## **7. Perhubungan**

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ  
Indikator yang akan dicapai yaitu prosentase Jumlah Prasarana dan Fasilitas terpelihara dibandingkan Jumlah Prasarana dan Fasilitas yang dimiliki
- b. Program Peningkatan Pelayanan Angkutan  
Indikator yang akan dicapai yaitu Prosentase penumpang terakomodasi
- c. Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan  
Indikator yang akan dicapai yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan perijinan Dinas Perhubungan
- d. Program Peningkatan dan Pengamanan Lalu Lintas  
Indikator yang akan dicapai yaitu rata-rata prosentase fasilitas perlengkapan jalan terpasang dibandingkan kebutuhan
- e. Program Peningkatan Kelaikan Pengoperasian Kendaraan Bermotor  
Indikator yang akan dicapai yaitu Prosentase penurunan jumlah kecelakaan akibat faktor sarana (kendaraan)
- f. Program pembangunan sarana dan prasarana perhubungan
- g. Program pengendalian dan pengamanan lalu lintas

## **8. Lingkungan Hidup**

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Peningkatan sarana dan Prasarana aparatur.  
Indikator yang akan dicapai yaitu sarana dan prasarana (unit).
- b. Program Peningkatan Kapasitas Sumber daya aparatur.  
Indikator yang akan dicapai yaitu peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (paket).
- c. Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup.  
Indikator yang akan dicapai yaitu Persentase titik pantau dg peningkatan kualitas air, Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan AMDAL, Persentase penyelesaian kasus LH dengan sanksi administrasi



- d. Program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan
- e. Program pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup
- f. Program perlindungan dan konservasi sumber daya alam
- g. Program peningkatan kualitas dan akses informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup
- h. Program peningkatan pengendalian polusi
- i. Program pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

## 9. **Pertanahan**

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program pembangunan system pendaftaran tanah
- b. Program penataan, penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah
- c. Program penyelesaian konflik-konflik pertanahan
- d. Program Pengembangan Sistem Informasi Pertanahan

## 10. **Kependudukan dan Catatan Sipil**

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Penataan Administrasi Kependudukan

Indikator yang akan dicapai yaitu penyediaan informasi kependudukan dan pencatatan sipil melalui website

## 11. **Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak**

- a. Program keserasian kebijakan peningkatan kualitas anak dan perempuan  
Indikator yang akan dicapai yaitu Jumlah peraturan perundang undangan terkait perlindungan perempuan dan anak

- b. Program keserasian kebijakan peningkatan kualitas anak dan perempuan

- c. Program penguatan kelembagaan pengarusutamaan gender dan anak

- d. Program Peningkatan Kualitas Hidup Dan Perlindungan Perempuan

Indikator yang akan dicapai yaitu Prosentase korban kasus KDRT, Non KDRT dan Traffiking yang melapor, ditangani dan diselesaikan

- e. Program peningkatan peran serta dan kesetaraan gender dalam pembangunan.

Indikator yang akan dicapai yaitu partisipasi Perempuan yang berada di lembaga pemerintah



- f. Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak  
Indikator yang akan dicapai yaitu Persentase Kelompok Kerja Pengarusutamaan Gender (Pokja -PUG), Persentase peraturan perundangan yang mendukung Pengarusutamaan Gender (PUG) dan Pengarusutamaan Anak (PUA).

## **12. Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera**

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera  
Indikator yang akan dicapai yaitu Cakupan KB Aktif
- b. Program kesehatan reproduksi remaja
- c. Program Pelayanan Kontrasepsi  
Indikator yang akan dicapai Jumlah Akseptor baru
- d. Program pembinaan peran serta masyarakat dalam pelayanan KB/KR yang mandiri
- e. Program promosi kesehatan ibu, bayi dan anak melalui kelompok kegiatan di masyarakat
- f. Program Pengembangan Pusat Pelayanan Informasi dan Konseling KRR  
Indikator yang akan dicapai yaitu Jumlah Pelayanan Informasi dan Konseling (PIK) Remaja Tahap Tegar
- g. Program peningkatan penanggulangan narkoba, PMS termasuk HIV/AIDS
- h. Program pengembangan pengembangan bahan informasi tentang pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak
- i. Program penyiapan tenaga pendamping kelompok bina keluarga
- j. Program pengembangan Model Operasi BKB-Posyandu-PADU  
Indikator yang akan dicapai yaitu Jumlah kader taman posyandu yang dilatih tentang perlindungan anak,

## **13. Sosial**

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program pemberdayaan fakir miskin, komunitas adat terpencil (KAT) dan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) lainnya
- b. Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial  
Indikator yang akan dicapai yaitu Persentase menurunnya jumlah PMKS dan meningkatnya jumlah masyarakat peduli penanganan PMKS.



- c. Program pembinaan anak terlantar
- d. Program pembinaan para penyandang disabilitas dan trauma
- e. Program pembinaan panti asuhan / panti jompo
- f. Program pembinaan eks penyandang penyakit sosial (eks narapidana, PSK, narkoba dan penyakit sosial lainnya)
- g. Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial  
Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya prosentase kemampuan PSKS sebagai mitra pembangunan Kesejahteraan Sosial dalam penanganan penyandang masalah social,

#### **14. Ketenagakerjaan**

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Peningkatan Kualitas dan Produktifitas Tenaga Kerja  
Indikator yang akan dicapai yaitu Peningkatan pelatihan kerja.
- b. Program Peningkatan Kesempatan Kerja  
Indikator yang akan dicapai yaitu Penempatan tenaga kerja di sektor formal (AKL, AKAD, AKAN), Pengembangan jejaring informasi lowongan kerja, Penyelenggaraan Job Fair, Persentase penempatan TKI formal, Perluasan kesempatan kerja di sektor informal.
- c. Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan  
Indikator yang akan dicapai yaitu Berkurangnya perselisihan hubungan industrial, Peningkatan syarat kerja, Peningkatan kelembagaan hubungan industrial;
- d. Program Peningkatan Kualitas dan Produktifitas Tenaga Kerja  
Indikator yang akan dicapai yaitu Peningkatan pelatihan kerja.

#### **15. Koperasi dan Usaha Kecil Menengah**

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif.  
Indikator yang akan dicapai yaitu Jumlah UMKM yg mendapatkan legalisasi usaha;
- b. Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah.  
Indikator yang akan dicapai yaitu Pertumbuhan Wirausaha Baru (%);

- c. Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi Usaha Mikro Kecil Menengah.

Indikator yang akan dicapai yaitu Perputaran modal Kopwan;

- d. Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi.

Indikator yang akan dicapai yaitu Prosentase koperasi aktif (%);

## **16. Penanaman Modal**

Program yang akan dilaksanakan meliputi:

- a. Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi

Indikator yang akan dicapai melalui program ini adalah Jumlah Minat Investasi PMA dan PMDN berdasarkan Ijin Prinsip.

- b. Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi

Indikator yang akan dicapai melalui program ini adalah Jumlah nilai realisasi investasi PMA dan PMDN berdasarkan LKPM.

- c. Program Penyiapan Potensi Sumberdaya, Sarana Dan Prasarana Daerah

Indikator yang akan dicapai melalui program ini adalah Jumlah potensi dan peluang investasi.

## **17. Kebudayaan**

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pengembangan Nilai Budaya

Indikator yang akan dicapai adalah Jumlah pelaku budaya, dan lembaga peduli seni budaya, yang mendapatkan penghargaan

- b. Program Pengelolaan Keragaman Budaya

Indikator yang akan dicapai jumlah fasilitas pagelaran, festival, lomba karya seni budaya, pameran.

- c. Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya

Indikator yang akan dicapai jumlah penghargaan karya seni atau cabang seni yang berprestasi.

## **18. Pemuda dan Olah Raga**

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Pemuda

Indikator yang akan dicapai yaitu Persentase tingkat kerukunan antar umat beragama



- b. Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan  
Indikator yang akan dicapai yaitu Persentase jumlah Pemuda berprestasi yang dibina
- c. Program Peningkatan Upaya Penumbuhan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda  
Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah UMKM
- d. Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olah Raga  
Indikator yang akan dicapai yaitu persentase Jumlah Atlet Pelajar berprestasi yang dibina
- e. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olah Raga  
Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah sarana dan prasarana olah raga

#### **19. Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri**

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan  
Indikator yang akan dicapai yaitu persentase penurunan gangguan terhadap kegiatan pemerintah(satpol-PP)
- b. Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal  
Indikator yang akan dicapai yaitu persentase menurunnya pelanggaran perda Kota Kota Mojokerto (satpol-PP)
- c. Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan  
Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah terbentuknya Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM)
- d. Program Kemitraan Pengembangan Wawasan Kebangsaan  
Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya pemahaman masyarakat akan pembauran kebangsaan.
- e. Program Pemberdayaan Masyarakat untuk Menjaga Ketertiban Keamanan  
Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah kejadian terkait POLEKSOSBUD DAN TIBMAS;
- f. Program Peningkatan Pemberantasan Penyakit Masyarakat (PEKAT)  
Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah operasi yustisi.
- g. Program Pendidikan Politik Masyarakat  
Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah masyarakat yang memahami arti politik secara global



- h. Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana Alam  
Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah anggota SAR yang mengikuti DIKLAT SAR.
- i. Program Pembinaan dan Pengembangan Kewaspadaan Nasional  
Indikator yang akan dicapai yaitu berkembangnya wawasan kebangsaan dan cinta tanah air.

**20. Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian, dan Persandian**

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah  
Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah rapat-rapat, kunjungan kerja yang dilaksanakan
- b. Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah  
Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah koordinasi penyelenggaraan pemerintahan
- c. Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah  
Indikator yang akan dicapai yaitu Tingkat Persentase Kenaikan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- d. Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Kabupaten/Kota  
Indikator yang akan dicapai yaitu tersusunnya Juklak, pedoman, standar, system dan prosedur pengelolaan keuangan daerah
- e. Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Kebijakan Kepala Daerah  
Indikator yang akan dicapai yaitu Penyelesaian tindak lanjut hasil pengawasan.
- f. Program Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pemeriksa dan Aparatur Pengawasan  
Indikator yang akan dicapai yaitu aparaturnya pengawasan dengan nilai post test minimal 70.
- g. Program Penataan dan Penyempurnaan Kebijakan Sistem dan Prosedur Pengawasan



Indikator yang akan dicapai yaitu tersusunnya prosedur dan kebijakan pengawasan bagi aparat pengawasan.

- h. Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi  
Indikator yang akan dicapai yaitu terwujudnya informasi pelayanan public berbasis TI
- i. Program Mengintensifkan Penanganan Pengaduan Masyarakat  
Indikator yang akan dicapai yaitu tersedianya telepon online dan pengaduan online
- j. Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah  
Indikator yang akan dicapai yaitu Naskah Kerjasama (PKS & KSB) antar Pemerintah
- k. Program Penataan Peraturan Perundang-undangan  
Indikator yang akan dicapai yaitu % Peraturan Perundang-undangan Kota Mojokerto yang terbentuk
- l. Program Penataan Daerah Otonomi Baru  
Indikator yang akan dicapai yaitu tertatanya kelembagaan kelurahan
- m. Program Penelitian dan Pengembangan Pembangunan  
Indikator yang akan dicapai yaitu Prosentas Jumlah Kegiatan yang dilaksanakan.
- n. Program Peningkatan Pelayanan Kehidupan Beragama  
Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah pelayanan kehidupan keagamaan
- o. Program Peningkatan Kualitas Pemahaman dan Pengamalan Agama dan Pembinaan Keagamaan  
Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah pembinaan keagamaan
- p. Penataan Penataan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan  
Indikator yang akan dicapai yaitu persentase SKPD yang diukur ketepatan fungsi dan ukurannya sesuai kondisi daerah
- q. Program Pencegahan Korupsi  
Indikator yang akan dicapai yaitu Penilaian Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).
- r. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran  
Indikator yang akan dicapai yaitu prosentase SKPD yang melaksanakan e-Government secara konsisten.
- s. Program Peningkatan sarana dan prasarana aparatur



Indikator yang akan dicapai yaitu sarana prasarana SKPD dalam kondisi baik

t. Program peningkatan disiplin aparatur

Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah aparatur yang disiplin meningkat

u. Program fasilitasi pindah/purna tugas PNS

Indikator yang akan dicapai yaitu data untuk SIMPEG PNS yang valid dan akurat

v. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur

Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah alumni Diklat Pra Jabatan Kepemimpinan, Teknis dan Fungsional

w. Program peningkatan pengembangan system pelaporan capaian kinerja dan keuangan

Indikator yang akan dicapai yaitu tersedianya Laporan Akuntabilitas Kinerja

x. Program Pendidikan Kedinasan

Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah PNS yang meningkat kemampuan dan pengetahuan juga ketrampilan

y. Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur

Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah SKPD yang dibina terkait dengan penataan aparatur

## **21. Ketahanan Pangan**

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

a. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan pangan masyarakat

Indikator yang akan dicapai yaitu Ketersediaan Pangan( Beras, Jagung, Kedelai, Daging, telur, Susu, Ikan, Gula), Skor Pola Pangan Harapan (PPH)

## **22. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa**

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

a. Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat

Indikator yang akan dicapai yaitu Jumlah komunitas masyarakat yang mampu mendayagunakan dan memanfaatkan SDA dan TTG.

- b. Program Pengembangan Lembaga Ekonomi masyarakat  
Indikator yang akan dicapai yaitu Persentase Lembaga Ekonomi Desa yang terfasilitasi pengembangan usahanya, Prosentase Jumlah kelurahan miskin yang terfasilitasi ketersediaan sarana dan prasarana dasar
- c. Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa  
Indikator yang akan dicapai yaitu Persentase Kelurahan yang telah menerapkan sistem manajemen perencanaan partisipatif (SMPP).
- d. Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Desa  
Indikator yang akan dicapai yaitu Persentase Lembaga Kemasyarakatan (LPMKel. dan TP PKK) yang aktif.
- e. Program Peningkatan Peran Perempuan di Perdesaan  
Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya peran perempuan dalam pembangunan
- f. Program Manajemen dan kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Desa  
Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya wawasan dan pengetahuan masyarakat desa

### **23. Statistik**

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pengembangan data/informasi/statistic daerah

### **24. Kearsipan**

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan  
Indikator yang akan dicapai yaitu Jumlah SDM Pengelola Kearsipan dan Jumlah SKPD yang menerapkan arsip secara baku
- b. Program Penyelamatan dan Pelestarian Dokumen / Arsip Daerah  
Indikator yang akan dicapai yaitu Jumlah arsip yang menjadi bahan informasi
- c. Program pemeliharaan rutin/berkala sarana dan prasarana kearsipan  
Indikator yang akan dicapai yaitu peningkatan ketertiban dokumen dalam penyimpanan data
- d. Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi  
Indikator yang akan dicapai yaitu Jumlah Pengguna Informasi Kearsipan dan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) layanan kearsipan

## **25. Komunikasi dan Informatika**

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program pengembangan komunikasi, informasi dan media massa  
Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah penyebaran informasi pembangunan kepada masyarakat melalui media cetak
- b. Program Pengkajian dan penelitian bidang komunikasi dan informasi  
Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya kualitas penyelenggaraan otonomi daerah
- c. Program Fasilitasi peningkatan SDM bidang komunikasi dan informasi  
Indikator yang akan dicapai yaitu persentase PNS yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan TIK
- d. Program kerjasama informasi dan media massa  
Indikator yang akan dicapai yaitu tersebarnya informasi penyelenggaraan pemerintahan kepada masyarakat

## **26. Perpustakaan**

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan  
Indikator yang akan dicapai yaitu Indeks Minat dan Budaya Baca, dan indeks kepuasan masyarakat (IKM) layanan perpustakaan

## **8.2 Urusan Pilihan**

### **1. Pertanian**

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program peningkatan kesejahteraan petani  
Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan bagi petani
- b. Program peningkatan ketahanan pangan (pertanian/perkebunan)  
Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya kualitas menu keanekaragaman pangan alternative
- c. Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan  
Indikator yang akan dicapai yaitu promosi atas hasil produksi pertanian/perkebunan unggulan daerah
- d. Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan

Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya sarana prasarana teknologi pertanian

e. Program peningkatan Produksi Pertanian

Indikator yang akan dicapai yaitu Produksi padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar

f. Program pemberdayaan penyuluh lapangan pertanian/perkebunan

Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya kualitas SDM penyuluh

g. Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak

Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah kasus penyakit ternak menurun

h. Program peningkatan produksi hasil peternakan

Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya pengetahuan peternak tentang teknologi tepat guna

i. Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan

Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya pengetahuan peternak terhadap system pemasaran

j. Program peningkatan penerapan teknologi peternakan

Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan peternak

## **2. Kehutanan**

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

a. Program Rehabilitasi hutan dan lahan

Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya penghijauan hutan kota dan arena resapan air hujan

## **3. Energi dan Sumber Daya Mineral**

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

a. Program Pengawasan dan penertiban kegiatan rakyat yang berpotensi merusak lingkungan

Indikator yang akan dicapai yaitu terpantaunya kegiatan rakyat yang berpotensi merusak lingkungan

b. Program Pembinaan dan Pengembangan bidang ketenagalistrikan

Indikator yang akan dicapai yaitu cakupan persentase KK pengguna listrik



#### **4. Pariwisata**

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata  
Indikator yang akan dicapai yaitu Jumlah kunjungan wisatawan
- b. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata  
Indikator yang akan dicapai yaitu kontribusi kepariwisataan terhadap PDRB (%), Jumlah tenaga kerja yang sudah dilatih di sektor formal dan non formal Kepariwisataan
- c. Program Pengembangan Kemitraan  
Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah tenaga kerja yang terlatih di sektor formal dan non formal bidang kepariwisataan

#### **5. Kelautan dan Perikanan**

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pengembangan Budidaya Perikanan  
Indikator yang akan dicapai yaitu meningkatnya pendapatan petani ikan
- b. Program Pengembangan Sistem Penyuluhan Perikanan  
Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah penyuluhan perikanan
- c. Program Optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan  
Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah jaringan pemasaran produksi perikanan yang terbangun

#### **6. Perdagangan**

Program yang akan dilaksanakan meliputi:

- a. Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan  
Indikator yang akan dicapai yaitu melalui program ini adalah jumlah standardisasi mutu barang dan alat ukur.
- b. Program Peningkatan Kerjasama Perdagangan Internasional  
Indikator yang akan dicapai yaitu tersedianya data pedagang formal yang akurat
- c. Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor  
Indikator yang akan dicapai yaitu sosialisasi kebijakan penyederhanaan prosedur dan dokumen ekspor atau impor
- d. Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri

Indikator yang akan dicapai melalui program ini adalah net ekspor perdagangan dalam negeri.

e. Program Pembinaan Pedagang Kaki Lima dan Asongan

Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah pembinaan yang dilakukan pada PKL dan asongan.

## **7. Perindustrian**

Program yang akan dilaksanakan meliputi:

a. Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah

Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah IKM yang mendapatkan fasilitas untuk peningkatan daya saing.

b. Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri

Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah IKM yang mendapatkan pelayanan teknis.

c. Program Penataan Struktur Industri

Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah penerima bantuan sarana.

d. Program Pengembangan Sentra-sentra Industri Potensial

Indikator yang akan dicapai yaitu tersedianya data industry potensial yang valid.

## **8. Ketransmigrasian**

Program yang akan dilaksanakan meliputi:

a. Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi

Indikator yang akan dicapai yaitu jumlah transmigran yang ditempatkan

b. Program Transmigrasi Lokal

Indikator yang akan dicapai yaitu persentase rumah tangga yang bekerja sesuai dengan potensi lokal

c. Program Transmigrasi Regional

Indikator yang akan dicapai yaitu persentase transmigran yang mendapat pelatihan terhadap jumlah transmigran yang ditempatkan.

Dalam pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh SKPD terdiri dari Urusan Wajib dan Urusan Pilihan yang menjadi tanggungjawab masing-masing SKPD. Pada tabel 8.1. berikut disajikan program pembangunan yang disertai pendanaan pembangunan.



## BAB IX

### PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH

Penetapan indikator kinerja atau ukuran kinerja akan digunakan untuk mengukur kinerja atau keberhasilan organisasi. Untuk daerah, indikator kinerja daerah sebagai alat untuk menilai keberhasilan pembangunan secara kuantitatif maupun kualitatif, merupakan gambaran yang mencerminkan capaian indikator kinerja program (outcomes) dari kegiatan (output).

Indikator kinerja juga dapat memberi gambaran tentang prestasi yang diharapkan di masa mendatang. Indikator dan target kinerja dinyatakan dengan jelas pada tahap perencanaan dan pada akhir pelaksanaan. Hal ini untuk menjamin aspek akuntabilitas pencapaian kinerja. Oleh karena itu, target kinerja harus menggambarkan secara langsung pencapaian sasaran pembangunan jangka menengah daerah dan memenuhi kriteria *specific, measurable, achievable, relevant, time bond* dan *continously improve (SMART-C)*. Penetapan indikator kinerja daerah bertujuan untuk memberi gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah dari sisi keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah, khususnya dalam memenuhi kinerja pada aspek kesejahteraan, layanan, dan daya saing. Hal ini ditunjukkan dari akumulasi pencapaian indikator outcome program pembangunan daerah setiap tahun atau indikator capaian yang bersifat mandiri setiap tahun sehingga kondisi kinerja yang diinginkan pada akhir periode RPJMD dapat dicapai.

Untuk mengukur keberhasilan program pembangunan yang telah ditentukan maka dipilih Indikator Kinerja Utama dan target capaian selama lima tahun ke depan disajikan dalam tabel berikut :





Tabel 9.1  
Indikator Kinerja Utama Kota Mojokerto Tahun 2014-2019

NO	INDIKATOR	2014	TARGET				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Penduduk Miskin	6,15	5,80	5.35	4,50	4,09	3,08
2	Indeks Gini	0,24	0.23	0.22	0.21	0.2	0.19
3	PDRB Per Kapita	36.200.636	38.859.352	39,400,775	41.596.108	44.696.108	47.796.108
4	Indek Pembangunan Manusia (IPM)	79,35	79,65	79.9	79.97	80	80,10
5	Angka Melek Huruf	97,86	98%	98.50%	99%	100%	100%
6	Pertumbuhan Ekonomi	6,99	7.08 - 7.19	7.19 - 7.30	7.76 - 7.81	7.81 - 7.86	7.86 - 7.92
7	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,43	3,39	3.37	3.35	3.32	3.3

Indikator Kinerja Daerah Kota Mojokerto secara rinci dituangkan pada tabel 9.2. sebagai berikut :

## **BAB X**

### **PEDOMAN TRANSISI**

### **DAN KAIDAH PELAKSANAAN**

RPJMD Kota Mojokerto Tahun 2014 – 2019 merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program Kepala Daerah selama 5 (lima) tahun mendatang, yang dalam penyusunannya memperhatikan RPJM Nasional dan RPJM Provinsi Jawa Timur, serta mengacu pada RPJPD Kota Mojokerto dan memperhatikan segala potensi dan sumberdaya yang dimiliki oleh Kota Mojokerto. Dokumen RPJMD Kota Mojokerto ini setiap tahunnya akan dijabarkan menjadi Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kota Mojokerto mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 termasuk satu tahun transisi. Dokumen RPJMD ini merupakan pedoman, landasan dan referensi dalam menyusun Renstra SKPD yang kemudian setiap tahunnya akan dijabarkan menjadi Rencana Kerja (Renja) SKPD.

RPJM Daerah ini disusun dengan menggunakan proses partisipasi publik. Dimulai dengan pembentukan pokja (kelompok Kerja) yang melibatkan perwakilan antar dinas di lingkungan pemerintah Kota Mojokerto dengan dikoordinasi oleh Badan Perencanaan Pembangunan Kota Mojokerto. Setelah itu, hasil kerjanya ini disosialisasikan kepada stakeholders baik dari kalangan perguruan tinggi, LSM maupun masyarakat. Setelah adanya masukan dan kritik, perbaikan laporan dilakukan dengan menghadirkan beberapa pakar untuk penajaman konsep. Setelah itu, dokumen RPJM Daerah ini disosialisasikan kembali kepada masyarakat (*stakeholders*) dan masukan masyarakat diterjemahkan kembali dalam program-program yang diusulkan. Dengan melalui beberapa proses tersebut, diharapkan terjadi proses penguatan *stakeholders* tersebut. Stakeholders yang kuat, akan mendorong proses penyusunan program yang transparan, munculnya kesadaran mengawasi proses penyusunan dan implementasi program (*safe guarding*) dari mereka. Dengan demikian, *stakeholders* yang kuat akan mendorong demokratisasi dan tentunya hal ini akan menjamin efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kegiatan



## 10.1. PROGRAM TRANSISI

Dalam rangka menjaga kesinambungan pembangunan daerah dan mengisi kekosongan rencana pembangunan daerah tahun 2019 yang diperlukan sebagai pedoman bagi penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2019, maka perlu disusun rancangan program indikatif Tahun 2019 sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) tahun yang bersangkutan, sebelum Kepala Daerah masa bakti berikutnya terpilih. Implementasi program transisi tersebut memerlukan komitmen dari semua unsur pemerintahan (*governance*) meliputi legislatif, eksekutif serta masyarakat luas mengingat program seperti itu memerlukan kesabaran dan kesamaan visi, agar tidak terjadi penyalahgunaan dari pembiayaan.

## 10.2. KAIDAH PELAKSANAAN

Selanjutnya perlu diperhatikan koordinasi antar program, agar tercipta efisiensi dan efektifitas baik dalam pembiayaan maupun lama waktu pelaksanaan. Untuk itu, diperlukan kaidah pelaksanaan yang menjamin terciptanya tata pamong (*governance*) yang baik, khususnya untuk mengurangi tumpang tindih (*overlapping*) pelaksanaan antar program. Selain itu, tujuan adanya kaidah ini adalah kelanjutan program yang dilakukan. Dengan tata pamong yang baik, diharapkan implementasi program menjadi lebih terukur dampaknya.

Dokumen RPJM Daerah ini, yang disusun selama periode Tahun 2014–2019 merupakan penerjemahan visi dan misi Walikota terpilih. Dengan demikian setelah dokumen ini tersusun dan dikeluarkan Perdanya, maka SKPD Kota Mojokerto berkewajiban untuk menyusun rencana strategis yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pokok pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsi SKPD, yang disusun dengan berpedoman pada RPJMD Tahun 2014-2019. Satuan kerja yang ada diharapkan bekerja dengan prinsip–prinsip efektifitas dan efisiensi. Dengan SKPD yang mengacu terus kepada RPJMD maka tata pamong yang baik (efisiensi dan efektifitas) akan mudah tercipta. Untuk itu perlu ditetapkan Kaidah Pelaksanaan sebagai berikut :

1. RPJM Daerah Kota Mojokerto Tahun 2014-2019 merupakan pedoman dan acuan bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Kota Mojokerto dalam menyusun dokumen Renstra SKPD. SKPD wajib menyusun Renstra SKPD yang memuat Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Strategi (Kebijakan, Program dan Indikasi Kegiatan) sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) dan mengacu pada RPJM Daerah Kota Mojokerto Tahun 2014-2019 yang nantinya akan menjadi pedoman dalam menyusun Rencana Kerja SKPD (Renja SKPD). Oleh karena itu SKPD berkewajiban menjamin konsistensi antara dokumen RPJM Daerah dengan dokumen Renstra SKPD.
2. RPJM Daerah Kota Mojokerto akan digunakan dalam penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) dan implementasinya berdasarkan penjabaran visi dan misi, kemudian ditransformasikan ke dalam urusan wajib dan urusan pilihan pada masing-masing SKPD sepanjang ada kesiapan dari Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola dan sistem akuntansi pengelolaan keuangan daerah yang telah diatur.
3. Pemerintah Kota Mojokerto berkewajiban menjamin konsistensi antara Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Propinsi Jawa Timur dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Mojokerto Tahun 2014-2019.
4. Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), masyarakat dan Dunia Usaha wajib turut serta dalam melaksanakan program – program dalam RPJM Daerah Kota Mojokerto Tahun 2014-2019 dengan sebaik – baiknya.
5. Konsepsi prioritas dalam naskah dokumen RPJMD Tahun 2014-2019 baik mengenai aspek program maupun wilayah hanya mempunyai implikasi terhadap konsentrasi intervensi program dan wilayah prioritas baik dalam kerangka anggaran maupun kegiatan dan tidak berimplikasi terhadap peniadaan program maupun wilayah non prioritas

6. Evaluasi kinerja pelaksanaan rencana pembangunan dilaksanakan terhadap keluaran kegiatan yang dapat berupa barang dan jasa terhadap hasil (outcomes) program pembangunan.
7. Dalam rangka menjaga kesinambungan pembangunan dan mengisi kekosongan kepemimpinan daerah, Walikota Terpilih Tahun 2019 melaksanakan program-program yang tercantum dalam RKPD Tahun 2019 yang ditetapkan oleh Walikota pada periode sebelumnya.

Dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan RPJM Daerah Kota Mojokerto, Bapeko berkewajiban untuk melakukan pemantauan terhadap penjabaran RPJM Daerah ke dalam dokumen Renstra - SKPD. Selanjutnya dokumen RPJM Daerah akan digunakan sebagai dasar evaluasi dan laporan pelaksanaan atas kinerja 5 (lima) tahun pada masa kepemimpinan Walikota dan Wakil Walikota Terpilih.

### **10.3 PENUTUP**

Dengan adanya dokumen RPJM Daerah ini, akan sangat membantu kepala daerah untuk melihat sejauh mana capaian dari kebijakan yang sudah dilakukan serta penerjemahan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Dengan adanya pandangan tersebut, diharapkan RPJM Daerah ini menunjukkan indikator-indikator sasaran yang jelas dan terukur agar diperoleh cara yang mudah untuk melihat keberhasilan pemimpin/kepala daerah.

Sebagaimana dijelaskan diatas, RPJM Daerah ini juga akan menjadi acuan bagi RKPD yang merupakan kegiatan pokok tahunan. Dengan demikian kepala daerah nantinya akan mampu melihat tingkat keberhasilan yang dicapai dari indikator kinerja tahunan maupun lima tahunan yang sudah ada dalam RPJMD.

Dengan sumber pembiayaan hanya dari APBD yang terbatas, berdampak pada pilihan-pilihan kegiatan yang diusulkan. Untuk itu dimasa mendatang pembiayaan dari pihak ketiga, yakni swasta maupun masyarakat (*public-private partnership*), perlu digali dan dimanfaatkan. Dengan semakin

banyaknya alternatif sumber–sumber pembiayaan, maka kegiatan yang diusulkan akan semakin besar cakupan dan area/luasan programnya.

WALIKOTA MOJOKERTO

MAS'UD YUNUS



Tabel 5.2 Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi dan Periode Arah Kebijakan

MISI	TUJUAN	SASARAN	Indikator	2015	2016	2017	2018	2019
1. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM)	1.1. Meningkatkan capaian Indeks pembangunan manusia (IPM)	1.1.1. Meningkatnya capaian indeks pendidikan	Angka melek huruf	93	97,15%	97,80%	97,93%	98
			Angka rata-rata lama sekolah	9,76	9,76	9,76	9,76	9,76
			<b>Angka partisipasi kasar :</b>					
			<i>a. Partisipasi Sekolah Usia SD – MI (7-12 th)</i>	138,08	138,08	140%	141%	141%
			<i>b. Partisipasi Sekolah Usia SLTP – MTs (13-15 th)</i>	144,05%	144,05%	144%	167%	167%
			<i>c. Partisipasi Sekolah Usia SLTA – MA (16-18 th)</i>	164,51%	164,51%	339%	193%	193%
			<b>Angka pendidikan yang ditamatkan :</b>					
			<i>a. Angka pendidikan yang ditamatkan SD/MI</i>	100%	100%	100%	100%	100%
			<i>b. Angka pendidikan yang ditamatkan SLTP/MTS</i>	100%	100%	95%	95%	97%
			<i>c. Angka pendidikan yang ditamatkan SMU/SMK/MA</i>	100%	100%	98%	98%	98
			<b>Angka Partisipasi Murni :</b>					
			<i>a. Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A</i>	122,63%	122,63%	119%	121%	121%
			<i>b. Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B</i>	112,33%	112,33%	113%	147%	147%
			<i>c. Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA/Paket C</i>	123,19%	123,19%	290%	169%	169%
			Angka pendidikan yang ditamatkan SMA/MA	98%	99%	100%	100%	100%
			Angka kelulusan (AL) SD/MI	100%	100%	100%	100%	100%
			Angka kelulusan (AL) SMP/MTs	98%	99%	100%	100%	100%
			Angka melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs	98%	99%	100%	100%	100%
			Angka pendidikan yang ditamatkan SMP/MTs	98%	99%	100%	100%	100%
		APK Inklusi Pendidikan Menengah SMA/SMK/MA	60%	70%	80%	90%	100%	
		1.1.2. Meningkatnya capaian indeks kesehatan	Angka kelangsungan hidup bayi	12.1	12.59	13	14	14.9
			Angka usia harapan hidup	71.35	71.52	71.7	71,97	72,18
			Persentase balita gizi buruk	1.75	1,20	0,5	0.47	0.46

MISI	TUJUAN	SASARAN	Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	
		1.1.3. Meningkatnya capaian indeks pengeluaran per kapita	Pertumbuhan PDRB	7,08 - 7,19	7,19 - 7,30	7,76 - 7,81	7,81 - 7,86	7,86 - 7,92	
			Laju inflasi kota Mojokerto	3.83	6.91	4.32	4.99	6.85	
			PDRB per kapita	38,859,352	39,400,775	41,596,108	44,696,108	47,796,108	
	1.2. Mengembangkan SDM yang kompetitif dan komparatif	1.2.1. Meningkatnya kompetensi dan profesionalisme SDM	Persentase Tingkat pendidikan dan kompetensi aparatur (S1)	80%	80%	80%	80%	80%	
			Persentase Tingkat pendidikan dan kompetensi aparatur (S2)	60%	60%	60%	60%	60%	
			Persentase Tingkat pendidikan dan kompetensi aparatur (S3)	25%	25%	25%	25%	25%	
			Persentase Pejabat Eselon II dan III yang sesuai kompetensi	75%	80%	85%	90%	90%	
	2. Menyediakan produk, jasa dan layanan yang maju dan berdaya saing tinggi	2.1. Menjadikan Kota Mojokerto sebagai sentra layanan pendidikan, kesehatan, perdagangan barang/jasa, bisnis dan investasi	2.1.1. Meningkatnya kinerja dan kualitas layanan pemerintah	Jumlah masyarakat yang terlayani	52.50%	55%	57.50%	60%	62.50%
				Jumlah pelayanan SKPD dengan pemanfaatan teknologi informasi	24 SKPD	24 SKPD	24 SKPD	24 SKPD	24 SKPD
			2.1.2. Meningkatnya kualitas dan kuantitas produk, jasa dan layanan pendidikan, kesehatan, dan perekonomian	Persentase lembaga pendidikan yang terakreditasi	`60%	`70%	`80%	`90%	`100%
			Cakupan pelayanan perpustakaan kota	60%	70%	80%	90%	100%	
			Jumlah Pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan usaha mandiri	100 orang	100 orang	100 orang	100 orang	100 orang	
			Terpenuhinya kebutuhan pelayanan kesehatan di RSUD	100%	100%	100%	100%	100%	
			Cakupan pelayanan kesehatan dasar penduduk miskin	100%	100%	100%	100%	100%	
			Jumlah sarana promosi pariwisata	4 Macam	4 Macam	4 Macam	4 Macam	4 Macam	
			Jumlah peserta sosialisasi pemberdayaan PMKS kepada masyarakat pemilik usaha	25 pengusaha	25 pengusaha	25 pengusaha	25 pengusaha	25 pengusaha	
			Jumlah peserta pelatihan ketrampilan berusaha bagi keluarga miskin	100%	100%	100%	100%	100%	





MISI	TUJUAN	SASARAN	Indikator	2015	2016	2017	2018	2019
3. Menyediakan infrastruktur dan sarana prasarana yang baik dan memadai	3.1. Mengembangkan infrastruktur dan sarana prasarana Kota Mojokerto yang layak sebagai service city	3.1.1. Meningkatnya infrastruktur dan sarana prasarana pemerintahan	Jumlah kunjungan	730	2.190	6.570	19.710	59.130
			Rata-rata tempat tidur tidak ditempati	25%	25%	20%	20%	15%
		3.1.2. Meningkatnya infrastruktur dan sarana prasarana pendidikan dan kesehatan	Rasio puskesmas, poliklinik, pustu per satuan penduduk	0.0012	0.0013	0.0014	0.0015	0.0016
			Pasien Rawat inap RS	16%	17%	18%	19%	20%
			Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk	0.0012	0.0013	0.0014	0.0015	0.0016
		3.1.3. Meningkatnya infrastruktur dan sarana prasarana perekonomian	Rasio panjang jalan kota dalam kondisi baik	65	70	75	80	95
		3.1.4. Meningkatnya infrastruktur dan sarana prasarana lingkungan dan bangunan perkotaan	Jumlah taman di kawasan perkotaan (lokasi)	65	70	75	80	95
			Cakupan petugas perlindungan masyarakat (Linmas)	85%	85%	85%	85%	85%
			Persentase PMKS yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar	15%	15%	15%	15%	15%
		4. Menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan tentram	4.1. Menjadikan Kota Mojokerto sebagai daerah yang aman, tertib, dan tentram	4.1.1. Menurunnya angka kriminalitas dan pelanggaran hukum/peraturan/norma	Cakupan patroli petugas Satpol PP	80%	80%	80%
Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (ketertiban, ketentraman, eindahan) di KOTA	75%				75%	75%	75%	75%
Cakupan Patroli Wilayah	65%				65%	65%	65%	65%
4.1.2. Meningkatnya peran nilai-nilai agama, etika, norma budaya	Jumlah pagelaran Seni			5 kali	5 kali	7 kali	8 kali	9 kali



MISI	TUJUAN	SASARAN	Indikator	2015	2016	2017	2018	2019
		dan wawasan kebangsaan sebagai llandasan moral bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	Jumlah gedung Seni	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit
	4.2. Menjadikan Kota Mojokerto sebagai daerah yang nyaman	4.2.1. Meningkatnya lingkungan yang sehat, indah, bersih, hijau, asri, dan bebas polusi	Persentase penghijauan lingkungan	75%	80%	85%	90%	95%
Rasio pemantauan uji emisi udara			75%	80%	85%	90%	95%	
4.2.2. Meningkatnya tata ruang yang kondusif bagi pengembangan siosial-ekonomi serta memperhatikan daya		Persentase usaha dan atau kegiatan yang mentaati persyaratan administrasi dan teknis	100%	100%	100%	100%	100%	
		Jumlah kajian instalasi pengontrol air limbah dan kajian studi aspek manajemen IPAL terpadu	1	1	1	1	1	
4.3. Mengembangkan kewaspadaan dan kesiagan terhadap bencana	4.3.1. Meningkatnya kewaspadaan dan kesiapan penanggulangan bencana	Jumlah Early Warning System (EWS)	1	1	1	1	1	
		Jumlah kelembagaan penanggulangan bencana (Kelurahan tangguh bencana)	5	5	5	5	5	
		Jumlah Tim Penanggulangan Bencana Daerah	1	1	1	1	1	



Tabel 6.1: Matrik Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan

MISI	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	2015	2016	2017	2018	2019
Meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)	Meningkatkan capaian Indeks pembangunan manusia (IPM)	Meningkatnya capaian indeks pendidikan	Meningkatkan mutu dan akses pendidikan	Meningkatkan mutu dan akses pendidikan formal. Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas manusia, bahkan kinerja pendidikanyaitu gabungan angka partisipasi kasar (APK) jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi dan angka melek aksaradigunakan sebagai variabel dalam menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bersama-sama dengan variabel kesehatan dan ekonomi.	√	√	√	√	√
				Meningkatkan afirmasi pendidikan pada perempuan dan anak untuk menurunkan kesenjangan pencapaian pembangunan antara perempuan dan laki-laki yang ditandai oleh meningkatnya angka Indeks Pembangunan Gender (IPG) atau Gender-related Development Index (GDI) dan Indeks Pemberdayaan Gender (Gender Empowerment Measurement, GEM).	√	√	√	√	√
		Meningkatnya capaian indeks kesehatan	Meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak	Meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak (KIA) dan keikutsertaan dalam keluarga berencana (KB). ditingkatkan jangkauan dan cakupan pelayanan kesehatan, terutama dalam pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Gizi, Imunisasi, dan penanggulangan diare.	√	√	√	√	√
		Meningkatnya capaian indeks pengeluaran per kapita	Meningkatkan daya beli masyarakat	Meningkatkan pendapatan per kapita dengan menekankan Peningkatan, dan penyempurnaan program penanggulangan kemiskinan dalam bentuk bantuan sosial, dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan pendapatan penduduk miskin	√	√	√	√	√
	Mengendalikan inflasi daerah, membentuk Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) untuk mengendalikan laju inflasi di daerah agar tetap stabil			√	√	√	√	√	
	Mengembangkan SDM yang kompetitif dan komparatif	Meningkatnya kompetensi dan profesionalisme SDM	Meningkatkan kapasitas akademis dan life skill	Meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan. Kebijakan ini untuk meningkatkan kecukupan jumlah, kualitas, kompetensi dan profesionalisme pendidik baik laki-laki maupun perempuan pada satuan pendidikan formal dan non formal, negeri maupun swasta, untuk dapat merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta mempunyai komitmen secara profesional dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, dan meningkatkan kecukupan jumlah, kualitas, kompetensi dan profesionalisme tenaga kependidikan untuk mampu melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.	√	√	√	√	√



MISI	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	2015	2016	2017	2018	2019
				Meningkatkan SDM aparatur dan stakeholder pembangunan. Pelaksanaan evaluasi pendidikan kedinasan terhadap kebutuhan tenaga kerja kedinasan dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan kedinasan; dan Pengembangan standar pendidikan kedinasan sesuai standar profesi	√	√	√	√	√
				Meningkatkan akses pendidikan dan ketrampilan masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas. Memberi peluang untuk meraih Keterampilan Penunjang Kehidupan serta kesetaraan dalam pendidikan	√	√	√	√	√
Menyediakan produk, jasa dan layanan yang maju dan berdaya saing tinggi	Menjadikan Kota Mojokerto sebagai sentra layanan pendidikan, kesehatan, perdagangan barang/jasa, bisnis dan investasi	Meningkatnya kinerja dan kualitas layanan pemerintah	Mengembangkan sistem pelayanan terpadu, cepat, tepat, dan terjangkau	Mengembangkan layanan terpadu, e-government, e-perijinan, e-data, dan de-birokratisasi layanan publik. Debirokratisasi publik dan deregulasi bahwa spesifikasi manajemen orientasi umum pelayanan publik dan juga panduan untuk menilai kinerja pelayanan publik. Deregulasi pelayanan perizinan dengan mengorganisir layanan perijinan terpadu	√	√	√	√	√
				Menyelenggarakan pemekaran kecamatan/kelurahan	√	√	√	√	√
			Mengembangkan kebijakan/regulasi yang kondusif dan akomodatif	Mengembangkan kebijakan/regulasi yang pro growth, pro job, pro poor, pro gender, pro environment melalui Peningkatan daya saing berbasis SDA, SDM dan IPTEK untuk pembangunan yang inklusif Pertumbuhan Ekonomi dengan stabilitas dan pemerataan yang berkeadilan dengan mengembangkan social inclusion, seperti peningkatan Akses ke kesehatan dan pendidikan dan Infrastruktur dasar, Pengarusutamaan gender Kelembagaan dan Tata Kelola yang baik dan Kerjasama Pembangunan Inklusif	√	√	√	√	√
				Menyelenggarakan penataan dan pembinaan organisasi dan kepegawaian daerah, yakni dengan memfasilitasi penataan kelembagaan, ketatalaksanaan, dan administrasi kepegawaian Sekretariat Daerah berdasarkan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik	√	√	√	√	√
				Mengembangkan kerjasama antar daerah dan penyelesaian konflik dan mengkoordinasikan kerjasama antar daerah untuk menghindari persaingan ego daerah sekaligus meningkatkan keunggulan kompetitif dalam skala wilayah yang lebih luas	√	√	√	√	√
			Meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan pengendalian	Meningkatkan kajian/penelitian/studi untuk meningkatkan difusi inovasi, praktik terbaik dan hasil litbang. setiap pengambilan keputusan atau kebijakan daerah selalu didasarkan kepada hasil kajian yang obyektif dan mendalam	√	√	√	√	√



MISI	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	2015	2016	2017	2018	2019
				Meningkatkan kinerja perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program. m monitoring dan evaluasi (Monev) yang handal dapat membantu menghimpun informasi capaian kinerja secara lengkap dan cepat. Informasi capaian kinerja yang lengkap dapat menjadi masukan bagi proses pengendalian pelaksanaan program/kegiatan pembangunan, serta bagi umpan balik terhadap tahap perencanaan selanjutnya. Sistem Monev yang handal diharapkan akan juga dapat meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan untuk fase selanjutnya	√	√	√	√	√
				Meningkatkan kinerja pengawasan dan pengendalian program. Melaksanakan sistem pengawasan yang prima sesuai standar Operasional Pengawasan dalam rangka peningkatan kinerja Instansi Pemerintah	√	√	√	√	√
				Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Mendorong dan membina pengawasan masyarakat sebagai media partisipasi masyarakat dalam bidang pengawasan kemasyarakatan, pemerintahan dan pembangunan	√	√	√	√	√
		Meningkatnya kualitas dan kuantitas produk, jasa dan layanan pendidikan, kesehatan, dan perekonomian	Meningkatkan keberdayaan lembaga pendidikan	Meningkatkan perpustakaan dan minat baca. Perluasan dan peningkatan kualitas layanan perpustakaan melalui: (a) penambahan dan pemeliharaan koleksi perpustakaan dan taman bacaan masyarakat; (b) pengadaan sarana dan revitalisasi perpustakaan keliling dan perpustakaan masyarakat; (c) mendorong tumbuhnya perpustakaan masyarakat dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada di masyarakat; (d) peningkatan peran serta masyarakat termasuk lembaga swadaya masyarakat dan dunia usaha dalam menyediakan fasilitas membaca termasuk buku-bukubacaan sebagai sarana belajar sepanjang hayat; (e) peningkatan kemampuan pengelola perpustakaan termasuk perpustakaan yang berada di satuan pendidikan melalui pendidikan dan latihan; dan (f) peningkatan diversifikasi fungsi perpustakaan untuk mewujudkan perpustakaan sebagai tempat yang menarik, terutama bagi anak dan remaja untuk belajar dan mengembangkan kreativitas, dan (g) pemberdayaantenaga pelayan perpustakaan dengan mengembangkan jabatan fungsional pustakawan	√	√	√	√	√
				Meningkatkan pembinaan pemuda dan olahraga. Meningkatkan partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan berbasis komunitas dan Meningkatkan prestasi olahraga di berbagai event	√	√	√	√	√



MISI	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	2015	2016	2017	2018	2019
			Meningkatkan keberdayaan lembaga kesehatan	Meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan rumah sakit, Puskesmas dan jarigannya, serta lembaga kesehatan lainnya. Peningkatan kualitas sarana prasarana pelayanan kesehatan Rumah Sakit, Peningkatan kuantitas, kualitas dan fungsi sarana prasarana pelayanan kesehatan di Puskesmas dan jaringannya. dan Peningkatan kualitas sarana dan prasarana Dinas Kesehatan dan UPT Dinas Kesehatan	√	√	√	√	√
				Meningkatkan koordinasi, sinkronisasi dan kemitraan program Dinas Kesehatan, RSUD, dan stakeholder lainnya sinkronisasi dan koordinasi pelayanan kesehatan pusat dan daerah harus semakin meningkat seiring diberlakukannya program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan	√	√	√	√	√
				Afirmasi pada kesehatan penduduk miskin, kaum marjinal, ibu dan anak. Upaya pemerintah untuk meningkatkan tingkat kesehatan penduduk miskin adalah dengan memberikan kartu asuransi kesehatan bagi masyarakat miskin(askeskin). Kartu askeskin dapat digunakan penduduk miskin untuk memperoleh pelayanan kesehatan dan mendapatkan pelayanan rawat inap kelas III di RS	√	√	√	√	√
				Meningkatkan pembinaan, monitoring dan evaluasi kinerja urusan kesehatan	√	√	√	√	√
				Meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang kesehatan. Partisipasi masyarakat akan membuat semua masyarakat untuk belajar bertanggung jawab terhadap derajat kesehatannya sendiri dengan menerapkan pola hidup sehat	√	√	√	√	√
			Meningkatkan keberdayaan lembaga ekonomi	Meningkatkan kualitas manajemen, skill, akses permodalan dan pemasaran koperasi dan UMKM. mendorong tumbuhnya UKM serta iklim usaha dan investasi yang baik dalam rangka Millenium Development Goals pemerintah daerah terkait perlu melakukan upaya strategi pemberdayaan UKM melalui pengembangan sumberdaya manusia UKM; peningkatan akses UKM terhadap perluasan penyaluran kredit ; peningkatan produktivitas dan optimalisasi koordinasi	√	√	√	√	√
				Meningkatkan pemanfaatan Iptek bagi koperasi dan UMKM. Mendorong lebih optimal menguasai pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dalam upaya meningkatkan produk dan pemasaran komoditas yang mereka hasilkan.	√	√	√	√	√
				Meningkatkan kemitraan dan kerjasama antar pengusaha, dan antara pengusaha dengan pemerintah. Memfasilitasi jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah/besar (Perusahaan Mitra) disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha besar, sehingga saling memerlukan, menguntungkan dan memperkuat	√	√	√	√	√



MISI	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	2015	2016	2017	2018	2019	
				Meningkatkan pembinaan, monitoring dan evaluasi kinerja koperasi dan UMKM	√	√	√	√	√	
			Meningkatkan kesejahteraan sosial	Meningkatkan keberdayaan lembaga kesejahteraan sosial	√	√	√	√	√	
				Meningkatkan keberdayaan penduduk miskin dan PMKS	√	√	√	√	√	
				Meningkatkan kesetaraan gender, keberdayaan perempuan dan anak	√	√	√	√	√	
Menyediakan infrastruktur dan sarana prasarana yang baik dan memadai	Mengembangkan infrastruktur dan sarana prasarana Kota Mojokerto yang layak sebagai service city	Meningkatnya infrastruktur dan sarana prasarana pemerintahan	Pembangunan/rehabilitasi/pemeliharaan infrastruktur dan sarana prasarana pemerintahan	Pembangunan/rehabilitasi infrastruktur dan sarana prasarana pemerintahan dan layanan publik terpadu yang mendukung service city dan memiliki corak arsitektur yang berkarakter khusus	√	√	√	√	√	
		Meningkatnya infrastruktur dan sarana prasarana pendidikan dan kesehatan	Pembangunan/rehabilitasi/pemeliharaan infrastruktur dan sarana prasarana kesehatan	Pembangunan/rehabilitasi infrastruktur dan sarana prasarana rumah sakit yang mendukung service city dan memiliki corak arsitektur yang berkarakter khusus	√	√	√	√	√	
		Meningkatnya infrastruktur dan sarana prasarana perekonomian	Pembangunan/rehabilitasi/pemeliharaan infrastruktur dan sarana prasarana perekonomian	Pembangunan/rehabilitasi infrastruktur dan sarana prasarana puskesmas dan jarigannya yang mendukung service city dan memiliki corak arsitektur yang berkarakter khusus	√	√	√	√	√	
		Meningkatnya infrastruktur dan sarana prasarana lingkungan dan bangunan perkotaan	Pembangunan/rehabilitasi/pemeliharaan infrastruktur dan sarana prasarana lingkungan dan bangunan perkotaan	Pembangunan/rehabilitasi infrastruktur dan sarana prasarana lingkungan dan bangunan perkotaan yang mendukung service city dan memiliki corak arsitektur yang berkarakter khusus	√	√	√	√	√	
Menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan tentram	Menjadikan Kota Mojokerto sebagai daerah yang aman, tertib, dan tentram	Menurunnya angka kriminalitas dan pelanggaran hukum/peraturan/norma	Meningkatkan upaya pencegahan pelanggaran hukum	Meningkatkan kesadaran hukum dan partisipasi masyarakat di bidang keamanan, ketertiban dan ketentraman	√	√	√	√	√	
			Meningkatkan upaya penegakan hukum	Meningkatkan penindakan pelanggaran hukum/peraturan perundang-undangan yang berlaku	√	√	√	√	√	
		Meningkatnya peran nilai-nilai agama, etika, norma budaya dan wawasan kebangsaan sebagai llandasan moral bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	Meningkatkan kualitas keberagamaan dan kebudayaan	Meningkatkan pemahaman agama, dan kerukunan antar umat beragama	√	√	√	√	√	√
			Meningkatkan wawasan kebangsaan	Meningkatkan pemahaman dan pengembangan budaya, etika dan norma sosial	√	√	√	√	√	√
	Menjadikan Kota Mojokerto sebagai daerah yang nyaman	Meningkatnya lingkungan yang sehat, indah, bersih, hijau, asri, dan bebas polusi	Meningkatkan kesehatan, keindahan, kebersihan, kehijauan, dan keasrian lingkungan	Meningkatkan kebersihan, kesehatan dan kelestarian lingkungan hidup	Meningkatkan pemahaman dan pengembangan wawasan kebangsaan, politik, kerukunan sosial dan gotong royong	√	√	√	√	√
				Meningkatkan penghijauan, keindahan, keasrian dan pengelolaan RTH	√	√	√	√	√	
Meningkatnya tata ruang yang kondusif bagi		Meningkatkan kualitas pengelolaan dan	Meningkatkan pengelolaan/pemanfaatan lahan dan tata ruang	√	√	√	√	√		



MISI	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	2015	2016	2017	2018	2019
		pengembangan siosial-ekonomi serta memperhatikan daya dukung lingkungan dan aspek konservasi	pemanfaatan tata ruang	Meningkatkan pengawasan dan pengendalian lingkungan hidup	√	√	√	√	√
	Mengembangkan kewaspadaan dan kesiagaan terhadap bencana	Meningkatnya kewaspadaan dan kesiapan penanggulangan bencana	Mengembangkan sistem mitigasi bencana	Meningkatkan upaya pencegahan, penanggulangan dan mitigasi bencana dengan melibatkan partisipasi masyarakat	√	√	√	√	√





**Tabel 7.2**  
**MATRIK: KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH**  
**Visi: "TERWUJUDNYA KOTA MOJOKERTO SEBAGAI SERVICE CITY YANG MAJU, SEHAT, CERDAS, SEJAHTERA DAN BERMORAL "**  
**Misi 1: Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)**

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNG	
					AWAL	AKHIR				
Meningkatkan capaian Indeks pembangunan manusia (IPM)	Meningkatnya capaian indeks pendidikan	Meningkatkan mutu dan akses pendidikan	Meningkatkan mutu dan akses pendidikan formal	Persentase anak usia 2-4 tahun yang tertampung pendidikan paud (playgroup) meningkat	35 % dari 5421 anak usia playgroup	80%	Program Pendidikan Anak Usia Dini	pendidikan	Dinas P&K	
				Persentase anak usia 5-6 tahun yang tertampung pendidikan paud (Taman Kanak-Kanak/TK) meningkat	57% dari 4700 anak usia TK	100%				
				APM SD/MI	121%	100%	Program Wajib Belajar			
				APK SD/MI	141%	100%	Pendidikan Dasar Sembilan			
				APM SMA/SMK /MA	168%	100%	Program Pendidikan Menengah			
				APK SMA/SMK /MA	195%	100%				
				Jumlah penduduk usia sekolah yang buta huruf menurun	40%	0%				Dinas P&K
				Kelulusan SDLB Meningkat	90%	100%	Program Pendidikan Luar Biasa			Dinas P&K
				Guru memenuhi kualifikasi dan kompetensi Guru yang memiliki kualifikasi S1/DIV, TK/RA/PAUD	87%	100%	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan			
				Guru memenuhi kualifikasi dan kompetensi Guru yang memiliki kualifikasi S1/DIV: SD/MI	87%	100%				
Guru memenuhi kualifikasi dan kompetensi Guru yang memiliki kualifikasi S1/DIV: SMP/MTs	87%	100%								

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNG
					AWAL	AKHIR			
				Guru memenuhi kualifikasi dan kompetensi Guru yang memiliki kualifikasi S1/DIV:SMA/MA/SMK	87%	100%			
			Meningkatkan mutu dan akses pendidikan formal	Terbentuknya prodi rintisan politeknik negeri	0	1	Program Pendidikan Tinggi		
			Meningkatkan afirmasi pendidikan pada perempuan dan anak	Peningkatan kualitas perempuan di berbagai bidang pembangunan	225 orang	225 orang	Program keserasian kebijakan peningkatan kualitas Anak dan Perempuan	pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	KBPP
				sosialisasi yang terkait dg kesetaraan jender, Pemberdayaan Perempuan & perlindungan anak	1 kali	1 kali			
	Meningkatnya capaian indeks kesehatan	Meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak	Meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak (KIA) dan keikutsertaan dalam Keluarga Berencana (KB)	Tersedianya peralatan laboratorium lingkungan dan penunjangnya	75%	90%	Program peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak	kesehatan	Dinkes
				Terpenuhinya akreditasi labkes KALK 5	100%	100%			
				Peningkatan Jasa pelayanan kesehatan bagi masyarakat kota	100%	100%			
				Meningkatnya jumlah peserta KB baru dan peserta KB aktif	2.522 PB 10.680 PA	2.500 PB 10.000P A	Program Keluarga Berencana	keluarga berencana dan keluarga sejahtera	KBPP
				Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang alat kontrasepsi	250 orang	250 orang			
				Terayominya peserta KB khususnya IUD dan CA	100 aks	100 aks			
				Meningkatnya kemantapan akseptor untuk tetap ber KB	2.522 PB 10.680 PA	2.500 PB 10.000P A			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNG
					AWAL	AKHIR			
				Menurunnya angka perkawinan wanita pertama dibawah 20 tahun	14%	14%			
				Jumlah keluarga Balita, posyandu, PAUD yang aktif	0	1	Program promosi kesehatan ibu, bayi dan anak melalui kelompok kegiatan di masyarakat		KBPP
				Meningkatnya keterpaduan antar kelompok BKB dan Posyandu PADU di setiap RW	100%	100%	Program pengembangan model operasional BKB-Posyandu-PADU		KBPP
			Meningkatkan gizi balita dan layanan imunisasi	Cakupan kunjungan bayi	70%	95%	Program peningkatan pelayanan kesehatan anak balita	kesehatan	RSUD
				Cakupan pelayanan anak balita	70%	95%			
				Cakupan kunjungan bayi	70%	95%			
				Cakupan pelayanan anak balita	70%	95%			Dinkes
Meningkatnya capaian indeks pengeluaran per kapita	Meningkatkan daya beli masyarakat	Meningkatkan pendapatan per kapita	Meningkatkan pendapatan per kapita	KUMKM yang melaksanakan kemitraan	0	1	Program peningkatan upaya penumbuhan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda	kepemudaan dan olah raga	Dinkoperindag
				Peningkatan jumlah UMKM	0	1			
				Meningkatnya ketrampilan para pekerja	64 orang	140 orang	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	Ketenagakerjaan	Disnakertrans
				Terlaksananya monitoring, evaluasi, dan pelaporan	100%	100%			
				Meningkatnya sumber daya manusia pekerja pabrik rokok tentang undang-undang Ketenagakerjaan	100%	100%			
				Masyarakat memahami mekanisme penempatan tenaga kerja	100%	100%	Program Peningkatan Kesempatan Kerja		
				Terdesiminasi Informasi Pasar Kerja	100%	100%			
				Terwujudnya pemerataan kesempatan kerja	100%	100%			
Meningkatnya SDM bagi Instruktur	100%	100%							

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNG
					AWAL	AKHIR			
				Terciptanya tenaga terampil	100%	100%			
				Terukurnya keberhasilan kegiatan	1 paket	1 paket			
				Meningkatnya peran perempuan dalam pembangunan	0	1	Program peningkatan peran perempuan di perdesaan	Pemberdayaan masyarakat dan desa	BPM
				Meningkatnya pengetahuan pengelola KSI di Tingkat Kecamatan	0	1			KBPP
				Meningkatnya pengetahuan petani dan kinerja penyuluh	100%	100%	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	Pertanian	Dinperta
				Meningkatnya pengetahuan, sikap dan ketrampilan bagi petani dan pelaku agribisnis	100%	100%			
				Terwujudnya rapat koordinasi, lahan tidur dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat menambah penghasilan keluarga	100%	100%			
				Meningkatnya Pengetahuan, Sikap dan Ketrampilan Petani	100%	100%	Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan		
				Meningkatnya volume pemantauan dan analisis harga pokok	100%	100%			
				Meningkatnya produksi tanaman padi dan palawija	100%	100%			
				Meningkatnya kualitas menu keanekaragaman pangan alternatif	100%	100%			
				Adanya data potensi produksi olahan pangan dari sumber pangan lokal Kota Mojokerto	1 data base	1 data base			
									Bagian Administrasi Perekonomian

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNG
					AWAL	AKHIR			
				Adanya Laporan Berkala Kondisi Ketahanan pangan Kota Mojokerto tiap semester	100%	100%			
				Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya ketersediaan pangan	100%	100%			
				Tingkat partisipasi terhadap sosialisasi percepatan penganekaragaman dan konsumsi pangan masyarakat	100%	100%			
				Promosi Atas Hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan Unggulan Daerah	100%	100%	Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan		Dinperta
				Tersedianya data dan laporan 4 triwulan	100%	100%			
				Meningkatnya sarana prasarana teknologi pertanian	100%	100%	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan		
				Meningkatnya pengetahuan, sikap dan ketrampilan bagi petani dan pelaku agribisnis	100%	100%	Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan		
				Tersedianya produk dan mutu produk pertanian	100%	100%			
				Meningkatnya kualitas SDM Penyuluh Tersedianya data Monografi di masing2 kelurahan	100%	100%	Program pemberdayaan penyuluh pertanian/perkebunan lapangan		
				Adanya minat masyarakat untuk menekuni usaha pertanian	100%	100%			
				Kebutuhan sarana penunjang kegiatan penyuluhan terpenuhi	100%	100%			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNG
					AWAL	AKHIR			
				Peningkatan titer antibody unggas/ayam	100%	100%	Program peningkatan produksi hasil peternakan		
				Meningkatnya pengetahuan petani peternak tentang teknologi tepat guna. Variasi olahan produk peternakan	100%	100%			
				Meningkatnya volume penjualan dan pendapatan peternak	100%	100%	Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan		
				Meningkatnya pengetahuan peternak terhadap system pemasaran.	100%	100%			
				Meningkatkan pengetahuan petugas tentang inovasi budidaya dan pemasaran hasil	100%	100%			
				Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peternak	100%	100%	Program peningkatan penerapan teknologi peternakan		
				Meningkatkan pendapatan petani ikan Meningkatnya produksi ikan yang berkualitas	100%	100%	Program pengembangan budidaya perikanan		
				Meningkatkan pendapatan petani ikan Tercapainya produksi perikanan yang berkualitas	100%	100%			
				Tercukupinya kebutuhan kolam bagi pembudidaya ikan	100%	100%			
				Terlaksananya penyuluhan perikanan	0	1	Program pengembangan sistem Penyuluhan perikanan		
				Optimalnya pengelolaan produksi perikanan	0	1	Program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran	kelautan dan perikanan	

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNG	
					AWAL	AKHIR				
				Terbangunnya jaringan pemasaran produksi perikanan	0	1	produksi perikanan		Dinkoperindag	
				Meningkatnya pengetahuan dan ketertiban pedagang	100%	100%	Program Pembinaan pedagang kaki lima dan asongan	Perdagangan		
				Meningkatnya ketertiban PKL	100%	100%				
				Meningkatnya permodalan pedagang nonformal	100%	100%				
				Penyediaan Informasi Database Pedagang	100%	100%				
				Meningkatnya pemahaman IKM tentang Sentra Industri Kecil	100%	100%	Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	Perindustrian		
				Jumlah IKM formal dan non formal penerima pinjaman modal. Jumlah dana operasional pinjaman modal IKM (BOP)	100 IKM	100 IKM				
				Meningkatnya kemampuan desain alas kaki	100%	100%				
				Meningkatnya kemitraan IKM dengan pedagang besar	100%	100%				
				Inventarisasi Industri Rokok dan Monitoring Penyebaran Rokok Ilegal	100%	100%				
				Meningkatnya kevalidan data industri	100%	100%				
				Tersedianya data industri Kota Mojokerto yang lebih Valid	100%	100%				Program Pengembangan sentra-sentra industri potensial
				Penambahan sarana dan prasarana SIK	100%	100%				

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNG		
					AWAL	AKHIR					
Mengembangkan SDM yang kompetitif dan komparatif	Meningkatnya kompetensi dan profesionalisme SDM	Meningkatkan kapasitas akademis dan life skill	Meningkatkan SDM aparatur dan stakeholder pembangunan	Meningkatnya kemampuan dan pengetahuan juga ketrampilan serta pembentukan sikap/kepribadian PNS setelah diklat	100%	100%	Program Pendidikan Kedinasan	otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian	BKD		
				Pelaksanaan Diklatpim IV. Diklatpim III Diklatpim II Prajab gol I Prajab gol II	100%	100%					
				Pelaksanaan Diklat Guru pemandu mata pelajaran (olimpiade)	100%	100%					
				Meningkatnya ketrampilan PNS	100%	100%					
				Pelaksanaan Ujian Dinas	100%	100%					
				Cakupan Pejabat Eselon II dan III yang sesuai kompetensi	0	1	Program Peningkatan Profesionalisme tenaga pemeriksa dan aparatur pengawasan			Inspektorat	
				Terlaksananya evaluasi tata naskah dinas	0	1					
				Analisis Jabatan	0	1					
				Jumlah aparatur kelurahan yang mengikuti pelatihan dan bimbingan	0	1	Program peningkatan kapasitas aparatur pemerintah desa			Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	BPM
				Prosentase PNS yang memiliki pengetahuan dan keterampilan TIK	0	1	Program fasilitasi Peningkatan SDM bidang komunikasi dan informasi			komunikasi dan informatika	Dishubkominfo
			Meningkatkan akses pendidikan dan ketrampilan masyarakat	Meningkatkan akses pendidikan dan ketrampilan masyarakat	Meningkatkan akses pendidikan dan ketrampilan masyarakat	Jumlah peserta lulus kursus ketrampilan	100%	100%	Program Pendidikan Non Formal	pendidikan	Dinas P&K
						Jumlah anak lulus Pelatihan yang mempunyai ketrampilan	100%	100%			
						Pelatihan kecakapan hidup	50%	100%			
Jumlah PKBM yang aktif	100%	100%									



TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNG
					AWAL	AKHIR			
				Angka melek huruf penduduk yang berusia >15 tahun Laki-laki	97%	100%			
				Angka melek huruf penduduk yang berusia >15 tahun Perempuan	97%	100%			
				Jumlah anak lulus SMK yang mempunyai ketrampilan	100%	100%			
				Teridentifikasinya permasalahan yang terjadi dan kebutuhan urgen yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas Lembaga Kemasyarakatan Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan administrasi keuangan bagi anggota KPM dan Pengurus LPM se Kota Mojokerto	100%	100%	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Pedesaan	Pemberdayaan masyarakat dan desa	BPM
				Meningkatnya peran aktif masyarakat dalam pelaksanaan serta pemeliharaan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai.	100%	100%			
				Teridentifikasinya potensi dan permasalahan dominan di kelurahan sebagai bahan penyusunan rencana prioritas kegiatan pembangunan	100%	100%			
				Meningkatnya wawasan dan pengetahuan anggota pengurus LPM	100%	100%			BPM

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNG
					AWAL	AKHIR			
				Terlaksananya penyediaan Operasional dan pemeliharaan sarana dan prasarana PAY	100%	100%			

**MATRIK: KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH**

**Visi: "TERWUJUDNYA KOTA MOJOKERTO SEBAGAI SERVICE CITY YANG MAJU, SEHAT, CERDAS, SEJAHTERA DAN BERMORAL"**

**Misi 2: Menyediakan produk, jasa dan layanan yang maju dan berdaya saing tinggi**

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
Menjadikan Kota Mojokerto sebagai sentra layanan pendidikan, kesehatan, perdagangan barang/jasa, bisnis dan investasi	Meningkatnya kinerja dan kualitas layanan pemerintah	Mengembangkan sistem pelayanan terpadu, cepat, tepat, dan terjangkau	Mengembangkan layanan terpadu, e-government, e-perijinan, e-data, dan de-birokratisasi layanan publik	Tersedianya data pendukung perencanaan pembangunan	2 dok/ tahun	2 dok/ tahun	Program Pengembangan Data/Informasi	perencanaan pembangunan	Bappeko
				Tersedianya data laporan kinerja kegiatan Tugas Pembantuan dan Instansi Vertikal di Kota Mojokerto	100%	100%			
				Terbangunnya data spasial daerah	1 dok/ tahun	1 dok/ tahun			
				Tersedianya pengelolaan data/informasi yang on-line	terupdate informasi online	terupdate informasi online			
				Tersedianya data penelitian daerah	10 dok penelitian/ tahun	10 dok penelitian/ tahun			
				Terwujudnya buku profil SKPD	100%	100%			
				Tersedianya sistem pendaftaran tanah	0	1	Program pembangunan sistem pendaftaran tanah	pertanahan	DPPKA
				Terwujudnya tertib administrasi Tanah eks bengkok Pemerintah Kota Mojokerto	99%	100%	Program Pengembangan Sistem Informasi Pertanahan		
				Meningkatnya SDM PNS Kelurahan dan Kecamatan di bidang Administrasi kependudukan	100%	100%	Program Penataan Administrasi Kependudukan	kependudukan dan catatan sipil	Dispendukcapil
				Meningkatnya SDM RT/RW di bidang Administrasi kependudukan	100%	100%			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Meningkatnya pengetahuan ttg penerapan SIAK Depdagri, untuk mensupport Data Base penduduk	100%	100%			Dispendukcapil
				Meningkatnya kesadaran kemandirian masyarakat dalam mengurus dokumen kependudukan dan Akte Catatan Sipil.	100%	100%			
				Meningkatnya pemahaman terhadap tugas dan wewenang coordinator petugas cokit pada masing-masing tingkatan.	100%	100%			
				Meningkatnya pemahaman Ibu -ibu PKK dan Tokoh Masyarakat Se - Kota Mojokerto tentang KTP Elektronik, Pengurusan Akte Kematian dll.	100%	100%			
				Meningkatnya pemahaman administrasi kependudukan bagi Ketua RT dan RW Se-Kota Mojokerto untuk disosialisasikan pada warga.	90%	100%			
				Terentrinya data berkas pengajuan Akta Capil ke dalam computer.	100%	100%			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Tertata rapinya arsip dokumen akte capil serta terjaga keamanannya dari kemungkinan bencana banjir atau kebakaran.	100%	100%			
				Terselenggaranya data base pendu-duk rentan admi – nistrasi kependu – dukan di wilayah Kelurahan Kedun-dung , Mentikan dan Pulorejo serta diterbitkannya SKOT.	3 dari 18 (16%)	3 dari 18 (16%)			
				Penyediaan Informasi Kependudukan dan Catatan Sipil melalui website.	1 paket	1 paket			
				Meningkatnya pemahaman tentang Akte Capil dan prosedur peng urasannya bagi staf Kelurahan, Kecamatan, Puskesmasman dan Pengurus IBI.	80%	100%			
				Otomatisasi Pengadmisitrasian	100%	100%			
				Kelancaran pelayanan SKPD	100%	100%	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	otonomi daerah, pemerintahan	SELURUH SKPD
				frekuensi audiensi dengan orsos, ormas, tomas	0	1	Program peningkatan pelayanan kedinasan kepala daerah/ wakil kepala daerah	umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian	Bag Umum
				penerimaan tamu pemerintah daerah/pusat	0	1			
				Jumlah koordinasi penyelenggaraan pemerintahan	0	1			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Menurunnya jumlah pengaduan dan pengaduan yang masuk dapat terkelola dengan baik	100%	100%	Program optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi		KPPT
				Meningkatnya mutu pelayanan perijinan	100%	100%			
				Tersedianya Sistem Kearsipan Secara Digital dan Manual	100%	100%			
				Terwujudnya informasi pelayanan public berbasis TI	100%	100%			
				Kajian Potensi Sumber Daya yang Terkait Dengan Investasi (Penyempurnaan Database dan Sistem dibidang Sarana Perekonomian)	100%	100%			
				Ketersediaan kartu kendali, daftar pengendali dan folder	100%	100%	Program perbaikan sistem administrasi kearsipan	perpustakaan	Kantor Perpus&Arsip
				Meningkatnya ketrampilan dan pemahaman bagi petugas pengelola Dokumen/arsip di SKPD	100%	100%			
				Meningkatkan kualitas SDM pengelola naskah dinas dan administrasi sekolah	100%	100%			
				Meningkatnya pengetahuan dan wawasan tentang tata kearsipan	100%	100%			
				Peningkatan ketertiban dokumen dalam penyimpanan data	100%	100%	Program pemeliharaan rutin/berkala sarana dan prasarana kearsipan		
				Terlaksananya kegiatan monitoring dan evaluasi kearsipan di SKPD Kota Mojokerto	100%	100%	Program penyelamatan dan pelestarian dokumen/arsip daerah		

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Meningkatnya SDM dalam pengelolaan dokumen/arsip di masing masing SKPD	100%	100%	Program peningkatan kualitas pelayanan informasi		
			Menyelenggarakan pemekaran kecamatan/kelurahan	Tertatanya kelembagaan Kelurahan	100%	100%	Program Penataan Daerah Otonomi Baru	otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian	Bag Pemerintahan
		Mengembangkan kebijakan/regulasi yang kondusif dan akomodatif	Mengembangkan kebijakan/regulasi yang pro growth, pro job, pro poor, pro gender, pro environment	Meningkatnya Kerjasama antar Pemerintah Kota Seluruh Indonesia	4 kegiatan 6 kerjasama	4 kegiatan 6 kerjasama	Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah	otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian	Bagian Administrasi Pemerintahan Umum
				Jumlah advokasi/pendampingan/ pelayanan bantuan hukum	10 pendampingan	15 pendampingan	Program Penataan Peraturan Perundang-undangan		Bag Hukum
				Jumlah Raperda yang dilakukan penyusunan, pembahasan dan penetapan	100%	100%			
				Tersosialisasikannya cetak buku produk hukum kepada aparat	100%	100%			
				Meningkatnya pemahaman peserta kegiatan penyuluhan hukum	100%	100%			
				Kajian Peraturan Perundang - Undangan Daerah Terhadap Peraturan Perundang - Undangan Yang Baru, Lebih Tinggi dan Keserasian Antar Peraturan Perundang - Undangan Daerah	100%	100%			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Seluruh SKPD memperoleh Buku Peraturan perundang-undangan	100%	100%			
				Tersedianya data pedagang formal yang akurat	100%	100%	Program Peningkatan Kerjasama Perdagangan Internasional	Perdagangan	Dinkoperindag
			Menyelenggarakan penataan dan pembinaan organisasi dan kepegawaian daerah	Disiplin Aparatur meningkat	100%	100%	Program peningkatan disiplin aparatur	otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian	SELURUH SKPD
				Pemberian uang penghargaan pensiun PNS yang telah mengisi kekosongan jabatan	100%	100%	Program fasilitas pindah/purna tugas PNS		BKD
				Terbitkan SK pengabdian	100%	100%			
				Data untuk simpeg PNS yang valid & akurat	100%	100%			
				Pengangkatan CPNS menjadi PNSD	0	1	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur		Bag Ortala
				Database pegawai	0	1			
				Dokumen SKJ dan SKM	0	1			
				Jumlah penerima penghargaan (Satya Lencana)	0	1			
				Jumlah penerima penghargaan (Kenaikan pangkat pengabdian)	0	1			
				Jumlah penerima penghargaan (Kenaikan Pangkat)	0	1			
				Penanganan Kasus Indisipliner	0	1			
				Tingkat pendidikan dan kompetensi aparatur (Profesi)	0	1			
				Tingkat pendidikan dan kompetensi aparatur (S3)	0	1			
				Tingkat pendidikan dan kompetensi aparatur (S2)	0	1			



TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Tingkat pendidikan dan kompetensi aparatur (S1)	0	1			
				Tingkat pendidikan dan kompetensi aparatur (Profesi)	0	1			BKD
				Pengangkatan CPNS menjadi PNSD	0	1			
				Database pegawai	0	1			
				Dokumen SKJ dan SKM	0	1			
				Jumlah penerima penghargaan (Satya Lencana)	0	1			
				Jumlah penerima penghargaan (Kenaikan pangkat pengabdian)	0	1			
				Jumlah penerima penghargaan (Kenaikan Pangkat)	0	1			
				Penanganan Kasus Indisipliner	0	1			
				Tingkat pendidikan dan kompetensi aparatur (S3)	0	1			
				Tingkat pendidikan dan kompetensi aparatur (S1)	0	1			
				Tingkat pendidikan dan kompetensi aparatur (S2)	0	1			
				Terwujudnya anggota dan aparatur kelurahan yang memahami peraturan	100%	100%	Program peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur	statistik	Kantor Satpol PP
				Terwujudnya anggota dan aparatur kelurahan yang memahami tupoksinya	100%	100%			
				Meningkatnya ketrampilan Anggota Satpol PP	100%	100%			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Terlaksananya bintek teknik penangan unjuk rasa dan PKL	100%	100%			
				Meningkatkan Pemahaman tentang Peraturan Perundang-Undangan dan Pelaporan AKIP Meningkatnya Pemahaman Tentang Cara Penyusunan Standar Operating Sistem (SOP)	100%	100%			Ortala
				Meningkatnya pemahaman tentang penyusunan Laporan Anjab dan Laporan ABK	100%	100%			
				Meningkatnya pemahaman tentang budaya kerja dan Standar Kompetensi Jabatan	100%	100%			
				Meningkatnya SDM PNSD	100%	100%			DPPKA
				Meningkatnya kerja sama dan ketrampilan pegawai	100%	100%			
				Meningkatnya kinerja perangkat kelurahan/kecamatan	100%	100%			
				Meningkatnya Pengetahuan Aparatur	100%	100%			
			Mengembangkan kerjasama antar daerah dan penyelesaian konflik	Terwujudnya tertib administrasi pertanahan.	90%	100%	Program Penyelesaian konflik-konflik pertanahan	pertanahan	Bagian admistrasi pemerintahan umum
				Jumlah dokumen kerjasama pembangunan daerah	0	1	Program Kerjasama Pembangunan	perencanaan pembangunan	BAPPEKO
				Persentase rumah yang dihuni	0	1	Program Transmigrasi Lokal	ketransmigrasian	Disnakertrans

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Persentase rumah tangga yang bekerja sesuai dengan potensi lokal	0	1			
				Persentase transmigran yang mendapat pelatihan terhadap jumlah transmigran yang ditempatkan	0	1	Program Transmigrasi Regional		
		Meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan pengendalian	Meningkatkan kajian/penelitian/studi	Meningkatnya kualitas Penyelenggaraan Otonomi Daerah di Kota Mojokerto	100%	100%	Program pengkajian dan penelitian bidang komunikasi dan informasi	komunikasi dan informatika	Dishubkominfo
			Meningkatkan kinerja perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program	Tersedianya Evaluasi kinerja bidang pendidikan	1 dokumen	1 dokumen	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	pendidikan	Dinas P&K
				Meningkatnya motivasi guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari di sekolah	300 Guru	600 Guru			
				Cakupan tersedianya jaringan internet di sekolah	100%	100%			
				Bertambahnya jumlah dokumen profil pendidikan	50 eks buku 3000 lefleaf	50 eks buku 3000 lefleaf			
				Pengetahuan Aparat dalam bidang perencanaan, Pemanfaatan, dan Pengendalian ruang di Kota Mojokerto Meningkat	100%	100%	Program Perencanaan Tata Ruang	penataan ruang	Bappeko
				Advis planning penataan lahan kawasan	3 dok/ tahun	3 dok/ tahun			
				Tersedianya pedoman rencana pola ruang dan arahan pemanfaatannya untuk kawasan Sub Pusat Pelayanan kota (SPK) A	3 dok/ tahun	3 dok/ tahun			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Rekomendasi dan Alternatif Arahan Penataan Bangunan dan Lingkungan	3 dok/ tahun	3 dok/ tahun			
				Tersedianya rencana tapak pemanfaatan ruang lingkungan perkotaan	3 dok/ tahun	3 dok/ tahun			
				Tersedianya bahan evaluasi untuk penyempurnaan penyusunan RTRW	3 dok/ tahun	3 dok/ tahun			
				Tersedianya peta dasar perencanaan pembangunan	3 dok/ tahun	3 dok/ tahun			
				Tersedianya Evaluasi Perda RTRW	3 dok/ tahun	3 dok/ tahun			
				Tersedianya rencana teknis DAK	20 jenis dok/tahun	20 jenis dok/tahun	Program Perencanaan Pengembangan Wilayah Strategis dan cepat tumbuh	perencanaan pembangunan	
				Tersedianya Pedoman Penataan Kawasan Siap Bangun (Kasiba) di Kecamatan Magersari dan Prajurit Kulon Kota Mojokerto	1 dok/ tahun	1 dok/ tahun			
				Tersedianya dokumen Perencanaan Pengembangan Kota-kota menengah dan besar	0	1	Program Perencanaan Pengembangan Kota-kota menengah dan besar		
				Meningkatnya pemahaman tentang dokumen perencanaan	100%	100%	Program peningkatan kapasitas kelembagaan perencanaan pembangunan daerah		
				Meningkatnya ketrampilan dalam menyusun perencanaan pembangunan SKPD	100%	100%			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam program perencanaan pembangunan	100%	100%	Program perencanaan pembangunan daerah		
				Tersedianya rencana pembangunan lima tahunan	100%	100%			
				Tersedianya bahan / materi untuk pembahasan dalam musrenbang kota	100%	100%			
				Kesepakatan tentang rumusan yang menjadi masukan utama untuk memutakhirkan rancangan RKPD	100%	100%			
				Tersedianya data dan program kegiatan rencana pembangunan , sebagai acuan dalam penyusunan KUA, PPAS dan APBD Kota Mojokerto	100%	100%			
				Tersedianya acuan pembangunan jangka menengah	100%	100%			
				Tersedianya informasi kegiatan yang didanai oleh APBD	100%	100%			
				Tersedianya acuan penyusunan Renja SKPD	100%	100%			
				Tersedianya acuan pembangunan jangka menengah kelurahan	100%	100%			
				Tersedianya acuan pengembangan data perencanaan pembangunan	100%	100%			
				Tersedianya acuan penyusunan renstra SKPD	100%	100%			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Terwujudnya dokumen rekapitulasi prioritas kegiatan hasil musrenbang kecamatan dan kelurahan	100%	100%			Kecamatan Prajuritkulon, Kecamatan Magersari
				Terwujudnya Dokumen RENJA	100%	100%			
				Instansi yang melapor melalui SIEVAP	12 instansi	seluruh instansi	Program perencanaan pembangunan ekonomi		Bappeko
				Tersedianya data sebagai bahan penyusunan perencanaan pembangunan ekonomi	100%	100%			
				Tersedianya laporan pelaksanaan program dan kegiatan SKPD bidang perencanaan pembangunan ekonomi	100%	100%			
				Tersedianya data perencanaan pembangunan	100%	100%			
				Tersedianya acuan pembangunan ekonomi Kota Mojokerto	100%	100%			
				Tersedianya acuan pembangunan bidang pertanian Kota Mojokerto	100%	100%			
				Tersedianya acuan pengembangan investasi	100%	100%			
				Tersedianya acuan penanggulangan kemiskinan	100%	100%			
				Tersedianya data sebagai bahan perencanaan pembangunan	100%	100%			
				Tersedianya Pemetaan Daerah Rawan Pangan	100%	100%			
				Tersedianya buku master plan kesehatan	1 dok/ tahun	1 dok/ tahun	Program perencanaan sosial budaya		

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Tersedianya acuan program kegiatan di bidang sosial budaya	1 dok/ tahun	1 dok/ tahun			
				Tersedianya acuan program kegiatan di bidang pendidikan	1 dok/ tahun	1 dok/ tahun			
				Tersedianya bahan evaluasi program/kegiatan untuk perencanaan tahun berikutnya	1 dok/ tahun	1 dok/ tahun			
				perencanaan pembangunan ekonomi perencanaan prasarana wilayah dan sumber daya alam	0	1	Program perencanaan prasarana wilayah dan sumber daya alam		
				Tersedianya dokumen perencanaan pembangunan daerah rawan bencana	0	4	Program perencanaan pembangunan daerah rawan bencana		
				Terselenggaranya Pelayanan Angkutan Umum	0	1	Program peningkatan kelaikan pengoperasian kendaraan bermotor	perhubungan	Dishubkominfo
				pengadaan alat uji kendaraan bermotor (jenis)	0	1			
				Terpenuhinya biaya pemeliharaan peralatan jaringan internet di SKPD dalam wilayah Kota Mojokerto dan bertambahnya peralatan kantor	100%	100%	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	komunikasi dan informatika	
				Bertambahnya jumlah anggota kelompok informasi masyarakat yang dibina	100%	100%			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Terlaksananya kegiatan sosialisasi pedoman teknologi komunikasi Terlaksana-nya kegiatan bintek opensource software dan bintek dasar internet	100%	100%			
				Terlaksana-nya penyebaran informasi pembangu-nan kepada masyarakat melalui media cetak sebanyak 48 edisi	100%	100%			
				meningkatnya apresiasi dan pemahaman masyarakat tentang upaya pembangu-nan yang dilakanakan Pemerintah Kota Mojokerto	100%	100%			
				Tersebar nya informasi penyelenggaraan Pemerintahan kepada masyarakat	100%	100%	Program kerjasama informasi dan media massa		Bagian Humas dan Protokol
				Tersampainya informasi pembangunan kepada masyarakat	100%	100%			
				Tersampainya informasi keprotokolan	100%	100%			
				Adanya database dan aplikasi dibidang sarana perekonomian	100%	100%			Bagian Administrasi Perekonomian
				Adanya data UMKM (ekonomi kreatif)	100%	100%			
			Meningkatkan kinerja pengawasan dan pengendalian program	Tersedianya Laporan Akuntabilitas Kinerja KP2T	100%	100%	Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan	KPPT
				Meningkatnya efisiensi penggunaan anggaran	100%	100%	Program peningkatan dan Pengembangan pengelolaan		Bagian Pembangunan



TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Meningkatnya efisiensi pelaksanaan kegiatan	100%	100%	keuangan daerah	persandian	DPPKA
				Meningkatnya terstib administrasi pengelolaan keuangan daerah	100%	100%			
				Sosialisasi Paket Regulasi tentang Pengelolaan Keuangan Daerah	100%	100%			
				Peningkatan management asset/barang daerah	100%	100%			
				Tersusunnya Perda APBD	100%	100%			
				Tercapainya tertib administrasi penggunaan anggaran	100%	100%			
				Tersusunnya Laporan pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD yang valid	100%	100%			
				Peningkatan SDM Pengelola Keuangan Daerah	100%	100%			
				Tersedianya Laporan Keuangan yang akurat dan tepat waktu	34 SKPD	35 SKPD			
				Terciptanya persamaan persepsi tentang pengelolaan keuangan daerah	100%	100%			
				Meningkatnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan daerah	100%	100%			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Tercapainya target penerimaan PBB yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak, yang dapat meningkatkan penerimaan Pendapatan Daerah dari sektor PBB	100%	100%			
				Tercapainya kelancaran penyusunan PPAS	100%	100%			
				Tercapainya kelancaran penyusunan APBD	100%	100%			
				Tercapainya data BMD yang benar dan valid dalam neraca BMD	100%	100%			
				Meningkatnya pengamanan aset milik daerah Kota Mojokero	100%	100%			
				Meningkatnya Potensi Penerimaan PBB dan kesiapan pelaksanaan pendaerahan PBB	100%	100%			
				Meningkatnya potensi dan penerimaan asli daerah	100%	100%			
				Peningkatan Manajemen Aset/Barang Daerah	144 UPB	144 UPB			
				Penyusunan Sistem dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Daerah	34 SKPD	35 SKPD			
				Updating data potensi pajak daerah, pendataan obyek pajak dan peningkatan PAD	100%	100%			
				Analisa Pengembangan Data Potensi Pajak Daerah Pendataann Obyek Pajak dan Operasional Peningkatan PAD	100%	100%			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ	
					AWAL	AKHIR				
				Meningkatnya pemahaman peserta tentang rokok ilegal	100%	100%	Program peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH		Bagian Pembangunan	
				laporan bulanan dan triwulan pelaksanaan kegiatan	100%	100%				
				Tersusunnya Laporan Penyelenggaran Pemerintah Daerah	3 dok	3 dok				
				Jumlah laporan hasil pemeriksaan	62 LHP	62 LHP				Inspektorat
				Jumlah kasus yang ditangani	100%	100%				
				- Jumlah dokumen LK-SKPD yang direviu	100%	100%				
				Jumlah kerugian daerah yang yang berhasil dikembalikan	100%	100%				
				Jumlah rekomendasi yang telah ditindaklanjuti	100%	100%				
				Jumlah tindak lanjut hasil temuan	100%	100%				
				Meningkatnya mutu pelayanan perijinan	100%	100%				KPPT
				- Terlaksananya Pengendalian Manajemen, Pelaksanaan Kebijakan KDH, Percepatan Pemberantasan Korupsi, Renstra dan Budaya Kerja - Terlaksannya Kegiatan Uji Kompetensi Pejabat Struktural	100%	100%				Ortala
				Tertib administrasi pengelolaan keuangan	100%	100%				DPPKA
				Kegiatan penggunaan dana cukai hasil tembakau sesuai ketentuan	100%	100%				

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Pelatihan Teknis Pengawasan dan Penilaian Akuntabilitas Kinerja	100%	100%			Ortala
				Bertambahnya wawasan aparatur pengawas tentang teknis pemeriksaan	100%	100%			Inspektorat
				Bertambahnya wawasan APIP tentang Pengelolaan	100%	100%			
				Bertambahnya wawasan tentang Penyusunan AKIP/LAKIP	100%	100%			
				Bertambahnya wawasan aparatur pengawas tentang Admin. Kepegawaian.	100%	100%			
				Bertambahnya pengetahuan tentang Reviu LKPD	100%	100%			
				Bertambahnya pengetahuan tentang PBJ	100%	100%			
				Bertambahnya pengetahuan tentang SAP	100%	100%			
				Bertambahnya pengetahuan tentang BinteK Penyusunan LKPD, Penulisan LHA, Tata Cara Pemeriksaan Perjalanan Dinas, Penilaian Kinerja dan Disiplin PNS, Audit PBJ dan Jasa Konstruksi	100%	100%			
				Bertambahnya pengetahuan tentang teknis Audit Investigasi					
				Jumlah aparatur yang bersertifikat JFA	100%	100%			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ		
					AWAL	AKHIR					
				Sosialisasi Sistem Pengendalian Intern bagi Kepala SKPD	100%	100%					
				Meningkatnya Pemahaman Tentang penataan kelembagaan Tersusunnya TUPOKSI SKPD	100%	100%	Program Penataan dan Penyempurnaan kebijakan sistem dan prosedur pengawasan		Ortala		
				Meningkatnya Pemahaman tentang Penataan Kelembagaan	100%	100%					
			Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan	Terciptanya keamanan dan ketertiban	100%	100%	Program pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan	kesatuan bangsa dan politik dalam negeri	Satpol PP		
				Pengamanan dan Pengendalian ketertiban daerah	100%	100%					
				Meningkatnya kegiatan pengamanan dan kenyamanan Satpol PP di wilayah Kota Mojokerto	100%	100%					
				Menurunnya angka pelanggaran terhadap peraturan daerah	80%	100%					
				Terbentuknya Satuan Keamanan Lingkungan yang tangguh dan terampil	100 orang	100 orang					
				Meningkatnya pengetahuan dan Pemahaman Wawasan Kebangsaan	100%	100%	Program Pendidikan Politik Masyarakat				Bakesbangpol
				Meningkatnya Pemahaman UU Politik	150 orang	150 orang					
				Sosialisasi Penyuluhan Pencegahan PEKAT dan Peredaran Miras dan Minuman Beralkohol bagi LSM, ORMAS, Elemen Masyarakat dan Mantan Napi	75 orang	75 orang					

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Masyarakat lebih paham tentang arti Politik secara global sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.	100 orang	100 orang			
				Terlaksananya Kegiatan Rapat Pembahasan Rancangan Peraturan Daerah Inisiatif DPRD dengan Lancar dan Tepat Waktu	100%	100%	Program peningkatan kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah	otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian	Set.DPRD
				Tercapainya Hearing / Dialog dan Koordinasi	100%	100%			
				Terlaksananya Kegiatan Rapat – rapat alat Kelengkapan	100%	100%			
				Terlaksananya Rapat Paripurna Istimewa DPRD dengan lancar dan tepat waktu	100%	100%			
				Terserapnya Aspirasi Konstituen Anggota DPRD	100%	100%			
				Terlaksanya Kunjungan Kerja Dalam Daerah dengan Lancar dan tepat waktu	120 kegiatan	120 kegiatan			
				meningkatkan Pengetahuan dan kemampuan Intelektual Pimpinan dan Anggota DPRD	11 kali kegiatan	11 kali kegiatan			
				Manyarakat bisa mengetahui dan mengenal Rancangan Peraturan Daerah Inisiatif yang dihasilkan oleh DPRD yang telah disosialisasikan	100%	100%			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Terlaksananya Kegiatan Kunjungan Kerja Pimpinan dan Anggota DPRD Luar Daerah	29 kegiatan	29 kegiatan			
				Meningkatnya Kemampuan dan ketrampilan pengurus UPK dalam pengelolaan administrasi	100%	100%	Program pengembangan lembaga ekonomi pedesaan	statistik	BPM
				Meningkatnya pengetahuan kelompok masyarakat dalam Ketrampilan Usaha Industri Kerajinan	100 orang	100 orang			
				Meningkatnya kualitas SDM di perkotaan agar mampu mengelola dan memperluas lapangan kerja dan kesempatan kerja guna menunjang keberhasilan upaya pengentasan kemiskinan	100%	100%			
				Tersedianya data berupa Buku Laporan Penanganan Kemiskinan sebagai referensi penyusunan program penanggulangan kemiskinan tahun yang akan datang sebanyak 1 (satu) paket	100%	100%			
				Meningkatnya Kemampuan dan ketrampilan pengurus UPK dalam pengelolaan administrasi	100%	100%	Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa		

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ		
					AWAL	AKHIR					
				Meningkatnya kemampuan aparaturnya kelurahan dan kecamatan dalam mengukur tingkat keswadayaan masyarakat dilingkungannya	100%	100%					
	Meningkatnya kualitas dan kuantitas produk, jasa dan layanan pendidikan, kesehatan, dan perekonomian	Meningkatkan keberdayaan lembaga pendidikan	Meningkatkan perpustakaan dan minat baca	Cakupan pelayanan perpustakaan kota	50%	100%	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	pendidikan	Kantor Perpus&Arsip		
Terselenggaranya Even Kejuaraan Minat dan Budaya Baca				5 kejuaraan	5 kejuaraan						
Tersedianya tenaga perpustakaan yang berkualitas				45 orang	50 orang						
Ketersediaan dan keterawatan sarana prasarana perpustakaan				100%	100%						
Ketersediaan bahan bacaan perpustakaan meningkat				3000 buku	4200 buku						
Tersedianya layanan digital atau otomatisasi perpustakaan				100%	100%						
Meningkatnya jumlah pengunjung perpustakaan				150 orang	150 orang						
Tersedianya sarana dan prasarana olahraga				100%	100%	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga				kepemudaan dan olah raga	Kecamatan Magersari & Prajurit Kulon
Terseleksinya atlit usia dini di beberapa cabang				100 siswa atlit usia dini	100 siswa atlit usia dini						
Bertambahnya jumlah bibit-bibit atlit				100 atlit tingkat SD	100 atlit tingkat SD						
			Meningkatkan pembinaan pemuda dan olahraga	Perubahan pola pikir untuk bisa membuka peluang usaha	100 orang pemuda putus sekolah	100 orang pemuda putus sekolah	Program peningkatan peranserta kepemudaan		Dinas P&K		



TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Meningkatnya pengetahuan dan wawasan usaha mandiri	100 orang	100 orang			
				Terlaksananya Pelatihan KUPP	100 orang	100 orang			
				Terpilihnya calon paskibraka	100 orang siswa	100 orang siswa			
				Meningkatnya kesadaran siswa akan bahayanya penyalahgunaan narkoba	13 sekolah SMPdan SMA	13 sekolah SMPdan SMA			
				Jumlah prestasi olahraga tingkat propinsi	0	1	Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga		
				Jumlah prestasi olahraga tingkat Nasional	0	1			
				Jumlah Kegiatan/event olah raga	0	1			
				Kegiatan kepedulian pemuda dalam pencegahan bahaya narkoba	0	1			
				Jumlah Sarana dan prasarana olah raga yang memadai	0	1			
				Pembinaan atlet bibit unggul olah raga	0	1			
				Keikutsertaan Cabor dalam event kejuaraan	0	1			
				Keikutsertaan pemuda dalam skala regional dan nasional	0	1			
				Pelaksanaan kegiatan olah raga	0	1			
				Jumlah siswa yang mengikuti kompetisi olah raga pelajar tingkat Kabupaten	0	1			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Jumlah prestasi olahraga tingkat Internasional	0	1			
	Meningkatkan keberdayaan lembaga kesehatan		Meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan rumah sakit, Puskesmas dan jarigannya, serta lembaga kesehatan lainnya	Terpenuhinya kebutuhan pelayanan kesehatan di RSU	100%	100%	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	kesehatan	RSUD
Terlaksananya monitoring penggunaan obat dan alat kesehatan habis pakai				`Setiap triwulan (100%)	`Setiap triwulan (100%)				
Tersedianya pelayanan obat bagi masyarakat (obat generik PKD Puskesmas, alat kesehatan habis pakai, bahan dan alat lab puskesmas				100%	100%				
Terjaminnya mutu, keamanan dan khasiat obat				100%	100%				
Jenis obat asli Indonesia di Mojokerto				100%	100%	Program Pengembangan Obat Asli Indonesia			
Angka Kesakitan DBD				<20 per 100.uku000 penduduk	<20 per 100.uku000 penduduk	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular			
Jumlah kasus HIV yang terdata				47 orang	blm terprediksi				
Penemuan kasus penyakit TB				`75 orang	blm terprediksi				
Tercapainya ABJ>95%				>95%	>95%				
Meningkatnya pengetahuan kader remaja sehat tentang kesehatan (HIV/Aids)				80%	80%				
Jumlah anak yang diimunisasi				100%	100%				
Terlaksananya imunisasi Td di wilayah kasus tersuntik				100%	100%				

Dinkes

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Penanganan CJH terhadap kasus diferi	100%	100%			
				Penemuan dan penanganan penderita diare	100%	100%			
				Pelacakan KLB di lokasi kasus dan kontak	100%	100%			
				Pengambilan specimen terduga terkontaminasi penyakit menular	100%	100%			
				Peningkatan standarisasi RSUD	Hasil penilaian tim KARS dari 12 pelayanan dinyatakan lulus 100%	Hasil penilaian tim KARS dari 12 pelayanan dinyatakan lulus 100%	Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan		RSUD
				Meningkatnya SPM pelayanan di UGD	100%	100%			
				Meningkatnya kepuasan pasien	80%	100%			
				Tersedianya pelayanan berbasis TIK di setiap unit	100%	100%			
				Tersusunnya dokumen standar pelayanan kesehatan	1 dok/ tahun	1 dok/ tahun			
				Cakupan PUS yang ingin ber-KB belum terlayani	0	1	Program Kesehatan Reproduksi Remaja	keluarga berencana dan keluarga sejahtera	
				Cakupan sasaran PUS menjadi peserta KB aktif	0	1			
				Cakupan PUS peserta KB anggota UPPKS yang ber-KB mandiri	0	1			
				Cakupan anggota Bina Keluarga Balita ber-KB	0	1			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang istrinya di bawah usia 20 tahun	0	1			
				Cakupan PUS yang ingin ber-KB belum terlayani	0	1			Dinkes
				Cakupan sasaran PUS menjadi peserta KB aktif	0	1			
				Cakupan PUS peserta KB anggota UPPKS yang ber-KB mandiri	0	1			
				Cakupan anggota Bina Keluarga Balita ber-KB	0	1			
				Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang istrinya di bawah usia 20 tahun	0	1			
				Meningkatnya ketrampilan provider dalam pelayanan KB	26 petugas	26 petugas	Program pelayanan kontrasepsi		KBPP
			Meningkatkan koordinas, sinkronisasi dan kemitraan program Dinas Kesehatan, RSUD, dan stakeholder lainnya	Meningkatnya UHH terlayannya kesehatan para lansia dan lansia di pelayanan kesehatan	71.52 tahun	71.52 tahun	Program peningkatan pelayanan kesehatan lansia	kesehatan	RSUD
				Jumlah Puskesmas terakreditasi TQM	0	1	Program Kemitraan peningkatan pelayanan kesehatan		Dinkes
				Jumlah dokter spesialis di puskesmas	1	1			
				Terbentuknya kelompok PIK KRR jalur sekolah, LSM, Kelompok	5	5	Program pengembangan pusat pelayanan informasi dan konseling KRR	keluarga berencana dan keluarga sejahtera	KBPP
				Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan bagi tenaga pendamping	80 orang	80 orang	Program penyiapan tenaga pendamping kelompok bina keluarga		
			Afirmasi pada kesehatan penduduk miskin, kaum	Cakupan pelayanan kesehatan dasar penduduk miskin	95%	100%	Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin	kesehatan	Dinkes

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ	
					AWAL	AKHIR				
			marjinal, ibu dan anak	Terpenuhinya layanan operasi katarak bagi penduduk miskin	100%	100%			RSUD	
				Pasien THT terlayani oleh dokter THT puskesmas	100%	100%			Dinkes	
				Terlayannya kesehatan masyarakat miskin paripurna	100%	100%				
				Pelayanan kesehatan rujukan dan peningkatan derajat kesehatan	94%	100%				
				Jumlah penduduk yang memiliki kartu asuransi kesehatan	30%	40%	Program Pengelolaan/penyelenggaraan jaminan pemeliharaan kesehatan		RSUD	
				Jumlah penduduk yang menggunakan kartu asuransi kesehatan	15%	15%				
				Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan kader Balita	5 Kelompok	5 Kelompok	Program pengembangan bahan informasi tentang pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak	keluarga berencana dan keluarga sejahtera	KBPP	
				Meningkatkan pembinaan, monitoring dan evaluasi kinerja urusan kesehatan	Cakupan pengawasan dan pemantauan pelayanan kesehatan swasta dan pengobat tradisional	100%	100%	Program Pengawasan Obat dan Makanan	kesehatan	Dinkes
					Angka Balita Gizi Buruk	40%	0%	Program Perbaikan Gizi Masyarakat		
					Tertanganinya Bayi Gizi Buruk	100%	100%			
			Tertanganinya Balita Gizi Buruk		100%	100%				
			Tertanganinya Bumil KEK		100%	100%				
			Peningkatan kapasitas petugas gizi pemulihan gizi buruk		20 orang	20 orang				
			Jumlah dokumen kajian	0	1	Program Manajemen dan Kebijakan Pembangunan		Dinkes		
			Meningkatkan partisipasi	Menurunnya angka kesakitan	65%	100%	Program Upaya Kesehatan Masyarakat		RSUD	

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
			masyarakat di bidang kesehatan	Jumlah askeskin yang terlayani layanan kesehatan	100%	100%			
				Jumlah Kunjungan Bayi	90%	100%			
				Cakupan KB Aktif	90%	100%			
				Cakupan Pelayanan anak balita	90%	100%			
				Cakupan Kunjungan Ibu habil k4	90%	100%			
				Cakupan Neonatus dengan komplikasi yang tertangani	90%	100%			
				Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular	100%	100%			
				Tersedianya alat kesehatan habis pakai dan alat kedokteran di puskesmas	100%	100%			
				SAB, TPM, TTU, TPA, DAM yang memenuhi syarat	100%	100%			
				Tersedianya biaya operasional puskesmas	5 Puskesmas	5 Puskesmas			
				Terpantaunya pelayanan kesehatan di RS sesuai standar	100%	100%			
				Meningkatnya brand image RS dengan menurunnya angka komplain	100%	100%	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan masyarakat		
				Meningkatnya pola hidup sehat di masyarakat	90%	100%			
				Meningkatnya cakupan pelayanan posyandu	100%	100%			
				Meningkatnya pengetahuan SDM Kesehatan	250 orang	250 orang			
				Cakupan Kelurahan Siaga Aktif	100%	100%			Dinkes

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Tersedianya sarana dan parasanan tenaga penyuluh kesehatan di masyarakat	100%	100%			
				Tersedianya Kader Posyandu aktif (800 orang)	100%	100%			
				Cakupan pelatihan penyuluhan tenaga penyuluh puskesmas (450 orang)	70%	100%			
				Cakupan masyarakat yang telah terberdaya di bidang kesehatan	60%	75%			
				Semakin kuatnya kelembagaan Program KB	`18 Kel	`18 Kel	Program pembinaan peranserta masyarakat dalam pelayanan KB/KR yang mandiri	keluarga berencana dan keluarga sejahtera	KBPP
		Meningkatkan keberdayaan lembaga ekonomi	Meningkatkan kualitas manajemen, skill, akses permodalan dan pemasaran koperasi dan UMKM	Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pelestarian lingkungan	100%	100%	Program Pemberdayaan komunitas Perumahan	perumahan	Kecamatan Prajuritkulon, Kecamatan Magersari
				Meningkatnya kenyamanan dan kelancaran kerja	100%	100%			
				Tertanganinya permasalahan yang dihadapi UKM	100%	100%	Program Penciptaan Iklim UKM yang Kondusif	koperasi dan usaha kecil dan menengah	Dinkoperindag
				Meningkatnya kevalidan data UKM	100%	100%			
				Meningkatnya permodalan UKM	80 UKM	80 UKM			Dinkoperindag
				Meningkatnya permodalan koperasi dan pra koperasi	120 koperasi	120 koperasi			
				Terwujudnya upaya peningkatan nominal pinjaman perkuatan modal koperasi dan prakoperasi	30%	30%			
				Sosialisasi Akses Permodalan	80 ukm	80 ukm			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Sinergitas jaringan usaha di kota Mojokerto	100%	100%			
				Meningkatnya promosi produk UKM	100%	100%			
				Meningkatnya ketrampilan peserta pelatihan kewirausahaan	100%	100%			
				Meningkatnya pemahaman peserta terhadap manajemen pengelolaan koperasi	60 Koperasi	60 Koperasi			
				Meningkatnya kesadaran peserta tentang pentingnya HAKI	500 UKM	500 UKM			
				Teridentifikasinya hasil pelatihan-pelatihan terdahulu	100%	100%			
				Meningkatnya pengelolaan dan pengembalian dana-dana pemerintah	27 Koperasi	27 Koperasi			
				Meningkatnya SDM peserta pelatihan dalam pengelolaan koperasi berbasis syariah	25 Koperasi	25 Koperasi			
				Meningkatnya informasi permodalan bagi peserta	50 koperasi	50 koperasi	Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah		
				Merperluas pemasaran melalui TIK	1 website	1 website			
				Meningkatnya pemasaran produk unggulan	18 kali	18 kali			
				Meningkatnya promosi produk UMKM	100%	100%			
				Jumlah UKM yang dimonitoring	80 UKM	80 UKM			



TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Meningkatnya pemahaman Sistem Informasi Perencanaan Pengembangan Perkoperasian	50 Koperasi	50 Koperasi	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi		
				Meningkatnya pemahaman masyarakat dan siswa tentang perkoperasian	180 orang, 100 siswa	180 orang, 100 siswa			
				Meningkatnya kualitas kelembagaan koperasi	20 Koperasi	20 Koperasi			
				Meningkatkan kinerja koperasi	20 Koperasi	20 Koperasi			
				sosialisasi pengembangan usaha koperasi	100 koperasi	100 koperasi			
				Terlaksananya kegiatan penilaian kesehatan KSP/USP koperasi	100%	100%			
				Tersedianya data koperasi keragaan koperasi	100%	100%			
				Meningkatkan kemampuan pengelola koperasi (SKKNI)	25 Koperasi	25 Koperasi			
				Peningkatan jumlah investor	0	1	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	penanaman modal	KPPT
				Peningkatan realisasi nilai investasi	0	1			
				Meningkatnya jaringan promosi pariwisata dan kunjungan wisatawan	100%	100%	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Pariwisata	Bag Pembangunan
				Meningkatnya pemahaman tentang tugas-tugas duta wisata daerah	100%	100%			
				Tersedianya data pendukung potensi pariwisata	100%	100%			
				Jumlah sarana promosi pariwisata	4 macam	4 macam			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Sosialisasi Kebijakan Penyederhanaan Prosedur dan Dokumen Ekspor dan Impor	100%	100%	Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor	Perdagangan	Dinkoperindag
				Meningkatnya promosi produk IKM	100%	100%	Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri		
				Jumlah peserta pelatihan peningkatan sistem jaringan informasi perdagangan	100%	100%			
				Sosialisasi Peningkatan Penggunaan Produk Dalam negeri	100%	100%			
			Meningkatkan pemanfaatan Iptek bagi koperasi dan UMKM	Terlaksananya Pelatihan IKM Batik Tulis , Makanan Minuman, Konveksi, Kerajinan serta pemberian bantuan stimulan	100%	100%	Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	Perindustrian	
					100%	100%			
					100%	100%			
				Pengembangan dan Pelayanan Teknologi Industri	100%	100%			
			Meningkat-nya pemahaman peserta mengenai standard kualitas produk	100%	100%				
			Meningkatkan kemitraan dan kerjasama antar pengusaha, dan antara pengusaha dengan pemerintah	Meningkatnya nilai investasi produk unggulan	1 paket	1 paket	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	penanaman modal	BPM
				Terfasilitasinya program pengelolaan keuangan Kota	0	1	Program pembinaan dan fasilitasi pengelolaan keuangan kabupaten/ kota	otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian,dan persandian	DPPKA
				Tersusunnya Perda/Perwali tentang Pengelolaan Keuangan Daerah	0	1			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Tersusunnya juklak, pedoman, standar, sistem dan prosedur pengelolaan keuangan daerah	0	1			
				Tersedianya telpon hotline dan pengaduan online	0	1	Program Mengintensifkan penanganan pengaduan masyarakat		Seluruh SKPD
				Meningkatnya minat para pengusaha pariwisata berinvestasi di Kota Mojokerto Memberikan pengetahuan tentang Sejarah/Riwayat Tokoh Agama/sejarah	100%	100%	Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata	Pariwisata	Bag Pembangunan
				Meningkatnya manajerial anggota PHRI dan wawasan duta-duta wisata	100%	100%			
				Forum komunikasi yang intens antar pelaku Industri pariwisata dan budaya	100%	100%			
				Pengiriman duta wisata daerah, seniman,sastrawan budayawan dan pelaku usaha pariwisata	100%	100%			
				Jumlah penerima bantuan sarana Meningkatnya penjualan/promosi produk unggulan	5 kelompok ikm	5 kelompok ikm	Program Penataan Struktur Industri	Perindustrian	Dinkoperindag
				Meningkatnya informasi tentang industri/ distribusi penyedia bahan baku	100%	100%			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
			Meningkatkan pembinaan, monitoring dan evaluasi kinerja koperasi dan UMKM	Meningkatnya Pengetahuan,wawasan Pekerja dan Pengusaha Terhadap masalah ketenagakerjaan	100%	100%	Program Perlindungan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan	Ketenagakerjaan	Disnakertrans
				Terselesaikannya mediasi perselisihan hubungan industrial	100%	100%			
				Meningkatnya perlindungan anak yang bekerja	100%	100%			
				Meningkatnya keharmonisan hubungan industrial	100%	100%			
				Meningkatnya pengetahuan tentang K3	100%	100%			
				Terciptanya monitoring evaluasi dan pelaporan program perlindungan dan pengembangan ketenagakerjaan	100%	100%			
				Pembinaan kemampuan dan ketrampilan kerja, Produktifitas kerja bagi para pekerja pabrik rokok	100%	100%			
				Tidak ditemukan kasus Flu Burung,tidak ditemukan daging gelonggongan dan tidak ditemukan penyakit zoonosis pada ternak.	100%	100%	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	Pertanian	Dinperta
				Meningkat-nya akurasi data perkembangan/pertumbuhan ternak di Kota Mojokerto Tersusunnya buku tentang Flu Burung	100%	100%			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ		
					AWAL	AKHIR					
				Cakupan Prosentase KK pengguna listrik	0	1	Program pembinaan dan pengembangan bidang ketenagalistrikan	energi dan sumber daya mineral	Bag Perekonomian		
				pemanfaatan energi alternatif (KK pengguna)	0	1					
				Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik	0	1					
				Tercapainya perlindungan konsumen	100%	100%	Program Perlindungan Konsumen dan pengamanan perdagangan	Perdagangan	Dinkoperindag		
				Fasilitasi penyelesaian permasalahan-permasalahan pengaduan konsumen	100%	100%					
				Peningkatan Pengawasan Peredaran Barang dan Jasa	100%	100%					
				Meningkatnya pemahaman peserta mengenai UTTP(Ukur,Takar,Timbang dan	100%	100%					
				Berkurangnya peredaran rokok ilegal	100%	100%					
	Meningkatkan kesejahteraan sosial		Meningkatkan keberdayaan lembaga kesejahteraan sosial	Tercegahnya pengembangan Narkoba	0	1	Program upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba	kepemudaan dan olah raga	Dinkes		
						Terlaksananya penyediaan Operasional dan pemeliharaan sarana dan prasarana PAY	100%	100%	Program pembinaan panti asuhan/ panti jompo	sosial	Dinsos
						Terlaksananya pelatihan bagi penghuni PAY	100%	100%			
						Tertib administrasi dalam pelaksanaan hibah dan Bantuan sosial	1200 Orang	1200 Orang	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial		

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				sosialisasi / pembinaan & pembentukan pengurus Karang Taruna , PSM dan WKSBM	150 Org 6 Kelp	150 Org 6 Kelp			
				Terlaksananya kegiatan pembinaan, peningkatan kelembagaan kesejahteraan sosial dan manajemen, pengiriman lomba, study banding, penyediaan BOP dan aneka bantuan kepemudaan	18 kel	18 kel			
				Terlaksananya sosialisasi pemberdayaan PMKS kepada masyarakat pemilik usaha	25 pengusaha	25 pengusaha			
			Meningkatkan keberdayaan penduduk miskin dan PMKS	Terpenuhinya kebutuhan Beras Untuk Rumah Tangga Miskin	1500 RTM	1500 RTM	Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya		
				Pelatihan Ketrampilan Berusaha Bagi Keluarga Miskin	100%	100%			
				Terlaksananya pengadaan sarana dan prasarana usaha bagi keluarga miskin	85 orang	85 orang			
				Meningkatnya efektivitas BKM	18 BKM	18 BKM			
				Teridentifikasi serta terdaftarnya rumah warga miskin yang tidak layak huni	100%	100%	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial		
				Terlaksananya Pelatihan pendampingan dan penanganan korban KDRT	50 orang	50 orang			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Terlaksananya Penyuluhan sosial program Kebijakan Pembangunan bidang Kesejahteraan Sosial	1 paket	1 paket			
				Terlaksananya Pembinaan Mental Bagi Anjal Dan Gepeng	50 Org Anjal 50 Org gepeng	50 Org Anjal 50 Org gepeng			
				Tersusunnya validasi data PMKS dan PSKS	1 dok	1 dok			
				Terlaksananya Kegiatan Pelayanan Kepada Warga Masyarakat	100%	100%			
				Terlaksananya pemberdayaan lansia, lomba karang taruna sosialisasi perda lansia, dan peningkatan layanan dan santunan	100%	100%			
				Terlaksananya Penyuluhan sosial program Kebijakan Pembangunan bidang Kesejahteraan Sosial	100%	100%			
				Terlaksananya sosialisasi, pembinaan, pemberian bantuan PPF. sosialisasi perlindungan anak pelatihan pendampingan korban KDRT.	100%	100%			
				Terlaksananya pelatihan perbengkelan	`50 orang	`50 orang			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Terlaksananya Sosialisasi tentang Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial untuk RT/RW	300 orang	300 orang			
				Terlaksananya Kegiatan Pelayanan Kepada Warga Masyarakat	100%	100%			
				Terlaksananya pemulangan orang terlantar/ Razia	100%	100%			
				Terlaksananya Pemberian biaya bantuan pendidikan bagi penghuni rumah singgah "Melati Putih"	100%	100%	Program pembinaan anak terlantar		
				Festival musik bagi anak jalanan termasuk anak cacat dan anak terlantar	3 Keg @150 Org	3 Keg @150 Org			
				Terlaksananya Pendataan, pemantauan dan pembinaan anak jalanan	100%	100%			
				Terlaksananya Pelatihan Pendidikan Keterampilan bagi PACA dan Eks Trauma	250 orang	300 orang	Program pembinaan para penyandang disabilitas dan trauma		
				Terlaksananya pendayagunaan PACA produktif dan pemberian bantuan PACA non produktif / kurang mampu	250 orang	300 orang			
				Terlaksananya Pelatihan ketrampilan Bordir bagi Waria dan PSK	60 orang	60 orang	Program pembinaan eks penyandang penyakit sosial (eks narapidana, PSK, narkoba dan penyakit sosial	sosial	



TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Terbinanya Mental Eks Penyandang Penyakit Sosial	100%	100%	lainnya)		
				Terlaksananya kegiatan Penyuluhan Penanggulangan Narkoba, PMS termasuk HIV/AIDS	2 Keg @ 250 Org	2 Keg @ 250 Org			
			Meningkatkan kesetaraan gender, keberdayaan perempuan dan anak	Terlaksananya pelatihan manajemen usaha	1 paket	1 paket	Program Peningkatan peran serta dan kesetaraan gender dalam pembangunan	pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	KBPP
				Meningkatnya peran perempuan dalam pembangunan	80%	90%			
				Meningkatnya pengetahuan pengelola KSI di Tingkat Kecamatan					
				Meningkatnya ketrampilan perempuan usaha ekonomi keluarga					
				Meningkatnya ketrampilan kelompok P3EL dan UPPKS					
				Jumlah kecamatan yang melaksanakan gerakan sayang ibu	0	1	Program penguatan kelembagaan pengarusutamaan gender dan anak	keluarga berencana dan keluarga sejahtera	
				Jumlah anak sekolah yang memperoleh makanan tambahan	0	1			
				Jumlah peringatan hari besar perempuan dan anak	0	1			
				Jumlah SKPD yang telah menyediakan data pilah	0	1			
				Jumlah organisasi dan lembaga perempuan dan anak yang aktif	0	1			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Cakupan layanan pemulangan bagi perempuan dan anak korban kekerasan	0	1	Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan		
				Cakupan pene- gakan hukum dari tingkat penyidikan sampai dengan putusan pengadilan atas kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak	0	1			
				Cakupan layanan bimbingan rohani yang diberikan oleh petugas bimbingan rohani terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan di dalam UPT	0	1			
				Cakupan layanan rehabilitasi sosial yang diberikan oleh petugas rehabilitasi sosial terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan di dalam UPT	0	1			
				Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tatalaksana kekerasan terhadap perempuan atau anak dan Pusat Pelayanan Terpadu/ Pusat Krisis Terpadu di rumah sakit	0	1			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih di dalam UPT	0	1			
				Jumlah perempuan dan anak yang mendapat perlindungan di daerah rawan bencana	0	1			BPM

**MATRIK: KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH**

**Visi: "TERWUJUDNYA KOTA MOJOKERTO SEBAGAI SERVICE CITY YANG MAJU, SEHAT, CERDAS, SEJAHTERA DAN BERMORAL"**

**Misi 3: Menyediakan infrastruktur dan sarana prasarana yang baik dan memadai**

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
Mengembangkan infrastruktur dan sarana prasarana Kota Mojokerto yang layak sebagai service city	Meningkatnya infrastruktur dan sarana prasarana pemerintahan	Pembangunan/rehabilitasi/pemeliharaan infrastruktur dan sarana prasarana pemerintahan	Pembangunan/rehabilitasi infrastruktur dan sarana prasarana pemerintahan dan layanan publik terpadu yang mendukung service city dan memiliki corak arsitektur yang berkarakter khusus	Lingkungan RSUD yang nyaman dan bersih	90%	90%	Program pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata	kesehatan	RSUD
				Terpeliharanya instalasi pengolahan limbah	100%	100%			
				Peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit jiwa	100%	100%			
				Peningkatan operasional mobil ambulance	25%	25%			
				Peningkatan Kinerja	50%	50%			
				Peningkatan kenyamanan pengguna jasa RSUD	100%	100%			
				Sarana prasarana SKPD dalam kondisi baik	100%	100%	Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian	SELURUH SKPD
Terbangunnya destinasi wisata perkotaan buatan	0	1	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	Pariwisata	Bag Pembangunan				
Meningkatnya infrastruktur dan sarana prasarana pendidikan dan kesehatan	Pembangunan/rehabilitasi /pemeliharaan infrastruktur dan sarana prasarana kesehatan	Pembangunan/rehabilitasi infrastruktur dan sarana prasarana rumah sakit yang mendukung service city dan memiliki corak arsitektur yang berkarakter khusus	Tercukupinya alat medis dan non medis yang representatif	90%	95%	Program pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana puskesmas/puskesmas pembantu dan jaringannya	kesehatan	Dinkes	
			Tersedianya Puskesmas dan Puskesmas pembantu yang representatif	90%	95%				
			Peningkatan Puskesmas pembantu menjadi puskesmas	1	1				
			Terpeliharanya Alat Kedokteran, laboratorium	100%	100%				
			Peningkatan Kelas RSUD	Naik Kelas B	Naik Kelas B	Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah		RSUD	

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Pelayanan Kesehatan Meningkat dengan peralatan semakin baik	25%	25%	sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata		
				Ketersediaan Obat-obatan	164 item/Tahun	164 item/Tahun			
				Prosentase jumlah pekerjaan dan pelayanan yang diberikan	100%	100%			
				Terpenuhinya kebutuhan rumah tangga rumah sakit	100%	100%			
	Meningkatnya infrastruktur dan sarana prasarana perekonomian	Pembangunan/rehabilitasi/pemeliharaan infrastruktur dan sarana prasarana perekonomian	Pembangunan/rehabilitasi infrastruktur dan sarana prasarana perekonomian yang mendukung service city dan memiliki corak arsitektur yang berkarakter khusus	Kondisi Jalan yang layak untuk menunjang kelancaran lalu lintas	100%	100%	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	pekerjaan umum	DPU
				Tersedianya acuan pengembangan kawasan	1 dok/tahun	1 dok/tahun			
				Kelancaran hubungan transportasi antar wilayah	100%	100%			
	Meningkatnya infrastruktur dan sarana prasarana lingkungan dan bangunan perkotaan	Pembangunan/rehabilitasi/pemeliharaan infrastruktur dan sarana prasarana lingkungan dan bangunan perkotaan	Pembangunan/rehabilitasi infrastruktur dan sarana prasarana lingkungan dan bangunan perkotaan yang mendukung service city dan memiliki corak arsitektur yang berkarakter khusus	Panjang jalan yang memiliki trotoar dan drainase/saluran pembuangan air ( minimal 1,5 m)	60%	95%	Program Pembangunan saluran drainase/gorong-gorong		
				Drainase dalam kondisi baik/ pembuangan aliran air tidak tersumbat	60%	95%			
				Rasio saluran drainase pengairan dalam kondisi baik	0	1			
				Panjang Pedestarian jalur SUTT	0	1			
				Jumlah Tersedianya Turap/Talud Dan Bronjong	0	1	Program Pembangunan turap/talud/brojong		
				Meningkatnya kelancaran arus lalu lintas dan angka kecelakaan	100%	100%	Program rehabilitasi/pemeliharaan Jalan dan Jembatan		
				Tersedianya database jalan dan jembatan	0	2	Program Pembangunan sistem informasi/data base jalan dan jembatan		

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Berfungsinya alat-alat kebinamargaan	100%	100%	Program peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan		DPU
				Berfungsinya secara baik mesin gilas dan mobil PMK	100%	100%			
				Lancarnya saluran irigasi	100%	100%	Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya		
				Pintu air dapat berfungsi dengan baik dan terawat, Memperlancar Aliran Air dan Mengurangi Genangan	100%	100%			
				Aliran Air Sungai lancar dan bersih	100%	100%			
				Meningkatnya Kinerja PDAM meningkat baik kuantitas maupun kualitas dan Terpenuhinya prasarana sanitasi yang representatif	100%	100%	Program penyediaan dan pengolahan air baku		
				Terpenuhinya Kebutuhan Air Bersih dan Pengelolaan Limbah Yang Memadai	100%	100%			
				Tersedianya pedoman pelaksanaan Program Sanitasi Permukiman di Kota Mojokerto	1 dok/ tahun	1 dok/ tahun			
				Terpenuhinya Kebutuhan Air Minum bagi masyarakat berpenghasilan rendah	100%	100%			
				Meningkatnya persentase rumah tangga berakses air bersih	0	1	Program pengembangan kinerja pengelolaan air minum dan air limbah		
				Meningkatnya persentase rumah tangga berakses air limbah	0	1			
				Terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat akan prasarana lingkungan yang memadai.	100%	100%	Program pembangunan infrastruktur perdesaaan	DPU	
				Terpenuhinya prasarana PKL yang representatif	100%	100%			
				Meningkatnya sarana prasarana pasar	100%	100%			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ		
					AWAL	AKHIR					
				Lancarnya transportasi di lingkungan perdesaan	100%	100%					
				Kenyamanan dan kebersihan dalam lingk. Perdesaan	100%	100%					
				Meningkatnya Kelancaran Pelaksanaan Program PNPM Mandiri Perkotaan	100%	100%					
				Pengelolaan SIPJAKI	0	1	Program Pemberdayaan Jasa Konstruksi				
				Sosialisasi kebijakan jasa konstruksi	0	1					
				Harga standar konstruksi	0	1					
				Tertib ketehnikn jasa konstruksi	0	1					
				Tertib perijinan jasa konstruksi	0	1					
				Terbangunnya rumah sederhana sehat bagi warga miskin yang layak huni	230 unit/ tahun	200 unit/ tahun	Program Pengembangan Perumahan	perumahan	DPU		
				Tersedianya Pedoman Penataan Pembangunan Perumahan dan Permukiman di Kota Mojokerto	1 dok/ tahun	1 dok/ tahun					
				Tersedianya data aset fasilitas umum dan sosial perumahan di kota mojokerto	1 dok/ tahun	1 dok/ tahun					
				Meningkatnya kinerja KSM dan berfungsinya SANIMAS	19 KSM	23 KSM					BPM
				Jaringan Listrik dan perpipaan air bersih	25%	25%			DPU		
				Terpeliharanya kondisi alat uji kendaraan	100%	100%	Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ	perhubungan	Dishubkominfo		
				Terpelihara-nya kondisi gedung terminal Kertajaya	100%	100%					
				Bertambahnya jumlah prasarana lalu lintas yang terpelihara	100%	100%					

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Bertambah nya jumlah awak angkutan umum yang memiliki kesadaran tertib berlalu lintas	100%	100%	Program peningkatan pelayanan angkutan		
				Berkurang nya jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi dalam 1 tahun	75%	95%			
				Meningkatnya kualitas pelayanan parkir di tepi jalan umum	70%	80%			
				dokumen manajemen dan perencanaan lalu lintas sebanyak 4 dokumen	100%	100%			
				Peningkatan kualitas dan jumlah halte/ shelter angkutan umum	100%	100%			
				Bertambah nya jumlah masyarakat yang memiliki pengetahuan tertib berlalu lintas	100%	100%			
				Bertambah nya jumlah sopir angkutan umum yang menjadi teladan tertib berlalu lintas	100%	100%			
				Meningkatnya kinerja petugas terminal	100%	100%			
				Meningkatnya perolehan PAD sector perhubungan	100%	100%			
				Meningkatnya kualitas pelayanan publik	100%	100%			
				Ketersediaan dokumen kajian pembangunan terminal tipe A (dokumen)	0	1	Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Perhubungan		Dishubkominfo
				Ketersediaan Terminal (unit)	0	1			
				Persentase panjang jalan dengan jumlah kendaraan	0	1	Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan		Dishubkominfo
				Pengadaan LPJU (titik)	0	1	Program pengendalian dan pengamanan lalu lintas		
				Pengadaan APILL (unit)	0	1			



TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNGJ
					AWAL	AKHIR			
				Pengadaan pagar pengaman jalan (meter)	0	1			
				Pengadaan marka jalan (meter)	0	1			
				Pengadaan rambu lalu lintas (unit)	0	1			
				Meningkatnya keindahan dan kenyamanan kota pada malam hari	100%	100%	Program Peningkatan dan pengembangan Lampu penerangan jalan Umum		DKP

**MATRIK: KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH**  
**Visi: "TERWUJUDNYA KOTA MOJOKERTO SEBAGAI SERVICE CITY YANG MAJU, SEHAT, CERDAS, SEJAHTERA DAN BERMORAL"**  
**Misi 4: Menciptakan Lingkungan yang Aman, Nyaman dan Tentram**

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNG
					AWAL	AKHIR			
Menjadikan Kota Mojokerto sebagai daerah yang aman, tertib, dan tentram	Menurunnya angka kriminalitas dan pelanggaran hukum/peraturan/norma	Meningkatkan upaya pencegahan pelanggaran hukum	Meningkatkan kesadaran hukum dan partisipasi masyarakat di bidang keamanan, ketertiban dan ketentraman	Terpenuhnya dan terselenggaranya PAM dengan baik	594 orang	594 orang	Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan	kesatuan bangsa dan politik dalam negeri	Bakesbangpol
				Memperlancar pelaksanaan tugas PAM	15 kegiatan	15 kegiatan			
				Terlatihnya PAM	594 orang	594 orang			
				Terciptanya Potensi Linmas Yang siap dalam berbagai Hal	465 orang	465 orang			
				Terciptanya keamanan lingkungan	100%	100%			
				Berkembangnya wawasan kebangsaan dan cinta tanah air	0	1			
		Meningkatkan upaya penegakan hukum	Meningkatkan penindakan pelanggaran hukum/peraturan perundang-undangan yang berlaku	operasional yustisi	2 kali	2 kali	Program Peningkatan Pemberantasan Penyakit Masyarakat (Pekat)	Bakesbangpol	
				Persentase PMKS yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar	15%	15%	Program peningkatan penanggulangan narkoba, PMS termasuk HIV/ AIDS	Satpol PP	
				Meningkatnya kerukunan antar umat beragama	100%	100%	Program Pengembangan dan Keresasian Kebijakan Pemuda	kepemudaan dan olah raga	Dinas P&K

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNG
					AWAL	AKHIR			
				Terwujudnya jaringan kerjasama dalam penggarapan karya seni antar group	200 orang	200 orang			
				Meningkatnya pengetahuan sejarah yg diapresiasi kedalam bentuk seni	70 orang	70 orang			
				Meningkatnya penanaman karakter budi pekerti yang terpuji	50 orang	50 orang			
				Meningkatnya kreativitas ketrampilan bidang seni vokal dan teatherikal	100 orang	100 orang	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya		
				Terciptanya tehnik ketrampilan mengkolaborasi musik	7 Group organisasi seni / 60 peserta	7 Group organisasi seni / 60 peserta			
				Terselenggaranya Penampilan Karya seni Berprestasi dan festival musik/vokal band	100%	100%	Program pengembangan kerjasama pengelolaan kekayaan budaya		
				Terwujudnya perolehan penghargaan cabang seni yang berprestasi se Jatim	100 siswa SD,SMP, SMA	100 siswa SD,SMP, SMA			
				Terciptanya wadah kegiatan kepemudaan dalam bidang peningkatan kerukunan	60 orang perwakilan dari organisasi pemuda	80 orang perwakilan dari organisasi pemuda	Program Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Pemuda	kepemudaan dan olah raga	
				Meningkatnya tingkat kerukunan di lingkungan sekolah	100%	100%			
				Terlaksananya penyuluhan peningkatan kerukunan antar umat beragama	100 siswa	100 siswa			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNG		
					AWAL	AKHIR					
				Meningkatnya Pelayanan terhadap Calon Jamah Haji	100%	100%	Program Peningkatan Pelayanan Kehidupan Beragama	otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian	Bag Kesra		
				Tertibnya administrasi dalam pelaksanaan hibah dan Bantuan social	1.200 orang	1.200 orang					
				Meningkatnya produktivitas kualitas eksistensi pertunjukan seni	100 orang	100 orang				Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	kebudayaan
		Meningkatkan wawasan kebangsaan	Meningkatkan pemahaman dan pengembangan wawasan kebangsaan, politik, kerukunan sosial dan gotong royong	Terlaksananya Sarasehan nilai-nilai kepahlawanan, upacara-upacara, resepsi, HKS, Hari Ibu, Satrak PKK,	Meningkatnya pengetahuan dan Pemahaman RANHAM	600 orang	600 orang	Program pengembangan wawasan kebangsaan	kesatuan bangsa dan politik dalam negeri	Bakesbangpol	
						150 orang	150 orang				
						Meningkatnya pengetahuan dan Pemahaman Siswa/Siswi SMA/ SMK akan Wawasan Kebangsaan	100%	100%			Program Kemitraan Pengembangan Wawasan Kebangsaan
						Meningkatnya Pemahaman Masyarakat akan Pembauran Kebangsaan	100%	100%			
Jumlah pembinaan keagamaan	0	1	Program Peningkatan Kualitas Pemahaman dan Pengamalan Agama dan Pembinaan Keagamaan	otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian	Bag Kesra						
Menjadikan Kota Mojokerto sebagai daerah yang nyaman	Meningkatnya lingkungan yang sehat, indah, bersih, hijau, asri, dan bebas polusi	Meningkatkan kesehatan, keindahan, kebersihan, kehijauan, dan keasrian lingkungan	Meningkatkan kebersihan, kesehatan dan kelestarian lingkungan hidup	Hasil Pemeriksaan laboratorium yang memenuhi syarat dan standar	200 sampel/tahun	200 sampel/tahun	Program Pengembangan Lingkungan Sehat	kesehatan	Dinkes		
				Jumlah seminar dan penyuluhan kesehatan lingkungan	2 kali/tahun	4 kali/tahun					

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNG
					AWAL	AKHIR			
				Terlaksananya pengelolaan hasil pembangunan sanimas	100%	100%	Program Lingkungan Sehat Perumahan	perumahan	Bappeko
				Tercapainya Peningkatan pelayanan kebersihan kepada masyarakat	100%	100%	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	lingkungan hidup	DKP
				Terselenggaranya lomba kebersihan tingkat kota	1 Kegiatan	1 Kegiatan			
				Terciptanya Lingkungan Pemukiman masyarakat yang bebas banjir	100%	100%			
				Jumlah komposter komunal yang terbangun	30 unit/ tahun	30 unit/ tahun			
				Tersedianya pedoman teknis penataan sampah di Kota Mojokerto	1 dok/ tahun	1 dok/ tahun			
				Meningkatnya kemandirian masyarakat dalam pengelolaan sampah	30%	60%			
				prosentase jumlah usaha dan/atau kegiatan yang mentaati persyaratan administrasi dan teknis pencegahan pencemaran udara	0	1			
				Rasio Penegakan hukum lingkungan	0	1			
				% Kualitas udara yang memenuhi baku mutu udara ambient sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku	0	1			
				Titik Lokasi pemantauan uji emisi udara (lokasi)	0	1			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNG
					AWAL	AKHIR			
				Jumlah usaha dan atau kegiatan sumber tidak bergerak yang memenuhi persyaratan administratif dan teknis pencegahan dan pencemaran udara (kegiatan/usaha)	0	1			
				Terlaksananya Pemeliharaan Sarana dan Prasarana dan Tersedianya Penyediaan honor kunci dan petugas kebersihan	100%	100%	Program pengelolaan areal pemakaman	perumahan	DKP
				- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana - Penyediaan honor kunci dan petugas kebersihan - Penyediaan seragam petugas dan penjaga makam	100%	100%			dinsos
				Keindahan taman Kota	70%	90%	Program Pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH)	lingkungan hidup	DPU
				Jumlah taman baru	4	4			DKP
				Jumlah Pohon lindung yang dilabeli	1000 pohon	1000 pohon			DPU
				Tersedianya acuan pengembangan RTH Kota Mojokerto	2 dok	2 dok			
				Terpenuhinya sarana tempat rekreasi yang representatif	70%	90%			
				Meningkatnya penghijauan hutan kota dan area resapan air hujan	100%	100%	Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan	kehutanan	Dinperta
				Jumlah sumber air baku	0	1	Program pengembangan, pengelolaan dan konversi sungai, danau dan sumber daya air lainnya	pekerjaan umum	KLH
				Peningkatan infrastruktur kota menjadi lebih baik bangunan umum dalam kondisi baik	100%	100%	Program pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh		DPU

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNG
					AWAL	AKHIR			
				Menurunnya jumlah pelanggaran pendirian bangunan	0	1	Program Pemanfaatan Ruang	penataan ruang	Bappeko
				Meningkatnya jumlah pengurusan izin pemanfaatan ruang (jumlah rekomendasi penerbitan IMB)	0	1			
				Terlaksananya evaluasi dan koordinasi papan reklame	0	1			
				Terjalinnnya koordinasi yang baik antara pemerintah kota mojokerto dengan pemerintah Daerah perbatasan	0	1	Program Pengembangan Wilayah Perbatasan	perencanaan pembangunan	
				Nominasi lomba ADIWiyata	1 Nominasi	1 nominasi	Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	lingkungan hidup	KLH
				Tersusunnya buku laporan pemantauan kualitas air, buku SLHD	2 dok	2 dok			
				Laporan hasil analisa sample udara yang memenuhi baku mutu	40%	90%			
				Penurunan tingkat pencemaran limbah padat dan cair	62%	90%			
				Tertatanya Aset Pemerintah Kota Mojokerto Terselesaikannya ganti rugi pembebasan tanah.	80%	95%	Program Penataan penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah	pertanahan	Bagian admistrasi pemerintahan umum
				Jumlah transmigran yang ditempatkan	0	1	Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi	ketransmigrasian	Disnakertrans
				rata-rata tinggi genengan air	0	1	Program pengendalian banjir	pekerjaan umum	DPU
				luas genangan air	0	1			
				Terseleenggaranya koordinasi dan fasilitasi pengendalian pemanfaatan ruang	0	1	Program Pengendalian Pemanfaatan ruang	penataan ruang	Bappeko

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNG
					AWAL	AKHIR			
				Terkendalinya pencemaran limbah domestik	90%	95%	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	lingkungan hidup	KLH
				Jumlah avour terpantau sejumlah 20 avour 3x setahun	75%	100%			
				Workshop Pengendalian Pencemaran dan perusakan Lingkungan Hidup	1 Kali	1 Kali			
				Meningkatnya Warga / Masyarakat mengolah sampah secara mandiri	80%	100%			
				Tersusun dokumen Kebersihan lingkungan dalam rangka Adipura	1 dok/ tahun	1 dok/ tahun			
				Tercapainya predikat kota dengan Anugerah Adipura	1	1			
				Jumlah tanaman perdu (tanaman tegakan tinggi)	0	1	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam		
				Pengembangan data base informasi lingkungan (jenis data base)	0	1			
				kajian instalasi pengontrol air limbah dan kajian studi aspek manajemen IPAL terpadu	0	1			
				Peraturan tentang perlindungan dan konservasi sumberdaya alam	0	1			
				Meningkatnya kualitas lingkungan sesuai dengan SPM pada kegiatan industri, jasa dan pertanian	0	1			



TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	INDIKATOR	KONDISI		PROGRAM PEMBANGUNAN	URUSAN	SKPD PENANGGUNG			
					AWAL	AKHIR						
				Terlaksananya monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang wajib AMDAL dan UPL-UKL	0	1						
				Jumlah papan peringatan	0	1						
				Meningkatnya jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti	0	1						
				Terciptanya lingkungan yang aman dan tertib dari penambang pasir liar	100%	100%				Program pengawasan dan penertiban kegiatan rakyat yang berpotensi merusak lingkungan	Perindustrian	Kantor Satpol PP
				terpantaunya Kegiatan Rakyat yang Berpotensi Merusak Lingkungan	100%	100%						
				Meningkatnya pemahaman peserta tentang hemat energi	100%	100%						
Mengembangkan kewaspadaan dan kesiagaan terhadap bencana	Meningkatnya kewaspadaan dan kesiagaan penanggulangan bencana	Mengembangkan sistem mitigasi bencana	Meningkatkan upaya pencegahan, penanggulangan dan mitigasi bencana dengan melibatkan partisipasi masyarakat	Terwujudnya Kelancaran Dalam Pelayanan Pemadaman Kebakaran	100%	100%	Program peningkatan kesiagaan dan pencegahan bahaya kebakaran	perumahan	DPU			
				Peningkatan kinerja UPTD PMK	`1	`1						
				Diklat Anggota Satlak Penanggulangan Bencana	50 orang	50 orang	Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana Alam	kesatuan bangsa dan politik dalam negeri	Bakesbangpol			
				Terbayarnya Honorarium Bagi Anggota SAR Kota Mojokerto	42 Orang	42 Orang						
				Rumah rusak akibat bencana alam	0	1	Program perbaikan perumahan akibat bencana alam/sosial	perumahan	Satpol PP			
				Rumah yang diperbaiki	0	1						

**Indikasi Rencana Program Prioritas yang disertai Kebutuhan Pendanaan**

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi awal	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD	
				2015		2016		2017		2018		2019		Kondisi Kinerja pada Akhir RPJMD			
				target	Rp. (Juta)	target	Rp. (Juta)	target	Rp. (Juta)	target	Rp. (Juta)	target	Rp. (Juta)	target	Rp. (Juta)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
<b>Total Pagu Keseluruhan</b>					<b>231,405</b>		<b>231,605</b>		<b>231,805</b>		<b>231,955</b>		<b>232,105</b>		<b>232,105</b>		
<b>Pendidikan</b>																	
1	01	15	<b>Program Pendidikan Anak Usia Dini</b>		2200		2400		2600		2800		3000		3000		
			Persentase anak usia 2-4 tahun yang tertampung pendidikan paud (playgroup) meningkat	35 % dari 5421 anak usia play-group	40%	1100	50%	1200	60%	1300	70%	1400	80%	1500	80%	1500	Dinas P&K
			Persentase anak usia 5-6 tahun yang tertampung pendidikan paud (Taman Kanak-Kanak/TK) meningkat	57% dari 4700 anak usia TK	67%	1100	77%	1200	87%	1300	97%	1400	100%	1500	100%	1500	Dinas P&K
1	01	16	<b>Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun</b>		8000		8000		8000		8000		8000		8000		
			APM SD/MI	121%	100%	4000	100%	4000	100%	4000	100%	4000	100%	4000	100%	4000	Dinas P&K
			APK SD/MI	141%	100%	4000	100%	4000	100%	4000	100%	4000	100%	4000	100%	4000	Dinas P&K
1	01	17	<b>Program Pendidikan Menengah</b>		6000		6000		6000		6000		6000		6000		
			APM SMA/SMK /MA	168%	100%	3000	100%	3000	100%	3000	100%	3000	100%	3000	100%	3000	Dinas P&K
			APK SMA/SMK /MA	195%	100%	3000	100%	3000	100%	3000	100%	3000	100%	3000	100%	3000	Dinas P&K
			Jumlah penduduk usia sekolah yang buta huruf menurun	40%	30%	200	20%	200	10%	200	0%	200	0%	200	0%	200	Dinas P&K
1	01	18	<b>Program Pendidikan Non Formal</b>		150		150		150		150		150		150		
			Jumlah peserta lulus kursus ketrampilan	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dinas P&K
			Jumlah anak lulus Pelatihan yang mempunyai ketrampilan	100%	100%	0	100%	0	100%	0	100%	0	100%	0	100%	0	Dinas P&K
			Angka melek huruf penduduk yang berusia >15 tahun Laki-laki	97%	98%	0	99%	0	100%	0	100%	0	100%	0	100%	0	Dinas P&K
			Angka melek huruf penduduk yang berusia >15 tahun Perempuan	97%	98%	0	99%	0	100%	0	100%	0	100%	0	100%	0	Dinas P&K
			Pelatihan kecakapan hidup	50%	60%	100	70%	100	80%	100	90%	100	100%	100	100%	100	Dinas P&K
			Jumlah PKBM yang aktif	100%	100%	0	100%	0	100%	0	100%	0	100%	0	100%	0	Dinas P&K
			Jumlah anak lulus SMK yang mempunyai ketrampilan	100%	100%	0	100%	0	100%	0	100%	0	100%	0	100%	0	Dinas P&K
1	01	19	<b>Program Pendidikan Luar Biasa</b>		100		100		100		100		100		100		
			Kelulusan SDLB Meningkat	90%	92%	100	94%	100	96%	100	98%	100	100%	100	100%	100	Dinas P&K

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	01	21	<b>Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan</b>			760		760		760		760		660		660	
			Cakupan pelayanan perpustakaan kota	50%	60%	100	70%	100	80%	100	90%	100	100%		100%		Kantor Perpus&Arsip
			Terselenggaranya Even Kejuaraan Minat dan Budaya Baca	5 kejuaraan	5 kejuaraan	100	5 kejuaraan	100	5 kejuaraan	100	5 kejuaraan	100	5 kejuaraan	100	5 kejuaraan	100	Kantor Perpus&Arsip
			Tersedianya tenaga perpustakaan yang berkualitas	45	50 orang	125	50 orang	125	50 orang	125	50 orang	125	50 orang	125	50 orang	125	Kantor Perpus&Arsip
			Ketersediaan dan keterawatan sarana prasarana perpustakaan	100%	100%	25	100%	25	100%	25	100%	25	100%	25	100%	25	Kantor Perpus&Arsip
			Ketersediaan bahan bacaan perpustakaan meningkat	3000 buku	3200 buku	250	3400 buku	250	3600 buku	250	3800 buku	250	4000 buku	250	4200 buku	250	Kantor Perpus&Arsip
			Tersedianya layanan digital atau otomatisasi perpustakaan	100%	100%	60	100%	60	100%	60	100%	60	100%	60	100%	60	Kantor Perpus&Arsip
			Meningkatnya jumlah pengunjung perpustakaan	150 orang	150 orang	100	150 orang	100	150 orang	100	150 orang	100	150 orang	100	150 orang	100	Kantor Perpus&Arsip
1	01	20	<b>Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan</b>			1000		1000		1000		1000		1000		1000	
			Guru memenuhi kualifikasi dan kompetensi Guru yang memiliki kualifikasi S1/DIV, TK/RA/PAUD	87%	90%	250	93%	250	96%	250	98%	250	100%	250	100%	250	Dinas P&K
			Guru memenuhi kualifikasi dan kompetensi Guru yang memiliki kualifikasi S1/DIV: SD/MI	87%	90%	250	93%	250	96%	250	98%	250	100%	250	100%	250	Dinas P&K
			Guru memenuhi kualifikasi dan kompetensi Guru yang memiliki kualifikasi S1/DIV: SMP/MTs	87%	90%	250	93%	250	96%	250	98%	250	100%	250	100%	250	Dinas P&K
			Guru memenuhi kualifikasi dan kompetensi Guru yang memiliki kualifikasi S1/DIV:SMA/MA/SMK	87%	90%	250	93%	250	96%	250	98%	250	100%	250	100%	250	Dinas P&K
1	01	22	<b>Program Manajemen Pelayanan Pendidikan</b>			375		375		375		375		375		375	
			Tersedianya Evaluasi kinerja bidang pendidikan	1 dokumen	1 dokumen	100	1 dokumen	100	1 dokumen	100	1 dokumen	100	1 dokumen	100	1 dokumen	100	Dinas P&K
			Meningkatnya motivasi guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari di sekolah	300 Guru	400 Guru	75	500 Guru	75	600 Guru	75	600 Guru	75	600 Guru	75	600 Guru	75	Dinas P&K
			Cakupan tersedianya jaringan internet di sekolah	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Dinas P&K

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Bertambahnya jumlah dokumen profil pendidikan	50 eks buku 3000 lefleaf	50 eks buku 3000 lefleaf	100	50 eks buku 3000 lefleaf	100	50 eks buku 3000 lefleaf	100	50 eks buku 3000 lefleaf	100	50 eks buku 3000 lefleaf	100	50 eks buku 3000 lefleaf	100	Dinas P&K	
1	01	23	<b>Program Pendidikan Tinggi</b>			300		300		300		300		300		300	
			Terbentuknya prodi rintisan politeknik negeri	0	1	300	1	300	1	300	1	300	1	300	1	300	Dinas P&K
<b>kesehatan</b>																	
1	02	15	<b>Program Obat dan Perbekalan Kesehatan</b>			1795		1795		1795		1795		1795		1795	
			Terpenuhinya kebutuhan pelayanan kesehatan di RSUD	100%	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	RSUD
			Terlaksananya monitoring penggunaan obat dan alat kesehatan habis pakai	Setiap triwulan (100%)	Setiap triwulan (100%)	20	Setiap triwulan (100%)	20	Setiap triwulan (100%)	20	Setiap triwulan (100%)	20	Setiap triwulan (100%)	20	Setiap triwulan (100%)	20	RSUD
			Tersedianya pelayanan obat bagi masyarakat (obat generik PKD Puskesmas, alat kesehatan habis pakai, bahan dan alat lab puskesmas	100%	100%	1300	100%	1300	100%	1300	100%	1300	100%	1300	100%	1300	Dinkes
			Terjaminnya mutu, keamanan dan khasiat obat	100%	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	Dinkes
1	02	16	<b>Program Upaya Kesehatan Masyarakat</b>			2645		2645		2645		2645		2645		2645	
			Menurunnya angka kesakitan	65%	70%	75	75%	75	80%	75	85%	75	90%	75	100%	75	RSUD
			Jumlah askeskin yang terlayani layanan kesehatan	100%	100%	300	100%	300	100%	300	100%	300	100%	300	100%	300	RSUD
			Jumlah Kunjungan Bayi	90%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	RSUD
			Cakupan KB Aktif	90%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	RSUD
			Cakupan Pelayanan anak balita	90%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	RSUD
			Cakupan Kunjungan Ibu hamil k4	90%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	RSUD
			Cakupan Neonatus dengan komplikasi yang tertangani	90%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	RSUD
			Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	RSUD
			Tersedianya alat kesehatan habis pakai dan alat kedokteran di puskesmas	100%	100%	1200	100%	1200	100%	1200	100%	1200	100%	1200	100%	1200	RSUD
			SAB, TPM, TTU, TPA, DAM yang memenuhi syarat	100%	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	RSUD
			Tersedianya biaya operasional puskesmas	5 Puskesmas	5 Puskesmas	240	5 Puskesmas	240	5 Puskesmas	240	5 Puskesmas	240	5 Puskesmas	240	5 Puskesmas	240	RSUD

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
		Terpantaunya pelayanan kesehatan di RS sesuai standar	100%	100%	80	100%	80	100%	80	100%	80	100%	80	100%	80	RSUD
1	02	17	<b>Program Pengawasan Obat dan Makanan</b>			20		20		20		20		20		20
		Cakupan pengawasan dan pemantauan pelayanan kesehatan swasta dan pengobat tradisional	100%	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	Dinkes
1	02	18	<b>Program Pengembangan Obat Asli Indonesia</b>			80		80		80		80		80		80
		Jenis obat asli Indonesia di Mojokerto	100%	100%	80	100%	80	100%	80	100%	80	100%	80	100%	80	Dinkes
1	02	19	<b>Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan masyarakat</b>			1170		1170		1170		1170		1170		1170
		Meningkatnya brand image RS dengan menurunnya angka komplain	100%	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	RSUD
		Meningkatnya pola hidup sehat di masyarakat	90%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	RSUD
		Meningkatnya cakupan pelayanan posyandu	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	RSUD
		Meningkatnya pengetahuan SDM Kesehatan	100% (250 orang)	100% (250 orang)	50	100% (250 orang)	50	100% (250 orang)	50	100% (250 orang)	50	100% (250 orang)	50	100% (250 orang)	50	RSUD
		Cakupan Kelurahan Siaga Aktif	100%	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	Dinkes
		Tersedianya sarana dan parasan tenaga penyuluh kesehatan di masyarakat	100%	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	Dinkes
		Tersedianya Kader Posyandu aktif (800 orang)	100%	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	Dinkes
		Cakupan pelatihan penyuluhan tenaga penyuluh puskesmas (450 orang)	70%	75%	150	80%	150	85%	150	90%	150	100%	150	100%	150	Dinkes
		Cakupan masyarakat yang telah terberdaya di bidang kesehatan	60%	65%	150	65%	150	70%	150	70%	150	75%	150	75%	150	Dinkes
1	02	20	<b>Program Perbaikan Gizi Masyarakat</b>			380		380		380		380		380		380
		Angka Balita Gizi Buruk	0.40%	0.30%	30	0.20%	30	0.20%	30	0.10%	30	0.00%	30	0.00%	30	Dinkes
		Tertanganinya Bayi Gizi Buruk	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Dinkes
		Tertanganinya Balita Gizi Buruk	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Dinkes
		Tertanganinya Bumil KEK	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Dinkes
		Peningkatan kapasitas petugas gizi pemulihan gizi buruk	20 orang	20 orang	50	20 orang	50	20 orang	50	20 orang	50	20 orang	50	20 orang	50	Dinkes
1	02	21	<b>Program Pengembangan Lingkungan Sehat</b>			150		150		150		150		150		150

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Hasil Pemeriksaan laboratorium yang memenuhi syarat dan standar	200 sampel/tahun	200 sampel/tahun	70	200 sampel/tahun	70	200 sampel/tahun	70	200 sampel/tahun	70	200 sampel/tahun	70	200 sampel/tahun	70	Dinkes	
		Jumlah seminar dan penyuluhan kesehatan lingkungan	2 kali pertahun	4 kali/tahun	80	4 kali/tahun	80	4 kali/tahun	80	4 kali/tahun	80	4 kali/tahun	80	4 kali/tahun	80	Dinkes	
1	02	22	<b>Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular</b>			1810		1810		1810		1760		1810		1810	
		Angka Kesakitan DBD	<20 per 100.uku000 penduduk	<20 per 100.uku000 penduduk	200	<20 per 100.uku000 penduduk	200	<20 per 100.uku000 penduduk	200	<20 per 100.uku000 penduduk	200	<20 per 100.uku000 penduduk	200	<20 per 100.uku000 penduduk	200	Dinkes	
		Jumlah kasus HIV yang terdata	47 orang	47 orang	100	blm terprediksi	100	blm terprediksi	100	blm terprediksi	100	blm terprediksi	100	blm terprediksi	100	Dinkes	
		Penemuan kasus penyakit TB	75 orang	blm terprediksi	100	blm terprediksi	100	blm terprediksi	100	blm terprediksi	100	blm terprediksi	100	blm terprediksi	100	Dinkes	
		Tercapainya ABJ>95%	>95%	>95%	900	>95%	900	>95%	900	>95%	900	>95%	900	>95%	900	Dinkes	
		Meningkatnya pengetahuan kader remaja sehat tentang kesehatan (HIV/Aids)	80%	80%	200	80%	200	80%	200	80%	200	80%	200	80%	200	Dinkes	
		Jumlah anak yang diimunisasi	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	50	100%	100	100%	100	Dinkes	
		Terlaksananya imunisasi Td di wilayah kasus tersuntik	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Dinkes	
		Penanganan CJH terhadap kasus difteri	100%	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	Dinkes	
		Penemuan dan penanganan penderita diare	100%	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	Dinkes	
		Pelacakan KLB di lokasi kasus dan kontak	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dinkes	
		Pengambilan specimen terduga terkontaminasi penyakit menular	100%	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	Dinkes	
1	02	23	<b>Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan</b>			805		805		805		805		805		805	
		Peningkatan standarisasi RSUD	Hasil penilaian tim KARS dari 12 pelayanan dinyatakan lulus 100%	Hasil penilaian tim KARS dari 12 pelayanan dinyatakan lulus 100%	100	Hasil penilaian tim KARS dari 12 pelayanan dinyatakan lulus 100%	100	Hasil penilaian tim KARS dari 12 pelayanan dinyatakan lulus 100%	100	Hasil penilaian tim KARS dari 12 pelayanan dinyatakan lulus 100%	100	Hasil penilaian tim KARS dari 12 pelayanan dinyatakan lulus 100%	100	Hasil penilaian tim KARS dari 12 pelayanan dinyatakan lulus 100%	100	RSUD	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
		Meningkatnya SPM pelayanan di UGD	100%	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	RSUD
		Meningkatnya kepuasan pasien	80%	85%	30	85%	30	90%	30	95%	30	100%	30	100%	30	RSUD
		Tersedianya pelayanan berbasis TIK di setiap unit	100%	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	RSUD
		Tersusunnya dokumen standar pelayanan kesehatan	1 dok/tahun	1 dok/tahun	100	1 dok/tahun	100	1 dok/tahun	100	1 dok/tahun	100	1 dok/tahun	100	1 dok/tahun	100	RSUD
1	02	30	<b>Program peningkatan pelayanan kesehatan lansia</b>			80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
		Meningkatnya UHH terlayannya kesehatan para lansia dan lansia di pelayanan kesehatan	71.52 tahu	71.52 tahu	80	71.52 tahu	80	71.52 tahu	80	71.52 tahu	80	71.52 tahu	80	71.52 tahu	80	RSUD
1	02	24	<b>Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin</b>			7110	7110	7110	7110	7110	7110	7110	7110	7110	7110	
		Cakupan pelayanan kesehatan dasar penduduk miskin	95%	100%	1000	100%	1000	100%	1000	100%	1000	100%	1000	100%	1000	Dinkes
		Terpenuhinya layanan operasi katarak bagi penduduk miskin	100%	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	RSUD
		Pasien THT terlayani oleh dokter THT puskesmas	100%	100%	35	100%	35	100%	35	100%	35	100%	35	100%	35	Dinkes
		Terlayannya kesehatan masyarakat miskin paripurna	100%	100%	4000	100%	4000	100%	4000	100%	4000	100%	4000	100%	4000	Dinkes
		Pelayanan kesehatan rujukan dan peningkatan derajat kesehatan	94%	100%	2000	100%	2000	100%	2000	100%	2000	100%	2000	100%	2000	Dinkes
1	02	25	<b>Program pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana puskesmas/puskesmas pembantu dan jaringannya</b>			2850	2850	2850	2850	2850	2850	2850	2850	2850	2850	
		Tercukupinya alat medis dan non medis yang representatif	90%	95%	500	95%	500	95%	500	95%	500	95%	500	95%	500	Dinkes
		Tersedianya Puskemas dan Puskemas pembantu yang representatif	90%	95%	700	95%	700	95%	700	95%	700	95%	700	95%	700	Dinkes
		Peningkatan Puskesmas pembantu menjadi puskesmas	1	1	1500	1	1500	1	1500	1	1500	1	1500	1	1500	Dinkes
		Terpeliharanya Alat Kedokteran, laboratorium	100%	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	Dinkes
1	02	26	<b>Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata</b>			15400	15400	15400	15400	15400	15400	15400	15400	15400	15400	
		Peningkatan Kelas RSUD	Naik Kelas B 100%	Naik Kelas B 100%	300	Naik Kelas B 100%	300	Naik Kelas B 100%	300	Naik Kelas B 100%	300	Naik Kelas B 100%	300	Naik Kelas B 100%	300	RSUD

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Pelayanan Kesehatan Meningkatkan dengan peralatan semakin baik	25%	25%	3000	25%	3000	25%	3000	25%	3000	25%	3000	25%	3000	RSUD	
		Ketersediaan Obat-obatan	164 item/Tahun	164 item/Tahun	11000	164 item/Tahun	11000	164 item/Tahun	11000	164 item/Tahun	11000	164 item/Tahun	11000	164 item/Tahun	11000	RSUD	
		Prosentase jumlah pekerjaan dan pelayanan yang diberikan	100%	100%	300	100%	300	100%	300	100%	300	100%	300	100%	300	RSUD	
		Terpenuhinya kebutuhan rumah tangga rumah sakit	100%	100%	800	100%	800	100%	800	100%	800	100%	800	100%	800	RSUD	
1	02	27	<b>Program pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata</b>			890		890		890		890		890		890	
			Lingkungan RSUD yang nyaman dan bersih	90%	90%	400	90%	400	90%	400	90%	400	90%	400	90%	400	RSUD
			Terpeliharanya instalasi pengolahan limbah	100%	100%	80	100%	80	100%	80	100%	80	100%	80	100%	80	RSUD
			Peningkatan pelayan kesehatan di rumah sakit jiwa	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	RSUD
			Peningkatan operasional mobil ambulance	25%	25%	50	25%	50	25%	50	25%	50	25%	50	25%	50	RSUD
			Peningkatan Kinerja	50%	50%	10	50%	10	50%	10	50%	10	50%	10	50%	10	RSUD
			Peningkatan kenyamanan pengguna jasa RSUD	100%	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	RSUD
1	02	29	<b>Program peningkatan pelayanan kesehatan anak balita</b>			1300		1300		1300		1300		1300		1300	
			Cakupan kunjungan bayi	70%	75%	100	80%	100	85%	100	90%	100	95%	100	95%	100	RSUD
			Cakupan pelayanan anak balita	70%	75%	400	80%	400	85%	400	90%	400	95%	400	95%	400	RSUD
			Cakupan kunjungan bayi	70%	75%	400	80%	400	85%	400	90%	400	95%	400	95%	400	Dinkes
			Cakupan pelayanan anak balita	70%	75%	400	80%	400	85%	400	90%	400	95%	400	95%	400	Dinkes
1	02	28	<b>Program Kemitraan peningkatan pelayanan kesehatan</b>			200		200		200		200		200		200	
			Jumlah Puskesmas terakreditasi TQM	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Dinkes
			Jumlah dokter spesialis di puskesmas	1	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Dinkes
1	02	32	<b>Program peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak</b>			500		500		500		500		500		500	
			Tersedianya peralatan laboratorium lingkungan dan penunjangnya	75%	80%	100	80%	100	85%	100	85%	100	90%	100	90%	100	Dinkes
			Terpenuhinya akreditasi labkes KALK 5	100%	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	Dinkes
			Peningkatan Jasa pelayanan kesehatan bagi masyarakat kota	100%	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	Dinkes
1	02	35	<b>Program Pengelolaan/penyelenggaraan jaminan pemeliharaan kesehatan</b>			300		300		300		300		300		300	



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Jumlah penduduk yang memiliki kartu asuransi kesehatan	30%	32	200	34	200	36	200	38	200	40	200	40	200	RSUD	
		Jumlah penduduk yang menggunakan kartu asuransi kesehatan	15%	15%	100	15%	100	15%	100	15%	100	15%	100	15%	100	RSUD	
1	02	33	<b>Program Manajemen dan Kebijakan Pembangunan Kesehatan</b>			250		250		250		250		250		250	
			Jumlah dokumen kajian	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Dinkes
<b>pekerjaan umum</b>																	
1	03	15	<b>Program Pembangunan Jalan dan Jembatan</b>			5775		5775		5775		5775		5775		5775	
			Kondisi Jalan yang layak untuk menunjang kelancaran lalu lintas	100%	100%	5000	100%	5000	100%	5000	100%	5000	100%	5000	100%	5000	DPU
			Tersedianya acuan pengembangan kawasan	1 dok/tahun	1 dok/tahun	275	1 dok/tahun	275	1 dok/tahun	275	1 dok/tahun	275	1 dok/tahun	275	1 dok/tahun	275	DPU
			Kelancaran hubungan transportasi antar wilayah	100%	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	DPU
						1500		1500		1500		1500		1500		1500	
			Lancarnya pembuangan air dan berkurangnya genangan	95%	100%	1500	100%	1500	100%	1500	100%	1500	100%	1500	100%	1500	DPU
			Tersedianya data/informasi jaringan jalan dan drainase	2 dok/tahun	275	2 dok/tahun	275										DPU
			Tersedianya dokumen up to date perencanaan pembangunan saluran drainase yang terintegrasi untuk mengatasi genangan air/banjir	1 dok/tahun	200	1 dok/tahun	200										DPU
1	03	16	<b>Program Pembangunan saluran drainase/gorong-gorong</b>			10500		10500		10500		10500		10500		10500	
			Panjang jalan yang memiliki trotoar dan drainase/saluran pembuangan air ( minimal 1,5 m)	60%	65	5000	70	5000	75	5000	80	5000	95	5000	95	5000	DPU
			Drainase dalam kondisi baik/ pembuangan aliran air tidak tersumbat	60%	65	5000	70	5000	75	5000	80	5000	95	5000	95	5000	DPU
			Rasio saluran drainase pengairan dalam kondisi baik	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	DPU
			Panjang Pedestrian jalur SUTT	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	DPU
1	03	17	<b>Program Pembangunan turap/talud/bronjong</b>			250		250		250		250		250		250	
			Jumlah Tersedianya Turap/Talud Dan Bronjong	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	DPU
1	03	18	<b>Program rehabilitasi/pemeliharaan Jalan dan Jembatan</b>			5000		5000		5000		5000		5000		5000	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Meningkatnya kelancaran arus lalu lintas dan angka kecelakaan	100%	100%	5000	100%	5000	100%	5000	100%	5000	100%	5000	100%	5000	DPU	
1	03	22	<b>Program Pembangunan sistem informasi/data base jalan dan jembatan</b>			1000		1000		1000		1000		1000		1000	
		Tersedianya database jalan dan jembatan	0	2	1000	2	1000	2	1000	2	1000	2	1000	2	1000	DPU	
1	03	23	<b>Program peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan</b>			1000		1000		1000		1000		1000		1000	
		Berfungsinya alat-alat kebinamargaan	100%	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	DPU	
		Berfungsinya secara baik mesin gilid dan mobil PMK	100%	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	DPU	
1	03	24	<b>Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya</b>			2225		2225		2225		2225		2225		2225	
		Lancarnya saluran irigasi	100%	100%	600	100%	600	100%	600	100%	600	100%	600	100%	600	DPU	
		Pintu air dapat berfungsi dengan baik dan terawat, Memperlancar Aliran Air dan Mengurangi Genangan	100%	100%	125	100%	125	100%	125	100%	125	100%	125	100%	125	DPU	
		Aliran Air Sungai lancar dan bersih	100%	100%	1500	100%	1500	100%	1500	100%	1500	100%	1500	100%	1500	DPU	
1	03	25	<b>Program penyediaan dan pengolahan air baku</b>			1760		1760		1760		1760		1760		1760	
		Meningkatnya Kinerja PDAM meningkat baik kuantitas maupun kualitas dan Terpenuhinya prasarana sanitasi yang representatif	100%	100%	750	100%	750	100%	750	100%	750	100%	750	100%	750	DPU	
		Terpenuhinya Kebutuhan Air Bersih dan Pengelolaan Limbah Yang Memadai	100%	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	DPU	
		Tersedianya pedoman pelaksanaan Program Sanitasi Permukiman di Kota Mojokerto	1 dok/tahun	1 dok/tahun	10	1 dok/tahun	10	1 dok/tahun	10	1 dok/tahun	10	1 dok/tahun	10	1 dok/tahun	10	DPU	
		Terpenuhinya Kebutuhan Air Minum bagi masyarakat berpenghasilan rendah	100%	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	DPU	
					3000		3000		3000		3000		3000		3000		
		kualitas kelancaran aliran sungai semakin baik	100%	100%	2000	100%	2000	100%	2000	100%	2000	100%	2000	100%	2000	DPU	
		Kondisi rumah poma air dan peralatannya untuk Mengurangi genangan air baik	100%	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	DPU	
		Kebersihan sungai terjaga baik	100%	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	DPU	

1			2			3			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1	03	26	Program pengembangan, pengelolaan dan konversi sungai, danau dan sumber daya air lainnya					250			250			250			250		250			250		
						Jumlah sumber air baku	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	KLH
1	03	27	Program pengembangan kinerja pengelolaan air minum dan air limbah					500			500			500			500		500			500		
						Meningkatnya persentase rumah tangga berakses air bersih	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	DPU
						Meningkatnya persentase rumah tangga berakses air limbah	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	DPU
1	03	28	Program pengendalian banjir					500			500			500			500		500			500		
						luas genangan air	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	DPU
						rata-rata tinggi genangan air	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	DPU
1	03	29	Program pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh					1000			1000			1000			1000		1000			1000		
						Peningkatan infrastruktur kota menjadi lebih baik bangunan umum dalam kondisi baik	100%	100%	1000	100%	1000	100%	1000	100%	1000	100%	1000	100%	1000	100%	1000	100%	1000	DPU
1	03	30	Program pembangunan infrastruktur perdesaan					7670			7670			7670			7670		7670			7670		
						Terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat akan prasarana lingkungan yang memadai.	100%	100%	5000	100%	5000	100%	5000	100%	5000	100%	5000	100%	5000	100%	5000	100%	5000	DPU
						Terpenuhinya prasarana PKL yang representatif	100%	100%	1300	100%	1300	100%	1300	100%	1300	100%	1300	100%	1300	100%	1300	100%	1300	DPU
						Meningkatnya sarana prasarana pasar	100%	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	DPU
						Lancarnya transportasi di lingkungan perdesaan	100%	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	DPU
						Kenyamanan dan kebersihan dalam lingk. Perdesaan	100%	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	DPU
						Meningkatnya Kelancaran Pelaksanaan Program PNPMMandiri Perkotaan	100%	100%	120	100%	120	100%	120	100%	120	100%	120	100%	120	100%	120	100%	120	DPU
1	03	32	Program Pemberdayaan Jasa Konstruksi					500			500			500			500		500			500		
						Pengelolaan SIPJAKI	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	DPU
						Sosialisasi kebijakan jasa konstruksi	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	DPU
						Harga standar konstruksi	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	DPU
						Tertib ketehnikn jasa konstruksi	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	DPU
						Tertib perijinan jasa konstruksi	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	DPU
perumahan																								
1	04	15	Program Pengembangan Perumahan					3550			3550			3550			3550		3550			3550		
						Terbangunnya rumah sederhana sehat bagi warga miskin yang layak huni	230 unit/tahun	200 unit/tahun	2000	200 unit/tahun	2000	200 unit/tahun	2000	200 unit/tahun	2000	200 unit/tahun	2000	200 unit/tahun	2000	200 unit/tahun	2000	200 unit/tahun	2000	DPU

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Tersedianya Pedoman Penataan Pembangunan Perumahan dan Permukiman di Kota Mojokerto	1 dok/tahun	1 dok/tahun	200	1 dok/tahun	200	1 dok/tahun	200	1 dok/tahun	200	1 dok/tahun	200	1 dok/tahun	200	DPU	
		Tersedianya data aset fasilitas umum dan sosial perumahan di kota mojokerto	1 dok/tahun	1 dok/tahun	200	1 dok/tahun	200	1 dok/tahun	200	1 dok/tahun	200	1 dok/tahun	200	1 dok/tahun	200	DPU	
		Meningkatnya kinerja KSM dan berfungsi SANIMAS	19 KSM	19 KSM	150	19 KSM	150	19 KSM	150	19 KSM	150	19 KSM	150	19 KSM	150	BPM	
		Jaringan Listrik dan perpipaan air bersih	25%	25%	1000	25%	1000	25%	1000	25%	1000	25%	1000	25%	1000	DPU	
1	04	16	<b>Program Lingkungan Sehat Perumahan</b>			150		150		150		150		150		150	
			Terlaksananya pengelolaan hasil pembangunan sanimas	100%	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	Bappeko
1	04	17	<b>Program Pemberdayaan komunitas Perumahan</b>			1040		1040		1040		1040		1040		1040	
			Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pelestarian lingkungan	100%	100%	40	100%	40	100%	40	100%	40	100%	40	100%	40	Kecamatan Prajuritkulon, Kecamatan Magersari
			Meningkatnya kenyamanan dan kelancaran kerja	100%	100%	1000	100%	1000	100%	1000	100%	1000	100%	1000	100%	1000	Kecamatan Prajuritkulon, Kecamatan Magersari
1	04	19	<b>Program peningkatan kesiagaan dan pencegahan bahaya kebakaran</b>			235		235		235		235		235		235	
			Terwujudnya Kelancaran Dalam Pelayanan Pemadaman Kebakaran	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	DPU
			Kelancaran Operasional Kegiatan di Lapangan	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	DPU
			Kelancaran Pelayanan Administrasi dan Pelaporan	100%	100%	10	100%	10	100%	10	100%	10	100%	10	100%	10	DPU
			Lancarnya pengadminis-trasian dan komunikasi dalam upaya pencegahan bahaya kebakaran	100%	100%	25	100%	25	100%	25	100%	25	100%	25	100%	25	DPU
			Peningkatan kinerja UPTD PMK	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	DPU
1	04	18	<b>Program perbaikan perumahan akibat bencana alam/sosial</b>			500		500		500		500		500		500	
			Rumah rusak akibat bencana alam	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Satpol PP
			Rumah yang diperbaiki	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Satpol PP
1	04	20	<b>Program pengelolaan areal pemakaman</b>			275		275		275		275		275		275	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
			Terlaksananya Pemeliharaan Sarana dan Prasarana dan Tersedianya Penyediaan honor kunci dan petugas kebersihan	100%	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	DKP
			- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana - Penyediaan honor kunci dan petugas kebersihan - Penyediaan seragam petugas dan penjaga makam	100%	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	dinsos
<b>penataan ruang</b>																	
1	05	15	<b>Program Perencanaan Tata Ruang</b>			2000		2000		2000		2000		2000		2000	
			Pengetahuan Aparat dalam bidang perencanaan, Pemanfaatan, dan Pengendalian ruang di Kota Mojokerto Meningkat	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Bappeko
			Advis planning penataan lahan kawasan	3 dok/tahun	3 dok/tahun	500	3 dok/tahun	500	3 dok/tahun	500	3 dok/tahun	500	3 dok/tahun	500	3 dok/tahun	500	Bappeko
			Tersedianya pedoman rencana pola ruang dan arahan pemanfaatannya untuk kawasan Sub Pusat Pelayanan kota (SPK) A	3 dok/tahun	3 dok/tahun	300	3 dok/tahun	300	3 dok/tahun	300	3 dok/tahun	300	3 dok/tahun	300	3 dok/tahun	300	Bappeko
			Rekomendasi dan Alternatif Arahan Penataan Bangunan dan Lingkungan	3 dok/tahun	3 dok/tahun	350	3 dok/tahun	350	3 dok/tahun	350	3 dok/tahun	350	3 dok/tahun	350	3 dok/tahun	350	Bappeko
			Tersedianya rencana tapak pemanfaatan ruang lingkungan perkotaan	3 dok/tahun	3 dok/tahun	200	3 dok/tahun	200	3 dok/tahun	200	3 dok/tahun	200	3 dok/tahun	200	3 dok/tahun	200	Bappeko
			Tersedianya bahan evaluasi untuk penyempurnaan penyusunan RTRW	3 dok/tahun	3 dok/tahun	100	3 dok/tahun	100	3 dok/tahun	100	3 dok/tahun	100	3 dok/tahun	100	3 dok/tahun	100	Bappeko
			Tersedianya peta dasar perencanaan pembangunan	3 dok/tahun	3 dok/tahun	350	3 dok/tahun	350	3 dok/tahun	350	3 dok/tahun	350	3 dok/tahun	350	3 dok/tahun	350	Bappeko
			Tersedianya Evaluasi Perda RTRW	3 dok/tahun	3 dok/tahun	100	3 dok/tahun	100	3 dok/tahun	100	3 dok/tahun	100	3 dok/tahun	100	3 dok/tahun	100	Bappeko
1	05	16	<b>Program Pemanfaatan Ruang</b>			300		300		300		300		300		300	
			Menurunnya jumlah pelanggaran pendirian bangunan	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Bappeko

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
		Meningkatnya jumlah pengurusan izin pemanfaatan ruang (jumlah rekomendasi penerbitan IMB)	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Bappeko
		Terlaksananya evaluasi dan koordinasi papan reklame	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Bappeko
1	05	17	<b>Program Pengendalian Pemanfaatan ruang</b>			100		100		100		100		100		100
		Terseleenggaranya koordinasi dan fasilitasi pengendalian pemanfaatan ruang	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Bappeko
<b>perencanaan pembangunan</b>																
1	06	15	<b>Program Pengembangan Data/Informasi</b>			1665		1665		1665		1665		1665		1665
		Tersedianya data pendukung perencanaan pembangunan	2 dok/tahun	2 dok/tahun	200	2 dok/tahun	200	2 dok/tahun	200	2 dok/tahun	200	2 dok/tahun	200	2 dok/tahun	200	Bappeko
		Tersedianya data laporan kinerja kegiatan Tugas Pembantuan dan Instansi Vertikal di Kota Mojokerto	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Bappeko
		Terbangunnya data spasial daerah	1 dok/tahun	1 dok/tahun	250	1 dok/tahun	250	1 dok/tahun	250	1 dok/tahun	250	1 dok/tahun	250	1 dok/tahun	250	Bappeko
		Tersedianya pengelolaan data/informasi yang on-line	terupdate informasi online	terupdate informasi online	100	terupdate informasi online	100	terupdate informasi online	100	terupdate informasi online	100	terupdate informasi online	100	terupdate informasi online	100	Bappeko
		Tersedianya data penelitian daerah	10 dok penelitian/tahun	10 dok penelitian/tahun	1000	10 dok penelitian/tahun	1000	10 dok penelitian/tahun	1000	10 dok penelitian/tahun	1000	10 dok penelitian/tahun	1000	10 dok penelitian/tahun	1000	Balitbang
		Terwujudnya buku profil SKPD	100%	100%	15	100%	15	100%	15	100%	15	100%	15	100%	15	BAPPEKO
1	06	16	<b>Program Kerjasama Pembangunan</b>			250		250		250		250		250		250
		Jumlah dokumen kerjasama pembangunan daerah	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Bappeko
1	06	17	<b>Program Pengembangan Wilayah Perbatasan</b>			250		250		250		250		250		250
		Terjalinnnya koordinasi yang baik antara pemerintah kota mojokerto dengan pemerintah Daerah perbatasan	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Bappeko
1	06	18	<b>Program Perencanaan Pengembangan Wilayah Strategis dan cepat tumbuh</b>			2200		2200		2200		2200		2200		2200
		Tersedianya rencana teknis DAK	20 jenis dok/tahun	20 jenis dok/tahun	2000	20 jenis dok/tahun	2000	20 jenis dok/tahun	2000	20 jenis dok/tahun	2000	20 jenis dok/tahun	2000	20 jenis dok/tahun	2000	Bappeko

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Tersedianya Pedoman Penataan Kawasan Siap Bangun (Kasiba) di Kecamatan Magersari dan Prajurit Kulon Kota Mojokerto	1 dok/tahun	1 dok/tahun	200	1 dok/tahun	200	1 dok/tahun	200	1 dok/tahun	200	1 dok/tahun	200	1 dok/tahun	200	Bappeko	
1	06	19	<b>Program Perencanaan Pengembangan Kota-kota menengah dan besar</b>			250		250		250		250		250		250	
		Tersedianya dokumen Perencanaan Pengembangan Kota-kota menengah dan besar	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Bappeko	
1	06	20	<b>Program peningkatan kapasitas kelembagaan perencanaan pembangunan daerah</b>			250		250		250		250		250		250	
		Meningkatnya pemahaman tentang dokumen perencanaan	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Bappeko	
		Meningkatnya ketrampilan dalam menyusun perencanaan pembangunan SKPD	100%	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	Bappeko	
1	06	21	<b>Program perencanaan pembangunan daerah</b>			1525		1525		1525		1525		1525		1525	
		Meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam program perencanaan pembangunan	100%	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	Bappeko	
		Tersedianya rencana pembangunan lima tahunan	100%	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	Bappeko	
		Tersedianya bahan / materi untuk pembahasan dalam musrenbang kota	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Bappeko	
		Kesepakatan tentang rumusan yang menjadi masukan utama untuk memutakhirkan rancangan RKP	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Bappeko	
		Tersedianya data dan program kegiatan rencana pembangunan, sebagai acuan dalam penyusunan KUA, PPAS dan APBD Kota Mojokerto	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Bappeko	
		Tersedianya acuan pembangunan jangka menengah	100%	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	Bappeko	
		Tersedianya informasi kegiatan yang didanai oleh APBD	100%	100%	175	100%	175	100%	175	100%	175	100%	175	100%	175	Bappeko	
		Tersedianya acuan penyusunan Renja SKPD	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Bappeko	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Tersedianya acuan pembangunan jangka menengah kelurahan	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Bappeko	
		Tersedianya acuan pengembangan data perencanaan pembangunan	100%	100%	125	100%	125	100%	125	100%	125	100%	125	100%	125	Bappeko	
		Tersedianya acuan penyusunan renstra SKPD	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Bappeko	
		Terwujudnya dokumen rekapitulasi prioritas kegiatan hasil musrenbang kecamatan dan kelurahan	100%	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	Kecamatan Prajuritkulon, Kecamatan Magersari	
		Terwujudnya Dokumen RENJA	100%	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	Seluruh SKPD	
1	06	22	<b>Program perencanaan pembangunan ekonomi</b>						990		990		990		990		
			Instansi yang melapor melalui SIEVAP	12 instansi	seluruh instansi	100	seluruh instansi	100	seluruh instansi	100	seluruh instansi	100	seluruh instansi	100	seluruh instansi	100	Bappeko
			Tersedianya data sebagai bahan penyusunan perencanaan pembangunan ekonomi	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Bappeko
			Tersedianya laporan pelaksanaan program dan kegiatan SKPD bidang perencanaan pembangunan ekonomi	100%	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	Bappeko
			Tersedianya data perencanaan pembangunan	100%	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	Bappeko
			Tersedianya acuan pembangunan ekonomi Kota Mojokerto	100%	100%	175	100%	175	100%	175	100%	175	100%	175	100%	175	Bappeko
			Tersedianya acuan pembangunan bidang pertanian Kota Mojokerto	100%	100%	125	100%	125	100%	125	100%	125	100%	125	100%	125	Bappeko
			Tersedianya acuan penanggulangan kemiskinan	100%	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	Bappeko
			Tersedianya data sebagai bahan perencanaan pembangunan	100%	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	Bappeko
			Tersedianya Pemetaan Daerah Rawan Pangan	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Bappeko
1	06	23	<b>Program perencanaan sosial budaya</b>						575		575		575		575		
			Tersedianya buku master plan kesehatan	1 dok/tahun	1 dok/tahun	100	1 dok/tahun	100	1 dok/tahun	100	1 dok/tahun	100	1 dok/tahun	100	1 dok/tahun	100	Bappeko



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Tersedianya acuan program kegiatan di bidang sosial budaya	1 dok/tahun	1 dok/tahun	100	1 dok/tahun	100	1 dok/tahun	100	1 dok/tahun	100	1 dok/tahun	100	1 dok/tahun	100	Bappeko	
		Tersedianya acuan program kegiatan di bidang pendidikan	1 dok/tahun	1 dok/tahun	100	1 dok/tahun	100	1 dok/tahun	100	1 dok/tahun	100	1 dok/tahun	100	1 dok/tahun	100	Bappeko	
		Tersedianya bahan evaluasi program/kegiatan untuk perencanaan tahun berikutnya	1 dok/tahun	1 dok/tahun	275	1 dok/tahun	275	1 dok/tahun	275	1 dok/tahun	275	1 dok/tahun	275	1 dok/tahun	275	Bappeko	
1	06	24	<b>Program perencanaan prasarana wilayah dan sumber daya alam</b>			250		250		250		250		250		250	
			perencanaan pembangunan ekonomi perencanaan prasarana wilayah dan sumber daya alam	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Bappeko
1	06	25	<b>Program perencanaan pembangunan daerah rawan bencana</b>			1000		1000		1000		1000		1000		1000	
			Tersedianya dokumen perencanaan pembangunan daerah rawan bencana	0	4	1000	4	1000	4	1000	4	1000	4	1000	4	1000	Bappeko
<b>perhubungan</b>																	
1	07	16	<b>Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ</b>			725		725		725		725		725		725	
			Terpeliharanya kondisi alat uji kendaraan	100%	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	Dishubkominfo
			Terpeliharanya kondisi gedung terminal Kertajaya	100%	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	Dishubkominfo
			Bertambahnya jumlah prasarana lalu lintas yang terpelihara	100%	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	Dishubkominfo
1	07	17	<b>Program peningkatan pelayanan angkutan</b>			2475		2475		2475		2475		2475		2475	
			Bertambahnya jumlah awak angkutan umum yang memiliki kesadaran tertib berlalu lintas	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dishubkominfo
			Berkurangnya jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi dalam 1 tahun	75%	80%	150	85%	150	90%	150	95%	150	95%	150	95%	150	Dishubkominfo
			Meningkatnya kualitas pelayanan parkir di tepi jalan umum	70%	70%	1400	80%	1400	80%	1400	80%	1400	80%	1400	80%	1400	Dishubkominfo
			dokumen manajemen dan perencanaan lalu lintas sebanyak 4 dokumen	100%	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	Dishubkominfo
			Peningkatan kualitas dan jumlah halte/ shelter angkutan umum	100%	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	Dishubkominfo

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Bertambah nya jumlah masyarakat yang memiliki pengetahuan tertib berlalu lintas	100%	100%	125	100%	125	100%	125	100%	125	100%	125	100%	125	Dishubkominf o	
		Bertambah nya jumlah sopir angkutan umum yang menjadi teladan tertib berlalu lintas	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dishubkominf o	
		Meningkatnya kinerja petugas terminal	100%	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	Dishubkominf o	
		Meningkatnya perolehan PAD sector perhubungan	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dishubkominf o	
		Meningkatnya kualitas pelayanan publik	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dishubkominf o	
					1750		1750		1750		1750		1750		1750		
		Bertambah-nya jumlah prasarana lalu lintas yang tersedia	100%	100%	1000	100%	1000	100%	1000	100%	1000	100%	1000	100%	1000	Dishubkominf o	
		Bertambah-nya jumlah marka jalan dengan kondisi baik	100%	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	Dishubkominf o	
		Bertambah-nya jumlah pagar pengaman jalan di wilayah Kota Mojokerto sepanjang 280 meter	100%	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	Dishubkominf o	
1	07	18	<b>Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Perhubungan</b>			500		500		500		500		500		500	
			Ketersediaan dokumen kajian pembangunan terminal tipe A (dokumen)	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Dishubkominf o
			Ketersediaan Terminal (unit)	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Dishubkominf o
1	07	15	<b>Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan</b>			250		250		250		250		250		250	
			Persentase panjang jalan dengan jumlah kendaraan	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Dishubkominf o
1	07	19	<b>Program pengendalian dan pengamanan lalu lintas</b>			1250		1250		1250		1250		1250		1250	
			Pengadaan LPJU (titik)	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Dishubkominf o
			Pengadaan APILL (unit)	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Dishubkominf o
			Pengadaan pagar pengaman jalan (meter)	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Dishubkominf o
			Pengadaan marka jalan (meter)	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Dishubkominf o
			Pengadaan rambu lalu lintas (unit)	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Dishubkominf o
1	07	20	<b>Program peningkatan kelaikan pengoperasian kendaraan bermotor</b>			500		500		500		500		500		500	
			Terselenggaranya Pelayanan Angkutan Umum	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Dishubkominf o

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		pengadaan alat uji kendaraan bermotor (jenis)	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Dishubkominfo	
<b>lingkungan hidup</b>																	
1	08	25	<b>Program Peningkatan dan pengembangan Lampu penerangan jalan Umum</b>			750		750		750		750		750		750	
			Meningkatnya keindahan dan kenyamanan kota pada malam hari	100%	100%	750	100%	750	100%	750	100%	750	100%	750	100%	750	DKP
1	08	15	<b>Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan</b>			2150		2150		2150		2150		2150		2150	
			Tercapainya Peningkatan pelayanan kebersihan kepada masyarakat	100%	100%	1250	100%	1250	100%	1250	100%	1250	100%	1250	100%	1250	DKP
			Terselenggaranya lomba kebersihan tingkat kota	1 Kegiatan	1 Kegiatan	100	1 Kegiatan	100	1 Kegiatan	100	1 Kegiatan	100	1 Kegiatan	100	1 Kegiatan	100	DKP
			Terciptanya Lingkungan Pemukiman masyarakat yang bebasbanjir	100%	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	DKP
			Jumlah komposter komunal yang terbangun	30 unit/tahun	30 unit/tahun	50	30 unit/tahun	50	30 unit/tahun	50	30 unit/tahun	50	30 unit/tahun	50	30 unit/tahun	50	DKP
			Tersedianya pedoman teknis penataan sampah di Kota Mojokerto	1 dok/tahun	1 dok/tahun	150	1 dok/tahun	150	1 dok/tahun	150	1 dok/tahun	150	1 dok/tahun	150	1 dok/tahun	150	DKP
			Meningkatnya kemandirian masyarakat dalam pengelolaan sampah	30%	35%	100	40%	100	45%	100	50%	100	55%	100	60%	100	DKP
1	08	16	<b>Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup</b>			1710		1710		1710		1710		1710		1710	
			Terkendalinya pencemaran limbah domestik	90%	95%	750	95%	750	95%	750	95%	750	95%	750	95%	750	KLH
			Jumlah avour terpantau sejumlah 20 avour 3x setahun	75%	80%	60	85%	60	90%	60	95%	60	100%	60	100%	60	KLH
			Workshop Pengendalian Pencemaran dan perusakan Lingkungan Hidup	1 Kali	1 Kali	50	1 Kali	50	1 Kali	50	1 Kali	50	1 Kali	50	1 Kali	50	KLH
			Meningkatnya Warga / Masyarakat mengolah sampah secara mandiri	80%	80%	400	80%	400	90%	400	95%	400	100%	400	100%	400	KLH
			Tersusun dokumen Kebersihan lingkungan dalam rangka Adipura	1 dok/tahun	1 dok/tahun	200	1 dok/tahun	200	1 dok/tahun	200	1 dok/tahun	200	1 dok/tahun	200	1 dok/tahun	200	KLH

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Tercapainya predikat kota dengan Anugerah Adipura	1	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	KLH	
1	08	17	<b>Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam</b>			1100		1100		1100		1100		1100		1100	
		Jumlah tanaman perdu (tanaman tegakan tinggi)	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	KLH	
		Pengembangan data base informasi lingkungan (jenis data base)	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	KLH	
		kajian instalasi pengontrol air limbah dan kajian studi aspek manajemen IPAL terpadu	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	KLH	
		Peraturan tentang perlindungan dan konservasi sumberdaya alam	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	KLH	
		Meningkatnya kualitas lingkungan sesuai dengan SPM pada kegiatan industri, jasa dan pertanian	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	KLH	
		Terlaksananya monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang wajib AMDAL dan UPL-UKL	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	KLH	
		Jumlah papan peringatan	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	KLH	
		Meningkatnya jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	KLH	
1	8	19	<b>Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup</b>			600		600		600		600		600		600	
		Nominasi lomba ADIWiyata	1 Nominasi	1nominasi	300	1nominasi	300	1nominasi	300	1nominasi	300	1nominasi	300	1nominasi	300	KLH	
		Tersusunnya buku laporan pemantauan kualitas air, buku SLHD	2 dok	2 dok	300	2 dok	300	2 dok	300	2 dok	300	2 dok	300	2 dok	300	KLH	
		Laporan hasil analisa sample udara yang memenuhi baku mutu	40%	50%	75	60%	75	70%	75	80%	75	90%	75	90%	75	KLH	
		Penurunan tingkat pencemaran limbah padat dan cair	62%	65%	75	70%	75	80%	75	85%	75	90%	75	90%	75	KLH	
1	08	20	<b>Program Peningkatan Pengendalian Polusi</b>			1250		1250		1250		1250		1250		1250	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		prosentase jumlah usaha dan/atau kegiatan yang mentaati persyaratan administrasi dan teknis pencegahan pencemaran udara	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	KLH	
		Rasio Penegakan hukum lingkungan	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	KLH	
		% Kualitas udara yang memenuhi baku mutu udara ambient sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	KLH	
		Titik Lokasi pemantauan uji emisi udara (lokasi)	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	KLH	
		Jumlah usaha dan atau kegiatan sumber tidak bergerak yang memenuhi persyaratan administratif dan teknis pencegahan dan pencemaran udara (kegiatan/usaha)	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	KLH	
1	08	24	<b>Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)</b>			1650		1650		1650		1650		1650		1650	
			Keindahan taman Kota	70%	75%	100	75%	100	80%	100	80%	100	90%	100	90%	100	DPU
			Jumlah taman baru	4	4	500	4	500	4	500	4	500	4	500	4	500	DKP
			Jumlah Pohon lindung yang dilabeli	1000 pohon	1000 pohon	400	1000 pohon	400	1000 pohon	400	1000 pohon	400	1000 pohon	400	1000 pohon	400	DKP
			Tersedianya acuan pengembangan RTH Kota Mojokerto	2 dok	2 dok	250	2 dok	250	2 dok	250	2 dok	250	2 dok	250	2 dok	250	DPU
			Terpenuhinya sarana tempat rekreasi yang representatif	70%	70%	400	70%	400	80%	400	80%	400	90%	400	90%	400	DPU
<b>Pertanahan</b>																	
1	09	15	<b>Program pembangunan sistem pendaftaran tanah</b>			250		250		250		250		250		250	
			Tersedianya sistem pendaftaran tanah	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	DPPKA
1	09	16	<b>Program Penataan penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah</b>			200		200		200		200		200		200	
			Tertatanya Aset Pemerintah Kota Mojokerto Terselesaikannya ganti rugi pembebasan tanah.	80%	80%	200	80%	200	90%	200	90%	200	95%	200	95%	200	Bagian admistrasi pemerintahan umum
1	09	17	<b>Program Penyelesaian konflik-konflik pertanahan</b>			100		100		100		100		100		100	
			Terwujudnya tertib administrasi pertanahan.	90%	90%	100	90%	100	95%	100	95%	100	100%	100	100%	100	Bagian adm. pemerintahan umum
1	09	18	<b>Program Pengembangan Sistem Informasi Pertanahan</b>			250		250		250		250		250		250	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Terwujudnya tertib administrasi Tanah eks bengkok Pemerintah Kota Mojokerto	99%	100%	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	250	Bagian admistrasi pemerintahan umum
<b>Kependudukan dan catatan sipil</b>																	
1	10	15	<b>Program Penataan Administrasi Kependudukan</b>			1395		1345		1345		1345		1345		1345	
			Meningkatnya SDM PNS Kelurahan dan Kecamatan di bidang Administrasi kependudukan	100%	100%	100	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dispendukcap il
			Meningkatnya SDM RT/RW di bidang Administrasi kependudukan	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Dispendukcap il
			Meningkatnya pengetahuan ttg penerapan SIAK Depdagri, untuk mensupport Data Base penduduk	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Dispendukcap il
			Meningkatnya kesadaran kemandirian masyarakat dalam mengurus dokumen kependudukan dan Akte Catatan Sipil.	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Dispendukcap il
			Meningkatnya pemahaman terhadap tugas dan wewenang coordinator petugas cokit pada masing-masing tingkatan.	100%	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	Dispendukcap il
			Meningkatnya pemahaman Ibu - ibu PKK dan Tokoh Masyarakat Se - Kota Mojokerto tentang KTP Elektronik, Pengurusan Akte Kematian dll.	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Dispendukcap il
			Meningkatnya pemahaman administrasi kependudukan bagi Ketua RT dan RW Se-Kota Mojokerto untuk disosialisasikan pada warga.	90%	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	Dispendukcap il
			Terentrinya data berkas pengajuan Akta Capil ke dalam computer.	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dispendukcap il

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Tertata rapinya arsip dokumen akte capil serta terjaga keamanannya dari kemungkinan bencana banjir atau kebakaran.	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dispendukcapil	
		Terseleenggaranya data base pendu-duk rentan admi – nistrasi kependudukan di wilayah Kelurahan Kedun-dung , Mentikan dan Pulorejo serta diterbitkannya SKOT.	3 dari 18 (16%)	3 dari 18 (16%)	75	3 dari 18 (16%)	75	3 dari 18 (16%)	75	3 dari 18 (16%)	75	3 dari 18 (16%)	75	3 dari 18 (16%)	75	Dispendukcapil	
		Penyediaan Informasi Kependudukan dan Catatan Sipil melalui website.	1 paket	1 paket	70	1 paket	70	1 paket	70	1 paket	70	1 paket	70	1 paket	70	Dispendukcapil	
		Meningkatnya pemahaman tentang Akte Capil dan prosedur peng urasannya bagi staf Kelurahan, Kecamatan, Puskesmas dan Pengurus IBI.	80%	90%	100	90%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Dispendukcapil	
		Otomatisasi Pengadmisitrasi	100%	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	Dispendukcapil	
<b>pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak</b>																	
1	11	15	<b>Program keserasian kebijakan peningkatan kualitas Anak dan Perempuan</b>			175		175		175		175		175		175	
			Peningkatan kualitas perempuan di berbagai bidang pembangunan	225 orang	225 orang	125	225 orang	125	225 orang	125	225 orang	125	225 orang	125	225 orang	125	KBPP
			sosialisasi yang terkait dg kesetaraan jender, Pemberdayaan Perempuan & perlindungan anak	1 kali	1 kali	50	1 kali	50	1 kali	50	1 kali	50	1 kali	50	1 kali	50	KBPP
1	11	17	<b>Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan</b>			1750		1750		1750		1750		1750		1750	
			Cakupan layanan pemulangan bagi perempuan dan anak korban kekerasan	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	KBPP
			Cakupan pene- gakan hukum dari tingkat penyidikan sampai dengan putusan pengadilan atas kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	KBPP

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Cakupan layanan bimbingan rohani yang diberikan oleh petugas bimbingan rohani terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan di dalam UPT	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	KBPP	
		Cakupan layanan rehabilitasi sosial yang diberikan oleh petugas rehabilitasi sosial terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan di dalam UPT	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	KBPP	
		Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tatalaksana kekerasan terhadap perempuan atau anak dan Pusat Pelayanan Terpadu/ Pusat Krisis Terpadu di rumah sakit	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	KBPP	
		Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih di dalam UPT	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	KBPP	
		Jumlah perempuan dan anak yang mendapat perlindungan di daerah rawan bencana	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	BPM	
1	11	18	<b>Program Peningkatan peran serta dan kesetaraan gender dalam pembangunan</b>			90		90		90		90		90		90	
			Terlaksananya pelatihan manajemen usaha	1 paket	1 paket	50	1 paket	50	1 paket	50	1 paket	50	1 paket	50	1 paket	50	KBPP
			Meningkatnya peran perempuan dalam pembangunan Meningkatnya pengetahuan pengelola KSI di Tingkat Kecamatan Meningkatnya ketrampilan perempuan usaha ekonomi keluarga Meningkatnya ketrampilan kelompok P3EL dan UPPKS	80%	90%	40	90%	40	90%	40	90%	40	90%	40	90%	40	KBPP
1	11	19	<b>Program penguatan kelembagaan pengarusutamaan gender dan anak</b>			1250		1250		1250		1250		1250		1250	



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Jumlah kecamatan yang melaksanakan gerakan sayang ibu	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	KBPP	
		Jumlah anak sekolah yang memperoleh makanan tambahan	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	KBPP	
		Jumlah peringatan hari besar perempuan dan anak	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	KBPP	
		Jumlah SKPD yang telah menyediakan data pilah	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	KBPP	
		Jumlah organisasi dan lembaga perempuan dan anak yang aktif	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	KBPP	
<b>keluarga berencana dan keluarga sejahtera</b>																	
1	12	15	<b>Program Keluarga Berencana</b>			440		440		440		440		440		440	
			Meningkatnya jumlah peserta KB baru dan peserta KB aktif	2.522 PB 10.680 PA	2.522 PB 10.680 PA	100	2.500 PB 10.000PA	100	2.500 PB 10.000PA	100	2.500 PB 10.000PA	100	2.500 PB 10.000PA	100	2.500 PB 10.000PA	100	KBPP
			Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang alat kontrasepsi	250 orang	250 orang	100	250 orang	100	250 orang	100	250 orang	100	250 orang	100	250 orang	100	KBPP
			Terayominya peserta KB khususnya IUD dan CA	100 aks	100 aks	40	100 aks	40	100 aks	40	100 aks	40	100 aks	40	100 aks	40	KBPP
			Meningkatnya kemandapan akseptor untuk tetap ber KB	2.522 PB 10.680 PA	2.522 PB 10.680 PA	200	2.500 PB 10.000PA	200	2.500 PB 10.000PA	200	2.500 PB 10.000PA	200	2.500 PB 10.000PA	200	2.500 PB 10.000PA	200	KBPP
			Menurunnya angka perkawinan wanita pertama dibawah 20 tahun	14%	14%	100	14%	100	14%	100	14%	100	14%	100	14%	100	KBPP
1	12	16	<b>Program Kesehatan Reproduksi Remaja</b>			1000		1000		1000		1000		1000		1000	
			Cakupan PUS yang ingin ber-KB belum terlayani	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	RSUD
			Cakupan sasaran PUS menjadi peserta KB aktif	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	RSUD
			Cakupan PUS peserta KB anggota UPPKS yang ber-KB mandiri	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	RSUD
			Cakupan anggota Bina Keluarga Balita ber-KB	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	RSUD
			Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang istrinya di bawah usia 20 tahun	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	RSUD
			Cakupan PUS yang ingin ber-KB belum terlayani	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Dinkes

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
		Cakupan sasaran PUS menjadi peserta KB aktif	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Dinkes		
		Cakupan PUS peserta KB anggota UPPKS yang ber-KB mandiri	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Dinkes		
		Cakupan anggota Bina Keluarga Balita ber-KB	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Dinkes		
		Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang istrinya di bawah usia 20 tahun	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Dinkes		
1	12	17	<b>Program pelayanan kontrasepsi</b>			20		20		20		20		20		20		
		Meningkatnya ketrampilan provider dalam pelayanan KB	26 petugas	26 petugas	20	26 petugas	20	26 petugas	20	26 petugas	20	26 petugas	20	26 petugas	20	26 petugas	20	KBPP
1	12	18	<b>Program pembinaan peranserta masyarakat dalam pelayanan KB/KR yang mand</b>			250		250		250		250		250		250		
		Semakin kuatnya kelembagaan Program KB	18 Kel	18 Kel	250	18 Kel	250	18 Kel	250	18 Kel	250	18 Kel	250	18 Kel	250	18 Kel	250	KBPP
1	12	19	<b>Program promosi kesehatan ibu, bayi dan anak melalui kelompok kegiatan di masyarakat</b>			100		100		100		100		100		100		
		Jumlah keluarga Balita, posyandu, PAUD yang aktif	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	KBPP
1	12	20	<b>Program pengembangan pusat pelayanan informasi dan konseling KRR</b>			150		150		150		150		150		150		
		Terbentuknya kelompok PIK KRR jalur sekolah, LSM,	5 Kelompok	5 Kelompok	150	5 Kelompok	150	5 Kelompok	150	5 Kelompok	150	5 Kelompok	150	5 Kelompok	150	5 Kelompok	150	KBPP
1	12	21	<b>Program peningkatan penanggulangan narkoba, PMS termasuk HIV/ AIDS</b>			100		100		100		100		100		100		
		Persentase PMKS yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar	15%	15%	100	15%	100	15%	100	15%	100	15%	100	15%	100	15%	100	Dinkes
1	12	22	<b>Program pengembangan bahan informasi tentang pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak</b>			150		150		150		150		150		150		
		Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan kader Balita	5 Kelompok	5 Kelompok	150	5 Kelompok	150	5 Kelompok	150	5 Kelompok	150	5 Kelompok	150	5 Kelompok	150	5 Kelompok	150	KBPP
1	12	23	<b>Program penyiapan tenaga pendamping kelompok bina keluarga</b>			75		75		75		75		75		75		
		Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan bagi tenaga pendamping	80 orang	80 orang	75	80 orang	75	80 orang	75	80 orang	75	80 orang	75	80 orang	75	80 orang	75	KBPP
1	12	24	<b>Program pengembangan model operasional BKB-Posyandu-PADU</b>			75		75		75		75		75		75		
		Meningkatnya keterpaduan antar kelompok BKB dan Posyandu PADU di setiap RW	100%	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	KBPP
<b>Sosial</b>																		
1	13	15	<b>Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya</b>			6550		6550		6550		6550		6550		6550		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
		Terpenuhinya kebutuhan Beras Untuk Rumah Tangga Miskin	1500 RTM	1500 RTM	6000	1500 RTM	6000	1500 RTM	6000	1500 RTM	6000	1500 RTM	6000	1500 RTM	6000	Dinsos
		Pelatihan Ketrampilan Berusaha Bagi Keluarga Miskin	100%	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	Dinsos
		Terlaksananya pengadaan sarana dan prasarana usaha bagi keluarga miskin	85 orang	85 orang	150	85 orang	150	85 orang	150	85 orang	150	85 orang	150	85 orang	150	Dinsos
		Meningkatnya efektivitas BKM	18 BKM	18 BKM	150	18 BKM	150	18 BKM	150	18 BKM	150	18 BKM	150	18 BKM	150	Dinsos
1	13	16	<b>Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial</b>			2275		2275		2275		2275		2275		2275
		Teridentifikasi serta terdaftarnya rumah warga miskin yang tidak layak huni	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Dinsos
		Terlaksananya Pelatihan pendampingan dan penanganan korban KDRT	50 orang	50 orang	250	50 orang	250	50 orang	250	50 orang	250	50 orang	250	50 orang	250	Dinsos
		Terlaksananya Penyuluhan sosial program Kebijakan Pembangunan bidang Kesejahteraan Sosial	1 paket	1 paket	50	1 paket	50	1 paket	50	1 paket	50	1 paket	50	1 paket	50	Dinsos
		Terlaksananya Pembinaan Mental Bagi Anjal Dan Gepeng	50 Org Anjal 50 Org gepeng	50 Org Anjal 50 Org gepeng	150	50 Org Anjal 50 Org gepeng	150	50 Org Anjal 50 Org gepeng	150	50 Org Anjal 50 Org gepeng	150	50 Org Anjal 50 Org gepeng	150	50 Org Anjal 50 Org gepeng	150	Dinsos
		Tersusunnya validasi data PMKS dan P	1 dok	1 dok	50	1 dok	50	1 dok	50	1 dok	50	1 dok	50	1 dok	50	Dinsos
		Terlaksananya Kegiatan Pelayanan Kepada Warga Masyarakat	100%	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	Dinsos
		Terlaksananya pemberdayaan lansia, lomba karang taruna sosialisasi perda lansia, dan peningkatan layanan dan santunan	100%	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	Dinsos
		Terlaksananya Penyuluhan sosial program Kebijakan Pembangunan bidang Kesejahteraan Sosial	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dinsos
		Terlaksananya sosialisasi, pembinaan, pemberian bantuan PPF. sosialisasi perlindungan anak pelatihan pendampingan korban KDRT.	100%	100%	125	100%	125	100%	125	100%	125	100%	125	100%	125	Dinsos
		Terlaksananya pelatihan perbengkelan	50 orang	50 orang	100	50 orang	100	50 orang	100	50 orang	100	50 orang	100	50 orang	100	Dinsos

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
		Terlaksananya Sosialisasi tentang Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial untuk RT/RW	300 orang	300 orang	100	300 orang	100	300 orang	100	300 orang	100	300 orang	100	300 orang	100	Dinsos
		Terlaksananya Kegiatan Pelayanan Kepada Warga Masyarakat	100%	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	Dinsos
		Terlaksananya pemulangan orang terlantar/ Razia	100%	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	Dinsos
1	13	17	<b>Program pembinaan anak terlantar</b>			100		100		100		100		100		100
		.Festival musik bagi anak jalanan termasuk anak cacat dan anak terlantar	3 Keg @150 Org	3 Keg @150 Org	75	3 Keg @150 Org	75	3 Keg @150 Org	75	3 Keg @150 Org	75	3 Keg @150 Org	75	3 Keg @150 Org	75	Dinsos
		.Terlaksananya Pendataan, pemantauan dan pembinaan anak jalanan	100%	100%	25	100%	25	100%	25	100%	25	100%	25	100%	25	Dinsos
1	13	18	<b>Program pembinaan para penyandang Disabilitas dan trauma</b>			450		450		450		450		450		450
		Terlaksananya Pelatihan Pendidikan Ketrampilan bagi PACA dan Eks Trauma	250 orang	300 orang	200	300 orang	200	300 orang	200	300 orang	200	300 orang	200	300 orang	200	Dinsos
		Terlaksananya pendayagunaan PACA produktif dan pemberian bantuan PACA non produktif / kurang mampu	250 orang	300 orang	250	300 orang	250	300 orang	250	300 orang	250	300 orang	250	300 orang	250	Dinsos
1	13	19	<b>Program pembinaan panti asuhan/ panti jompo</b>			155		155		155		155		155		155
		Terlaksananya penyediaan Operasional dan pemeliharaan sarana dan prasarana PAY	100%	100%	125	100%	125	100%	125	100%	125	100%	125	100%	125	Dinsos
		Terlaksananya pelatihan bagi penghuni PAY	100%	100%	30	100%	30	100%	30	100%	30	100%	30	100%	30	Dinsos
1	13	20	<b>Program pembinaan eks penyandang penyakit sosial (eks narapidana, PSK, narkoba dan penyakit sosial lainnya)</b>			225		225		225		225		225		225
		Terlaksananya Pelatihan ketrampilan Bordir bagi Waria dan PSK	60 orang	60 orang	100	60 orang	100	60 orang	100	60 orang	100	60 orang	100	60 orang	100	Dinsos
		Terbinanya Mental Eks Penyandang Penyakit Sosial	100%	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	Dinsos
		Terlaksananya kegiatan Penyuluhan Penanggulangan Narkoba, PMS termasuk HIV/AIDS	2 Keg @ 250 Org	2 Keg @ 250 Org	50	2 Keg @ 250 Org	50	2 Keg @ 250 Org	50	2 Keg @ 250 Org	50	2 Keg @ 250 Org	50	2 Keg @ 250 Org	50	Dinsos
1	13	21	<b>Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial</b>			725		725		725		725		725		725

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Tertib administrasi dalam pelaksanaan hibah dan Bantuan sosial	1200 Orang	1200 Orang	250	1200 Orang	250	1200 Orang	250	1200 Orang	250	1200 Orang	250	1200 Orang	250	Dinsos	
		sosialisasi / pembinaan & pembentukan pengurus Karang Taruna , PSM dan WKSBM	150 Org 6 Kelp	150 Org 6 Kelp	100	150 Org 6 Kelp	100	150 Org 6 Kelp	100	150 Org 6 Kelp	100	150 Org 6 Kelp	100	150 Org 6 Kelp	100	Dinsos	
		Terlaksananya kegiatan pembinaan, peningkatan kelembagaan kesejahteraan sosial dan manajemen, pengiriman lomba, study banding, penyediaan BOP dan aneka bantuan kepemudaan	18 kel	18 kel	350	18 kel	350	18 kel	350	18 kel	350	18 kel	350	18 kel	350	Dinsos	
		Terlaksananya sosialisasi pemberdayaan PMKS kepada masyarakat pemilik usaha	25 pengusaha	25 pengusaha	25	25 pengusaha	25	25 pengusaha	25	25 pengusaha	25	25 pengusaha	25	25 pengusaha	25	Dinsos	
<b>Ketenagakerjaan</b>																	
1	14	15	<b>Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja</b>			585	585	585	585	585	585	585	585	585	585		
			Meningkatnya ketrampilan para pekerja	64 orang	140 orang	500	140 orang	500	140 orang	500	140 orang	500	140 orang	500	140 orang	500	Disnakertrans
			Terlaksananya monitoring, evaluasi, dan pelaporan	100%	100%	10	100%	10	100%	10	100%	10	100%	10	100%	10	Disnakertrans
			Meningkatnya sumber daya manusia pekerja pabrik rokok tentang undang-undang Ketenagakerjaan	100%	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	Disnakertrans
1	14	16	<b>Program Peningkatan Kesempatan Kerja</b>			485	485	485	485	485	485	485	485	485	485		
			Masyarakat memahami mekanisme penempatan tenaga kerja	100%	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	Disnakertrans
			Terdesiminasi Informasi Pasar Kerja	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Disnakertrans
			Terwujudnya pemerataan kesempatan kerja	100%	100%	60	100%	60	100%	60	100%	60	100%	60	100%	60	Disnakertrans
			Meningkatnya SDM bagi Instruktur	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Disnakertrans
			Terciptanya tenaga terampil	100%	100%	115	100%	115	100%	115	100%	115	100%	115	100%	115	Disnakertrans
			Terukurnya keberhasilan kegiatan	1 paket	1 paket	10	1 paket	10	1 paket	10	1 paket	10	1 paket	10	1 paket	10	Disnakertrans
1	14	17	<b>Program Perlindungan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan</b>			790	790	790	790	790	790	790	790	790	790		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
		Meningkatnya Pengetahuan,wawasan Pekerja dan Pengusaha Terhadap masalah ketenagakerjaan	100%	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	Disnakertrans
		Terselesaikannya mediasi perselisihan hubungan industrial	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Disnakertrans
		Meningkatnya perlindungan anak yang bekerja	100%	100%	30	100%	30	100%	30	100%	30	100%	30	100%	30	Disnakertrans
		Meningkatnya keharmonisan hubungan industrial	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Disnakertrans
		Meningkatnya pengetahuan tentang K3	100%	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	Disnakertrans
		Terciptanya monitoring evaluasi dan pelaporan program perlindungan dan pengembangan ketenagakerjaan	100%	100%	10	100%	10	100%	10	100%	10	100%	10	100%	10	Disnakertrans
		Pembinaan kemampuan dan ketrampilan kerja, Produktifitas kerja bagi para pekerja pabrik rokok	100%	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	Disnakertrans
<b>koperasi dan usaha kecil dan menengah</b>																
1	15	15	<b>Program Penciptaan Iklim UKM yang Kondusif</b>													
		Tertanganinya permasalahan yang dihadapi UKM	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Dinkoperinda g
		Meningkatnya kevalidan data UKM	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	
		Meningkatnya permodalan UKM	80 UKM	80 UKM	150	80 UKM	150	80 UKM	150	80 UKM	150	80 UKM	150	80 UKM	150	Dinkoperinda g
		Meningkatnya permodalan koperasi dan pra koperasi	120 koperasi	120 koperasi	150	120 koperasi	150	120 koperasi	150	120 koperasi	150	120 koperasi	150	120 koperasi	150	Dinkoperinda g
		Terwujudnya upaya peningkatan nominal pinjaman perkuatan modal koperasi dan prakoperasi	30%	30%	150	30%	150	30%	150	30%	150	30%	150	30%	150	Dinkoperinda g
		Sosialisasi Akses Permodalan	80 ukm	80 ukm	100	80 ukm	100	80 ukm	100	80 ukm	100	80 ukm	100	80 ukm	100	Dinkoperinda g
		Sinergitas jaringan usaha di kota Mojokerto	100%	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	Dinkoperinda g
					945		945		945		945		945		945	
		Meningkatnya promosi produk UKM	100%	100%	25	100%	25	100%	25	100%	25	100%	25	100%	25	Dinkoperinda g

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Meningkatnya ketrampilan peserta pelatihan kewirausahaan	100%	100%	300	100%	300	100%	300	100%	300	100%	300	100%	300	Dinkoperinda g	
		Meningkatnya pemahaman peserta terhadap manajemen pengelolaan koperasi	60 Koperasi	60 Koperasi	200	60 Koperasi	200	60 Koperasi	200	60 Koperasi	200	60 Koperasi	200	60 Koperasi	200	Dinkoperinda g	
		Meningkatnya kesadaran peserta tentang pentingnya HAKI	500 UKM	500 UKM	300	500 UKM	300	500 UKM	300	500 UKM	300	500 UKM	300	500 UKM	300	Dinkoperinda g	
		Teridentifikasinya hasil pelatihan-pelatihan terdahulu	100%	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	Dinkoperinda g	
		Meningkatnya pengelolaan dan pengembalian dana-dana pemerintah	27 Koperasi	27 Koperasi	50	27 Koperasi	50	27 Koperasi	50	27 Koperasi	50	27 Koperasi	50	27 Koperasi	50	Dinkoperinda g	
		Meningkatnya SDM peserta pelatihan dalam pengelolaan koperasi berbasis syariah	25 Koperasi	25 Koperasi	50	25 Koperasi	50	25 Koperasi	50	25 Koperasi	50	25 Koperasi	50	25 Koperasi	50	Dinkoperinda g	
1	15	17	<b>Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah</b>			1375		1375		1375		1375		1375		1375	
			Meningkatnya informasi permodalan bagi peserta	50 koperasi	50 koperasi	100	50 koperasi	100	50 koperasi	100	50 koperasi	100	50 koperasi	100	50 koperasi	100	Dinkoperinda g
			Merperluas pemasaran melalui TIK	1 website	1 website	75	1 website	75	1 website	75	1 website	75	1 website	75	1 website	75	Dinkoperinda g
			Meningkatnya pemasaran produk unggulan	18 kali	18 kali	750	18 kali	750	18 kali	750	18 kali	750	18 kali	750	18 kali	750	Dinkoperinda g
			Meningkatnya promosi produk UMKM	100%	100%	350	100%	350	100%	350	100%	350	100%	350	100%	350	Dinkoperinda g
			Jumlah UKM yang dimonitoring	80 UKM	80 UKM	100	80 UKM	100	80 UKM	100	80 UKM	100	80 UKM	100	80 UKM	100	Dinkoperinda g
1	15	18	<b>Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi</b>			1150		1150		1150		1150		1150		1150	
			Meningkatnya pemahaman Sistem Informasi Perencanaan Pengembangan Perkoperasian	50 Koperasi	50 Koperasi	250	50 Koperasi	250	50 Koperasi	250	50 Koperasi	250	50 Koperasi	250	50 Koperasi	250	Dinkoperinda g
			Meningkatnya pemahaman masyarakat dan siswa tentang perkoperasian	180 orang, 100 siswa	180 orang, 100 siswa	150	180 orang, 100 siswa	150	180 orang, 100 siswa	150	180 orang, 100 siswa	150	180 orang, 100 siswa	150	180 orang, 100 siswa	150	Dinkoperinda g
			Meningkatnya kualitas kelembagaan koperasi	20 Koperasi	20 Koperasi	100	20 Koperasi	100	20 Koperasi	100	20 Koperasi	100	20 Koperasi	100	20 Koperasi	100	Dinkoperinda g

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Meningkatkan kinerja koperasi	20 Koperasi	20 Koperasi	100	20 Koperasi	100	20 Koperasi	100	20 Koperasi	100	20 Koperasi	100	20 Koperasi	100	Dinkoperinda g	
		sosialisasi pengembangan usaha koperasi	100 koperasi	100 koperasi	100	100 koperasi	100	100 koperasi	100	100 koperasi	100	100 koperasi	100	100 koperasi	100	Dinkoperinda g	
		Terlaksananya kegiatan penilaian kesehatan KSP/USP koperasi	100%	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	Dinkoperinda g	
		Tersedianya data koperasi keragaan koperasi	100%	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	Dinkoperinda g	
		Meningkatkan kemampuan pengelola koperasi (SKKNI)	25 Koperasi	25 Koperasi	100	25 Koperasi	100	25 Koperasi	100	25 Koperasi	100	25 Koperasi	100	25 Koperasi	100	Dinkoperinda g	
<b>penanaman modal</b>																	
1	16	15	<b>Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi</b>			100		100		100		100		100		100	
			Meningkatnya nilai investasi produk unggulan	1 paket	1 paket	100	1 paket	100	1 paket	100	1 paket	100	1 paket	100	1 paket	100	BPM
1	16	16	<b>Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi</b>			1000		1000		1000		1000		1000		1000	
			Peningkatan jumlah investor	0	1	500	1	500	1	500	1	500	1	500	1	500	KPPT
			Peningkatan realisasi nilai investasi	0	1	500	1	500	1	500	1	500	1	500	1	500	KPPT
1	16	17	<b>Program Penyiapan potensi sumberdaya, sarana dan prasarana daerah</b>			500		500		500		500		500		500	
			Tersusunnya Manual Pengembangan bisnis dan investasi	0	1	500	1	500	1	500	1	500	1	500	1	500	Dinkoperinda g
<b>kebudayaan</b>																	
1	17	15	<b>Program Pengembangan Nilai Budaya</b>			230		230		230		230		230		230	
			Meningkatnya penanaman nilai luhur budi pekerti di lembaga pendidikan melalui festival memperoleh penghargaan Lima penyaji terbaik non ranking tingkat Jatim	100 orang	100 orang	100	100 orang	100	100 orang	100	100 orang	100	100 orang	100	100 orang	100	Dinas P&K
			Terwujudnya jaringan kerjasama dalam penggarapan karya seni antar group	200 orang	200 orang	50	200 orang	50	200 orang	50	200 orang	50	200 orang	50	200 orang	50	Dinas P&K
			Meningkatnya pengetahuan sejarah yg diapresiasi kedalam bentuk seni	70 orang	70 orang	50	70 orang	50	70 orang	50	70 orang	50	70 orang	50	70 orang	50	Dinas P&K
			Meningkatnya penanaman karakter budi pekerti yang terpuji	50 orang	50 orang	30	50 orang	30	50 orang	30	50 orang	30	50 orang	30	50 orang	30	Dinas P&K
1	17	16	<b>Program Pengelolaan Kekayaan Budaya</b>			225		225		225		225		225		225	



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Meningkatnya produktivitas kualitas eksistensi pertunjukan seni	100 orang	100 orang	75	100 orang	75	100 orang	75	100 orang	75	100 orang	75	100 orang	75	Dinas P&K	
		Meningkatnya kreativitas ketrampilan bidang seni vokal dan teatherikal	100 orang	100 orang	75	100 orang	75	100 orang	75	100 orang	75	100 orang	75	100 orang	75	Dinas P&K	
		Terciptanya tehnik ketrampilan mengkolaborasi musik	7 Group organisasi seni / 60 peserta	7 Group organisasi seni / 60 peserta	75	7 Group organisasi seni / 60 peserta	75	7 Group organisasi seni / 60 peserta	75	7 Group organisasi seni / 60 peserta	75	7 Group organisasi seni / 60 peserta	75	7 Group organisasi seni / 60 peserta	75	Dinas P&K	
1	17	18	<b>Program pengembangan kerjasama pengelolaan kekayaan budaya</b>			200		200		200		200		200		200	
			Terseleenggaranya Penampilan Karya seni Berprestasi dan festival musik/vokal band	100%	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	Dinas P&K
			Terwujudnya perolehan penghargaan cabang seni yang berprestasi se Jatim	100 siswa SD,SMP, SMA	100 siswa SD,SMP, SMA	125	100 siswa SD,SMP, SMA	125	100 siswa SD,SMP, SMA	125	100 siswa SD,SMP, SMA	125	100 siswa SD,SMP, SMA	125	100 siswa SD,SMP, SMA	125	Dinas P&K
<b>kepemudaan dan olah raga</b>																	
1	18	15	<b>Program Pengembangan dan Kereserian Kebijakan Pemuda</b>			205		205		205		205		205		205	
			.Meningkatnya tingkat kerukunan di lingkungan sekolah	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dinas P&K
			Terlaksananya penyuluhan peningkatan kerukunan antar umat beragama	100 siswa	100 siswa	30	100 siswa	30	100 siswa	30	100 siswa	30	100 siswa	30	100 siswa	30	Dinas P&K
			Terciptanya wadah kegiatan kepemudaan dalam bidang peningkatan kerukunan	60 orang perwakilan dari organisasi pemuda	80 orang perwakilan dari organisasi pemuda	50	80 orang perwakilan dari organisasi pemuda	50	80 orang perwakilan dari organisasi pemuda	50	80 orang perwakilan dari organisasi pemuda	50	80 orang perwakilan dari organisasi pemuda	50	80 orang perwakilan dari organisasi pemuda	50	Dinas P&K
			Meningkatnya kerukunan antar umat beragama	100%	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	Dinas P&K
1	18	16	<b>Program peningkatan peranserta kepemudaan</b>			325		325		325		325		325		325	
			Perubahan pola pikir untuk bisa membuka peluang usaha	100 orang pemuda putus sekolah	100 orang pemuda putus sekolah	75	100 orang pemuda putus sekolah	75	100 orang pemuda putus sekolah	75	100 orang pemuda putus sekolah	75	100 orang pemuda putus sekolah	75	100 orang pemuda putus sekolah	75	Dinas P&K
			Meningkatnya pengetahuan dan wawasan usaha mandiri	100 orang	100 orang	75	100 orang	75	100 orang	75	100 orang	75	100 orang	75	100 orang	75	Dinas P&K

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Terlaksananya Pelatihan KUPP	100 orang	100 orang	75	100 orang	75	100 orang	75	100 orang	75	100 orang	75	100 orang	75	Dinas P&K	
		Terpilihnya calon paskibraka	100 orang siswa perwakilan dari sekolah tingkat SMA/MA/SMK	100 orang siswa perwakilan dari sekolah tingkat SMA/MA/SMK	50	100 orang siswa perwakilan dari sekolah tingkat SMA/MA/SMK	50	100 orang siswa perwakilan dari sekolah tingkat SMA/MA/SMK	50	100 orang siswa perwakilan dari sekolah tingkat SMA/MA/SMK	50	100 orang siswa perwakilan dari sekolah tingkat SMA/MA/SMK	50	100 orang siswa perwakilan dari sekolah tingkat SMA/MA/SMK	50	Dinas P&K	
		Meningkatnya kesadaran siswa akan bahayanya penyalahgunaan narkoba	Terlaksananya penyuluhan bahaya narkoba bagi pemuda di 13 sekolah SMPdan SMA	Terlaksananya penyuluhan bahaya narkoba bagi pemuda di 13 sekolah SMPdan SMA	50	Terlaksananya penyuluhan bahaya narkoba bagi pemuda di 13 sekolah SMPdan SMA	50	Terlaksananya penyuluhan bahaya narkoba bagi pemuda di 13 sekolah SMPdan SMA	50	Terlaksananya penyuluhan bahaya narkoba bagi pemuda di 13 sekolah SMPdan SMA	50	Terlaksananya penyuluhan bahaya narkoba bagi pemuda di 13 sekolah SMPdan SMA	50	Terlaksananya penyuluhan bahaya narkoba bagi pemuda di 13 sekolah SMPdan SMA	50	Dinas P&K	
1	18	17	<b>Program peningkatan upaya penumbuhan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda</b>			200		200		200		200		200		200	
			KUMKM yang melaksanakan kemitraan	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Dinkoperindag
			Peningkatan jumlah UMKM	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Dinkoperindag
1	18	18	<b>Program upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba</b>			100		100		100		100		100		100	
			Tercegahnya pengembangan Narkoba	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Dinkes
1	18	21	<b>Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga</b>			200		200		200		200		200		200	
			Tersedianya sarana dan prasarana olahraga	100%	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	Kecamatan Magersari & Prajurit Kulon
					300		300		300		300		300		300		
			Terseleksinya atlet usia dini di beberapa cabang	100 siswa atlet usia dini	100 siswa atlet usia dini	50	100 siswa atlet usia dini	50	100 siswa atlet usia dini	50	100 siswa atlet usia dini	50	100 siswa atlet usia dini	50	100 siswa atlet usia dini	50	Dinas P&K
			Bertambahnya jumlah bibit-bibit atlet	100 atlet tingkat SD	100 atlet tingkat SD	250	100 atlet tingkat SD	250	100 atlet tingkat SD	250	100 atlet tingkat SD	250	100 atlet tingkat SD	250	100 atlet tingkat SD	250	Dinas P&K
1	18	20	<b>Program Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga</b>			1100		1100		1100		1100		1100		1100	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
		Jumlah prestasi olahraga tingkat propinsi	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Dinas P&K
		Jumlah prestasi olahraga tingkat Nasional	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Dinas P&K
		Jumlah Kegiatan/event olah raga	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Dinas P&K
		Kegiatan kepedulian pemuda dalam pencegahan bahaya narkoba	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Dinas P&K
		Jumlah Sarana dan prasarana olah raga yang memadai	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Dinas P&K
		Pembinaan atlet bibit unggul olah raga	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Dinas P&K
		Keikutsertaan Cabor dalam event kejuaraan	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Dinas P&K
		Keikutsertaan pemuda dalam skala regional dan nasional	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Dinas P&K
		Pelaksanaan kegiatan olah raga	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Dinas P&K
		Jumlah siswa yang mengikuti kompetisi olah raga pelajar tingkat Kabupaten	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Dinas P&K
		Jumlah prestasi olahraga tingkat Internasional	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Dinas P&K
<b>kesatuan bangsa dan politik dalam negeri</b>																
1	19	15	<b>Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan</b>				775		775		775		775		775	
			Terpenuhnya dan terselenggaranya PAM dengan baik	594 orang	594 orang	175	594 orang	175	594 orang	175	594 orang	175	594 orang	175	594 orang	Bakesbangpol
			Memperlancar pelaksanaan tugas PAM	15 kegiatan	15 kegiatan	250	15 kegiatan	250	15 kegiatan	250	15 kegiatan	250	15 kegiatan	250	15 kegiatan	Bakesbangpol
			Terlatihnya PAM	594 orang	594 orang	150	594 orang	150	594 orang	150	594 orang	150	594 orang	150	594 orang	Bakesbangpol
			Terciptanya Potensi Linmas Yang siap dalam berbagai Hal	465 orang	465 orang	100	465 orang	100	465 orang	100	465 orang	100	465 orang	100	465 orang	Bakesbangpol
			Terciptanya keamanan lingkungan	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	Kecamatan Prajurit Kulon dan Magersari
1	19	17	<b>Program pengembangan wawasan kebangsaan</b>				275		275		275		275		275	
			Meningkatnya pengetahuan dan Pemahaman RANHAM	150 orang	150 orang	75	150 orang	75	150 orang	75	150 orang	75	150 orang	75	150 orang	Bakesbangpol

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Terlaksananya Sarasehan nilai-nilai kepahlawanan, upacara-upacara, resepsi, HKS, Hari Ibu, Satrak PKK,	600 orang	600 orang	200	600 orang	200	600 orang	200	600 orang	200	600 orang	200	600 orang	200	Bakesbangpol	
1	19	18	<b>Program Kemitraan Pengembangan Wawasan Kebangsaan</b>			300		300		300		300		300		300	
			Meningkatnya pengetahuan dan Pemahaman Siswa/Siswi SMA/ SMK akan Wawasan Kebangsaan	100%	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	Bakesbangpol
			Meningkatnya Pemahaman Masyarakat akan Pembauran Kebangsaan	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Bakesbangpol
1	19	19	<b>Program pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan</b>			1440		1440		1440		1440		1440		1440	
			.Terciptanya keamanan dan ketertiban	100%	100%	450	100%	450	100%	450	100%	450	100%	450	100%	450	Satpol PP
			.Pengamanan dan Pengendalian ketertiban daerah	100%	100%	750	100%	750	100%	750	100%	750	100%	750	100%	750	Satpol PP
			Meningkatnya kegiatan pengamanan dan kenyamanan Satpol PP di wilayah Kota Mojokerto	100%	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	Satpol PP
			Menurunnya angka pelanggaran terhadap peraturan daerah	80%	90%	120	100%	120	100%	120	100%	120	100%	120	100%	120	Satpol PP
			Terbentuknya Satuan Keamanan Lingkungan yang tangguh dan terampil	100 orang	100 orang	100	100 orang	100	100 orang	100	100 orang	100	100 orang	100	100 orang	100	Satpol PP
1	19	20	<b>Program Peningkatan Pemberantasan Penyakit Masyarakat (Pekat)</b>			400		400		400		400		400		400	
			operasional yustisi	2 kali	2 kali	400	2 kali	400	2 kali	400	2 kali	400	2 kali	400	2 kali	400	Satpol PP
1	19	21	<b>Program Pendidikan Politik Masyarakat</b>			285		285		285		285		285		285	
			Meningkatnya pengetahuan dan Pemahaman Wawasan Kebangsaan	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Bakesbangpol
			Meningkatnya Pemahaman UU Politik	150 orang	150 orang	75	150 orang	75	150 orang	75	150 orang	75	150 orang	75	150 orang	75	Bakesbangpol
			Sosialisasi Penyuluhan Pencegahan PEKAT dan Peredaran Miras dan Minuman Beralkohol bagi LSM, ORMAS, Elemen Masyarakat dan Mantan Napi	75 orang	75 orang	60	75 orang	60	75 orang	60	75 orang	60	75 orang	60	75 orang	60	Bakesbangpol
			Masyarakat lebih paham tentang arti Politik secara global sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.	100 orang	100 orang	100	100 orang	100	100 orang	100	100 orang	100	100 orang	100	100 orang	100	Bakesbangpol

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	19	22	<b>Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana Alam</b>			150		150		150		150		150		150	
			Terbayarnya Honorarium Bagi Anggota SAR Kota Mojokerto	42 Orang	42 Orang	50	42 Orang	50	42 Orang	50	42 Orang	50	42 Orang	50	42 Orang	50	Bakesbangpol
			Diklat Anggota Satlak Penanggulangan Bencana	50 orang	50 orang	100	50 orang	100	50 orang	100	50 orang	100	50 orang	100	50 orang	100	Bakesbangpol
1	19	23	<b>Program Pembinaan Dan Pengembangan Kewaspadaan Nasional</b>			100		100		100		100		100		100	
			Berkembangnya wawasan kebangsaan dan cinta tanah air	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Bakesbangpol
<b>Otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian,dan persandian</b>																	
1	20	01	<b>Program Pelayanan Administrasi Perkantoran</b>			3400		3400		3400		3400		3400		3400	
			Kelancaran pelayanan SKPD	100%	100%	3400	100%	3400	100%	3400	100%	3400	100%	3400	100%	3400	SELURUH SKPD
1	20	02	<b>Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur</b>			3250		3250		3250		3250		3250		3250	
			Sarana prasarana SKPD dalam kondisi baik	100%	100%	3250	100%	3250	100%	3250	100%	3250	100%	3250	100%	3250	SELURUH SKPD
1	20	03	<b>Program peningkatan disiplin aparatur</b>			6800		6800		6800		6800		6800		6800	
			Disiplin Aparatur meningkat	100%	100%	6800	100%	6800	100%	6800	100%	6800	100%	6800	100%	6800	SELURUH SKPD
1	20	04	<b>Program fasilitas pindah/purna tugas PNS</b>			975		975		975		975		975		975	
			Pemberian uang penghargaan pensiun	100%	100%	750	100%	750	100%	750	100%	750	100%	750	100%	750	BKD
			PNS yang telah mengisi kekosongan jabatan	100%	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	BKD
			Terbitkan SK pengabdian	100%	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	BKD
			Data untuk simpeg PNS yang valid & akurat	100%	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	BKD
1	20	05	<b>Program peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur</b>			1510		1510		1510		1510		1510		1510	
			Terwujudnya anggota dan aparatur kelurahan yang memahami peraturan	100%	100%	600	100%	600	100%	600	100%	600	100%	600	100%	600	Kantor Satpol PP
			Terwujudnya anggota dan aparatur kelurahan yang memahami tupoksinya	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Kantor Satpol PP
			Meningkatnya ketrampilan Anggota Satpol PP	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Kantor Satpol PP
			Terlaksananya bintek teknik penanganan unjuk rasa dan PKL	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Kantor Satpol PP
			Meningkatkan Pemahaman tentang Peraturan Perundang-Undangan dan Pelaporan AKIP Meningkatnya Pemahaman Tentang Cara Penyusunan Standar Operating Sistem (SOP)	100%	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	Ortala

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Meningkatnya pemahaman tentang penyusunan Laporan Anjab dan Laporan ABK	100%	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	Ortala	
		Meningkatnya pemahaman tentang budaya kerja dan Standar Kompetensi Jabatan	100%	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	Ortala	
		Meningkatnya SDM PNSD	100%	100%	10	100%	10	100%	10	100%	10	100%	10	100%	10	DPPKA	
		Meningkatnya kerja sama dan ketrampilan pegawai	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	DPPKA	
		Meningkatnya kinerja perangkat kelurahan/kecamatan	100%	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	DPPKA	
		Meningkatnya Pengetahuan Aparatur	100%	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	DPPKA	
1	20	06	<b>Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan</b>			10		10		10		10		10		10	
			Tersedianya Laporan Akuntabilitas Kinerja	100%	100%	10	100%	10	100%	10	100%	10	100%	10	100%	10	semua SKPD
1	20	07	<b>Program Pendidikan Kedisasan</b>			1500		1500		1500		1500		1500		1500	
			Meningkatnya kemampuan dan pengetahuan juga ketrampilan serta pembentukan sikap/kepribadian PNS setelah diklat	100%	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	BKD
			Pelaksanaan Diklatpim IV. Diklatpim III Diklatpim II Prajab gol I Prajab gol II	100%	100%	750	100%	750	100%	750	100%	750	100%	750	100%	750	BKD
			Pelaksanaan Diklat Guru pemandu mata pelajaran (olimpiade)	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	BKD
			Meningkatnya ketrampilan PNS	100%	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	BKD
			Pelaksanaan Ujian Dinas	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	BKD
1	20	08	<b>Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur</b>			2200		2200		2200		2200		2200		2200	
			Pengangkatan CPNS menjadi PNSD	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Bag Ortala
			Database pegawai	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Bag Ortala
			Dokumen SKJ dan SKM	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Bag Ortala
			Jumlah penerima penghargaan (Satya Lencana)	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Bag Ortala

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Jumlah penerima penghargaan (Kenaikan pangkat pengabdian)	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Bag Ortala	
		Jumlah penerima penghargaan (Kenaikan Pangkat)	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Bag Ortala	
		Penanganan Kasus Indisipliner	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Bag Ortala	
		Tingkat pendidikan dan kompetensi aparatur (Profesi)	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Bag Ortala	
		Tingkat pendidikan dan kompetensi aparatur (S3)	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Bag Ortala	
		Tingkat pendidikan dan kompetensi aparatur (S2)	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Bag Ortala	
		Tingkat pendidikan dan kompetensi aparatur (S1)	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Bag Ortala	
		Tingkat pendidikan dan kompetensi aparatur (Profesi)	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	BKD	
		Pengangkatan CPNS menjadi PNSD	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	BKD	
		Database pegawai	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	BKD	
		Dokumen SKJ dan SKM	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	BKD	
		Jumlah penerima penghargaan (Satya Lencana)	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	BKD	
		Jumlah penerima penghargaan (Kenaikan pangkat pengabdian)	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	BKD	
		Jumlah penerima penghargaan (Kenaikan Pangkat)	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	BKD	
		Penanganan Kasus Indisipliner	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	BKD	
		Tingkat pendidikan dan kompetensi aparatur (S3)	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	BKD	
		Tingkat pendidikan dan kompetensi aparatur (S1)	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	BKD	
		Tingkat pendidikan dan kompetensi aparatur (S2)	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	BKD	
1	20	15	<b>Program peningkatan kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah</b>			6950		6950		6950		6950		6950		6950	
			Terlaksananya Kegiatan Rapat Pembahasan Rancangan Peraturan Daerah Inisiatif DPRD dengan Lancar dan Tepat Waktu	100%	100%	1000	100%	1000	100%	1000	100%	1000	100%	1000	100%	1000	Set.DPRD

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Tercapainya Hearing / Dialog dan Koordinasi	100%	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	Set.DPRD	
		Terlaksananya Kegiatan Rapat – rapat alat Kelengkapan	100%	100%	600	100%	600	100%	600	100%	600	100%	600	100%	600	Set.DPRD	
		Terlaksananya Rapat Paripurna Istimewa DPRD dengan lancar dan tepat waktu	100%	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	Set.DPRD	
		Terserapnya Aspirasi Konstituen Anggota DPRD	100%	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	Set.DPRD	
		Terlaksananya Kunjungan Kerja Dalam Daerah dengan Lancar dan tepat waktu	120 kegiatan	120 kegiatan	600	120 kegiatan	600	120 kegiatan	600	120 kegiatan	600	120 kegiatan	600	120 kegiatan	600	Set.DPRD	
		meningkatkan Pengetahuan dan kemampuan Intelektual Pimpinan dan Anggota DPRD	11 kali kegiatan	11 kali kegiatan	1000	11 kali kegiatan	1000	11 kali kegiatan	1000	11 kali kegiatan	1000	11 kali kegiatan	1000	11 kali kegiatan	1000	Set.DPRD	
		Manyarakat bisa mengetahui dan mengenal Rancangan Peraturan Daerah Inisiatif yang dihasilkan oleh DPRD yang telah disosialisasikan	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Set.DPRD	
		Terlaksananya Kegiatan Kunjungan Kerja Pimpinan dan Anggota DPRD Luar Daerah	29 kegiatan	29 kegiatan	3000	29 kegiatan	3000	29 kegiatan	3000	29 kegiatan	3000	29 kegiatan	3000	29 kegiatan	3000	Set.DPRD	
1	20	16	<b>Program Kerjasama Pembangunan</b>			250		250		250		250		250		250	
			Jumlah dokumen kerjasama pembangunan daerah	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	DPU
			frekuensi audiensi dengan orsos, ormas, tomas	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Bag Umum
			penerimaan tamu pemerintah daerah/pusat	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Bag Umum
			Jumlah koordinasi penyelenggaraan pemerintahan	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Bag Umum
1	20	16	<b>Program peningkatan pelayanan kedinasan kepala daerah/ wakil kepala daerah</b>			300		300		300		300		300		300	
			frekuensi audiensi dengan orsos, ormas, tomas	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Bag Umum
			penerimaan tamu pemerintah daerah/pusat	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Bag Umum
			Jumlah koordinasi penyelenggaraan pemerintahan	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Bag Umum
1	20	17	<b>Program peningkatan dan Pengembangan pengelolaan keuangan daerah</b>			9125		9125		9125		9125		9125		9125	
			Meningkatnya efisiensi penggunaan anggaran	100%	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	Bagian Pembanguna n



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
		Meningkatnya efisiensi pelaksanaan kegiatan	100%	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	Bagian Pembangunan
		Meningkatnya terstib administrasi pengelolaan keuangan daerah	100%	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	Bagian Pembangunan
		Sosialisasi Paket Regulasi tentang Pengelolaan Keuangan Daerah	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Bagian Pembangunan
		Peningkatan management asset/barang daerah	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Bagian Pembangunan
		Tersusunnya Perda APBD	100%	100%	350	100%	350	100%	350	100%	350	100%	350	100%	350	DPPKA
		Tercapainya tertib administrasi penggunaan anggaran	100%	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	DPPKA
		Tersusunnya Laporan pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD yang valid	100%	100%	300	100%	300	100%	300	100%	300	100%	300	100%	300	DPPKA
		Peningkatan SDM Pengelola Keuangan Daerah	100%	100%	175	100%	175	100%	175	100%	175	100%	175	100%	175	DPPKA
		Tersedianya Laporan Keuangan yang akurat dan tepat waktu	35 SKPD	35 SKPD	300	35 SKPD	300	35 SKPD	300	35 SKPD	300	35 SKPD	300	35 SKPD	300	DPPKA
		Terciptanya persamaan persepsi tentang pengelolaan keuangan daerah	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	DPPKA
		Meningkatnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan daerah	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	DPPKA
		Tercapainya target penerimaan PBB yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak, yang dapat meningkatkan penerimaan Pendapatan Daerah dari sektor PBB	100%	100%	3000	100%	3000	100%	3000	100%	3000	100%	3000	100%	3000	DPPKA
		Tercapainya kelancaran penyusunan PPAS	100%	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	DPPKA
		Tercapainya kelancaran penyusunan APBD	100%	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	DPPKA
		Tercapainya data BMD yang benar dan valid dalam neraca BMD	100%	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	DPPKA

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Meningkatnya pengamanan aset milik daerah Kota Mojokero	100%	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	DPPKA	
		Meningkatnya Potensi Penerimaan PBB dan kesiapan pelaksanaan pendaerahan PBB	100%	100%	1000	100%	1000	100%	1000	100%	1000	100%	1000	100%	1000	DPPKA	
		Meningkatnya potensi dan penerimaan asli daerah	100%	100%	700	100%	700	100%	700	100%	700	100%	700	100%	700	DPPKA	
		Peningkatan Manajemen Aset/Barang Daerah	144 UPB	144 UPB	400	144 UPB	400	144 UPB	400	144 UPB	400	144 UPB	400	144 UPB	400	DPPKA	
		Penyusunan Sistem dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Daerah	27 SKPD	27 SKPD	200	27 SKPD	200	27 SKPD	200	27 SKPD	200	27 SKPD	200	27 SKPD	200	DPPKA	
		Updating data potensi pajak daerah, pendataan obyek pajak dan peningkatan PAD	100%	100%	300	100%	300	100%	300	100%	300	100%	300	100%	300	DPPKA	
		Analisa Pengembangan Data Potensi Pajak Daerah Pendataann Obyek Pajak dan Operasional Peningkatan PAD	100%	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	DPPKA	
1	20	18	<b>Program pembinaan dan fasilitasi pengelolaan keuangan kabupaten/ kota</b>			100		100		100		100		100		100	
			Terfasilitasinya program pengelolaan keuangan Kota	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	DPPKA
					500		500		500		500		500		500		
			Tersusunnya Perda/Perwali tentang Pengelolaan Keuangan Daerah	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	DPPKA
			Tersusunnya juklak, pedoman, standar, sistem dan prosedur pengelolaan keuangan daerah	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	DPPKA
1	20	20	<b>Program peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH</b>			3800		3800		3800		3800		3800		3800	
			Meningkatnya pemahaman peserta tentang rokok ilegal	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Bagian Pembangunan
			laporan bulanan dan triwulan pelaksanaan kegiatan	100%	100%	125	100%	125	100%	125	100%	125	100%	125	100%	125	Bagian Pembangunan
			Tersusunnya Laporan Penyelenggaran Pemerintah Daerah	3 dok	3 dok	1000	3 dok	1000	3 dok	1000	3 dok	1000	3 dok	1000	3 dok	1000	Bagian Pembangunan
			Jumlah laporan hasil pemeriksaan	62 LHP	62 LHP	350	62 LHP	350	62 LHP	350	62 LHP	350	62 LHP	350	62 LHP	350	Inspektorat
			Jumlah kasus yang ditangani	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Inspektorat

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
		- Jumlah dokumen LK-SKPD yang direviu	100%	100%	300	100%	300	100%	300	100%	300	100%	300	100%	300	Inspektorat
		Jumlah kerugian daerah yang berhasil dikembalikan	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Inspektorat
		Jumlah rekomendasi yang telah ditindaklanjuti	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Inspektorat
		Jumlah tindak lanjut hasil temuan	100%	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	Inspektorat
		Meningkatnya mutu pelayanan perijinan	100%	100%	300	100%	300	100%	300	100%	300	100%	300	100%	300	KPPT
		- Terlaksananya Pengendalian Manajemen, Pelaksanaan Kebijakan KDH, Percepatan Pemberantasan Korupsi, Renstra dan Budaya Kerja - Terlaksananya Kegiatan Uji Kompetensi Pejabat Struktural	100%	100%	1000	100%	1000	100%	1000	100%	1000	100%	1000	100%	1000	Ortala
		Tertib administrasi pengelolaan keuangan	100%	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	DPPKA
		Kegiatan penggunaan dana cukai hasil tembakau sesuai ketentuan	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	DPPKA
					1400		1400		1400		1400		1400		1400	
		Pelatihan Teknis Pengawasan dan Penilaian Akuntabilitas Kinerja	100%	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	Ortala
		Bertambahnya wawasan aparatur pengawas tentang teknis pemeriksaan	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Inspektorat
		Bertambahnya wawasan APIP tentang Pengelolaan	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Inspektorat
		Bertambahnya wawasan tentang Penyusunan AKIP/LAKIP	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Inspektorat
		Bertambahnya wawasan aparatur pengawas tentang Admin. Kepegawaian.	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Inspektorat
		Bertambahnya pengetahuan tentang Reviu LKPD	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Inspektorat
		Bertambahnya pengetahuan tentang PBJ	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Inspektorat
		Bertambahnya pengetahuan tentang SAP	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Inspektorat

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Bertambahnya pengetahuan tentang Bintek Penyusunan LKPD, Penulisan LHA, Tata Cara Pemeriksaan Perjalanan Dinas, Penilaian Kinerja dan Disiplin PNS, Audit PBJ dan Jasa Konstruksi Bertambahnya pengetahuan tentang teknis Audit Investigasi	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Inspektorat	
		Jumlah aparatur yang bersertifikat JFA	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Inspektorat	
		Sosialisasi Sistem Pengendalian Intern bagi Kepala SKPD	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Inspektorat	
1	20	21	<b>Program Peningkatan Profesionalisme tenaga pemeriksa dan aparatur pengawa</b>			750		750		750		750		750		750	
			Cakupan Pejabat Eselon II dan III yang sesuai kompetensi	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Inspektorat
			Terlaksananya evaluasi tata naskah dinas	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Inspektorat
			Analisis Jabatan	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Inspektorat
1	20	22	<b>Program Penataan dan Penyempurnaan kebijakan sistem dan prosedur pengawasan</b>			225		225		225		225		225		225	
			Meningkatnya Pemahaman Tentang penataan kelembagaan Tersusunnya TUPOKSI SKPD	100%	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	Ortala
			Meningkatnya Pemahaman tentang Penataan Kelembagaan	100%	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	Ortala
1	20	23	<b>Program optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi</b>			300		300		300		300		300		300	
			Menurunnya jumlah pengaduan dan pengaduan yang masuk dapat terkelola dengan baik	100%	100%	30	100%	30	100%	30	100%	30	100%	30	100%	30	KPPT
			Meningkatnya mutu pelayanan perijinan	100%	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	KPPT
			Tersedianya Sistem Kearsipan Secara Digital dan Manual	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	KPPT
			Terwujudnya informasipelayanan publicberbasis TI	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	KPPT

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17			
		Kajian Potensi Sumber Daya yang Terkait Dengan Investasi (Penyempurnaan Database dan Sistem dibidang Sarana Perekonomian)	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Bagian Administrasi Perekonomian	
1	20	24	<b>Program Mengintensifkan penanganan pengaduan masyarakat</b>		250		250		250		250		250		250		250		
			Tersedianya telpon hotline dan pengaduan online	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	SELURUH SKPD
1	20	25	<b>Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah</b>		1000		1000		1000		1000		1000		1000		1000		
			Meningkatnya Kerjasama antar Pemerintah Kota Seluruh Indonesia	4 kegiatan 6 kerjasama	4 kegiatan 6 kerjasama	1000	4 kegiatan 6 kerjasama	1000	4 kegiatan 6 kerjasama	1000	4 kegiatan 6 kerjasama	1000	4 kegiatan 6 kerjasama	1000	4 kegiatan 6 kerjasama	1000	4 kegiatan 6 kerjasama	1000	Bagian Administrasi Pemerintahan Umum
1	20	26	<b>Program Penataan Peraturan Perundang-undangan</b>		2050		2050		2050		2050		2050		2050		2050		
			Jumlah advokasi/pendampingan/ pelayanan bantuan hukum	10 pendampingan	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	Bag Hukum
			Jumlah Raperda yang dilakukan penyusunan, pembahasan dan penetapan	100%	100%	750	100%	750	100%	750	100%	750	100%	750	100%	750	100%	750	Bag Hukum
			Tersosialisasikannya cetak buku produk hukum kepada aparatur	100%	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	Bag Hukum
			Meningkatnya pemahaman peserta kegiatan penyuluhan hukum	100%	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	Bag Hukum
			Kajian Peraturan Perundang - Undangan Daerah Terhadap Peraturan Perundang - Undangan Yang Baru, Lebih Tinggi dan Keserasian Antar Peraturan Perundang - Undangan Daerah	100%	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	Bag Hukum
			Seluruh SKPD memperoleh Buku Peraturan perundang-undangan	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Bag Hukum
1	20	27	<b>Program Penataan Daerah Otonomi Baru</b>		100		100		100		100		100		100		100		
			Tertatanya kelembagaan Kelurahan	100%	100%	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Bag Pemerintahan
1	20	28	<b>Program Penelitian dan pengembangan pembangunan</b>		300		300		300		300		300		300		300		
			Jumlah penelitian	0	6	300	6	300	6	300	6	300	6	300	6	300	6	300	BALITBANG
1	20	29	<b>Program Peningkatan pelayanan kehidupan beragama</b>		300		300		300		300		300		300		300		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Jumlah pelayanan kehidupan keagamaan	0	6	300	6	300	6	300	6	300	6	300	6	300	Bag Adm KESRA	
1	20	30	<b>Program peningkatan kualitas pemahaman dan pengamalan agama dan pembinaan keagamaan</b>			100		100		100		100		100		100	
			Jumlah pembinaan keagamaan	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Bag Adm KESRA
1	20	38	<b>Program penataan kelembagaan dan ketatalaksanaan</b>			100		100		100		100		100		100	
			persentase SKPD yg diukur ketepatan fungsinya	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Bag Ortala
1	20	39	<b>Program pencegahan Korupsi</b>			100		100		100		100		100		100	
			Jumlah penilaian wilayah bebas korupsi dan WBBM	0	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Bag Ortala
<b>pemberdayaan masyarakat dan desa</b>																	
1	22	15	<b>Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Pedesaan</b>			1100		1100		1100		1100		1100		1100	
			Teridentifikasinya permasalahan yang terjadi dan kebutuhan urgen yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas Lembaga Kemasyarakatan Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan administrasi keuangan bagi anggota KPM dan Pengurus LPM se Kota Mojokerto.	100%	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	BPM
			Meningkatnya peran aktif masyarakat dalam pelaksanaan serta pemeliharaan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai.	100%	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	BPM
			Teridentifikasinya potensi dan permasalahan dominan di kelurahan sebagai bahan penyusunan rencana prioritas kegiatan pembangunan	100%	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	
			Meningkatnya wawasan dan pengetahuan anggota pengurus LPM	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	BPM
			Terlaksananya penyediaan Operasional dan pemeliharaan sarana dan prasarana PAY	100%	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	BPM
1	22	18	<b>Program pengembangan lembaga ekonomi pedesaan</b>			650		650		650		650		650		650	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
		Meningkatnya Kemampuan dan ketrampilan pengurus UPK dalam pengelolaan administrasi	100%	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	BPM
		Meningkatnya pengetahuan kelompok masyarakat dalam Ketrampilan Usaha Industri Kerajinan	100 orang	100 orang	100	100 orang	100	100 orang	100	100 orang	100	100 orang	100	100 orang	100	BPM
		Meningkatnya kualitas SDM di perkotaan agar mampu mengelola dan memperluas lapangan kerja dan kesempatan kerja guna menunjang keberhasilan upaya pengentasan kemiskinan	100%	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	BPM
		Tersedianya data berupa Buku Laporan Penanganan Kemiskinan sebagai referensi penyusunan program penanggulangan kemiskinan tahun yang akan datang sebanyak 1 (satu) paket	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	BPM
1	22	17	<b>Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa</b>			250		250		250		250		250		250
		Meningkatnya Kemampuan dan ketrampilan pengurus UPK dalam pengelolaan administrasi	100%	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	BPM
		Meningkatnya kemampuan aparatur kelurahan dan kecamatan dalam mengukur tingkat keswadayaan masyarakat dilingkungannya	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	BPM
1	22	18	<b>Program peningkatan kapasitas aparatur pemerintah desa</b>			250		250		250		250		250		250
		Jumlah aparatur desa yang mengikuti pelatihan dan bimbingan	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	BPM
1	22	19	<b>Program peningkatan peran perempuan di perdesaan</b>			500		500		500		500		500		500
		Meningkatnya peran perempuan dalam pembangunan	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	BPM
		Meningkatnya pengetahuan pengelola KSI di Tingkat Kecamatan	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	KBPP
<b>kearsipan</b>																

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	24	15	<b>Program perbaikan sistem administrasi kearsipan</b>			160		160		160		160		160		160	
			Ketersediaan kartu kendali, daftar pengendali dan folder	100%	100%	40	100%	40	100%	40	100%	40	100%	40	100%	40	Kantor Perpus&Arsip
			Meningkatnya ketrampilan dan pemahaman bagi petugas pengelola Dokumen/arsip di SKPD	100%	100%	40	100%	40	100%	40	100%	40	100%	40	100%	40	Kantor Perpus&Arsip
			Meningkatkan kualitas SDM pengelola naskah dinas dan administrasi sekolah	100%	100%	40	100%	40	100%	40	100%	40	100%	40	100%	40	Kantor Perpus&Arsip
			Meningkatnya pengetahuan dan wawasan tentang tata kearsipan	100%	100%	40	100%	40	100%	40	100%	40	100%	40	100%	40	Kantor Perpus&Arsip
1	24	17	<b>Program pemeliharaan rutin/berkala sarana dan prasarana kearsipan</b>			50		50		50		50		50		50	
			Peningkatan ketertiban dokumen dalam penyimpanan data	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Kantor Perpus&Arsip
1	24	16	<b>Program penyelamatan dan pelestarian dokumen/arsip daerah</b>			200		250		250		250		250		250	
			Terlaksananya kegiatan monitoring dan evaluasi kearsipan di SKPD Kota Mojokerto	100%	100%	200	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Kantor Perpus&Arsip
1	24	18	<b>Program peningkatan kualitas pelayanan informasi</b>			100		100		100		100		100		100	
			Meningkatnya SDM dalam pengelolaan dokumen/arsip di masing masing SKPD	100%	100%	100	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100	Kantor Perpus&Arsip
<b>komunikasi dan informatika</b>																	
1	25	15	<b>Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa</b>			1350		1350		1350		1350		1350		1350	
			Terpenuhinya biaya pemeliharaan peralatan jaringan internet di SKPD dalam wilayah Kota Mojokerto dan bertambahnya peralatan kantor	100%	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	Dishubkominfo
			Bertambahnya jumlah anggota kelompok informasi masyarakat yang dibina	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Dishubkominfo
			Terlaksananya kegiatan sosialisasi pedoman teknologi komunikasi Terlaksananya kegiatan bintek opensource software dan bintek dasar internet	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Dishubkominfo



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
			Terlaksana-nya penyebaran informasi pembangu-nan kepada masyarakat melalui media cetak sebanyak 48 edisi	100%	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	100%	500	Dishubkominf o
			ingkat-nya apresiasi dan pemahaman masyarakat tentang upaya pembangu-nan yang dilakanakan Pemerintah Kota Mojokerto	100%	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	Dishubkominf o
1	25	16	<b>Program pengkajian dan penelitian bidang komunikasi dan informasi</b>			150		150		150		150		150		150	
			Meningkatnya kualitas Penyelenggaraan Otonomi Daerah di Kota Mojokerto	100%	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	Dishubkominf o
1	25	17	<b>Program fasilitasi Peningkatan SDM bidang komunikasi dan informasi</b>			250		250		250		250		250		250	
			Prosentase PNS yang memiliki pengetahuan dan keterampilan TIK	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Dishubkominf o
1	25	18	<b>Program kerjasama informasi dan media massa</b>			1475		1475		1475		1475		1475		1475	
			Tersebar nya informasi penyelenggaraan Pemerintahan kepada masyarakat	100%	100%	1000	100%	1000	100%	1000	100%	1000	100%	1000	100%	1000	Bagian Humas dan Protokol
			Tersampainya informasi pembangunan kepada masyarakat	100%	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	Bagian Humas dan Protokol
			Tersampainya informasi keprotokolan	100%	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	100%	75	Bagian Humas dan Protokol
			Adanya database dan aplikasi dibidang sarana perekonomian	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Bagian Administrasi Perekonomia n
			Adanya data UMKM (ekonomi kreatif)	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Bagian Administrasi Perekonomia n
<b>Pertanian</b>																	
2	01	15	<b>Program Peningkatan Kesejahteraan Petani</b>			90		90		90		90		90		90	
			Meningkatnya pengetahuan petani dan kinerja penyuluh	100%	100%	30	100%	30	100%	30	100%	30	100%	30	100%	30	Dinperta
			Meningkatnya pengetahuan , sikap dan ketrampilan bagi petani dan pelaku agribisnis	100%	100%	30	100%	30	100%	30	100%	30	100%	30	100%	30	Dinperta

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
		Terwujudnya rapat koordinasi, lahan tidur dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat menambah penghasilan keluarga	100%	100%	30	100%	30	100%	30	100%	30	100%	30	100%	30	Dinperta
2	01	16	<b>Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan</b>			820	820	820	820	820	820	820	820	820	820	
		Meningkatnya Pengetahuan, Sikap dan Ketrampilan Petani	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dinperta
		Meningkatnya volume pemantauan dan analisis harga pokok	100%	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	Dinperta
		Meningkatnya produksi tanaman padi dan palawija	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dinperta
		Meningkatnya kualitas menu keanekaragaman pangan alternatif	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dinperta
		Adanya data potensi produksi olahan pangan dari sumber pangan lokal Kota Mojokerto	1 database	1 database	150	1 database	150	1 database	150	1 database	150	1 database	150	1 database	150	Bagian Administrasi Perekonomian
		Adanya Laporan Berkala Kondisi Ketahanan pangan Kota Mojokerto tiap semester	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Bagian Administrasi Perekonomian
		Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya ketersediaan pangan	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Bagian Administrasi Perekonomian
		Tingkat partisipasi terhadap sosialisasi percepatan penganeekaragaman dan konsumsi pangan masyarakat	100%	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	100%	400	Bagian Administrasi Perekonomian
2	01	17	<b>Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan</b>			120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	
		Promosi Atas Hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan Unggulan Daerah	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Dinperta
		Tersedianya data dan laporan 4 triwulan	100%	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	Dinperta
2	01	18	<b>Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan</b>			100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Meningkatnya sarana prasarana teknologi pertanian	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Dinperta
2	01	19	<b>Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan</b>			100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
			.Meningkatnya pengetahuan, sikap dan ketrampilan bagi petani dan pelaku agribisnis	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	Dinperta	
			Tersedianya produk dan mutu produk pertanian	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dinperta
2	01	20	<b>Program pemberdayaan penyuluh pertanian/perkebunan lapangan</b>			130		130		130		130		130		130	
			Meningkatnya kualitas SDM Penyuluh Tersedianya data Monografi di masing2 kelurahan	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dinperta
			Adanya minat masyarakat untuk menekuni usaha pertanian	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dinperta
			Kebutuhan sarana penunjang kegiatan penyuluhan terpenuhi	100%	100%	30	100%	30	100%	30	100%	30	100%	30	100%	30	Dinperta
2	01	21	<b>Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak</b>			230		230		230		230		230		230	
			Tidak ditemukan kasus Flu Burung,tidak ditemukan daging gelonggongan tidak ditemukan penyakit zoonosis pada ternak.	100%	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	Dinperta
			Meningkat-nya akurasi data perkembangan/pertumbuhan ternak di Kota Mojokerto Tersusunnya buku tentang Flu Burung	100%	100%	30	100%	30	100%	30	100%	30	100%	30	100%	30	Dinperta
2	01	22	<b>Program peningkatan produksi hasil peternakan</b>			80		80		80		80		80		80	
			Peningkatan titer antibody unggas/ayam	100%	100%	30	100%	30	100%	30	100%	30	100%	30	100%	30	Dinperta
			Meningkatnya pengetahuan petani peternak tentang teknologi tepat guna. Variasi olahan produk peternakan	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dinperta
2	01	23	<b>Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan</b>			150		150		150		150		150		150	
			Meningkatnya volume penjualan dan pendapatan peternak	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dinperta
			Meningkatnya pengetahuan peternak terhadap system pemasaran.	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dinperta

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Meningkatkan pengetahuan petugas tentang inovasi budidaya dan pemasaran hasil	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dinperta	
2	01	24	<b>Program peningkatan penerapan teknologi peternakan</b>			50	50	50	50	50	50	50	50	50	50		
			.Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peternak	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dinperta
<b>Kehutanan</b>																	
2	02	16	<b>Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan</b>			50	50	50	50	50	50	50	50	50	50		
			Meningkatnya penghijauan hutan kota dan area resapan air hujan	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dinperta
<b>energi dan sumber daya mineral</b>																	
2	03	16	<b>Program pengawasan dan penertiban kegiatan rakyat yang berpotensi merusak lingkungan</b>			200	200	200	200	200	200	200	200	200	200		
			Terciptanya lingkungan yang aman dan tertib dari penambang pasir liar	100	100	50	100	50	100	50	100	50	100	50	100	50	Kantor Satpol PP
			terpantaunya Kegiatan Rakyat yang Berpotensi Merusak Lingkungan	100	100	50	100	50	100	50	100	50	100	50	100	50	Bagian Administrasi Perekonomian
			Meningkatnya pemahaman peserta tentang hemat energi	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Bagian Administrasi Perekonomian
2	03	17	<b>Program pembinaan dan pengembangan bidang ketenagalistrikan</b>			750	750	750	750	750	750	750	750	750	750		
			Cakupan Prosentase KK pengguna listrik	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Bag Perekonomian
			pemanfaatan energi alternatif (KK pengguna)	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Bag Perekonomian
			Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Bag Perekonomian
<b>Pariwisata</b>																	
2	04	15	<b>Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata</b>			975	975	975	975	975	975	975	975	975	975		
			Meningkatnya jaringan promosi pariwisata dan kunjungan wisatawan	100%	100%	600	100%	600	100%	600	100%	600	100%	600	100%	600	Bag Pembangunan
			Meningkatnya pemahaman tentang tugas-tugas duta wisata daerah	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Bag Pembangunan
			Tersedianya data pendukung potensi pariwisata	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Bag Pembangunan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
			Jumlah sarana promosi pariwisata	4 macam	4 macam	175	4 macam	175	4 macam	175	4 macam	175	4 macam	175	4 macam	175	Bag Pembanguna n
2	04	16	<b>Program Pengembangan Destinasi Pariwisata</b>			250		250		250		250		250		250	
			Terbangunnya destinasi wisata perkotaan buatan	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Bag Pembanguna n
2	4	17	<b>Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata</b>			550		550		550		550		550		550	
			Meningkatnya minat para pengusaha pariwisata berinvestasi di Kota Mojokerto Memberikan pengetahuan tentang Sejarah/Riwayat Tokoh Agama/sejarah .	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Bag Pembanguna n
			Meningkatnya manajerial anggota PHRI dan wawasan duta-duta wisata	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Bag Pembanguna n
			Forum komunikasi yang intens antar pelaku Industri pariwisata dan budaya	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Bag Pembanguna n
			Pengiriman duta wisata daerah, seniman,sastrawan budayawan dan pelaku usaha pariwisata	100%	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	100%	250	Bag Pembanguna n
<b>Kelautan dan Perikanan</b>																	
2	05	20	<b>Program pengembangan budidaya perikanan</b>			1150		1150		1150		1150		1150		1150	
			.Meningkatkan pendapatan petani ikan Meningkatnya produksi ikan yang berkualitas	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Dinperta
			Meningkatkan pendapatan petani ikan Tercapainya produksi perikanan yang berkualitas	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dinperta
			Tercukupinya kebutuhan kolam bagi pembudidaya ikan	100%	100%	1000	100%	1000	100%	1000	100%	1000	100%	1000	100%	1000	Dinperta
2	05	22	<b>Program pengembangan sistem Penyuluhan perikanan</b>			250		250		250		250		250		250	
			Terlaksananya penyuluhan perikanan	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Dinperta
2	05	23	<b>Program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan</b>			500		500		500		500		500		500	
			Optimalnya pengelolaan produksi perikanan	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Dinperta

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
			Terbangunnya jaringan pemasaran produksi perikanan	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Dinkoperinda g
<b>Perdagangan</b>																	
2	06	15	<b>Program Perlindungan Konsumen dan pengamanan perdagangan</b>			300		300		300		300		300		300	
			Tercapainya perlindungan konsumen	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dinkoperinda g
			Fasilitasi penyelesaian permasalahan-permasalahan pengaduan konsumen	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dinkoperinda g
			Peningkatan Pengawasan Peredaran Barang dan Jasa	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Dinkoperinda g
			Meningkatnya pemahaman peserta mengenai UTP(Ukur,Takar,Timbang dan	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dinkoperinda g
			Berkurangnya peredaran rokok ilegal	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dinkoperinda g
2	06	16	<b>Program Peningkatan Kerjasama Perdagangan Internasional</b>			50		50		50		50		50		50	
			.Tersedianya data pedagang formal yang akurat	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dinkoperinda g
2	06	17	<b>Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor</b>			100		100		100		100		100		100	
			Sosialisasi Kebijakan Penyederhanaan Prosedur dan Dokumen Ekspor dan Impor	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Dinkoperinda g
2	06	18	<b>Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri</b>			450		450		450		450		450		450	
			Meningkatnya promosi produk IKM	100%	100%	300	100%	300	100%	300	100%	300	100%	300	100%	300	Dinkoperinda g
			Jumlah peserta pelatihan peningkatan sistem jaringan informasi perdagangan	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dinkoperinda g
			Sosialisasi Peningkatan Penggunaan Produk Dalam negeri	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Dinkoperinda g
2	06	19	<b>Program Pembinaan pedagang kaki lima dan asongan</b>			300		300		300		300		300		300	
			Meningkatnya pengetahuan dan ketertiban pedagang	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Dinkoperinda g
			Meningkatnya ketertiban PKL	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dinkoperinda g
			Meningkatnya permodalan pedagang nonformal	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Dinkoperinda g
			Penyediaan Informasi Database Pedagang	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dinkoperinda g
<b>Perindustrian</b>																	
2	07	16	<b>Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah</b>			825		825		825		825		825		825	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Meningkatnya pemahaman IKM tentang Sentra Industri Kecil	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Dinkoperindag	
		Jumlah IKM formal dan non formal penerima pinjaman modal. Jumlah dana operasional pinjaman modal IKM (BOP)	100 IKM	100 IKM	100	100 IKM	100	100 IKM	100	100 IKM	100	100 IKM	100	100 IKM	100	Dinkoperindag	
		Meningkatnya kemampuan desain alas kaki	100%	100%	300	100%	300	100%	300	100%	300	100%	300	100%	300	Dinkoperindag	
		Meningkatnya kemitraan IKM dengan pedagang besar	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Dinkoperindag	
		Inventarisasi Industri Rokok dan Monitoring Penyebaran Rokok Ilegal	100%	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	100%	200	Dinkoperindag	
		Meningkatnya kevalidan data industri	100%	100%	25	100%	25	100%	25	100%	25	100%	25	100%	25	Dinkoperindag	
2	07	17	<b>Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri</b>			400		400		400		400		400		400	
			Terlaksananya Pelatihan IKM Batik Tulis , Makanan Minuman, Konveksi, Kerajinan serta pemberian bantuan stimulan	100%	100%	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Dinkoperindag
			Pengembangan dan Pelayanan Teknologi Industri	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Dinkoperindag
			Meningkatnya pemahaman peserta mengenai standard kualitas produk	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dinkoperindag
2	07	18	<b>Program Penataan Struktur Industri</b>			150		150		150		150		150		150	
			Jumlah penerima bantuan sarana Meningkatkan penjualan/promosi produk unggulan	5 kelompok ikm	5 kelompok ikm	100	5 kelompok ikm	100	5 kelompok ikm	100	5 kelompok ikm	100	5 kelompok ikm	100	5 kelompok ikm	100	Dinkoperindag
			Meningkatnya informasi tentang industri/distribusi penyedia bahan baku	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dinkoperindag
2	07	19	<b>Program Pengembangan sentra-sentra industri potensial</b>			150		150		150		150		150		150	
			Tersedianya data industri Kota Mojokerto yang lebih Valid	100%	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	Dinkoperindag
			Penambahan sarana dan prasarana SIK	100%	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	100%	50	Dinkoperindag
<b>Ketransmigrasian</b>																	
2	08	15	<b>Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi</b>			250		250		250		250		250		250	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
		Jumlah transmigran yang ditempatkan	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Disnakertrans	
2	08	16	<b>Program Transmigrasi Lokal</b>			500		500		500		500		500		500	
		Persentase rumah yang dihuni	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Disnakertrans	
		Persentase rumah tangga yang bekerja sesuai dengan potensi lokal	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Disnakertrans	
2	08	17	<b>Program Transmigrasi Regional</b>			250		250		250		250		250		250	
		Persentase transmigran yang mendapat pelatihan terhadap jumlah transmigran yang ditempatkan	0	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	1	250	Disnakertrans	



Tabel 9.2. PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH								
Visi: "TERWUJUDNYA KOTA MOJOKERTO SEBAGAI SERVICE CITY YANG MAJU, SEHAT, CERDAS, SEJAHTERA DAN BERMORAL"								
Indikator	Satuan	Kondisi Kinerja Pada Awal RPJMD 2014	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode tahun 2019
			2015	2016	2017	2018	2019	
<b>ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT</b>								
<b>Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi</b>								
Pertumbuhan ekonomi	%	6,99	7,08-7,19	7,19-7,30	7,76-7,81	7,81-7,86	7,86-7,92	7,86-7,92
Laju inflasi provinsi	%		4-6	4-6	4-6	4-6	4-6	4-6
PDRB per kapita (Harga Konstan)	Rp	4.700.533	4.836.274	4.988.896	5.161.613	5.356.118	5.574.357	5.574.357
Indeks Gini	%	0,24	0,23	0,22	0,21	0,20	0,19	0,19
Pemerataan pendapatan versi Bank Dunia	%	25	25,36	25,97	26,57	27,18	27,79	27,79
Indeks ketimpangan Williamson (Indeks Ketimpangan Regional)	%	0,252	0,256	0,252	0,248	0,243	0,239	0,239
Penduduk miskin	Org ribu	23,73	22,23	20,73	19,23	17,73	16,23	16,23
Angka kriminalitas yang tertangani	%	0,3	0,4	0,55	0,65	0,7	0,87	0,87
<b>ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT</b>								
<b>Pendidikan</b>								
Angka rata-rata lama sekolah SD/MI	TH	6,35	6,34	6,33	6,33	6,3	6,3	6,3
Angka rata-rata lama sekolah SMP/MTs	TH	3,01	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
Angka rata-rata lama sekolah SMA/MA/SMK	TH	3,008	3,007	3,006	3,004	3,002	3	3
Angka partisipasi kasar PAUD								
Angka partisipasi kasar SD/MI	%	100,29	101,46	102,65	103,85	105,06	106,29	106,29
Angka partisipasi kasar SMP/MTs	%	100,1	102,47	104,91	107,39	109,94	112,55	112,55
Angka partisipasi kasar SMA/MA/SMK	%	104,9	105,32	105,74	106,17	106,59	107,02	107,02
Angka Partisipasi Murni	%	94,4		96	97	98	100	100
Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI	%	93,8	95,09	96,4	97,73	99,07	100,43	100,43
Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs	%	75,51	77,59	79,73	81,93	84,19	86,51	86,51
Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/MA/SMK	%	74,68	81,5	88,95	97,08	105,95	115,63	115,63
Angka melek huruf penduduk yang berusia >15 tahun Laki-laki	%	97,4	98	98,5	98,7	99	100	100
Angka melek huruf penduduk yang berusia >15 tahun Perempuan	%	88,5	88,75	90	93	95	99,82	99,82
<b>Kesehatan</b>								
Angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup		<15,87	<12	<12	<11	<11	<10	<10
Angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup		<54,7	≤100	≤100	≤100	≤100	≤100	≤100
Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga medis yang memiliki kompetensi kebidanan	%	93,2	95	97	97	100	100	100

Indikator	Satuan	Kondisi Kinerja Pada Awal RPJMD 2014	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode tahun 2019
			2015	2016	2017	2018	2019	
Angka kesakitan DBD / 100.000 penduduk	%	13,75	<20	<20	<20	<20	<20	<20
Cakupan pelayanan kesehatan rujukan masyarakat miskin	%	100	100	100	100	100	100	100
Angka Usia Harapan Hidup	TH	74,38	74,4	74,42	74,44	74,46	74,48	74,48
Prevalensi balita gizi buruk	%	< 1	0,9	0,8	0,7	0,6	0,5	0,5
<b>Ketenagakerjaan</b>								
Rasio penduduk yang bekerja		0,97	0,97	0,98	0,98	0,99	0,99	
<b>ASPEK PELAYANAN UMUM</b>								
<b>Urusan Wajib</b>								
<b>pendidikan</b>								
Angka Partisipasi Murni (APM) PAUD	%	100	100	100	100	100	100	100
Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI	%	100	100	100	100	100	100	100
Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs	%	100	100	100	100	100	100	100
Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA	%	100	100	100	100	100	100	100
<b>kesehatan</b>								
Kecukupan sarana medis	%	70	75	80	85	90	95	95
<b>pekerjaan umum</b>								
Panjang jalan Kota dalam kondisi baik	%	89,5	92	94	95	96	97	97
Persentase rumah tangga berakses air bersih	%	40	68.78	75	85	95	100	100
luas genangan air	%	30	25	20	15	10	5	5
Pemanfaatan ruang yang sesuai perda RTRW	%	80	85	90	95	100	100	100
<b>perhubungan</b>								
Cakupan sarana prasarana penerangan jalan	%	80	85	90	95	100	100	100
Persentase Prasarana dan Fasilitas Perhubungan dalam kondisi baik	%	80	85	90	95	100	100	100
Jumlah Uji Kir Angkutan Umum	Unit	2.943	2.776	2.85	2.923	2.996	3.069	3.069
<b>lingkungan hidup</b>								
Luas RTH RT/RW	%	15	17	20	23	25	30	30
<b>kependudukan dan catatan sipil</b>								
Cakupan penerbitan akta kelahiran	%	90	92	94	96	98	100	100
Rasio penduduk berKTP per satuan penduduk	%	90	92	94	96	98	100	100
<b>keluarga berencana dan keluarga sejahtera</b>								
Cakupan peserta KB aktif	%	80	85	87	90	93	95	95
<b>sosial</b>								

Indikator	Satuan	Kondisi Kinerja Pada Awal RPJMD 2014	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode tahun 2019
			2015	2016	2017	2018	2019	
Persentase penyandang cacat dan eks trauma yang mendapat pembinaan	%	80	85	87	90	93	95	95
<b>Ketenagakerjaan</b>								
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	%	69.95	70.00	70.07	70.15	70.22	70.30	70.30
<b>koperasi dan usaha kecil dan menengah</b>								
Persentase Koperasi Aktif	%	79.53	79.83%	80.13%	80.43%	80.73%	81.03%	81.03%
<b>otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian</b>								
Prosentase Jumlah koordinasi, fasilitasi dan money yang ditindaklanjuti	%	52	54,5	57,25	59,25	62	64,75	64,75
Predikat Opini BPK	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
<b>Urusan Pilihan</b>								
<b>Perdagangan</b>								
Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB	%	32.07	32.81	33.55	34.28	35.02	35.76	35.76
Peningkatan kualitas perijinan usaha perdagangan	%	70	73	75	78	80	85	85
<b>Perindustrian</b>								
Kontribusi sektor industri terhadap PDRB	%	16.06	15.87	15.67	15.47	15.27	15.08	15.08
<b>Pariwisata</b>								
jumlah lokasi pariwisata belanja	Σ	10	13	15	18	20	25	25
Jumlah lokasi Wisata Sempadan Sungai	Σ	1	2	2	3	3	4	4
<b>Pertanian</b>								
Kontribusi sektor pertanian/ perkebunan terhadap PDRB	%	1.67	2.02	2.14	2.26	2.38	2.5	2.5
Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan	%	80	85	87	90	93	95	95